KUMPULAN LAKON KETHOPRAK

Naskah Kethoprak Lawasan 1



TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS KEBUDAYAAN
(KUNDHA KABUDAYAAN)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2019

KUMPULAN LAKON KETHOPRAK

Naskah Kethoprak Lawasan 1

Kumpulan Lakon Kethoprak

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

Diterbitkan oleh

DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)

Daerah Istimewa Yogyakarta

Jalan Cendana Nomor 11

Yogyakarta 55166

Telepon 0274 562628

Facimili 0274 564945

Penanggungjawab Program:

ARIS EKO NUGROHO, S.P. MSi.

Pemimpin Program:

RULLY ANDRIADI, S.S.

Koordinator Pelakasana:

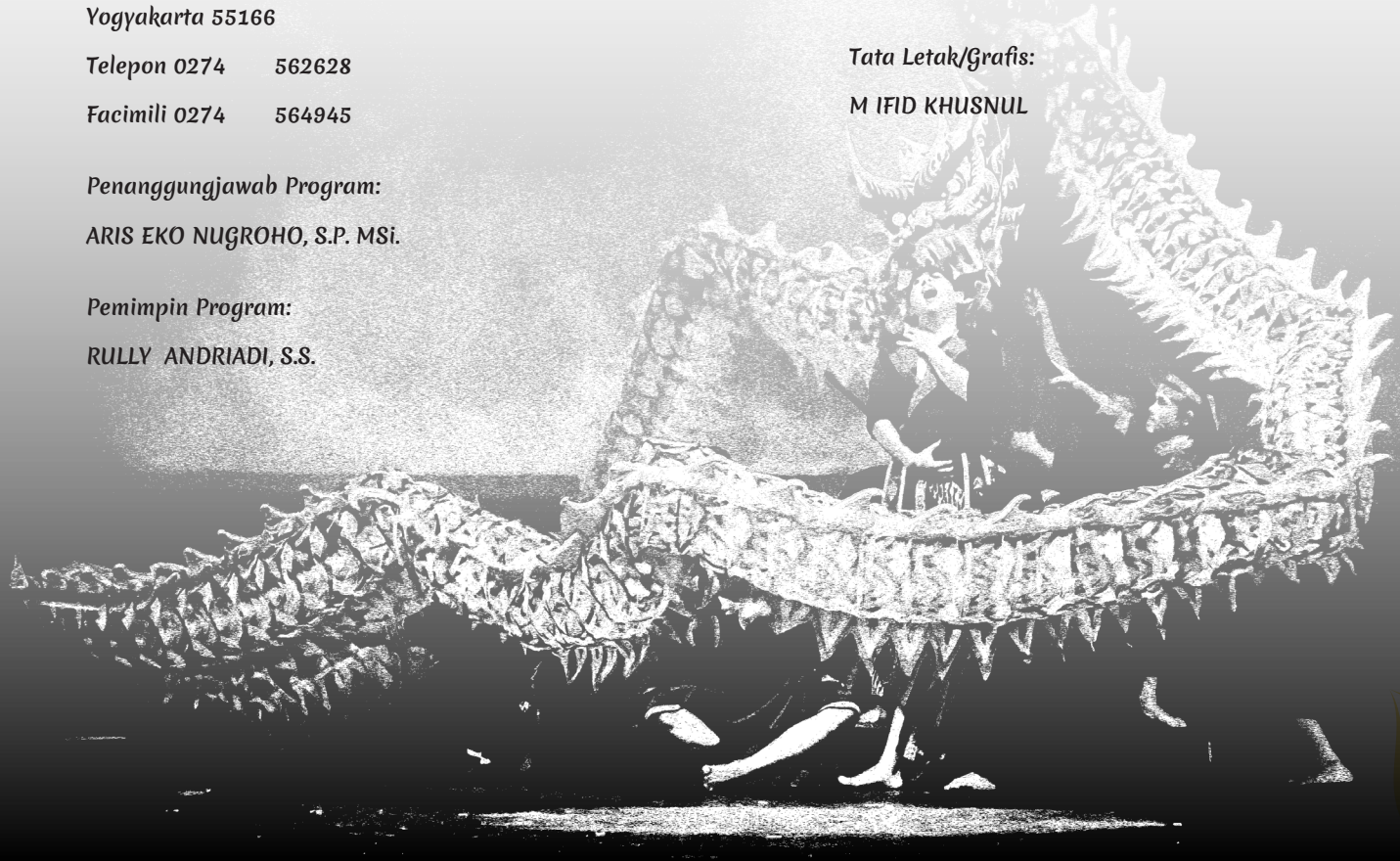
PADMONO ANGGORO

Pendamping Proses:

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DIY

Tata Letak/Grafis:

M IFID KHUSNUL



PENGANTAR
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN
(KUDHA KABUDAYAN)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Salam Budaya,

ATAS berkah rahmat Tuhan Yang Maha Esa, buku "Kumpulan Lakon Kethoprak Naskah Kethoprak Lawasan" yang disusun oleh Tim Pengembangan Kethoprak DIY setelah melakukan penelusuran arsip naskah lakon akhirnya dapat terbit. Penelusuran dan penerbitan ini dimaksudkan sebagai naskah pembanding dengan naskah-naskah terbaik yang dihasilkan dari pemenang Sayembara Naskah Lakon Kethopak yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan DIY bersama Tim Pengembangan Kethoprak.

Tentu kita semua tahu, DIY adalah gudang pelaku kethoprak, seniman dan budayawan sangat memahami perkembangan seni kethoprak. Termasuk penulis-penulis naskah kethoprak yang berasal dari DIY cukup banyak. Bahkan mereka terbilang sebagai pelopor tradisi penulisan lakon untuk seni pertunjukan kethoprak. Untuk itu, menghimpun karya-karya mereka menjadi kewajiban sejarah dan harus menjadi tanggung jawab geerasi sekarang untuk melakukan tindakan pendokumentasi. Buku ini salah satu upaya dimaksud dan mudah-mudahan dapat menjadi salah satu bentuk penghargaan atas kerja kreatif pada pelopor tersebut.

Dinas Kebudayaan DIYakan senantiasa berupaya menjalankan perannya sebagai fasilitator pengembangan seni kethoprak, termasuk di antaranya proses kerja pengarsipan dan pendokumentasian. Adanya dokumen naskah lawasan tersebut

akan membuka peluang bagi generasi muda untuk memperkaya khazanah bacaan sehingga pengetahuan untuk mengembangkan kethoprak didasarkan pada kajian yang komprehensif. Tentu saja, naskah-naskah lawasan menyimpan isi pesan yang mendalam di samping pola teknik penyayian lakon yang sudah barang tentu berbeda dengan kebutuhan pemanggungan kethoprak masa kini. Namun dari naskah lawasan tersebut akan terbaca sisi-sisi historis perkembangan kethoprak. Naskah lawasan sebagai pembanding akan mampu membuka ruang motivasi untuk terus mengembangkan kethoprak.

Buku ini kiranya akan memperkaya khazanah dokumentasi yang membuka nilai tambah dalam memaknai kethoprak sebagai salah satu ikon budaya DIY. Yogyakarta, ibu kandung sekaligus ibu asuh seni kethoprak. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

ARIS EKO NUGROHO, SP, M.Si.

PENGANTAR
TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SUMBER daya penulis naskah lakon kethoprak sangat penting keberadaannya, apalagi sejak tradisi kethoprak ber-naskah menjadi tradisi baru untuk mengatasi sejumlah masalah, seperti (1) penataan prediksi total waktu (durasi) pementasan, (2) kendali atas struktur dramatika lakon, (3) panduan dan acuan penciptaan pencapaian karakter oleh pemain, (4) penuntun bagi peraga selain pemain dalam menyusun iringan, pengadegan, seting, property, lampu, layar dan sebagainya, dan (5) utamanya pegangan utama bagi dalang/sutradara dalam mengembangkan lakon. Namun di balik ke lima hal tersebut ada satu fungsi naskah yang sangat penting bagi pemain terkini, yaitu (6) penggunaan bahasa Jawa dalam dialog dan monolog dengan cara dihafal dari naskah. Hal lain yang tidak boleh dilupakan adalah (7) misi dan visi lakon, atau isi pesan propaganda yang hendak disampaikan melalui kethoprak menjadi kunci penting kenapa naskah harus dibuat.

Dalam rangka mencapai visi terwujudnya seni pertunjukan tradisi kerakyatan "Kethoprak Kekinian" yang memperkuat jati diri keistimewaan DIY melalui upaya gerakan sosial yang terbuka, partisipatoris, terstruktur, sistemik, yang mendorong keswadayaan masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan sosial, dalam jangka lima tahun ke depan maka untuk gener-asi pelaku kethoprak saat ini keberadaan naskah sangat penting.

Dalam pada itu, sejak awal tahun 60-an tradisi naskah dalam kethoprak sudah mulai menggejala, mendampingi tradisi pemain menciptakan sendiri kalimat dalam dialog atau di kalangan pelaku masa itu disebut "improvisasi", tradisi wos dalam penuangan (pokok-pokok lakon disampaikan lisan sebelum pertunjukan), kemudian disusul dengan catatan urutan adegan di papan tulis belakang panggung, adakalanya sudah ada catatan pokok-pokok adegan sepanjang pertunjukan. Baru menyusul kemudian masa-masa selanjut dengan tradisi naskah lakon lengkap, dalam istilah mereka "full play" dan para pemain tinggal menghafalkan tanpa perlu "menciptakan" kalimat sendiri. Tradisi naskah ini ternyata tidak sepenuhnya memperbaiki keadaan

perkembangan kethoprak, terlebih-lebih bagi para pemain kethoprak yang tidak memperdalam penguasaan bahasa Jawa dan kurang memperluas bacaan cerita.

Guna memperkuat wawasan dan pengalaman literasi naskah pelaku kethoprak, di samping penyelenggaraan kompetisi naskah baru juga perlu disediakan naskah pembanding karya para penulis terdahulu. Karya mereka berserak, tersebar, terpisah-pisah dan kurang terdokumentasi dengan baik.

Untuk itu Tim Pengembangan Kethoprak DIY berupaya menyusun arsip dokumentasi naskah yang ditulis oleh para "sastrawan lakon kethoprak" sebelum generasi terkini.

DIY Habitat Subur Kethoprak

DIY adalah habitat kethoprak yang subur. Rintisan penggunaan naskah kethoprak juga dimulai dari Yogyakarta. Memang mula-mula untuk kepentingan kethoprak radio atau rekaman. Sutradara Kethoprak RRI Yogyakarta, Gendro Siswo (alm) menurut keterangan budayawan Manu Widyaseputra, menulis sejumlah "treatment" lakon kethoprak. Mungkin saja Gendro Siswoyo menulis pasca Sumardjono (alm), pimpinan kesenian RRI waktu itu, menerapkan kethoprak "sistem naskah" di RRI pada saat para pemainnya masih piawai bermain tanpa naskah. Untuk kepentingan kendali durasi dan struktur dramatik, siaran tanpa naskah bisa meleset. Pada saat muncul siaran kethoprak di TVRI, maka struktur dramatik dan durasi makin ketat. Akibat siaran radio, rekaman audio, dan rekaman audiovisual di televisi, maka keberadaan dan penggunaan naskah menjadi urgen. Kebutuhan naskah meledak saat boom kethoprak rekaman audio yang akan disiarkan ke radio-radio swasta niaga tahun 70-80-an.

Demikian pula kebutuhan untuk naskah kethoprak panggung menjadi perlu karena makin banyaknya pemain muda yang terbatas penguasaan bahasa dan kedalaman penguasaan ceritanya. Oleh sebab itu, mulai tahun 1970-an banyak naskah kethoprak "full play" yang ditulis karena tuntutan kebutuhan panggung dan televisi. Hal ini sangat mungkin karena muncul pula gerakan manajemen produksi ke arah profesional yang segala sesuatu harus dirancang dengan baik. Termasuk upaya percepatan penguasaan pemain atas materi pentas. Menunggu jam terbang, atau pengayaan pengalaman menguasai perbendaraan lakon yang cukup tentu tidak cukup waktu karena pementasan segera diselenggarakan.

Lahirlah penulis-penulis lakon legendaris, seperti **Sumardjono, Singgih Hadi Mintardja, Handung Kussudyarsana, Widayat, Bondan Nusantara** dan seterusnya. Mereka memiliki kekuatannya masing-masing. Sumardjono kuat dalam sas-

tra sandiwara, SH Mintardja pada bacaan refrensi sejarah, Handung pada kekuatan komunikasi dan bahasa efektif karena ia jurnalis, Widayat pelaku kethoprak handal yang menguasai perbendaraan lakon lisan sejak dekade akhir 50-an, Bondan seorang jurnalis yang dari kecil hidup di lingkungan kethoprak.

Tim Pengembangan Kethoprak DIY berpandangan, naskah-naskah mereka perlu didokumentasikan dalam berbagai bentuk.

Penelusuran Naskah Lakon

Apakah lakon kethoprak itu? Berikut ini keterangan yang pernah dicatat dan disampaikan Tim Pengembangan Kethoprak DIY kepada para pelaku kethoprak. (Maaf, menggunakan presentasi bahasa Jawa).

Lakon inggih punika : “Cariyos ingkang dipun lampahaken. Dipun lampahaken ing panggung, dening para paraga kang kawuwuh sakwernaning pedamel panjurung, karumpaka dados seni panggung, lan kapacak dados tontonan.” (Cerita yang dipentasakan di atas panggung oleh para pelaku kethoprak yang ditambah dengan peralatan pendukung sehingga menjadi tontonan”.

Lakon, harus ada dalam setiap pementasan kethoprak. Namun, naskah tidak harus.

Jenis-jenis satuan lakon berupa:

1. LISAN LAN WOS (“tuangan”)
2. SINERAT BAKUNING LAMPAH (“treatment”)
3. SINERAT JANGKEP , kepara malah NGREMET (“skenario”)

Sumber-sumber Naskah Lakon:

1. Mendhet/methik saking cariyos sujarah turun temurun, lisan utawi sampun sinerat ing pustaka.
2. Ingkang asifat fakta faktual – empirik.

3. Carangan, saking wutuh sanggitipun para dalang, rekarumpakane para seniman, utawi para winasis ing babagan panyerating lakon. Ingkang asifat fiktif-imajinatif
4. Sempalan (carangan tanwutuh) saking “sujarah ageng”, damel carangan “sujarah alit” nanging tansah saget “mulih utawi jumbuh” kaliyan “sujarah ageng”. Ingkang mawi sumber induk lanjeng yasa sempalan fiktif-kreatif tanpa ninggal nalar.
5. Jungkir walik, damel lampahan ingkang nyebal saking cariyos-cariyos mapan.Saget amargi tafsir enggal, nanging ugi saget namung kegem amrih geculing cariyos (humor/panglipur wuyung)
6. Adaptasi, damel lampahan enggal, nanging dipun pendhet saking lampahan utawai cariyos lakon ingkang sampun nate wonten, dipun besut ngantos trep kaliyan kersanipun adaptor. Ugi saget salin rumpaka, saking novel, puisi, cariyos nabi/tiyang suci, dados LAKON.
7. Biyasanipun, naskah adaptasi dipun damel cundhuk kaliyan TUJUAN/MISI pertunjukan.
8. Terjemahan, salin basa saking naskah lakon ingkang sampun wonten. Saget wujud salin basa wantah, nanging ugi saget salin basa “bebas”, cundhuk kaliyan tradisi-budaya setempat. Biyasanipun mendhet lakon ingkang sampun kondhang.

Jadi, Penulis Lakon, penyedia bahan baku cerita dan bumbu pendukung yang diresepi dan diresapi.

Setelah dilakukan penelusuran Tim Pengembangan dapat menemukan dan mengumpulkan naskah dari penulis-penulis sebagai berikut:

1. SH Mintardja
2. Handung Kussudyarsana
3. Widayat
4. Ign Wahono
5. Siswondo HS

6. Bakdi Soemanto
7. Bondan Nusantara
8. M Sugiarto
9. Nano Asmorodono
10. Susilo Nugroho

Sedang dilakukan pelacakan lanjut berupa treatmen dari Gendro Siswoyo, naskah tulisan Sumardjono, naskah asli tulisan tangan Jusuf Agyl. Bersamaan dengan itu terkumpul pula naskah dari kalangan muda yang telah ada sebelum adanya Sayembara Penulisan Lakon Kethoprak 2019. Tim pengembangan juga telah mengumpulan naskah tak kurang dari 80 judul nasakah dari tingkat kecamatan se DIY menyusul kebijakan naskah baru dalam festival.

Kajian Ringkas Naskah Pembanding

Copy naskah pembanding yang terkumpul sampai akhir 2019 sudah lebih dari 40 naskah lawasan terpilih. Setelah dilakukan pengkajian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Naskah dalam penguasaan pribadi pelaku, dalam bentuk hard copy (foto copy), sebagian kecil saja yang dalam bentuk file.
2. Terdapat sejumlah naskah dalam bahasa Indonesia namun diniatkan untuk drama kethoprak dan drama tradisional. Diadaptasi menjadi lakon dalam bahasa Jawa.
3. Sumber naskah ada yang referensial, namun hampir semuanya berbasis pada lakon-lakon lisan yang pernah dilakukan oleh rombongan kethoprak terdahulu.
4. Terdapat naskah atas dasar kajian dan penelusuran sehingga tercipta lakon baru.
5. Terdapat satu naskah panjang pesanan Pemerintah yang belum pernah dipentaskan.

6. Ada naskah awal tradisi penulisan naskah bimbingan Sumardjono.
7. Ada naskah yang menjadi juara lomba naskah tahun 80-an.
8. Tidak semua ahli waris dan penulis saat ini memiliki arsip dan dokumen yang tertib.

Naskah-naskah tersebut sedang dinfetarisasi dan dicatat masuk ke dalam arsip dokumentasi tiap naskah. Sedangkan dokumentasi dalam bentuk Buku Naskah Pembanding atau Buku Naskah Kethoprak Lawasan telah diambil kebijakan sebagai berikut:

1. Naskah dalam bentuk hard copy diketik ulang.
2. Semua naskah disimpan dalam bentuk hard copy dan soft copy
3. Gaya penulisan dan penyajian naskah sangat beragam.
4. Untuk penerbitan buku pertama dipilih sejumlah 10 naskah dari 7 penulis.
5. Sebanyak 10 naskah tersebut ketika dihimpun dalam satu buku mencapai sekitar 550 halaman (tebal) sehingga diusulkan naskah lawasan diterbitkan berjilid setiap tahun.
6. Buku terbitan pertama sepuluh naskah dari
    1) **SH Mintardja**: RARA HOYI, bahasa Indonesia
    2.) **Widayat** : RARA HOYI dan KARANG SAMBONG
    3.) **Bondan Nusantara**: PANGERAN RADITYA dan SAMBOJA KAPUGERAN
    4.) **M Sugiyarto** : ANGRENI
    5.) **Nano Asmorodono**: BRUBUH PATI dan nDEPANI BUMI PERTIWI
    6.) **Susilo Nugroho**: NYAH TJOEN dan KI AGENG SURYOMENTARAM

7. Naskah-naskah tersebut sudah memadai untuk menjadi pembanding bagi generasi terkini atas naskah-naskah lama.
8. Tradisi menulis naskah dengan referensi lisan terdahulu, referensi buku bacaan, karya-karya naskah terdahulu, adaptasi dari lakon lokal dan dunia telah terjadi dalam tradisi penulisan lakon kethoprak.

SH Mintardja mewakili penulis yang mimiliki referensi luas dan terbukti sebagai penulis cerita sejarah dalam bentuk cerita bersambung. Widayat mewakili pelaku kethoprak tiga generasi dari tahun akhir dekade 50 sampai sekarang, mengalami periode kethoprak panggung, kethoprak radio, kethoprak rekaman, dan kethoprak televisi sekaligus generasi kethoprak terdidik pada masanya. Bondan Nusantara mewakili generasi penulis sekaligus pelaku kethoprak sejak kecil dan dikenal luas sebagai sutradara sebagaimana juga Nano Asmorodono dan M Sugiarto. Ketiga nama ini dimatangkan di praktik panggung. Sedangkan Susilo Nugroho penulis lakon kethoprak tetapi tidak memiliki karier langsung di bidang kethoprak karena ia berangkat dari seni pertunjukan teater.

Menurut keterangan pelaku kethoprak tahun 60-an sampai sekarang (2019), Widayat, tradisi naskah sejak mula digeluti pelaku panggung kethoprak atau orang yang mengurusi kethoprak. Pada waktu-waktu selanjutnya, selain pelaku kethoprak naskah juga disusun oleh mereka yang terbatas dalam pengalaman panggung kethoprak. Semuanya mendukung pengembangan kethoprak, terutama pada masa kini yang tidak semua pelaku kethoprak memiliki kemampuan menyusun kalimat sendiri dalam bahasa Jawa yang baik. Menurutnya, naskah banyak ditulis dari bahan-bahan cerita yang sudah dimainkan secara tanpa naskah oleh rombongan kethoprak terdahulu. Namun tidak sedikit penulis yang menambah atas dasar bacaan dan kreasinya sendiri. Sebab pada akhirnya berkembang naskah saduran, naskah sempalan dan naskah carangan. Karena itu, dengan kekayaan bacaan atas naskah-naskah yang pernah ada akan dapat terbaca pula sejarah pekembangan kethoprak baik dari naskah kethoprak panggung, radio, rekaman, dan televisi maupun untuk media yang lain.

Kesimpulan

Naskah-naskah Lawasan memiliki kekayaan penanda budaya, khususnya dalam perkembangan dan pertumbuhan seni budaya rakyat kethoprak. Penanda penting lainnya adalah adanya budaya tulis dan budaya baca dalam seni tradisi kethoprak. Naskah juga menjadi jembatan pengembangan penggunaan bahasa Jawa. Di samping untuk terus diarsipkan dan didokumentasikan, naskah-naskah tersebut selanjutnya sebagian dapat diterbitkan dalam bentuk buku dan disebarkan kepada masyarakat sebagai referensi. Publikasi naskah lama menjadi instrumen penting pengembangan seni kethoprak.

BONDAN NUSANTARA

PURWADMADI

Daftar Isi

SAMBUTAN
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

RARA HOYI
Singgih Hadi Mintardja.....19

RARA HOYI (Bahasa Jawa)
Widayat.....89

KARANG SAMBONG
Widayat.....157

PANGERAN RADITYA
Bondan Nusantara.....237

SAMBOJA KAPUGERAN
Bondan Nusantara.....287

ANGRENI
M. Sugiyarto.....323

BRUBUH PATI
Nano Asmorodono.....363

NDEPATI BUMI PERTIWI
Nano Asmorodono.....397

NYAH YJOEN
Susilo Nugroho.....435

KI AGENG SURYA MENTARAM
Susilo Nugroho.....531

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

RARA HOYI

Singgih Hadi Mintardja

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BABAK : I

Latar belakang :

Puncak Gunung Merapi (dengan layar hitam), asap mengepul ke atas dari puncaknya.

(dry ice menghadap ke atas di belakang puncak Gunung) - Terdengar suara gemuruh, asap yang menyembur semakin lama semakin banyak.

Musik : Gelsisah, semakin lama semakin menghentak / keras .
Tata Cahaya : Warna merah di puncak dan pada asap yang semakin Banyak mengepul.
Siluet : Orang-orang berlari-larian.
Sound : Gunung Merapi semakin gemuruh.

Siluet : Orang- orang berteriak ketakutan. Ketika orang-orang lain sudah lari jauh, muncul Rara hoyi. ASAP DARI SAMPING. Rara Hoyi hanyut dalam asap yang menyembur dari samping. Pengeran Adipati Anom muncul dari belakan level yang diat- tur di depan latar belakang yang akan di sekat dengan cut drop.

RARA HOYI.

(masih saja di dalam asap yang mendorongnya , tanganya menggapai-nggapai ke arah tangan Adipati Anom yang di julurkan) - Kangmas Pengeran. Kangmas Pengeran. Tolong aku.

P.A .ANOM.

(masih diatas level, tanganya mengapai Rara Hoyi. Tetapi tanganya tidak sampai)

Hoyi. Tangkap tanganku . Hoyi.

RARA HOYI.

(tetap hanyut dalam asap) - Tolong. - Tolong Pangeran - Tolong aku Pangeran.

P.A. ANOM.

Hoyi. Tangkap tanganku. Hoyi .

RARA HOYI.

(tetap hanyut, suara semakin jauh) - Pangeran. - Pangeran (di ulang-ulang).

Rara Hoyi hilang dari hadapan P.A. Anom. - P.A. Anom berdiri diatas level. Asap masih mengepul. Kemudian hanyut. Cahaya merah masih membayang diatas gunung.

Pangeran Dipati Anom nampak muram. Sementara Kanjeng Ratu Pandansari duduk di sampingnya, sedangkan Pangeran Pekik berjalan mondar-mandir.

P.A. ANOM.

Eyang. Mimmpi buruk itu kembali lagi.

P. PEKIK.

Gunung Merapi itu lagi wayah ?

P.A. ANOM.

Ya, eyang.

RT. PANDANSARI

Dan Rara Hoyi ?

P.A. ANOM.

Ya, eyang .

RT.PANDAN SARI.

Kau terlalu memikirkanya, wayah. - Seharusnya kau tidak usah memeikirkan gadis itu.

P.A. ANOM.

Mimpiku kali ini lebih buruk dari mimpi-mimpiku yang terdahulu. - Aku lihaat Rara Hoyi berada diantara mereka yang melarikan diri dari awan panas yang berhembus dari puncak Gunung Merapi. - Awan panas itu telah menhanyut-kanya. - Aku mencoba menggapainya akan tetapi Rara Hoyi tidak dapat aku selamatkan. Awan panas itu telah mebawanya sehingga Rara Hoyi bersama-sama orang-orang yang lari menyhelamatkan diri.

P. PEKIK.

Jadi Wayah Pangeran masih saja berhubungan dengan Rara Hoyi ?

RT. PANDANSARI

Hanya dalam mimpi Kangmas. Yang terjadi itu adalah mimpi.

P. PEKIK.

Mimpi adalah sekedar bunga orang yang sedang tidur Diajeng. Tetapi juga ada yang merupakan isyarat yang dapat di uraikan artinya. - Tetapi ada juga jenis mimpi yang dara dasih Diajeng.

P.A. ANOM.

Minpi itu sangat menakutkan eyang. Setelah aku terbangun karena mimpi itu, maka aku tidak dapat tertidur lagi sampai pagi.

P. PEKIK.

Sudahlah wayah Pangeran. Jangan pikirkan lagi mimpi itu.

P.A. ANOM.

Kalau mimmpi itu dara dasih, eyang ?

P. PEKIK.

Wayah Dipati Anom. Lepas dari mimpi itu wayah. Apakah Wayah masih berhubungan dengan Rara Hoyi ?

P.A.ANOM.

(menjahui Rt.Pandan. Menghadap penonton) - Ya eyang. Aku tidak dapat meninggalkanya.

P. PEKIK.

Wayah Pangeran.

Pangeran berada di tangga pintu yang salah.

P.A ANOM.

Eyang Ratu Pandansari tentu mengethui perasaanku,

RT.PANDANSARI.

Dalam hal seperti ini, wayah Pangeran harus berusaha mengendalikan perasaan.

P.A. ANOM.

Aku tidak dapat menipu diriku sendiri, eyang. Aku menctihai Rara Hoyi. Aku mersa bahwa aku tidak dapat hidup tampa gadis itu.

P. PEKIK.

Tetapi bukankan wayah Pangeran mengethui, bahwa Rara Hoyi adalah sengkeran Ndalem Ingkang Sinuwun ?

P.A. ANOM.

Aku mengerti eyang Pangeran Pekik. - Tetapi berapa umur ayahandan Sultan Hamngkurat Agung ?. Dan berapa umur Hoyi sekarang ?- Bahkan umur Hoyi masih jauh lebih muda dari umurku.

P.PEKIK.

Tetapi Kangjeng Sultan Hamngkurat Agung itu adalah Raja Gung Binathara.

P.A.ANOM.

Tetapi beliau juga ayahandaku, eyang.

P. PEKIK.

Justru karena itu, wayah.

Kau tidak akan dapat menentang kemauan ayahadamu. Dan kaupun tidak akan dapat melawan Rajamu.

RT.PANDANSARI.

Kangmas, apakah kita tidak dapat berbicara dengan angger Sinuwhun Hamangkurat Agung ?

P. PEKIK.

Tentang Rara Hoyi ?

RT.PANDANSARI.

Ya, kangmas.

P. PEKIK.

Kita tahu, sifat Kangjeng Sultan Hamangkurat Agung.

RT. PANDANSARI.

Tetapi Wayajh Pangeran adalah puteranya yang sudah di tetapkan kelak akan menggantikan kedudukan Ingkang Sinuhun.

P. PEKIK.

(merenung)

P.A.ANOM.

Eyang Pangeran Pekik dan Eyang puteri Ratu Pandansari. - Hyang Maha Agung itu telah menghadirkan dalam hatiku dan dalam hati Rara Hoyi. Bukankah sudah sewajarnya, jika kami berdua menghormati dan menjunjung tinggi persaan cinta itu eyang.

P. PEKIK.

Kalau rasa cinta itu juga hadir di dalam hati ayahandamu , wayah ?

P.A.ANOM.

Itu bukan cinta eyang - itu adalah nafsu.

Tiba-tiba mereka bertiga di kejutkan oleh suara gemuruh. Mereka bertiga pun kemudian memandang ke arah Gunung Merapai yang mengeluarkan asap betrwana kemarehan.

Suond : Gemuruh suara Gunung meletus.
Cahaya : Membantu membangun suasana., dan Musik membuat tekanan.

P.A.ANOM.

Apakah Gunung Merapi itu akan meletus , eyang ?

P. PEKIK .

Tidak seorangpoun yang mengetahui dengan pasti wayah.

Kita hanya dapat melihat tanda-tandanya saja. Tetapi apa yang akan terjadi, kita tidak tahu.

P.A.ANOM.

Kena apa Gunung Merapi itu seakan-akan menjadi marah ? Bahkan marah sekali ?.

P. PEKIK.

Keseimbangan alam agaknya sedang terganggu, wayah.

P.A.ANOM.

Apakah yang dapat menggangu keseimbangan alam ?

P. PEKIK.

Antara lain, jika manusia sudah meninggalkan dan memisahkan diri dari penciptanya. Jika manusia sudah tidak lagi menempatkan diri ppada kebenaran sejati sebagaimana di gariskan oleh Yang Maha Agung. Apa lagi b agi seorang priyagung.

P.A.ANOM.

Eyang. Apakah yang eyang maksutkan, bahwa akulah yang menyebapkan keseimbangan alam itu terjadi ? Bahwa aku, seorang priyagung Mataram telah melangkah di jalan yang di anggap sesat ?

RT.PANDANSARI.

(memegang bahu Pangeran Dipati Anom) - Tentu bukan wayah. Tentu bukan kau.

P.A.ANOM.

Aku adalah priyagung Mataram. Bahkan satu-satunya yang ada di Mataram. Tidak ada dua atau tiga yang kini berkrdudukan sebagai Pangeran Mahkota selain aku.

Sementara itu aku tgelah mencintai seorang perempuan yang akan menjadi istri ayahandaku.

P. PEKIK.

Tetapi bukan wayah Pangeran yang merusak kesimbangan alam, sehingga Gunung Merapi menjadi marah. Meskipun demikian, aku minta wayah sempat merenungi kembali hubungan wayah dengan Rara Hoyi. - Rara Hoyi adalah calon ibu tiri wayah Pangeran.

P. A. ANOM.

Eyang. Aku mencintahi Hoyi dan Hoyi mencitai aku. Kami sudah dapat berpisah lagi, apapun yang terjadi

RT. PANDANSARI.

Wayah harus berpikir lebih tenang.

P.A.ANOM.

Tidak ada yang dapat memisahklan aku dengan Hoyi.

P. PEKIK.

Wayah. Kau adalah Pangeran Adipati Anom. Putera Mahkota dari Mataram yang Agung. - Bukankah ada ratusan, bahkan ribuan gadis cantik di Mataram ini ?

P.A.ANOM.

Aku tidak berbicara tentanggadis cantik eyang. Tetapi aku berbicara tgentang gadis yang aku cintahi dan gadis yang mencintahi aku.

Sound : Gemuruh Gunung Merapi

P.A.ANNOM.

Eyang. Aku akan melhat keadaan Rara Hoyi. Jika Gunung Meraapi itu meletus, aku tidak mau terjadi sebagai mana dalam mimpiku.

P. PEKIK.

Tidak akan terjadi seperti dalam mimpimu Wayah. - Gunung Merapi tidak akan meletus. Tidak ada awan putih yang tebal dan panas. Tidak ada lahar merah yang tumpah.

P.A. ANMOM.

Aku tidak mau terlambat eyang.

Jika hal itu terjadi, biarlah aku hanyut bersama Rara Hoyi (P.Dipati Anom lari meninggalkan P.Pekik dan Ratu Pandansari))

P. PEKIK + RT.PANDAN SARI.

Wyah, wayah. Wayah Pangeran (di ulang-ulang)

BABAK : II

Pangeran Dipati Anom keluar.
Yang tinggal hanyalah Pangeran Pekik dan Ratu Pandansari.

RT.PAMDANSARI.

Bagaimana menurut pendapat Kangmas ?

P. PEKIK.

Kita tidsk mempunyahi pilihan diajeng.

RT. PANDANSARI.

Tetapi apa kata anak Prabu Aanbgkurat tentang kita ?

P. PEKIK.

Angger Prabu Sinuwun Hamangkurat tidak hanya akan sekedar marah kepada kita.

RT.PANDANSARI.

Kita akan di hukum sangat berat.

P. PEKIK.

Ya.

RT. PANDANSARI.

Apakah kita sudah siap menghapinya , kangmas ?

P. PEKIK.

Lihatlah cucu kita itu, diajeng. - Ia akan kehilangan gairah hidupnya. - Ia akan kehilangan masa depanya yang masih panjang. Sementara Pangeran Adipati Anom adalah harapan masa depan.

RT. PANDANSARI.

Tetapi mungkin sekali Pangeran Adipati Anom juga akan mendapat hukuman yang sangat berat.

P. PEKIK.

Kita akan mencoba berbicara denfan angger Sinuwun Hamangkurat Agung. - Jika saja Ingkang Sinuwun itu mengalah. - Tidak seharusnya Ingkang Sinuwun memiliki segala-galanya sekarang tampa mengingat masa depan.

Hoyi seharusnya adalah milik masa mendatang. Ingkang Sinuwun sudah terlalu tua bagi Rara Hoyi. - Seharusnya Ingkeng Sinuwun merelaknnya bagi penerusnya..

RT. PAANDANSARI.

Aku rasa tidak akan ada gunanya berbicara dengan Ingkang Sinuwun, Kangmas.

Jika Ingkang Sinuwun tidak memperkenankan, atau bahwa Hoyi segera diambil masuk ke dalam istana, maka wayah Pangeran Adipati Anom akn menglami tekanan perasaan yang sangat berat. Seentara itu masa depan telah menunggunya.

P. PEKIK.

Ya, ya. Aku mengerti.

RT.PANDANSARI.

Jika demikian, lalu apa yang sebaiknya kita lakukan ?

P. PEKIK.

Mengambil Hoyi dri Kawirarejan..

Kita nilahkan dengan wayah Pangeran Adipati Anom. - Apapun yang kan terjadi atas diri kita, kita sudah siap menjalaninya.

Yang kita lakukan bukan sekedar memenuhi keingingan wayah Pangeran. Tetapi yang kita lakukan ini demi kepenteingan masa depan Mataram.

RT. PANDAN.

Biklah. Marilah kita pergi ke Wirarejan, kangmas.

Keduanya melangkah meninggalkan Dalem Pengeranan, menuju Wirareja.

FADE OUT.

BABAK : III .

Keduanya melangkah meninggalkan Dalem Kapengeranan, menuju ke Wirarejan.

ADEKAN : I .

Ditempat yang terbuka, sehingga puncak Gunung Merapi nampak jelas. Pangeran Dipati Anom berdua dengan Rara Hoyi. Menjelang senja. Sekali-sekali terdengar gemuruh Gunung Merapi.

P.A.ANOM.

(melagukan tembang pendek, tetapi tidak denga gaya komfensional).

RARA HOYI.

(begitu Tembang Dipati Anom selesai. Hoyi segera bangkit berdiri)

Hubungan kita tidak akan dapat berlanjut Pangeran.

P.A.ANOM.

Tidak Hoyi.

RARA HOYI.

Waktunya tinggal sedikit lagi Pangeran. - Besok atau lusa aku segera akan di jemput oleh beberapa orang adbdi dalem

P.A.ANOM.

Kau akan dijemput oleh abdi dalem ?

RARA HOYI.

Ya, Pangeran.

Aku akan di jemput dengan tandu yang dihiasi dengan kain serta benang-benang ke-emasan. Bertirai sutera serta ber-alaskan beludru berwarna ungu.

P.A.ANOM.

Tidak, Hoyi. Tidak

RARA HOYI.

Pangeran.

Aku akan segera dibawa masuk kedalam istana. - Tidak seorangun boleh menemui aku lagi, meskipun ia putera mahkota.

P.A.ANOM.

Tidak. Tidak.

RARA HOYI.

Kemudian Pangeran tidak akan dapat memanggil dengan menyebut namaku. - Pangeran akan menyebut namaku, bibi . Karena aku akan menjadi Garwa Dalem Ingkang Sinuhun Kangjeng Sunan Amangkurat Agung, ayahanda Pangeran, meskipun aku hanya akan menjadi Garwa Selir.

P.A.ANOM.

Tidak Hoyi. Kau tidak akan menjadi Garwa Selir.

RARA HOYI.

Jika itu sudah menjadi pepesthen, Pangeran. Aku tidak dapat menolak.

P.A.ANOM.

Ayahanda sudah terlalu tua buatmu, Hoyi. - Kau masih sangat muda. Semisal bunga, kau ini sedang mekar.

RARA HOYI.

Tetapi Ingkang Sinuhun sudah menunggu sejak bunga itu masih kuncup.

P.A.ANOM.

Tidak Hoyi .

Aku akan mendahului ayahanda. Aku akan mengambilmu. - Kita akan menikah.

RARA HOYI.

Pangeran tidak dapat berbuat demikian.

Pangeran adalah Putera Kangjeng Sunan Hamangkurat yang di gadang untuk menggantikan kedudukan ayahanada. Pangeran sudah di tetapkan menjadi Pangeran Pati.

Jika Pangeran berani melawan ayahanda, maka kedudukan Pangeran Pati itu akan dapat diambil kembali, sehingga Pangeran akan kehilangan masa depan Pangeran.

P.A.ANOM.

Lebih baik aku kehilangan jabatanku, dari pada aku kehilangan kau Hoyi.

RARA HOYI.

Tidak Pangeran.

Pangeran juga tidak dapat menentang pepesthen. - Pangeran adalah Putera Ingkang Sinuhun, yang telah di tetapkan untuk menggantikanya di masa depan. Kekuasaan Ingkang Sinuhun itu akan menglair seperti mengalirnya air.

Jika Pangeran akan menentang pepesthen, maka Pangeran akan mengganggu keseimbangan jagat Gede. Pangeran adalah orang besar di Mataram - Hanya ada seorang Putera Mahkota di Mataram.

P.A.ANOM.

Apakah pepesthen itu akan datang dan harus kita terima dengan pasrah tampa berusaha apapun juga?-

Ada Kuasa diatas segala Kuasa di dunia ini Hoyi. Kita akan memhon kepadanya.

RARA HOYI.

Jika pepesthen itu datang dari pada-Nya, maka murka-Nya akan mengguncang Alas dan isinya.

P.A.ANOM.

Tetapi kasih-Nya akan mendengar doa kita, Hoyi .

RARA HOYI.

Apakah Yang Maha Kasih masih akan mendengar doa sepasang manusia yang telah menentang pepesthen sehing-ga telah mengganggu keseimbangan alam?

SOUND EFEK : GEMURUHNYA GUNUNG MERAPI.

Pangeran Adipati Anom dan Rara Hoyi memandang Gunung Merapi dengan agak cemas.

RARA HOYI.

Sebentar lgi senja akan turun, Pangeran .- Aku akan pulang .

P.A.ANOM.

AKU AKAN MENGANTARMU Hoyi.

RARA HOYI.

Tidak usah Pangeran. Jika ada yang melihat kita berdua akan timbul ceritera yang kurang menarik.

P.A.ANOM.

Tetapi sebentar lagi malam akan turun.

RARA HOYI.

Tidak apa-apa Pangeran. - Aku akan pulang. Nanti ayah dan ibu mencariku dengan cemas. (Rara Hoyi berjalan dengan cepat meninggalkan Pangeran Adipati Anom)

P.A.ANOM.

(Pangeran Dipati Anom berdiri termangu-mangu)

FADE OUT .

Musik : Gelisah.

BABAK : IV .

ADEKAN : 1 .

Halaman samping Wirarejan. Bebarapa jenis pohon hias terpelihara rapi. Menjelang senja. - Dua orang pembantu di rumah Ki Wirareja sedang duduk-duduk setelah menyelesaikan kerja mereka.

Soma dan Suni itu sempat bergurau sebentar. Kemudian keduanya mulai berbicara tentang kehidupan di rumah Ki Witrareja sehingga pembicaraan mereka menyinggung keberadaaan Hoyi di rumah itu.

SOMA.

He, Sumi. Kau lihat Rara Hoyi ?

SUMI.

Sejak sore tadi aku tidak melihatnya, kang. - Jangan-jangan Rara Hoyi itu lari.

SOMA.

Lari ?- Lari bagaimana ?

SUMI.

Lha kok malah bertanya. Bukan kau yang bilang, bahwa Mas Rara Hoyi itu lari – Jangan jangan. Bukankah aku mengatakan jangan-jangan ?

SOMA.

Mana mungkin Mas Rara Hoyi itu lari.- Bukankah Mas Rara Hoyi itu akan di ambil masuk ke istana.

SUMI.

Tetapi Mas Rara Hoyi justru menjadi sedih. Ia selalu merasa gelisah jika menyadari bahwa saatnya untuk masuk istana menjadi semakin dekat.

SOMA.

Bohong. - Rara Hoyi memang menjadi semakin ghlaisah. Tetapi bukan karena ia segan masuk kedalam istana. Tetapi ia menjadi gelaisah, justru karena ia sudah merasa terlalu lama menunggu.

SUMI.

Kau tidak mengerti persaan perempuan. - Rara Hoyi adalah gadis yang sedang meningkat dewasa. Sedang Kang-jeng Susuhunan Hamangkurat justru hampir memasuki usia senja.

SOMA.

Apa peduli Hoyi dengan umur Ingkang Sinuhun

SUMI.

E, e, e, e. - Kau bilang apa ?

Jika seorang suamio sudah terlalu tua bagi seorang istri yang masih sangat muda, maka tentu tidak ada keseimban-gan dalam hubungan dfiantara mereka.

Tidak ada keseimbangan lahir dan batinya. - Coba kalau Rara Hoyi membuat sayur asem

Tentu akan di beri kacang brol. Tetapi Kangjeng Sinuhun giginya sudah gpoyah semujanya. Kacang brol akan membuat gigi Ingkeng Sinuhun terlepas..

SOMA.

Kau kira Ingkang Sinuhun kersa dahar sayur asem.

SUMI.

Padahal kita tahu, Rara Hoyi senang sekali sayur asem.

SOMA.

Apapun yang terjadi, apakah segala macam keberatan, termasuk perbedaan umur itu dapat melawan kekuasaan.

SUMI.

Akhirnya, kekusasanlah yang berbicara tampa menghiraukan perasaan orang lain. Nah, kekuasaan itulah yang-mengelisahkan Rara Hoyi.

SOMA.

Disamping kekauasaan, Ingkang Sinuhun mempunyahi banyak uang. Di istana banyak perhiasan macam apa saja. Emas, intan, mutiara. - Apalagi? Bukankah perempuan menghambakan hidupnya kepada harta-benda, uang dan gelimang gebyar kadonyan ?

SUMI.

Apa ? Apa ?

Kau anggap bahwa setiap perempuan itu materialistis. Apa kau kira setiap perempuan itu identik dengan binatang pengerat ?

Jika aku hanya memikirkan gebyar kadonyan,. Buat apa aku menjadi suamimu ? Aku adalah bunga di desaku. Anak Ki Demang pun tergila-gila kepadaku. - Ketika aku seumur Rara Hoyi, seorang saudagar kaya, sebaya umur dengan

Ikngkang Sinuhun itu melamarku. Aku tidak menjadi silau, oleh derajat , pangkat dan semat.

SOMA.

Tetapi……..

SUMI.

(sambil bertolak pinggang, dengan galak mendesak-ndesak Soma)- Tetapi apa ? Apa he?. - Kau mulai melece-hkan perempuan ya.

SOMA.

(di desak Sumi terus) - Iki mengko disik ta. Nanti dulu. - Aku sama sekali tidak berniat meremehkan perempuan. Aku hanya berbicara tentang realitas kehidupan.

SUMI.

Kau akan mengatakan, bahwa pandaganmu terhadap wanita itu berdasarkan kenyataan ?

Iya ? - Iya ?

SOMA.

Nanti dulu ta. Ini kok malah tambah galak.

SUMI.'

Sekarang kau mau apa ?

SOMA.

Tidak. Aku tidak mau apa-apa. - Sekarang dudulah yang baik, Sumi sayangku.

SUMI.

Kau mau membuat hatiku luluh dan menerima kebenaran yang kau katakan ?

SOMA.

Tikdak. Aku tidak mau memaksamu. Bukankah selama ini aku selalu bersikap demokratis. Aku selalu mendengarkan sikap dan pendapat orang lain.

SUMI..

Jadi ?

SOMA.

Sudahlah, duduklah yang baik , sayang ? (keduanya dudu).

Kalau kau anggap aku salah, aku minta maaf, sayang.

SUMI.

(agak terkejut mendengar permintaan maaf itu)

SOMA.

Kau, marah sayang ?

SUMI.

Tidak kang. Aku tidak marah.

SOMA.

Aku tahu, nahwa kau adalah istri yang baik. Tetapi aku ingin tahu, kenapa apa kau lebih baik memlih aku dari pada menjadi menantu Ki Demang, atau menjadi istri saudagar yang kaya itu ?

SUMI.

Kau, bagiku kakang. - Kau adalah laki-laki yang ideal.

SOMA.

Ideal ?

SUMI.

YA. Kau adalah laki-laki yang penuh pengertian. - Kau juga laki-laki yang sabar, dapat menempatkan diri. Tetapi penuh dengan tanggung jawap. - Kau adalah laki-laki pelindung sehingga kau telah memberikan ketenangan dan ketenteraman di hatiku.

Kuaa menghargai aku sebagai perempuan yang duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan laki-laki..

SOMA.

(sedikit GR) – Ya, ya Diajeng. Aku memang laki-laki terbaik dimuka bumi ini.

SUMI

(tiba-tiba mendorong Soma sehingga jatuh terlentang. Ketika Soma mau bangun dengan susah payah, Sumi sudah berdiri dengan bertolak pinggang) - Tetapi kena apa sekarang kau tiba-tiba berubah, kakang. Nah, katakan apa sebapnya.

SOMA.

Aku tidak berubah Sumi .

SUMI.

Tentu kau berubah. Sekarang kau remehkan derajat perempuam. Kau anggap perempua itu Vampire penghisap darah. Kau anggap mata perempuan tertutup oleh gebyar kadonyan. Kau tuduh perempuan itu selalu mendambaklan diri pada kebendaan. Materilistis.

SOMA.

Sumi. Sumi. Bukan kah aku sduga minta maaf. Apakah aku harus berlutut di kakimu, yayi ?

SUMI

(KETIKA Soma mau berlutut di hadapanya) - Apa kah kau kira, kita sedang bermain Kethoprak ? - Berdirilah kakang (tiba-tiba suaranya menjadi lunak). – Jangan menangis kakang, aku tidak apa-apa.

ADEKAN : 2 ..

Pembicaraan mereka terputus. Rara Hoyi datang dengan wajah yang suram. Sejenak ia berdiri termangu-mangu. Namun kemudian Rra Hoyi itu melankah dan duduk pula di halaman itu. - Soma dan Sumi memandanginya sejenak. Kemudian keduanya perlarahan-lahan mendekati dan duduk sebelah menyebelahnya.

SUMI.

Rara. Rara dari mana senja-senja begini ? - Tadi ayah dan ibu Rara mencarinya ?

RARA HOYI.

(tidak segera menjawap)

SOMA.

Wajahmu nampak muran Rara .

Apaah kau bersedih ? Jika kau bersedih, apa yangkau sedihkan ? - Ayah dan ibumu sangat mengasihimu. Apa saja yang kau minta tentu akan di penuhuinya.

RARA HOYI.

Paman dan bibi (suaranya dalam) - Kalian tentu tahu, kena apa aku selalu merasa gelisah. Bukankah aku pernah mengatakanya ?.

SUMI.

Rara, sudahlah. Jangan kau pikirkan lagi.

Kau memang harus menjalaninya. Kau dan bahkan semua yang ada di Mataram ini ada dalam kuasanya.

RARA HOYI.

Bukankah itu tidak adil bibi ?- Bukan kah kita mempunyahi kebebsan untuk menentukan jalan hidup kita sendiri ?

SOMA.

Kebesan kita ternyata, dibatasi oleh kuasanya.

RARA HOYI.

Itulah yang aku katakan tidak adil, paman. – Sehaarusmnya, kuasanya tidak b isa amenembus kebebesan kita sebagai pribadi.

SUMI.

Tetapi inilah kenyataan yang kita hadapi sekarang Rara.

RARA HOYI.

Aku adalah korban ketidak-adilan itu, bibi. - Sejak aku di ambil dengan paksa dari ayah dan ibu kandungku di Surabaya.

Wajah Hoyi pun kemudian menerwang memandang ke kejauhan. Cahaya senjapun menjadi semakin samar. Ditimpa oleh cahaya yang kebiruan. Asap mengepul ditembus oleh cahaya yang menusuk.

FLAS BACK : Disebelah Hoyi dan Sumi , Soma tetap diam di tempatnya dalam kegelapan (remang-remang)
- Asapun telah larut.

Permainan berikutnya mempergunakan sebagian dari panggung untuk memasuki masa lampau Rara Hoyi.

BABAK : V_.

ADEKAN : 1.

Di rumah Mangunjaya di siang hari.

Ki Mangunjaya sedang menerima kedatangan Ki Nayatruna dan Ki Yudakerti, utusan Kaanjeng Sinuhun Hamangkurat Agung Mataram..

NAUYATRUNA.

Kami sudah tiga hari berada di rumah kakang Mangunjaya. Karena itu perkenankan kami mintaa diri. Kami akan kembali ke Mataram.

M ANGUNJAYA.

Kena apa, tergesa-gesa adhi Nayatruna dan adi Yudakerti.

YUDAKERTI.

Kami sudah dapat meleksanakan tugas kami di daerah Timur ini. Kami sudah menemukan apa yang harus kami cari. - Sumur yang berbau wangi. - Kanjeng Sunan Hamangkurat Agung tentu sudah menunggu, apakah aku dapat menemukan gadis cantik yang setiap hari mandi dengan air yang berbau wangi.

MANGUNJAYA.

Tetapi anak itu masih terlalulu kecil, adi.

NAYATRUNA.

Kangjeng Sunan tentu mempunyahi kebijaksanaan kakang.

MANGUNJAYA.

Tetapi anak itu tidak dapat pisah dengan ibunya adi.

NAYATRUNA.

Sehari dua hari, mungkin masih akan menjadi persoalan bagi anak itu. Tetapi di tempatnya yang baru ia menemukan beberapa kesenangan yang tidak dimiliki disini, mka ia akan melupakan ibunya.

MANGUNJAYA,

Tetapi sebenarnya aku merasa cemas, bahwa anakitu akan menyulian adi berdua.

YUDAKERT.

Kangjewng Sinuhun tentu akanmenyerahkan gadis itu kepada emban yang bijaksana, yang akan dapat melayaninya dengan baik.

MANGUNJYA.

Sebenarnya, aku tidak sampai hati mrlrpaskanya.

YUDAKERTI.

Kakang. Bukankah seharusnya kakang meresa bangga dan bersukur, bahwa anak perempuan kakang akan berada di istana Mataram, menjadi salah seorang diantara para Garwa Dalem Ingkang Sinuhun ..

MANGUNJAYA.

Bukankah masih ada kemungkinan Kangjeng Sunan tidak menghendaki ?

NAYATRUNA.

Tetapi kemungkinan itu kecil sekali, kakang. - Anak kakang adalah seorang gadis yang sangat cantik.

MANGUNJAYA.

Ia masih belum seorang gadis, adi..

NAYATRUNA.

Sudah aku katakan kakang.

Tentu ada kebijaksanaan dari Ingkang Sinuhun. Bukankah begitu adi ?

YUDAKERTI.

Ya, ya. Kakang. Tentu akan ada kebijaksanaan.

MANGUNJAYA.

(ragu-ragu) - Baiklah adi, aku akan memanggilnya.

ADEKAN : 2

Ki Managunjaya masuk sebentar. Kemudian Ki Mangunjaya itu keluar lagi bersama Nyi Mangunjaya dan Rara Hoyi (Rara Hoyi sebelum dewasa.)

Merekapun duduk di level yang agak jauh dari Nayatruna dan Yudakerti.

MANGUNJAYA.

Marilah Hoyi. Mendekatlah.

Beri salam kepada kedua pamanmu dari Mataram.

RARA HOYI.

(tidak beranjak dari tempatnya).

MANGUNJAYA.

Hoyi. Kemarilah. Kau sudah besar sekarang, Hoyi kau tidak boleh tetap saja menjadi pemalu.

HOYI.

Aku disini saja ayah. Bersama ibu .

MANGUNJAYA.

Jangan seperti anak-anak. Kau harus mernyadari, bahwa kau sudah bukan anak-anak lagi.

NYI.MANGUNJAYA.

Mendekatlah, Hoyi.

RARA HOYI.

Tidak ibu.

NYI MANGUNJAYA.

Anak ini sangat pemalu, adi berdua.

NYATRUNA.

Tidak apa-apa mbokayu. Nanti juga akan berubah dengan sendirinya.- Lambat laun Hoyi akan menjadi seorang gadis yang berani dan tidak lagi pemalu.

MANGUNJATA.

Mudah-mudahan , adi .

YUDAKERTI.

Apakah mbokayu sudah mengerti rencana kita ?

MANGUNJAYA.

Serba sedikit aku sudah mengatakanya, adi. - Biarlah ia mengatakanya kepada Hoyi

NYI. MANGUNJAYA.

Ia, masih kanak-kanak kakang.

MANGUNJAYA.

Aku sudah mengatakanya , Nyi.

Tetapi menurut adi berdua, Ingkang Sinuhun tentu mempunyahi kebijaksanaan.

NYI. MANGUNJAYA.

Kena apa, tidak gadis lain saja kkakang.

MANGUNJAYA.

Anakmu adalah satu-satunya gadis yang memenuhi syarat yang dipesankan oleh Ingkang Sinuhun. - Menurut adi berdua dari Mataram ini, air di sumur kita itu berbahu wangi. Karena itu, maka Hoyi adalah seorang gadis yang setiap hari mandi dengan air wangi itu.

NYI. MANGUNJAYA.

Tetapi, aku tidak sampai hati untuk melepaskanya kakang.

Hoyi.....

(Nyi.Mangunjaya itu menarik tangan Hoyi, sehingga Hoyipun kemudian beringsut duduk dibawah. Kepalanya di letakan di pangkuan ibunya yang memeluknya, sambil mengusap air mata.)

MANGUNJAYA.

Sudahlah Nyai. Aku harus melepaskan anakmu. Ia akan mendapatkan kamukten di Mataram.

NYI.MANGUNJAYA.

(memeluk Hoyi semakin erat)

Akhirnya Ki Mangunjaya bangkit berdiri mendekati Hoyi sambil mengangkat kedua lenganya agar Hoyi itu bangkit berdiri dan melepaskan dari pelukan ibunya.

Nyi Mangunjaya, akhirnya bangkit berdiri pula.

MANGUNJAYA.

Silahkan adi berdua, Hoyi sudah siap untuk pergi.

NAYATRUNA.

Terima kasih kakang. (kemudian mendekat Hoyi)

Semula Hoyi melepaskan diri dan kembali memeluk ibunya, Namun ibunya yang kemudian harus pasrah membiarkan Ki Mangunjaya menariknya,

MANGUNJAYA

Hoyi, kudanya sudah tersedia. Kau akan naik kuda yang tegar di jaga oleh pamanmu Ki Yudakerti dan Ki Nayatruna.

HOYI.

Tidak ayah. Jangan.

NAYATRUNA.

(memegangi tangan Hoyi sambil membujuknya, agar Hoyi bersedia ikut bersamanya)

Hoyi, kau akan menjadi seorang perempuan yang terhormat. - Kau akan tinggal di sebuah taman yang sangat indah, di layani oleh beberapa orang dayang-dayang yang semuanya akan sangat patuh kepadamu.- Apapun yang kau iningkan, akan terpenuhi.

HOYI.

Tidak, aku akan tinggal bersama ibu disini.

MANGUNJAYA.

Kau jangan mengeraskan hatimu, Hoyi.. - Ini adalah kehendak Kanjeng Sunan Hamangkurat Agung. - Tidak ada yang akan dapat mencegah, apa yang di kehendakinya..

NAYATRUNA.

Mari ngger, kita berangkat. - Sesuatu yang sangat indah sudah menunggumu. Bhkan yang belum pernah kau lihat dalam mimpi sekalipun.

Nayatruna dan Yudakerti menjadi tidak sabatr lagi. Nayatruna menarik Hoyi agak keras.

RARA HOYI.

Ibu, ibu, ibu.

NYI. MANGUNJAYA,

(Nyi. Mmngunjaya, justru memalingkan muka. Ia tidak tahan anaknya meninggalkanya)

ADEKAN : 3 .

Tiba-tiba muncul seorang laki-laki. Ki Surajaya. Sejenak ia berdiri termangu-mangu.

SURAJAYA.

Jadi, benar seperti yang aku dengar Hoyi akan pergi.

MANGUNJAYA.

O, kau adi.

RARA HOYI.

Paman. Tolong aku paman.

SURAJAYA.

Kakang, apakah kau akan meb iarkan Hoyi pergi ?

MANGUNJAYA.

Aku tidak mempunyai pilihan lagi.

SURAJAYA.

Apakah kakang lupa pada janji kakang dengan kakang Jayanala ? Bukankah kakang sudah sepakat untuk menikah-kan Hoyi denagn anak kakang Jayanala.

MANGUNJAYA.

Aku tidak lupa, adi. Tetapi aku tidak mempunyahi pilihan lain. - Aku harus melepaskan Hoyi pergi, karena yang menghendaki adalah Ingkang Sinuhun di Mataram.

SURAJAYA.

Bukankah kang dapat mengatakan, bahwa sejak bayi, Hoyi sudah di pertunangkan. Kakang tinggal menunggu, tiga atau enpat tahun lagi, sehingga Hoyi menjadi cukup dewasa. - Aku kira utusan Kangjeng Sinuhun akan dapat mengerti.

MANGUNJAYA.

Mungkin mereka, dapat mengerti di.

Tetapi mereka tidak berani melawan perintah Kanjeng Sinuhun Hamangkurat Agung..

SURAJAYA.

Bukankah Kangjeng Sinuhun Amangkurat Agung tidak memerintahkan untuk mengambil Hoyi. Kanjeng Susuhunan itu selamanya belum melihat gadis yang bernama Rara Hoyi.

Seandainya utusan Mataram itu mengm,abil gadiis lain, yang lebih cantik dan molek dan sudah dewasa dan tidak tetrikat dengan janji apapun, tentu akan lebih baik.

MANGUNJAYA.

Tidak ada gadis lain yang memenuhi syarat, di. Yang di kehendaki oleh Kanjnjeng Sunan adalah seorang gadis yang setiap hari mandi dengan air yang bebau wangi. Sumur yang airnya berbaui wangi, adalah sumur kita, itudi .

SURAJAYA.

Tidak ada sumur yang airnya wangi. - Air sumur kita berbau agak wangi itu karena ku menanam sepasang pohon cendana di sebelah sumur itu, kakang. Sumur siapapun airnya akan menjadi berbau wangi, jika di sebalahnya di tanami pohon Cendana sehingga akarnya akan tumbuh sampai ke dasar sumur kita yang tidak terlalu dalam itu.

MANGUNJAYA.

Tidak. Itu tidak mungkin. Sumur yang di gali di hutan kayu cendana sekalipun, airnya tidak akan berbau wangi

NAYATRUNA.

Maaf, kakang.

Kalau aku boleh yahu, siapakah Ki Sanak ini ?

MANGUNJAYA.

Adiku, adi Nayatruna.

NAYATRUNA.

Adik, kandung ?

MANGUNJAYA.

Ya, adi.

NAYATRUNA.

Ki Sanak, apakah aku dapat menjelaskan perintah yang kami emban berdua.

SURAJAYA.

Namaku Surajaya.Ki Sanak. Aku sudah tahu, tugas yang Ki Sanak emban. - Tetapi bukankah Ki Sanak dapat bertindak dengan bijaksana ? Semalam aku dan kakang Mangunjaya sudah berbincang-bincang. Aku kira kakang Mangunjaya mau mendengarkan pendapatku. Ternyata tidak.

YUDAKERTI.

Ki Sanak Surajaya.

Kami tidak dapat menempuh kebijaksanaan apapun padfa saat kami menjlankan tugas yang di bebankan kepada kami oleh Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung. Kami hanya dapat menjalankan nya, sesuai dengan bunyi perintah itu.

SURAJAYA.

Tetapi utusan Kngjeng Sunan itu juga harus menghormati kepentingan orang lain.

YUDAKERTI.

Tidak ada kepentingan diatass kepentingan Kangjeng Sunan. Karena itu, semua yang bertententangan dengan kepentingan Kangjeng Sunan, akan di sisihkan.

MANGUNJAYA.

Adi Surajaya.

Sudahlah di. Kita memang tidak dapat berbuat apa-apa.

SURAJAYA.

Tidak, ,kakang.

Aku akan mencegah kedua utusan itu membawa Hoyi ke Mataram.

Kasihan kakang Jayanala. Apalagi anak laki-lakinya itu. - Mereka sudah menunggu-nunggu, bahwa pada suatu saat Hoyi akan menjadi bagian dari keluarga mereka.

MANGUNJAYA.

Aku akan menemui kakang Jayanala. Aku akan meminta kepada kakang Jayanala untuk menerima keadaan ini. Keadaan diluar kuasa kita untuk menolaknya.

SURAJAYA.

Tidak, kakang.

Kakang tidak akan menemui kakang Jayanala. Kita akan meminta kedua utusan Kangjeng Sunan Hamngkurat utuntuk mengambil gadis yang lain. Gadiss yang lebih sesuai dan tidak terikat dengan perjanjian apapun dengan siapapun.

MANGUNJAYA.

Jangandi, jangan..

SURAJAYA.

Aku akan mempertahankan Hoyi, agar tetap tinggal di rumah.

YUDAKERTI.

Ki Sanak. - Jangan mencari perkara.

Sekali lagi aku peringatkan Ki Sanak, bahwa aku adaalah utusan Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung yang berkuasa di Mataram.

SURAJAYA.

Yang akanmenggunakan kekuasaanya untuk kepntingan diri pribadi.

Yang merampas kebesan rakyatnya serta haknya.

YUDAKERTI.

Cukup. Jangan membuat kami kehilangan kesabaran sehingga kmi harus bertindak atas nama Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung

SURAJAYA.

Kalian adaalah utusan-utusan yang setiya kepada kekauasaan tampa batas, sehingga kaliyan akan melakukan segala perintah dengan mata terpejam.

Jika kaliyan sadari, bahwa kalian hanyalah utusan, pulanglah. Katakan kepada orang yang mengutusmu, bahwa Hoyi adalah melik seseorang. Seorang yang memang tidak lebih dari rakyat kecil yang tidak mempunyai kekuasaan apa-apa. Tetapi ia mempunyai haknya.

MANGUNJAYA.

Adi, adi. Jangan begitu.

SURAJAYA.

Kakang adalah seseorang yang di untungkan oleh kuasanya. Karena kakang akan mempeunyai menentau seorang yang sangat kuasa.

NAYATRUNA.

Cukup. Jangan dilayani orang itu. - Mari kita pergi.

SURAJAYA.

Kalian tidak akan dapat pergi.

Tetapi Nayatruna tidak menghiraukan. Ia menggandeng Rra Hoyi untuk beranjak pergi meninggalkan rumah itu. - Tetapi Surajaya mencoba menghalangi. - Yudakerti tidak tinggal diam. Di dorongnya Surajaya, sehingga surut beberapa langkah. Namun agaknya, Surajaya siap untuk melawan.

Keduanya bertarung. Tetapi Yudkerti adaalah prajurit terpilih. Ketika Surajaya menarik kerisnya, maka justru keris itu jatuh ketangan Yusdakerti. - Dengan keris itu Yudakerti mengancam Surajaya - Surajaya tidak berdaya.- Semua aorang yang berdiri membeku, dicekam oleh kecemasanya.

ADEKAN : 4 **..**

Seorang yang sudsh ubanan berdiri di pintu masuk. Orang itu adalah paman Mangunjaya, Ki Wirakerti.

WIRAKERTI.

Cukup, cukup Ki Sanak. Kau tidak perlu membunuh orang itu.

MANGUNJAYA.

Paman Wirakerti.

WIRAKERTI.

(tidak menghiraukan) Surajaya, sudahlah

Kau tidak akan dapat melawan Kuasa Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung. Kuasa itu sangat besar, dan bahkan

dapat diterapkan untuk kepentingan apapun. Kita adalah orang-orang yang berada dibawah kuasanya, sehingga kita hanya dapat merelakan apa saja yang di kehendaki.

Sedangkangkan kakangmu Mangunjaya adalah seorang yang merasa di untungkan oleh kuasa itu.

MANGUNJAYA.

Paman.

WIRAKERTI.

(kepada kedua utusan kangjeng Sunan, setelah Surajaya dikepaskan Yudakerti)

Pergilah Ki Sanak. Bawa Hoyi Ke Mataram. Kailan adalah alat kekuasaan itu. Kalian memang tidak dapat berbuat apa-apa, selain meleksanakan kekuasaan itu, karena jika kalian tidak melakukanya, kalian sendirilah yang akan digilas oleh kekuasaan itu sendiri.

Kedua utusan dari Mataram itu berdiri termangu-mangu. Mereka justru tidak segera meninggalkan tempat itu. Sementara itu semua orang berdiri mematung ketika Wirakerti kemudian berbicara di tengah-tengah mereka.

WIRAKERTI.

Ki Sanak utusan dari Mataram.

Kembalilah serta serahkan cucuku itu kepada Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung. Selain menyerahkan cucuku kepada Kanjeng Sunan tolong sampaikan pula kepada Kangjeng Sunan, sebuah dongeng yang menarik, mungkin Kanjeng Sunan mempunyai waktu luang, atau mungkin pemimpin yang lain. -

(Wirakerti berhenti sejenak) - Ki Sanak. Pada jaman daulu kala. Di Surabaya ada seorang yang sangat kaya. Ia mempunyahi rumah yang sangat besar dan halaman yang sangat luas. Ia mempunyai tanah dari ujung Cakrawala sampai ke ujung cakrawala, yang didalam nya terdapat sungai, lembah, ngarai dan bahkan gunung-gunung.

Ia mempunyai ribuan ternak yang berkeliaran di padang rumput yang hijau dan subur yang luasnya tidak terbatas.. Lembu, kerbau dan domba.

Tetapi ketika orang kaya raya itu akan menikahkan ayahnya ia menjadi gelisah. Ia tak mau hartanya berkurang. Karena itu, maka ia hanya mengundang sanak keluarganya yang terdekat.- Bahkan untuk menja-mu tamu-tamunya, maka orang kaya raya dan bahkan mempunyai ribuan ternak itu telah mengambil dari seorang hambanya, anak domba satu-satunya yang dimelikinya.

Ia tidak peduli, bahwa hambanya itu kemudian tidak memiliki apa-apa lagi. Karena satu-satu meliknya telah di ambil oleh tuanya, yang berkuasa atas dirinya.

Suasana jadi mencengkam. Orang-orang yang berda di ruangan masih tetap berdiri mematung.

CAHAYA : Menjadi Redup

IRINGAN : menggaris bawai suasana.

BLACK OUT : Namun kemudian, muncul cahaya di sisi lain. Rara yang sedang duduk ditunggui oleh Soma dan Sumi

BABAK : V .

ADEKAN : 1 .

Kembali ke suasana sebelum Flas back.

SOMA.

Sudahlah Rara.

Rara harus menjalani takdir Rara yang tidak dapat dielakan lagi.

RARA HOYI.

Siapa yang menggurakan takdir hidupku itu paman ? - Yang Maha Agung atau Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung di Mataram ?

SUMI.

Bukankah Kangjeng Sunan Hamangkuraty Agung itu adalah percikan kuasa Yang Maha Agung di Bumi ?

RARA HOYI.

Adakah kuasa Yang Maha Agung yang penuih dengan kasih sayangh itu terbayang pada kuasa Kanjeng Sunan Hamangkurat Agung.

SOMA.

Tetapi sebaiknya Rara jangan terlalu bersedih.

RARA HOYI.

(bangkit berdiri) - Paman, bibi. Aku akan pergi ke pungkuran. - Aku akan merenungi jalan hidup yang harus aku jalani ?. –Tetapi benarkah itu takdir ?

SUMI.

Baiklah , Rara. Memang sebaiknya Rara pergi ke belakang. - Ayah dan ibu Rara mencari sejak tadi.

RARA HOYI.

Bibi.

Aku juga mencoba untuk mererima takdir ini.

Aku juga mengatakan kepada Pangeran Adipati Anom, bahwa kita harus menjalani pepesthen.

SOMA.

Jadi Rara masih berhubungan dengan Pangeran Adipati Anom.

RARA HOYI.

(terdiam sejenak nampak agak bingung, namun kemudian iapun lari ke belakang)

ADEKAN : 2 .

Soma dan Sumi berdiri termangu-mangu.

SUMI.

Kau telah menyentuh perasaaya, kang.

SOMA.

Kita memang harus memperingatkanya. Hubungan dengan Pangeran Adipati Anom itu dapat mebahayakan jiwanya.

SUMI.

Ya, kakang.

SOMA.

Bahkan bukan hanya jiwanya sendiri, tetapi juga Ki Wirareja suami istri.- Bahkan akan mengancam kedudukan Pangeran Adipati Anom itu sendiri. Kita tau sifat dan watak Kangjeng Sunan Hamangbkurat Agung.

SUMI.

Sebaiknya kita sampaikan saja kepada Ki Wirareja, kang.

SOMA.

Demi kebaikan Rara Hoyi sendiri dan demi kebaikan semuanya.

ADEKAN : 3 .

Sebelum Soma dan Sumi beranjak, Pangeran Pekik Damn Ratu Pandansari memasuki taman itu. Sejenak mereka berdiri memandangi Soma dan Sumi.

Soma dan Sumi yang kemudian mengetahui kehadiran Pangeran Pekik dan Ratu Pandan segera mendekat. Duduk sambil nyembah.

SOMA.

Ampun Pangeran serta Ksngjeng Ratu. - Pangeran dan Kanajeng Ratu berkenaan untuk datang ke Kawirarejan.

P. PEKIK.

Sudah lama kami tidak keluar melihat-lihat suasana Soma. Sore ini nampaknya langit sangat cerah. Kami b er-jalan-jalan untuik melihat-lihat keadaan serta menghirup hawa segar.

Ketika kami lewat di depan regol halam rumah Ki Wirareja, tiba-tiba kami ingin singgah.

Apakah Ki Wirareja , ada ?

SOMA.

Ada, Pangeran.

Ki Wirareja dan Nyi Wirareja ada di ruang dalam. Marilah, silahkan Kanjeng Pangeran dan Kangjeng Ratu.

Sumi. Katakan kepada Ki Wirereja dan Nyai Wira Reja, bhwa Kangjeng Pangeran Pekik dan Kangjeng Ratu Pan-dansari berkenaan singgah di Wirarejan.

SUMI.

Baik , kakang.

(Sumipun kemudian meninggalkan taman dan masuk- mendapatkan Ki Wireraja dan Nyi Wirareja.).

SOMA.

(Mempersilahkan Pangeran Pekik dan Ratu Paandansri masuk kedalam }.

Marilah Pangeran dan Kanjeng Ratu, silahlan masuk. Sebentar lagi, hari akan menjadi gelap.

Ktiganya masuk kedalam, untuk menemui Ki Wira reja dan Nyi Wirareja.

BABAK : VI .

ADEKAN : 1 .

Diruang dalam rumah Ki Wirareja dan Nyi Wirareja berdua dan Rra Hoyi duduk berbincang.

KI.WIRAREJA.

Hoyi, kau adalah sesengkeran Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung.- Kau sudah tahu itu. - Karena itu, maka sebaiknya kau menempatkan dirimu sesuai dengan kedudukanmu.

RARA HOYI.

(tidak menjawap, kepalanya menunduk-dalam dalam.)

NYI WIRAREJA

Bukan ber-arti kau terpenjara di dalam rumah ini, Hoyi. - Tetapi jangan terlalu lama berda di luar. - Ada diantara tetangga kita yang sudah mengetahui bahwa pada suatusaat kau akan dijemput dan dibawa ke istana.

Karena itu, jika kau berda di luar regol, maka beberapa orang dengan diam-diam ingin melihat wajahmu.

HOYI.

(masih tetapdiam).

KI WIRAREJA.

Biklah, Hoyi. Kau tentu ingin beristirahat. Sekarang beristirahatlah.

RARA HOYI.

Aku minta diri ayah, ibu. - Aku memang ingin beristirahat di pungkuran.

ADEKAN : 2 .

Rara Hoyi meninggalkan Ki Wirareja dan Nyi Wiraeraja. Hampir bersamaan dengan kepergian Hoyi. Sumi memasuki ruangan itu dari sisi yang lain,

SUMI.

Maaf Kiyai dan Nyai, aku mengganggu.

NYI. WIRAREJA.

Ada apa, Sumi ?

SUMI.

Kangjeng Pangeran Pekik dan Kanjeng Ratu Pandansari berkenaan singgah ke Kawirarejan.

KI WIRAREJA.

Kangjeng Pangeran Pekik dan Kanjeng Ratu Pandansari ? - Dimana sekarang Kanjeng Pangeran dan Kanjeng Ratu ?- Kena apa tidak kau persilahklan masuk ?

SUMI.

Sebentgar lagi, Kiai - Belia berdua sekarang bersama kakang Soma.

Ki Wirareja dan Nyi.Wirareja kemudian bangkit berdiri untuk menyongsong Pangeran Pekik dan Kangjeng Ratu Pandansari.

Tetapi Pangeran Pekik sekalian datang di iringkan Soma memasuki ruangan.

KI WIRAREJA.

Mangga, mangga Kangjeng Pangeran serta Kangjkeng Ratu. Silahkan, silahkan duduk.

Tetapi, seperti inilah keadaan rumah kami. Kotor dan barang kali kurang mendapatkan perawatan, Kangjeng.

P. PEKIK.

Rumahmu serta perabotnya memang sederhana, Ki Wiorareja. Tetapi, berda dalam perawatan tangan yang ter-ampil.

Siapakah yang mengaturnya, Nyai ?

NYI.WIRAREJA.

Hoyi, Kangjeng. - Anak itu memang rajin. Tetapi barang kali jauh dari harapan.

RT.PANDANSARI.

Tidak Nyai. Ternyata kau mampu membuat anak itu menjadi seorang gadis yang pantgas untuk menjadi seorang puteri kraton.

Tidak salah bahwa Kanjeng Sunan Hamangkurat Agung menyerahkan Hoyi Kepada Ki Wirareja berdua untuk di asuh dan dipersiapkan menjadi salah seorang garwa paminggir.

KI. WIRAREJA.

Ah, Pangeran memuji kami agak berlebihan. Kami akan sangat merasa tersanjung dan bahkan kami akan menjadi terlalu bangga atas diri kami Pangeran

P. PEKIK

Aku tidak sekedar menjyanjungmu, Ki Wirareja. Tetapi setidaknya itulah yang kami lihat di ruang ini.

KI WIRAREJA.

Tetapi, silahkan Kanjeng Pangeran dan Kangjeng Ratu, silahkan duduk.

P. PEKIK.

(seteah duduk) Bagai mana keadaanamu sekeluarga Ki Wirareja ?- Bukankah baik-baik saja ?

KI WIRAREJA.

Kami sekeluarga, baik-baik saja, Kangjeng. Sembah bekti kami kunjuk.

P.PEKIK.

Terima kasih, Ki Wirareja…

RT. PANDANSARI.

Bagaimana dengan Hoyi, Nyai ? Bukankah ia tumbuh seperti yang diharapkan ?

NYAI WIRAREJA.

Hamba, Kanjeng Ratu.- Hoyi tumbuh seperti kuncup dari sekuntum bunga. Kini kelopak mulai mengembang. Sebentar lagi bunga itu akan mekar. - Itulah yang membuat kami menjadi sangat sedih Kangjeng Ratu.

RT.PANDANSARI.

Kena apa kau harus menjadi sangat sedih, Nyai ?.

NYI.WIRAREJA.

Jika bunga itu mekar, maka datanglah saatnya bunga itu dipetik orang.

RT.PANDANSARI.

Bukankah itu lebih baik dari pada kau biarkab bunga itu menjadi layu ?

NYI. WIRAREJA.

Hamba Kangjeng Ratu.

Tetapi jangan sekarang. Aku belum siap umntuk berpisah dengan Hoyi

RT.PANDAN.

Kena apa sekarang?

NYI.WIRAREJA.

Bukankah, Kangjeng Pangeran dan Kangjeng Ratu datang ke rumah hamba untuk mengambil Hoyi. Setidak-tidak-nya untuk memberi tahukan kepada kami berdua, kapan Ingkang Sinuhun akan mengambil Hoyi.

RT. PANDANSARI.

(sambil tersenyum) Tidak, tidak Nyai.

Kami bukan utusan Kangjeng Sinuhun Hamangkurat untuk mengambil Hoyi.

NYI. WIRAREJA.

Jadi.

P. PEKIK.

(tertawa) Bukankah sudah aku katakan, kami hanya singgah.

KI WIRAREJA.

Kenapa kau menjadi terlalu cemas, Nyi.

Bukankah sejak semula, kita sudah tahu, bahwa kita adalah sekedar juru taman yang mendapat tugas untuk mer-awat dan menjada kuncup bunga itu. - Jika saatnya kuncvup itu mekar, maka juru taman tidak akan dapat berbuat apa-apa., jika pemelik taman itu datang untuk memetiknya.

NYI WIRAREJA.

Ya, kakang.

P. PEKIK.

Dimana Hoyi sekarang ?

NYI.WIRAREJA.

Di pungkura, Kangjeng.

Baru saja kami telah berbincang dengan Hoyi.

KI WIRAREJA.

Entahlah, apa yang sedang dipikirkannya, Kangjeng. - Akir-akhir ini Hoyi nampaknya telah berubah. - Ia bukan lagi anak yang gembira. Tertawanya tidak lagi nampak di bibirnya.

P. PEKIK.

Sejak kapan Hoyi menjadi muram.

KI WIRAREJA.

Sejak ia mengetahui, bahwa ia adalah sesengkeran nDalem Ingkang Sinuhun Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung.

NYI. WIRAREJA.

Wajah yang cerah itu seperti selalu disaput oleh mendung yang kelabu, Kangjeng.

Kami berdua sudah berusaha menghiburnya, tetapi kami tidak berhasil.

Berita tentang masa depanya, bahwa ia akan menjadi puteri istana tidak membuatnya menjadi gembira dan berpengharapan.

RT.PANDANSARI.

Kiai dan Nyai Wirareja.

Apakah kalian ingin, agar anak itu menjadi gembira dan berpengharapan pada masa depanya ?

NYI.WIRAREJA.

Tentu, Kangjeng Ratu.

RT.PANDANSARI.

Aku juga ingin melihat anak itu selalu gembira. Tetpi siapkah kita untuk berkorban bagi bukan saja kegembiraanya, akan tetapi juga kebahagiaanya.

NYI. WIRAREJA.

Hamba tidak mengerti, Kangjeng Ratu.

RT. PANDANSARI.

Kangmas Pangeran. Aku kira kangmas Paangeran lebih baik berterus terang.

KI WIRAREJA.

Ada apa sebenarnya Kangjeng Pangeran ?

Hamba menjadi berdebar-debar. - Semula Pangeran mengatakan bahwa Pangeran hanya sekedar singgah saja di pondok hamba selagi Kangjeng Pangeran dan Kangjeng Ratu berjalan-jalan. - Tetapi agaknya ada masalah yang ingin Pangeran perintahkan kepada hamba..

P. PEKIK.

Ki Wirareja.

Sebenarnyalah kami inginn berbicara tentang Hoyi.

KI WIRAREJA.

Tentang Hoyi ?

NYI. WIRAREJA.

Jadi benar bahwa Kangjeng Pangeran dan Kangjeng Ratu Pandan datang ke pondok hamba sekarang ini untuk menjemput Hoyi dan membawanya masuk ke istaana ?

RT. PANDANSARI.

Tidak. Tidak Nyi, tidak begitu.

NYI.WIIRAREJA.

Jadi.

P. PEKIK.

Ki Wirareja dan Nyai Wirareja.

Apakah cucuku Pangeran Adipati Anom sering datang kemari ?

KI WIRAREJA.

Hamba mohon ampun Pangeran. - Kami berdua tidak dapat berbuat sesuatu. – Jika Kangjeng Pangeran dan Kangjeng Ratu sekarang datang membawa murka Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung, hamba akan menyerahkan leher hamba.

P. PEKIK.

Nanti dulu, Wirareja.- Apakah yang telah terjadi ?

KI WIRAREJA.

Pangeran yang bijaksana.

Kangjeng Pangeran Pekik tentu sudah mengetahui apa yang telah terjadi.

P. PEKIK.

Tetapi aku ingin mendengar kau mengatakanya, Wirareja.

P. PEKIK.

Ampun Pangeran.

Ketika pada suatu hari Kangjeng Pangeran Adipati Anom singgah kemari, maka Kangjeng Pangeran Adipati Anom telah bertemu engan Hoyi.

P. PEKIK.

Keduanya saling jatuh cinta ?

KI WIRAREJA.

Hamba, Pangeran. - Hamba tidak mampu mencegahnya

RT.PANDANSARI.

Nyai Wirareja. Panggil anakmu, Nyai.

NYI.WIRAREJA.

Hoyi, maksut Kangjeng Ratu.

RT. PANDANSARI.

Ya, Nyi . - Aku ingin bertemu dengan Hoyi. - Ia sekarang tentu sudah gadis dewasa penuh.

NYI.WIRAREJA.

Tetapi.....

KI.WIRAREJA.

Panggil, anakmu Nyi.

Nyi Wirarejapun bangkit berdiri, kemudian masuk ke dalam untuk memanggil Hoyi.

KI WIRAREJA.

Bantu Nyi Wirareja mencari Hoyi, Sumi. Kau juga Soma.

SUMI + SOMA.

(keduanya bangkit, meninggalkan ruangan) - Ya, ya Kiai.

P. PEKIK.

Bagaimana menurut pendapatmu Wirareja.

KI WIRAREJA.

Hamba sudah berisaha menasehati Hoyi. Bahkan , hamba telah berkata dengan terus terang, bahwa Hoyi berada disini karena dititipkan lepadaku oleh Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung. - Pada suat hari, Hoyi tentu akan diambil ke istana.

RT. PANDANSARI.

Hoyi, tidak mau mendengarkan ?

WIRAREJA.

Hubungan mereka, semakin lama tidak menjadi semakin renggang. Tetapi justru sebaliknya. Meskipun Pangeran Adipati Anom kemudian juga sudah tahu, Hoyi dikehendaki untuk menjadi Garwa selir ayahandanya.

R.T. PANDANSARI.

Bagai mana pendapat Nyai Wirareja ?

KI WIRAREJA.

Istri hamba tidak sampai hati memishkan Kangjeng Pangeran Adipati Anom dengan Hoyi, meskipun ia sadari, bahwa dengan demikian ia telah melakukan kesalahan terhadap Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung.

R.T.PANDANSARI.

Ki Wirareja.

Persoalanya tentu tidak sederhana. Pangeran Adipati Anm adalah putera Kangjeng Sinuhun itu sendiri. Bahkan yang kelak diharapkan untuk menggantikan kedudukan ayahandanya, menjadi Raja Agung di Mataram

Nyi Wiraeja datang bersama, Hoyi - Keduany duduk di lantai dan menyembnh.

Kangjeng Ratu Pandan sari kemudian bangkir dan melangkah maju mendekati Hoyi.

R.T. PANDANSARI.

Berdiralah Hoyi. - Berdirilah.

RARA HOYI.

Ampun, Kangjeng Ratu.

R.T.PANDANSARI.

Tidak, apa-apa.

Aku ingin melihat kau dalam kebulatanmu sebagi seorang gadisyang menginjak masa dewasamu.

RARA HOYI.

Tetapi tidak seharusnya hamba berdiri dihadpan Kangjeng Ratu dan Kangeng Pangeran Pekik.

R.T.PANDAN.

Kau, menjadi semakin cantik dengan unggah-ungguh yang genap itu, Hoyi.

Tetapi berdirilah (tangan Hoyi di tarik untuk berdiri)

RARA HOYI.

(berdiri dengan ragu-ragu)

RT.PANDANSARI

(melangkah surut dengan memandangi Hoyi) - Aku sudah beberapa kali melihatmu, Hoyi, tetap[I baru kali ini aku melihatmu seutuhnya.

RARA HOYI.

Ampun Kangjeng Ratu..

RT.PANDANSARI.

Duduklah.

RARA HOYI.

(duduk menyembah).

P. PEKIK.

Ki Wirareja daan Nyi. Wirareja. - Sebaiknya aku berterus terang kepadamu berdua serta kepada Hoyi. Hoyi sudah cukup dewasa, sehingga ia akan dapat mempertimbangkan sikapnya.

KI WIRAREJA.

Kangjeng Pangeran Pekik membuat hati kami berdebar.

P. PEKIK.

Ki Wirareja, aku minta ijimu untuk berbicara langsung dengan Rara Hoyi.

KI.WIRAREJA.

Silahkan Kangjeng Pangeran.

P. PEKIK.

Hoyi.

Jawap pertanyaanku dengan jujur. - Apakah sebenarnya kau memang mencintai Pangeran Adipati Anom ?

RARA HOYI.

(menunduk dalam-dalam).

R.T.PANDANSARI.

Jawaplah, Hoyi..

KI WIRAREJA.

Hoyi,

Kita tidak dapat ingkar lagi. - Katakanlah yang sesungguhnya.

RARA HOYI.

Hamba Pangeran. Hamba memang sangat mencintai Kangjeng Panageran Adipati Anom.

Demikian pula Kangjeng Pangeran Adipati Anom. Tetapi hamba menyadari keberadaan hamba di rumah ayah dan ibu disini.

Hamba tidak lebih dari seonggok benda mati yang tidak berhak untuk berbicara tentang dirinya sendiri.

P. PEKIK.

Hoyi.

KI WIRAREJA.

Kangjeng Pangeran Pekik.

Jika kami dianggap salah serta harus dihukum, maka biarlah hamba yang akan menjalani

NYI.WIRAREJA.

Hambalah yang bersalah, Kangjeng Pangeran. Hamba adalah ibunya. - Hambalah yang harus mendidik dan mengajarinya.

P. PEKIK.

Kita bersama-sama aka melakukan kesalahan. Kita bersama-sama akan menjalani hukuman itu.

KI WIRAREJA.

Hamba tidak mengerti, Pangeran.

P.PEKIK.

Hoyi, kau akan menikah dengan Pengeran Dipati Anom.

RARA HOYI.

Pangeran

P. PEKIK.

Sudah aku katakan, bahwa kita semuanya akan melakukan kesalahan. Tetapi aku dan Kangjeng Ratu Pandansari akan memikul beban kesalahan yang paling berat

RARA HOYI.

(suara tersendat)- Ampun, Kangjeng Pangeran. Hamba tidak dapat menjalani

R.T.PANDAN.

Kenapa, Hoyi .

Bukankah kau mencintai Kangjeng Panageran Adipati Anom, dan sebaliknya ?

RARA HOYI.

Hamba, Kangjeng Ratu.

R.T.PANDANSARI.

Jika demikian, kenapa kau tidak dapat menjalaninya ?

RARA HOYI.

Hamba tidak ingin meletakan cinta hamba diatas kesulitan orang lain. Bagaimana mungkin hamba harus mengurbanka Kangjeng Pangeran serta Kangjeng Ratu.

P. PEKIK.

Kau tidak harus mengorbankan sia-siapa, Hoyi. - Apa yang kami lakukan telah kami pikir masak-masak

RARA HOYI.

Jika itu yang Pangeran Pekik dan Kangjeng Ratu Pandan lakukan, maka kita dapat mebayangkan, hukuman apakah yang akan dijatuhkan oleh Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung.

P. PEKIK.

Kami mengerti perasaanmu Hoyi.

Tetapi kami juga harus mememikirkan Kangjeng Pangeran Adipati Anom.

KI WIRAREJA.

Jika, hamba boleh tahu Kangjeng Pangeran. - Apa yang harus dijalani oleh Hoyi ?

P. PEKIK.

Ki Wirareja.- Seperti yang telah kau ceriterakan dan sebagaimana aku saksikan sendiri, hubungan antara wayah Pangeran Tejaningrat dan Rara Hoyi sudah demikian eratnya , sulit untuik dipisahkan. - Karena itu, aku mengambil keputusan, wayah Pangeran Tejanringrat dan Rara Hoyi harus di nikahkan.

KI WIRAREJA.

Hamba mengerti Pangeran.

Tetapi, apa jawap hamba jika Kangjeng Sunan bertanya kepada hamba ?

P. PEKIK.

Katakan terus terang Ki Wirareja. Bhwa aku Pangeran Pekik dan Kangjeng Ratu Pansdansari telah datang untuk mengambil Hoyi.

NYI. WIRAREJA.

Apa yang kemudian akan terjadi atas diri kami, Pangeran. - Hamba dan Ki Wirareja.

RARA HOYI.

Kangjeng Pangeran Pekik serta Kangjeng Ratu Pandansari. - Sebaiknya Kanjeng Pangeran dan Kangjeng Ratu membiarkan hamba memjalani pepesthen, sebagaimana yang telah hamba katakan kepada Kangjeng Pangeran Adipati Anom.

Jika kami tidak menjalani takdir kami, maka akan terjadi ketidak seimbangan di Mataram. Tentu bukan karena aku. Tetapi Kangjeng Pangeran Adipati Anom adalah orang besar di Mataram. Ia adlah satu-satunya orang yang akan menggantikan kedudukan ayahanadanya.

Bahkan, seandainya hamba menikah dengan Kangjeng Pangeran Adipati Anom, maka yang akan terjadi adalah ge-

jolak ketidak seimbangan itu. - Hamba dan Kangjeng Pangeran Adipati Anom tidak akan mendapatkan kebahagiaan karena cinta kami berdua, karena jika hamba kemudian berda dalam istana, Kangjeng Panageran Adipati Anom tidak akan dapat lagi menyebut namaku. Tetapi Kangjeng Pangeran Adipati Anom, akan memanggil, hamba bibi. Karena hamba adalah ibu tirinya.

P. PEKIK.

Tetapi tidak semestinya kau menjadi isteri Kngjeng Sunan Hamangkurat Agung.

Hoyi. Kau masih sangat muda. Sedangkan Kangjeng Sunan Hamangkurat sudah terlalu tua. Seharusnya kamu menjadi lambang kepemikan masa depan.

Tidak seharusnya segala sesuatunya dimiliki oleh masa kini tampa mensisakan bagi masa depan. Tidak seharusnya Kangjeng Sunan Hamangkurat itu merampas melik masa depan sehingga semua kamukten akan di reguknya sendiri.

KI. WIRAREJA.

Hamba dapat mengerti, Pangeran. - Kangjeng Sunan Hamangkuraty harus mensisakan kamukten bagi masa depan. Sebagaimana menyerahkan Hoyi kepada Putera Mahkota.

RARA HOYI.

Tetapi dengan demikan cinta hambna terhadap Pangeran Adipati Anom akan menelan banyak bebanten.

P. PEKIK.

Jika harus ada korban, mengingat sifat dan watak Kanjeng Sunan Hamangkurat, bukan sekedar bebanten Hoyi.

Tetapi bebanten itu merupakan bagian dari pengorbanan untuk merebut kamukten bagi masa depan. - Kangjeng Sunan Hamngkurat Agung tidak berhak untuk mengambil semuanya bagi dirinya sendiri., untuk memenuhi kemauanya..

RARA HOYI.

Pangeran.

P. PEKIK.

Hoyi, cinta kasih yang sejati akan berada dekat disisi Yang Maha Agung, karena cinta itu adalah pancaran dari Yang Maha Agung itu sendiri.

Getaranya akan menggelepar memenuhi seluruh permukaan bumi.

Cintamu kepada Panageran Adipati Anom juaga akan menjadi lambang cinta kita kepada masa depan. - Karena itu jangan sia-siakan apa yang memancar dari sumber-Nya.

RARA HOYI.

(memeluk Nyi. Wirareja) - Ibu, aku tahu, bahwa akibatnya akan menjadi sangat luas.

NYI.WIRAREJA.

Jangan pikirkan aku Hoyi - Aku sudah tua.

KI WIRAREJA.

Sebagaimana titah Kangjeng Pangeran Pekik, apa yang kita lakukan ini adalah demi masa depan Mataram.

RARA HOYI.

(termangu-mangu sejenak dipandanginya orang-orang yang ada di sekitarnya)

Baiklah Kangjeng Pangeran dan Kangjeng Ratu. Ayah dan Ibu. Hamba bersedia menjadi istri Pangeran Adipati Anom, apapun yang akan terjadi.

Cintaku kepada Kangjeng Pangeran Adipati Anom, juga merupakan pernyataan cintaku bagi masa depan.

CAHAYA ; FADE OUT.

Musik : memberikan tekanan.

BABAK : VII .

ADEKAN : 1 .

Di Gadri istana Mataram. Siang hari.

Kangeng Sunan Hamangkurat Agung dihadap, oleh Pangeran Pekik, Ratu Pandansari, Pangeran Dipati Anom serta Ki Wirarwja dan Nyi Wirareja.

K. SUNAN.

Silahkan, bibi dan paman Pekik.

P . PEKIK.

Terima kasih ngger.

K. SUNAN.

Maaf paman dan bibi,, bahwa aku minta paman dan bibi datang saat ini.

Bukankah paman dan bibi sudah mengetahui untuk apa aku memanggil paman dan bibi ?

P. PEKIK.

Kami hanya dapat menduga-nduga ngger. - Karena itu, agar kami tidak keliru, kami mohon angger Perabu menjelaskanya,

K. SUNAN.

Jadi, paman masih juga ber pura-pura ?.

P. PEKIK.

Bukan berpura-pura ngger. - Sudah aku katakan, bahwa aku hanya dapat menduga-nduga. Supaya jelas aku

mohon angger Perabu menjelaskanya.. Bukankah kita berkata berterus terang, sehingga persoalanya menjadi jelas.

K. SUNAN.

Aku ingin berbicara dengan anaku.

P. PEKIK.

Silahkan ngger.

K. SUNAN.

Pengeran Dipati Anom. - Mendekatlah..

P.A.ANOM.

Hamba ayahanda.

K.SUNAN.

Apakah kau tahu sebapnya. Kenapa aku memanggilmu tiba-tiba.

P.A.ANPM

Hamba, tidak tahu Rama.

K.SUNAN.

Apakah karena kau sedang tergila-gila dengan gadis Wirarejan itu, sehingga kau tidak tahu apa-apa lagi, selain gadis itu ?

P.A.ANOM.

Hamba mohon ampun Rama.

K. SUNAN.

Pangeran Dipati Anom. - Kau adalah seorang Putera Mahkota

P.A.ANOM.

Hamba Kangjeng Rama.

K. SUNAN.

Kau adalah seorang yang kelak akan menggantikan kedudukanku. Kelak kau akan menjadi Raja Mataram yang besar.

P.A.ANOM.

Hamba Kangjeng Rama. Hamba menjunjung tinggi titah Kangjeng Rama ini.

K. SUNAN.

Tetapi, apa yang telah kau lakukan: kau percikan lumpur di wajahku. Kewajah ayahmu. Ke wajah Rajamu.

PA.ANOM.

(m,enunduk dalam-dalam)

K.SUNAN.

Setiap orang Mataram tahu, bahwa gadis yang ada di kawirarejan itu adalah sesengkaranku. Aku titipkan gadis yang masih muda remaja itu di rumah Wirareja, agar dibesarkan, diasuh dengan baik, yang dapa menjadi teladan setiap perempuan di Mataram. - Tetapi apa yang terjadi ?

PA.A.ANOM.

(masih menunduk diam)

K.SUNAN.

(tiba-tiba memebentak). Wirareja.

KI WIRAREJA.

(terkejut, Nyi. Wirareja juga terkejut) - Hamba Sinuhun.

K.SUNAN.

Sekarang semua orang di Mataram memandangku dengan sebelah mata, serta mencibirkan bibirnya. Gadis yang berada di wirarejan, sesengkeran ndalem Ingkang Sinuhun Mataram, telah di ambil oleh anaknya sendiri.

WIRAREJA.

(masih menunduk dalam-dalam).

K.SUNAN.

Tejaningrat. Kena apa kau permalukan ayahmu sekaligus rajamu di hadapan rakyatnya ?

P.A.ANOM.

Hamba mohon, ampun Kangjeng Rama.

K.SUNAN.

Apa artinya ampun bagimu. Dan apa pula artinya bagiku – (kepada Wirareja) .- Wirareja, apakah kau sengaja menantgang perintahku ?

KI WIRAREJA.

Ampun Sinuhun. Sudah tentu bahwa hamba sekali-kali tidak berniat mengingkari kesetiaan hamba.

K.SUNAN.

Jadi, apakah yang telah terjadi di kawirarejan ?.

KI. WIRAREJA.

Yang terjadi adaalah diluarr kuasa hamba untuk mengelak.

K.SUNAN.

Maksutmu ?

P. PEKIK

Angger Prabu.

Akulah sumber dari peristiwa yang terjadi di Wirarejanitu. - Akulah ang telah mengabil gadis itu. - Ketika wayah Pangeran Adipati Anom melihat gadis yang ada di Wirarejan itu, maka nalar budinya telah terguncang.

Wayah Pangeran tidak berniyat untuk merebut gadis itu. Tetapi jika wayah Pangeran Adipati Anom dipisahkan dari gadis yang berada di kawirarejan itu, maka jiwanya akan terkoyak. - Pada hal Pangeran Adipati Anom harus mempersiapkan dirinya untuk menjadi Raja Agung di Mataram.

K. SUNAN.

Semua itu, omongh kosong, . paman .

P. PEKIK.

Tidak angger Prabu.

Adalah kebetulan bahwa harini aku dan Kanjeng Ratu Pandan dapat menghadap. - Kami ingin memohon, agar Kanjeng Sunan Hamngkurat Agung merelakan Rara Hoyi, gadis yang berada di kawirarejan itu kepada wayah Pangeran Adipati Anom.

K. SUNAN.

Apa ? Apa yang sebenarnya paman kehendaki ? - Aku telah mengambil gadi itu dari jauh. - Kemudian aku telah menunggu beberapa tahun, sehingga gadis itu menjadi dewasa. - Sekarang dengan ringan paman minta aku merelakan gadis itu.

P. PEKIK.

Sinuhun. - Kangjeng Pangeran Adipati Anom adalah putera Ingkang Sinuhun sendiri. Kangjeng Adipati Anom adalah sosok yang akan memegang masa depan. Bukankah wajar jika Ingkang Sinuhun merelakan dan mensisakan kamukten bagi masa depan. Dalam hal ini adalah Rara Hoyi

K. SUNAN.

Tidak. - Aku tidak mau Tejaningrat menginjak tengkuku. – Aku adalah ayahnya sekaligus aku adalah Rajanya.

Hoyi adalah gadis yang memenuhi syarat dalam mimpiku. Ia adalah gadis yang setiap hari mandi dengan air yang berbau wangi.

P. PEKIK. Angger Sinuhun.

Seandainya benar Hoyi adalah gadis yang setiap hari mandi dengan air yang berbau wangi, seandainya benar Hoyi adalah seorang gadis yang mempunyahi pulung keraton sekalipun, bukankah sebaiknya Kangjeng Sunan Hamangkurat Agung menyerahkan bagi masa depan. Apa artinya Mataram di masa mendatang jika segala kesenangan, kamukten dan pemilikan atas kekayaan yang ada diatasnya angger ambil sekarang ? Angger habiskan dan angger nikmati sepuas-puasnya sekarang tampa mengingat masa depan yang panjang ?

K. SUNAN.

Cukup. Paman Pangern bisa saja mereka-reka ceritera apapun juga untuk menyembnunyikan nniyat paman yang sebenarnya.

P. PEKIK.

Niat apa yang angger Prabu maksudkan ?

K. SUNAN.

Paman inghion mendorongh agar Tejaningrat bernai melawan aku. Melawan ayahandanya. Melawan Rajanya yang berkuasa.

P. PEKIK.

Sama sekali tidak ngger.

K. SUNAN.

Jangan bohong. Paman dan bibi tidak sabar menunggu cucunya yang pada saatnya akan diangkat menjadi Raja Agung di Mataram

RT. PANDANSARI

Jika itu yang kami inginkan, angger Perabu. - Tentu kami tidak hanya sekedar mengambil Hoyi dari kawirarejan.

Kami tentu sudah mengambil langkah-langkah lebih jauh dan lebih penting dipandang dari sisi keberhasilan usaha itu. - Bhkan mungkin kami sudah tidak berada di Mataram ssekarabng ini.

K. SUNAN.

Cukup.

Yang paman dan bibi lakukan adalah paman dan bibi telah berani menentang aku

P. PEKIK.

Tidak angger Perabu.

Kami tidak bermaksut menentang kuasa angger Perabu. Tetapi kami hanya ingin mengingatkan, bahwa hidup Mataram bukan hanya hari ini. - Angger Sinuhun bukan saja Raja Mataram yang terakhir segala sesuatunya dapat angger habiskan sekarang. Angger ambil dan angger nikmati berlaskan kuasa angger Perabu.

K SUNAN.

Cukup, cukup. - Paman dan Bibi,

Karena paman dan bibi telah berani menentang kuasaku, bahkan telah berani mendorong Putera Mahkota untuk berani menentang kuasaku, maka paman dan bibi harus menerima hukuman yang paling berat ysng dspst sku beriksmn.

P.A.ANOM.

Kngjeng Rama.

K. SUNAN.

Tidak ada yang dapat merubah keputusanku. - Paan Pangeran Pekik dan bibi Ratu Pandansari, atas kesalahan paman dan bibi, maka papaman dan bibi, aku jatuhi hukuman mati.

P.A.ANOM.

(berlari memeluk kaki ayahandanya. Tetapi PA, Anom di kibaskan).

P. PEKIK+ RT. PAMDAMSARI.

(tenang-tenang saja, tidak menunjukan perubahan sikap)

K.UNAN.

(agak berteriak) Paman dan bibi, kalian di hukum mati.

P. PEKIK.

Sendika , ngger.

K. SUNAN.

Bibi.

RT. PANDAN SARI.

Bukankah kami tinggal menjalani ?

K.SUNAN.

Paman dan bibi,

Kena apa kalian tidak terkrjut ? Kenapa kalian tidak menjadi kerakutan serta berlutut mohon ampun ?

P. PEKIK.

Tidak akan ada artinya apa-apa ngger. - Kami akan mereima ini dengan senang hati. Kami akan meninggalkan Mataram setelah kami menyampaikan peringatan kepada angger Perabu tentang Mataram di masa datang

K. SUNAN.

Pernyataan paman itu sangat menyakitkan, - Paman tahu nahwa kekuasaanku tidak bnerubah.

P. PEKIK.

Aku tahu, ngger. - Tetapi aku sudah dijatuhi hukuman mati. Angger Perbu tidak dapat menggantung mayatku di alun-alun untuk menghukum pernyataanku.

K. SUNAN.

Cukup, cukup.

Perintahku, Perabu Mataram : Diam , kau paman .

RT. PANDAN .

Bgiku ngger.

Jika angger tidak segera terbangun dari mimpi angger ini, maka anggder tidak akan mempunyai masa depan lagi.- Betapa suramnya hari esok bagi mataram, karena semuja cahaya kebesaranya sudh anggere ambil sekarang .

Apa yang tersisa bagi hari esok, ngger ? - jika angger tiodak segera terbangun, maka masa mendatang tidak akan mewarisi apa- apa, kecuali memawirisi abunya, abu kamukten Mataram.

Rara Hoyi adalah lambang melik masa depan itu. Tepi angger Perabu tidak mau meyerahkankepada wayah Pangeran Tejaningrat.

K. SUNAN.

(marah sekali, kemudian naik ke level paling tingi) - Diam, diam semuanya jangan ada yang berbicara. -

Prajurit laksanakan perintahku. Semua yang terlibat dalam perlawanan terhadap kuasaku ini harus di hukum : Pangeran Adipati Anom, Wirareja, dan Nyai Wirareja.

P. PEKIK.

Akhirnya, tidak hanya Rara Hoyi angger Perabu.

Tetapi tambang, hutan dan segala kekayaan tidak akan ada yang tersisa.

Karena itu bangunlah ngger. Bangunlah sebelum terlambat.

K. SUNAN.

Prajurit. Cepat. Laksanakan perintahku.

MUSIK, SOUND, CAHAYA mendukung gemuruhnya Gunung Merapi.

Yogyakarta : 22 Pebruwari 1998 .

Diketik kembali : 22 Ja nuari 009.

SH. MINTARJA

WIDAYAT

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

RARA HOYI

Widayat

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BABAK - I - GRIYANIPUN MARKAM .

Paraga - Markam , Ginah (semahipun) , Sanggit .
Swasana - Tentrem
Gendhing - Iluustrasi Instrumen - wanci dalu .

Keterangan - Markam sawge , ngresiki Clurit - lingguh , Nyi.Markam dhateng .

01 GNAH .

Pak ,.....rancangan sampeyan niku nggih sida napa ?

02.MARKAM .

Haiya mesthi da sida . Wong ca kanca wis ngenteni pena . Nke pena gak teka , ca kanca gak gelem budhal nyang Sampang Medura , tu mbantu baguse Trunajaya.

03.GINAH.

Ning , anu je Pak.....

04.MARKAM

Anu piye ?

05.GINAH .

Anak sampeyan Sanggit . Pinten –pinten ndina niki kok ngowah- owahi adapt .Pendhak sore ming ngalamun ten ngarep omah. - Onten napa ta Pak?

06.MARKAM.

Kon iku piye se ? Kon iku rak biyunge . Mesthine rak luwih ti ngerti karepe anak tinimbngane pena.

Lha lek kon ae gak ngerti , apa meneh pena.....- Wis anu ae . Sangit undangen mrene dijak mong omong .

07.GINAH.

Nning ampun di neson nggih Pak.

08.MARKAM.

Nesu karo ora rak ton nonton perkarane. Wis kana , anak di undang .

09.GINAH.

Nggihhh …….. (nyi.Markam lunga).

10.MARKAM.

(grenengan) jarene arek ka Nyawa, Jenenge Ginah, kok gak ngerti rasane anak .

Sanggit lan Ginah dhateng .

11.GINAH.

Niki gilo , anake pun mara.

12.MARKAM.

(noleh-nyelehke clurit) Kena Nang ….. ngguh linguh jejer bapak .

13.SANGGIT.

Enggih Pak .

14.MARKAM.

Blaka-a, ae ya Nang . Kon iku jane la apa thik? Biyungmu ngomong , wis rang pirang ndina iki kon ngowahi adapt .Lek kon kepengin ku tuku apa-apa,, ngomonmg ae ambek bapak gak usah model neng meneng - tin mbatin kaya Mbomu sing teka Nyawa iku Nang .

15.SANGGIT.

Nek kula napa ontene, Bapak rak mboten nesu ta?

16.MARKAM.

Iyaaaah.....kon iku pada ae ambek Biyungmu . Ngomong dhisik gak isa ta ?

17.GINAH.

Hiya le, omong dhisik wae ora sah ndadak takon , ndak bapakmu nesu.

18.SANGGIT.

Matur bares nggih Pak , janjane kula niki rak empun kepengin duwe bojo .

19.MARKAM.

(kaget) Piye..... , bojo ?

20.GINAH .

Allaahh Pak , ming muni bojo wae kok karo mecicil , ngeget-geti !

21.MARKAM

(ngguyu) Kon iku pangling pa ambek watake pena? Lek atine pena lagek neng senang ta , mesthi kaya ngono – (ngguyu) Rak ya ngono ya Nang ?

22.SANGGIT.

Enggih Pak .

23.MARKAM.

Terus cah wadon ngendi sing arep kok pek bojo? Jenenge sapa , omahe ngendi ?Ngoonga ae terus terang, mengko pena sing ndhodhog lawange, so, asok tukone.

24.GINAH.

Iya le , bocahe ki sapa , omahe ngendi ?

25.SANGGIT.

Hoyi Yung .

26.GINAH.

Hoyi anake ki Mangunjaya ?

27.SANGGIT.

Enggih Yung .

28.GINAH .

(bungah) Wo , lha gene isih tunggal desa. Gampang kuwi le. Rak nggih ngoten ta Pakne ? (meneng sedela) Pak ….. Sampeyan niku ten napa ? Kok njur ketok ora seneng . Gemahe niku pripun?

29.MARKAM .

Sanggit kandhanana. Kongkon golek cak wadon liya ae .

30.GINAH.

Kok ngoten Pak?

31.MARKAM.

Pena gak setuju , Sanggit duwe bojo Hoyi , anake ngun Mangunjaya sing melok Metaram ika . Kon ngerti ta? Pena iki arepe mbantu Baguse Trunajaya kang gak seneng ambek Landa?Mangka Metaram iku lur sedulur ambek Landa. Lha nek penma arepebesanan ambek Mangunjaya, terus piye aloke kancane pena ?

32.SANGGIT.

(nyaut). Ning kula niku empun tresna kalih Hoyi. Semanten ugi Hoyi Pak.

33.MARKAM.

(nyaut) Arepa tresnanmu sak gunung anakan, tapine Bapak gak setuju – Bapak Gak seneng besanan ambek Ngun Mangunjaya. Merga Mangunjaya begundhale Mataram, ngerti .

34.SANGIT.

Pak , sing jeneng tesna nikui tebane jembar , mboten kena di kikis kalih bedaning penemu, mboten kena di kikis kalih cendhek lan dhuwuring drajat. Senadyan Hoyi niku anake Ki Mangunjaya , ning deweke duwe wenang nemtoke uripe sing laras karo batine lan pepenginane.

35.MARKAM.

(mantep) Sanggit . Kon aja mulang ambek bapak..

36.SANGGIT.

Kula mboten mulang . Ning matur napa ontene ..Nek Bapak mboten setuju, pada mawon Bapak ngikis wewenang kula olehe dadi uwaong. Sebap senadyan kula niki anake Bapak, ning kula rak empun dewasa. Kula empun duwe wewenang sing pada kalih Bapak , pada kalih Biyung lan para sanak kadang ing Banyuwangi ngriki.

37.MARKAM.

(nesu) Kurang ajar! Nek kon gak manut wong tuwa , gak usah dadi anake Markam Jagoan Mbanyuwangi!.

38.GINAH.

Pak ……., mbok ampun ngoten niku . Sabar nggih Pak , sabar…….

39.MARKAM.

(muntap) Pena wis gak isa sabar! Kon ngerti ta? Patek celeng , ingonon-ingone pena ika , manut ambek pena! Tapi anake dewe malah wani ambek wong tuwa ! He…. Sanggit lek kon tetep gak athik manut wong tuwa , ……. Minggat …..minggat….

40.SANGGIT.

Nyuwun pamit Pak .

Sanggit kesah di pun iringi gamelan - Ginah sedhih manahipun canpur mangkel .

41.GINAH.

(nangis) O , alahhhh , sampeyan niku pripun ta Paakkk . Eleke di kaya ngapa, Sanggit nika anak sampeyan! Sempalane kulit daging Sampeyan ! Nek sakniku mang tundhung minggat , mangke nek atine putung njur Nglalu..... pripun sampeyaaannnnn ??????

42.MARKAM.

Wis ta , kon iku aja gawe bingunge pena.....

43.GINAH.

(nangis) Kepripun olehe mboten bingung wong anake lunga tenan . Eling , lho Pak. Anake dhewe niku ming siji nika ! Nek onten napa-napa , kula mesthi nempuhke sampeyan! Kula emoh dadi bojo sampeyan .

44.MARKAM.

(rada mendha) Ya aja ngono lek kon gak gelem ambek pena , njur pena ambek sapa?

45.GINAH

(karo nangis) Ha nggih gulwk liyane kula ngrika.....

46.MARKAM

Aja ngono ta mbokne .

47.GINAH.

(karo nangis) Ha nggih jengek . Jeneh sampeyan nggih mangkelke kok. Wonng ming nuruti karepe Anak, mangka

ya karep apaik , kok ora gelem . Nek pancen sampeyan wis ora gelem dadi bojone Sanggit ....kula mang baleke mawon ten nggene wong tuwa kula , mumpung kula teksih saget nggoleke bapak liyane .

48.MARKAM .

Lho, lho, rak terus ngono ta .....

49.GINAH.

(karo nangis) Ben mawon .....jeneh sampeyan ming mburu butuh menang lan butuh benere dhewe!

Nek sam[peyan emoh nusul Sanggit – Ora gelem nuruti Sanggit . Kula trima bali mulih ten nggene wong tuwa kula . Dadi buruh gendhong ya isih isa.....

50.MARKAM.

Wis , wis , wis gak usah kokehan conthong . Pena sing kliru.

51.GINAH.

Nek ngrumangsani salah , njur priopun hayoooo ?

52.MARKAM .

Haiya , sakiki kon tunggu omah.....Sanggit tak susule ..... Cuk tenan kok.....

Markam kesah dipun iringi gamelan .....

53.GINAH

(ngguyu ning luhe isih dleweran) Gene mungsuh wong nangis we kalah .Andekna le nesu nganti kaya Dasamuka di apusi Sinta ..... Mungsuh wong wedok keyok tean kowe.....

Layar dipun tutup – babak kapisan rampung .

BABAK – II - GRIYANIPUN MANGUNJAYA .

Paraga - Mngunjaya , Tmg.Wiranala , Tmg. Wirakerti, Hoyi , Nyi. MAngunjaya.
Swasana - Gembira .
Gendhing - Ketawang …….. - wancinipun dalu . –

Keterangan - Mangunjaya rembakan kaliyan para utusan saking Metaram, lenggahipun sinambi wedangan lan nedha nyamikan

LAYAR DIPUN BIKAK , LAMPU -; FADE IN .

01.MANGUNJAYA .

(bingah, gapyak) Mangga di pun unjuk rumiin Raka….wontenipun namung wedang Sere kalian gorengan gedhang…….

02.WIRANALA+ WIRAKERTI .

(gentosan) inggih Ki - (lajeng ngunjuk lan nedah pisang gorengan)

03.MANGUNJAYA.

(gembira) Sampun cuwa lho Raka , namung sak wontenipun mboten kados menawi dateng Kitaghara Metaram (karo nguyu).

04.WIRANALA.

(gemujeng) Sampeyan niku kok mesthi ngesorke dhiri ta Ki Mangunjaya.

05.MANGUNJAYA.

(nyaut bungah) Nyatanipun ingih ngaten kok - Sak ngertos kula , wonten Metaram menika , menapa-menapa wont-

en. Benten kalian griya kula ing dhukuh Mbanyuwangi mriki - Rak ngaten ta Ki Wirakerti?

06.WIRAKERTI.

Enggih , ning nganu Ki Mangunjaya …….. (during rampung).

07.MANGUNJYA

(nyaut) Kadospundi ?

08.WIRAKERTI.

Rehne sampun sak wetara kula onten riki , kula kalih adhi Menggung Wiranala ajeng nyuwun pamit wangsuil ten Metaram.

09.MANGUNJAYA.

Kok kesesa ta Ki Raka ?

10.WIRAKERTI.

Kula kalih adhi Wiranala rak empun kelampahan nindake dhawuh Dalem Ingkang Sinuwun , lumantar Kanjeng Pangeran Pekik . Rehne empun cetha , sumur sing banyune wangi niku gadhan ndika, mila anak ndika Rara Hoyi ajeng kula boyong sakniki .

11.MANGUNJAYA.

(ribet) Nuwun sewu Raka ,saktemenipun kula rak dereng ngertos anak kula dipun kersaaken Ingkang Sinuwun amergi kula gadhah sumur ingkang toyanipun wangi . Mangka wanginipun sumur kula menika , jalaran kula nanem kayu cendhana woonten sakcelaking sumur.

12.WIRAKERTI.

Lha nggih merga Hoyi , saben dina adus banyu sing gandane wangi , mula terus ajeng dipundut selir Ingkang Sinuwun Amangkurat Agung.

13WIRANALA.

Wose sampeyan ampun semelang Ki Mangunjaya, anak sampeyan mesthi bakal mukti wong di selir kalih sing kuwasa…..

14.MANGUNJAYA.

Kula pitados Raka . Ning kok Ingkang Sinuwun priklsa kalih anak kula ki Raka .

15.WIRAKERTI.

Kanjeng Pengeran Pekik sing ngendika. Miturut keterangan , Kanjeng Pengeran Pekik empun nate rawuh ten ngomah sampeyan?

16.MANGUNJAYA.

Injih- injih - rumiyin pancen sampun nate tindak mriki (ribet) Ning dospundi nggih Ki Raka, anak kula menika teksih lare sanget, dereng nate pisah kaliyan tiang sepuhipun ,

17.WIRANALA.

Pun ta , sampeyan mang percaya kula .Sedina, rongdina pancen anak sampeyan ora krasan. Ning suwe-suwe , atine mesthi seneng. Wong manggon ten Kraton niku kepenak . Butuh napa mawon mesthi keturutan.

18.MANGUNJAYA.

(ribet) Kula ngertos Raka . Ning manah kula dereng mentala.

19.WIRAKERTI.

Ki Mangunjaya. Sampeyan niku kudune bungah lan mongkok , Hoyi diboyong ten Metaram. Mangka ajeng dipundhut selir . Mula sakniki ngoten mawon , anak sampeyan mang undang mriki terus kula jake ten Metaram.

20MANGUNJAYA.

(ngadek – mojok) …… Nyi…….anakmu jak-en mrene!

HOYI LAN NYI MANGUNJAYA DHATENG..

21.MANGUNJAYA .

Hoyi . Majua kene ndhuk !

22.HOYI.

(wedi) Mboten kok Pak ,kula riki mawon kalih Simbok

23..MANGUNJAYA.

Aja ngono kjuwi Ndhuk Ayo age ngatureke pangabekti marang Ki Temenggung Wiranala lan Wirakerti Piyayi sak keloron iki utusan Ndalem Ingkang Sinuwun ing Metaram Lo ndhuk.

24.HOYI.

(wedi) ....kula ngaturaken bekti Ndara .

25.WIRAKERTI.

(ngguyu) Yoh tak tampa bektimu marang aku , pengestuku tampanana.- Ngendikane Kanjeng Pangeran Pekik mboten klentu dhi . Bocahe pancen ayu tenan (karo Wiranala.)

26.WIRANALA.

Leres ndika, Ki Raka .

27.MANGUNJAYA.

Hoyi , kaya omonge mbokmu mau . Rehne kowe di kersake Ingkang Sinuwun , sakiki kowe bakal diboyong neng Metaram..

28.HOYI.

(wde lan sedih) Mboten Pak . Kula mboten isa nglakoni .

29.MANGUNJAYA.

(nyaut) Sebape ?

30.HOYI.

(nyaut) Sebape , ati kula pancen mboten purun . Senadyan mangke urip kula sarwa kecukupan , ning kula mboten isa nglakoni Pak .Kula mboten isa pisah kalih Bapak lan Simbok Napa malih kula mboten duwe rasa tresna kalih ….. (durungh rampung).

31.MANGUNJAYA.

(medhot rembuk) Nyi .Kowe ki mbok aja ming meneng wae. Anakmu di kandhani!

32.NYI.MANGUNJAYA.

(sareh) Pak , napa kula entuk matutr kalih Ndara Nggung kekalih niki ?

33.MANGUNJAYA.

Matura..

34.NYI.MANGUNJAYA.

Ndara Nggung Wirakerti. Kula suwun penjenengan mboten paring duka , menawi kula matur menapa wontenipun - Nyuwun pangaputen , Hoyi mboten purun dipun boyong menika mila wonten sebapipun.

35.WIRAKERTI.

Napa sebape Nyi ?

36.NYI.MANGUNJAYA.

Kejawi kiambake mboten saget nglampahi . Hoyi , ugi sampun gadhah pilihan priya sanes . Kekalihipun sampun sami dene tresna , malah sampun gadhah rancangan bade gesang sesarengan , ngembat ruwet rentenging gesangipun .

37.WIRAKERTI.

(ngadek- alon) Kandha sampeyan niku tenan napa Nyi ?

38.NYI.MANGUNJAYA.

Saestu Ndra Nggung. Lare ingkeng dipun tresnanai Hoyi menika teksih enem , dereng gadhah semah, naminipun Jaka Sanggit

39.WIRANALA.

(ngadeg nyaut rembuk, mantep).....mboten isa . Hoyi mboten kena dadi bojone Jaka Sanggit.Nek kekarone emun padha tresnane , kudu di pisah . Sing ajeng ngersake Hoyi niku sing kagungan panguwasa ing Metaram. Mangka kula kalih kakang Wirakerti niku dutanming Prabu sing kudu mrantasi gawe! Mula Nyi, nganggo cara napa mawon Hoyi kudu kula boyong sakniki ten Metaram.

40.NYI.MANGUNJAYA.

(bingung) ..... pripun , niki Pak ?

41.MANGUNJAYA.

(sedih) Aku ora bisa temindak apa-apa Nyi .....

42.NYI MANGUNJAYA.

(bingung, sedhih) Ning ..... Sampeyan niku wong tuwane Pak! Napa enggih sampeyan mentala weruh anak sampeyan sangsara merga dipeksa dadi garwane Ingkang Sinuwun ing Metaram ?

43.MANGUNJAYA.

(sedhih) Ning nek aku wani nggondeli. Ateges aku wani mbadal dhawuh Dalem Ingkang Sinuwun ing Metaram Nyi.....- Mbdal dhawuh Dalem Ingkang Sinuwun iku, pada wae wani karo panguwasa - Mangka sapa wae kang wani marang panguwasa bakal nampa pidan sing abot Nyi.

44.NYI MANGUNJAYA.

(nyaut , sedhih campur mangkel) Ning anak sampeyan mboten putrun ! Napa mggih sampeyan ming ajeng meneng mawon , tegel sampeyan ?

45.WIRAKERTI.

(mantep-wibawa) Cukup Nyi ! - Rembuk niki ora perlu kedawa-dawa .Minangka utusan Ndalem Ingkang Sinuwun , kula kudu mboyong anak sampeyan . Sinten sing ajeng ngalang-alangi pada mawon wani kalih panguwasa ing Metaram.

MARKAM DHATENG , NYAUT REMBAK.

46.MARKAM.

(nyaut mantep) Kula sing ajeng ngalang-alangi.

GAMELAN DAMEL SWASANA KENCENG.

47.WIRAKERTI.

(wibawa) Sapa kowe ha ?

48.MARKAM

(mantep) Ditepungke mawon . Pena niki Markam bapakne Sanggit. – (maju) ....Nyuwun pangapunten Ndara Nggung , lek Ndara Nggung ajeng meksa Yi Hoyi di boyong ten Metaram ,ngoten niku jenenge lek golek menange dhewe lih kalih benere dhewe ! Napa melih Hoyi empun trena kalih anak pena si Jaka Sanggit .

49.WIRAKERTI.

(m,antep) Aku ki prajurit . Ming sakderma nindake kewajipan .

50.MARKAM.

(mantep) Senadyan Sampeyan sakderma nindake kewajipan , ning sampeyan niku rak uwong , sing bisa mbedake ner bener kalih put luput .

51.WAKERTI

(mantep) Prajuri kang lagi ngemban kewajipan , ora kena gawe kawicaksanan liya , kang ora laras karo kawicaksanane sing paring kewajipan .Rehne sing paring kewajipan paring dhawuh , baliku kudu mboyong Hoyi , mula nganggo cara apa wae Hoyi kudu ndak boyong neng Metaram.

52.MARKAM.

(mantep) Ooo….lek ngoten empun cetha. Ratu Metaram niku mboten kersa ngakeni wewenange wong liya!

53.WIRANALA.

(mantep) Markam , kowe aja ming waton ngucap .

54MARKAM .

(mantep) Pena gak waton muwus .Ning wuwuse pena nganggo wewaton!

55.WIRANALA.

(muntap) Kurang –ajar .Omongmu saya kedlarung .Kowe wani sekecap pada sekecap marang utusane Ratu Metaram ya ?

56.MARKAM.

(mantep) Sing kula waneni dede sampiyan , ning temndake sampiyan . Lek sampiyan tetep ajeng meksa Yi Hoyi , pena sing ajeng ngalang-alangi .Gamane pena niki sing ajeng pena ngge nodhik tumpes sampeyan .

57.WIRAKERTI.

(mantep) Dudu kene papane , ayo metu njaba.

58.MARKAM.

(mantep) Pena enteni sak gtekane sampiyan.

Markam kesah dipun iringi gamelan swasana saya mantheng lan saya kenceng .

59.WIRAKERTI.

Wiranala , mangsa borong rampunge prekara niki!

60.WIRANALA.

(mantep) Sendika

WIRA NALA KESAH BABAK II RAMPUNG.

BABAK III - ARA-ARA PERANG.

Paraga - Sanggit lan para nem-neman ,, Markam , Wiranla, lan prajurit Metaram.
Swasana - Mantheng – rame ,
Gendhing - Gawe gendhing swasana perang .

KETERANGAN - :: LAYAR DIPUN BIKAK, LAMPU : FADE IN – SANGGIT, PARA KANEMAN SAMPUN WONTEN MIKU, MARKAM, DHATENG KESESA DIPUN TUNGKA WIRANALA LAN PRAJURIT MATARAM.

01.WIRANALA.

(mantep) Markam yen kena ndak prema becik , manuta ndak rangkegt tak sowanke neng ngersane gusti pepunden-ku ing Metaram.

02.SANGGIT .

(nyaut kenceng) Sampeyan kena ngranket Bapak kula , nek empun nglakahi jisim kula Ndara Nggung..

03.WIRANALA.

O, iki ta sing jeneng Jaka Sanggit .

04.JK.SANGGIT .

Nek kula jaka Sanggit , sampeyan ajeng napa?

05.WIRANALA.

Bapakmu wani nantang panguwasa Metaram.

06.MARKAM .

Sing pena waneni dede panguwasa , ning temindak sing sewenang – wenang .

07.WIRANALA.

(mantep) Prajurit …… Rangket wong-wong iki……..

Perang rame , kroyokan , Markam ketaton dipun beta mlajar Sanggit .

LAYAR DIPUN TUTP, LAMPU FADE OUT , ADEKAN III RAMPUNG.

BABAK - IV - KRATON METARAM .

Paraga - Sindureja , Panji Karsula , P.Pekik , Rt.Wandhan , para putrid/ ampil .
Swasana - Agung.
Gendhing - Agung .....

KETERANGAN LAYAR DIPUN BIKAK – LAMPU : FADE IN

Para Nayaka sowan lampah dhodok. Ingkang Sinuwun mios dipun arak para Ampil, mbekta ubarampe (banyak dhalng- sawung nggaling)

0l.SINDUREJA.

(nyembah) Lepat nyuwun sih pangapunten Ndalem . Para ingkang katimbalan sowan. Noninjih sampun sami ngab-yantara wonten Ngarsa Dalem. Sedya sami ngunjukaaken sembah pangabekti,

kunjuk sakhandap Sampeyan Ndalem Ingkeng Sinuwun .

02.AMANGKURAT.

(wibawa) Ingsun tampa unjuk bektine para kang pada seba, Sindureja - Pudya pangestawaningsun wae padha di tampani.

03.SINDUREJA.

(nyembah-anuraga) Sembah nuwun , Sinuwun .

04.AMANGKURAT .

Sindureja.

05.SINDUREJA.

(nyembah) Kula , Sinuwun .

06.AMANGKURAT .

Ingsun mundhut unjuk pelapuranira.

07.SINDUREJA.

(nyembah) Ngestokaaken dhawuh Dalem , utusan Njeng Pngeran Karsula sakperlu niti priksa kawontenan Metaram sasampunipun Sampeyan Ndalem jumeneng Prabu , noninjih sampun abdidalem tindaaken . Malah menawi wonten kepareng Ndalem Njeng Pangeran Karsula badhe munjuk piambak wonten Ngarsa Dalem Ingkang Sinuwun .

08.AMANGKURAT.

Iya , ingsun keparengake.

09.PANJIKARSULA.

(nyembah) Lepat nyuwun lumuntutring sih pangapunten Ndalem Metaram sakmangke ketingal tentrem menika , sejatosipun saweg ngrendhem prekawis. Sebap wonten sawetawis Kadipanten Bang wetan , pratela sami bade mandireng, uwal saking peprentahan Metaram.

10.AMANGKURAT.

Kok , ngono Karsula.

11.PANJI KARSULA.

Kasunyatanipun , pancen mila mekaten Sinuwun .

12 .AMANGKURAT.

Sira , ngerti . apa sebape para Bupati pada kepengin uwal seka panguwasaningsun?

13. PANJI KARSULA.

(nyembah) Nyuwun pangapunten Ndalem Sinuwun . Pelapuran ingkeng kula tampi , nelakaaken glondhong pengareng –areng ingkeng kedah dipun aturaken dhateng Metaram, tetla damel awrating sesanggenipun para Bupati Bang wetan. Saktemah para Bupati sami nggresah, wusana kepengin uwal saking panguwaos Dalem.

14. AMANGKURAT.

Aneh . Kok dadi para Bupati pada duwe niyat kaya ngono kuwi kepiye ha ? Asok glondhong pengareng-areng marang ingsun kuwi rak wis dadi kewajipane para Bupati lann Adipati. Sebap para Bupati lan Adipati iku wis ingsun paringi kamukten lan panguwasa. Lha menawa sakiki pada kepengin uwal seka panguwasaningsun , tegese rak padha karo nggajah gelar milang sipat .

15. P. PEKIK .

(nyembah) Punten Ndalem sewu Sinuwun .

16. AMANGKURAT.

Paman Pekik , kadospundi ?

17. P. PEKIK.

Menapa wonten kepareng Ndalem kula munjuk

18. AMANGKURAT.

Mngga, ajeng matur napa sampeyan ?

19. P. PEKIK.

Pamawas kula ,, glondhong pengareng-areng ingkang kedah dipun atutraken wonten Metaram menika , mila saestu kekjathaen. Saktemah damel awratipun para Bupati anggenipun nglempaaken pajeg lan glondhong pengareng-areng

menika Sinuwun. Wulu wedal ingkeng mesthenipun saget kangge damel kertarejaning kawula ,kepeksa kedah dipun caosaken dateng Metaram amergi Sampeyan Ndalem kersaaken.

20.AMANGKURAT.

(nyaut) Ning kula niki Ratu Paman . Wiwit jaman Eyang buyut Ki Ageng Metaram, Eyang Penembahan Senapti dumugi Rama Sultan Agung , Rtu niku wenang mundgut Glondhong pengareng- areng ten kawula Man . Napa engih Ratu kok ora di caosi bulu bekti, ning malah kudu paring glondhong pengareng- areng ten kawula. Niku jenenge kewalik Man !

21. P. PEKIK.

Kajeng kula , mboten kados ngaten menika Sinuwun ..

22. AMANGKURAT.

(rada jengkel) Mboten kaya ngoten pripun?

23. P. PEKIK. .

Punten Ndalem sewu . Sasampunipun Sampeyan Ndalem jumeneng , wragat ingkeng medal tetela mboten sekedhik . Pambanguning kraton Plered ,pandamelipun bendungan Segarayasa sedaya menika nelasaken ragat ingkeng mboten sekedhik. Mangka mesthinipun ragat lan arta menika saget kangge damel kerta raharjaning kawula.Mila menawi sakmangke para Adipati lan Bupati sami nggresah menika mboten nama lepat Sinuwun .

24. AMANGKURAT.

(sinis) O , dadi cekak gampange , sampeyan ngluput kula nggih ?Oleh kula damel kedahaton ten Plered , lan damel Bendungan Ten Segarasaya niku gawe kapitunaning kawula ngoten napa ? Klentu sampeyan Paman Pekik.

25. P. PEKIK .

Klentu , kadosundi Sinuwun?

26.AMANGKURAT.

(mantep) Kula saya kraton onten Pleret sebap kula du pepenginan supaya punjering peprentahan niku cedhak kalih Kali Opak – sebap kanthi mekaten para among dagang saking mancara luwih gampang oleh sesambungan dagang kalih Metaram – Nek sesambungan dagang rancag , sinten sing kepanak? Rak nggih kawula Metaram ta Man ?

Dene kula damel Bendungan, sebap kula ngerti butuhing kawula kang pada nggarap siti, supaya gamp-pang olehe pada ngileke banyu ten sawahe among tani - Pun sakniki mang penggalih , napa ngoten niku kula gawe cilakaning kawula, ku;la gawe kapitunaning kawula ?

27.RATU WANDHANSARI.

(nyembah) Nyuwun pangapunten Ndalem Sinuwun.

28.AMANGKURAT.

Kadospundi bibi Rtu Wandhan .

29.RATU WANDHANSARI.

Kersa Dalem menika mila sae , namung kemawon , cak-cakanipun ingkeng dereng laras kaliyan kawontenan ing sakmangke.

30.AMANGKURAT.

(mangkel.kesenggol atine) Kok bibi Ratu saget ngendika ngaten??

31.RATU WANDHANSARI.

(nyembah) Lepat, nyuwun sih pangapunten Ndalem . Sampeyan Ndalem uninga . Para kawula Dalem ingkeng kadhawuhan nyambut damel mbanguin Kedhaton , sami mboten saget nanem pantun lan wulu wedal sanesipun . Semanten ugi , ewoning tiang ingkang Sampeyan Ndalem dhwuhi damel bendungan. Tundhonipun Metaram ing-keng mesthipun tirah boga lan tetedhan , sakmangke sami kecingkrangan. Kathah kawula ingkeng sami nandhang sakit mergi mboten saget nedha Sinuwun.

32.AMANGKURAT.

(radi nesu) Bibi Ratu Wandhan. Nandalem ampun pados prekawis lho! Kula ngertos , Metaram mila saweg kecing-krangan prekawis kirang tedha. Ning Bibi ugi kedah priksa menawi , menawi sedaya wau dede lepat kula. Kiranging tedha tiang-tiang Metaram awit saking ewahing pranata mangsa- anjalari anggenipun sami garap siti sami ribet lan mboten saget panen kanthi sae – Dados dede saking kula Bi……..!

33.RATU WANDHANSARI.

Nanging Sinuwun ……. (dereng rampung)

34.AMANGKURAT.

(medot ginwem , duka) Sampun , sampun – kula mboten ajeng ngrembak prekawis menika

35P PEKIK.

Punten Ndalem sewu , lajeng prekawis para bupatyi bang weatan kadosundi Sinuwun? Awit menawi mboten tumuli dipun penggalih temtu badhe damel ribeting negari Metaram. Pamrayogi kula, langkung prayogo para Bupati Bang wetan dipun timbali , dipun ajak rembagkan kanthi sae-sae , menawi perlu Sampeyan Ndalem damel kawiicaksanan, amrih para Bupati lan Adipati mboten rumaos kawratan anggenipun sami caos glondhong pengareng-areng wonten Ngersa Dalem .

36.AMANGKURAT.

(medhot ginem) Paman Pekik. Sampeyan kok malah mulang kula ta ?

37.P.PEKIK.

(nyembah) Punten Ndalem sewu, Sinuwun .

38.AMANGKURAT.

(mantep) Nek pancen para Adipati lan Bupati ajeng njarag niyat wani lan mbalela ing Ratu, kaya ngoten niku padha karo pletiking geni ing rapak garing, nek mboten tumuli dipun sirep mesthi ngsmbra-ambra.

39.P.PEKIK.

(nyembah) Nyuwun pangapunten Ndalem sewu Sinuwun…….

40.AMANGKURAT.

(NESU) Cukup. - Sira ora ingsun keparengake munjuk. Dhawuhingsun, para Adipati lan Bupati kang pada mbale-la marang ingsun kudu dirampungi ngango landeping gegaman lan kekauataning prajurit Metaram Sebap yen ora mengkono bakal di tulat dening para Adipati lan B upati liyane –Sindureja dhawuhna marang senapati kang pinilih.

41.SINDUREJA.

Sendika Sinuwun.

DURUNG NGATI SINDUREJA NINDAKE PARENTAH, KETUNGKA WIRANALA LAN WIRAKERTI DI IRINGI GAMELAN.

42. WIRAKERTI.

Kula , sowan Sinuwun.

43. AMANGKURAT.

O , sira , Wirakerti lan Wiranala.

44. WIRAKERTI. WIRANALA.

(nyembah , bareng) Noninggih Sinuwun .

45.AMANGKURAT.

Mjua wae nggonira ngadep neng ngersaningsun .

46.WIRAKERTI.

(nyembah) Sendika - (banjur maju terus sila)

47.AMANGKURAT.

Kepeneran sira sowan . Wis suwe ingsun ngarep-arep sira .

48.WIRAKERTI.

Nyuwun pangapunten Ndalem sewu. Dhawuh Dalem mboyong lare saking tanah wetan ingkang Sampeyan Ndalem ketrsaaken , noninggih sampun kelampahan .

49.AMANGURAT.

(bungah) Tenan , apa ha ?

50 WIRAKERTI.

(nyembah) Saestu , Sinuwun .

51.AMANGKURAT.

Iya ,. Ingsun neda nrima. Ning bocahe ayu apa ora ? Jenenge sapa Wirakerti ?

52..WIRAKERTI.

(nyembah) Larenipun mila ayu Sinuwun - Naminipun Hoyi - Rara Hoyi .

53.AMANGKURAT.

(gemujneng) Apik.....apik jenenge .....Hoyi (gemujeng lega) .

54.WIRAKERTI.

(nyembah) Nyuwun pangunten Ndalem Sinuwun . Menapa sampun wonten kepareng Ndalem Hoyi kula sowanaken ?

55.AMANGKURAT.

(gembira) Iya, iya..... Ingsun keparengake .

56.WIRAERTI.

(dhteng Wiranala) Wiranala , borong klakone dhawuh Dalem .

57.WIRANALA.

(nyembah) Sendika .

TEMENGGUNG WIRANALA MADAL PASILAN DIPUN IRINGI GAMELAN , REP .

58.AMANGKURAT.

(gembira) Paman Pekik . Kula matur nuwun ndika saget nuduhke bocah wadon sing kula kersake. Mila menawi Paman nyuwun bebingah, ngendika mawon sakniki- temtu kula paringi.

59.P.PEKIK.

Kula mboten nyuwun menapa menapa Sinuwun .....

60.AMANGKURAT.

(gemujeng) Tenan napa ?

61.P.PEKIK.

(nyembah) Saestu, Sinuwun .

Wiranala sowan , ngirit Rara Hoyi

62.WIRANALA.

(nyembah) OPunten Ndalem sewu, Hoyi sampun marak Sinuwun .

63.AMANGKURAT.

(nyawang Hoyi) Mbok ora tumungkul nggone sowan, coba ndangak , ingsun kepengin prksa jarae ha ?

64.WIRANALA.

Hoyi, kowe di timbali Ingkang Sinuwun .

65.HOYI.

(nyembah-wedi) Kula , Sinuwun.

66.AMANGKURAT.

(gemujeng) Ya, ya….ingsun wis priksa sira. Sajake sira isih wedi lan duruing ngetrti subasitaning puttri kraton.

67.HOYI.

(nyembah) Injih, Sinuwun .

68.AMANGKURAT.

Wiranala.

69.WIRANALA.

(nyembah) Dhawuh timbalan Ndalem Sinuwun .

70.AMANGKURAT.

Sira ing paringi kewajipan masrahke Hoyi marang Benine Wirareja, kareben di guila wenthah. Mbesuk yen wis ngetrti subasita lan tatakrama tumraping putrid kraton, kelebu nggone bakal leladi marang ingsun, Hoyi bakal ingsun pundhut mlebu neng kedhaton Metaram

71.WIRANALA.

(nyembah) Sendika.

72.AMANGKURAT.

Sindureja. Pisowanan wis ingsun anggep rampun . Borong bodhole kang pada seba.

73.SINDUREJA.

Sendika . Ca , dhawuh Dalem pisowanan empun rampung. Ndika sampun di keparengke sami madal pasilan.

74.SEDAYA.

(mantep, bareng) Nggeh, sendika !

SEDAYA SAMI NYEMBAH JENGKENG - . SANG PRABU JENGKAR DI IRINGI GENDING AGUNG. LAYAR DI TUTUP LAMPU FADE OUT..

BABAK V : KASATRIYAN METARAM..

Paraga : Bekel Kawer lan Bekel Ngabdul, lan Pengeran Tejaningrat .
Gendhing : Geculan –

Abdinipun PengeranTejaningrat sami gegujengan sak cekapipun - Pengeran Dipati Anom rawuh pratela bilih sareng semerep calon garwa puttri saking Ceribon manahipun cuwa – mila bekel kekalih
Kinen nderekaaken- Sang Pangeran bade ngenggar-enggar penggalih.
Adekan menikia dipun tindaaken Improvisasi –ngantos Layar dipun tutup- Lampu:Fade

BABAK VI : PENDHAPA KAWIRAREJAN .

Paraga : Para Penari (putra) , Peng.Dipati Anom , Bei Wirareja.
Suwasana : Gumyak
Gendhing : Gendhing tarian ingkengngggambaraken olah kaprajuritan .
Properti : Alat-alat kangge nari .

Layar dipun bikak – Lampu Fede In dateng para penari , tarian sawetawis – gendhing lajengg rep.

01.WIRAREJA.

(bingah) Inggih ngaten menika gumreguting para wira anem anggenipun sami bekssa Njeng Pangeran.

02.ADIPATI ANOM.

Jenenge….beksa apa Wirareja ?

03.WIRWREJA.

Naminipun , Beksan “ Prawiratama “- Nggambaraken kewanteraning Prajurit ingkeng sawek magut yuda. Jalaran sak sitena inking wani dados prajurit gadah jejibahan mboten namung ngayomi kawula , lan damek tentreming negari, nangig ugi kedah wani soroh jiwa lan nyawa menawi negari katempuh ing bebaya.

04.ADIPATI ANOM.

Iya, nanging prajurit uga duwe jejibahan setya marang pendhuwure.

05WIRREJA.

Njeng Pangeran leres . Mila beksan Prawira Tama menika anggenipun nindaaken kedah sinartan:”greget , sengguh , nyawiji , ora mingkuh”.Kados mkaten menika laras kaliyan watak lan jiwning prajurit Njeng Pangeran .

Joget dipun lajengaken ngantos sawetawis - Panji Karsula dhateng – Gamelan lirih .

06.PANJI KARSULA.

Nyuwun panganuten ndalem sewu Njeng Pngeran .

07.ADIPATI ANOM .

Oh , mangga Paman Karsula .

08.PANJI KARSULA.

Noningih Njeng Pangeran .

09.ADIPATI ANOM.

Kagungan kersa menapa, Paman rawuh wonten ing Kawiraejan. Dipun utus Ingkang Sinuwun , menapa kersa penjenengan piambak ?

10.PANJI KARSULA.

Dipun utus dening Ingkang Sinuwun Prabu Amangkurat inggih Bpak Dalem Njeng Pangeran.

Kula kinen nimbali Ngabei Wirareja, sowan Bapak Dalem Pengeran sareng sak lampah kula.

11.WIRARAREJA.

Kula dipun timbali sak menika ?

12.PANJI KARSULA.

Iya Beine .

13.WIRAREJA.

(dhateng Dipati Anom) Menawi ngaten Njeng Pengarn , nuwun panmgapunten Ndalem , kula kepksa mboten saget nderekaaken ngenggar-enggar , mriksani kawontenan ing kawirarejan .. Nuwun sewu, mangke Semah kula kemawon ingkeng nderekaaken Gusti Adipati Anom

14.ADIPATI ANOM.

Ngono ya , kena lan ora dadi ngapa Beine .

15.WIRAREJA.

Njeng Pangeran Karsula.

16.PANJI KARSULA.

Kepiye Beine.

17.WIRAREJA.

Penjenengan Ndalem kla aturi ngrumiyini lampah ,kula bade nderekaaken Njeng Pangeran Adipati Anom dhateng pungkuran langkung rumiyin kepanggih kalian semah kula. Mangke kula tumuli sowan dateng kraton.

18.PANJI KARSULA.

Yoh , Beine .

19.WIRAREJA..

Mangga Njeng Pangeran , kula derekaken .

20.ADIPATI ANOM.

Ayo , Benine .

SEDAYA KEESAH DIPUN IRINGI GAMELAN. – LAMPU FADE OU - LAYAR DIPUNTUTUP – BABAK V RAMPUNG.

BABAK : VII - PUNGKURAN KAWIRAREJA..

Paraga : - Para Putri, Nyi.Wirareja, Adipati Anom ,
Gendhing : - Alus- rep mlebet dialoh .
Properti : - Pirantos mbathil (Gawangan , lawon , malam wonten anglo, canthing).

Layar dipun bikak – Lampu Fade In pemain , para putrid , Hoyi sampun wonten mriku mbathik.

Nyi Wirareja lan Adipati Anom dhateng , mriksani anggenipun sami mbathik .

01.NYI.WIRAREJA.

(gembira) Lha menika Njeng Pangeran , menaw badhe mriksani anggenipun para puttri sasmi nyerat, wonten ingkeng damel sinjang kangge kampuh , kangge nyamping , kangge semekan- Menawi dipun priksani sak keplasan ketingalipun gampil ta Njeng Pangeran .

02.ADIPATI ANOM.

Iya . Ning ketoke , wis padha trampil ngono kok nyi.

03.NYI.WIRAREJA.

Anggenipun ketingal sami trampil , jalaran para putrid menika sampun sawetawis anggenipun sinau nyerat wonten Kawirarejan mriki Njeng Pangeran .

04.ADIPATI ANOM.

Sing mulang yak owe?

05.NYI.WIRWREJA.

Kasinggihan Njeng Pangeran .

06.ADIPATI ANOM.

(karo nyepengi mori) Apik , apik tenan Nyi .

07.WIRAREJA.

(Nyembah) Nyuwun Pangaopunten ndalem Pangeran . Nyerat menika saestunipun rak mbotten namung nyinau olah kridhaning asta , nanging ugi nggayuh / ngudi piwucaling para sepuh ing bap olah piker.

08.ADIPATI ANOM.

Nalare piye Nyi ?

09.NYI.WIRAREJA.

Punten ndalem sewu . Nyerat menika kedah sinartan raos sabar, tlatos lan tekun. Tigang prekawis menika wau dados cihna watak-wantuning putrid Metaram.. Alusing seratan mengku teges, lembuting solah bawa saha temindak. Dene sekarang ingkeng dipun serat mawa pralambang , mboten namung nggambaraken kaendahan. Nanging ugi gadhah makna lantiping piker sarta luhuring bebudenipun ingkang nyerat.

10.ADIPATI ANOM .

O , ngono ta . Aku ora ngira babarpisan,. - Bathik kang katone mung dadi penganggo , tetela ngandut pralampita lan piwulang Luhur.

11.NYI.WIRAREJA.

Pengeran , menapa sampun cekap anggenpun mriksani para putri sami mbathik, lajeng kadospundi , menapa teksih nglajengaken ngenggar-enggar ing kawirarejan.

12.ADIPATI ANOM.

Sak liyane pada mbathik para putri padha sinau apa neng Kawirarejan kene Nyi.....

13.NYI.WIRAREJA.

Werni-werni Pengaran ....wonten ingkeng sinau beksan.....wonten ingkeng sinau tatakrami lan subasitaning para luhur ing kraton - (kepireng gandhing beksan Mbyuwangen lamat-lamat saya cetha)

14.ADIPATI ANOM.

(krungu gamelan) ….kok aku mireng swaning gamelan ? kok- kaya dudu gendhing Metaraman Nyi?

15.NYI.WIRAREJA.

Menika gendhing beksan Mbanyuwangen Njeng Pngeran- Akapinujon wonten putrid saking bang weatan ingkeng leresipu sinau ing bapa tata krami lan subasita putrid Kraton , nanging lajeng nggaldhi beksan Mbanyuwangen wonten riki……..

16.ADIPATI ANOM.

Aku kok kaya kepengin priksa anggone pada gladden beksan mbanyuwangen Nyi……

17.NYI WIRAREJA.

Lha mangga kula derekaaken ……

IRINGAN GAMELAN - NYI WIRAREJA, ADIPATI ANOM MLEBU – LAYAR DIPUN TUTUP - DIPUN BIKAK MALIH : Hoyi ,GLADEN BEKSAN MBANYUWNGEN KALIYAN PAMOMONGIPU . DPUN IRINGI GENDHING MBANYUWANGEN

18. HOYI.

Lho, lho…… ora ngono kuwi Yung. Wis leren dhisik!

19.EMBAN .

(mrengut) Mas Rara nipu dospundi ta ? Kula niku empun mantep saestu sinau beksan Mbanyuwangen . Le megal-megol kalih plerak plerok niku lho sing kula senengi. Saestu Mas Rara.

20.HOYI.

Iya , ning olehmu megal-megol karo plerak-plerok kuwi ora kaya ngono.!

21.EMBAN.

Mboten ngeten pripun ta Mas Rara ? Wong oleh kula megal-megol kalih plerak-plerok kaya empun tregel kok Mas Rara……kirang dosundi ? (terus megal-megol) Pripun niki ?

22.HOYI.

Ora ngono kuwi Yung……..!

23.EMBAN.

Lha , pripun ?

24.HOYI.

Tak kandhani ya Yung – Joget Mbanyuwangen kuwi pancen kudtu prigel lan trampil olehe ngobahke awak lan pasemon (lirikan mripat) , ning kabeh mau aja ninggal kapribandene putri sing winengku ing tata trapisila lan ngugemi ajining dhiri.

25.EMBAN.

O , nek ngoten oleh kula megal-megol wau klentu nggih Mas Rara ?

26.HOYI.

Hiya, kleru ta Yung…….

27.EMBAN.

Weh….nek ngaten joget Mbanyuwangen niku angel lan remit nggih Mas Rara……?

28.HOYI.

Ning kowe gelem tlaten , tenanan, lan tekun……ora ana angele kok .

29.EMBAN .

Ning anu Mas Rara . Kula mangke ndhak di dukani Nyi.Wirareja , gentos penjenengan mawon inking gladhen beksa Metaraman - Nek malah kula sing penjenengan gladhi……teneh kula di semptrot kalih Nyi Wirareja.

30.HOYI.

Ning aku durung apal – mengko nek kleru piye ?

31.EMBAN.

(umuk) Ampun kuwatir Mas Rara, nek mung ngajari joget Metaraman men kula niki " ahline " { terus njoget mawi gerakan ingkeng awon / lucu)

32.HOYI.

Emoh aku nek joget kaya ngono….jogetmu ngawur ngono kok…..joget apa kuwi?

33.EMBAN.

Jan-jane kula niku rak mboten isa njoget ta Mas Rara …… pun sampeyan mawon sing njoget kados sing di wulangke Nyai Wirareja wingi nika di apalke riyin – Srimpi Mas Rara?

34..HOYI.

He-eh …. Yoh Tk beksa Srimpi …. (terus beksa sak cekapipun) ._ DAGELAN DHATENG.

35.EMBAN .

(nesu) E, e, e…..iki piye? Wong elek-elek dha tekan kene ?Ikipapane putrid sing rupane ayu-ayu kaya widadari , ayo dha ngalih….ngalih……

DIALOG IMPROVISASI SAWETAWIS – EMBAN ADA-ADA NGAJAK DOLANAN UMPETA/DHIPETAN ,HOYI INGKENG DADOS MRIPATIPUN DIPUN TUTUP MAWI SAMPUR PENGERAN DIPATI ANOM DHATENG TANGANIPUN NYANDHAK TANGANIPUN HOYI EMBAN LAN DHAGELAN SAMI KESAH.

36.HOYI.

(gembira) Kecandhak kowe Bekele…., hayo kowe genti sing dadi . (meneng sedela olehe nyekel tangan saya kenceng) – kok ming meneng wae- ayo gelis tutup mripatku ndang di copot- njur kowe genti sing dadi….. –Piye ta kok ming meneng wae Bele ki….arep urik yak owe ??Ayo gek dipbukak tutup mripatku.

37.ADIPATI ANOM.

Wis , aku kudu sing mbukak.

38.HOYI.

Iya ngono….gelis……..!

PENGERAN DIPATI ANOM MBUKAK TUTUP MRIPAT – HOYI AJRIH MUNDUR .

39.ADIPATI ANOM.

(gemujeng lirih) …..ora perlu wedi , aku ora apa-apa kok .

40.HOYI.

(nyembah) Penjenengan ndalem menika sinten ?

41.ADIPATI ANOM.

Ditepungake wae , aku Pengeran Dipati Anom Tejaningrat.

42.HOYI.

(kaget) Putra Dalem Ingkang Sinuwun ?

43.ADIPATI ANOM.

(mesem) Iya .

44.HOYI.

(mundur , lenggah sila, nyembah) Lepat nyuwun pangapun ndalem Pengeran .

45.ADIPATI ANOM.

Yoh …….. , Ora dadi ngapa (maju) , Orak , jenengmu sapa ta ?

46.HOYI.

(nyembah) Kula Rara Hoyi, anakipun Ki Wirareja .

47.ADIPATI ANOM.

(unjal napas) Ah , aku ora ngira menawa kowe anake Wirareja. Ngertia aku rak kerep rawuh mrene supaya bisa ketemu kowe Hoyi.

48.HOYI.

(ajrih , nyembah) Nanging kula mboten kepareng medal saking Wirarejan Pengeran)

49.ADIPATI ANOM.

(karo gemujeng)Arepa kowe di pingit , nanging menaw a aku kang ngersake sakpatemon karo kowe. Bapak lan Biyungmu ora bakal kabotan .Apa meneh kowe jejring Kenya kang isih legan semono uga aku Hoyi .

50.HOYI.

(nyembah , terus ngadek) Nyuwunpangapunten – keparenga kula lengser.

51.ADIPATI ANOM .

(nggondeli, mesem) E….. aja…… kowe ora kena lengser seka ngersaku . Hoyi ……..

52.HOYI.

(ajrih, mundur) Kula njeng Pangeran .

53.ADIPATI ANOM.

(alus-mbuijuk) Para pinter nate ngendika . Ana kalamangsane, tekane katresnan tampa kenyana-nyana. Semono uga katresnanku. Blaka wae, bareng aku priksa kowe – sak temah penggalihklu dadi- ora karu-karuan , sajak ora jenjem-mung kudu cedhak lan priksa marang kowe. Iki cihna sambunge rasa tresnaku marang kowe kang ora ndak nyana-nyana .

54.HOYI.

(ajrih- mundur) Njeng Pengeran……

55.ADIPATI ANOM

(mesem) Citramu kang luruh , esemu kang ngujiwat lan solah bawamu kang prasaja, tetala bisa gawe tumiyunge atiku , satemah ngrembakaake rasa tresanku kang wis tau ndak upadi adoh tekan wewengkon Ceribon.

56.HOYI.

(ribet-ajrih) Nnging Njeng Pangeran .

57.ADIPATI ANOM.

(nyaut dialoh) Senadyan kowe ming anake Ngabehi Wirareja lan aku jejering Pengeran Adipati Anom Caaolon Ratu Metaram , kowe otra perlu ngesorke dhirimu Hoyi .

Jalaran tebane katresnan kuwi luwih jembar tinimbang, drajat , pangkat, banda donya, lan panguwasa.

58.HOYI.

Kula, ngertos Njeng Pangeran . Namung kemawon , penjenengan ndalem temtu priksa, menawi pangadika dalem kala wau dede kasunyatan . Sebap kalamangsanipun katresnaning priya dhateng wanita mekaten raket sambeti-pun kaliyan betahing dhitri. Saktem,ah tiang dados kesupen menewi leresipun ingkeng nama tresna mekaten gadah makna kurban.

59.ADIPATI ANOM.

(nyaut dialoh) Kurban kanggo sing di tresnani – Rak ngono ta Hoyi ?

60.HOYI

(ribet – bingung) .

62.ADIPATI ANOM.

Wis ta atimu aja digawe ribet. Kowe ming kudu matur marang aku “ gelem “, ngono wae Hoyi , utawa luwih cetha wae.
“ Injih, Pengeran kula sagah, ngono wae.

63.HOYI

(saya bingung wedi) DIPATI ANOM, GANDRUNG SAK RAMPUNGIPUN.

64. HOYI

.Mboten Pengeran , sampun paduka lajengakenm kersanpun.....awit penjenengan ndalem dereng priksa saestu kula menika sinten..... Sampun kula nyuwun pamit (Hoyi terus kesah)

65. ADIPATI ANOM.

(radi sora) Hoyi- Hoyi Hoyi..... IRINGAN SESEG- REP,NYI.WIRAREJA SAKING WINGKING

66. NYI.WIRAREJA.

Lho, nandalem kok teksih wonten riki? Dereng tutug ta anggenipun mriksani ing Kawirarejan ?

67.ADIPAI ANOM.

Durung Nyi , malah iki mau mentas wae jagongan karo anakmu.

68.NYI. MANGUNJAYA.

Menapa anak kula murang susila wonten ngersa dalem njeng Pangeran ?

69.ADIPATI ANOM.

Malah , kosok baline Nyi. Bareng aku priksa Hoyi, penggalihku banjur ora karu-karuan. – Sebap iya wanita kaya anakmu kuwi kang dadi pepeginane atiku -- Saka iku bares wae ya Nyi , rehne penggalihku kepranan marang anak-mu mula yen kowe lan Ki Wirareja nglilani. Hoyi bakal tak pundhut garwa, bakal ndak boyong menyang Kasatriyan.

70.NYI.WIRAREJA.

Wahh kok ....ngaten Njeng Pangeran .

71.ADIPATI ANOM.

Lho, kowe ora entuk apa kepiye anakmu tak pundhut?.

72.NYI.WIRAREJA.

Mboten mekaten menika njeng Pangeran .

73.ADIPATI ANOM.

Ora , ngono piye Nyi ha ?

74.NYI.WIRAREJA.

Matur bares kemawon . Sak upami, Hoyi menika saestu badhe penjenengan ndalem pundut garwa. manah kula sekelangkung bingah. Sebap nyatanipun Hoyi lan penjenengan ndalem mila sampun timbang - Namung kemawon ndadosna ing uninga , bilih sejatosipun -.(kendel) ,

75.ADIPATI ANOM.

Sejatine piye piye ? …… piye Nyi ha….. ? (ngangseg)

76.NYI.WIRAREJA.

Sejatosipun ….. Hoyi menika rak sengkeran ndalem Ingkang Sinuwun .

77.ADIPATI ANOM .

Sengkarane Rama ?

78.NYI.WIRAREJA.

Inggih Njeng Pangeran .

79.ADIPATI ANOM.

(nyaut) Aturnu kuwi tenan ?

80.NYI.WIRAREJA.

Menapa injih kula, matur dora wonten ngersa dalem.

81.ADIPAT ANOM.

(Kesah semperat tampa pamit).

NYI WIRAREJA TEKSIH OMONG PIAMBAK. KAGET SARENG NGERTOS DIPATI ANOM KESAH KI WIRAREJA DHATENG , NYI.WIRAREJA CRITA, DIPUN DUKANI KADAKAWA NGGATHUKAKEN HOYI+ TEJANINGRATt . – P.PE-KIK DHATENG .

82. WIRAREJA .

Oh, mangga, mangga Njeng Pengeran .

83.P.PEKIK.

Iya, Beine.

84.NYI.WIRAREJA.

(nyembah) Punten ndalem sewu bekti kula kunjuk, KanjengRatu .

85.RATU WANDHAN .

(mesem gembira)Iya, ndak tampa pangabektimu . Pengestuku tampanana.

86.NYI.WIRAREJA.

Sembah nuwun Kanjeng Ratu .

87.RATU WANDHAN .

(mesem) Malah....anu Nyi ..... rehne wis suwe aku ora peparing bebungah marang kowe ,, mula sakiki majua. Tampanana peperingku mentering marang kowe.

88.NYI.WIRAREJA.

Wadhuh kok dumugi semanten sih katresnan ndalem dhateng kula .

89.RATU WANDHAN.

(karo gemujeng) Lha witekna , kowi kuwe rak abdi dalem kinasih Metaram ta Nyi.

90.NYI.WIRAREJA.

(majeng nampeni) Sepisan malih kula matur sembah nuwun awit peparingndalem menika, Kanjeng Ratu .

91.RATU WANDHAN .

(mesem) Iya, tiba padha-padha Nyi .....

92.NYI WIRAREJA.

(dhateng semahipun) Waah , apik-apik gilo Pak ! Regane mesthi larang niki Pak!

93.WIRAREJA.

(nyaut) Kowe ki mbok ora ngisin-isini Nyi .

94.NYI.WIRAREJA.

Allaa , neng kene muni ngisin-isini . (ngece) Ning mengko tekan njero....." sing di nggo aku ana ora Nyi "..... ngoten ta ?

95.WIRAREJA.

(mantep-guyon) Hiya !

96.NYI.WIRAREJA.

(nyaut ngece) Gene.....

97.P.PEKIK .

Wis, wis, ...damar mancung cinupet . Beine lan kowe Nyi. Aku karo Kanjeng Ratu Wandhan rawuh

Mrene iki, arep mundhut priksa prekara Hoyi - Rak injih ngaten ta Kanjeng Ratu .

98.RATU WANDHAN .

Ngendikane Kangmas ora kleru. Anggone mundhut priksa Hoyi kuwi , jal;aran ana sambunghe karo wayah Tejaningrat . Sebap sakwise wayah Tejaningrat ngerti yen Hoyi iku sengkerane Ingkang Si-

Nuwun, penggalihe dadi rusak banjur gerah dadakan,

99.NYI.WIRAREJA.

Wadhuh. Kok lajeng ngaten injih Kanjeng Ratu?.

100.RATU WANDHAN.

Haiya kuwi sing diarani lara merga katresnan Nyi .

101.P.PEKIK.

(nyaut) Mula .... Aku rawuh iki sejatine rak kepengin mundhut tulung marang kowe. Rehne sing bisa ngusadani wayah Tejaningrat iku mung anakmu Hoyi , mula anakmu bakal ndak pundhut, ndak boyong menyang kasatriyan, kareben digarwa dening Wayah Tejaningrat.

102. WIRAREJA.

(Nyaut , ajrih) Punten ndalem sewu. Menapa penjenengan ndalem kesupen bilih Hoyi menika sengkeran Ndalem Ingkang Sinuwun ?

l03. P.PEKIK.

(nyaut) Aku ngerti Beine ..... Nanging kowe uga kudu ngerti . Hoyi kang wis dewasa kae uga duwe wenang nemtokake lakuning uripe. Iya yen Hoyi gelem dipundhut Ingkang Sinuwun ? Yen ora ? Apa kaya ngono kuwi kowe ora ateges ngloropake Hoyi marang panandhang sangsara ?

104.WIRAREJA.

(ajrih) Nanging kla ajrih dhateng Ingkang Sinuwun .

105.P.PEKIK

Kowe orasah wedi . Prekara Ingkang Sinuwun , sing tanggung jawap aku lan Kanjeng Ratu Wandan ,

Kowe karo bojomu tunggak waru , ora melu-melu .

106.WIRAREJA.

Punten ndalem sewu . Kula manah , kula saestu awrat nyendikani dhawuh dalem Pengeran - Rakya ngono ta Nyi ?

107.NYI.WIRAREJA.

(yakin) Nek kula kok mboten !.

108.WIRAREJA.

“ Ora”, kepiye?

109. NYI.WIRAREJA.

Nek kula entuk kandha sing saknyatane. Wong lanang kalih wong wedok niku jane rak duwe wenang sing padha ta Pak .Wong lanang tampa wong wedok, ya ora genep le dadi wog lanang. Semono uga wong wedok tampa wong lanang ya ora genep le dadi wong wedok . Mula nek onten wong lanang meksa kalih wong wedok ngoten niku rak kleru ta? . Sebap temindak kaya koten niku mboten ming nerak paugeraning para bangsa, nanging nggih nyelaki kodrating jagat minangka garis pepesthene ,

110.RATU WANDHAN.

(nyaut-gembira) Bener kowe Nyi . Senadyan Hoyi kae bocah ndesa, nanging deweke duwe wewenang pada karo aku , kowe , lan para wanita liyane….. Wis sakiki anakmu undangen mrene ,kareben di dangu kangmas Pengeran Pekik.

111.WIRAREJA.

(ajrih) Nanging kanjeng Ratu…… (dereng rampung).

112.RATU WANDHAN.

(nyaut rembuk) wis ta undangen wae anakmu.

113.WIRAREJA.

Sendika ..... (ngadeg ngundang) Hoyi ..... mrenea ndhuk.

HOYI SOWAN DIPUN IRINGI GAMELAN ALON-ALON..

114.HOYI.

(dateng , sila , nyebah) Bekti kula kunjuk dateng Kanjeng Pengeran sekalian .

115. P.PEKIK.

(bungah) Ya tak tampa. Pengestuku tampanana.

116.HOYI.

(nyembah) Matur nuwun Njeng Pengeran .

117.P.PEKIK.

Hoyi .....

118.HOYI.

(nyembah) Kula .

119.P.PEKIK

Aku tak mundhut priksa , wangsulana apa anane ..... miturut kowe , sing jeneng wong ebojohan kuwi keiye.

120.HOYI.

(nyembah) Punten ndalem sewu. Tiyang jaler lan tiang Estri sami sesemahan menika sampun dados pepanggiling gesangipun .Dene tujuwanipun , ngembat ruwet-rentenging gesangipun lan ngudi amrih ,lestarining turun - Dene

ingkeng kangge wewaton ….. Katresnan njeng Pengeran .

121.P.PEKIK.

Yen ana wong bebojohan tampa katresnan Hoyi ?

122.HOYI.

(nyembah) Menika lepat Njeng Pegeran . Sebap katresnan menika dipun cipta kangge sarana tentreming bebrayan alit lan ageng – Bebrayan alit menika kulawarga – dene bebrayan ageng menika, negari – Tampa landesan katresnan kulawarga mboten badhe tentrem-saktemah ngembet dhateng negari . Njeng Pnageran kados pundi jagat menika bade manggih katentreman menawi tetiyangipun sami ,nyingkur ing katresnan.

123.P.PEKIK.

Yen mengkono, nggonmu bakal di pundhut selir dening Ingkang Sinuwun kuwi merga ing pojoking atimu ana rasa tresna marang Ingkang Sinuwun ?

124.HOYI.

(nyembah – pekewuh) A…nyuwun pangapunten ndalem , awrat anggen kula badhe matur .

125.RATU WANDHAN.

Ora sah di nggo abot . Matur wae apa anane Hoyi.

126.HOYI.

(nyembah) Sejatosipun ….. manah kula sepi ing katresnan dateng Ingkang Sinuwun.

127.P.PEKIK.

(nyaut) Yen karo wayah Tejaningrat ?

128.HOYI.

(Mendel kemawon , temungkul isin) ….a….kula……a…nyuwun pangapunten ndalem kula mboten , ….. kula mboten saget matur……

129.P.PEKIK .

(gemujeng) Yoh , ora perlu kowe matur , aku wis priksa kang dadi isen-isening atimu . Rehne wayah Tejaningrat gerah amerga kasamaran marang kowe , mula sakiki kowe nderek aku menyang kasatriyan tambanana gerahe wayahku Tejaningrat.

130.HOYI.

Nanging menapa bapak lan biyung sampun marengaken Njeng Pangeran ?

131.RATU WANDHAN.

Bapak , lan biyungmu ora kabotan . Mulane aja kesuwen kowe sakiki nderek aku menyang kasatriyan.

132.HOYI.

(nyembah) Sendika Kanjeng Ratu . (marang baapak&biyunge) Pak ..... Mbok , kula nyuwun pa-mit lan nyuwun pengestu .

133.WIRAREJA+Nyi.WIRAREJA.

Iya , ndhuk sing bisa nggonmu leladi.

134.HOYI.

Inggih Pak .

135.RATU WANDHAN.

Wis ya Beine . Aku lan kangmas mundhut pamit.

136.WIRAREJA/NYI.WIRAREJA.

Nderekaken sugeng kanjeng Ratu .

RATU WANDHAN P. PEKIK , HOYI KESAH DIPUN IRINGI GAMELAN– REP .

137.WIRAREJA.

(nggresah) Weh....piye iki Nyi..... atiku ora kepenak banget – Menmgko menawa Ingkang Sinuwun priksa...njur piye ?

138.NYI.WIRAREJA.

Hanggih pun kajenge .

139.WIRAREJA.

(sengol) Kajenge...kajenge kepiye ?

149.NYI WIRAREJA.

(mantep) Lha nek nyatane Hoyi mboten tresna kalih Ingkang Sinuwun ? ajeng pripun ? - Seneng napa sampeyan nek Hoyi sangsara merga di pundhut selir ? Dadi selir niku mboten kepanak , wong pada karo di wayuh! Mangka sing jeneng wong wayuh niku tresnane ora wutuh! Ngendi ana katresnan kok di cuwil-cuwil nganti kaya iwak empal.

150.WIRAREJA.

(nesu) Nyi , nek muni kuwi mbok nganggo di pikir!

151.NYI.WIRAREJA.

(njengek nesu) Lho , sampeyan ngarani kula mboten mikir ta ?- Kleru sampeyan . Merga kula niku ,mikir kalih ngrasake kula sarujuk nek Hoyi dipundhut garwa Njeng Pengeran Tejaningrat. Kejaba empunn padha tresnane, sinten ngetrtos mangke Hoyi isa dadi garwa prameswari ten Metaram ?Njeng Pengeran Tejaningtrat niku rak jejere Pengeran Dipati Anom, sing wenang

nglintir keprabon sakmangsa,Ingkang Sinuwun seda ? Enggih mboten Pakne.....?

152.WIRAREJA.

Wis, wis, wis...ora rembukan ndak marahi mangkel.

153.NYI.WIRAREJA.

Sampeyan ki pancen kebangeten kok, wong lanang kok atine sak menir- jireh ...ijolan napa pripun, kula tak dadi wong lanang sampeyan sing..... (durunmg rampung).

154.WIRAREJA.

(jengkel terus lunga) Aes mbuh.....wis aku arep sowan neng kraton.

KI WIRAREJA LUNGA DIPUN IRINGI GAMELAN NYI.WIRAREJA ,SINIS KARO NGGUYU ....

155.NYI.WIRAREJA.

(karo ngguyu) Angger kalah rembuke mesthi njur nesu, terus lunga....pawadane arep sowan neng kraton. Titenana mengko bengi angger nusul turu....ouh...tak singkur tenan apa.....terus mlebu.

– LAYAR TUTTUP LAMPU : FADE OUT – BABAK VI RAMPUNG

BABAK ; VII KRATON METARAM

Paraga : Para Penari, Prabu Amangkurat Agung, Sindureja, Karsula, Wiraguna ,Wirareja , P.Pekik , Ratu Wandhansari.

Gendhing Bedayan, Layar dipun bikak Lampu Fade In , Sangprabu lan para nayaka mriksani beksan.

01.AMANGKURAT AGUNG.

(gembira) Ya, ngene iki Sindureja , kang gawe mongkoking penggalih ingsun. Ing dina tingalaningsun, para putri padha beksa neng ngersaningsun .

02.SINDUREJA.

(nyembah). Punten ndalem sewu. Mboten namung Sampeyan Ndalem ingkeng rena ing penggalih ,nanging kula saha para sentana Dalem ingih sami bingah manahipun.

03.AMANGKURAT AGUNG.

Apa ya ngono apa Karsula ha ? (karo gemujeng) .

04.KARSULA.

Kasinmgihan Sinuwun .

05.AMANGKURAT AGUNG.

(gemujeng) Ya, ya...sukur yen ngono . Tegese nggoningsun ngasta pusaraning praja iku bisa gawe senenge para Pangeran , lan para Bupati Nayaka. Rak ya ngono ta Wiraguna.

06.WIRAGUNA.

Leres Sinuwun .

07.AMANGKURAT AGUNG.

Sak rampunge beksan iki mengko, kowe kabeh ndak keparengke pada suka suka nganti sewengi muput manut kes-enengane dewe-dewe.

08. SEDAYA .

Sembah nuwun Sinuwun .

EMBAN DHATENG MBETA UNJUKAN WONTEN NAMPAN

09.EMBAN.

Punten Ndalem sewu….. menika unjukanipun .

10. AMANGKURAT AGUNG.

(muindhut unjukan) Iya…… lho sira iku rak emban kang ingsun dhawuhi momong Hoyi neng Kawirarejan ta ?

11.EMBAN.

Leres Sinuwun .

12.AMANGKURAT.

Kok ora neng Kawirareja ngetute Hoyi ?

13.EMBAN.

Nyuwun pangapunten Ndalem, momongan kula sampun mboten wonten ing Kawirarejan Sinuwun .

14.AMANGKURAT.

(radi kejot) Hus…aja sembrana sira

15.EMBAN.

(nyembah) Kula matur menapa wontenipun kok Sinuwun- saestu menika.

16.AMANGKURAT.

(nganmgseg) Saestu piye ?.

17.EMBAN.

(nyembah) Saestu, bilih Hoyi sampun mboten wonten ing Kawirarejan, jalaran sampun kapundhut garwa putra dalem Kanjeng Pangaren Tejaningrat.

18.AMANGKURAT AGUNG .

(kejot, duka , mojok , noleh , sora) Bubar , ayo bubar kabeh.... Bubar kabeh !!.

LAJENG SAMI GAMELAN BEKSAN KENDEL, PENARI LAN EMBAN AJTRIH KESAH .

19. AMANGKURAT AGUNG .

(ngampet duka), Sindureja ! ....Wirareja ingsun timbali , lan kang pada sowan iki ingsun keparengake lengser seka ngersaningsun .

20.SINDUREJA.

(nyembah sareh) Nyuwun pangapunten Ndalem , menika wonten menapa Sinuwun ?

21.AMANGKURAT AGUNG .

(duka) Sira krunmgu ora ha ? Wirareja ingsun timbali.Lan kabeh iki ingsun keparengake lengser sowane

22.SINDUREJA.

(nyembah) Sendika Sinuwun .

SINDUREJA WIRAGUNA, KARSULA SAMI KESAH.AMANGKURAT DUKA WIRAREJA SOWAN SILA, NYEMBAH

23.WIAREJA.

(nyembah) Kula sowan Sinuwun

24.AMANGKURAT AGUNG

(ngampet duka)Beine! ….Apa bener lapuran kang kunjuk ingsun , menawa bakal selir ingsun Hoyi ,

ora ana ing Wirarejan?

25.WIRAREJA.

(nyembah, ajrih) Lepat nyuwun sih pangapunten ndalem Sinuwun. Sejatosipunaweg kemawon badhe matur, anging……(durung rampung)

26.AMANGKURAT AGUNG .

(duka) Sira aja mubeng-minger. Wangsulanira mung werna loro , bener apa ora ?

27WIRAREJA.

(nyembah, ajrih) Leres , Sinuwun .

28.AMANGKURAT AGUNG .

(ngampet duka) Bener? – Bener kang kepiye Wirareja.

29.WIRAREJA,

(nyembah,ajrih) Mila leres .Hoyi mboten mapan ing Kawirarejan. Sebap dipun boyong dening putra dalem Kanjeng Pengeran Tejaningrat. Sedaya menika saget kelampahan awit saking kersanipun Kanjeng Pengeran Pekik, saha bibi dalem dalem Kanjeng Ratu Wndhan.

30.AMANGKURAT AGUNG .

(ngampet duka) Oohh , dadi ngono ta genahe? .

31.WIRAREJA.

(ngampet duka) Yen, ngono ingsun mundhut sowane Paman Pekik, lan Bibi Wandhan.

32.WIRAREJA.

(nyembah) Sendika.

WIRAREJA KESAH DIPUN IRINGI GAMELAN, PENGERAN PEKIK, RATU WANDHAN SOWAN DIPUN IRINGI GAMELAN . .

33.AMANGKURAT AGUNG -

(mungkur mojok nengen)

34.P.Pekik

Bekti kula kunjuk sinuwun (nyembah).

34.RT.WANDHAN.

(nyembah) Semanten ugi kula inggih ngaturaken sungkem Sinuwun .

35.AMANGKURAT AGUNG.

(ngampet duka, sinis) Kok sampeyan dha ngaturke bekti ten kula niku, teksih kelingan napa nek kula niki Ratu ?

36.P.PEKIK.

Ngendika dalem kok nganeh-anehi ta Sinuwun .

37.AMANGKURAT AGUNG.

(sinis) Mboten aneh Paman.

38.P.PEKIK.

Mboten aneh , kadospundi ?

39.AMANGKURAT AGUNG .

(sinis) Paman Pekik . Kula ajeng takon ten sampeyan . Tumrap sampeyan , panguiwasaning Ratu ni-

ku duwe teges keppripun lha ?

40.P.PEKIK .

Punten ndalem sewu. Panguwaos menika wewenang. Dene Ratu mekaten wakiling Bethara ing Madyapada ingkang gadhah kewajipan mbabar leres lan adil. Kejawi saking menika, panguwaos ugi ndatengaken raos eca lan sekeca . Mila lajeng mboten nama aneh kathah tiang ingkeng sami keraya-raya sami pados panguwaos. Snadyan menawi mboten ngatos-atos tiang menika saget mendem panguwaos.

41.AMANGKURAT AGUNG ..

(sinis) Contone , sampeyan , enggih ta ? Rehne sampeyan mendem kepengin nguwaosi Metaram ,

sampeyan njur ngrdu kula kalih Tejaningrat, nganggo piranti Hoyi, ngoten niku tya ?

42.P.PEKIK.

Pandakwa dalem kok dumugi mriku Sinuwun .

43. AMANGKURAT AGUNG.

Nek dede sampeyan sing nuduhke papan dununge Hoyi , lan Mangunjaya niku ded abdi kinasih sampe-

an , pandakwa kula mnoten ajeng tekan ngriku. Kula percaya , lan sinten wong Metaram sing mboten,

ngert labuh labet sampeyan! Jaman Rama Sultan Agung nggecak perang ten Nggiri, sing isa ngranpu-ngi sampeyan! Mula sampeyan njur di paringi triman bibi Ratu Wandhan, rayi dalem Rama prabu .

44. P. PEKIK.

Lelampahan menika sampun dangu sanget Sinuwun .

45.AMANGKURAT AGUNG.

(tampa maelu) Ning sakniki, bareng sing jumeneng Ratu kula, ati sampeyan serik lan kagol , amergi kawicaksanan kula mboten gathuk kalih sampeyan.

46.RATU WANDHAN .

(nyembah , alus) Nyuwun pangapunten ndalem Sinuwun , ngendika dalem sampun keladuk , Kangm-

mas Pekik menika rak marasepuh dalem.

47.AMANGKURAT AGUNG .

(nyaut –sinis) Napa , nek maratuwa luput niku mboten kena di waneni ? Kena Bibi!

48.RATU WANDHAN.

Menawi mekaten..... lajeng menapa tegesipun " sembah lelima" igkang kedah dipun ugemi tumrap ,para Satriya Metaram .

49.AMANGKURAT AGUNG .

Kula ngerti Bibi .....ngerti . - " Sembah lelima " niku mengku teges . Satriya Metaram kudu bekti kalih Gusti kang Maha Kuwasa , bekti kalih wong tuwa , sedulur tuwa , dateng guru lan maratuwa. Ewa

Semantena sing di karepke ngajeni lan bekti kalih maratuwa niku mboten ming kudu " sendika dhawuh" Ning nggih kudu wani ngelingke sakmangsa sing di bekteni lan sing di ajeni niku ajeng kejlomprong ingLuput Bibi !

50.P.PEKIK.

(nyembnah) Sinuwun .... Kula pancen mboten rujuk dhateng kawicaksanan ndalem .

51.AMANGKURAT AGUNG.

(MATEP) Nhaa ,gene ngakoni! Sing satriya mawon paman!!

52.P.PEKIK

(tampa maelu) Anggen ndalem meksa kawula yasa kedhaton Pleret , mboten laras kaliyan pepanggi-

ling Ratu ingkeng kedah ngayomi gesang lan panggesanganipun kawula. Anggen ndalem damel bendungan Segara yasa aling-aling betahing kawula , sayekti namung kangge damel mareming penggalih sampeyan ndalem – Awit bendungan menika namung kangge adus parra selir dalem.

53.AMANGKURAT AGUNG.

(duka) Paman , Pekik .

54.P.PEKIK .

(saya mantep) Mboten namung menika Sinuwun! Anggen ndalem mindhah punjering peprentahan ,saking Kerta wonten pinggiring Lepen opak , mboten kangge gancaring lampah dagang , nanging kangngge ngrumaketaken ses-ambetan ndalem kaliyan Kumpeni . Emut Sinuwun , Metaram sakmangke ngancik ing jaman " kalabendu" - Menawi sampeyan ndalem mboten mulat, Metaram badhe telas tampa sisa dipun mangsa dening asu ajag , inggih tiang-tiang mbing kakanane, ingkang sampun ndedepe wongten ing ngersa Sanpeyan ndalem!.

55.AMANGKURAT AGUNG .

(duka) Sampeyan empun wani murang tata kalih Ratu!.

56.P.PEKIK.

(tampa maelu) Ohh , Sinuwun! Kula aturi nyawang mripatipun para kawula Metaram! Kula aturi mi-rengaken ses-ambating para tiang ingkeng mapan wonten ing dhusun ngadhusun , wonten ing ereng- erenging pareden, wonten pinggiring jurang lan wonten ing pesisir , ingkeng sami ngangtu-antu tetesing kawicaksanan ndalem , damel kerta raharjaning praja! Menawi Sampeyan Ndalem namung ketruwu dateng gebyaring kamukten lan kawibawan saha panguwaos, Metaram badhe ajur-mumur mboten kanten kantenan Sinuwun .

57.AMANGKURAT AGUNG .

(duka) Cukup! ....empun cukup Paman ! Sampeyan ampun aling-aling luput nganggo cara nyalahke liyan ! Sampey-

an ndaupke Tejaningraty kalih Hoyi niku, nganggo Pawdan napa mawon tetep luput .

Luput kalih Ratu……Mulane atas namaning panguwasaning Ratu Metaram, Paman Pekik saha Bibi Ratu Wandhan nampa pidana pati ,

58.RATU WANDHAN

(kaget) Sinuwun …… (nubruk sukuninpun Amangkurat) Ohh , Sinuwun Sampeyan Ndalem tegel dateng kula. Kula menika ingkang Bibi piambak Sinuwun.

59.AMANGKURAT.

(nyawang –nebih , angkuh) Sinaosa Bibi muwun ngantos mili getih , nanging katetepan sampun kela-jeng dhu-wah!..... (angkuh) Sabda Pandhita Ratu! Ora kena wola-wali !

60.RATU WANDHAN .

(muwun) Sinuwunn, …… oh Sinuwun……..

LAYAR DIPUN TUTUP – LAMPU: FADE OUT ADEKAN KRATON RAMPUNG .

BABAK : VIII - KASATRIYAN.

Paraga : - Pengeran Dipati anom, Rara Hoyi.
Swasana - Nglangut - sedhih .

RARA HOYI NGENTOSI RAWUHIPUN PENGERAN TEJANINGRAT,
PENGERAN TEJANINGRAT RAWUH SAMPUN DUKA DHATENG HOYI.

01.HOYI.

(gembira) Njeng Pengeran ..... (nyelak , nyepeng astanipun)

02.ADIPATI ANOM .

(ngipatke tangan – nesu)

03.HOYI

(kaget- mundur – alus) Njeng Pengeran , kundur saking pisowanan kok lajeng duka – Wonten men-napa ? Lepat kula menapa Njeng Pengeran ?

04.DIPATI ANOM.

(mantep-nesu) Kowe ora perlu selak – Ora perlu kumbi marang aku!

05.HOYI.

(bingung) Selak ? .....Selak kadospundi ta Pengeran ?

06.ADIPATI ANOM .

(mantep-nesu) Hoyi , ora ngira babar pisan, yen ayuning rupamu tetela kebak wisa! Solah bawamu kang merak ati , jebul mung kanggo piranti mikat aku lan ngedu aku karo Ingkang Sinuwun!

07.HOYI.

(kaget) Lho , kok dumugi semanten, pandakwa dalem dhateng kula? ….Nyuwun pangapunten ndalem Pengeran. Sekedhik kemawon , manah lan pikiran kula mboten gadhah pletik kepengin damel risaking sesambetan antawisipun putra lan tiyang sepuh .

08.DIPATI ANOM .

(nyaut , nggetak , mantep) Kowe goroh Hoyi!

09.HOYI.

(nyaut ginem) kula, mboten matur goroh Njeng Pengeran .

10.ADIPATI ANOM .

(nyaut, mantep)Ning nyatane, kowe nggorohi aku Hoyi ha ? Kowe sing katone ayu lan merak ati , jebul dadi pirantine Eyang Pengeran Pekik nggone kepengin nglorot jumeneng ndalem Ingkang Sinuiwun alantaran aku!! – Sebap nyatane Eyang Pengeran Pekik ora sarujuk marang cak-cakaning kawicaksanan ndalem Ingkang Sinuwun sing di anggep kurang adil marang kawula.

11. HOYI.

(yakin , las-lasan) Njeng Pangeran . - Kula dede pirantosipun Kanjeng Pengeran Pekik. Kula ugi de de wayang , ingkang gampil dipun wayangaken -- Kula menika tyang, tiyang ingkeng gadah jiwa .

Kula tresna dateng penjengan ndalem, mboten sinartan melik dateng kamukten, …panguwaos Menapa malih ngajap risaking negari Metaram.

12.ADIPATI ANOM .

(keras- nesu) Cukup ! - Kowe ora perlu matur werna-werna!!.

13.HOYI.

(nyaut-las lasan) Nanging , kula menika garwa dalem Njeng Pengeran .

14.ADIPATI ANOM .

(saya keras) Cukup!! …..Ngerti tegese cukup ora ha ?

15.HOYI

(unjal napas - sareh) Ngertos , Njeng Pengeran .

16.ADIPATI ANOM .

(mantep – las-lasan) Ngertiya Hoyi . Anggonku mundhut garwa kowe, ora dadi kersane Ingkang Sinuwun . Lan ….sakiki …. Aku kadhawuhan milih. Abot kelenggahan Pengeran Pati , apa abot kowe…. Rehne kowe tetala dadi pirantine Eyang Pekik, mula akukudu tegel mateni kowe .

17.HOYI

(kaget) Njeng Pangeran - Kepireng Rebap ternyuh .

18.ADIPATI ANOM .

(tampa maelu) Yen aku ora tegel mateni kowe .Kelenggahan Pengeran Dipati Anom bakal di pundhut , lan aku bakal di buwang neng alas Lipura. Mulane Hoyi, amrih Kersa Dalem Ingkang Sinuwun enggal kaleksanan….. eklasna patimu (ngunus keris) Nyuwuna pangapura sakbehing dosa lan kelauputanmu, supaya sukmamu tinampa dening Gusti Ingkang Akarya Bawana!!.

19.HOYI.

(nangis) Njeng Pengeran….. kula mboten badhe owel dateng pejah kula. Jiwa sarta raga kula ,saestu kula sorohaken sakwetahipun…. Awit tumrap kula pejah mekaten ateges gesang ing alam langgeng ingkang kebak kabingahan. - (majeng nyembah) Nyuwun pangapunten ndalem Pengeran. Tiyang kados sak kula menika, ugi para tiyang-tiyang ing padhusunan , tiyang-tingang ing pareden , ing pesisir ,temtu badhe dados kurban sak mangsa para priyagung sami rebat leres , rebat kamukten saha sami rebatan panguwaos.

20.ADIPATI ANOM.

(mangu-mangu-lirih) Hoyi ……?!.

21.HOYI.

(nangis) Mila Pengeran , panyuwun kula namung setunggal . Sakmangsa penjenengan ndalem jumenneng " Prabu " mugi tansaha emut pangurbananipun tiyang-tiyang kados kula . Jalaran injih tiyang-tiyang menika ingkang saktuhu ageng tresnanipun dhateng negari lan dhateng pepundhenipun.

22.ADIPATI ANOM .

(groyok Hoyi ?.....(nyedak) Hoyi?!

" Para Penari (nggambaraken para Widadari) dhateng " mbeta kesah Hoyi.

23.ADIPATI ANOM

(ambruk –sedih- nyawang keris) Hoyi, tetela kowe mustikaning wanita.

T . A . M . A . T .

Yogyakrata:: 29/9/1999.

Ditulis kembali

Tgl,21/4/2008 .

RARA HOYI

DENING: WIDAYAT

PARAGA LAKON RARA HOYI

01. Sunan Prabu Amangkurat Agung .
02. Pengeran Pekik.
03. Ratu Wandhan.
04. Wirakerti.
05.Wiranala.
06.Mangunjaya.
07.Nyi.Mangunjaya.
08.Hoyi.
09.Adipati Anom
10.Jaka Sanggit .
11.Markam
12.Mbok Markam.
13.Abdi Kasatriyan
14Abdi Kasatriyan
15Nyi.Wirareja.
l6Emban .
17.Wirareja
18 Sindureja
19 Wiraguna.
20.panji karsula
21.Para penari kakung + Putri

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

KARANG SAMBONG

Widayat

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PARA PARAGA.

01.Sinuwun Sultan Agung	- Ratu Metaram.
02.Pangeran Puger	- Paman Sultan Agung.
03.Pangeran Juminah	- Paman Sultan Agung.
04.Tumengung Singaranu	- Senapati/Patih Metaram.
03.Jaka Samekta	- Murit.Tmg.Singaranu.
04.Nyai Puspaya	- Ibune Jaka Samekta.
05.Mas Damar	- Sedulur enom tunggal guru Jk.Samekta.
06.Telasih	- Telik sandi Kumpeni.
07.Kemuning	- Telik sandi Kumpeni.
08.Jaya Yuda	- Gegeduk prajurit Kadipaten Tegal
09.Surakandha	- Talik sandi kumpeni.
10.Surakanthet	- Anthek Landa kancane Surakandha.
11.Para Pangeran Metaram	
12.Para kanoman Tegal	- Kanca-kancane Jk. Samekta (sak cukupe).
13.Prajurite Surakandha	- (Sak cukupe)
14.Wong2 Ndesa begundhale Landa	- (sak cukupe).
15.Kerta Lulut	- Begundhale Landa

Crita iki adhapur anggitan (fiktif).

Sumber crita : Babat Tanah Jawa, Crita Lesan .

Puncak kekuasaan Metaram tulisan Dr.H.J. De Graaf.

KANG JENG SUKTAN AGUNG NGERSAAKE MBALENI NYERANG MBETAWI MENEH SAWISE PRAJURITE PADA KALAH NALIKA NGADANI NGRABASA MBETAWI. SINWUN DHAWUH SAKDURUNGE NGAMBALI NYERANG MBETAWI LUWIH DHISIK KUDU CECAWIS LUMBUNG PANGAN ING PESISIR LOR - SINGARANU DHAWUH MARANG MURITE KANG JENENG JAKA SAMEKTA SUPAYA GAWE LUMBUNG PANGAN NERNG WEWENGKON KARANG SAMBONG TEGAL – NENG KARANG SAMBUNG SAMEKTA NGADHEPI WONG2NGE LANDA KANG WIS PADA DI WENEHI DHUWIT

SATEMAH KIYANAT MARANG BANGSANE- MAS DAMAR ADHINE TUNGGAL GURU JK.SAMEKT UGA KESRIMPET UDET SATEMAH KIYANAT MARANG JK.SAMEKTA – MEH WAE TUMEKA PATI NALIKA KEDADEYAN GEGERAN ING KARANG SAMBONG MUNGSUH SURAKANDHA SAK KANCANE WONG KANG WIS DADI ANTHEKE LANDA- MERGA LELABUHANE TELASIH WONG KANG SEKAWIT MELU LANDA NANGING BANJUR MERTOBAT SAMEKTA BISA NGA-LAHKE SURAKANDHA.

BABAK : I .

Paseban Kraton Metaram.

Sinuwun Sultan Agung di adhep para sesepuh lan senapati Metaram. Para Pangeran lan Tumenggung wis padha ngadep lungguh sedheku amarikelu. Ora keri para prajurit gegedhug Metaram uga padha seba temungkul – Para Pengeran ing anatarane Pangeran Juminah, Pangeran Puger lan Pangeran liya uga wis padha seba.....

Iringan gendhing	- Gawe suwasna kencemng / teganng.
Lampu	- Warna warni gawe suwasana saya tegang.
Properti	- Dhampar kraton lan sawetara rerenggan (Tumbak lan Pa Yung di nggo pasren Panggung.

Sing pada seba wis sumekta - Lampu Fade In - Sinuwun Sultan Agung mios seka tengen wis duka mula ora lenggah mung tindak wira-wiri (gelisah)

1. **SULTAN AGUNG.**

(gelisah ngampet duka) Kula mboten badhe kesupen saklaminipun. , Lelampahan cabaring gegayuhan kula ngraba-sa nJakarta nundhung bangasa walanda !!!

2. **P.PUGER.**

   Prajurit Metaram sampun budidaya ngetogkaken kekiyatanipun Sinuwun . Namung rehne Njakarta menika tebih, mangka lumbung tedha sansaya nipis para prajurit sampun kesayahen sakderengipun aben ajeng kaliyan mengsah. Mila sareng sedhiyan tedha telas para prajurir dalem sami nandhang kaluwen- lajeng sami mundur saking pabaratan.

3. **SULTAN AGUNG.**

   Mboten namung prekawis menika Paman.

   Mergi para senapati lan sawetawis para gegedhug ringkih tekatipun, satemah para prajurit sanesipun ugi sami kendho tekatipun anggenipun ngedhepi mengsah.

4. **P.JUMINAH.**

   Sejatosipun prajurit Meteram menika prajurit ingkeng sami ngugemi setyabektinipun dhateng negari lan bumi pertiwi Sinuwun.

5. **SULTAN AGUNG.**

   Kula pitados rama. Leresipun kula mongkog gadhah prajurit ingkeng sami ngugemi seyabekti dateng negari lan bumi pertiwi - Nanging sareng lelampahan ngrabasa Njakarta cabar – Menapa Paman teksih pitados dhateng setya bektinipun, kateguhan jiwanipun para prajurit lan para senapati dateng negari Metaram ?

6. **P.PUGER.**

   Prajurit Metaram dereng nate ngadhepi prajurit ingkeng licik lan culika – Yen bangsa Kumpeni ngetingalaken watak satriyanipun, kula yakin prajurit Metaram mboten badhe kasoran – Sinuwun sepisan malih kula matur.- Kumpeni licik lan mboten watak satriya.

7. **SULTAN AGUNG.**

   Rama, bukti sampun cetha. Kanrhi pawadan menapa kemawon Prajurit Metaram perangipun kawon lan sami mundur pelarasan. Mangka kawonipun prajurit Metaram nglingsemaken sanget lan damel wirang saha kusuting kawibawan kula – Kula badhe rumaos mongkok menawi anggenipun kawon menika sami lebur wonten palagan!.

8. **P.JUMINAH.**

   Prajurit menika inggih manungsa limrah ingkeng mboten uwal saking lepat, satemah lajeng kirang waspada lan nilar kaprayitnan.

9. **SULTAN AGUNG.**

   Mboten kok kirang waspada Rama – Pra prajurit ingkeng smi mundur pelarasan wangsul dhateng Metaram menika dados bukti menawi sami ringkih jiwan lan mboten teguh imanipun satemah gampil kasempyok ing panggodha ingkeng nistha!!

   Cobi kadospundi pemangghipun rama sekaliyan prekawis mimis kencana – Prajurit Metaram ingkeng sampun kawentar mboten tedhas dening mimis waja namung lebur ketaman mimis kencana!! (mantep)

10. **P. PUGER + P. JUMINAH. (gentenan).**

    Kasinggihan Sinuwun....

11. **SULTAN AGUNG.**

    Lajeng..... - kadospundi pemanggihih rama kekalih sambet kaliyan mimis kencana ingkeng ngrisak jiwa lan watak satriyanipun para prajurit Metaram menika ?

12. **P.JUMINAH.**

    Prajurit Metaram sami blereng mripatipun dening mimis kencana ingkeng dipun obral dening Kumpeni - Kumpeni ngrimuk prajurit Metaram ingkeng sami keluwen mawi arta lan raja brana sanesipun - Satemah prajurit Metaram luntur kateguhanipun, luntur setyabektinipun dhateng negari, luntur jiwa satriyanipun (kata luntur semakin di tekan pengucapanya) –

13. **SULTAN AGUNG.**

    Leress ngendikanipun rama Pangeran Jumninah - Rama uger mesthipun inggih priksa prahara ingkeng ngrisak jiwanipun para prajurit Metaram nalika ngrabasa dhateng nJakarta.

14. **PUGER.**

Inggih Sinuwun. Arta lan brananipun Kumpeni mboten namung damel ringkihing greget kewanteranipun prajurit Metaram.- Nanging para prajurit Metram sami cengkah pemanggih, kepara sami cubriya dhateng sesamining prajurit - Kepara wonten sakwetawis prajurit ingkeng sami kenyut lan tumut dados begundhaling Kumpeni mbalik dados mengsah tumraping negari Metaram

15. **SULTAN AGUNG.**

Rama kedadosan menika mboten kenging kelampahan malih !!.

16. **P.PUGER.**

Menapa Ngersa Dalem badhe ngambali nggecak Mbetawi malih Sinuwun ?

17. **SULTAN AGUNG.**

Landi kedah kesah saking bumi Mbetawi !! Menika tekat kula - Mila rama.....

18. **P.PUGER.**

Kados pundi Angger Sinuwun ?

19. **SULTAN AGUNG.**

Menapa wonten senapati, lan para gegedhuk Metaram ingkeng mboten sarujuk dhateng niyat kula menika ?

20. **PUGER.**

Kula kinten mboten wonten> Sebap sedya Dalem menika luhur – Namung kemawon kejawi Sampeyan Ndalem mbombong manahipun para senapati lan prajurit supados mboten kropok jiwanipun, lajeng dados teguh tekatipun lan murup jiwanipun anggenipun nundhung kumpeni. Kula suwin prekawis Lumbung tedha kedah dipun cawisaken ingkeng langkung anyekapi.

21. **SULTAN AGUNG.**

Kula sarujuk pemanggihipun rama Puger. - Kados pundi menawi pemanggihipun rama Juminah ?

22. P.JUMINAH.

Kula sak pemanggih kaliyan kamas Puger - Urut pesisir ler dipun cawisaken Lumbung tedha – Lajeng dipun beta dhateng Mbetawi mawi baita supados prajurit Metaram samangkde mboten kaluwen malih.

23. SULTAN AGUNG.

Yen mekaten tata rakitin cecawis prajurit lan Lumbung tedha ngantos dumugi mangke bidhal ngrabasa Njakarta malih kula pasrahaken dhateng rama kekalih – Kejawi saking menika kula inggih badhe matah senapati lan gegedhug Metaram supados ngamping-ampingi rama Pengeran kekalih.

24. P.JUMINAH.

Sendika Ngger. Kula badher dhateng Mbetawi Nunundhung Kumpeni ikeng ambeg candhala ing budi menika Sinuwun.

25. SULTAN AGUNG.

Kula paringaken purbawasesaning ratu Metaram dhateng rama Pengeran.

26. P.Juminah.

Prajurit ingkeng mbadal dhawuh agengipun mbalela, badhe kula pidana pejah !!

27. SULTAN AGUNG.

Panguwaosing ratu Metaram wonten asatanipun rama Pangeran.

28. P.PUGER.

Nanging mboten saben prajurit ingkeng kawon lan mundur kedah dipun ukum pejah – Ingkeng dipun ukum pejah prajurit ingkeng mbalela lan culika.. Ugi prajurit ingkeng sampun ketaman mimis kencana mboten kenging wangsul ngidak bumi Metaram !.

29. SULTAN AGUNG.

Kula pasrah lan pitados dhateng rama kekalih.

30. P. PUGER + JUMINAH (bareng).

Sendika !!!.

Terus jengkeng , kabeh kang sowan melu jengkeng terus nyembah Sinuwun Sultan Agung jengkar – Di Iringi Gamelan

- Lampu Fade Out / Tutup layar/ Black Out.

BABAK : II. OMAH JK. SAMEKTA.

Adekan : 1.

Temenggung Singaranu di adhep murit kinasihe Jaka Samekta . Singaranu teka neng omahe Jk.Samekta martaake dhawuh Dalem nggone bakal ngadani nyerang Njakarta meneh .

Properti : Dipan kayu/ Lincak bambu.
Lampu : General
Iringan/Gendhing : Lancaran / …….. - rep mlebu dhialoh.

Lampu Fade In - Temenggung Sngaranu lan jaka Samekta wis lungguh rembukan……

31. JK.SAMEKTA.

Rawuh penjenengan saestu damel kaget manah kula guru. Kenging menapa penjenengan mboten dhawuh nimbali kulaa supados ngadhep dheteng Ketumenggungan sowan guru.

32. T.SINGARANU.

Ana prekara kang bakal tak rembuk karo kowe Samekta.

33. JK.SAMEKTA.

Prekawisipun menapa wigatossanget. Teka penjenengan kepareng rawuh wonten nggriya kua Ki Menggung?

34. T.SINGARANU.

Ya. Wigati lan wadi. Aja nganti prekara kang tak rembuk karo kowe iki mengko keprojol marang liyan.

35. JK.SAMEKTA.

O, mekaten inggih .

36. T.SINGARANU.

Menawa kowe tak timbali neng mbarak prajurit, utawa nng Katumenggungan rak akeh wong liya – Kanthi mengkono prekara wigati lan wadi kangbakal tak rembuk bisa keprungu wong liya. Ngerti kang tak karepke Samekta?

37. JK.SAMEKTA.

Inggih-inggih guru. Ketingalipun penjenenganipun Ki Menggung saweg ngemban kewajipan ingkeng sekelangkung wigati saha wigati?

38. T.SINGARANU.

Jaka Samekta.

Sejatine aku bisa dhawuh marang prajurit sandi nindaake dhawuh kang tak emban- Nanging atiku wis kebacut ora percaya marang prajurit sakwise lelakon ngrabasa Njakarta cabar merga prajurit Metaram ambruk jiwa lan gregete sakwise padha ketaman mimis kencana.

39. JK.SAMEKTA.

Lajeng kula badhe dipun paringi dhawuh menapa Ki Menggung ?

40. T.SINGARANU.

Samekta. Ngarsa Dalem Sinuwun Sultan Agung bakal ngamabali ngrabasa Mbetawi meneh.

41. JK.SAMEKTA.

Sasampunipun ngrabasa ingkeng sepisan kawon lan ewoning prajurit Metaram dados kurban ?.

42. T.SINGARANU.

Sakperangan gugur neng pabaratan. Dene sakperangan di pidana pati dening Sinuwun Sultan Agung merga kapenggalih ngucemake negara Metaram- ngone wis kelangan watak satriyane sawise ketaman mimis kencana – Ngarsa Dalem lingsem !!.

43. JK.SAMEKTA.

Ki Menggung saktemenipun Sinuwun Sultan Agung kirang wicaksana – Mundur saking pabaratan mboten ateges nilar tanggel jawap minangka prajurit- Mesthinipun kedah dipun tlusur menapa sebapipun para prajurit sami mundur - Mundur utawi kawon perang mboten ateges lepat ingkeng mboten kenging dipun paringi pangapunten guru.

44. T.SINGARANU.

Mara rungokna dhisik Samekta ! - Apa sebape prajurit Metaram mundur nggone nggepuk nJakarta ?.

45. Jk.Samekta.

Kenging menapa Ki Menggung ? Rak amergi ketelasen sediyan tedha ta guru ?

46. T.SINGARANU.

Prajurit Metaram pancen kentekan sediyan pangan Samekta > Nanging sejatine- sedhiyan pangan kang kang ana nalika isih bisa kanggo njaga kekuatane para prajurit – Sebap nalika semana kumpeni wis miris weruh tandange prajurit Metaram – Kumpeni wis kentekan pengararep-arep mungsuh prajurit Metaram. Kudune Kumpeni klakon di tundhung seka bumi Mbetawi – Jebul kasunyatane ora mengkono kepara Prajurit Metaram kang wis meh wae kasil; nundhung kumpeni malah dadi lan kalhe.

47. JK.SAMEKTA.

Kenging menapa guru ?

48. TMG.SINGARANU.

Ngarep aku wis ngendika – Prajurit Metaram kang kondhang ora tedhas tapak paluning pandhe sisaning gurinda binedhil mesem iku bisa di kalahke nganggo di tamani mimis kencana.

49. K.Samekta.

Cethanipun keringkihanipun prajurit Meteram dipun semerepi dening Kumpeni – Mbadal mimis waja nanging saget dipun tembus mawi mimis kencana .

50. T.SINGARANU.

Bener. Samekta !!

51. JK.SAMEKTA.

Menapa Kumpeni gadhah sedhiyan emas ingkeng kanthah kangge damel mimis ?

52. T.SINGARANU.

Kok landhep dengkul ta kowe Samekta. Mimis kencana kuwi dudu mimis seka kencana utawa mimis emas - Cethnane Kumpeni migunakaake kartisampeka kanthi cara nyebar dhuwit lan raja brana liyane kanggo nungkulake atine prajurit Metaram.

Kanthi cara kang julik atine prajurit Metaram di tuku nganggo dhuwit - Kanthi cara kang julik atine prajurit Metaram di pikat nganggo ciu lan candu sing di tindaake dening bocah wadon kang ayu- ayu….. – Kanthi cara mengkono prajurit Metaram luluh watak kasatriyane , kepara ana kang banjur malah melu Landa kiyanat marang nusa lan bangsane.

53. JK.SAMEKTA.

Tetela Kumpeni mboten gadhah watak satriya – nanging baut ngginaaken kartisampeka.

54. T.SINGARANU.

Ya, para senapati, gegedhuk lan prajurit kang kelangan greget lan miyur atine merga ketaman dening mimis kencana kuwi kang di patrapi pidana pati dening Sinuwun Hanyakrakusuma – Kapenggalih gawe kusut lan ngesorke kawibawan Ndalem.

55. JK.SAMEKTA.

Lajeng dhawuh menapa ingkeng kedah kula tindaaken Ki Menggung?

56. T.SINGARANU.

Kowe tak dhawuhi nyawiske Lumbung pangan neng wewengkon Kadipaten Tegal- Sebap uga wis ana prajurit kang nyawiske Lumbung pangan neng Ceribon nganti tumekaning wewengkon Krawang.

57. JAKA SAMEKTA

(Mangu –mangu sawetara).

58. SINGARANU.

Klumpukna sedulur-sedukurmu tunggal paguron ing Tegal – Jaken nyambut gawe nindaake dhawuhku nyawiske Lumbung pangan.

59. JK.SAMEKTA.

Inggih guru. Dhawuhipun guru badhe kula tindaaken – Bebaya menapa kmawon ingkeng dados pepalang badhe kula lumapati . Yen perlu kula mboten kawratan menawi kedah dumugining pejah.

60. T.SINGARANU.

Aku percaya banget marang kowe Samekta - Welingku aja ninggal kaprayitnan

61. JK.SAMEKTA.

Pengestunipun guru ingkeng kula suwun.

62. T.SINGARANU.

Eling-elingen - Aja nganti lali dongengku prekara mimis kencana kang gawe rusak nalar lan budine prajurit Metaram.

Gamelan muni.....

Adekan : 2 .

Nyi Puspaya mbokne Samekta metu kaget weruh T.Singaranu.

63. NY.PUSPAYA.

Samekta .... Ana tamu ta ??

64. JK.SAMEKTA. (kaget, noleh).

Guru – Ki Temenggung Singaranu sing rawuh mbok.

65. NY.PUSPAYA.

Nyuwun pangapunten Ki Menggung. Kula menika wau saweg wonten kebon wingking. Mboten mangertos menawi Ki Menggung rawuh wonten Gubuk kula.

66. T.SINGARANU.

Ora dadi ngapa Nyi. Aku ming mampir kok – kangen karo muritku si Samekta.lan ana rembuk sak pala marang anak-m,u.

67. NY.PUSPAYA.

Menapa wonten dhawuh ingkeng kedah dipun tindaaken anak kula Ki Menggung ?

68. T.SINGARANU.

Dudu dhawuh kang wigati - Anu..... Samekta tak kon nglumpuke sedulur-sewdulure kang tunggal banyu kang padha necep ngelmuku.

69. NY.PUSPAYA.

O, ngaten. - Inggih sukur menawi mboten wonten kawontenan ingkeng gawat .

70. T.SINGARANU.

Ora kok Nyi..... Ora .....!!

71. NYI.PUSPAYA.

Inggih sukur menawi Samekta mboten nindaken dhawuh kedah nilar nggriya. - Saweg kathah damelan dhateng sabin Ki Menggung – Lha dospundi wong bapakipun Samekta sampun.... (durung rampung.)

72. JK.SAMEKTA (Medhot dhialog).

Mbok ora kedawa-dawa olehmu matur neng ngersane guru, mbok !!.

73. NY.PUSPAYA. (Rada pekewuh).

A, ... Nyuwun pangapunten mangga dipun sekecaaken kula badhe damel benteran Ki Menggung.....

74. T.SINGARANU.

Tak trima Nyi , tak trima banget. Aku malah arep bali, sebap wis mari kangenku marang Samekta - Samekta aku njaluk pamit ya..... arep suwan neng Kapugeran.

75. JK.SAMEKTA.

Ndhereken sugeng Ki Menggung.

76. NY.PUSPAYA.

Wadhuh kok kesa ta Ki Menggung.....

77. T.SINGARANU.

Lagi kelingan nek aku di timbali Njeng Pengeran Puger..... Wis Nyi aku njaluk pamit.

78. NY.PUSPAYA.

Ndhereken kasugengan ndara Nggung.....

Gamelan muni.....

Adekan : 3 .

Temenggung Singaru ninggalke omahe Samekta – Dumadaan Mas Damar sedulure tunggal guru Jk Samekta teka – Jk.Samekta rada kaget.

79. JK.SAMEKTA.

Kowe Damar - Bapa guru mentas wae rawuh mrena.

80. MAS DAMAR.

Aku wis ngerti kakang . Sebap nalika guru lenggah neng kene, sejatine aku wis neng ngemper njaba, arep mlebu rasane atiku mandheg mangu.

81. JK.SAMEKTA.

Lho, lha ngapa kok mandheg mangu ? Kowe kuwi rak uga murit kinasihe bapa guru Ki Temnggung Singaranu ta Damar ?

82. MAS DAMAR.

Sebap aku krungu menawa kakang Samekta diparingi dhawuh prekara kang wigati nanging wadi.....

83. JK.SAMEKTA.

Dhawuh wigati lan wadi kepiye ? Wong ming dhawuh supaya nglumpuke sedulur tunggal guru kok ! Rak lumrah ta nek Bapa Guru ngersake ketemu marang murit-murite ? (rada pekewuh, bingung).

84. MAS DAMAR.

Kowe ora perlu goroh marang aku apa meneh marang bibi Puspaya. – Kudune kowe bungah, mongkok sebap ngemban jejibahaning guru kang banget wigati tumrap labuh labet marng bumi Metaram.

85. JK.SAMEKTA.

Damar…..!!!

86. NY.PUSPAYA.

Ora jan-jane ki ana apa ta iki ? Kowe namapa dhawuh kang kepiye sejatine Samekta ?

87. MAS DAMAR.

Sugeng bibi…… - Lan nyuwun pangapunten menawi anggen kula mriku damel ribetipun bibi Puspaya.

88. NYI.PUSPAYA.

Oraa dadi ngapa Damar….. Kok wis sawetara dina kowe ra dolan mrene ta ?

89. MAS DAMAR.

Bibi menika kesupen menapa ? Tigang ndinten kepengker kula rak dolan mriki ta bibi- namung penjenengan pancen mboten wonten nggriya.

90. NY.PUSPAYA.

Bibi rewang neng nggone kang Ganda Damar.

91. MAS DAMAR.

Sida mantu Mirah ta Pakdhe Ganda.?

92. NY,PUSPAYA.

Sida wong Mirah wis kebacut……..

93. JK.SAMEKTA.

Wis,wis mbok ora kedawa-dawa kana gek sida nggoddog wedang wae!! Rasah mbukak wadine tangga ora apik.

94. **NYI.PUSPAYA.**

Ora arep ngodog wedang nek kowe durug blaka marang simbok. Sebap sak pungkure Ki Menggung Singaranu polatanmu sajak mdhelike prekara - Ayo kowe kudu blaka nampa dhawuh sing kepiye sak nyatane

95. **MAS DAMAR (Nyambung dhialog)**

Kok ora blaka marang bibi kuwi kepiye ta karepmu kakang Samekta ?

96. **JK.SAMEKTA (Nyaut dhialog).**

Terus apa sing tak blakake ?

97. **MAS DAMAR.**

Aku krungu apa sing di ngendike guru marang kowe. Aku uga krungu menawa kowe …..(durung rampung).

98. **Samekta (Medhot dhialog).**

Damar kowe aja ngaya wara !! Guru ora dhawuh apa-apa marang aku.

99. **MAS DAMAR.**

Goroh, kowe kakang Samekta. – Luwih becik kowe blaka marang bibi supaya bibi ora kaget krungu dhawuhe guru kang arep kok tindake !!!.

100. **NY.PUSPAYA.**

Samekta tak jaluk kowe blaka marang aku – Sejatine gurumu paring dhawuh apa marang kowe ? Aku kudu ngerti kowe ngemban jejibahan kang kepiye ha ?

101. **JK.SAMEKTA**

(Temungkul bingung polatan jengkel marang Damar)

102. **NY.PUSPAYA.**

Kowe tetep ora blaka marang aku Samekta ?

103. MAS DAMAR. (Dhialog).

Bibi, kakang Samekta nampi jejibahan nyawisken Lumbung tedha dhateng wewengkon Kabupaten Tegal, kangge cecawis mangke menawi prajurit Metaram ngrabasa malih dhateng nJakarta.

104. JK.SAMEKTA. (Jengkel marang Damar).

Kowe pancen wis edan Damar….. Gendheng….. Pekok kowe……..

105. NYI.PUSPAYA.

Samekta !!! – Apa bener kandhane Damar ? Kowe kudu budhal neng Tegal nyawiske Lumbung pangan kanggo sedhiyan prajurit Metaram kang bakal ngrabasa neng Mbetawi meneh ?

106. JK.SAMEKTA. (Ora bisa selak).

Ya mbok. - Aku ngemban jejibahan nyawiske Lumbung pangan neng Kadipaten Tegal – Aku ora melu ngluruk neng Njakarta – Sepisan meneh aku kandha " aku ming neng Tegal" – nyawiske Lumbung pangan, ora melu perang neng Mbetawi.

107. MAS DAMAR.

Semono uga aku kakang. Aku uga bakal kandha apa anane marang wong tuwaku, menawa aku uga bakal nindaake dhawuhe bapa guru.

108. JK.SAMEKTA.

Apa kowe uga nampa dhawuh seka bapa guru Damar ?

109. MAS DAMAR.

Miturut kandhamu marang bibi dhawuhe bapa guru wis ceha – Kakang Samelta bakal nglumpuke kanca-kanca tunggal guru yasa lumbung pangan neng wewengkon kadipaten Tegal – Kanthi mengkono aku uga duwe kuwajipan nindaake dhawuhe bapa guru – Jalaran aku guna murite bapa Tumenggung Singaranu.

110. NYI PUSPAYA.

Dadi cethane nggone Ki Temenggung Singaranu rawuh iku paring dhawuh marang kowe supaya budhal neng Tegal yasa Lumbung pangan Samekta ?

111. JK.SAMEKTA.

Bener !! – Ewa semono simbok ora perlu kuwatir. Sebap jejihanan kang kudu tal tindake sejatine ora abot - Aku sak kanca mung kudu nyawisake Lumbung pangan – Aku sak kanca ora di dhawuhi perang mungsuh bangsa Kumpeni.

112. NYI.PUSPAYA.

Kleru Samekta. - Nyawiske Lumbung pangan kanggo prajurit kang maju perang kuwi ora gampang. Sebap Lumbung pangan kuwi dadi srana kanggo nemtoke kalah lan menange para prajurit - Petungku Ngarsa Dalem mesthi bakal ngambali perang menyang Mbetawi meneh –

113. MAS DAMAR.

Leres ngendikanipun bibi – jejibahanipun kakang Samekta saestu awrat – Nyawisaken Lumbung tedha langge sedhiyan prajurit ingkeg badhe ngrabasa nJakarta. Kula ugi badhe tumut bidhal dhateng Tegal, supados saget ngenthengaken sesangganipun kakang Jaka Samekta.

114. JK.SAMEKTA.

Apa wis kok petung ucapmu lan krenteking atimu iku Damar ?

115. MAS DAMAR.

Wis kakang . Sebap aku ngerti menawa jejibahanmu neng Tegal mengko bakal ngadhepi pepalang . Nanging kakang ora perlu semelang aku bakal neng sandhingmu nyingkirke pepalang kang bakal kok adhepi.

116. JK.SAMEKTA.

Damar kowe aja ming..... (durung rampung).

117. MAS DAMAR (Medhot dhialog)

Kakang Samekta. – Aku ngerti kakang Samekta semalang menawa aku bakal ngribeti lakumu sebap kowe isih ngremehke kewanteran lan kadigdayanku.

118. JK.SAMEKTA.

Ora ngono Damar

119. MAS DAMAR.

Kowe lali ? Macan pira kang tak pateni kanthi lawaran tampa gegaman ?

120. JK.SAMEKTA.

Aku ora ngremehke kasektenmu - Aku percaya kadigdayanmu Damar. Semonoha aku semelang marang nalar lan pikirmu kang durung menep merga kowe durung diwasa .

121. MAS DAMAR.

Lho aku kok anggep durung diwasa lan durung menep nalar lan pikirku ? Kaceke pira ta umurmu karo umutrku ? Kacek peniten bibi umur kula kalian umuripun kakang Jaka Samekta ?

122. NYI>PUSPAYA (unjal napas).

Jejibahan kang bakal di tindake Samekta kuwi jejibahan kang abot Damar - Upama kakangmu bakal nidaake dhawuhe Ki Menggung Singaranu kudu luwih dening ngati-ati !

123. JK.SAMEKTA.

Aku mesthi bakal nindake parentahe guru. Sebap aku ngerti sejatine kang paring dhawuh iku Ingkeng Sinuwun Hanyakrakusuma . Pakurmatan tumraping aku lan kulawargaku dene ingatase aku ming anakmu di percaya ngemban dhawuhing ratu Agung ing Metaram

124. NYI.PUSPAYA.

Tak pengestoni menawa kowe bakal nindaake dhawuhe Nata Agung Metaram – Semonoa kowe aja mung watron

ngugemi dhawuhing Ratu – Nanging nganggoa wewaton menawa kang kok tindaake iku dadi cihna gregeting atimu kang madhep lan mantep nundhung bangsa manca kang kepengin nguwasani bumi pertiwi.

125. JK.SAMEKTA (Jengkeng neng ngarepe Nyi Puspaya).

Atiku saya mantep mbok menawa simbok ora kabotan lan malah paring pangestu nggonku bakal nyanggemi dhawuhing ratu lan guruku.

126. NY.SAMEKTA.

Iya samekta tak pengestoni. - Upama bapakmu isih , atine mesthi mongkok dene anake pinercaya ngemban dhawuhe Nata Agung. (ngankat tangane Samekta supaya ngadek)

127. MAS DAMAR.

Kula inggih nyuwun pangestu bibi .....

128. NYI.PUSPAYA.

Kowe ya mantep tenan melu kakangmu ngemban dhawuhe gurumu Damar.....?

129. MAS DAMAR.

Mantep sanget bibi. Sebap kula inggih muritipun bapa Singaranu – jejibahanipun kakang Samekta inggih dados jejibahan kula.

130. NYI PUSPAYA.

Nanging jejibahane kakangmu Samekta neng Tegal kuwi abot tenan lho Damar. Mangka kakangmu kandha menawa sejatine nalar lan pikirmu durung menep !!.

131. MAS DAMAR.

Menika namung kangge pawadan supados kula mboten tumut kok bibi ! Bibi mboten perlu nyumelangaken kula ! Menapa kakang Samekta dereng ndongeng menawi kula kulina mejahi macan tampa dedamel lan saget nyepeng bledeg ? Mboten namung Ki Ageng Serla ingkeng saget nyepeng bledheg lho bibi.....- Kula inggih saget !!

132. NYI PUSPYA.

Ooo, ngono ta ….. Yen ngono becike kowe sak kloron enggal tata-tata nggonmu bakal ngayahi kewajipan negara Metaram.

133. MAS DAMAR.

Kula nyuwun pamit rumiyin badhe tata-tata lan pamit dhateng tiyang sepuh kula.

Gamelan muni Mas Damar ninggalke omahe Samekta - Nyi Puspaya lan Samekta ngewaske lungane Damar nganti sawetara - Gamelan rep ……

134. NY.PUSPAYA.

Samekta , apa bener Damar bisa nyekel bledheg kaya dongenge Ki Ageng Sela ?

135. .Jk.Samekta (Ngguyu).

Ora mbok- Aku pancen ngakoni kaewanteran lan kasektene Damar- Emane dheweke kuwi kepetung wong seneng di alem lan di bombong – Nek di alem banjur saya umuk !!

136. NYI.PUSPAYA.

Yen ngono kowe kudu tansah ngultake sak pari polahe Damar menawa dheweke tetep kepengin melu neng Tegal .

137. SAMEKTA.

Ya, mbok tak estoke welingmu.

138. NYI.PUSPAYA.

Sakdurunge budhal , kramas dhisik kanggo ngresiki wadhagmu. Pasa kanggo ngresiki atimu, supaya kowe bisa ngrampungke jejibahanmu.

139. JK.SAMEKTA.

Yoh….. malah aku luwih dhisik arep nyekar neng kubure bapak mbok……

140. NYI.PUSPAYA.

Yoh apik Samekta.

Gamelan muni - Samekta ninggal mbokne – Nyi Puspaya banjur ngunggahke tangane loro pisan nenuwun marang Pangeran kanggo keslametane anake . -

FADE OUT – TUTUP LAYAR.

BABAK : III. TEGAL PINGGIR GRUMBUL.

Adekan : 1 .

Ki Jayayuda gegeduk prajurit Tegal ketok ora jenjem atine, ngenteni wong kang kepengin ketemu dheweke- Sedhe-la- sedhela nyawang kadohan nggoleki sing ngangseni.

Jebul sing teka wong wedok enom ayu senadyan wis dudu prawan meneh- Sekawit Jayayuda kaget awit dudu dheweke kang di enteni utawa dudu dhewke kang ngangseni arep ketemu……..

Properti	- Jayaudanggawa pedhang pratandha gegedhuk prajurit.
Lampu	- Warna-warni gawe adekan saya urip
Iringan	- ……. (background adekan roman)

Lampu Fade In Pemain – Jayayuda wis wira-wiri nunggu sing arep nemoni……..

.

141. KEMUNING. (Sumeh mrak ati).

Kang Jaya…… Sampeyan rak kang Jayayuda ta ?

142. JAYAYUDA.

Sik ta….. - sapa ta kowe kuwi ha ?

143. KEMUNING

Mbok ra sah tambuh kakang - Ora sah ethok-ethok durung tepung marang aku !!

Wis suwe banget aku kepengin ketemu sampeyan , nanging lagi sakiki bisa klakon. Seneng banget rasane atiku kakang……

144. JAYAYUDA.

Lho, aja ngono ta ! Aku pancen durung tepung tenan marang kowe.

145. KEMUNING (Mesem).

Wis ta ora sah ethok-ethok tambuh durung tepung - Wis suwe banget pengangen-angenku bisa ketemu jagongan lan rembukan karo kowe – Sakiki ketemu ing papan kang sepi kaya ngene, wah bungah tenan atiku.

146. JAYAYUDA.

Weh kepiye ta ya ? Kowe kuwi sapa ?

147. KEMUNING.(Kemayu)

Aku Kemuning……. Kemuning kakang. – Wis kelingan kakang nek aku kemuning ?

148. JAYAYUDA (Saya bingung).

Ya wis…. Ngerti aku sakiki nek jenengmu Kemuning - Terus ngapa kowe mrene ?

149. KEMUNING. (Rada bingung)

Lho piye ta iki - Kok isih takon apa karepku nemoni kakang ing papan kang sepi. Mongsok kakang ora tanggap lan ora krasa ?

150. JAYAYUDA.

Kowe sengaja nemoni aku neng kene, apa mung kapinujon kowe ketemu neng kene ?

151. KEMUNING (

Mundur rada bingung).

Adekan : 2 .

Sak durunge Kemuning mangsuli pitakone Jayayuda , keprungu suwarane Surakanda kang teka ing papan kono……..

152. .SURAKANDHA.

Kemuning pancen sengaja kepengin nemoni kowe adhi Jayayuda……..

153. JAYAYUDA.

Kakang Surakandha……

154. SURAKANDHA.

Kemuning pancen sengaja neoni kowe – Sebap dheweke ngerti menawa kowe sakiki dadi dhudha kembang – Bojomu mati sak durunge duwe anak olehmu bebojohan – Kemuning bakal ngancani lan ngiseni uripmu kang kasepen.

155. JAYAYUDA,

Tenane kakang Sura kandha (terus nyawang kemuning kang temungkul isin)

156. SURAKANDHA.

Kemuning kuwi adhiku, ngerti ?

157. .JAYAYUDA.

Adhimu ? Ah, ….. tenane kakang……. (nyawang Kemuning ,Surakandha) Kok kaya adoh sungsate nek dadi sedulurmu……

158. SURAKANDHA.

Kowe ming arep omong nek kemuning ora patut dadi sedulurku wong dhapur ku elek – Rak ngono ta ?

159. JAYAYUDA.

Ora ngono kang – Ya aja dadi atimu sebap…….. (durung rampung).

160. SURAKANDHA (Nyaut dhilaog).

Bares wae Kemuning kuwi adhiku tunggal bapa seje biyung – Sebap bapaku biyen kuwi raben……

161. JAYAYUDA,

Ooo….. ngono ta…… tak arani nek tunggal welat – kok……

162. SURAKANDHA. (Nyaut- rada nesu mencereng)

Kowe ngina rupaku sing elek iki ? Hiya …….. ?

163. JAAYAYUDA.

Ora, …. Ora kang….. ora……

164. SURAKANDHA.

Aku ya ming guyon kok…… (ngguyu).

165. JAYAYUDA.

Terus apa karepmu kowe butuih ketemu aku ing papan kang sepi iki kang Sura ?

166. SURAKANDHA.

Adhi Jayayuda – Coba rungokna kandhaku lan iki aku rembukan temenan ora guyon!!.

Aku ngerti sakiki kowe dhudha lan durung duwe anak kaya kandhaku ing ngarep – Kanthi mengkono kowe ijen lan uripmu kasepen - Mangka adhiku si Kemuning randha kembang durung duwe anak. - Karepku , ayo padha seduluran adhiku ben dadi bojomu.

167. JAJYAYUDA.

Ah, …. Dhakon nggo dolanan – koweki guyon apa tenanan.

168. SURAKANDHA.

Rasah parikan Ya ….. aku temenan.

169. JAYAYUDA.

Dadi genahe nggonmu butuh ketemu aku kuwi arep ngrembuk nggonku dadi dhudha karo adhimu sing wis dadi randha ta ?

170. SURAKANDHA.

Mula aku mrene iki kepengin nggathuke kowe lan adhiku supaya kowe weruh adhiku- Semono uga Kemuning weruh kahanan.

171. KEMUNING.

Dadi Kasng Sura durung rembukan sak durunge aku tekan kene ta ..... ?

172. SURAKANDHA.

Aku lagi okeh gaweyan dadi durung kober nemoni adhi Jayayuda .....

173. KEMUNING.

Dhuh.... Isiinnnn akuuuu..... Tiwas aku wis ngeblak jebul kakang durung rembukan.

Cilaka wong wedok je ndhisiki rembuk.... Isin tenan aku kakang.....

174. SURAKANDHA.

Ora papa – Ngapa ta kok ndadak isin barang kuwi ....?

175. KEMUNING.

Tiwas aku mau ndakwa kakang Jaya ethok-ethok durung tepunng aku !!!

176. SURAKANDHA.

Ora sah isin sendyan kowe malah wis ngeblake karepmu – Malah sakiki aku ke[engin ngerti piye karepe- gelem nompo kowe dadi bojone apa ora – Nek ora ya wis.....

177. **JAYAYUDA.**

Tak pikire dhisik kang Sura.

178. **SURAKANDHA.**

Ora sah kokehan petung – sebap nek Kemuning kesuwen le dadi randha selak mesake menawa ora ana kang mn-gayomi ? - (marang Kemuning) Lha nek atimu dhewe kepiye Kemuning saiki wis ketemu pada anane karo adhi Jayayuda ?

179. **KEMUNING (Nyedhaki Jayayuda- polatan mesem).**

Dening kang Sura, aku wis di tepungke karo wong lanang sepirang-pirang – Nanging durung ana kang tak senengi lan tak antepi – Nanging saben aku weruh marang kakang Jayayuda atiku deg-degkan. Telung dina kepungkur aku weruh kang Jaya neng sawah kulon ndesa – limang mbengi aku ngimpi ngladeni kang Jaya – (nyandhak tangane Jayayuda terus awake semendhe neng awake Jayuyuda sing dadi kemringet bingung).

Kakang Jayayuda aku titip awaku kang wis setahun ginubel rasa wuyung merga atiku suwung tampa sinandhing jejering kakung ……

180. **JAYAYUDA (Pekewuh- ngedoh).**

Yaya Kemuning….. coba tak pikire dhisik……

181. **SURAKAMNDHA.**

Nek ngono sak karemu Ya…. Kemuning kok tampa ya sak katrepu- dene ora kok tampa ya sak katremu – Aku je-jering sedulur tuwa wis mrenah-mrenahke marang sedulur enom. Sarung jagung sak upamane bobot timbang neg kowe dhewe.

182. **JAYAYUDA.**

Ya, kakang….. aku matur nuwun banget marang kowe semono nggonmu mirma marang uripku.

183. SURAKANDHA.

Nek kowe nampa Kemuning dadi bojomu, mung aku nduwe penjaluk minangka pitukone - Kemuning tahu kandha marang aku dheweke gelem omah-omah meneh nanging gemang menawa nganti dadi randha meneh !!! Pikiren sing jero Ya……..

184. JAJAYAYUDA.

Lho, genahe kang Surra…… ?

185. SURAKANDHA.

Bojone Kemuning kuwi prajurit Metaram pendherek Dalem Sinuwun Sultan Agung- Deweke gugur nalika ngluruk neng mbetawi nalika semana.

186. JAYAYUDA.

Aku ora bakal lunga neng ngendi endi kok Kang – Tak saguhi penjalukukmu.

187. SURAKANDHA.

Sukur nek kowe saguh…… (nyedhaki Jayayuda) Aku krungu kabar jare kowe melu-melu para pendhereke Sinuwun Metaram sing dha gawe Lumbung pangan neng Tegal ?

188. JAYAYUDA.

Bener kakang.

Panjangka Dalem Ingkeng Sinuwun nggone bakal nundhung kumpeni kudu di sengkuyung – Sebap saya cetha menawa Kumpeni ora mung laku dagang nanging bakal njajah bumi pertiwi.

189. SURAKANDHA.

Ya, ya ….. aku ngerti kawula Metaram klebu wong-wong ing Kabupaten Tegal kudu nyengkuyung Sinuwun Sultan Agung. – Kemuning lan bojone uga melu mbantu nyawiske sedhiyan pangan nalika prajurit Metaram ngrabasa Njakarta kang kapisan nalika semana – Nanging Bojonone Kemuning dadi banten-

190. JAYAYUDA.

Gugur ndhepani bumi kelairan kuwi luhur kakang.

191. SURAKANDHA.

Aku ngerti- bektine Keuning marang negara tak kira wis cukup – Sebap bojone pupuh neng peperamngan - Menawa kowe tetep dadi prajurit Meteram apa Kemuning bakal dadi randha meneh - Senadyan pati uripe menungsa neng asatane Pangeran kang Maha Kuwasa.....

192. JAYAYUDA (Mngu-mangu).

Tak pikire dhisik (mangu-mangu nyawang Kemuning)

193. KEMUNING

(Prebeng-prebeng arep nangis karo dolanan driji)

194. SURAKANDHA.

Adhi Jayayuda.

Mulane aku pasrah Kemuning marang ssi adhi, sebap sejatine aku dhewe uga bakal melu ngrabasa neng nJakarta beberangan prajurit Metaram kang saiki wis makuwon neng pesisir Kadipaten Tegal - Saka iku kowe ora sah me-lu-melu Jaka Samekta.

195. JAYAYUDA (Nyawang keneceng marang Surakandha).

Kakang Surakandha.....

196. SURAKANDHA (Mantep)

Adhi- kowe melu Jaka Samekta rak mung nyawiske sedhiyan pangan neng kene- Mangka kancane Jaka Samekta wis akeh banget - Mangka aku kudu melu nyawiske gegaman lan prahu kanggo layar neng Mbetawi - Luwih abot aku dhi – Mulane aku titip kemuning marang kowe – aja nganti Kemuning dadi randha meneh.

197. KEMUNING. (Nadi-adi).

Kakang, aku pasrah jiwa ragaku - Aku aja kok tinggal kakang – Aku wis kelangan bojoku kang kapisanan kanggo labuh labet negara Metaram.

198. JAYAYUDA (Nyawang Kemuning kebak katresnan).

Kemuning….. aku iki kepetung bahu tengene Jaka Samekta kang duwe tanggung jawap nyawisake Lumbung pangan kanggo prajurit Metaram.

199. Kemuning.

Aku ngerti – Aku ngerti kakang – Menawa kakang tetep mbantu Jaka Samekta – mangka kakang Surakandha ya lunga maju perang – aku….. karo sapa ? – Nek ana apa-apa , sapa kang ngayomi aku.

200. JAYAYUDA.

Yoh…. Tak pikire dhisik…… sebap……..

201. KEMUNING (Nyandhak tangane Jayayuda).

Kakang aku aja kok tinggal – Ben Kakang Surakandha wae kang melu perang prajurit Metaram…….

202. SURAKANDHA.

Becike penjaluke Kemuning kudu kok turuti dhi - wis aku njaluk pamit tak nyawiji karo prajurit Metaram sing neng pesisir Tegal – Ala- ala aku iki klebu gegedhuk prajurit Metaram sing gawe kekuwatan neng pesisir tegal (umuk)

Gamelan muni ngiringi di rep sawetara

203. KEMUNING.

Kakang Surakandha sida budhal sakiki ta ? – Ngati ati kakang muga-muga menang nggonmu perang mungsuh kumpeni neng Mbetawi.

204. SURAKANDHA.

Ya, tak trima Kemuning . Jaganen adhi Jayayuda, supaya kowe ora dadi randha meneh !!

Wis ya dhi , aku titip adhiku si Kemuning .....

Durung nganti Jayayuda wangsulan Surakandha wis Lunga – Kemuning semendhe neng awake Jsyayuda- semu ngadi adi .....

205. KEMUNING. (Ngadi adi).

Kakang aku aja kok tinggal..... kakang aku emoh dadi randha meneh.

206. JAYAYUDA.(Ngrangkul Kemuning)

Kowe bakal tak tunggoni saklawase aja nganti dadi randha .....

Kemuning mesem ngujiwat panyawange.....

Irama gamelan di unggahke Lampu Fade Out / Tutup Layar.

BABAK : IV .PESANGGRAHANE JK.SAMEKTA..

Adekan : 1.

Latar Pesanggrahanae Jk.Samekta, Mas Damar lan Jaka Samekta di bantu dening para prajuirti lan wong-wong Kadipaten Tegal nglumpuke beras lan pari uga bahan pangan liyane (Bacgroud Property).

Property : - Lincak , Beras, pari,bahan pangan liyane (di nggo background)
Lampu : - Gawe suwasana tegang (warna-warni).
Gamelan : - Gawe irama tegang (Illustrasi /……?)

Salah sijining prajurite Jaka Samekta mlayu-mlayu nemoni Jk. Samekta.

207. PRAJURIT - I .

Kakang, para wong culika ndhesek prajurite dhewe nganti bisa nyedhaki Lumbung.

208. MAS DAMAR. (Ngadek – siaga)

Piye kakang Samekta ?

209. JK. SAMEKTA.

Sabar dhisik Damar aja keksusu lan kelangan petung - Anthek-anthek Kumpeni kuwi bisa nyedhaki Lumbung methi kanthi kekuatan kang cukup. – Awake dhewe kudu nglumpuke kekuatan kang cukup kanggpo ngadhepi anthek-anthek Kumpuni- Aja mencar- nanging kabeh prajurit dadi sawiji – di adhepi bebearengan.

210. PRAJURIT - I

Anthek- ankthek kumpeni di pandhegani gegedhug Tegal kene kang wis mbalik melu Kumpeni merga di wenehi dhuwit lan raja brana dening kongkonane Kumepni.

211. JK. SAMEKTA.

Sapa gegdhug Kadipate Tegal kang wis ambruk dening mimis kencana adhi/ kakang ?

212. PRAJRIT - I.

Surakanthet – dheweke nggawa anthek2e Kumpeni ngobong Lunbung pangan kang bakal di gawa neng nJakarta.

213. JK.SAMEKTA.

Em dheweke ta ? Sejatine wong kuwi sekawit bakal tak jak manungal karo aweke dhewe nanging sakiki tetela dheweke wis nglumpruk ketaman mimis kencana. Dheweke kawentar kekendelane lan kasektene- Eman atine ringkih, jiwane miyur – mripate gampang blereng dening raja brana.....

214. MAS DAMAR.

Kakang aku njaluk lilah tak cekele Surakanthet. Sukur bisa tak banda dene nek ora mesti tak pateni – Di nggo apa wong digdaya nanging ora setya marang negara.

215. PRAJURIT - I.

Kejaba Surakanthet sing mbalik melu Kumpeni - Gegedhuk Jayayuda uga wis mbalik melu Kumpeni merga kajiret kemben.

216. JK.SAMEKTA.

Kang Jaya kesrimpet Kemben – Dadi dheweke uga katut dadi antheke Kumpeni ?

Aku ora ngira babar pisan menawa Kang Jaya sing banget tak percya atine uga miyur weruh bathuk klimis.....

217. MAS DAMAR.

Yen ngono sakiki wis genah – Surakanthet sak kancane ngerti papan dunungke Lumbung pangan merga Jayayuda sing nuduhke (Jengkel _.

218. JK.SAMEKTA.

Bener petungmu Damar- Mesthi seka pokale kang Jaya Anthek-antek Kunpeni sing di pandhegani dening Surakanthet ngerti papan dununge Lumbung Pangan sing kanthi keraya di klumpuke dening kanca2 kang setya marang Sinuwun Hanyakrakusuma !

219. DAMAR.

Nek ngono Jayayuda uga tak rangkete aku njaluk lilahmu kakang Samekta

220. JK.SAMEKTA.

Aja kesusu Damar – Awake dhewe kudu ngadhepi beberangan kanthi kekutan kang cukup. - Aku yakin dheweke mesthi tekan kene – Luwih becik kanca- kanca di kulmpuke !!.

221. PRAJURIT - I .

Dheweke wis teka kakang – Kekuatane pancen ngedap-edapi – Dhewke kedadeyan seka bau tukon kang di bayar dening Kumpeni - Dheweke wong jawa kang wis mentala adol negara lan bangsane.

222. SAMEKTA. (Siaga).

Ya wong-wong kuwi sing di kersake Sinuwun Sultan Agung sing mmati merga kena mimis kencana la rajabrana – Mula awake dhewe kudu ngadhepi kanthi tekat kang nyaiwiji – aja nganti ana kancane dhewe kang uga ketaman mimis kencana.

223. MAS DAMAR (nyawang njaba)

Dheweke saya ngangseg kakang.

224. SAMEKTA (Aba- aba kanthi ngunus kerise).

Siaga Ca…….. (prajurite padha nglumpuk neng kiwa tenge Samekta)

Gamelan gawe suwasana tegang suasana perang- ……

Adekan : 2 .

Surakanthet, Jayayuda lan wong-wong bayaran (tukon) teka kanthi siaga gegaman - Jaka Samekta siaga ngadhepi……

225. SURAKANTHET.

Hayo endi prajurit Metaram kang jeneng Jaka Samekta.

226. JK SAMEKTA.

Aku ! – Kowe kang jeneng Surakanthet ? Aku wis krungu kondhangmu - Lan sekawit aku kepengin nemoni kowe, sebap kowe keptung gegedhug ing wewengkon Tegal.

227. SURAKANTHET.

Duwe perlu apa kowe butuh ketemu aku ?

228. JK.SAMEKTA.

Kudune kowe wis ngerti sapa aku ? Aku prajurit Metaram kang ngemban dhawuhe Sinwun Hanyakrakusama nyawisake Lumbung pangan neng wewengkon Tegal, beberengan karo kancakancaku tunggal guru lan tunggal gegayuhan – Nundhung Kumpeni seka bumi Mbetawi.

229. SURAKANTHET.

Jaka Samekta – aku karo kowe beda gegayuhan lan beda penemu – Aku kepengin urip landhesan kasunyatan, ora urip landhesan pengangen-angen . Kowe kepngin nundhung Kunpeni , nyengkuyung panjangkane Sinuwun Sultan Agung. Kuwi tegese kowe urip mung landhesan pengangen-angene Sultan Agung sing ora gelem ngerti marang kasunyatan……

230. JK.SAMEKTA.

Surakanthet…. Kowe aja…… (durung rampung).

231. SURAKANTHET. (Medhot dialog).

Gunemku durung rampung Samekta !!!

Kasunytane bangsaku padha ngrekasa lan urip mlarat kepetung aku lan kanca-kacaku kang padha tuggal karep . (marang kanca-kancane) Iya ora ca……..?

232. KANCA-KANCANE SURAKANTHET (saur manuk).

Bener Kang Sura……..

233. SURAKANTHET (Saya makantar-kantar).

Sinuwun Sultan Agung sing jarene ratu wicaksana, kasunyatane temindak wengis marang kawula Tegal sak kiwa tengene – Kanthi nggunake panguwasane ngrampas wulu wetune para among tani ing wewengkon Tegal - Bener ora caaaaa (marang kanca kancane).

234. KANCA-KANCANE SURAKANTHET (Sur manuk ngacungke kepelan tangan).

Benerrrr, kang Sura……..

235. SURAKANTHET.

Kaya ngono kuwi ratu wicaksana apa ratu wingis Caaaaaaaaaaaa…….. ????

236. KANCA-KANCANE SURAKANTHET (Saur manuk)

Ratu wengis kang Suraaaaaaaaaa ……!!!!.

237. JK.SAMEKTA. (Kenceng –nesu).

Cukup Sura Kanthet !!!!

238. SURAKANTHET (Medhot dhialog).

Durung cukup Samekta !!!.

Rehne aku lan kanca-kancaku butuh urip sing kepenak , mula aku nyambut gawe karo sapa wae kang gelem nge-penake uripku lan kanca-kancaku !!! – Sapa ca sing ngepenake awake dhewe ????????

239. KANCA-KANCANE SURAKANTHET (Saur manuk)

Kumpeni kang Suraaaaaaaaa…….!!!!

240. SURAKANTHET.

Yen ngono Sinuwun Sultan Agung karo Kumpeni apik sapa Caaaa ?

241. KANCA-KANCANE SURAKANTHET (Bareng)

Apik Kumpeni Kang Suraaa……

242. MAS DAMAR (Nesu).

Aja kesabaren Kang kupingku wis ora kuwat !!!! Lilanana tak cekele anthek kumpeni kang wis ngremehke Sampeyan Ndalem Ingkeng Sinuwun ing Metaram – (marang prajurit liyane) – Siayaga ca……..

243. PARA PRAJURIT (bareng,….. kenceng).

Siayaga…….

244. MAS DAMAR

Wani nyikat cecunguke Kumpeni ora caaaaaaaaaa ?????

245. PARA PRAJURIT. (Bareng-kenceng).

Waniiii ….!!!!!!!!

246. JK.SAMEKTA (Munggah ing papan kang luwih dhuwur).

Damar kowe aja kelangan petung !!!! Sabar – aja tumindak nek durung tak prentah !!!

247. MASDAMAR. (Kenceng).

Kapan nggonmu prentah ? Nek ming di rembuk ora ana rampunge- Sebap wis cetha ngegla menawa Surakanthet kang sekawit dadi gegedhugke wong sak Kadipaten Tegal sakiki wis tegel adol bangsane dhewe !!!!! (marang prajurit liyane) Bener ora caaa…?

248. PARA PRAJURIT LIYANE (Saur manuk).

Bener mas Damar.....

249. PRAJURIT – I (Kenceng).

Bener kandhane mas Damar Surakanthet wis tega ngedol bangsa lan negarane- Mulane aja kesuwen ayo di rangket yen perlu di rampungi !!!.

250. JK.SAMEKTA.

Krungu kupingmu kang Sura ? Merga mung butuh nyukupi kebutuhan kulawargamu lan kanca-kancamu kowe mentala adol bangsamu marang bangsa Kumpeni .

251. SURAKANTHET.

Aku wis ora duwe apa-apa kang bisa tak dol kanggo nyukupi kebutuhane uripku. Sing isa tak dol mung bangsaku kang ambeg wengis ngina marang aku – Rungokna Samekta kandhaku iki !!! Nalika anaku nangis njaluk gelang lan kalung bangsaku ora menehi nanging malah ngenjepi - Nalika kanca-kancaku kepangin mangan cukup lan nyandhang wutuh- bangsaku ora bisa menehi – kepara ngrayah lan ngrampas bandhane wong-wong Tegal kanggo ragat perang - Saka iku bangsaku kang wis ambeg wengis kuwi kudu tak dol – tak dol kanthi rega larang-

252. MAS DAMAR (Ninbrung dialog).

Kowe pancen wong kang mung mikir butuhmu dhewe , lali yen kowe urip neng bumi kang kudu kok belani.....

253. SURAKANTHET.

Kowe sapa gus jenenghmu ? Kok wani-waninie mulang aku ha ?

254. MAS DAMAR.

Damar jenengku - Aku kepetung prajurit Metaram kang ngemban jejibahan……..

255. SURAKANTHET.

Ngemban jejibahan gawe Lumbung kanthi ngrampas pemetune wong-wong Kadipaten Tegal kene ?

256. JK SAMEKTA.

Damar ya wong kaya Surakanthet sak kancane iki sing di anggep ketaman mimis kencana- merga dheweke wis di tuku dening landa nganggo dhuwit.

257. PRAJURIT - I .

Ning nek Jayayuda kuwi di tuku nganggo kemben ora nganggo dhuwit.

258. JAYAYUDA. (Nesu).

Hus…. Aja ming waton ngucap kowe keparatttt

259. PRAJURIT – I .

Waton ngucap piye ? Rak nyata ta ? Kowe biyen mbantu Ki Samekta sak kanca – Ning bareng bojomu mati – saaiki rabi enom entuk anthek Kumpeni….. apa ora jeneng sakiki kowe ketutupan kemben…….

260. MAS DAMAR

Ora sah nesu kang Jaya – Nyatane rak ya ngono ta ?

261. JAYAYUDA.

Tak akoni….. lan pancen uripku ora bisa pisah kro wong wedok !!!

262. JK.SAMEKTA.

Yen ngono sing nuduhke Lumbung pangan marang Surakanthet sak kancane kowe Kang Jaya…….

263. JAJYAYUDA.

Ora tak selaki Samekta aku sing nuduhke Lumbung pangan- Sebap kuwi penjaluike bojoku sing enom – Mula semingkira Lumbung pangan bakal tak obong !!!

264. JK.SAMEKTA.

Nek ngono kowe kang luwih dhisik tak rampungi kang jaya - (prentah prajurite) Ca dio cekel Jayayuda……..

Gamelan gawe irama kenceng – Lampu uga gawe suwasana perang tegang……

Adekan : 3 .

Perang grombolane Surakanthet mungsuh Jk.Samekta sak prajurite – Wong-wonge Surakanthet akeh kang kalindhih lan ana kang mati- Surakanthe ngamuk akeh prajurite Jk Samekta kang kapupauah - Nganti Jaka Samekta dhewe kang kudu ngadhepi Suraakantahet – Kanthi keris pusakane Jk.Samekta bisa mateni Surakanthet- dene Mas Damar tandhing mungsuh Jayayuda - Jayayuda nandhang tatu banjuar mlayu bebarengan karo wong-wong bayaran liyane ninggalke payudan……

265. MAS DAMAR.

Setan kowe Suraakanthet – Kowe pancen kudu mati – Bumi pertiwi suthik kanggonan wadagmu…….

266. PRAJURIT – I .

Mas Damar Jayayuda ora kecekel mlayu dheweke- Piye ?

267. MAS DAMAR.

Wis ben – Dheweke bakal mati , sebap[wis ketaton dening pusakaku (nuduhke kerise)

Terus kepiye iki awake dhew kakang Samekta ?

268. JK.SAMEKTA.

Lapur Ki Bekel – lan ngubur kang padha dadi banten ora mawas kuwi sapa – Aku Yakin Jayayuda bakal lpur marang pendhuwure- Ora gantalan wektu mesthi teka meneh kanthi kekutan kang nggegirisi merga kancane dadi kurban.

269. MAS DAMAR

Tujune kowe bisa ngrampungi Surakanthet kakang .....

270. JK.SAMEKTA.

Kanthi pusaka peparinge guru iki, sapa kanaga kesenggol mesthi tiwas (Nuduhke Keris pusakane kang banajuer di rangkake)

271. MAS DAMAR.

Yen ngono aku budhal neng kabekelan kakang..... (marang prajurit I) Penjagan di kuwati – aku enggal balio neng penjagan.

272. PRAJURIT - I .

Yoh aku sing nata penjagan .....

273. JK.SAMEKTA.

Aja padha ninggal kawaspadan- kahanan mesthi saya gawat.

Jk,Samekta lan Mas Damar lunga sowang-sowang karo prajurit I . (berlawanan arah).

Gamean pemisah adekan - Lampu Fade Out

BABAK : V . - PATEGALAN .

Adekan : 1 .

Surakandha lan Kemuning ngenteni Surakanthet sak kancane kang saguh ngobong Lumbung Pangan ing wewengkon Tegal – Aja nganti sedhiyan pangan prajurit Metarm kecukupan nalika arep nyerang nJakarta meneh.

Gaamelan Rep / ..... - Lampu Fade In .....

274. SURAKANDHA.

Prajurit kang njaga Lumbung pangan kuwi sasat bayi wingi sore- sebap mung kedadeyan para kanoman Tegal kang kecelu rembuke prajurit Metaram kang aran Jaka Samekta lan Damar..... Nalare Jayayuda lan Surakanthet ora bakal keragangan mesthi bisa ngrampungi.

275. KEMUNING.

Ya, kakang . - Kakang Jayayuda sawise ndak rih-rih gelem nuduhke papan dununge Lumbung Pangane orajurit Metaram.....Muga muga petungmu ora mleset.

276. SURAKNADHA.

Nek kudune ora Kemuning – Mongsok Kanthet lan Jayayuda ora bisa ngrmpungi Samekta lan Damar ------ (Meneng sedhela) Nanging kena ngapa durung teka menehi kabar..... ?

277. KEMUNING.

Sabar kakang. – Sedhela meneh mesthi padha teka aweh kabar marang awake dhewe.

Adekan : 2 .

Wong loro (wong bayaran) – Teka kanthi krenggosan merga mlayu kesusu…….
Gamelan muni gawe irama sesek - Lampu Warna- warni gawe suwasana ……

278. WONG - I .

Kang Sura……. - Kang Sura……..

279. SURAKANDHA.

Ana apa mlayu-mlayu…….. ?

280. WONG - II .

Neng ngendi Jayayuda……. ?

281. SURAKANDHA

Lho, …. Rak karo kowe lan karo Surakanthet ta ? Piye ta kowe kuwi …. ha…… ?

282. WONG - I .

Weh… cilaka kakang…… kujuuurrrr temenan…….

283. SURAKANDHA.

Sareh dhisik ta !!! – Kujur…. Kujur kepiye karepmu kuwi , ha…….. ?

284. WONG II.

Ora klakon bisa ngobong Lumbung…… kerpara akeh kancane dhewe kang dadi kurban.

285. SURAKNDA. (Kaget, nesu).

Ora klakon ngobong Lumbung …….. ? - Piye nalare, ha…. ?

286. KEMUNING.

Apa kakang Jayayuda ngapusi..... ?

287. WONG - II .

Ora Nyi.... – Jayayuda wis nuduhke papan dununge Lumbung pangan - Nanging sing njaga Lumbung pangan.....
(durung rampung)

288. SURAKANDHA.

Sing njaga Lumbung pangan kepiye karepmu kuwi ? Mbok sing cetha ..... !!!.

289. WONG - I .

Ana prajurit Meteram loro kang sekti tampa tandhing - Ya kuwi sing jeneng Jaka Samekta lan Mas Damar.....

Sekawit aku sak kanca menang - Bareng prajurit loro maju, dheweke ngamuk kaya bantheng ketaton - aku sak kanca kalah..... Kakang Ngerti menawa Kakang Surakanthet duwe kadidayan ora tedhas gegaman..... ?

290. SURAKANDHA.

Ya, aku ngerti Surakanthet pancen tinath mendat jinara menter..... mesthine dheweke bisa ngrangket prajurit Metaram sing mandhegani jaga Lumbung.

291. WONG - 1 .

Kosok balen kakang.....

292. SURAKANDHA.

Kosok balen kepiye cethane..... ?

293. WONG - II.

Sing mati kakang Surakanthet ketaman pusakane Jk Samekta prajurit Meteram.

294. SURAKANDHA + KEMUNING (Bareng- Kaget).

Surakanthet mati ..... ? (Gamelan gawe suwasana kaget sawetara banjur dadi suwasana sedhih)

295. WONG - I .

Kerise Jk.Samekta pancen ampuh – Di Unus metu geni murup ngalad-alad – Panase kaya panase geni nraka jahanan ..... Aku sakanca ora ana kang bisa nandhingi bocah kang Jeneng Jaka Samekta..

296. SURAKANDHA.

Edan tenan..... Terus piye nggonku caos lapuran neng ngersane Ki Merta Lulut (grenengan – sedhih lan bingung)

297. WONG - II.

Sapa ta kang Merta lulut kuwi ...?

298. WONG - I .

Kowe kok sajak wedi banget ? Apa Merta Lulut kuwi wong kang kuwasa banget ?

299. SURAKANDHA.

Merta lulut kuwi piyayi kang di percaya banget dening ndara Kumpeni - Sing paring dhuwit pirang-kampil sing tak dum-dumke marang kowe kabeh iku sing maringi kakang Merta Lulut piandele ndara Kumeni.

300. WONG - I .

Aku sak kanca- wis ora kaya- kayha olehe nnindake prentahmu kakang.....

301. WONG - II.

Nnganti kakang Suranthet ngetohke nyawane, merga wis rumangsa nampa dhuwit seka kakang Surakandha.....

302. KEMUNING.

Lha, kakang Jayayuda sakiki ..... piye ? Apaya tumekeng pati kaya kakang Surakanthet ?

303. WONG - II.

Dheweke ora mati – Ming tatu arang kranjang……. Mbok menawa dheweke mlayu tinimbang di cvekel dening Jk. Samekta.

304. KEMUNING.

Mlayu…… ? Terus Mlayu neng ngendi dheweke ?

305. WONG - I + II (Bareng).

Ora ngerti Nyi……

306. SURAKANDHA,

Ouh, Surakanthet….. Surakanthet, kok ora cocok karo sesumbarmu . Jare bisa njala angin…. - Tibane mati dening prajurit jaga Lumbung. Dudu prajurit Metaram kang tukang perang.

307. WONG - I.

Senadyan ming prajurit jaga Lumbung nanging digdaya tampa tandhing. Ap[a meneh yen dheweke wis ngunus kerise kang metu genine sak obor… panase ngungkuli gheni nraka jahanan…….

308. SURAKANDHA.

Hess , cukup !!!! – Rasah ngalem muingsuh……

Dumadaan keprungu suwarane Jasyayuda seka kadohan sesambat njaluk tulung –

Gamelan muni ngiringi tekanane Jayayuda……

Adekan : 3 .

Jayayuda mbrangkang teka kanthi sesambat memelas amerga tatu arang kranjang – Wong - I nulungi Jayayuda.

309. JAYAYUDA.

.Kakang…. ketiwasan kakang, aku tatu arang kranjang ……..

310. SURAKANDHA.

Kowe mlayu seka payudan…….?

311. JAYAYUDA.

Rak luwih beciok aku mlayu, tinimbang aku di cekel prajurit Mataram ta kakang….. ?

Nek aku nganti di cekel. Aku mesthi dipeksa ngaku sesambunganmu karo bangsa Kumepeni- terus sapa wae gegedhug Tegal kene kang wis di tuku dening bangsa Kumpeni (pedhot- pedhot pangucape).

312. SURAKANDHA.

Bener ucapmu Jayayuda……..

313. JAYAYUDA.

Kemuning, aku tulungana…. Lan…. Tambanana tatuku iki……..

314. KEMUNING.

Saktemene ana cara liya supaya kowe ora di peres lan di takoni upma kowe kecekel prajurit Metaram kakang……..

315. JAYAYUDA.

Piye, carane Kemuning……. ?

316. KEMUNING (Sinis).

Nek kowe mati ning payudan, sing di cekel rak ming bangkemu- Kowe wis ora bisa ditakoni meneh dening prajurit Metaram…….

317. JAYAYUDA.

Mati……..?

318. KEMUNING.

Ya. – Minangka jejering prajurit sing wis di cukupi uripe luwih becik mati neng peperangan timbang kalah ning bali urip. Jenengmu bakal kondhang. Lan Ndara Tuan bakal temungkul ngurmati jenengmu kang wis bela pati kanggo ndara Tuan – dadi kudune kowe duwe watak satriya kakang……

319. JAYAYUDA.

Terus sakiki piye catane supaya aku bisa duwe watak satriya ?

320. KEMUNING.

Gampang – Kowe matiya wae – Apa meneh kowe saiki wis nadhang tatu kayau ngono –Nanging sejatine kowe bakal sinebut duwe watak satrioya menawa kowe mau mati neng ngarep Lumbunge prajurity Metaram……..

321. JAYAYUDA.

Kowe rak bojoku Kemuning ? Aku butuh pitulungamu , tambanana tatu kang arang kranjang iki…… ?

322. KEMUNING

Ora bisa - Aku ora duwe wektu nambani tatumu – Aku isih kudu mikir golek gantine wong kang ora duwe watak satriya kaya kowe kuwi kanggo mbacutke l;abauh labetku marang ndara Tuwan…….. (angkuh).

323. JAYAYUDA. (Saya rindhik ora kuwat).

Kok ngono ucapmu . - Tak rewangi aku mbalik melu kowe, ninggalke nggonku dadi prajurite Jk.Samekta merga aku tresna kowe -- Saiki kowe malah ngiyanati aku bakal golek wong lanang liya meneh Kemuning.

324. KEMUNING. (Ngguyu latah-latah).

Lho, rak wis pas lan trep ta – Sebap kowe dadi wong culika ngiyanati prajurit Metaram-

Dadi nek aku sakiki ngiyanti kowe kuwi – jenenge….. turut - Sebap wong kang duwe watak miyur kaya kowe kuwi kudu di kiyanati ben mati (angkuh)

325. JAYAYUDA. (Saya pegat-pegat guneme)

Kemuning……. Kemuning…… (mati) – (Gamelan gawe suwaasana trenyuh.)

Kabeh padha nyawang wadhake Jayayuda , sawetara suwasana sepi

326. WONG - I . (Nyedhaki bangke Jayayuda)

Kang Yaya….. kang….. - Kang Jaya……. Ah, kok mati tenan kowe kang……

327. KEMUNING.

Nek arep mati ben mati !!! – Wong kaya ngono kuwi ora ana gunane meneh tumrap kanca-kanacne dhewe iki…….

328. WONG - I .

Dheweke wis mati tenan Kemuning ……..

329. KEMUNING.

Ya, wis ben…. Njur rampung prekarane

330. WONG - I .

Kowe kok mentala ta Kemuning- Rak bojomu ta kakang Jayayuda kuwi …..

331. KEMUNING.

Terus aku kok ngapa lan kon kepiye ? Apa aku kudu nangisi Jayayuda sing ora duwe watak satriya kuwi ? Apa aku kudu nggetunio patine wong sing wis ora ana gunane tumrap gegayuhane awake dhewe mbantu ndara tuan njajah bumin Metaram ? (kenceng-)

332. SURAKANDHA.

Wis, wis…. Cukup !!! Kemuning wis bener – sapa kang wani ngluputke Kemuning tak pateni…….. – Sing baku sakiki awake dhewe budidaya golek pepulih patine Jayayuda , Surakanthet lan kancane dhewe kang wis mati neng mgarep Lumbung .

333. KEMUNING.

Kakang, aku njaluk lilahmu tak budidaya golek pepulih patine kanca kancane dhewe ! Aku kang bakal ningkes Jk-Samekta – Aku duwe pusaka kang nggegirisi – Jk.Samekta lan prajurit Metaram liyane m,esthi bakal nglumpruk kena dayane pusakaku ***(dialog iki di gunake menawa peran Kemuning nindaake peran Telasih) – Nek peran Telasih dudu sing dadi Kemuning- Dialog Telasih no.336 0ra di nggo. Entek dhialog 335 – terus di sambung gamelan pemisah adekan.***

334. SURAKANDHA.

Kowe duwe pusaka kang nggegilani ta Kemuning ?

335. KEMUNING.

Jayayuda kang sekawit gegedhugke prajurit Metaram, katut lan manut awake dhewe iki merga dheweke ketaman pusakaku kakang.... Ha....ha..... ha..... (ngguyu latah-latah terus lunga). Kabeh kang neng koko gedheg-gedheg ngewaske lungane Kemuning.

336. SURAKANDHA (marang para prajurit).

Bangkene Jayayuda di kubur kantji apa mesthine..... (terus lunga) .

337. WONG- I . + II . (Bareng).

Ya, kakang..... Gamelan pemisah adekan – Lampu Fade Out.

BABAK : VI . PESANGGRAHAN JK.SAMEKTA (ganti Setting).

Adekan : 1 .

Ssetting : Pesanggrahane Jk.Samekta ing papan anyar
Lampu : Reman-remang – Ana Lampu Fokus pemain.
Iringan : ...../ Illustrasi…….. ?

338. JK.SAMEKTA

Piye papan iki ? Kudune luwih primpen tinimbang neng papan kang sekawit-

339. PRAJURIT - II .

Aku tetep semelang kakang ? Wong-wong Tegal wis akeh kang dadi pirantine Kumpeni- Ing ngendi endi papan akeh telik sandine Kumpeni kang ngawasi awake dhewe sak kanca. Ing ngendi endi papan Kumpeni nyebar mimis kencana lan Rante mas……

340. JK.SAMEKTA.

Bener……! – Kakang Jayayuda kejiret rante mas - dheweke banjur mbalik melu Kumpeni……

341. PRAJURIT II .

Bener kandhamu kakang Samekta.

342. JK.SAMEKTA.

Mung kanthi tekat kang kenceng, nyawiji, awake dhewe kudu nylametke Lumbung pangan – aja nganti di obong lan di jarah dening anthek-antheke Kumpeni!!

343. PRAJURIT II .

Iya kakang - awake dhewe neng papan kene iki entuk bebeantui kang akeh – Ki Buyut ngimpun para anom ing wewengkon Kabuyutan mabu awake dhewe njaga Lumbung lan saguh dadi prajurit ngrabasa nJakarta- nundhung Landa kakang.

344. JK.SAMEKTA.

Sukur- yen isih akeh para mudha kang nduweni watak satriya, setiya bekti ngrungkepi bumi pertiwi.....

Adekan : 2 .

Prajurit III, ngadhep Jk. Samekta – ngurmati Jk.Samekta (manthuk).

345. PRAJURIT. III.

Nyuwun pangapunten kakang, aku ngadhep bakal aweh pelapuran marang penjenengan .

346. JK.SAMEKTA.

Pelapuran apa ?

347. PRAJURIT. III.

Ana wong kang kepengin ketemu penjenengan kakang.....

348. JK.SAMEKTA.

Sapa..... ?

349. PRAJURIT. III.

Aku durung tepung marang dheweke..... - Dheweke bocah wadon.

350. JK.SAMEKTA.

Cah wadon ? Butuh ketemu aku, apa arep butuh ketemu wong kabuyutan kene ?

351. PRAJURIT III.

Butuh ketmu penjenengan. Dhewke kandha menawa wis tepung lan wis ngerti penjenengan Jk. Samekta.

352. JK.SAMEKTA.

Aneh….. – Aku neng kabuyutan iki ora duwe tepungan bocah wadon - Sapa jenenge ?

353. PRAJURIT. III.

Telasih, kakang.

354. JK.SAMEKTA.

Yoh…adhepna mrene- Ngati-ati – kanca-kanca liyan di kon ngawasi pesanggrahan iki..

355. PRAJURIT. III.

Ya, kakang ……..

Prajurit III, metu – terus bali ngadhep Samekta wis nganthi bocah wadon siing ngaku Telasih Utawa Kemuning sing ngaku Telasih… Gamekan ngiringi banjur suwuk/rep.

356. PRAJURIT. III.

Cah wadon iki kang buruh ketemu penjenengan , kakang……..

357. JK.SAMEKTA. (Nyawang mencereng marang telasih).

Aku durug tepung marang dheweke……

358. TELASIH (digawe-gawe- memikat Jk.Samekta.

Aku pancen durung tepung penjenengan- nanging aku wis ngerti jenengmu lan kondhangmu – nganti aku impen-impenen marang penjenengan.

359. JK.SAMEKTA.

Terus duwe perlu apa kowe butuh ketemu marang aku…….. ?

360. TELASIH (Digawe-gawe kemayu memikat sih).

Aku wis krungu menawa penjenengan sak kanca neng papan kene iku nyawiske Lumbung pangan kanggo sediyan mengka menawa prajurit Metaram bali ngrabasa Njakarta meneh – Kanthi mengkono aku yakin menawa penjenengan sak kanca iku pendherek Dalem Sinuwun Metaram kang kagungan kersa nundhung Landa.

361. JK.SAMEKTA.

Kok kowe krungu seka sapa ? Lan kowe kok ngerti papan dunungku neng Kabuyutan kene- sapa kang nuduhke ?

362. TELLASIH.

Kabar wis sumebar – Menawa sedhela meneh prajurit Metaram bakal ngluruk neng Mbetawi - Saka iku senadyan aku mung jejering wadon, rasene atiku kepengin bannget ngenthengke sesanggane kakang sak kanca. - Aku kepengin manunggal marang penjenengan nggone ngemban jejeibahan Nata Agung Metaram……

363. JK.SAMEKTA.

Kowe bocah wadon – bebasan kabotan gelung, karibetan jarik – njur apa kang bakal kok tindake…… ?

364. TELASIH. (Mesem ngujiwat).

Laras marang kodratku minangka jejering wadon - Aku bisa mbatu nyambut gawe neng ndhapur- lan Luwih seneng aku bisa reresik patunggone kakang Samekta - Kakang atiku ora mentala kowe urip ijen tampa ana kang ngrewangi nyawisake sakkabehing kaperluwanmu ……

Kakang, aku kepengin melu labuh labet, ngrungkepi Bumi pertiwi iki bebarengan karo kowe……. (lelewa, merak ati).

365. JK.SAMEKTA (mundur, nyawang mencereng).

Telasih, becike kowe lunga seka kene - Ing kene dudu papanmu – Kowe jejering wadon ora pantes beberangan

karo aku sak kanca- kang lagi ngemban jejibahan abot - Jejibahan iki gaweyan kasar kang ming kudu di rampungke nganggo watak kasar kaya dene wataku lan kanca-kancaku ing papan iki….. (kenceng . cubriya marang Telasih).

366. TELASIH. (Malah saya nyedhaki Samekta, polatan mesem ngujiwat memikat ati).

Aku ngerti kakang !!! - Watak kasar kang sumusup neng jiwamu- iku saya ndudut atiku kepengin melu nyangga jejibahanmu labuh labet nundhung Landa kaya kang di kersaake dening Simnuwun Hanyakarakusuma…….

367. JK.SAMEKTA. (Ngampet nesu).

Telasih Aku wis kandha marang kowe - Kowe kudu lunga seka kene – lan aja pisan-pisan kowe ngambah neng papan iki - Sebap papan iki dujdu papan kang bisa di ambah sadhengah wong - Iki papan kang mligi tumraping prajurit Metaram kang nindaake jejibahan…

368. TELASIH (Timpuh neng ngarepe Jk. Samekta memikat atine Jk.Samekta).

Kakang Samekta,. blaking atiku , sejatine aku kedanan marang kakang Samekta – Sawise lkakang mesanggrah neng Kabuyutan Karang Sambong- ngesuhi para prajurit Metaram nyawise Lumbung pangan - Ing mripatku kaya-kaya aku weruh Ingkeng Sinuwun Sultan Agung kang lagi mernata para prajurit - Kakang ing mripatku penjenengan tak anggep Sinuwun Hanyakrakusuma - Saka iku aku kepenginnnn banget leladi marang penjenengan ……. Senadyan kok dadeke juru dang, juru penginang kepara kok dadeke baturmu bakal tak lakoni - (Ngadek arep nyandhak tangane Samekta) Sukur bage kok tampa dadi sisihanmu….- kuwi kang tak karepake.

369. JK.SAMEKTA (Mundur – nyingkur telasih getem-getem)

Telasih- kowe aja mbebidhung atiku – kowe kudu semingkir seka kene……..

370. TELASIH (Nek isa : Gandrung vokal)

- Sak rampunge - Gamelan ngiringi dadi srepeg – banjur di rep – Samekta ngundang prajurit jaga ……..

371. JK. SAMEKTA.

He, prajurit…… !!

372. PRAJURIT - II III. (Mlebu).

Ana dhawuh apa kakang..... /

373. JK.SAMEKTA. (Nesu).

Bocah wadn iki disingkirke aja nganti mapan neng sak kiwa tengene pakuwon Karang Sambong kene.....

374. TELASIH (Ethok-ethok memelas).

Kakang aku tresna kowe – kakang aku aja kok tundhung seka papan kene- aku kepengin nyandhing kowe lan leladi kowe kakang.....

375. MEKTA. (Nesu, kenceng terus lunga).

Prentahku, bocah wadon iki di singkitrke - (terus mlebu) – Gamelan irama kenceng terus di rep sawetara.

Adekan : - 3

.

Sawise Jk.Samketa mlebu, Telasih nyawang lungane Jk.Samekta kanthi mangu-mangu.
Nlika Prajurit III, nyandhak tangane arep di lungake tangane di kipatke.

376. TELASIH (Nesu).

Aja nggepok tanganku..... !!!

377. PRAJURIT II.

Kakang Jaka Samekta prentah aku sak kloron ngeterke bali kowe neng ngomahmu.

378. PTAJURIT- III.

Ngomahmu ngendi ta ? Rak ya ming bocah Kabuyutan Karang Sambong kene ta ?

379. TELASIH.

Aku isa bali dhewe- Ora perlu kok terke . Aku cah Kabuyutaan kene utawa dudu dudu prekaramu. - Ngerti ?

380. PRAJURIT - II.

Kok galak ta kowe - Kok ora lembah manah kaya nalika ngadhepi kakang Jaka Samekta ta ?

381. PRAJURIT III ,

Nek ngono, nggonmu alusu mau tetela ora tulus …… iya ?

382. TELASIH (Sengol).

Ssak karepku Alus ya akena – kasar ya sak karepku - Aku wis ngesorke dhiriku- aku wis ngrampek-ngrampek marang Jk. Samekta – Nanging dheweke nglarake atiku tanggapekasar lan ngremehke aku minangka jejering wadon – Apa kang duwe jiwa prajurit iku mung wong lanang……. ? Senadyan aku wong wadon uga duwe watak lan jiwa p[rajurit- Nek ming ngadhepi kowe sak kloron aku ora wedi – Akon nyamplak ?

(arep ngancap prajurit kekaarone - sing di ancap mundur)

383. PRAJURIT II.

Sak karepmu – Prentahe kakang Samekta kowe kudu semeingkir seka papan kene- Mula ayo kowe semingkir apa kudu tak singkirke……

384. 6.PRAJURIT II/

Nek kowe ora gelem semingkir…. Kakang Samekta mesthi nesu marang kowe .

385. TELASIH. (Nesu).

Ora berduli aku ora wedi karo Jaka Samekta sing seangkeyan lan wis ngremehke aku- Lan Kabuyutan iki dudu duweke Jk. Samekta – dheweke ora wenang nundhung aku seka kabuyutan Karang Kobar kene, ngerti ???.

386. PRAJURIT III.

Ki Buyut Karang Kobar masrahake purbawasesa marang kakang Jaka Samekta mernata Kabuyutan sak wewengkone…….

387. TELASIH (Saya kalap).

Aku ora berduli panguwasane Jaka Samekta - Aku ora berduli ……..

388. PRAJURIT III.

Nek kowe ora agelem semingkir tak peksa tak singkirke…….!!!

389. TELASIH (Methentheng nantang).

Kowe arep meksa aku semingkir seka papan kene - Cobanen nek kowe wani marang aku !!

390. PRAJURIT II.

Rasah kesuwen- nek perlu ayo di peksa wong -!!!

391. PRAJURIT II + III.

Arep mektsa Telasih. Telasih tetep bangga ora gelem- Mas Damar teka nglarah – Gamelan seka irama sesek – di rep……..

Adekan : 4 .

392. MAS DAMAR.

Eee,…..E….. ana apa …… - (maju) Ana apa kok pateng regejeg ha ?

393. PRAJURIT II.

Aku nampa prentah seka kakang Jaka Samekta supaya ngeterke mulih bocah wadon iki.

394. PRAJURIT III.

Rehne dheweke puguh…. Mula niyaku bakal tak peksa - Kakang Samektaa prentah ora kena sahdengah wong mapan neng pesanggrahan Karang Sambong.

395. MAS DAMAR.

Bener kowe ora gelem semingkir seka papan kene ? Lan apa ta perlumu ingatase kowe bocah wadon teka neng pesanggrahane prajurit Metaram ?

396. TELASIH.

Aku butuh ketemu tetungguling prajurit Metaram sing jeneng Jk.Samekta utawa sing Jeneng Mas Damar.....

397. MAS DAMAR.

Aku kang sesilih Mas Damar..... (nyawang mantheng).

398. TELASIH . (Mesem- nyedhak).

Nek ngono kepeneran banget - aku wis krungu kondhangmu lan kadigdayanmu kang pilih tnadhing .

399. MAS DAMAR.

Ah, aja kebablasen nggonmu ngalem marang aku..... Aku dudu emput-empute yen katandhing kakang Jaka Samekta.

400. TELASIH (Ngadi-adi memikat ati).

Kakang Damar - Sejatine aku mung kepengin nyawiji marang para prajurit Metaram kang lagi ngemban jejibahan - Sak kamat-kamat lab sak bisa-bisaku aku kepengin melu ngetoke lelebuhan marang bumi kelairanku.....- Aku ngerti menawa kakang Damar lan kakang Jaka Samekta nyawiskae Lumbung Pangan kanggo sediyan prajurit kang bakal ngl;uruk neng Mbetawi meneh.....

401. MAS DAMAR.

Kok kowe ngerti ? Sapa kang menehi keterangan marang kowe ... ha..... ?

402. TELASIH.

Wis suwe nggonku krungu lan ngerti dhewe yen prajurit Metaram padha nysawiske Lumbung pangan - Sebap omah-ku ming cedha kabuyutan Karanag Sambong. Blaka wae saking kepenginku nyawiji marang prajurit Metaram ,,aku nganti impen-impenen!

403. MAS DAMAR.

Nanging… kok lagi sakiki kowe mrene mratelake karepmu kepengin nyawiji ?

404. TELASIH.

Sekawit aku mandheg mangu- Sebap aku jejering wong wadon- apa aku bisa di tampa nyawiji marang kakang sak kanca- lan nindake jejihan kang laras karo kodratku ?

405. MAS DAMAR.

Lho nek pancen mantep karepmu mesthini bisa wae kowe nyawiji marang prajurit Metaram- Senadyan wadon bisa mbantu nyawiske rangsume prajurit kang neng pesanggrahan…….

406. PRAJURIT II.

Telasih mentas wae ketemu kakang Samekta - Kakang Samekta kabotan Telasih mapan neng pesanggrahan- Kudu diterke bali…….

407. TELASIH.

Aku pancen wis ketemu kakang Samekta - Nanging aku durung nelaake krenteking atiku

Aku kandha marang dheweke butuh ketemu kakang Damar – Sebap tumrapku kakang Damar duwe jiwa satriya kang wutuh- kejaba bisa ngayomi para prajurit uga bisa ngayomi wong wadon - Wusana kakang Samekta kleru tampa – aku terus di tundhung lunga seka kene……..

408. MAS DAMAR.

Wis, wis…. Orasah ngalembana meneh marang aku…… !!

409. TELASIH.

Aku ora ngalem – Ning nyatane pancen ngono- Ing mripatmu katon sumunar pangaribawamu- bisa nungkul sapa wae kang kok pandeng kakang – Klebu aku – atiku luluh, ora kuwat nampanani dayaning sunaring mripatmu kang tembus neng jantungku .

Mas Damar nyawang Telasih atine terus kagiwang -

410. PRAJURIT III.

Kakang Damar – Kowe kudu ngerti menawa aku nampa prentahe kakang Samekta nyingkirke bocah wadon iki.

411. TELASIH (Nyedhak- ngadi-adi).

Kakang aku njaluk pengayoman - Eman tetela para prajurit kang lagi ngemban jejibahan , atine ora resik , tuwuh rasa kemeren - Sing tak butuhe mung pengayomanmu kakang Damar.

412. MAS DAMAR.

Ning ucapmu kena tak gugu ? Tegese kowe bakal melu bekti neng Metaram ?

413. TELASIH ; (Saya memikat atine Damar)

Kakang aku uga kawula Metaram- sebap aku di lairke neng Kabuyutan Karang Sambong-Aku uga mangan seka pemetuni bumi Karang Kobar- lan suk nek aku kukut uga bakal dikubur neng Karang Sambong- Mula aku kudu melu ngetoke lelabuhan marang bumi kelairanku.

414. PRAJURIT II+III (Bareng – kenceng).

Ngapusi .....

415. PRAJURIT. II .

Kowe kudu percaya marang kakang Samekta- (nuding Telasih) Bocah kuwi mung lamis lan lelemeran – mula kudu di lungake seka papan kene !

416. MAS DAMAR (Kenceng).

Cukup ! - Kowe kang semingkir seka papan kene –

417. PRAJURIT III.

Lho... piye ta kakang Damar karepmu ?

418. MAS DAMAR.

Wis ta kowe padha semingkira – Telasih iki aku sing tanggung jawap – Dheweke karepe becik lan apik – Mengko aku sing bakal ngrembuk karo kakang Jaka Samekta.

419. PRAJURIT II, (Kenceng).

Yawis !!! – Nek ana apa- apa kowe kang tanggung jawap kakang Damar.

420. PRAJURIT III.

Wis , awake dhewe nggoleki kakang Samekta wae (mantep) - (terus padha lunga)

Gamelan ngiringi irama seseg – terus rep

421. TELASIH (Nyedhak Damar – awake semendhe neng ndhadhane Damar)

Matur nuwun – kakang kowe satriya sejati kang pantes tak bekteni!!!

Gamelan munggah wiramane - Lampu Fade Out / Black Out.

BABAK : VII - NGAREP LUMBUNG PANGAN (WAYAH BENGI).

Adekan : 1 .

Para Prajurit pada jaga Lumbung pangan kang kanggo sedhiyan prajurit Metaram kang bakal ngadani nyerang Betawi
- Jaka Samekta teka nyaruwe kang pada jaga.....

422. JK.SAMEKTA.

Aja ninggal kawaspadan - Kanca- kanca di prenca - Lumbung mburi aja di suwungke !

Aku tak ngaso sedhela.

423. PRAJURIT II.

Tak estoke prentahmu kakang .

424. JK.SAMEKTA.

Kudu kowe dhewe kang mernata prajurit kang pdha jaga Lumbung bengi iki.

425. PRAJURIT II.

Ya, kakang.....

426. JAKA SAMEKTA (Turon neng lincak / dhipan cilik).

Nek ana apa- apa kang mutawatiri, aku di lapuri.....

427. PRAJURIT II.

Yoh ! Apa ora luwih becik kakang Jaka Samekta ngaso neng njero kana (nudingi) Neng kene angine gedhe !!!

428. JK.SAMEKTA.

Wis, neng kene wae ora papa .....

429. PRAJURIT II .

Yoh , nek ngono aku tak mrenahke kanca-kanca nggone jaga……..

430. JK.SAMEKTA.

Yoh, sing ngati-ati . Sepisan meneh welingku, aja padha ninggal kawaspadan !!!.

431. PRAJURIT II.

Ya, kakang ……

Gamelan ngiringi lungane prajurit II – terus rep.

Adekan : 2 .

Sakpungkure prajurit II, Samekta turu keris pusakane di selehke neng sandhinge – Suwasna sepi sawetara dumadaan Jk.Samekta teka kanhti sesidheman raine ditutup iket ireng – Kerise Jk.samekta di ijoli ngangg kerise sing pancen kembar wujute : **Gamelan lan tata lampu gawe suwasna tegang nganti sawetara.**
Dumadaan Prajurit II lan kanca-kancane teka sajak kesusu - Gamelan gawe irama seseg terus rep……

Adekan : 3 .

432. PRAJURIT II.

Kakang….. kakang Samekta (Gugup).

433. JK.SAMEKTA (Tangi ora gugup).

Ana apa……. ?

434. PRAJURIT II.

Ana pelupran - wong2 kang nyalawadi nyedhaki Lumbung-

435. **JK.SAMEKTA.**

Aja ninggal kawaspadan !!! - Damar neng ngendi – di goleki !!

436. **PRAJURIT III.**

Tak golekane - (prajurit III, lunga nggoleki Damar).

437. **JK.SAMEKTA.**

Kabeh pada siaga – Lumbung pangan kangwis cumawis iki kudu di jaga lan di kukuhi nek ana wong-wong kang gawe prekara – Yen perlu nganti tetesing getih kang pungkasan ngerti ????

438. **PRAJURIT II + PRAJURR LIYANE (saur manuk mantep).**

Siaga kakang (dareng mantep).

439. **PRAJURIT III (Teka sajak kesusu).**

Mas Damar tak goleki neng ngendi-endi ora ana kakang- Piye ?

440. **PRAJURIT II.**

Bisa uga kakang Damar lagi neng Kali – Aku mau ngerti dheweke jaga neng Latar mburen Lumbung.....

441. **JK.SAMEKTA.**

Ya wis.... Sakiki awake dhewe siaga aja ana kang sembrana .....

Kettungka Surakandha sak kancane Gamelan seseg terus rep..... / suwuk .

Surakandha sak kancane pateng brengok nggoleki jk. Samekta – sakanca padha siaga.

Adekan : 4 .

442. **SURAKANDHA.**

Hayo endi sing jeneng jaka Samekta - ngaku wae !!!.

443. JK.SAMEKTA.

Aku !!!

444. SURAKANDHA.

Nek kepengin urip lunga seka papan kene !!!

445. JK.SAMEKTA.

Apa sebapr aku kudu lunga seka papan kene ?

446. SURAKANDHA.

Papan kene arep tak obong !!! - Lumbng pangan kang kok cawiske kanggo prajurit Mrtaram kang bakal ngrabasa Njakarta kudu tak obong- Supaya Sinuwun Sultan Agung ora klakon panjangkane!!!

447. JK.SAMEKTA.

Wis kok petung kekarepanmu ?

448. SURAKANDHA

Demit kowe – Aku ora guyon Lumbung pangan kudu tak obong.

449. JK.SAMEKTA.

Tak kukuhi nganti pecating nyawakui sak kanca……..(gamelan gawe suwasana).

450. SURAKANDHA.

Bagus !!! Nek ngono kowe kudu tak rampungi ---- (marang kanca –kancane) Obong Lumbung pangan kae.

Wong-wonge Surakandha nyerang prajurit Metaram kang di pandhegani dening Jk.Samekta - Gamln lan Tata Lampu gawe suwasana tegang - Sawetara prajurit Metaram lan wong-wonge Surakandha padha tumekaning pati ……. Suwasana saya kenceng - Gamelan Rep Surakandha adu arep Jaka Samekta.

451. SURAKANHA

(ngguyu ngakak).

452. SURAKANDA.

Ha, ha, ha, ha..... ayo di bukteke kowe apa aku kang pinunjul - Senadyan sekawit kowe bisa mateni Jayayuda - Nerk kowe duwe senjata pamungkas tamakna aku !!!!

453. JK.SAMEKTA.

Sesumbarmu kaya gludhug mangsa ketiga- Kowe bakal mati dening pusakaku.!!

Jaka Samekta angunus keris pusaane ora nglegewa menawa kerise wis di ijoli. Banjur ditamake Surakandha. Sepira kagete bareng Kerise ora tedhas nembus kulite Surakandha.

454. SURAKANDHA (Saya bungah ngguyu ngakak)

Ayo tamakna sak rosamu pusakamu kang jare ampuh kuwi Samekta !!!

455. JK.SAMEKTA (Nyawang kerise kaget menawa dudu duweke).

Ouh,... sapa kang culika ngijoli kerisku ? Iki dudu kerisku – Dudu kerisku !!!

456. SURAKANDHA (prentah wong-wonge).

Rangekt Jk. Samekta !!!!!!!!!!

Gamelan lan Lampu gawe suwasana tegang – Jk.Samelta di rangket

457. SURAKANDHA.

Kowe pancen kudu kecekel urip- Aku isih butuh ketrangan seka kowe ngendi wae nggonmu gawe Lumbung pangan! – Lumbung pangan kang neng Karmangan Karang Sambong bakal tak obong - (prentah kanca –kancane) Ca Lumbung pangan di obong –

458. JK.SAMEKTA (Nesu ning ora bisa bangga).

Sten kowe !!! – Licik Kowe - Yen watak perwira patenana aku Surakandha !!!

459. SURAKANDHA.

Aku sak kanca isih butuh keteanganmu !!! Ngendi wae nggonmu nyawiske Lumbung pangan ! – Kanhi mengkono aku sak kanca bakal nama bebungah kang luwih ankeh dening ndara tuan……

460. JK.SAMKETA.

Culika temen kowe sak kancamu- tegel adol negara lan bangsamu !!

461. SURAKANDHA (Ngguyu kekelen nyenges).

Tak akoni aku sak kanca pancen culika tumrap bumi kelairan lan negaraku kang tak anggep wis ora bisa gawe kepenaking uripku!!! Nanging ndadekna wruhananamu adhimu tunggal guru uga culika Samekta - Pusakamu kang ampuh di ijoli dening adhimu sing jeneng Mas Damar - Mula kowe bisa ndak tingkes……

462. JK.SAMEKTA.

Ouh…. Damar….. Damar….. kena ngapa kowe culika !!!!! (mbengok di ampet nesu).

463. SURAKANDHA. (prentah kanca-kancane).

Ca…… ! - Lumbung di obong – Samekta di gawa neng pakuwon !!

464. WONG-WONGE SURAKANDHA. (Saur manuk- rada adoh / neng njero)

Nggih kakang !!!!! - Surakandha mlebu liyane ngranket Jk. Samekta.

Kahanan kobongan : Gamelan lan Tata Lampu gawe suwasana tegang lan tintrim.
"nganggo Tile di gawe neng iring mburi/ sistim Seluet"

Fade Out / tutup layar .....

BABAK : VIII. PAKUWONE SURAKANDHA.

Adekan : 1 .

Neng pakuwon Samekta di rut ing wit / cagak – di tunggoni dening Surakandha lan Kemuning kang uga ngaku jeneng Telasih karo sawijining Algojo jeneng Kerta Lulut- Jk.Samekta ora klamben ketok awake tatu kena pecut (Kerta Lulut nggawa pecut).

465. SURAKANDHA.

Nek kowe manut, lan gelem nyambut gawe beberangan. Kower ora tak siksa kaya ngono Samekta.

466. JK.SAMEKTA.

Bangsat !!! Cuklika !!! – Ora sudi aku nyambut gawe karo wong kang culika kaya dene kower ak kanca .

467. SURAKANDHA.

Suwaramu tetep atos kaya watu item Samekta !!!

468. JK.SAMEKTA (Ngampet lara, nesu).

Uripku landhesan panjangka lan gegayuhan kang luhur.

469. SURAKANDHA.

Apa kok anggep aku sak kanca ora duwe panjangka lan landhesan gegayuhan – Ngertiya gegayuhan lan pepengi-nanku sak kanca wis genah lan cetha – Aku sak kanca kudu bisa nguripi kulawaargaku lan anakanaku – Kanthi mengkono landhesan uripku golek dhwit an rajabrana kang sak akeh-akehe- nganggo cara apa wae.

470. JK,SAMEKTA.(Nyaut dhialog).

Senadyan ngurbane bangsa lan negaramu ?

471. SURAKNDHA (Kenceng).

Ora berduli - Bola-bali aku kondho – Aku wis ora deduwen apa apa sing kudu tak dol. Kejaba mung bangsa lan negarku -

472. JK.SAMEKTA.

Kowe pancen keparat. Kowe wong culika lan duraka tumrap bumi kelairanmu !!!

473. SURAKANDHA.

Wis ora kakean wuwus – Kowe kudu mangsuli pitakonku. " Kapan Sinuwun Sultan Agung nyerang meneh neng Mbetawi "? – Neng ngendi wae nggone cecawis lumbung pangan kanggo sedhiyan prajurit Metaram "

474. JK.SAMEKTA.

Aku ora ngerti. Sebap aku mung nampa dhawuh nyedhiake Lumbung pangan neng Kabuyutan Karang Sambong kene.

475. SURAKANDHA. (Nesu).

Kerta Lulut – Di ajar Jaka Samekta.

476. KERTALULUT.

Sendika Ki Lurah ……..

Jk.Samekta di ajar nganti semaput - Nalika Kerta Lulut ngajar Samekta Telasih ora tegel nutupi rane - Surakandha weruh patrape Kemuning ora seneng.

477. SURAKANDHA.

Ngapa kowe Kemuning ? Nek ora tegel semingkir seka kene !!!

478. KEMUNING/TELASIH.

Ora aku ora bakal lunga seka papan kene .

479. SURAKANDHA (Marang samekta).

Nek kowe tetep ora ngaku , aku dhewe kang bakal ngajar kowe – Ayo Kapan Sultan Agung Ngrabasa neng Njaklarta- ? Ngendi wae nggone cecawis Lumbung pangan ?

480. JK.SAMEKTA.

Aku ora bakal ngaku- Nek aku kok pateni patenana sebap uripku wis tak pisungsungke marang bangsa lan negar-aku, nyengkyung panjangka Dalem Suinuwun Hanyakrakusuma nggone bakal nundhung Landa..... (pegat-pegat – cetha).

Surakandha ngrebut pecut seka tangane Kerta lulut di nggo ngajar Samekta…

Gamelan gawe suwasana terus rep .....

481. TELASIH.

Wis Kakang Cukup (kenceng)

482. SURAKANDHA.

Aja melu-melu- Nek ora tegel semingkir- !!!! – Nek ora semingkir tak ajar dhewe kowe !

Surakandha jwmngkah arep ngajar Telasih/ Kemuning - Kemuning mlayu – Surakandha mbacutke ngajar Samekta nganti semap – Surakandha karo kertalulut mlebu.....

Adekan : 2 .

Telaish / Kemuning teka nggawa kendhi lan keris kang di cothe neng dhadhe nyedhaki Samekta nulungi menehi ngombe - Samekta banjur eling .

483. JK.SAMEKTA (Nesu).

Apa karepmu kowe tetulung aku , he wong wadfon kang duraka ?

484. TELASIH (ndheprok neng ngarepe Samekta)

Kakang apuranen dosaku marang kowe.....

485. JK.SAMEKTA.

Apa meneh karepmu ? Atimu urung marem weruh prajurit Metaram kang padha gugur dadi kurban kadurakanmu lan Surakandha kang candhala.

486. TELASIH.

Kakang atiku kabuka, sawise krungu gunem lan remmbukmu marang Kakang Surakandha - Saiki aku lagi eling menawa apa kang tak tindake tetela kleru lan aku dadi wong kang dosa dadi leletheking bumi pertiwi.

487. JK.SAMEKTA.

Sinuwun Hanyakrakusuma priksa menawa para senapati lan prajurit Metaram asor merga ketaman landheping mimis kencana – Nanging tetela kowe luwih landhep tinimbang mimis kencana (pegat-pegat mantep).

488. TELASIH.

Saiki aku lagi ngeti kakang – Menawa panjangka Dalem Sinuwun ing Meteram luhur- Nundhung Landha seka bumi Nusantara - Aku lagi ngerti sepira kewanterane para prajurit Metaram kang lumawan wong-wong kang wis ketaman mimis kencena – Aku kesengmsem marang keteguhanmu, gregeting atimu nggpone wis wani ngurbanke jiwa lan ragamu kanggo bangsa lan negara **(d iucapke tuntum sedhih, cetha)**

Kakang aku kepengin nebus dosa lan kadurakanku .....

489. JK.SAMEKTA.

Nek pancen tulus atimu, kowe bakal nebus dosamu – ana dalan kang kudu kok lakoni !

490. ELASIH (Nyawang Samekta).

Aku kudu tumindak kepiye kakang ?

491. JK.SAMEKTA.

Patenana aku !!! Kowe rak wis nggawa gegaman ta Telasih - Lan aku ngerti kowe mrene di kongkon dening Surakandha supaya mateni aku !!!.

492. TELASIH.

Kleru, kowe kakang – Aku mrene ora bakal mateni kowe !

493. JK.SAMEKTA.

Terus apa karepmu …….. ?

494. TELASIH (Ngadek nguculi tali kang di nggo ngerut Samekta).

Aku kepengin tetulung kowe- Muga dadi srana kanggo nebus dosaku !!!.

495. JK.SAMEKTA.

Ora ana gunane aku kok tulungi- aku wis ora duwe sipat kandel .

496. TELASIH.

Keismu di colong dening Kakang Damar –

497. JK.SAMEKTA.

Aku ngerti . Kowe nggunake ayune rupamu kabggo mikat Damar - Satemah Damar dadi wong kang culika nyilakake aku sak kanca.

498. TELASIH.

Ora tak selaki……..

499. JK.SAMEKTA.

Jayayuda uga kok jiret nganggo kembenmu kang mawa wisa kuwi ?

500. TELASIH.

Tak akoni…… - Aku saiki keduwung banget – Aku kepengin nebus dosaku kanthi cara apa wae – Mulane kowe tak tulungi adhepana kakang Surakandha !!!.

501. JK.SAMEKTA.

Ora ana gunanane kowe tetlung aku – Aku ora bisa ngalahke Surakandha, sebap aku wis ora duwe sipat kandel

502. TELASIH (Njupuk keris kang di cothe neng dhadhane).

Iki keris pusakamu . Aku yakin Surakandha mesthi bakal sirna seka dayane pusakamu kang nggegirisi kakang……. (ngunus keris di tuduhke Jk.Samekta).

503. JK.SAMEKTA. (Kaget ora kedhep panyawange marang pusakane).

Ora kleru . - Bener kuwi pusakaku Telasih.

504. TELASIH.

Nguculi bandane Jk. Samekta – terus ngulungke keris- di tamp[a banjur di sengkelit neng nggegere Jk. Samekta. Tali di baleke meneh kaya-kaya durung ucul bandane Samekte .

Gamelan ngiringi lan gawe suwasana.

Adekan : 3 .

Surakandha teka kaget weruh Telasih neng kono.

505. SURAKANDHA.

Ngapa kowe neng kene Telasih,….. ha ?

506. TELASIH (Kaget- guneme glagepan).

A… ora papa kakang- Aku ming menehi ngombe…. Mesake , dheweke ngrintih sambat njaluk ngombe……

507. SURAKANDHA

Kok aneh- atimu thukul rasa welas marang mungsuh……

508. TELASIH.

Aku kuwi ya isih uwong, kang kala mangsa duwe rasa welas marang kang nandhang sangsara- apa meneh aku ngerti dheweke rak isih kok butuhke keteranganne – Nek dheweke mati terus piye…….

509. SURAKANDHA.

Yoh…. Sakiki semingkira ……

Telasih semingkir neng mburine Jk.Samekta – Surakandha nyedhaki Samekta bareng karo Kerta Lulut…….. Surakandha ngunus glathi (gaman apa wae kena).

510. SURAKANDHA.

Nek ngaku tak uripi, nek ora ngaku tak pateni !! – Kapan Sultan Agung mbudhalke prajurite neng Mbetawi - Lan neng ngendi wae nggone cecawis Lumbung pangan kanggo prajurit Metaram ?

511. JK.SAMEKTA.

Mung nyawang mencereng marang Surakandha……..

512. SURAKANDHA (Nyedhak Jk.Samekta nyepake glathine).

Ooo, nek n gono kowe kudu tak pateni- Nanging sak durunge tak pateni kowe bakala tak siksaa – yen perlu tak kethok ilatmu.....

Surakandha nyedhak arep ngrangsang di dhupak Jk. Samekta tiba klumah terus tangi- kaget lan nesu sebap Jk. Samekta ucul seka bebandane..... **Gamelan lan Lampu gawe suwasna tegang** *- Surakandha tangi Kerta lulut siaga.....*

513. KERTALULUT.

Onten wong kang nguculi Jk Samekta Ki Lurah ?

514. SURANADHA.

Keparat ..... Apa kowe kang nulungi Samekta Telasih ?

515. TELASIH (Tatag wani).

Ora tak selaki . Aku kang nulungi kakang Jk. Samekta - (maju – tajem) Aku ora rumangsa kleru nek aku kok anggep kiyanat tumrape kowe- kowe kang uga kiyanat marang Nusa lan bangsaku ..... Kakang Surakandha atiku sakiki wis bimnuka – aku lan kowe luput , dosa, dene ora kuwat nadhahi landheping mimis kencana- kang di tamake dening bangsa Landa kang bakal njajah Nusantara - Saka iku aku bakal nebus dosa lan keluputanku - Yen manut aku ayo padha mertobat kanthi nyengkuyung panjangka Dalem Sinuwun Hanyakrakusuma.....

516. SURAKANDHA.

Cukup keparat kowe Telasih - He Lulut – rampungana Telasih kang wis culika marang awake dhewe sxak kanca- aku tak ngrampungi Jk. Samekta.

517. KERTA LULUT .

Nggih ki Lurah .

Kerta Lulut banjur ngadhepi Telasih dadi prang, Jk.Samekta ngadhepi Surakandha kang ora nglegewa menaw Samekta wis nyekel keris pusakne kang Ampuh- Surakandha lena mati dening Samekta – Telasih kena gegamane utawa ketingkes dening Kerta Lulut- Mas Damar teka seka mburi nglimpe Kerta Lulut nganggo keris (gegaman apa wae) Kerta Lulut mati – Telasih kang kektaton – di pangku dening Jk. Samekta – Mas Damar ndheprok neng sandhinge Jk. Samekta……..

518. TELASIH.

Kakang apuranen luputku - Kakang Damar apuranen aku (Terus mati)

519. samekta + DAMAR (Mbengok bareng).

Telasih …….. (gamelan gawe suwasana geter trenyuh).

Samekta lan Mas Damar ora ngerti menawa Gurune Ki Patih Singaaranu nungka deweke neng Karang Kobar……. Singaranu trenyuh weruh murite…….

520. SINGARANU (Tuntum sedhih).

Samekta, aku nedha nrima – dene kowe kuwat lan bisa ngadhepi sakebhing panggodha- Dene kowe Damar atimu pancen durung menep satemah kowe ksrimpet udet- Saka iku kowe kudu nampa paukuman –

521. MAS DAMAR (Mbengok nyungkemi pepadane Ki Singarnu).

Guru…….. kula lepat ageng Guruuuuuuuuuu…….

Gendhing bubaran ……. Lampu Fade Out / Tutup layar..

Jln. Wanasari Km. 10 - 30 Agustus 2010.

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

PANGERAN RADITYA

Bondan Nusantara

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dipun oleh saking cariyos **"HAMLET"**

Nama para paragamipun dipun gantos

Dipun larasaken kaliyan nama2 Jawi

Para paraga:

01.Mahendra (umur 40 tahun – kendel – ngelak kuwasa)
02.Rengganis (umur 35 taun – ringkih atine)
03.Candra Nurseta (umur 50 taun – lara-laranen)
04.Raditya (umur 23 taun – pinter)
05.Sungsang (umur 25 taun – kendel)
06.Retnadi (umur 20 taun – setya)
07.Rukmini (umur 30 taun – pinter – teges)
08.Srengga (umur 35 taun – teges)
09.Sasangka (umur 23 taun – kendel)
10.Wredha (umur 35 taun – wicaksana)
11.Layu (umur merdika – pinter perang)
12.Sindu (umur merdika – pinter perang)
13.Rukma (umur merdika – pinter perang)
14.Singabarong (umur 45 taun – kendel – brasak)
15.Sima (umur merdika – kendel – pinter perang)
16.Wraha (umur merdika – kendel – pinter perang)
17.Sarpa (umur merdika – kendel – pinter perang)
18.Blancir (umur merdika – setya)
19.Emban (umur merdika – setya)
20.Para Putri (Enom –enom)
21. Warak (umur merdika)

WATAKING PARA PRAGA:

1. **MAHENDRA:**

   Adine Prabu Candra Nurseta.Umur 30 taunan. Bagus. Pinter. Licik. Kumawasa.

2. **CANDRA NURSETA**

   Ratu ing Singgela. Umur 40 taunan. Ringkih. Ketaman lelara. Mati diracun bojone.

3. **RENGGANIS:**

   Garwa Prameswari. Umur 35 taunan. Ayu. Miyur atine. Rumangsa kasepen uripe.

4. **RADITYA**

   Calon Ratu Singgela. Umur 20 taunan. Bagus Baut perang. Kebak panandhang.

5. **SRENGGA**

   Tumenggung ing Singgela. Umur 40 taunan. Keras. Mendem pangkat. Cugetan aten.

6. **RUKMINI:**

   Bojone Tumenggung Srengga. Umur 35 taunan. Pinter. Setya. Teguh ing penemu.

7. **RETNADI:**

   Anake Rukmini & Srengga. Umur 18 taunan. Ayu. Alus. Setya. Ringkih atine.

8. **SASANGKA**

   Kangmase Retnadi. Umur 22 taunan. Bekti marang wong tuwa. Kendel. Limpad.

9. **SUNGSANG**

   Senapati Singgela. Umur 25 taunan. Kendel. Limpad. Setya marang bebener.

10. **WREDHA**

    Patih sepuh Singgela. Umur 50 taunan. Sabar. Wicaksana. Setya marang bebener.

11. **EMBAN**

    Pamomonge Prabu Nurseta. Umur 55 taunan. Setya. Luwes. Pinter leladi.

12. **SINGABARONG**

    Adipati Karang Kobar. Umur 38 taunan. Kendel. Gampang muntab. Baut perang.

13. **LAYU, SINDU, RUKMA**

    Para Tumenggung ing Singgela. Umu 20 - 0 taunan. Kendel. Baut perang. Setya.

14. **SIMA, WRAHA, SARPA**

    Para Nayaka ing Karang Kobar. Umur 20 – 30 taun. Kendel. Baut perang. Setya.

Cathetan Wigati:

Lakon iki klebu lakon "tragedy" Kekuwatan utamane ana dialog. Akeh tokoh sing duwe "konflik batin" lan "konflik psikologis." Saben tokoh duwe "karakter" lan patrap beda-beda anggone ngadhepi kahanan. Apik lan eleke "pementasan" gumantung penghayatane pemain marang dilog, karakter tokoh lan luwesing solah bawa. (penulis)

BABAK : I PANGERANAN

Paraga : Mahendra, Rengganis.
Swasana : Tintrim – sedhih – mantheng
Gendhing : Kinanthi Sandhung
Katrangan : Mahendra lingguh maca layang (nembang Kinanthi)).

1. **.MAHENDRA**

Dhuh Dhimas pepujaningsun. Welasana awak mami.

Kang lagya nandhang sangsara. Rontang ranting urip mamii

Amung ndika kang kuwawa. Ngentaske panandhang mami.

RENGGANIS TEKA ALON-ALON NALIKA MAHENDRA MACA LAYANG

2. **RENGGANIS**

(MAJU – NYAWANG - PRAUPAN SEDHIH) Dhimas.

3. **MAHENDRA**

(NOLEH ALON-ALON)

4. **RENGGANIS**

(AMBRUK ING NGAREPE MAHENDRA) Dhimas!!... (SEDHIH – NGARUWARA) Tulungana aku!....Welasana aku!

5. **MAHENDRA**

(NYAWANG - NGADEG – NGEDOH)

6. **RENGGANIS**

(SEDHIH) Sepuluh taun luwih uripku dicencang rasa perih. Sepi lan nelangsa. Sepuluh taun luwih uripku ming ngugemi impen. Tresna sing tak tandur, tak dhangir lan tak rabuk, garing lan gapuk merga lelakon. (NGADEG ALON) Dhimas, sing salah aku!. Sing kleru aku! Kena apa, mbiyen nampik tresnamu merga ngeboti kamukten?

7. **MAHENDRA**

(NGGUYU SINIS – TANPA NYAWANG) Kowe ora perlu mbabar crita lawas sing tau dironce bareng. Lelakon kuwi wis tak buwang adoh lan taka nggep ilang seka sejarahing uripku.

8. **RENGGANIS**

(NYEDHAK) Aku ngerti. Atimu mesthi tatu. …Semono uga atiku. Drajat, pangkat lan kamukten sing tak gayuh lan ndak rasakke, tetela ora nuwuhake kamulyan. Ning malah nglairake panandhang sing ora enteke.

9. **MAHENDRA**

(NYAUT – NOLEH) Kuwi sing kudu kok tampa minangka paukuman! (SOMBONG) Sapa nandur bakal ngundhuh, sapa nggawe bakal nganggo!

10. **RENGGANIS**

(NYAUT SEDHIH) Ning aku wis ora kuwat Dhimas! Tak rewangi wirang isin, kirim layang marang sliramu, pepengi-nanku ming siji. …Tulungana aku. Luwarana aku seka paukuman sing kudu tak lakoni iki!

11. **MAHENDRA**

Wong sing wis kepepet mesthi kandha ngono. Ning sapa sing weruh isining ati?

12. **RENGGANIS**

(NGYAKINAKE – SEDHIH) Iki tenan Mahendra! Kandhaku, ….layangku, dadi cihnaning penjaluk tulung sing thukul seka atiku!

13. MAHENDRA

Ning penjalukmu kuwi mbebayani tumrap aku.

14. RENGGANIS

(NGRERIPIH) Pance. Aku butuh welasmu! ...Nek kowe gelem mbaleni tresnamu,... mberat sepi sing nlikung atiku,,....apa wae sing kok karepku tak turuti. Merga ya ming kowe sing tau ngiseni atiku, tresnaku,... lan gawe bungahing uripku.

15. MAHENDRA

Apa kandhamu kuwi ora ming lamis kaya nalika kowe nampik penglamarku?

16. RENGGANIS

(NGYAKINAKE – SEDHIH) Ora Mahendra. Babarpisan ora! Nek kowe gelem nulungi aku, apa wae sing kok jaluk, mesthi tak saguhi!

17. MAHENDRA

(NGGUYU LIRIH) Nek kandhamu ke tak ugemi,.... Penjalukmu tak saguhi.

18. RENGGANIS

(NYAUT – GEMBIRA) Kandhamu tenan?...(MAJU) Tenan Mahendra?!

19. MAHENDRA

(MUNDUR) Aja kesusu bungah dhisik Rengganis! Aku durung butuh bukti nek kowe tenan-tenan butuh pitulungan.

20. RENGGANIS

Terus apa sing kudu tak tindakke?

21. MAHENDRA

Aku gelem nulungi kowe, sambung tresna karo kowe, ...lan ngentaske kowe seka panandhang. Ning aku njaluk patine bojomu.

22. RENGGANIS

(KAGET)

LAYAR DITUTUP – BABAK SIJI RAMPUNG

BABAK: II PASAREYAN

Paraga : Candra Nurseta, Rengganis, Emban..
Swasana : Tentrem
Gendhing : Gawe swasana sedhih
Katrangan : Prabu Candra Nursetalagi gerah. Awake kebak tatu (Cacar). Lungguh. Diladeni Emban lan sawata abdi sing lagi nggawa bokor isi banyu campur kembang. Nalika lampu murup, Prabu Nurseta lagi dtambani Emban.

1. EMBAN

(KARO NGELAPI TANGANE SANG PRABU) Ndalem sewu, Sinuwun. Astanipun kula jampeni rumiyin njih?

2. C. NURSETA

Yoh,... sak karepmu Yung.

3. EMBAN

(KARO NGRESIKI) Mangke menawi sampun rampung, kagem sare kamawon. Menika sampun dalu lho. Mangke mindhak gerah dalem saya santer.

4. **C. NURSETA**

   (WATUK-WATUK) Ning pirang-pirang ndina iki aku ora isa sare. Penggalihku tansah ora jenjem.

5. **EMBAN**

   (MARANG ABDI LIYANE) Bokore kuwi cedhakna kene Nok.

6. **ABDI (1)**

   Nggih. (NYEMBAH) Ndalem sewu Sinuwun. .... (NYEDHAKKE BOKOR)

7. **EMBAN**

   (NYELUPKE KACU NENG BOKOR – NGELAPI TATUNE SANG PRABU – MATUR KEBAK TATA KRAMA) Punten ndalem sewu. Ingkang dipun penggalih menika menapa? Perkawis kaprajan sampun dipun rampungi Njeng Pengeran Mahendra..... Usada, sampun dipun cawisaken garwa dalem Kangjeng Ratu Rengganis..... Lajeng menggalih menapa malih Sinuwun?

8. **C.NURSETA**

   Putraku Raditya, Yung. (WATUK-WATUK) Dheweke lagi tak utus nyirep mbalelane Adipati Singabarong. Blaka wae,… penggalihku kuwatir yen Raditya nemahi bebaya ing peperangan,… (WATUK WATUK)

9. **EMBAN**

   (NYAMBUNG) Ta, rak cekoh malih ta. Mbok sampun. Lerem kemawon rumiyin. Kula dherekaken manjing pesareyan. Menawi ngersakaken menapa- menapa mangke kersanipun dipun ladosi para abdi..

10. **C.NURSETA**

    Ora Yung. Aku isih kepengin neng kene. Sapa ngerti, bengi iki putraku Raditya bali neng Singgela karo nggawa menang.

GAMELAN MUNI – RENGGANIS TEKA - NYEDHAK

11. **RENGGANIS**

    (NYEDHAK) Kangmas. Dereng sare ta? … Dospundi gerahipun?

12. **C.NURSETA**

    Ah,… embuh iki. Awakku saya ora karu-karuwan. Sare ora kepenak, dhahar ora enak. Pikiranku ming tansah tem-lawung mikir putramu. (WATUK-WATUK)

13. **RENGGANIS**

    Mbok sampun ta. Kangmas mboten perlu menggalih dumugi riku. Pitados kemawon dhateng ingkeng putra lan para senapati. (MARANG EMBAN) Yung,… menyanga mburi kana. Jupuken unjukan sing wis tak ccawiske kagem Ingkang Sinuwun

14. **EMBAN**

    (NYEMBAH) Sendika, Kanjeng Ratu

EMBAN LUNGA – TANPA GAMELAN

15. **RENGGANIS**

    (MARANG PARA ABDI) Kowe kabeh tak keparengake ngaso.

16. **PARA ABDI**

    (NYEMBAH) Sendika Kanjeng Ratu.

17. **.C. NURSETA**

    (WATUK-WATUK) Rengganis.

18. **RENGGANIS**

    Wonten menapa Kangmas?

19. **C. NURSETA**

    (MEMELAS) Sing gedhe pangapuramu ya. Wis tetaunan aku njalari uripmu sengsara. Sepi lan nelangsa. Minangka jejering garwa, aku ora isa netepi nggonku dadi priya, saktemah kowe melu ngrasakke panandhang.

20. **RENGGANIS**

    In,…. Injih Kangmas. Ning,..ning kula mboten menapa-menapa kok. Katresnan lan kasetyan kula mboten badhe ewah.

21. **C.NURSETA**

    (MEMELAS0 Kandhamu tenan?

22. **RENGGANIS**

    (MANGU-MANGU – KEMBA) Sak estu Kangmas.

EMBAN TEKA NGATURAKE UNJUKAN

23. **EMBAN**

    Menika, Kanjeng Ratu. (NGULUNGAKE UNJUKAN)

24. **RENGGANIS**

    (NAMPANI) Wis kana, semingkira Yung. Aku sing ngladeni Ingkang Sinuwun.

25. **EMBAN**

    (NYEMBAH) Sendika.

26. RENGGANIS

(GOJAG-GAJEG) Ndalem sewu,... jampi anggen kula pados menika dipun unjuk rumiyin. Sinten ngertos gerah dalem lajeng dhangan. (NGULUNGAKE UNJUKAN)

27. C. NURSETA

(NAMPANI) Kowe garwaku sing tak tresnani.

28. RENGGANIS

Punten ndalem sewu kula badhe wonten.....

29. C.NURSETA

(NYAUT) Ora. Kowe aja lunga. Neng kene wae ngancani aku.

30. RENGGANIS

In,....injih Kangmas.

31. C.NURSETA

(NGOMBE)

32. RENGGANIS

(RADA WEDI) Sejatosipun,... sampun dangu....kula lan para nayaka ngajeng-ajeng,... mbenjing menapa Kangmas saged dhangan kados wingi uni. Jalaran....

33. C. NURSETA

(NGULU IDU) Unjukan iki kok beda karo adate ta? Rasane getir, mangka neng awak krasa panas...(WATUK-WATUK). Iki tamba seka sapa?

34. RENGGANIS

Menika,... menika..... (RADA GLAGEPAN)

35. C.NURSETA

(KRASA LARA) Kok awakku dadi kaya ngene?! Iki unjukan apa?! Apa rengganis?!

(NGADEG - CANGKIR TIBA – NYAWANG RENGGANIS) Rengganis? Apa sing kok caoske aku? …Apa Renggan-is?! (SAYA KRASA LARA)

36. RENGGANIS

(MUNDUR- BINGUNG) Menika,…. Menika…...

37. C.NURSETA

(KARO LARA) Kowe ngracun aku! Kowe ngiyanati aku!!..... (SENGGOYORAN - NYEDHAK) Kowe,…. Kowe,… kowe….(AMBRUK – MATI)

GAMELAN SERO – BABAK LORO RAMPUNG

BABAK : III ALAS

Paraga : ***Sungsang, Layu, Sasangka, Sumyar, Rukma, Singabarong, Sarpa,***
Wraha, Dirada, Sima, Pangeran Raditya. Prajurit
Swasana : Mantheng
Gendhing : - Lancaran (gagrag Ngayogyakarta) - Rep
Katrangan : Senapati Sungsang kepapag Singabarong sak kancane.

1. **SINGABARONG**

   (SANTAK) Sungsang! Apa karepmu ngirid wadya sak gelar sepapan nglurug neng Kadipaten Karang kobar?!

2. **SENAPATI SUNGSANG**

   (MANTEB) Aku sak kanca iki ngemban dhawuh dalem Prabu Candra Nurseta, supaya nakyinake! Apa sebabe kowe ngerek umbul-umbul jingga, mbalela ing ngersane Ratu Gustiku!

3. **SINGABARONG**

   (NGGUYU) Ngertiya Sungsang! Nggonku mbalela merga aku wis ora sudi nyembah dlamakaken Ratu Gustimu! Kadipaten Karang Kobar sing mbiyen dadi rerehane Singgela, saiki wis pratela mandhireng!

4. **TUMENGGUNG LAYU**

   (NYAMBUNG) Singabrong! Kowe ora niteni kebecikan! Mbiyen pangkatmu ming Demang, bareng dijunjung dadi Adipati terus kanggonan watak kongas! Adigang-adigung-adiguna!!

5. **PATIH SIMA**

   (NYAUT) Kuwi dudu urusanmu! Nek kowe ngeman nyawamu, baliya! Aja wani-wani ngadhepi aku katimbang bojomu dadi randha! ..Ya ora Ca?!

6. **WRAHA, SARPA, WARAK**

   (MANTEB) Bener kowe Kang!

7. **SASANGKA**

   (NYAMBUNG) Aja waton ngucap! Aku sak kanca mikul kuwajibaning Ratu! Sapa ngalang-alangi mesthi tak rampungi!

8. **WRAHA**

   (NYAMBUNG) Apa kok kira aku sak kancamiris ngadhepi pangancame perjurit Singgela?!

9. **TUMENGGUNG SUMYAR**

   Semono uga aku! Wulu githokku ora bakal njegrig nandhingi kridhane wong-wong Karang Kobar!

10. **SARPA**

    (NYAMBUNG) Ucapmu durung ana buktine! Nek pancen kowe ngaku perwira, ayo,... majua! Tak ladeni sak gendh-ingmu!

11. **TUMENGGUNG RUKMA**

    (NYAMBUNG) Swaramu ngabangke kuping! Sumbarmu nyocok kaprawiran!

12. **ADIPATI SINGABRONG**

    (SERO) Ora sah kokehan omong! Nek pancen kowe kabeh ngaku satriya, ayo, wis tekan wancine perang diwiwiti!

13. **SENAPATI SUNGSANG**

    (NYAMBUNG) Rupak wani – jembar tak ladeni!

14. **SARPA & WRAHA & SIMA**

    Sakyuta ngarsa – sekethi mburi! Sak kridhamu tak sembadani!!

15. **SUNGSANG**

    (SERO) Caaa,…. Tandangi!!!

GAMELAN SERO – PERANG RAME – PRAJURIT SINGGELA KASORAN. RADITYA TEKA NGAMUK PUNGGUNG. PRAJURITE SINGABARONG MLAYU- SING ANA MING KARI SINGABARONG – GAMELAN REP.

16. **SINGABARONG**

    (MANTEB) Keparat! Kowe gawe kocar-kacire perjuritku! Sapa kowe?!

17. **RADITYA**

    (MANTEB) Aku Raditya! Putra dalem Sinuwun Candra Nurseta!

18. **SINGABARONG**

    (MANTEB) He, Raditya! ……..Aja gegedhen rumangsa! Senajan perjurit Karang Kobar wis bubar mawut, ning aku isih meger-meger urip! . Jamak wong ngaku prawira ora kaya Adipati Singabarong!

19. **RADITYA**

    (MANTEB) nek pancen kowe ngaku perwira, ayo, tandhing ijen mungsuh aku! Jalaran aku duta pamungkas sing kudu ngrampungi gawe!

20. **SINGABARONG**

    (NGGUYU) Bayi wingi sore wani sumbar neng ngrepku! Majua, nek njaluk tatas nyawamu!

21. **RADITYA**

    (MANTEB) Sakbudimu tak kembari!

22. **SINGABARONG**

    (MURING) Mati kowe!

GAMELAN SERO – PERANG TANDHING – SINGABARONG MLAYU.
SASANGKA TEKA – NGUNUS KERIS - AREP NGLIMPE RADITYA SEKA MBURI. SUNGSANG LAN PARA PRAJURIT TEKA.

23. SUNGSANG

Nyuwun pangapunten Pengeran. Perjurit mengsah sami mlajar. Dene ingkang nungkul sampun kelampahan dipun rangket.

24. RADITYA

(MARANG SASANGKA) Sasangka.

25. SASANGKA

Kadospundi Pengeran.

26. RADITYA

Minangka Senapati Pengapit, kowe ndak pasrahi ngoyak playune Singabarong. Nek wis kecekel, age disowanke neng pesanggrahan.

27. SASANGKA

(NYEMBAH) Terang dhawuh dalem, kula pamit. (MARANG PRAJURIT) Kanca Tumenggung,... dherekna aku!

28. PARA TUMENGGUNG

(TANPA NYEMBAH) Sendika.

GAMELAN SERO – SASANGKA SAKANCA LUNGA – GAMELAN REP.

29. SUNGSANG

Punten ndalem sewu Pengeran. Menika wau kula semerep Sasangka ngliga dedamel. Kepara nyelaki penjenengan ndalem saking wingking. Kula kuwatos.... menawi Sasangka gadhah sedya awon dhateng Nandalem.

30. RADITYA

Aja seneng duwe pandakwa ala. Sasangka calon kadangku ipe. Ora klakon duwe niyat ala marang aku.

31. SUNGSANG

Ning menika wau,……

32. RADITYA

Uwis Sungsang. Damar mancung cinupet. Kabeh perjurit didhawuhi ngaso, sinambi ngenteni sasangka.

SAKA KADOHAN BLANCIR MBENGOK

33. BLANCIR

Njeng Pengeran,… kula badhe matur!!!

GAMELAN SESEG – REP

34. RADITYA

Sapa kowe?

35. SUNGSANG

Menika Blancir, perjurit reh-rehan kul.

36. BLANCIR

Leres Pengeran. Kula perjuritipun Senapati Sungsang. Kuwajiban njagi katentreman ing sak lebeting kraton.

37. RADITYA

Apa karepmu tekan kene?

38. BLANCIR

Kula badhe ngaturi priksa bilih Rama dalem Prabu Candra Nurseta seda dadakan.

39. RADITYA

(KAGET) Rama seda?!

40. BLANCIR

(NYEMBAH – NYAUT – MANTEB) Leres Pengeran.

GAMELAN SESEG – BLACK OUT - BABAK TELU RAMPUNG

BABAK : IV KRATON

Paraga : Mahendra, Srengga, Sasangka, Wredha, Rengganisi, Prajurit,
Swasana : Agung
Gendhing : Agung (gagrag Ngayogyakarta)
Katrangan : Para nayaka lan kabeh prajurit wis padha sowan.

1. **WREDHA**

   (SAREH – MENEP - WIBAWA) Srengga.

2. **SRENGGA**

   Kula Ki Patih.

3. **WREDHA**

   (WIBAWA) Apa sing padha katimbalan wis padha sowan?

4. **SRENGGA**

   Sedaya sampun sami seba. Mboten wonten ingkang lirwa ing dhawuh.

5. **SRENGGA**

   Nek ngono, kabeh didhawuhi cecawis. Njeng Pengeran Mahendra lan Kanjeng Ratu Rengganis bakal tedhak ing paseban agung.

6. **SRENGGA**

   (BARENG) Sendika. .... (SERO) Caa,... lungguhe ditata!!

7. **A.KABEH**

   (BARENG) Nggeeh,… sendika!

KAPRUNGU SWARA BARENG – "RAUS, RAUS, RAUS" GAMELAN SERO – MAHENDRA KARO, RETNADI TEKA – LINGGUH KURSI – KABEH NYEMBAH - GAMELAN SUWUK .

8. **WREDHA**

(NYEMBAH) Punten ndalem sewu, Kanjeng Ratu. Sakderengipun adicara dipun wiwiti, wontena kepareng ndalem kula monjuk.

9. **RENGGANIS**

Paman badhe ngendika menapa?

10. **WREDHA**

Rehne kula sampun jempo. Mangka anggeni kula ngabdi minangka Pepatih ugi sampun tutug, …wiwit Ingkang Sinuwun Candra Nurseta taksih timur ngantos dumugi seda, …mila wontena kepareng ndalem kula asrah empok lampit, ngonduraken kalenggahan pepatih…... Mekaten panyuwun kula, mugi Kanjeng Ratu kersa menggalih panyuwun kula.

11. **RENGGANIS**

Menawi kersanipun Paman kados ngaten, kula mboten saged mambengi. Namung kemawon, rehning Paman nampi kuwajiban mandhegani adicara, mila kula suwun, Paman ingkang byawara dhateng para nayaka.

12. **WREDHA**

(NYEMBAH) Sendika.

ILLUSTRASI GAMELAN KAPRUNGU - LIRIH

13. **WREDHA**

(WIBAWA) Para ingkang padha sowan kabeh. Mundhi dhawuh dalem Kanjeng Ratu Rengganis, dina iki, aku rinesaya njumenengke Pengeran Mahendra, Rayi dalem swargi Ingkang Sinuwun Candra Nurseta minangka Narpati Singgela, jejuluk, Sampeyan Ndalem Ingkang Sinuwun Prabu Mahendra! Mangkono dhawuh timbalan ndalem, muga padha diestokake!

14. KABEH

(BARENG) Sendika!

GAMELAN SERO – MAHENDRA TEKA DIIRIT PARA PUTRI. LUNGGUH DHAMPAR.

15. MAHENDRA

Paman Wredha, Srengga lan kabeh sing padha sowan.

16. KABEH

(NYEMBAH – BARENG) Kula Sinuwun.

17. MAHENDRA

(WIWIT "AROGAN") Padha seksenana. Kanggo nuduhake bektiku marang Kangmas Prabu Candra Nuseta, sarta minangka jejering Ratu ing Singgela, dina iki aku netepake, Kanjeng Ratu Rengganis resmi ndak jumenengake minangka Prameswari.

18. SING PADHA SOWAN

(MENEHI RESPON GUMUN).

19. MAHENDRA

(WIBAWA) Kapindhone, kanggo mahargya nggonku jumeneng, para nayaka lan kawula ndak keparengake seneng-seneng, sakjrone pitung ndina pitung mbengi!

GAMELAN SANTAK – RADITYA SOWAN - NYAWANG IBUNE – GAMELAN REP

20. RADITYA

(NESU) Ibu,.... menika wonten menapa?! Rama nembe kemawon seda lan kula dereng wangsul saking peperangan, kenging menapa Paman sampun lenggah dhampar lan mundhut garwa ibu?!

21. RENGGANIS

(NYEDHAK) Sabar Ngger. Sabar. Kowe durung ngerti dhodhok selehe perkara.

22. RADITYA

(NYAUT) Kula mila dereng ngertos! Ning ibu temtu priksa! Adicara jumenengan menika damel cingak kula! Ugi damel kagetipun narapraja lan kawula!

23. RENGGANIS

(RADA BINGUNG) Ning,... ning karepku ora ngono Raditya

24. RADITYA

(NESU) Ibu saged ngendika ngaten! Ning kasunyatan suka bukti! Ibu mboten namung natoni manah kula nanging ugi ngasoraken ajining dhiri! Badhe kadospundi ujring tiyang kathah menawi ngertos Ibu kagungan garwa malih nalika Rama nembe kemwaon seda?! Badhe kados pundit ujaring....(DURUNG RAMPUNG)

25. MAHENDRA

(NESU) Cukup!..... (MEDHUN SAKA DHAMPAR – NYAWANG RADITYA – MENCERENG) Kowe aja degsura! Iki neng ngendi? Iki neng pisowanan! Minangka Pengeran Pati mesthine kowe ngerti suba sita?! Apa rumangsamu kowe ngundha mana Ibumu kuwi bener? Apa kuwi piwalese anak sing kudune bekti lan ngajeni uwong sing dadi lantaran ana kowe?! Aja rumangsa bener dhewe Raditya!

26. RADITYA

Paman.....

27. MAHENDRA

(LIRIH TEGAS) Cukup! Ngerti tegese cukup?

28. RADITYA

(PEKEWUH) Nyuwun pangapunten. Kula,... kula ingkang lepat.

29. MAHENDRA

(MANTEB) Bagus! (NGGUYU) Wani ngakoni luput tegese satriya.

30. RENGGANIS

Suk meneh, nek arep matur ki dipkir dhisik. Aja grusa –grusu ngono kuwi. Pamanmu iki ora ming bekti marang Ramamu. Ning ya gedhe tresnane marang Ibumu lan kowe.

31. .MAHENDRA

(MBOMBONG ATINE RADITYA) karo meneh, nggonku jumeneng iki dudu karepku. Ning seka karepe Ibumu. Rehne kowe durung bali, mangka Ramamu wis seda, Ibumu kuwatir. Peprentahan ora isa mlaku. Singgela bakal rusak tanpa kendhali merga ora ana sing ngesuhi. Saktemah, Ibumu masrahke panguwasa marang aku.

32. RENGGANIS

(NYAMBUNG) Kanggo ngurmati Ramamu lan jejere ibu minangka prameswari, ibu dikersakke dadi garwane Pamanmu.

33. MAHENDRA

(NGGUYU) Kowe aja kuwatir. Ora orane keprabon iki tak kukuhi. Mbesuk nek kowe wis tak anggep mumpuni, kelugguhan Ratu mesthi tak lintirke kowe.

34. .RADITYA

(NYEMBAH – KEMBA) Injih Paman.

35. MAHENDRA

Rehne kowe lagi wae bali, mangka atimu durung tentrem,…sak iki mundura. Leremna atimu. Nek perlu nyekar neng pesareyane Ramamu.

36. RADITYA

Sendika.

37. MAHENDRA

(MARANG SING PADHA SOWAN) Pisowanan wis tak anggep cukup. Kabeh ndak keparengake lengser kejaba Srengga.

38. KABEH

(NYEMBAH) Sendika.

GAMELAN MUNI – KABEH LUNGA - KEJABA SRENGGA.

39. MAHENDRA

(WIBAWA – NGAMPET NESU) Srengga.

40. SRENGGA

(NYEMBAH – WEDI) Won…wonten dhawuh Sinuwun.

41. MAHENDRA

(NGAMPET NESU) Piye kuwajibanmu, he? Piye?!

42. SRENGGA

(PLEGUKAN) Nyu…nyu…nyuwun pangapunten Sinuwun. Kula mboten ngertos menawi anak kula,…. Anak kula…..

43. MAHENDRA

(NGLULU) Ora entuk gawe? Ngono ta?

44. SRENGGA

(PLEGUKAN WEDI) I…injih Sinuwun..Anak kula mboten saged merjaya Njeng Pengeran Raditya.

45. MAHENDRA

Kowe ki piye Srengga! Tiwas tak gadhang-gadhang dadi Patih, jebul ora pecus nyambut gawe!.. Bola bali aku rak wis ngendika! Sak lawase Raditya isih urip nggonku jumeneng ora bakal tentrem!.. Ngerti?

46. SRENGGA

(NYEMBAH – WEDI) Injih,.... Kula,...kula, ngertos Sinuwun.

47. MAHENDRA

Nek wis ngerti terus piye, he? Piye Srengga?

48. SRENGGA

Injih kedah kelampahan Sinuwun.

49. MAHENDRA

Nek ngono kowe isih kepengin dadi Patih?

50. SRENGGA

Menika ingkang kula ajab rinten ndalu..

51. MAHENDRA

(SINIS) Nek ngono,… dhawuhku tindakke Ning nek pisan iki Raditya ora tumeka ing pati, …kowe sing tak pateni!

GAMELAN MUNI – BLACK OUT - BABAK - BABAK PAPAT RAMPUNG

BABAK : V TUMENGGUNGAN

Paraga : Srengga, Nyai Patih, Retnadi, Sasangka.
Swasana : Sedhih
Gendhing : Megat-ruh
Katrangan : Retnadi lungguh karo nangis.. Rukmini teka.

1. **RUKMINI**

   (KEBAK TRESNA) Uwis Ngger. Uwis. Aja banget-banget nggonmu mikir.

2. **RETNADI**

   (KARO NANGIS) Ibu. Kenging menapa kedah kula? Menapa lepat kula?

3. **RUKMINI**

   (KEBAK TRESNA) Kowe ora luput Retnadi.

4. **RETNADI**

   (KARO NANGIS) Ning nyatanipun? Ingkang ketaman kula! Saben-saben medal saking Katumenggungan, kula mesthi dipun cenges! Dipun Ece! Mergi ngawrati priya ingkang gerah ewah. Menika Ibu,…. Menika ingkang njalari rontang-rantinging manah kula. Kadosa pundi kemawon, kula sampun kelajeng tresna. Kepara sampun nate janji badhe gesang sesarengan.

5. **RUKMINI**

   Nek tekan kono kuwi, aku ya bingung Ngger. Warta wis sumebar warata. Sak kondure seka peperangan, Njeng Pengeran Raditya ketaman gerah owah. Manut kabar sing tak tampa, nggone gerah ewah merga menggalih sedane ingkeng Rama. Ning apa kowe percaya?

6. **RETNADI**

Babarpisan kula mboten pitados. Jalaran kula ngertos, Njeng Pengeran Raditya dede satriya ingkang gadhah watak miyur lan ringkih/

BAYANGANE SASANGKA JUMEDHUL

7. **RUKMINI**

Nek ngono, kena apa kowe ora mbuktekke dhewe?

8. **RETNADI**

Mergi kula dipun dukani Kangmas Sasangka. Kepara dipun dhawuhi medhot sambet tresna kula.

9. **RUKMINI**

Nek ngono kuwi, Kamasmu ora bener. Perkara katresnan kuwi wewenangmu. Dudu wewenange Kadangmu tuwa.

10. **.SASANGKA**

(NYAUT) Mboten Ibu! Kula ugi gadhah wenang! Minangka sedherek sepuh, kula wenang ngeman badhe cilakanipun Retnadi. Cobi dipun penggalih sak estu! Menapa Ibu tega semerep Retnadi dipun cenges tiyang kathah? Menapa malih dipun garwa tiyang mboten waras?

11. **RETNADI**

(WANI) Ning kuwi ming kabar Kangmas! Durung karuwan bener lupute! Apa Kangmas wis priksa nek Njeng Pengeran gerah owah? Apa Kangmas wis weruh buktine?!

12. **SASANGKA**

(MANTEB) Kowe aja keminter! Apa rumangsamu luwih ngerti kowe timbang aku?! Delengen,… delengen! Regol Kasatriyan ora tau dibukak! Njeng Pengeran ora tau metu! Dene para abdi sing padha ngladeni, matur ora betah merga solah bawane Pengeran Raditya!

13. RETNADI

(NYAUT) Kangmas pancen isa ngendika ngono! Ning aku tetep durung percaya! Apamaneh aku ngerti, Kangmas ora sarujuk nek aku dipundhut garwa Njeng Pengeran Raditya! Apa ngono kuwi bener?

14. SASANGKA

(MANTEB) Nek kowe dudu sedulurku pancen ora bener!! Ning rehne kowe adhiku, aku duwe wenang mernahke uripmu!

15. SRENGGA

(NJEDHUL) Weh,..weh, weeh,.. piye ta? Sedulur kok dha padu? Aja ah! Ora apik! (MARANG NYI PATIH) Kowe kiya ta Nyi? Anake dha padu kok meneng wae!

16. RUKMINI

(SAREH) Kula menika nembe badhe misah, ning Kangmas lajeng rawuh. Mila mangga, kula aturi ngendika piyambak dhateng keng putra.

17. SRENGGA

Lho rak mesthingono ta? Janji perkara anak sing kon ngrampungi mesthi aku. Ning nek bayar, kok jaluk kabeh. Aku ora kok ngengehi! Arep tuku mbako we ndadak njaluk kowe. Sok sok kok paido, (NIROKE) “Kok boros ta? Mbakonipun wingi andang entek ta?” …. Ya ngono ora?

18. RUKMINI

Lha jeneh Kangmas ya remen slinthutan kok.

19. SRENGGA

Slinthutan piye?

20. RUKMINI

Kula menika ngertos. Kangmas kerep ndhelikken arta wonten ngndhap lempitan busana. … Injih mboten?

21. SRENGGA

Ha iki! Konangan sak iki! Kowe mesthi nggledhahi lemari!

22. RUKMNINI

Kula mboten nggledhahi. Ning namung ngresiki.

23. SRENGGA

O, mula singgahanku kerep ilang. Jebul kowe ta thuyule!

24. .RUKMINI

Sampun – sampun. Mboten perlu dipun damel panjang. Menika wonten ngajengipun keng putra lho..

25. B.SRENGGA

Terus karepmu?

26. RUKMINI

Rehne Kangmas mentas kemawon saking sowan,... prayoginipun siram rumiyin.

27. SRENGGA

Ta kuwi? Apa patut Ngger? Bojo bali seka kraton ora digawekke wedang – ora ditawani dhahar ning malah ming kon adus!

28. RUKMINI

Lha jeneh Kangmas ya nggregetke kok. Wong diaturi ngrembug perkarane Sasangka karo Retnadi kok malah ngendika werna-werna.

29. SRENGGA

Yoh wis, sak iki kowe nyepakke dhahar kana. Perkara anakmu aku sing ngrampugi.

GAMELAN MUNI LIRIH - .RUKMINI LUNGA – GAMELAN TETEP LIRIH

30. **SRENGGA**

(NYEDHAKI SASANGKA – NESU) Merga kowe ora entuk gawe, aku sing cilaka!

31. **SASANGKA**

(PLEGUKAN) LhaRama rak mboten priksa kok! Upami nalika semanten mboten konangan Senapati……..

32. **SRENGGA**

(MEDHOT REMBUG) Aessss,..ra sah wangsulan. Mengko dirembug mburi. Wis kana, ngalih sik kana.

33. **SASANGKA**

Sendika.

GAMELAN MUNI SERO – SASANGKA LUNGA – SUWUK.

34. **SRENGGA**

Aku wis ngerti isen-isening atimu. Lan Rama ya ora kabotan kok.

35. **RETNADI**

Menawi ngaten Rama paring lilah kula sambet tresna kaliyan Njeng Pengeran?

36. **SRENGGA**

(NGGUYU) Ya mesthi ta. Wong putraku wadon ya ming kowe.

37. **RETNADI**

(GEMBIRA) Sembah nuwun sanget Rama.

38. **SRENGGA**

Ning ya kuwi,…. Nggonmu durung percaya nek Njeng Pengeran gerah owah, ….kudu kok buktekke. Carane, bengi iki

kowe marak neng Kasatriyan. Rehne regol ngarep ora tau dibukak, mangka dijaga rapet , kowe mlebu metu lawang butulan. Sing neng kana ming Emban pamomong. Aku yakin, dheweke mesthi gelem ngeterke kowe marak Njeng Pengeran Raditya.

39. RETNADI

(GEMBIRA) Menawi ngaten kula bidhal sak menika kemawon njih Rama?

40. SRENGGA

Kosik,..aja kesusu sik. Rama durung rampung.... Mengko nek kowe wis mlebu, aja lali, Lawange ora sah dikancing.

41. RETNADI

Kok ngaten ta Rama?

42. SRENGGA

Nek kowe ana apa-apa? Rama isa biyantu. Mula, Rama wanti-wani tenan. Nek kowe wis mlebu, lawang mburi aja dikancing.

43. RETNADI

Injih, sendika. Pareng Rama.

44. SRENGGA

Yoh.

GAMELAN MUNI LIRIH – RETNADI LUNGA – GAMELAN TETEP LIRIH

45. SRENGGA

(NOLEH NJABA) Sasangka! .... Rene!

46. SASANGKA

(TEKA) Wonten dhawuh Rama.

47. SRENGGA

Nek pisan iki ora klakon, aku sing cilaka. Mula dhawuhku, Kasatriyan diawat-awati seka kadohan. Ora kena grusa-grusu. Jalaran Rama dhewe sing bakal merjaya Njeng Pengeran Raditya!

48. SASANGKA

Mboten kula Rama?

49. SRENGGA

Aeees, ora. Ndhak mindhon gaweni!

50. SASANGKA

Sendika. Lilah dalem kula suwun.

GAMELAN MUNI – SASANGKA LUNGA – GAMELAN LIRIH

51. RUKMINI

Kangmas. Nuwun sewu. Kula badhe caos pemut!

52. SRENGGA

Kowe ki ngapa?

53. RUKMINI

Kula miring Kangma badhe nerak paugeran merjaya Njeng Pengeran Raditya! Mangka Njeng pengeran mboten gadhah lepat!

54. SRENGGA

Kuwi rak rumangsamu! Merga kowe ora ngerti nek Njeng Pengeran Raditya kae dadi klilp tumrap Ingkang Sinuwun! Nek aku isa ngrampungi gawe, kowe lan anakmu melu mukti merga aku dijunjung dadi Pepatih Dalem!

55. RUKMINI

Ning menika tumindak klentu lho Kangmas! Menapa Kangmas kesupen? Nggayuh kamukten nganggo cara mboten sak mesthinipun menika mboten leres!

56. SRENGGA

(NYAUT) Ora bener piye? Ora bener manut kowe, manut aku, apa manut wong liya? Tak kandhani Nyi. Sing jenenge bener kuwi ming penganggep! Ora perlu ditegesi nganggo tembung dakik-dakik sundhul langit! Bener manut kowe, durung karuwan bener tumrap aku, uga tumrap wong liya! Dadi, sepisan meneh tak baleni, bener apa luput kuwi ming penganggep! Cetha?

57. RUKMINI

(NYAUT) Ning kula mboten saged nglampahi! Kula ugi mboten purun mukti ancik-ancik cilakanipun tiyang sanes! Emut Kangmas! Mejahi tiyang, menapa malih tiyang ingkang mboten gadhah lepat menika mboten namung nerak paugeran lan kamanungsan, ning ugi dosa ageng dhateng Ingkang Damel Gesang!

58. SRENGGA

(SINIS) Ra sah crigis! O-ra - sah - cri-gis! Sak iki kowe ming kari milih! Manut aku apa ora! Nek manut aku, melu mukti! Ning nek ora .... tak pegat! Saya nek kowe wani nglapurke,... aku mentala tumindak nekad! Pikiren!

59. RUKMINI

Kangmas! Kangmas Srengga?!!!

GAMELAN MUNI – LAMPU BLACK OUT – BABAK V RAMPUNG

BABAK : VI PANGERANAN

Paraga : Wredha, Sungsang, Raditya, Retnadi, Srengga.
Swasana : Limrah
Gendhing : Srepeg
Katrangan : Wredha ngisik-isik keris – ditunggoni Sungsang. Kekarone padha jagongan. Ing mburi katon perjurit padha main kertu. Ana sawatara sing lagi jaga.

1. **SUNGSANG**

   Dospundi Paman? Menapa cara menika saged milujengaken Njeng Pengeran?

2. **WREDHA**

   Aku ora wani mesthekke Sungsang. Ning waton wadi iki ora kewiyak, Njeng Pengeran ora bakal ancik-ancik bebaya..

3. **SUNGSANG**

   Warta ugi sampun kula sebar bilih Njeng Pengeran kagungan gerah ewah

4. **WREDHA**

   Kuwi sing tak karepke. Sebab nek ora ngono, nggone nlesih seda dalem Sinuwun Candra Nurseta bakal gedhe pepalange. Kepara malah mbebayani. Ning rehne Njeng Pengeran wis dianggep gerah ewah, sng tumindak culika ora bakal cubriya.

5. **SUNGSANG**

   Pinten-pinten ndinten menika'kula nampi pelapuran. Saben tengah dalu, perjurit ingkang jagi beteng semerep wewayanganipun swargi Ingkang Sinuwun. Nalika dipun celaki, wewayangan menika ical tanpa lari.

6. **WREDHA**

   Kowe wis tau mbuktekke?

7. **UNGSANG**

   Sampun Paman. Lan kula ugi semerep. Cetha menawi ingkang ngetingal menika wewayanganipun Prabu Candra Nurseta.

8. **WREDHA**

   Ujaring wong okeh, mati ora sak mesthine kuwi, isa nglairaken pengeram-eram. Tumrap sing percaya, wewayangane Ingkang Sinuwun dadi perlambang yen anggone seda pancen ora jalaran seka kersane Sing Gawe Urip. Merga manut ature Emban Pamomong, Ingkang Sinuwun seda sakwise dicaosi unjukan dening Kanjeng Ratu Rengganis.

9. **SUNSGANG**

   Ning menapa injih Kangjeng Ratu mentala nyedani Ingkang Sinuwun.

10. **WREDHA**

    Kuwi sing arep ditlesih dening Njeng Pengeran Raditya.

GAMELAN MUNI – EMBAN TEKA – GAMELAN LIRIH

11. **EMBAN**

    (NGADEG – NYEMBAH) Ndalem sewu Sang Senapati, badhe matur. Raden Ajeng Retnadi, putranipu Ndara Nggung Srengga, nyuwun lilah badhe pinanggih Njeng Pengeran Raditya.

12. **WREDHA**

    Nek ora kleru, Retnadi kuwi rak katresnane Njeng Pengeran ta?

13. **EMBAN**

    Kasinggihan.

14. WREDHA

Ya wis kana, aturana tindak mrene.

15. EMBAN

Sendika.

GAMELAN TETEP LIRIH – EMBAN LUNGA

16. WREDHA

Lungguhmu kok sajak goreh? Ana apa?

17. SUNGSANG

Manah kula kok mboten sekeca. Nalika semanten kula nate cubriya dhateng Sasangka, sedherek sepuhipun Retnadi. Kula semerep sak klebatan Sasangka ngliga pusaka sajak badhe merjaya Njeng Pengera Raditya.

18. WREDHA

Ah apa iya?

19. SUNGSANG

Sakestu Paman. Namung kemawon, rasos sujana kula dipun penggak dening Njeng Pengeran, saktemah perkawisipun dados mboten rampung.

20. WREDHA

Nek ngono, penjagan didhawuhi nganglang. Penjagan dikuwati. Aku tak matur Njeng Pengeran Raditya.

21. SUNGSANG

Sendika. …. Perjurit, tindakke!

GAMELAN MUNI – KABEH LUNGA – GAMELAN LIRIH – RETNADI TEKA

22. RETNADI

(LINGAK LINGUK NGGOLEKI RADITYA)

23. RADITYA

(MLAKU MENDHIK-MINDHIK NGENCUP KUPU SING NENG LEMAH) Candhak kowe sak iki! (NGGUYU NGA-KAK) Rupamu pancen endah. Ning sesuk kowe dadi uler! (NGECULKE KUPUNE) Lunga-a sing adoh!

24. RETNADI

(NYAWANG SUWE – NYEDHAK – ALUS) Njeng Pengeran..

25. RADITYA

(NGALAMUN – ORA NGGAGAS- SERO) Mabura! Lungaa! Aja nyedhak aku!

26. RETNADI

Njeng Pengeran,...kula ingkang marak. Kula Retnadi, Pengeran..

27. RADITYA

(NYAWANG - NGAMPET GUYU) Retnadi?.... Retnadi-retnadi—retnadi- retnadi?... Retnadi sapa?

28. RETNADI

Menapa Nandalem sak estu mboten kemutan kula, wanita ingkang penjenengan ndalem tresnani.

29. RADITYA

Tresna? (NGGUYU) Tresna-tresna-tresna-tresna-tresna?...Apa tegese tresna nek nek kesusupan karep culika?

30. RETNADI

(SEDHIH - KAGET) Njeng Pengeran?! (NANGIS) Kenging menapa Nandalem mentala ngendika ngaten? Menapa lepat kula? .

31. RADITYA

(NYAMBUNG - SERO). Luput karo bener! Putih karo ireng. Nek dicampur dadi klawu. (NGGUYU) Endi sing apik – endi sing elek, sapa sing bener- sapa sing luput, sapa ngapusi sapa sing ora. ….sarwa ora cetha. (NGGUYU).

32. RETNADI

(NANGIS) Sinaosa warta sampun sumeber yen Nandalem gerah ewah, nanging katresnan kula mboten badhe luntur! Semanten ugi kasetyan kula!

33. RADITYA

(SAGELEME) Katresnan - kasetyan, katresnan – kasetyan. Loro dadi siji. Nek ilang siji jenenge pincang! (NGGUYU)

34. RETNADI

(KARO NANGIS) Nandalem leres. Katresnan lan kasetyan kedah nyawiji. Pinayungan ing janji agung. Winengku ing raos sabar saha welas asih..

SRENGGA (NGANGGO TOPENG) AREP MATENI RADITYA

35. RETNADI

(MBENGOK) Njeng Pengeran?!!!

SRENGGA NYABETAKE PEDHANGE, RADITYA NGENDHANI. SRENGGA NYUDUK RADITYA, DIENDHANI, BANJUR DIJOROGAKE. SRENGGA SENGGOYORAN, PEDHANGE TUMAMA MARANG RETNADI. SRENGGA KAGET. RADITYA NGRANGSANG. SRENGGA NGENDHANI BANJUR MLAYU.

36. RADITYA

(MBENGOK) Retnadi?! …. (NUBRUK - GROYOK) ….Apuranen aku! Aku wis nganggo dolanan atimu!

37. RETNADI

(NGAMPET LARA - SEDHIH) Nandalem mboten perlu muwun Pengeran.

38. RADITYA

(GROYOK) Ning aku sing kleru! Mripatku ora weruh putihing tresnamu! Lan sak iki kowe dadi kurban merga nylam-etke nyawaku!!

39. RETNADI

(MESEM) Njeng Pengeran. …. Tresna menika mengku teges kourban, kangge ingkang dipun tresnani….. (MATI)

40. RADITYA

(LIRIH – GROYOK) Retnadi…..

GAMELAN SANTAK - LAMPU BLACK OUT – BABAK VI RAMPUNG

BABAK : VII BETENG

Paraga : Srengga, Sungsang, Wredha, Layu, Rukma, Sindu, Rditya
Swasana : Mantheng
Gendhing : Gawe swasana mantheng
Katrangan : Srengga mlayu dipethukke Sungsang lan Rukma. Mlayu maneh nuju dalan liyane, dipethukke Wredha Sindu lan Layu.

1. **SUNGSANG**

   (MANTEB) Arep mlayu neng ndi kowe/!

2. **SRENGGA**

   (MLAYU NUJU DALAN LIYANE)

3. **TUMENGGUNG LAYU**

   Paapan iki wis dikepung!

4. **SRENGGA**

   (MLAYU NUJU PAPAN LIYANE)

5. **TUMENGGUNG SINDU**

   (MANTEB) Kowe wis ora mlayu!

6. **SRENGGA**

   (MLAYU NUJU PAPAN LIYANE)

7. **TUMENGGUNG RUKMA**

   Wani maju,….. mati kowe!

8. **WREDHA**

   Kowe wis ora isa bangga! Nek kowe ngaku lanang,… bukaken topengmu!

9. **SRENGGA**

   (MUNDUR-MUNDUR – WEDI)

10. **RADITYA**

    (TEKA – NESU) Nek kowe kepengin ngarah patiku, ayo, majua! Kowe apa aku sing njerbabah ndhepani lemah!

11. **SRENGGA**

    Klakon mati kowe!!!

GAMELAN MUNI – PERANG – SRENGGA KESUDUK – SAMBAT – MATI

12. **WREDHA**

    Sungsang, bukaken topenge wong kuwi.

13. **SUNGSANG**

    Sendika. …(MAJU MBUKAK TOPENGE SRENGGA) Srengga?!

14. **.RADITYA**

    (KAGET) Sapa?

15. **SUNGSANG**

    Tumenggung Srengga, tiyang sepuhipun Den Ajeng Retnadi?!

16. **RADITYA**

(FRUSTASI) Oooh,,,, iki lelakon apa???!! Kena apa aku aku merjaya calon maratuwaku dhewe! Gustiiii…. menapa dosa kula?! Rama seda! Ibu karma malih! Kenya ingkang kula tresnani sampun nilar kula!

GAMELAN MUNI – MAHENDRA, SANCAKA, RENGGANIS TEKA – REP

17. **SASANGKA**

(WERUH JISIME BAPAKNE) Ramaaa….!!!! (NUBRUK) Rama?!!!

18. **MAHENDRA**

(WIBAWA) Ana apa iki? Sapa sing mateni Srengga?

19. **SUNGSANG**

Njeng Pengeran Raditya, Sinuwun..

20. **SASANGKA**

(NYAUT – NGADEG) Sinuwun! …Kula mboten trimah! Paugeran Singgela sampun nyebat! Sinten ingkang merjaya nayakaning praja kedah dipun pidana pejah! Mila Sinuwun, kula nyuwun pejahipun Njeng Pengeran Raditya!

21. **SUNGSANG**

(NYAUT) Punten ndalem sewu! Njeng Pengeran mboten lepat! Anggenipun damel rajapati mergi Srengga badhe tumindak culika! Upami mboten wonten Retnadi, Njeng Pengeran temtu sampun seda!

22. **SASANGKA**

(NYAUT) Paugeran tetep paugeran! Mboten saged dipun ewahi! Mila Sinuwun, sepisan malih kula matur. Kula nyuwun pejahipun Njeng Pengaren Raditya!

23. **RADITYA**

(RADA KALAP) Mangga, mangga menawi badhe mejahi kula! Kula mboten badhe suwala, jer gesang kula sampun mboten wonten tegesipun!

24. RETNADI

(KUWATIR) Raditya! Kowe aja matur kaya ngono! Sing luput dudu kowe!

25. MAHENDRA

Uwis, Rengganis. Sing mutusi aku. Rehne Sasangka ngugemi paugeran, mangka Raditya uga oraa kleru, mula dhawuhku, kekarone digawa neng mblabar kawat! Sapa sing menang, kuwi sing tak anggep bener!

26. RETNADI

(KAGET) Sinuwun?! Menika mboten adil. Raditya menika namung dados kurban mergi tumindakipun Srengga! Sak upami Srengga....

27. MAHENDRA

Uwis, Uwis rengganis. Sing gawe putusan aku. Dudu kowe! (MARANG SUNGSANG) Kabeh ndak dhawuhi sumingkir, nindakke dhawuh!

28. KABEH

Sendika.

29. SUNGSANG

(MARANG RADITYA) Mangga Njeng Pengeran.

30. RADITYA

(MUNG NDHINGKLUK - MENENG WAE)

GAMELAN MUNI – KABEH LUNGA KEJABA MAHENDRA LAN RETNADI –GAMELAN REP

31. MAHENDRA

Rengganis. Wis tekan wancina aku blaka. Sak lawase Raditya isih urip, wadimu lan wadiku bakal kewiyak. Mangka kowe mbiyen tau janji. Nek aku saguh nulungi kowe, apa wae penjalukku kok turuti.

32. RENGGANIS

(NGRUMANGSANI LUPUT) Kula ngertos Sinuwun. Ning, menapa injih kula kedah Mendel kemawon nalika anak kula badhe manggih bebaya?

33. MAHENDRA

Kuwi pitukon sing kudu kok bayar! Yen kowe kepengin tetep dadi garwaku, urip mukti karo aku,….. anakmu kudu mati!

34. RENGGANIS

(KAGET) Sinuwun??!!!

GAMELAN SERO – BLACK OUT – BABAK VII RAMPUNG

BABAK : VIII BLABAR KAWAT

Paraga : Wredha lan Sungsang sakanca, Sasangka, Mahendra, Rengganis
Swsana : Gumyak – Mantheng
Gendhing ; Lancaran – rep
Katrangan : Kabeh metu ing kiwa tengen panggung. Raditya lan Sasangka adu arep. Mahendra lan Rengganis na tengah, mburi.

1. **MAHENDRA**

   (WIBAWA) Layu, Rukma! Tindakna tatacara adon-adon!

2. **LAYU & RUKMA**

   (BARENG) Sendika.

LAYU LAN RUKMA NALENI TANGAN KIWANE SASANGKA LAN RADITYA NGANGGO TAMPAR. UGA MENEHI PEDHANG MARANG KEKARONE.

3. **MAHENDRA**

   (TEGAS) Sakmangsa keprungu tengara, tetandhing diwiwiti!

SWARA BENDHE KAPING TELU–SASANGKA LAN RADITYA PANCAKARA.
SASANGKA KESABET PEDHANG – LENGENE TATU GAMAN.

4. **MAHENDRA**

   (SERO) Leren!....Leren dhisik! Tetandhingan kudu disuwak! Laras karo tatacaranoing adon-adon, …,sing tatu ditambani! Mengko diteruke meneh!

GAMELAN LIRIH – SASANGKA DIGAWA LUNGA

5. **MAHENDRA**

   Rengganis,…. Tindakna dhawuhku.

6. **RENGGANIS**

   (GOJAG-GAJEG)

7. **MAHENDRA**

   Ayo ditindakke!

8. **RENGGANIS**

   (NJUPUK CANGKIR SING DIGAWA EMBAN – NYEDHAKI RADITYA) Kowe rak ora tatu ta Ngger?

9. **RADITYA**

   (RADA ACUH) Mboten Ibu.

10. **RENGGANIS**

    Kareben tenagamu pulih,…. Iki diombe minangka tandha tresna. (NGULUNGAKE CANGKIR – DITARIK MENEH) Ning tenan kowe ora papa?

11. **RADITYA**

    (RADA ACUH) Mboten Ibu.

12. **RENGGANIS**

    Nek ngono, iki diombe dhisik.

13. **RADITYA**

    Injih Ibu.

14. **RENGGANIS**

(NGULUNGAKE CANGKIR – ORA SIDA – DIOMBE DHEWE)

15. **RADITYA**

(RADA GUMUN) Ibu?

16. **RENGGANIS**

(SEDHIH) Ngger, apuranen aku. Racun iki mesthine kanggo kowe! Ning aku ora mentala! (WIWIT KRASA ORA PENAK AWAKE) Jalaran, sejatine,...lelakon iki sing gawe Ibu! Ibu sing kleru! Ibu sing luput Ngger.. (AREP AMBRUK)

17. **RADITYA**

(NAMPANI) Ibuuu….?!!!

18. **RENGGANIS**

(SEDHIH Ibu pantes mati kanggo kowe lan Ra- ma-.mu.

19. **RADITYA**

(MBENGOK) Ibuuu…..???!!!

MAHENDRA TEKA NGGAWA TUMBAK.

20. **MAHENDRA**

Raditya!

21. **RADITYA**

(NGUNUS KERIS) Wong culika kudu pralaya!

RADITYA MAJU DITUMBAK MAHENDRA – SENGGOYORAN. LAMPU SAYA SUREM. FOKUS NENG MAHENDRA.

22. MAHENDRA

Neng jaman ngendi wae,... bener luput, menang lan kalah iku, gumantung panguwasa!

(NGGUYU)

R a m p u n g

Kasongan, 25 Oktober 2014

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

SAMBOJA KAPUGERAN

Bondan Nusantara

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Kapetik saking:

Babad Tanah Jawi

Para Paraga:

01.Amangkurat Amral (umur 40 taun – wibawa) :
02.Pangeran Puger (umur 37 taun – wibawa)
03.Png Sutikna (umur 25 taun - kemaki) :
04.Wirapati (umur 30 taun – kendel) :
05.Wiradesa (umur 35 taun – ngoloran) :
06.Wiradrana (umur 35 taun – ngoloran) ;
07.Wiralampir (umur 30 taun – ngoloran) :
08.Raden Mas Sukra (umur 25 taun – kendel) ;
09.Raden Ayu Lembah (umur 20 taun – pinter) :
10.Patih Sindureja (umur 40 taun – wicaksana) :
11.Raden Ayu Kleting Wungu (35 taun – pinter) :
12.Konyil (umur merdika - lucu) :
13.Gombloh (umur merdika) :
14.Prajurit Mataram Plered :
15.Prajurit Mataram Kartasura :
16.Penari :

Cathetan:

Adhegan utawi dialog saged dipun “potong” utawi dipun tambahi.

Adegan saged dipun ewahi. Wonten Babad Tanan Jawi Sutikna

Menika pincang lampahipun.

.

BABAK : I KASATRIYAN

Paraga : Png Sutikna. RM Sukra., Wiradesa, Wiralampir, Wiradrana, Wirapati
Swasana : Mantheng
Gendhing : Lancaran
Katrangan : Sukra wis dicekeli tangane kiwa lan tengen dening Wirapati lan Wiralampir. Wiradranai lan Wiradesa ana mburine Sutikna

1. **SUTIKNA**

   (KEMAKI) O, dadi iki iki ta sing jenenge Sukra?

2. **WIRAPATI & WIRALAMPIR**

   (BARENG0 Injih Pengeran!

3. **SUTIKNA**

   Aja kesuwen,...diajar!!

Sutikna diajar dening Wirapati & Wiralampirr

4. **SUKRA**

   (KARO SAMBAT LARA) Pengeran? Lepat kula menapa? Kenging menapa penjenengan ndalem misakit kula? Lepat kula menapa Pengeran!?

5. **SUTIKNA**

   (KEMAKI) Piye? Kowe ora rumangsa luput?

6. **SUKRA**

   (KARO KRASA LARA) Mboten Pengeran.

7. **SUTIKNA**

   Aja mbodhokke aku! Nggonmu adol bagus wis konangan! Nggonmu adol umuk wis kewiyak! Kowe kepengin ngembari kondhane Pengeran Adipati Anom calon Ratu ing Kartasura!!

8. **SUKRA**

   Mboten Pengeran! Kula mboten badhe ngembari asma dalem!

9. **WIRADESA**

   Ra sah kokehan wangsulan! Iki jalukanmu!! (MILARA)

10. **WIRADRANA**

    Nyoh,...tak tambahi iki! (MILARA)

11. **SUTIKNA**

    Sukra! Luputmu wis cetha! Nggonmu saben ndina numpak jaran mubeng beteng cetha ming kok nggo srana adol gus! Apamaneh bareng okeh putri sing ngalembana ketrampilanmu! Sirahmu saya nggembelo!

12. **SUKRA**

    Mboten Pengeran! Kula mboten gadhah niyat kados ngendika dalem

13. **SUTIKNA**

    (NYAUT NESU) Aja mbodhokke aku! Warta wis sumebar! Kowe sak iki dadi kembang lembene para putri! Jenengmu kondhang ngungkuli! Kaya ngono kuwi tegese kowe kepengin ngembari aku, kepara ngasorake asmaku minangka calon Ratu!

14. **WIRADESA**

    Diakoni wae!! (MILARA)

15. **WIRADRANA**

    Timbang lara awakmu!! (MILARA)

16. **SUTIKNA**

    (KEMAKI) Tak akoni. Bagusmu bagus. Pintermu pinter. Ning aku uga ngerti sapa sak tenane kowe! Woh sing tiba ora bakal adoh karo uwite! Mula ora aneh nek kowe duwe karep ngembari aku!

17. **SUKRA**

    Ning kula mboten gadhah niyat kados ngaten Pengeran!

18. **WIRADESA**

    Ra sah wangsulan!!! (MILARA)

19. **WIRADRANA**

    Ngaku wae!!! (MILARA)

20. **SUTIKNA**

    (TEGAS) Wiradrana. Goleka susuh ngang-ngrang!

21. **WIRADRANA**

    Sendika (LUNGA)

22. **SUTIKNA**

    Sukra, upama rasa welasku wis ilang, kowe mesthi tak ukum sing abot. Ning minangka calon Ratu, aku isih duwe kawicaksanan merga aku isih eling nek kowe putrane Bibi Kleting Wungu! Ewasemono, paukuman kudu tetep kok tampa!

23. WIRADRANA

Menika Pengeran (MENEHAKE PANG LAN GODHONG ISI SUSUH NGANG-NGRANG)

24. SUTIKNA

Delengen,... iki paukuman sing kudu kok tampa!

Sutikna ngebyuki ngangrang raine Sutikna. Sukra sambat –sambat. Wiradrana lan Wirapati ngeculke panyekele. Sukra bengok-bengok sambat lara nyekeli raine.

LAMPU BLACK OUT – BABAK SIJI RAMPUNG

BABAK : II KEPATIHAN

Paraga : R.Ayu Kleting Wungu, Patih Sindureja, Sukra
Swasana : Sedhih – Mantheng
Gendhing : Ketawang Rep
Katrangan : R.Ayu Kleting Wungu metu, lingguh. Atine susah. Sindureja teka.

1. SINDUREJA

Mbok sampun ta. Sampun sanget sanget anggenipun menggalih. Kula saha nandalem, mboten badhe saged tumindak menapa-menapa.

2. KLETING WUNGU

Kula ngertos Kangmas. Ngertos! Ning manah kula ingkang dereng trimah.

3. **SINDUREJA**

   Dereng trimah kadospundi?

4. **KLETING WUNGU**

   (WIWIT NESU) Sukra menika sinten? Menika anak kula! Mangka kula Rayi dalem Kanjeng Sunan Amangkurat Amral ingkang jumeneng ing Kartasura! Kenging menapa Sutikna mentala daksiya dhateng Sukra! Mangka nyatanipun anak kula mboten lepat!

5. **SINDUREJA**

   Mboten lepat tumrap nandalem ning klentu tumrap Pengeran Sutikna. Jalaran Pengeran Sutikna kagungan watak adigang adigung lan adiguna. Sapa sira sapa ingsun, Mangka ugi ageng dhemen sengitipun.

6. **KLETING WUNGU**

   (NESU) Kangmas Sindureja! Penjengan menika dospundi ta? Ingkang lepat menika dede Sukra! Kenging menapa Kangmas mbelani Sutikna?!

7. **SINDUREJA**

   Lho,..lho lho...Kula mboten mbelani Dhiajeng. Mboten. Kula dhapur caos pemut bilih perkawis menika mboten perlu dipun damel panjang. Tiyang nyatanipun Sukra ugi sampun pulih kados wingi uni.

8. **KLENTING WUNGU**

   Senajan Sukra sampun pulih kados wingi uni ning kula tetep mboten trimah! Perkawis menika badhe kula aturaken dhateng Kangmas Sunan!

9. **SINDUREJA**

   Menika mboten badhe wonten ginanipun.

10. **KLETING WUNGU**

    Kok saged ngaten?

11. SINDUREJA

Senajan kula mboten matur nandalem priksa. Kanjeng Sunan menika ageng sanget tresnanipun dhateng Pengeran Sutikna. Nyuwun menapa kemawon temtu dipun paringi. Tumindak menapa kemawon mboten dipun sendhu. Sinten ngertos unjuk aturipun Dhiajeng Kleting Wungu malah nuwuhaken perkawis langkung ageng.

12. KLETING WUNGU

(MANTEB) Kula mboten ajrih! Sukra menika peranganing raga kula lan gesang kula! Tiyang sepuh ingkang taksih waras, mboten lila semerep anakipun dipun daksiya!

13. SINDUREJA

(NYAUT) Kula mboten maiben!. Ning menapa Nandalem sampun kesupen? Sukra menika sinten?!... Tiyang sepuhipun Sukra menika sinten Dhiajeng?!

14. KLETING WUNGU

(MANTEB – RADA EMOSI) Kula akeni! Sukra mila putranipun Kangmas Trunajaya! Nalika taksih timur, Kangmas sedherekan kaliyan Kanjeng Sunan sarta kadhawuhan mbedhah kraton Pleret! Sareng Plered saged dipun bedhah, Tiyang sepuh kula Sinuwun Mangkurat Agung, kendhang saking kraton lan seda wonten Tegal Arum! Wekasan kula dipun dhaupaken kaliyan Kangmas Trunajaya! (WIWIT SEDHIH) Nanging,... sareng Ingkang Sinuwun Mangkurat Amral jumeneng wonten Kartasura,... garwa kula dipun anggep kraman! Dipun anggep satru ingkang mbebayani!! Piyambakipun dipun dipun buru kados dene kewan lan dipun ukum pejah!! (NELANGSA CAMPUR NESU) Ingkang langkung kesangeten malih,... sirahipun kangmas Trunjaya dipun kethok, dipun tanem wonten undhak-undhakaning pesareyan Imogiri amrih saged kangge kesed tiyang ingkang badhe minggah Pajimatan!! ....(NANGIS) Ohh,m.. kangmas! Manah kula sakit! Sakit Kangmas!!!

15. SUKRA

(MANTEB) O, jebul ngaten ta? Ngaten menika lelampahan kula?!

16. **KLETING WUNGU**

(KAGET NOLEH) Sukra?!!

17. **SUKRA**

(MANTEB) Kula jebul anakipun Trunjaya, tiyang ingkang dipun anggep reged dening panguwaos! Labuh labet lan kasetyanipun Bapak kula, dipun kurbanaken kangge lambaran kamuktenipun Kanjeng Sunan! (SAYA MANTEB) Ingkang langkung kesangeten malih Ibu. Nalika Bapak dipun anggep kraman, dipun bujung lan dipun buru kados kewan, ibu krama malih kaliyan Rama Patih Sindureja!

18. **SINDUREJA**

(MANTEB) Kowe aja waton ndakwa Sukra! Ibumu gelem dadi garwaku ora merga ngiyanati Bapakmu! Ning merga kepengin nylametke kowe! Sebab nek Ibumu melu Bapakmu mlayu neng Gunung Ngantang mesthi bakal dikatutke dosane!

19. **SUKRA**

(MANTEB) Menika namung pawadan! Pawadan kangge pados leres! Ning buktinipun, Ibu sampun ngiyanati tiyang sepuh kula! Ibu mentala priksa mustakanipun tiyang sepuh kula dipun kethok lan dipun angge kesed tiyang kathah ingkang badhe minggah dhateng pesareyan Imogiri!

20. **KLETING WUNGU**

(KARO NANGIS) Kowe pancen isa kandha ngono. Ning apa kowe ngerti nek nalika semana ibu wis ngandhut kowe? Upama ibu melu wong Bapakmu, Ibu mesthi dipidana pati! Lan kowe ora bakal lair merga Ibu wis ngandhut kowe!

21. **SINDUREJA**

(NYAMBUNG) Merga aku ngerti ibumu wis ngandhut, Ibumu tak sowanke Kanjeng Sunan Mangkurat lan tak suwunke pangapura. Sak temah Ibumu dipasrahke marang aku! (MAJU YAKIN) Sukra, aku pancen dudu wong tuwamu. Ning mesthine kowe weruh lan ngerti nek kowe wis tak anggep kaya anakku dhewe. Tresnaku marang kowe padha bobote karo nggonku nresnani Ibumu.

22. **KLETING WUNGU**

(NYAMBUNG - SEDHIH) Aku ngerti. Atimu pingget nampa lelakon iki. Nek kowe dudu putrane Kangmas Trunajaya, ora klakon Kanjeng Pengeran Sutikna sewenang-wenang marang kowe. Ewa semono ibu duwe pamundhut, lelakon iki ora perlu digawe dawa. Ibu dhewe sing bakal monjuk marang Kanjeng Sunan.

23. **SUKRA**

(MANTEB) Mboten! Ibu perlu tumut tumut! Menika perkawi kula kaliyan Pengeran Sutikna!

24. **KLETING WUNGU**

Terus kowe arep ngapa Ngger? Arep ngapa?!

25. **SUKRA**

(MANTEB) “Utang lara nyaur lara...utang wirang nyaur wirang!” (LUNGA)

26. **KLETING WUNGU**

(MBENGOK) Sukra! Kowe arep nengendi?! Kowe arep ngapa Ngger?!

LAMPU BLACK OUT – BABAK II RAMPUNG

BABAK : III KAPUTREN

Paraga : Konyil. R Ayu Lembah, Sukra.
Swasana : Lumrah
Gendhing : Srepeg – rep – suwuk
Katrangan : Konyil metu nggawa tumpukan sandhangan, arep dilempiti.

1. KONYIL

(UNDANG UNDANG) Mbloohh,..Gombloh!(MLAKU MOJOK) Ana gaweyan gilo?...(INGAK INGUK) Wah jan,.... Gombloh ki pethuk kok? Nek ana gaweyan lunga nek nggon madhang njaluk ndhisik dhewe nek bayaran teka mruput! Mangka nek diselani njur nesu. Muring-muring. Aaa ya wis, tandangi dhewe (LUNGGUH) Karang sing gelem nresnani aku ki ming Gombloh. Atase aku wis randha, ora duwe omah ora duwe sawah, ndekna Gomboh kok ya kinthiiiil... wae! Beda karo wong lanang liyane. Janji aku metu seka Keputren mesthi di dibajul. Nek ora disingsoti ya takoni.. "*Tak terke numpak andhong pa Nyil? Ning baline mampir ngomahku!*" Halaaah,.... padune! Upama aku gelem mesthi terjadi "*sesuatu*." Lupute dirayu ya dicekoki *AO* bar kuwi njur "*diperkosa*!" Beda karo Gombloh. Arepa rupane elek gematine ora jamak. Mangka ya manutan. Ora tau muni "ora." "*Mbloh, kolahe kebaki tak nggone adus. ...Yoh. Jarik karo klambiku dikumbah sisan...Yoh. Liwete aja nganti gosong ...Yoh.*" ....Ning wis tau kok Gombloh nesu karo aku. Bengi-bengi, udan deres, bledhege nyamber nyamber, lawang kamarku tak bukak Gombloh sing turu katisen neng tritisan tak undang. Rumangsane arep tak jak turu njero. Bareng aku omong, "*Mbloh, kamare trocoh gendhenge benakke*" ....Lha kok le mangsuli sero tur nganggo sengol.."*Nggih Den Ayuuuuuuu..!!!*" ...Eeee haiya karang wong lanang. Ha ming kon ngenteni bar ijab we kok ya ora sranta. Apa wedi nek kaya Ndaraku putri pa ya? Tiwas kebacut ijab ora nganti setaun dipegat.

2. **LEMBAH**

   Kowe ki ngapa Yung? Ngrasani sapa?

3. **KONYIL**

   Mboten kok Ndara. Anu,... namung... namung..

4. **LEMBAH**

   Ora sah kumbi. Aku mireng kok nek kowe ngrasani Pengeran Sutikna.

5. **KONYIL**

   Kula menika jane ya melu ora trima lho! Atase Nandalem ki ya ayu, anom, bekti karo kakung, lha kok dikondurke neng Pengeranan. Ngaten menika rak golek menange dhewe ta? Beda kaliyan Raden Mas Sukra.

6. **LEMBAH**

   Sukra..? Sapa ta Yung?

7. **KONYIL**

   Menika lho, putranipun Patih Sindureja ingkang asring kintun geguritan kangge nandalem menika! Isih enom, bagus, kendel, tata krama, mangka njih pinter ngrakit ukara ingkang manis manuhara. Upami piyambakipun menika badhe ngepek bojo kula,.... ooo, nyoooh...pek en kabeh nyoooohh!

8. **LEMBAH**

   Orak Yung. Aku tak takon. Kowe wis tau ketemu Sukra?

9. **KONYIL**

   Hainjih sampun! Tiyang yen kintun geguritan mesthi medal kula. Malah enjing wau criyos. Yen pun parengaken badhe sowan mriki kok.

10. **LEMBAH**

    Tenane Yung?

11. **KONYIL**

    Sak estu! Ha mbok “samber mbledheg!”

12. **LEMBAH**

    Yoh coba,...undangen rene kana, aku tak ngerti.

13. **KONYIL**

    Njih, sendika. (LUNGA)

14. **LEMBAH**

    (NGADEG – MIKIR –MIKIR - MOJOK)

15. **SUKRA**

    (SINOM) ***Tuhu sulistya ing warna***

    Sak jagad tan ana sami

    Merak ati manuhara

    Dadya tuladha pra putri

16. **LEMBAH**

    Luruh basamu mranani

    Tan kongas lawan gumendhung

17. **SUKRA**

    Pratela amba sanyata

    Datan sinartan ing lamis

18. **LEMBAH**

    Yen mangkono, pisowanira sun tampa.

19. **SUKRA**

    (SENENG) Den Ayu Lembah. Kados ngimpi manah kula mireng ngendika dalem. Mboten nginten menawi Nandalem kersa nampi kula, tiyang ingkang mboten mbejaji wonten tingalipun Pengeran Sutikna.

20. **LEMBAH**

    Nek perkara kuwi, sing dianggep ora mbejaji ora ming kowe Sukra. Nanging uga aku. Senajan aku putrane Rama Pengeran Puger, Rayi dalem Kanjeng Sunan Mangkurat Amral, uripku ora luwih aji katimbang godhong jati garing. Merga aku wis ora dianggep garwa lan dibalekke neng Kapugeran.

21. **SUKRA**

    Menawi ngaten, lelampahan nandalem sami kaliyan kula.

22. **LEMBAH**

    Kasunyatane pancen ngono.

23. **SUKRA**

    Den Ayu Lembah. Menapa kula kepareng matur blaka.

24. **LEMBAH**

    Kuwi sing tak jaluk.

25. **SUKRA**

    Matur bares kemawon, anggen kula kerep ngrakit tembung endah wonten serat menika, mboten ngemungna ngalembana jembar lan tulusing penggalih Nandalem. Nanging sejatosipun,... kula gadhah pengajab sambet tresna kaliyan Nandalem.

26. LEMBAH

Tresna? ...Kowe aja waton muni tresna. Aku dudu wanita lemer sing gampang tumelung atine !. Arepa aku diguwang Pengeran Sutikna, ning aku isih duwe ajining dhiri!.

27. SUKRA

(MANTEB) Ajing dhiri ingkang kados pundi? Ingkang trimah mopo nalika dipun daksiya? Menapa ingkang wani nglawan tumidak sewenang-wenang.

28. LEMBAH

Apa karepmu?

27.SUKRA

Kula sagah nresnani Nandalem ngungkuli Pengeran Sutikna. Sakit badhe kula lampahi – pejah badhe kula temah sak uger Nandalem kersa dados sisihan kula. Sebab tumrap kula, katresnan menika peparingipun Gusti Ingkang Maha Wikan. Sinten kemawon mboten saged ngalang-alangi.

29. LEMBAH

Sukra. Tembungmu mbukak atiku, miyak keplasing nalarku, saktemah mbukak ajining dhiriku minangka putri Mataram sing kudu wani nglawan tumindak sewenang-wenang.

30. SUKRA

(MAJU – NYEDHAK) Yen ngaten Nandalem kersa minangkani panyuwun kula.

31. LEMBAH

(MESEM) Lintang lan rembulan sing nyekseni.

32. SUKRA

(NYEDHAK – NGRANGKUL) Dhiajeng Lembah.

LAMPU BLACK OUT – BABAK III RAMPUNG

BABAK : IV PANGERANAN

Paraga : Wiradrana, Wiradesa, Wiralampir, Sutikna. Botoh-botoh.
Swasana : Gumyak
Gendhing : Lancaran
Katrangan : Wiradrana, Wiradesa, Wiralampir metu dipethukake para botoh. (Adegan iki bisa diganti tari tarian).

1. **BOTOH-BOTOH**

   (SAUR MANUK) Kula nuwun Ndara!..Nuwun!!

2. **WIRADRANA**

   Naa, kene, kene.... nglumpuk kene! Lingguhe maju wae!

3. **BOTOH BOTOH**

   Nggih Ndara! (BOTOH 1) Sing nggawa jago ngarep! Liyane mburi!

4. **BOTOH (2)**

   Ning aku nggawa dhuwit okeh je Kang! Entuk ngarep ora?

5. **BOTOH (1)**

   Haiyaah ..! Ngarep mburi rak ya padha wae ta! Watone ora nggabro!

6. **BOTOH (3)**

   Aku tak kene wae yo Kang!

7. **BOTOH (1)**

   Kowe mburi kana! Wong adate ming dikonkon nukokke udud!

8. **WIRADRANA**

   Wis, wis,..ora dha rame. Lingguh sing apik. Mengko nek Njeng Pengeran rawuh, ora kena dha ting craek lho ya?

9. **BOTOH BOTOH**

   Nggih Ndara!

10. **WIRALAMPIR**

    Janji dha ting craek, awas!! Tak dugang tenan!!

SUTIKNA TEKA AJAK GEMBIRA

11. **SUTIKNA**

    Wah,..wis pepak iki. Sapa wae sing teka?

12. **WIRALAMPIR**

    Sedaya sami sowan! Saking Taji, Mbendho, Njimbung tuwin Wanakerta! Sanesipun dereng dumugi riki Pengeran!

13. **SUTIKNA**

    Ya uwis, diwiwiti wae. Sing didu jagone sapa, totohane pira, aku manut.

14. **BOTOH (1)**

    Jagoku karo jagomu wae Kang! Piye? Pira pengarepe?

15. **BOTOH (4)**

    Upama ora seket ora tak du kok! Ning nek seket tak ladeni!

16. **BOTOH (5)**

    Yoh wis tak punjuli sepuluh dadi sewidak! Dospundi menika Njeng Pengeran?

17. **SUTIKNA**

Ya ora papa. Aku melu kowe! Pengarepe sewidak, buntute tikel papat.

18. **BOTOH (1)**

Wis cococg ta? Ayo gek didu!

Jago tarung sawatara – leren – dibanyu. Setra teka

19. **GOMBLOH**

(MBENGOK) Ndara! Ketiwasan Ndara! Geger! Geger tenan niki!

20. **WIRADESA**

(NGGETAK) He, he, he...nek kumat ora neng kene! Ayo ngalih! Ngaliih!

21. **GOMBLOH**

Elhooo,..kumat pripun ta? Kula niki ajeng matur tenan!

22. **WIRADRANA**

Aess,,ora ngandel! Ora mbiyen ora sak iki kowe ki nek kumat mesthi ngono!

23. **GOMBLOH**

Kula niku mboten kumat! Ha mbok sumpah! Kula sowan mriki niku ajeng matur Njeng Pengeran nek keputren niku onten maling! Nek mboten ndang dicekel isa geger tenan niki!

24. **SUTIKNA**

Sik, sik,..Gombloh kuwi arep matur apa? Nek pancen perlu kon maju kene!

25. **WIRADESA**

Ayo maju! Gek matur! Janji dloma dlame awas,... sesak iketmu.

26. GOMBLOH

Nggih..(MAJU) Nyuwun pangapunten Ndara. Kula wau teng pasar rak pinanggih Konyil, calon bojo kula.....

27. WIRADRANA &WIRADESA

(BARENG) Walaaah!! ,...(WIRADESA) Ming ketemu calon bojo kok diaturke!! Minggat kana! (WIRADRANA) Ra gelem minggat tak dugang kowe!

28. GOMBLOH

(MANGKEL) Mangke riyin ta! Leh kula matur niku dereng rampung, wong onten sambunge kalih Raden Ayu Lembah!

29. SUTIKNA

Ana sambunge laro Lembah piye Mbloh?

30. SETRA

Ngaten lho Njeng Pengeran. Kula wau pinanggih Konyil, calon bojo kula. Kiyambake criyos nek Raden Ayu Lembah nampa sowane Raden Mas Sukra. Bar niku ta, kekarone terus... terus.... anu,... ee,...anu (RADA BINGUNG).

31. SUTIKNA

Anu piye?

32. GOMBLOH

Anu,... andon tresna! Enggih andon tresna!

33. SUTIKNA

Kowe ora sembrana lho. Aturmu kuwi tenan pa ora?!

34. SETRA

Estu Njeng Pengeran! Malah dumugi sakmenika, Raden Mas Sukra taksih mapan wonten Keputren Pugeran!

35. **SUTIKNA**

    (NGAMPET SEWU) Kurangajar! Sukra wani nyamah asmaku! Semono uga Lembah! Wiradesa, Wiradrana lan kowe Wiralampir!

36. **WIRADRANA, WIRADESA, WIRALAMPIR**

    Kula!

37. **SUTIKNA**

    (MANTEB) Keputren dikepung! Aku dhewe sing arep ngajar Sukra!

38. **KABEH**

    Sendika!

LAMPU BLACK OUT – BABAK IV RAMPUNG

BABAK : V KAPUTREN

Paraga : Sukra, Lembah, Sutikna, Wiradesa, Wiradrana, Wiralampir,
Swasana : Mantheng
Gendhing : Playon
Katrangan : Kaprungu swara rame rame ngepung Keputren. Lembah lan Sukra metu.

1. **LEMBAH**

   Sukra, Keputren wis dikepung! Awake dhewe kudu piye.

2. **SUKRA**

   Nandalem mboten perlu ajrih, kula ingkang badhe ngadhepi!

Wiradrana, Wiradesa Wiralampir, Wirapati teka

3. **WIRALAMPIR**

   (MANTEB) Nah, candhak kowe sak iki! Arep mlayu nengendi kowe Sukra?!

4. **WIRAPATI**

   Keputren iki wis dikepung! Kowe mlayu ngetan dadi layatan, mlayu ngulon dadi bangke!

5. **WIRADRANA**

   Ora sah kesuwqen, Sukra dirangket disowanke Njeng Pengeran Sutikna!

6. **LEMBAH**

   (WANI – SERO) Mundur! ..Kabeh mundur! Ora kena nerak suba sita!Iki dudu papan dunungmu! Kena apa kowe dlajigan neng kene?!... Sapa sing akon?!

7. **SUTIKNA**

(MANTEB) Sing akon aku! Senajan Keputren iki wewenange Paman Puger, ning iki siti kagungan Ndalem Ingkang Sinuwun! ...(MAJU) Sukra! Nggonmu laku bedhang karo garwaku wis konangan! Mula wis tekan wancine kowe nampa pidana pati!

8. **LEMBAH**

(MANTEB) Mboten saged! Paugeranning negari mboten suka palilah Nandalem mejahi tiyang ingkang mboten lepat! Sukra nresnani kula sampun dede garwa dalem! Yen sakmenika Sukra tresna dhateng kula, lan kula tresna dhateng piyambakipun, sinten ingkang badhe nglepataken?!

9. **SUTIKNA**

(MANTEB) Aku sing ngluputke!! Merga Sukra duwe karep gawe wirangku! Uga ngremehke panguwasaku minangka Pengeran Adipati Anom jalaran Sukra iki tedhak turune satru Metaram!

10. **SUKRA**

(MANTEB) Njeng Pengeran! Perkawis kula kaliyan Lembah mboten wonten sambetipun kaliyan tiyang sepuh kula!

11. **SUTIKNA**

(NGGUYU) Kabeh uwong ngerti! Kowe anake Trunajaya! Brandhal sing ngobrak abrik kraton Pleret lan dadi satruning Metaram! Lembah kuwi sapa?" Kuwi garwaku!!

12. **LEMBAH**

(MANTEB) Dede! Kula dede garwa dalem! Kula sampun dipun wangsulaken dhateng Pengeranan! Menapa tegesipun garwa menawi dipun wangsulan tiyang sepuhipun? Menapa tegesipun garwa menawi namung dipun anggep barang?! Punten ndalem sewu. Senajan kula wanita nanging kula taksih ugi tiyang! Tiyang kados Njeng Pengeran Sutikna!

13. **SUTIKNA**

(NESU-KEMAKI) Hiya!! Ning jejermu kuwi beda karo aku! Aku Pangeran Adipati Anom, calon Ratu ing Kartasura!

14. **LEMBAH**

(MANTEB) Calon Ratu menapa dede Nandalem ugi taksih tiyang!

15. **SUTIKNA**

(MANTEB) Kurangajar!Pikiranmu wis keblinger Lembah! Semono uga kowe Sukra! Nggonmu wani mbedhang Lembah, cetha dadi tandha nek kowe pancen duwe niyat males wirang marang aku! Ora nrimakke patine wong tuwamu!

16. **SUKRA**

Nek iya kowe arep ngapa?

17. **SUTIKNA**

(KAGET) Elhooo?! ..Kowe ora basa karo aku?!

18. **SUKRA**

(MANTEB) Piyayi kaya kowe ora pantes diajeni lan dibasani!

19. **SUTIKNA**

(NESU) Keparat!!.. Wiradrana, Sukra dirangket!!

Perang Sukra dikrubut – Wiradrana sakanca krengkangan semaput.

20. **SUKRA**

Delengen Sutikna! Kabeh andhahanmu wis kalah! Sak iki kowe ngejak apa?

21. **SUTIKNA**

(NESU) Drohun! Klakon mati kowe Sukra! (NGRANGSANG).

Perang rame. Sikile Sutikna dipuntir – ambruk

22. SUKRA

Ayo Sutikna! Nek kowe ngaku lanang, tangiya. Aku isih kuwagang nandhingi kowe.

23. SUTIKNA

(NGADEG – PINCANG) Yoh. Sak iki kowe menang. Ning sesuk apa suk emben, kowe methi bakal mati dikrocok gaman! (MLAYU)

LAMPU BLACK OUT – BABAK V RAMPUNG

BABAK : VI KRATON KARTASURA

Paraga : Amangkurat Amral, Kanjeng Ratu Mangkurat, Yudanegara
Swasana : Tentrem
Gendhing : Illustrasi
Katrangan : Amangkurat lingguh kursi. Sisihe ana meja isi teko lan cangkir. Luwih apik yen ana sawatara putri sing lagi ngebuti Amangkurat. Kanjeng Ratu ngladeni unjukan.

1. **KANJENG RATU**

   (NGILING WEDANG) Mangga, dipun unjuk rumiyin Kanjeng Sunan.

2. **AMANGKURAT**

   Iya Yayi Ratu. (NAMPANI CANGKIR – NGOMBE)

3. **KANJENG RATU**

   (LUNGGUH) Wiwit wau kula tingali kok sajak wonten ingkang nembe dipun penggalih. Menapa leres ngaten?

4. **AMANGKURAT**

   (NGGUYU LIRIH) Panggraitamu landhep.

5. **KANJENG RATU**

   (NYEMBAH) Negari sampun tentrem. Rayi dalem Pengeran Puger ingkang sekawit jumeneng wonten Plered, sampun nyawiji. Kepara dados besan Ndalem Kanjeng Sunan Mangkurat Amral.

6. **AMANGKURAT**

   Kuwi pancen tak sengaja. Jalaran aku kepengin saya raketing kekadangan. Mung wae, aku mireng kabar sing ora ngepenake ati Yayi, merga Sutikna mbalekke Lembah marang Dhimas Pengeran Puger.

Pengeran Puger lan Yudanegara sowan

7. **AMANGKURAT**

   Sliramu Dhimas Puger,... kene kene. Maju wae sowanmu. Semono uga kowe Yudanegara.

8. **PUGER & YUDANEGARA**

   Sendika.

9. **PNG PUGER**

   Bekti kula konjuk, Kangmas.

10. **AMANGKURAT**

    Tak tampa unjuk bektimu Dhimas. Pengestuku tampanana.

11. **PNG PUGER**

    Sembah nuwun Kangmas.

12. **AMANGKURAT**

    Kok kadingaren. Ora tak timbali sowan, ana perlu apa Dhimas?

13. **PNG PUGER**

    Kula sowan nglarabaken Tumenggung Yudanegara. Piyambakipun badhe matur wigatos dhateng Kangmas Sunan. Rehne dinten menika dede dinten pisowanan, Yudanegara nyuwun supados kula kanthi sowan. ....Yudanegara, mara age matura.

14. **YUDANEGARA**

    Lepat nyuwun sih pangapunten ndalem. Nembe kemawon kula nampi serat saking Njepara ingkang dipun bekta dening Kumpeni. Sareng kula tingali, serat menika saking Gurnadur Njepara konjuk dhateng Sampeyan Ndalem. Mila abdidalem namung saged matur sumangga.

15. AMANGKURAT

Yoh, endi layange.

Yudanegara menehake layang – diwaca.

16. AMANGKURAT

Yayi Puger.

17. PNG PUGER

Kula Kangmas.

18. AMANGKURAT

Penggalihku dadi ribet maca layang iki. Sebab isine layang iki nelakake. Kumpeni nagih janji nggonku saguh ngijoli ragad perang sing kanggo ngrangket Trunajaya. Mangka Dhimas ya ngerti nek nggonku mbangun kedhaton ing Kartasura durung rampung.

19. PNG PUGER

(NYEMBAH) Punten ndalem sewu. Pemanggih kula, panyuwunipun Kumpeni prayogi dipun suwak. Awit sak ngertos kula, Kangmas Sunan sampun peparing kathah dhateng Kumpeni. Kejawi paring lilah Kumpeni nguwaosi pesisir ler, Kangmas ugi nglilali Kumpeni damel beteng wonten Kartasura.

20. YUDANEGARA

Utawi malih bebathenipun Kumpeni anggenipun lampah dagang sampun langkung kathah katimbang ragad perangipun Kumpeni. Mila, kula abdidalem kula sarujuk unjuk tetimbanganipun Kanjeng Pengeran Puger.

21. AMANGKURAT

Ning aku wis kebacut napak asmani layang perjanjen jare. Nek nganti aku ngijati, terus ana ngendi dununge “Sabda Pendhita Ratu” sepisan dadi Yudanegara?

Sutikna teka karo sambat-sambat

22. SUTIKNA

(NGAMPET LARA) Ketiwasan Rama! Kula dipun damel wirang! Kula isin Ibu!

23. KANJENG RATU

(NYEDHAK) Kosik ta. Kowe ki kena apa? Isin ya isin, wirang ya wirang ning matur sing cetha ta. Iki neng ngersane Ramamu lho.

24. SUTIKNA

(NGAMPET LARA) Rama, ...kula dipun jempala Sukra! Suku kula dipun puntir ngantos mboten saged mlampah!! Kula wirang Rama!! Wirang sak estu!!

25. AMANGKURAT

Kosik ta. Kok dadi Sukra tumindak ngono kuwi apa sing njalari?

26. SUTIKNA

(NGAMPET LARA) Ingkang njalari Dhiajeng Lembah, Rama!

27. PUGER

(GUMUN) Lho, kok anak kula Ngger?

28. SUTIKNA

(MANTEB) Injih Paman! Dhiajeng Lembah sampun nilar suba sitaning putri! Piyambakipun tumindak njejemberi, wani bandrek jinah kaliyan Sukra, putranipun Bibi Kleting Wungu! Ingkang langkung damel sakit manah kula, Dhiajeng Lembah malah dhawuh Sukra misakit kula ngantos kula pincang Paman!

29. PUGER

(NYAUT) Ngendika dalem menika sak estu?

30. SUTIKNA

(MANTEB) Injih Paman! Tiyang kados Lembah menika mboten pantes dadpos putranipun paman Puger, nanging pantes nampi ukum LAWE!!

31. PUGER

(NGAMPET NESU) Kangmas, ..kula nyuwun pamit!

Pengeran Puger lunga

32. A.AMANGKURAT

Welha, lelakone kok dadi ora karu-karuwan iki.... Yudanegara.

33. B.SUTIKNA

Rama, manah kula dereng trimah menawi Lembah lan Bibi Kleting Wungu mboten dipun pidana! Sebab injih kekalihipun menika ingkang dados sumbering perkawis!

34. AMANGKURAT

Yudanegara.....Sindureja lan Kleting Wungu timbalana.

35. A.YUDANEGARA

(NYEMBAH) Sendika.

36. SUTIKNA

Rama, ingkang lepat mboten namung Dhiajeng Lembah. Nanging ugi Sukra. Jalaran piyambakipun mboten namung damel wirang kula, nanging ugi kepengin males pejahipun Trunjaya!

37. AMANGKURAT

Yoh, loro lorone pancen luput. Kudu nampa pidana.

Yudanegara, Sindureja, Kleting Wungu teka.

38. KLETING WUNGU

(NYEMBAH) Bekti kula kekalih konjuk pepada dalem Kanjeng Sunan.

39. AMANGKURAT

(NGAMPET NESU) Isih kelingan ta nek aku iki sesembahanmu?

40. SINDUREJA

(NYEMBAH) Punten ndalem sewu, ngendika dalem kok sajak nganeh anehi.

41. AMANGKURAT

(NGAMPET NESU) Sindureka! Bektimu marang aku kuwi ming lamis! Nggonmu setya marang Ratu jebul kok anggo aling-aling nggonmu nggegempil panguwasaku, merga kowe wurung jago wiring kuning dinggo gawe kisruh Kartasura lan njongkeng kelenggahanku nganggo srana anak turune Trunajaya!

42. SINDUREJA

Wadhhuh,...mboten! Mboten sak estu Kanjeng Sunan!

43. AMANGKURAT

(NESU) Ora sah kumbi! Bukti wis cetha! Sukra wani njempala putraku lan andon lulut karo Lembah! Nek ora kowe sing ngajani apa klakon wani tumindak ngono?!

44. SINDUREJA

Ning menika sak estu Kanjeng Sunan! Kula mboten ngajani!

45. KLETING KUNING

Nuwun sewu Kangmas. Sukra tumindak murang tata menika wonten jalaranipun. Sak upami putra dalem Pengeran Suktina mboten daksiya dhateng Sukra, mboten njempala Sukra, kelampahan anak kula wani tumindak kados ngaten.

46. SUTIKNA

Mboten Rama! Kula mboten daksiya dhateng Sukra!

47. AMANGKURAT

(NESU) Naaa...kuwi! Kowe krungu dhewe ature putraku! Kowe ki piye ta Dhiajeng! Mbiyen aku ngendika apa? Anakmu tak paringi urip waton kowe isa nggulawenthah sing apik! Ning nyatane, anakmu sak iki wani nerjang suba sita, tumindak sesongaran! Wani tumindak sesongaran tegese nantang panguwasaku!..... (MANTEB)Yudanegara! Ngirita prajurit sak cukupe, Sindurejan dikupeng! Aku mundhut patine Sukra!!!

48. KLETING KUNING

(NUBRUK AMANGKURAT) Kangmas Sunan?!!

LAMPU BLACK OUT – BABAK VI RAMPUNG

BABAK : VIII KEPUTREN

Paraga : Lembah, Png Puger
Swasana : Mantheng
Gendhing : illustrasi
Katrangan : Lembah dilarak Png Puger. Ambruk karo nangis.

1. **PNG PUGER**

   (NESU) Oh Lembah, Lembah! Ora ngira babarpisan jebul patrapmu ora ming reged, nanging uga kebak ganda bacin! Nggonmu bandrek jinah karo Sukra, ora mung gawe wirangku nanging uga mopok blethok raine wong tuwa! Apa ngono kuwi piwalese anak marang wong tuwa?! Hiya?!

2. **LEMBAH**

   (KARO NANGIS) Rama! Kula tumindak mekaten mergi badhe males wirang Pengeran Sutikna! Sak dangunipun menika Rama mboten priksa! Gesang kula kebak panandhang! Jalaran kula mboten dipun anggep tiyang dening Pengeran Sutikna! Kula namung dipun anggep barang ingkang tanpa aji!

3. **PNG PUGER**

   (NESU) Kowe pancen isa matur ngono! Ning nyatane, kowe dhewe wis tumindak luput! Ora ming paugeraning wanita, nanging uga ngasorake drajat lan wibawane wong tuwa! Ngertiya Lembah! Nalika kowe lair mbiyen, kowe tak dama-dama dadi kembang mlati sing nyebar ganda arum! Ning nyatane, kowe ora pantes dadi kembang mlati! Pantesmu dadi kembang semboja sing thukul lan ngrembaka neng tengah kuburan! Wanita kaya kowe ora pantes nyawang padhanging jagad!

4. **LEMBAH**

   (NGADEG – KARO NANGIS) Menawi Rama badhe mejahi kula, mangga,...mangga Rama! Kula mboten badhe

suwala! Aluwung kula pejah katimbang gesang kebak panandhang! (MAJU) Mangga,...kula aturi mejahi kula Rama!!

5. **PNG PUGER**

   (MUNDUR - MANGU-MANGU)

6. **LEMBAH**

   (KARO NANGIS) Kula mila sampun tumindak lepat! Nanging kula gadhah pengajab ngemutaken Pengeran Sutikna anggenipun sewiyah-wiyah dhateng kula lan para kawula! ..Mangga, ...mangga kula atuyri mejahi kula! (MAJU) Kula mboten badhe owel dhateng gesang kula ingkang sampun kecalan pengajeng-ajeng!

7. **PNG PUGER**

   (RIBET) Ora Ngger.Rama ora isa! Rama dudu kewan sing tegel mateni anake dhewe!!

8. **LEMBAH**

   (NYAUT) Nanging kula sampun dipun dipun kewanaken Pengeran Sutikna! Menawi Rama mboten mejahi kula, Rama badhe badhe dipun katutaken lepat kula!

9. **PUGER**

   Ora! Ora...Oraaa!! Rama ora isa merjaya kowe!!!

10. **LEMBAH**

    (MBENGOK) Ramaaa...!!! (AMBRUK - JENGKENG)

Yudanegara lan prajurit teka – nyaut rembug

11. **YUDANEGARA**

    (SERO) Prajurit! Dhawuh dalem Kanjeng Sunan dina iki Raden Ayu Lembah nampa pidana lawe!!!

Prajurit naleni tampar tangan kiwa lan tengene Lembah.

12. SUKRA

(TEKA - MBENGOK) Lembaaaaahhh.....!!!!!!

Tamat

Kasongan Mei 20918
Bondan nusantara

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

ANGRENI

M. Sugiyarto

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Cast:

- Panji Inukertapati
- Angreni
- Pr. Lembuamiluhur
- Pt. Kudawarsa
- Brajanata
- Nyai Patih
- Unengan
- Panji Kertala
- Panji Punto
- Panji Putih
- Panji Ireng
- Para Panji

Adegan I : TAMAN KEPATIHAN

Gendhing : Lancaran Kasmaran, mandhap gendhing kasmaran
Peraga : Panji, Angreni, Pt. Kudanawarsa, Nyai patih.
Keterangan :

- Setting level dipun entho kados dene Taman. Wonten taneman ing
- Pojok pintu wonten sisih tengen
- Lampu redup, spot tengah ngikuti pemain.
- Angrení medal saking tengen pilar wingking, mlajar alon ngubengi level. Ngantos sakwentawis kendel dipun candhak Panji, nuli roman.
- Panji tumuli ngungrum mawi sekar, dipun imbangi Angreni
- Rampung nyekar nuli mlebet dialoh.

1. **Angreni**

   (KANTHI MESEM NGUJIWAT NEBIH)

   Menapa sakestu pangandika dalem menika, Kanjeng Pengeran ?

2. **Panji**

   (NYAWANG MESEM)

   Angreni. Angreni.... Apa durung percaya marang pangejowantahing penggalihku, wong ayu.. sumunaring Hyang Candra ing madya ratri pinangka seksi pratelaning ati.

3. **Angreni**

   (NOLEH NYEMBAH MUNDUR)

   Adhuh Kanjeng Pengeran mustikaning bawana. Mboten ateges kula maiben pangandika dalem, saestu ing manah kula kasisiban mandheg mangu nampi sih dalem..

4. **Panji**

   (NYAKETT) Apa sebabe sliramu sangga runggi?.

5. **Angreni**

   Punten ndalem sewu njeng Pengeran ... Paduka pepundhen kula, injih ing tembe badhe gumantos ají ing praja Jenggala. Lajeng kula namung yoganipun pepatih dalem sang Prabu Lembuamiluhur... menapa samangke mboten badhe damel kusuting asma dalem tuwin kawibawan ndalem Sang Prabu Lembuamilubur..

6. **Panji**

   Angreni... sliramu aja matur kaya mengkono. Katresnan iku pilah klawan kalungguhan apa dene panguwasa... katresnan iku peparingg ndalem kang Akarya Loka, ora mastani sapa wae mesthi kadunungan rasa tresna. Kang iku, sliramu aja ngasorake dhiri.

   007. Anggreni

   Mendah suraking akathah menawi semerep kula angrenggani penjenengan ndalem,Pengeran.

7. **Panji**

   Nanging Dewa bakal mesem priksa aku nggandheng sliramu, wong ayu. angreni,kekembangan ing taman iki padha megar asung pambagya marang awake dhewe. Kombang lan tawon ambrengengeng nelakake senenging ati, nyumurupi Bethari Ratih bakal kaboyong ing Kasatriyan Tambakbaya.

8. **Angreni**

   Dumawahing kanugrahan ndalem sayekti damel bingahing manah... nanging Kanjeng Pengeran.., menapa kongang tiyang kados sak kula mlebet ing Kasatriyan Tambakbaya?

9. **Panji**

   Apa sebabe ora keconggah ?

10. **Angreni**

    Kejawi betengipun kandel, ugi kinupengan paugeran ingkang mboten sadengah tiyang

    saget nembus pranatan ingkang kapacak, Kanjeng Pengeran.

11. **Panji**

    (CEPET PENYAMBUNGE)

    Sliramu arep matur menawa ora pantes dadi gawaku, awit drajatmu ora padha karo aku ?

12. **Angreni**

    Kasinggihan Kanjeng Pengeran.

13. **Panji**

    Kang bakal nglakoni iku dudu drajat lan kalungguhane. Nanging Panji Inukertapati titahing Dewa padha sliramu.

14. **Angreni**

    Menapa paduka sagah mapakaken prahara ingkang mepalangi kersa dalem ?

15. **Panji**

Senadyan Bethara ing kayangan ora bakal bisa misahake katresnanku marang sliramu.

16. **Angreni**

(NYAKET JENGKENG ING NGAREPE NYEMBAH)

Oh.., Kanjeng Pengeran... satuhu paduka satriya ingkang mboten mingkuh ing pangandikan ...

17. **Panji**

(NYEKEL PUNDHAK DIENDAKAKE)

Sliramu wis percaya marang ngendikaku ? ..

18. **Angreni**

(MANTHUK MESEM)

19. **Panji**

Kanggo mbuktekake menawa aku ora bakal gawe dolanan atimu, sliramu ndak keparengake matur Paman Kudanawarsa. Ora suwe maneh bakal ana utusane Kanjeng Rama Prabu Lembuamíluhur nglamar sliramu.

20. **Angreni**

Sakestu Kanjeng pengeran ?

21. **Panji**

Aku ora bakal cidra, wong ayu..

22. **Angreni**

Badhe remen manah kula menawi pangandika dalem menika saestu, njeng Pengeran.

23. Panji

Singkirma sangga runggining atimu. Angreni, aku mundhut pamit ndisik mundhak kurang prayoga aku lenggah ana ing Taman awit iki wis meh lingsir.

24. Angreni

Nderekaken sugeng tindak daem, kanjeng Pengeran.

25. Panji

Dherekna aku tekan regoling keputren

26. Anpreni

Sendika

GANGSA GEBANG, PANJI LAN ANGREAI BIDHAL/MLEBET PILAR KIWA. NYAI KUDANAWARSA SAKING TENGEN SUMEREP ANGRENI NDEREKAKEN PANJI PT. KUNANWARSA MEDAL WONTEN WINGKINGIPUN NYAI PATIH. GANGSA SUWUK MLEBET DIOLAH.

27. Pt. Kudanawarsa

Ana apa nyai ?..

28. Nyai Patih

(NOLEH NYAKETI)

O. Kangmas... menika ingkeng putra Agreni.

29. Pt. Kudanawarsa

Angreni priye ?..

30. Nyai Patih

Wiwit wau kula ulataken, Angreni pepanggihan kaliyan Kanjeng Pengeran Panji Inukertapati

31. **Pt. Kudanawarsa**

    Angger Panji Inukertapati ?.

32. **Nyai Patih**

    Injih ... wonten menapa ta Kangmas ? ... Semunipun kejot penggalih dalem ...

33. **Pt. Kudanawarsa**

    Ora, …. ora ana apa-apa... Nyai, apa kowe ngerti kang padha dirembug?

34. **yai Patih**

    Menawi mboten sisip pamireng kula, Njeng Pengeran ngendika menawi badhe mundhut mlebet Angreni.

35. **Pt. Kudanawarsa**

    Mundhut mlebu ?... mundhut garwa ngono apa ?

36. **Nyai Patih**

    Injih Kangmas..

37. **Pt. Kudanawarsa**

    Nyai... apa kowe ngerti wiwit kapan angger Panji wanuh marang Angreni..

38. **Nyai Patih**

    Menika kula ingkang mboten mengertosi . rumaos kula Angreni mboten nate medal

    saking taman... Njeng pengeran Inukertapati ugi awis-awis tindak mriki.

39. **Pt. Kudanawarsa**

    Waahhh, ... kepriye taya kersa dalem angger Panji.

40. Nyai Patih

Nuwun sewu kangmas...

Menapa penjenengan ndalem mboten remen, menawi Angreni kapundhut garwo priyagung ingkang ing tembe kuwaos ing Jenggala... Kangmas, kula srapat kados mboten dados kersa dalem menawi Njerng Pengeran kagungan kersa badhe mundhut Angreni.

41. Pt. Kudanawarsa

Perkarane dudu seneng apa ora seneng, Nyai.. nanging.

NGRENI DHATENG, NYAMBET DIALOH/MEDHOT KLIMAH

42. Angreni

Rama.... Ibu...

43. Nyad patih

Angreni...

44. Pt. Kudanawarsa

(NY WANG ANGRENI UNJAL AMBEGAN LANDHUNG)

45. Angreni

Punten ndalem sewu, Rama saha Ibu ...

Kula mboten mangertos menawi penjenangan ndalem rawuh ing taman. Awit kua nembe nderekaken kanjeng Pengeran Panji Inukertapati.

46. Nyai Patih

Aku lan Ramamu wis priksa menawa kowe nguntapake Njeng Pengeran.

47. **Angreni**

O,.. injíh rama ? ..

48. **Pt. Kudanawarsa**

Hee... Angreni, apa bener kang diaturke ibumu, menawa kowe bakal kapundhut garwo...

49. **Angreni**

Injih rama...

50. **Nyai Patih**

Lho rak injih ta kangmas..

Menapa mboten napa kanugrahan ingatasipun putra dalem badhe dados prameswari, samangsa Pengeran Panji Inukertapati gumantos aji.

51. **Pt. Kudanawarsa**

(MENDEL UNJAL AMBBGAN/ JIBEG NULI MLEBET)

52. **Nyai Patih**

Kangmas... kangmas..

53. **Angreni**

Rama ..., Ibu ... wonten menapa kanjeng rama...

54. **Nyai Patih**

Aku ora ngerti kang dikersakake... wis ayo padha nyuwun priksa kersa dalem keng rama.

55. **Angreni**

Mangga ibu ...

NYAI PATTH LAN ANGRENI TUMULI MLEBET. LAYAR DIPUN TUTUP, SIGEG ADEGAN SETUNGGAL.

Adegan II : KRATON JENGGALA

Gendhing : Gagah, rep.
Paraga : Pr. Lembuamiluhur, Panji Inukertapati, Brajanata, Pt. Kudanawarsa.
Keterangan :

- Setting mboten owah
- Lampu abrit wonten spot tengah
- Pr. Lembuamiluhur jumeneng ndukani Panji ingkang sampun sowan.
- Lenggahing sila ing kiwa. Gangsa rep mlebet dialoh. Sang Prabu duka.

56. Pr. Lembuamiluhur

(RADI SERENG)

Sira iku kangingsun gadhang ing tembe jumeneng ing Jenggala nglintir panguwasaingsun, nangning Panji, sira wis wani nduwa kersaningsun.

57. Panji

Tadhah deduka dalem, Kanjeng Rama. Mboten ateges kula nduwa kersa dalem.

58. Pr. Lembuamiluhur

Bukti sira orm nyendikani dhawuh ingsun. Kadangira Panji Brajanata matur marang ingsun, menawa bakal dhaupira klawan Galuh Candrakiana wis disarujuki dening pamanira ing Kedhiri. Kena apa sira matur ngono ? …

59. Panji

Dhawuh timbalan ndalem kula kedah palakrama badhe kula sendikani. Nanging nama,

60. Pr. Lembuamiluhur

Kepriye ?

61. Panji

Wanita ingkang badhe dados tetimbanganing gesang kula, dede yayi Dewi Sekartaji.

62. Pr. Lembuamiluhur

Panji...

Ya aturim iki kang ingsun kersakake sira mbadhal dhawuh. Rama lan pamanira Lembuamijaya wus sarembug menawa sira kudu dhaup klawvan Sekartaji. Rembug iki dipangestoni uwak ira Dewi Kilisuci ing Kapucangan, uga binerkahan pam Dewa. Kang iku sira ora kena mbadal

63. Panji

Punten ndalem sewu. Satemah kula bebrayan kaliyan yayi Candrakirana, nanging ing manah kula mboten wonten raos tresna, menapa tegesipun kula mengku wanita ingkang mboten kula tresnani.

64. Pr. Lembuamiluhur

Sira wis wani sakecap marang ingsun, Panji.

65. Panji Inukertapati

Menapa ingkang kula aturaken menika jumbuh kaliyan isining manah kula. Nuwun sewu menika, rama ... awit ing manah kula sampun wonten wanita ingkang angrenggani gesang kula, mila awrat nampi wanita sanes wontening gesang kula.

66. Pr. Lembuamiluhur

Apa wis sira limbang ?

67. Panji

Saderengipun kula matur, sampun kula traju Rama, dhumawahingtresna kula dhateng yoganipun Paman Kudanawarsa.

68. **Pr. Lembuamiluhur**

    (KEJOT) Anake Kudanawarsa ??

69. **Panji**

    Noninjih... Angreni namanipun.

70. **Pr. Lembuamiluhur**

    Angreni ??..

71. **Panaji**

    Injih Angreni menika wanita ingkang kula tresnani... pramila Rama, keparenga kula ndhaup Angreni.

72. **Pr. Lembuamiluhur**

    Orak... Ingsun ora sarujuk menawa sira ndhaup Angreni... Panji, kejaba Angreni ora sebabak klawan sira, rembag ingsun marang yayi Prabu ing Kedhiri uwis dadi. Mula perkara bakal dhaupira klawan Sekartaji ora bisa kaduwa maneh.

73. **Paaji**

    Sumangga kersa dalem, nanging menawi kula kedah dhaup kaliyan yayi Candrakirana.

    Punten ndalem sewu mboten sagah.

74. **Pr. Lembuamiluhur**

    Panji!!! ... Sira aja gawe wiranging wong tuwa... Sira kudu dhaup klawan Sekartaji..

75. **Panji**

    Mboten Rama ....

PANJI INUKERTAPATI LAJENG KESAH.

76. Pr. Lembuamiluhur

Panji,.. Inukertapati... !!!

(NJEGREK WANGSUL LENGGAH JIBEG)

PANJI BRAJANATA SOWAN KALIYAN PATIH KUDANAWARSA. GANGSA SUWUG.

77. Brajanata

(NYEMBAH LENGGAH)

Kula ingkang sowan rama .

78. Pt. Kudanawarsa.

Kula sowan sang Prabu.

79. Pr. Lembuamiluhur

Brajanata lan sira Kudanawarsa... kepara maju sowanira...

80. Brajanata

Sendika

81. Pt. Kudanawarsa

Sendika

82. Pr. Lembuamiluhur

Kudanawarsa, kebeneran sira sowan. Ingsun bakal mundhut priksa sira.

83. Pt. Kudanawarsa

Noninjih sang Prabu

84. Pr. Lembuamiluhur

Sira darbe anak kanga aran Angreni ?

85. Pt. Kudanawarsa

Kasinggihan .

86. Pr. Lembuamiluhur

Mesthine sira ngerti menawa Panji Inukertapati ana sambunge klawan Angreni anakira?. Apa karepira ora matur ingsun menawa Panji sambung tresna klawan Angreni ?... apa pancen sira njarag bakal ngrusak rancangan kang ingsun tata tharik-tharik ?...

87. Pt. Kudanawarsa

Adhuh sinuwun, kula mboten gadhah raos kados sa bda dalem. Menika saestu Sang Prabu.

88. Brejanata

Punten ndalem sewu... wonten perkawis manepa Rama ?.

89. Pr. Lembuamiluhur

Brajanata, adhinira Inukertapati mbadal dhawuh ingeun, ora gelem ingaun dhaupake klawan Candrakirana. Jalaran ngeboti Angreni anake Kudanawarsa.

90. Brajanata

Menapa ngaten paman Kudanawarsa ?

91. P. Kudanawasa

gkang kula ngertosl pancen rayi dalem tresna dhateng Angreni. Ala aboten mangerton sarstu menawi angger Panji mbadal dhawuh dalem

92. Pr. Lembuamihubur

Pamrengkanging Panji merga anakira enawa aira pinter caos atur, ngendhakake karepe Panji, ora bakal Panji mrengkang ahawuhingsun. K udanawarsa, aira wong tuwa lan ngerti rembag ingsun marang yayi

Prab g Kedhri, menawa jugar apa wiring ingsun.

93. t. Kudanawarsa

Kadas pundit kula budhe eaos atur, kula mengertos kemawon nembe katemben.

94. Pr. Lembuamiluhur

Kudanawarsa....

Kanggo njaga kawibawan lan pangandikaningsun, Panji 1nukertapati kudu klakon dhaup klawan Candrakirana. Angreni kang dadi pepalang kudu disingkirake.

95. Pt. Kudanawarsa

Keran dalem, Sang Prabu ?.

96. Pr. Lembuamiluhur

Angreni kudu mati!!!

97. Pt. Kudanawarsa

(KEJOT) Oh,... sinuwun....

Menapa mboten wonten mergi nanes kangge ngrampungi perkawis menika ?..

98. Pr. Lembuamiluhur

Ora ana

Menawa sira ngowel patine Angreni, ateges sira ngronjongi Panji wani mrengkang dhawuh.

99. Pt. Kudanawarsa

(RADI QROYOK)

Mugi kepareng ndalem paring elh wilasa dalem. 8inuwun.. manah kula mboten wentala, Angreni mboten lepat kengl-ng menapa kedah nampl pldana saklangkung awrat... Auwung kula kemawon kapidana, .. kula kemawon kapejahana Sinuwun.

100. Pr. Lembuamiluhur

ira oa uput Kudanawarma, nanging Angreni kang dadi klilipingsun. Brajanata.

101. Brajanata

Nuwun kula Rama..

102. Pr. Lembuamiluhur

Ingsun Prabu Lembuamiluhur kang kuwasa ing Jenggala, dhawuh marang sira Panji Brajanata. Ingeun mundhut patine Angreni.

103. Brajanata

(KAGET) Rama ..

GANGBA STRESS, BRAJANATA KAGET MLENGGONG, SIGEG.

Adegan III : KEPATIHAN

Gedhing : Srepeg
Peraga : Nyai Patih, Angreni, Brajanata, Pt. Kudanawarsa
Keterangan :

- Setting tetep
- Lampu terang
- Nyai Patih lenggah dipun adhep Angreni.

104. Angreni

(CAKET LENGGAHIPUN)

Bu, menapa Rama patih Kudanawarsa mboten mengestoni, menawi kula badhe kaganwo kanjeng Perngeran nukertapati?..

105. Nyad Patih

Kok kowe darbe panyakrawaba kaya ngono, Angreni

106. Angreni

Nitik gegnp naha pangandikanipun nelakaken menawi mboten karenan penggalihipun.

107. Nyai Patih

Ngono iku jeneng kejeron panampa cetheking pamikir.... Angreni, aja noleh ngiwa nengen kang playune bakal ngribeti ati. Nanging sawangen keplasing asa kang mikolehi uripmu ing tembe.

108. Angreni

Nanging menapa ibu, .

109. Nyai Patih

(CEPET PANYAMBUNG)

Aku njurungake, ibu remen menawa kowe klakon ginarwo satriya ing dadi pengayoman.

110. Angreni

(REMEN NYAKET) Saestu ?.. Saestu Ibu ?...

111. Nyai Patih

(MANTHUK MESEM)

GANGSA GESANG/SREPEG DRATENQIPUN PANJI BRAJANATA.
GANGSA 8UWUK MLEBET DIALOH.

112. Nyai Patih

(SEMBREP KENG NEMBE DHATENG)

Oh,. Angger Panji Brajanata... mangga,.. manngga lenggah dalem, Ngger.

113. Brajanata

Injih bibi.. (TUMULI LENGGAH)

114. Nyai Patih

Kadingaren angger Brajanata kepareng rawuh wonten ing Kepatihan... Wonten wigatos menapa, ngger ?

115. Brajanata

(MANDHEG MANGU) Bibi, ... Eemmm, ..

116. Nyai Patih

Wonten menapa ngger? Semunipun, ...

117. Brajanata

Emm,.. ngaten bib..

Kula dipun utus kanjeng Rama Prabu, kinen nimball Angreni..

118. Angreni

Kula Raden ?... Kula katimbalan Sang Prabu ?.

119. Brajanata

He eh Angreni ..

120. Nyai patih

Hiyo pora ngendikaku Ngreni ...

121. Angreni

Injih ibu...

Menawi mengaten saestu Pengeran panji badhe..

122. Nyai patih

(CEPET PENYAMBUNGE)

Mesthi.. mesthi Ngreni.. Angger Panji Inukertapati iku priyagung kang kena pinercaya, ngendikane jumbuh kang ditindakake. Sang Prabu Lembuamiuhur kepareng nimbali kowe, mergo tumuli diresmakake apese didangu gethaking dina bakal dhaupmukaro angger Panji.. Rak njih ngaten angger Brajanata?

123. Brajanata

(RADI GUGUP)

In.. injih bibi ..

Mula Angreni ayo kowe ndak larapake sowan Rama Prabu.

124. Angreni

Sendika raden ...

Ibu, kula nyuwun pamit badhe marak Sang Prabu saha berkah dalem ibu...

125. Nyai Patih

Ndak pangestoni Ngreni..

Kang bisa anggonmu matur marang Sang Prabu.

126. Angreni

Ing kraton mk sampun wonten Njeng Pengeran Inukertapati to ibu ? ...

127. Nyai patih

O hiya .

128. Brajanata

Sampun bibi, kula nyuwun pamit

129. Nyai Patih

Nderckaken kasugengan tindak dalem..

Kula nderek titip Angreni ngger ...

130. Brajanata

Injih bibi.

131. Angreni

Sampun Ibu ...

GANGSA GESANG BRAJANATA LAN ANGRENI BIDHAL, NYAI PATIH NGUNTAPAKEN KAN-THI POLATAN SUMEH/REMEN. SAKING WINGKING PATIH KUDANAWARSA RAWUH. GANGSA SUWUG.

132. **Pt. Kudanawarsa**

Nyai.

133. **Nyai patih** *(NOLEH NYAKET)*

O,. Kangmas... Panjenengan ndalem sampun kundur.. Nuwun sewu kula mboten

Mangertos.

134. **Pt. Kudanawasa** *(MLAKU MAJU POLATAN SLUNTRUT/ ANGLES)*

135. **Nyai Patih**

(NGUNGUN PRIKSA KENG GARWO)

angmas,.. Wonten perkawis menapa, kundur saking sowan ketawis sekeling penggalih.

Wonten menapa kangmas ?...

136. **Pt. Kudanawarsa**

(UNJAL AMBEGAN- ALON)

Nyai,. Apa angger Panji Brajanata uwis rawuh mrene ? ..

137. **Nyai Patih**

Sampun kangmas... Malah katemben kemawon kundur sesarengan kaliyan keng putra Angreni.

138. **Pt. Kudanawarsa**

Angreni wis dikanthi ? ...

Oh,... Angreni,... Angreni anakku ngger..

139. Nyai Patih

Wonten menapa Kangmas?.... Temtunipun penggalih dalem remen, sekedhap malih putra dalem badhe pinanggih Panji Inukertapati dening Sang Prabu nuli dipun dhaupaken.

140. Pt Kudanawarsa

Nanging,..nanging Nyai.... Angreni dikanthi angger Brajanata ora sowan menyang kraton, apa maneh didhaupake....

141. Nyai Patih

Lajeng dening Angger Brajanata badhe dipun kanthi dhateng pundi Kangmas?

142. Pt Kudanawarsa

Aku ora ngerti, Nyai... Merga panguwasaning Ratu, Angreni dipenggalih luput gedhe merga caket Angger Panji Inukertapati. Mula Angreni,..Angreni bakal dilunasi, Nyai..

143. Nyai Patih

Oh,.. ???!!!... Angreni,.. Angreni.

(KAGET,. LEMES, AMBRUK SEMAPUT)

Pt Kudanawarsa

Nyai !!..... *(GAGE NULUNGIYNYAKET GUPUH)*

LAYAR TUTUP/ BLACK OUT/LAMPU PADAM. SIGEG.

Adegan IV : TENGAH WANA

Gendhing : Srepeg.
Paraga : Brajanata, Angreni.
Katerangan :

- Setting mboten owah.
- Lampu radi surem.
- Lampahipun angreni ingkang badhe sowan. Bingung. awit dumugi wana, lajeng kendel.

144. Angreni

(NYA WANG KIWA TENGEN, NGUNGUN, KENDEL.)

Raden Brajanata, menika dumugi pundi ?... Menapa badhe sowan dhateng kraton kedah langkung papan mriki ?...

145. Brajanata

(RADI GUGUP WANGSULANIPUN) Ora,...ora Ngreni..

146. Angreni

Menawi mboten, kenging menapa langkung wana kaadus ngnten, Raden ?

147. Brajanata

(UNJAL AMBEGAN, MLENGOS MLAKU NGEDOH)

148. Angreni

Wonten menapa raden? ... Kulo tingali wonten perkawis inggkang mboten nyekecakaken Penggalih dalem ... wiwit medal saking kepatihan kulo srapat wonten wewadi ingkang Keneker, saestunipun kados pundi Raden?

149. Bratanata

(*NOLEH NYAWANG TAJEM)* Angreni…

150. Angreni

Kula Reden.

151. Brajanata

Tetela lantip pemikirmu, waskitha panyawangmu. Kowe pinter maca lan nyumsa pasernon.

152. Angreni

Nuwun ewu Raden, kula dereng nampi pangandika dalem menika wau..

153. Brajanata

Waieh- wakeh apa Ngeni Satemene aku ara dhutus Kanjeng Rama Prabu nimbali kowe, Bnging aku kadhawuhan nganthi kowe ana papan kene.

154. Angeni

(RADI CINGAK, MUNDUR) Raden ….Menapa kersa dalem?

155. Brajanata

Hemm (KENDEL SA WENTA WIS, MIKIR, ALON

Hemm… Ngreni Dening Rama Prabu Lembuamiuhur,..aku,...aku.....

156. Angeal

Kados pundi Raden ?..

157. Brajanata

Aku kadhawuhan merjaya kowe.

158. Angreni

(KAGET MUNDUR)

Oh…Raden Brajanata, menapa lepat kula dene Sang Prabu dhawuh ngaten.. Menapa,

… menapa Raden ?...

159. Brajanata

Angreni, kowe kapenggalih dadi klilip dalem Rama Prabu.

160. Angreni

Klip dalem ?.

161. Brajanata

He-eh. Merga kowe Ngreni, Dhimas Panji Inukertapati mbadal dhawuh dalem Kanjeng Rama. Dhimas Inukertapati ara gelem didhaupake antuk Yayi Dewi Sekartaji, mangka rembag padha sepuh wis gumathok. Kang iku, lingse Rama Prabu kang bakal wurungs rembage. Mulane kowe disingkirake saka lumahe bumi.

162. Angreni

Kenging menapa kedah kula ?

163. Brajanata

Jalaran Yayi Panji ngeboti kowe, tresna marang kowe saengga wani marang kang kuwasa ing Jenggala.

164. Angreni

(NJEGREG. ALON JENGKENG MUWUN, PREBENG-PREBENG WASPA, ILUSTRASI SEDHIH, IRINGAN DIJANTUR KANGGO ILUSTRASI).

Kanjeng Pengeran Panji Inukertapati, mboten nginten menawi badhe manggih lelampahan kados ngaten ..Oh,.. Gusti Panji...

Lampahing pengangen-angen tumuju kebahagian kandeg kaperbawan agenging panguwasa Menapa Panjenengan ndalem nampi kasunyatan menika, .Njeng Pengeran....

165. **Brajanata**

(KALIYAN NGUNUS KERIS).

Angreni..Ora ana tegese kowe nibakake waspa, dikepriye wae kowe luput lan bakal koncatan sukma jati....

166. **Angreni**

(NOLEH NYAWANG KERIS NGADEG).

167. **Brajanata**

Kanthi pusaka iki kang nutup tulismu. *(PENYA WANGE TAJEM)*

168. **Angreni**

Raden Brajanata,.. Kula mboten badhe suwala nampi pidana dalem... Namung kemawon kulo nderek titip weling dumateng sedaya wanita ing Jenggala, sampun ngatos gempil kagiwang rembag manis satemah lalis.... Kados dene kula ingkang sadremi nampi sih dalem, pangandikanipun rayi dalem, dipun bujuk kanthi alus manuhara. Nanging dumugining pepunton, kedah nampi panandhang... Kenging menapa kedah kula ingkang nglampahi, .. Kenging menapa dede Gusti Panji ingkang nampi pidana..

169. **Brajanata**

Merga kowe kang mepalangi bakal dhaupe Yayi nukertapati karo Yayi Galuh..

170. **Angreni**

Menapa menika sampun adil ?.... Kula tresna dumateng Gusti Panji, semanten ugi Rayi Dalem.... Oh, Raden Brajanata.... Kula mboten badhe nginggahi wewenang dalem Sang Prabu Lembuamiluhur. Pramila mangga kula aturi namakaken pusaka dalem ing jaja kula...Mangga,...mangga Raden. Pejah kula pinangka sarana dhaupipun Rayi dalem, kula lila,...saestu Raden.. Mangga,... mangga Raden Brajanata...

171. Brajanata

(POLATAN TAJEM AREP MATENI ANGRENI - MAJU DUA LANGKAH)

SAKA MBURI METU/MUNCUL SATRIA BAGUS PENGANGGoNE SARWA PUTIH NYEDHAKI PANJI BRAJANATA.

172. Panjl Putih

Rraianata.... Ora ngira kowe satriya bebetenging Negara nanging atimu wengis, tegel areep Tmateni wanita sarwa ringkih. Apa ora ngeman kuncaraning asmamu sing uwis kawentar bakal surem merga gupak getih, getihing wanita tanpa daya. Kang iku aja,..aja ditindakake, aja ditindake!!!...

SAWA MEURI METU/MUNCUL SATRIYA SARWO IRENG PENGANGGONE, NYEDHAKI KARO SAMBUNG GUNEM.

173. Panji treng

Kudu ditindakake ..!!!.... Atimu aja mangro, atimu aja wigih ringa-ringa nindakake Dhawuing Sang Narpati Lungguhing satriya kudu nindakake kesaguhane, nyirnakake kang dadi kilip dalem

174. Panji Putih

Ana ngendi dununging klilip dalem?.... Angreni sadrema nampa sih sutresnaning Panji Inukertapati, dasare peda dene maksih lamban. Apa ana wewalere priya lan wanita isih lamban sambung tresna?.Apa kuwi luput???!!!

175. Panji Ireng

Luput!!! …. Merga Angreni ora nyawang yeng Panji Inukertapati bakal didhaupake karo Putri KEdhiri. Lan maneh Angreni kuwi sapa? Ming anake Patih Kudanawarsa, ora jajar karo kaenggahan ndalem Panji Inukertapati calon Ratu Jenggala.

176. Panji Putih

Katresnan jati iku era ana sambunge karo drajat kalunguhan lan semat. Jalaran Katresnan mono rasa tembut pepa-

ringan ndalem Kang Akarya Loka.

177. Panji Ireng

Brajanata …. Kowe bakal kaluputan kang ngasto pengadilan yen ora nindakake kesaguhamu merjaya Angreni.

178. Panji Putih

Bakal saya luput lan kedosan ana ngersa dalem Kang Cinunda Manik. Pengadilan sing ara adil, kena apa kudu Angreni sing nampa pidana?.. Kenapa Panji Inukertapati ora nampa luput, mangka Panji Inukertapati kang njalari Angreni tresna. Kenapa?... Kenapa?.

179. Panji Ireng

Bakal abot pidanamu yen nganti ora kok tindaknke.

180. Panji Putih

Luwih abot pidana dalem Kang Maha Wikan tinimbang pidanane titah sing kesampiran panguwsa... Yen nganti kowe nindakake ateges kowe ngrojongi panguwasa kang sewenan wenang, mangka panguwasa iku kanggo ngayomi ora kanggo nguwvasani

181. Panji Ireng

Aja ngandel..aja percaya gunemane swara putih kang ngendon-endoni atimu... Wis ggegage tindakna,.. tindakana nglunasi Angreni... Wis gage tindakna.

182. Panji Putih

Aja!!!...Aja!!!.. Bakal gedhe wewalate yen kowe nindake..Mulane aja,..aja ditindake....

183. Panji Ireng

Wis gage, tindakna,.. Tindakna.

184. Panji Putih

Aja,.aja!!!

PANJI PUTIH LAN PANJI IRENG ADOK-ADORAN RENBUK, WIRAMA MUSIK STRES./KENCEN0. KEKARONE CENGKAH-CENGRARAN, MUNDUR ILANG. BALI LUSTRASI SEDHIH DJANTrUR.

185. Angreni

Mangga Pengeran, kula aturi namakaken pusaka dalem.. Kula sagah pejah labet

katresnan.

186. Brajanata

(MANDHEG MANGU, MUNDUR KENDHO)

Angreni,. yen ngono bener aturmu. Dhimas Inukertapati mesthine uga nampa ukum.

187. Angreni

mBoten,... mboten Raden... Gusti Panji mboten lepat,. Ingkang lepat kula, kenging menapa kula nglanggati tresna dalem Gusti Panji.

188. Brajanata

Kowe ora kleru Ngreni.... Mula..Ora,...ora,...aku ora bakal merjaya kowe.. raaad...

189. Angreni

Menawi Penjenengan ndalem mboten nindakaken dhawuh dalem Sang Prabu, badhe lepat tuwin nampi pidana.... Pramila mangga kula aturi mejahi kula kemawon...

190. Brajanata

(CEPET NGUNGKURAKE)

Orak,... Iluwung aku nampa pidana.

191. Angreni

(SEMEREP BRAJANATA MUNGKUR, NGUNUS PATREM INGKANG DIPUN SENGKELIT, NULI SUDUK SLIRA).

Aacchh.. aacchhh....

192. Brajanata

(NOLEH SEMEREP ANGRENI SUDUK SLIRĀ NYAKETI BADHE NULUNGI/ NAMPANI AMBRUKING NGRENI).

Ngreni !.... Angreni .. Ohhh, Angreni..

193. Angreni

(PEGAT-PEGAT ATURIPUN).

Raden...Brajanata...Menapa ingkang kula tindakaken,..sayekti ketang tresna saha setya kula dhumateng Gusti Panji Inukertapati... Murih Rayi dalem kelampahan ndhaup putri Kedhiri..

194. Brejanata

Kenapa kowe nekat Ngreni ?.....Oh...

195. Angreni

Oh,...Raden,..Kula nderek weling dhateng Gusti Panji, menawi kula ngrumiyini sowan pengayunan... sedaya lepat,... kula nyuwun pangaksami.. Raden Brajanata,.. ingkang wigatos, Angreni tetep tresna,...tresna.... *(SAYA RINDHIK, ANGLES...PEJAH)*

196. Brajanata

Ngreni..Angreni,..angreni..

GANGSA SESEK/STRESS BRAJANATA MANGKU LAYONPUN ANGRENI SIGEG ADEGAN MENIKA.

Adegan V : KASATRIYAN TAMBAKBAYA

Gendhing : Srepeg.
Paraga : Pj. Inukertapati, Unengan, Pj. Kertala, Pj. Punto, Pj. Jejetan. Pt. Kudanawarsa
Katerangan :

- Setting tetep
- Lampu terang
- Pj. Inukertapati lengah ngalamun, jibeng penggalihipun
- Dewi Unengan (Ragil Kuning) marak saking wingking kiwa, nyaketi keng raka.

197. Unengn

(KENES) Kangmas Panji.

198. Pan

(KAGET NOLEH)

Adhuh…Unengan,….Unengan… Gawe kget ho kowe ki

199. Unengan

Jeneh Kangmas Panji wiwit mau nglamun wae... Ana apa ta Kangmas ?.

200. Panji

Ora ana apa-apa..

Unenan

Om ngandel... Mesthi ana perkara..Hiya ta Kangnas ?. Ana apa Kangmas ? ….

201. Panji

Ragil Kuning. Kowe kuwi bocah cilik ora perlu ngerti perkarane pun kakang... kana dolan wae...

202. Unengun

Yen Kangmas Panji ora kersa ngendika, aku arep matur Ibu, ... ben di dukani …

(SENTRUK SENTRUK BADHE NANGIS).

203. Panji

(ANGGONDHELI)

Mengko dhisik ta..Kowe ki mesthi ngono ta Unengan...kene lenggah dhisik..

204. Unengan

Jeneh Kangmas Panji ora kersa ngendika,.

205. Panji

Unengan...

206. Unengan

Ana apa Kangmas..

207. Panaji

Aku lan para kadang bakal bedhag pikat ana alas, golek sato kanggo kebon raja..

208. Unengan

Tenan Kangmas ? Yen ngono aku nderek Kangmas.

209. Panji

Lho,. priye ta kowe ki..Bebedhag iku ora kaya yen besiar..Kowe ora perlu nderek, mengko ndak paringi oleh-oleh anak kidang.

210. Unengan

Emah...aku nderek..nDerek yo kangmas ?.

GANGSA GESANG SoWANIPUN PARA PAMJI.

211. **P. Kertaa**

Dhimas Panji…..Para kadang wis cumawis ngenteni sliramu….

212. **Pj. Panto**

Ubaampe ugi sampun dipun sumektakaken, Kangmas..

213. **Panji**

Kangmas Pani Kertala lan kowe Dhimas Panji Punto... Menawi sampun sumadiya mangga tumunten bidhal..

214. **Uaengan**

Aku nderek lho Kangmas..

215. **Panji**

Hiya-hiya,Nanging ora pareng nakal lho..

GANGSA SESEK, SOWANIPUN PT. KUDANAWARSA KESESA.

216. **P. Kudanawarm**

Nuwun sewu Ngger, kulo sowan...

217. **Panaji**

(KAGET) Wonten menapa Paman Kudanawarsa ..

218. **Pt. Kudanawarsa**

Ngaturi uninga....MMenawi anak kula Angreni dipun kanthi angger Panji Brajanata wonten wana tlatah Kamal,... badhe dipun perjaya....

219. Panaji

Angreni badhe dipun perjaya ?. *(KESESA NUTUTI)*

220. P. Kertala

Dhimas Panji...

221. Unengan

Kangmas...Kangmas... Paman Kudanawarsa... Panjenengan ki priyayi sepuh,. penjengan wau matur menapa ?..

222. Pt. Kudanawara

Namung matur menawi Angreni badhe dipun perjaya angger Brajanata..

223. Unengan

Sinten Angreni ?..

224. Pt. Kudanawam

Angreni menika katresnanipun angger Panji...

225. Unengan

Katresnanipun Kangmas Panji.. Welha blai ane...Kangmas Kertala kok mendel wae,. mbebayani,..mbebayani Kangmas....

Pj. Kertala

Bener kowe Unengan... Ayo dhimas padha dituturi..

226. Para Panji

Mangga Kangmas....

BJ. KERTALA NOIRIT PARA PANJI NUTUTI AJ. NUKERTAPATI, SEDAYA BIDHAL

Adegan VI : TENGAH WANA

Gendhing : Welasan.
Paraga : Pj.Brajanata, Angreni, Pj. Inukertapati, Unengan, Pj. Kertala, Para Panji.
Katerangan :

- Setting tetep
- Lampu radi redhup, spot tengah.
- P. Brajanata nenggani kunarpanipun angreni ingkang tumumpung watu.
- Brajanata kanthi nyenyuwun ing dewa nglenggana lepatipun.

227. Brajanata

(KADOS PATRAPING SEMEDI J

Oh,..Dewa ingkang akarya loka,...mugi keparenga paring pangaksama sedaya kalepatan kula,.. kula ingkang dados jalaran pejahipun Angreni ..

228. Panji

(DHATENG KASESA).

Kangmas..Kangmas Brajanata...wonten pundi Angreni Wonten pundi Kangmas ?.

229. Brajanata

(NOLEH NGADEG MAJU). Dhimas Panji...

230. Panji

Angreni wonten pundi Kangmas ?.

231. Brajanata

(KANTHI SEMPLAH, POLATAN SUNTRUT). Angreni.... *(NUDINGI MBURI)*

232. Panji

(MAJU ALON_ALON, NUBRUK NGRENI NANGIS)

Angreni,.. Angreni... Ohhh,.. Angreni,.. Kowe ninggal aku,.. kowe medhot tresnaku

Ngreni....Oh,...Angreni..

(ALON YA WANG BRAJANATA, MENCERENG...)

Kangmas Brajanata...Panjenengan merjaya Angreni... katresnan kula ...

(NGUNUS KERIS BADHE NYERANG).

PANJI BADHE MAJENG MERJAYA BRAJANATA, DHATENGIPUN PARA PANJI MENGGAK PANJI/NGGONDHELI, UNENGAN NGGONDHELI PANJI. BRAJANATA MBOTEN MINGSET/TENANG.

233. Panji

(BADHE MBEROT-MBERor, MENCERENG MANGKEL BADHE NGRANGSANG).

Aja digondheli,..culna,...culna aku.. Kangmas Brajanata, ayo adhepana aku, tandhing mungsuh aku... aja wanita mungsuhmu..Ayo,..ayo Kangmas...

234. Pj. Kertala

Sabar Dhimas...Tak aturi sabar....

235. Unengan

Aja Kangmas..

236. Panji

……Patenana aku sisan Kangmas.. Ayo... aja Mendel wae,... endi dhadha satriyamu yen ora wani ngadhepi aku... endi Kangmas ?....

237. Brajanata

(KALEM, ALON NGENDIKANE).

Dhimas Inukertapati.Tutugno pamuwusmu, yen uwis aku bakal ngendika...Dhimas, menawa sliramu bakal merjaya aku, dhadhaku ndak ungalake..Aku ora bakal suwala... Nanging dhimas, menawa sliramu wis cetha sebabe...

238. Panji

Sebabe wis cethha menawa Angreni panjenengan perjaya... hiyo ora Kangmas? ....

239. Unengun

Uwia Kangmaa....Aja kebrongot penggalihmu...,.. Sabar Kangmas.

240. Panji

(NYENTAK), Meneng!!!!

241. Brajanata

Yayi Panji, ... Angreni mati ora jalaran pustakaku, nanging nganyut tuwuh kanthi patreme

Dewe,...Sawangan patrem kang isih digegem ora bisa uwal saka tangane Angreni.

242. Panji

(NOLBH NYAWANG NGRENI)

243. Para Panji

(SAMI NINGGALI/ NYA WANG ANGRENI).

244. Brajanata

(NYAKET MASRAHAKE PUSAKA).

Ewasemono menawa sliramu ora percaya, nganggep aku kang merjaya... Tamakna pusaka ing jajaku Dhimas..

245. Panji

(NGOYAK NYAKETI). Kangmas...

Kangmas Brajanata... kula lepat Kangmas.. Kula nyuwun pangapunten, Kangmas….

246. Brajanata

(NGRANGKUL). Ora dadi ngapa Dhimas.

247. Panji

(NYAKETI ANGRENI NULI MONDHONG).

PANJI MONDHONG ANGRENI NGANGOEP MENAWI ANGRENI DERENG PEJAH, 8EDAYA PARA PANJI NGUNGUN NULI SAMI NYAKET. PARAGA MLEMPAK ING TENGAH, NYAWANG PANJI ANGGENIPUN MONDHONG ANGRENI . KASAMBET GENDHING PANUTUP.

– Einde –

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

BRUBUH PATI

Nano Asmorodono

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ADEGAN : INTRODUCING. ALAS PRANG

SWASANA : RAME
IRINGAN : CARABALEN
PARAGA : 1. PRAJURIT MATARAM
2. PRAJURIT PATI
3. ADIPATI WASIS JOYOKESUMO
4. TUMENGGUNG WIROGUNO

KATRANGAN : **a. *Prang antawisipun Prajurit Pati kaliyan Mataram.***
b. Prang rame prajurit Mataram mundur.
c. Joyokusumo bade mbujung dipun cegah dening Wiroguno.

1. **TUMENGGUNG WIROGUNO**

   Kanjeng Adipati Wasis Joyokusumo ? Penjenengan menika kados pundi ta ?

   Menawi wonten perkawis rak njih saget dipun rembag kanthi sae.

   Mboten lajeng damel geger ngaten menika ?

2. **WASIS JOYOKUSUMO**

   Nyuwun pangapunten Paman Wiroguno. Kawontenan menika dede kajeng kula.

   Nanging sedaya kala wau amergi adrenging para kawula Pati Pesantetan. Dados,...

3. **TUMENGGUNG WIROGUNO**

   (Cepet munggel) Sampun ta. Aku ngerti sliramu lan sliramu uga ngerti aku.

   Lajeng yek-tosipun menapa ingkeng penjenengan kersakaken ?

4. ADIPATI WASIS JOYOKUSUMO

Injih. Menawi Paman adreng kepengin ngertos kajeng kula ? Kula bade ngeblak.

Paman Wiroguno kula aturi munjuk Kangmas Panembahan Senopati.

Kula nyuwun lintunipun pampasan Madiun, Tumbak sewu cacahipun.

5. TUMENGGUNG WIROGUNO

Nanging Kanjeng,.....

6. ADIPATI WASIS JOYO KUSUMO

(Cepet munggel)Sampun Paman. Sak-derengipun Kangmas Panembahan Senopati ngleksanani panyuwun kula, Kula mboten bade sowan ing Mataram !

Adipati Wasis JoyoKusuma lajeng kesah.

ADEGAN : KA I. NGGOWANGSAN.

SWASANA :ROMANTIS.
IRINGAN : ILUSRASI ROMANTIS
PARAGA : 01. JOKO KEMUDO
02. MENDHUT
03. KI RONGGOWONGSO
04. ADIPATI WASIS JOYOKESUMO
05. PATIH PENJARINGAN

KETERANGAN : a. *Joko Kemuda lan Mendhut andon katresnan. Nembang.*

.

1. **MENDHUT**

   Kakang Joko Kemudo ?! Ana apa ta ?

2. **JOKO KEMUDO**

   (Mikir – Nyawang tebih – Gragapan) Eh,.?! Anu… Ora ana apa-apa kok.

3. **MENDHUT**

   Gela apa kakang Kemudo nresnani aku ?

4. **JOKO KEMUDO**

   Lho,.. mesti tekan kono ta ?

5. **MENDHUT**

   La, kakang Kemudo ya ngono kok. Saben karo aku mesti mung deleg-deleg.

   Meneng ora nggateke aku. Kuwi nek ora ana sebabe tangeh lamun.

   (Aleman) Ning nek sebabe aku yo wis ra apa-apa

6. **JOKO KEMUDO**

   (Ngrayu) Lo,..lo,... Kosik ta, ? Kok dadi beda perkarane kuwi piye, ?

7. **MENDHUT**

   Ora beda kakang. ! Merga,kakang tau kandha yen ana perkara dirembug bebarengan . Nanging nyatane ? Kakang katone lagi ngemu perkara, ning ora gelem ngeblakake.

8. **JOKO KEMUDO**

   Ya merga kuwi, Mendhut. Perkara, iki kudu tak wedarake marang wong sing wegig penggalihe. Jalaran iki perkarane awake dhewe.

Tungko Ki Ronggowongo

9. **KI RONGGOWONGSO**

   (Dhehem-dehem) Em,...Dha ngapa ta iki.Tak rungoke kok le gayeng.

10. **JOKO KEMUDO**

    (Alus – Kormat – Lungguh) Oh,... Mangga Ki Ronggowongso.

11. **KI RONGGOWONGSO**

    (Sareh) Hiya Kemudo. ***(Kaliyan Mendhut)***Ana apa ta iki mau Mendhut ?

12. **MENDHUT**

    (Aleman) Kakang Kemudo kuwi ?

13. **KI RONGGOWONGSO**

    La, hiya kemudo kuwi ana apa ?

14. MENDHUT

Bapa dangu dhewe wae.***(Gemrengeng)***

15. KI RONGGOWONGSO

(Nglulu) Nggih... bu Guru... ***(Mantep)***Wis meneng Aku tak dangu Kemuda.

(Kaliyan Kemudo) Ana apa ta Kemudo ?

16. JOKO KEMUDO

(Alus) Perkawis impen Ki Ronggo.Kula ngimpi mboten sae.

17. KI RONGGOWONGSO

Kok sliramu isa nemtoke yen impen kuwi ora apik ?

18. JOKO KEMUDO

(Cetha) Wonten ing impen menika, kula kaliyan Mendhut nembe numpak prau pun tabrak Baheta. Menika ingkeng nggubet manah kula.

19. KI RONGGOWONGSO

(Sareh)Impen pancen kadhang bisa numusi. Ning ya ana sing mung dadi kembange wong turu. Mung wae yen kowe gelem mbalekake kabeh kuwi mau ana ngersane Gusti keng akarya jagad tak kira ora ana keng pertu tok kuwatirake.

20. MENDHUT

(Nyela rembug) Bapa, aku tak gawe wedang ya (***Mendhut lajeng mlebet)***

21. KI RONGGOWONGSO

Yoh,... bapak kaya adate ya. Ginastel.

(Kaliyan Kemudo – Sareh – Cetha)Yen isih gamang pikirmu, tak pethike siji. Pangandikane para winasis. Kang sinebut, Ha-na-ca-ra-ka. Dha-ta-sa-wa-la.

Pa-dha ja-ya-nya. Ma-ga-ba-tha-nga. Kabeh kuwi mau mawa teges. Ning siji sing bakal tak wedharake. Ya kuwi tembung Dha. Dumadi keng tanpa kinarti.

22. JOKO KEMUDO

Lajeng maknanipun menapa Ki Ronggo ?

23. KI RONGGOWONGSO

(Sareh – Cetha)Kabeh keng gumelar ana ing jagad iki mesti bakal dumadi keng tanpa kinarti. Tegese,? Dumadi sing ora di ngerteni luwih dhisik ora kanyana,.

24. JOKO KEMUDO

Sambetipun kaliyan impen kula menapa menika Ki Ronggo ?

25. KI RONGGOWONGSO

Yen ditilik sak-keplasan pancen katone ora ana sambunge karo impen.

Merga impen mono ana telung perangan. Titiyoni. Gandayoni. Puspatajem.

Ning ya ana impen sing pancen wangsite Gusti. Dadi impen kuwi bisa uga numusi.

Dhatengipun Adipati Wasis Joyo Kusumo kaliyan Patih Penjaringan

26. PATIH PENJARINGAN

Kula nuwun,....

27. KI RONGGOWONGSO

(Grapyak – Kormat)Weh,... mangga, mangga, Kanjeng...

28. ADIAPTI WASIS JOYOKUSUMO

Injih Ki Ronggo,...

29. KI RONGGOWONGSO

Nyuwun pangapunten. Njanur gunung rawuh wonten ing Nggowangsan kok mboten utusan langkung rumiyin Kanjeng.

30. ADIPATI WASIS JOYOKUSUMO

Awit pancen mboten wonten ingkeng wigati kok Ki Ronggo.

Kula kaliyan sak-perangan nayaka praja nliti kekiyatan kadipaten Pati Pasantenan.

Jalaran kula saha nayaka praja sampun gembleng nedya mbalela ing Mataram.

31. PATIH PENJARINGAN

(Mantep)Kersanipun kanjeng Adipati mbalela menika sak-estu, namung bade njunjung drajatipun kawula saha njagi kawibawanipun kadipaten Pati.

32. KI RONGGOWONGSO

Liripun kados pundi ki Raka ?

33. PATIH PENJARINGAN

Lha empun cetha menawi Panembahan Senopati niku njarak, ngina kanjeng adipati Wasis Joyokusumo. Mosok titian Turonggo Sembrani kok diijoli Sapi. Mundhut tombak sewu ya mung diparingi landeyane. Napa mboten teges ngremehke.

34. KI RONGGOWONGSO

Senadyan Sapi nika nggih Sapi klangenan nDalem lho.? Sapi Pragolo.

35. ADIPATI WASIS JOYOKUSUMO

Sampun,sampun. Yektosipun dede menika perkawisiipun.

Nanging kula rumaos pun bodokaken dening kangmas Panembahan Senopati.

Rikala bedahing Madiun kedahipun kula mboyong pampasan perang.

Nanging sedaya kala wau pun kukuhi dening Kangmas Panembahan Senopati.

Kula nyuwun tombak sewu cacahipun, nanging namung dipun sukani Landeyan.Menika ingkeng damel pinggeting manah kula Ki Ronggo.

36. KI. RONGGOWONGSO

Nanging sedaya kala wau kedah kapetung tuna lan bathinipun rumiyin

Tumprap Kadipaten Pati Pesantenan Kanjeng.

37. ADIPATI WASIS JOYOKESUMO:

Pramila kula nliti wewengkon Pati menika. Ancas kula kangge ngertosi sepinten kekiyatanipun Pati Pesantenan menawi ing mangke Mataram nggecak prang.

(Tempo) Ki Ronggo. Kula mireng bilih Nggowangsan katah para muda ingkang tanggon lan tatag awit gemblengan penjenengan. Menapa leres Ki Ronggo ?

38. KI RONGGOWONGSO

Ah...menika namung khabar kabur kemawon Kanjeng. Injih namung kados ngaten menika kawontenanipun Nggowangsan. Para muda nyawiji kaliyan para sepuh sami nggarap sabin-ipun. Sedaya namung sami olah tetanen

39. ADIPATI WASIS JOYOKESUMO

Mbok sampun ngaten menika ta Ki Ronggo. Awit kula betah kekiyatan lan manunggaling kawula Pati Pasantena kangge ngadepi Mataram.

Mendhut medal mbekta unjukan nanging ,mboten ngertos menawi

wonten kanjeng adipati Wasis Joyokesumo.

Kanjeng Adipati Joyokesumo mriksani Mendhut ketinggal kepranan.

Nyawang njinggleng ngantos mboten kraos nyampluk wedang ingkeng pun bekta Mendhut. ngantos mutahi kanjeng Adipati

Mendhut mendhet cangkir ingkeng dawah, pas sareng Kanjeng Adipati ugi bade mendhet cangkir

Kanjeng Adipati nyepeng tangani pun Mendhut lan nyawang tajem.

Mendhut ugi nyawang. Sadar Mendhut lajeng mlajar mlebet.

Adipati Wasis Joyo Kusuma nyawang lajeng pamit

LAMPU FADE OUT : MLEBET ADEGAN II.

ADEGAN : KA II. TAPEL WATES KADIPATEN PATI

SWASANA : LUMRAH
IRINGAN : SAMPAK
PARAGA : 01. DEMANG JENGGALING
02. SAMBIPITU
03. SAMBILEGI

KETERANGAN : a. ***Demang Jenggaling utusan saking Mataram ingkeng kapurih nyaosaken serat ugi nakyinaken kenging menapa Adipati Joyokesumo dangu mboten sowan ing Mataram.***

1. **DEMANG JENGGALING**

   Sambipitu lan kowe Sambilegi.

2. **SAMBIPITU**

   Injih, kula Ki Demang Jenggaling.

3. **SAMBILEGI**

   Kula Ki Demang.

4. **DEMANG JENGGALING:**

   Tak kira iki wis tekan tapel watesing Kadipaten Pati Pesantenan mula ditata luwih dhisik perangane punggawa Mataram. Gandeng iki dudu utusan nggecak perang, ? Mula sing baku perangane punggawa mengko nyawisake kemah kanggo mesanggrah ana ing kene.

5. **SAMBIPITU**

   Injih Ki Demang.

6. **DEMANG JENGGALLNG**

   Aku keng Bakal sowan ngaturake nawala iki.

   Sliramu lan pendherek nyawisna uba rampe kanggo mengko bengi.

7. **SAMBILEGI**

   Injih.Namung ingkeng ngatos-atos Ki Demang.

8. **DEMANG JENGGALING**

   Hiya,Sambilegi. Sing waspadha aja padha tumindhak keng ora sakmestine Iho ya ?

LAMPU FADE OUT : MILEBET ADEGAN : III.

ADEGAN : KA III. DALEM KADIPATEN PATI.

SWASANA :ROMANTIS.
IRINGAN : ILUSTRASI NGLANGUT
PARAGA : 01. ADIPATI WASIS JOYOKESUMO
02. SOTENG WIROREJO
03. SOTENG WILANGAN

KETERANGAN : a. *Adipati Wasis ketingal mboten njenjem emut Mendhut*

b. *Sowanipun Soteng Wirorejo lan Soteng Wilangan.*

1. **SOTENG WIROREJO**

(Radi ajrih) Kanjeng Adipati Wasis Joyokesumo. Kula ingkeng sowan

2. **SOTENG WILANGAN**

(Radi ajrih – Alon – Cetha)Kurang banter kang.Nyedhak wae.!

3. **SOTENG WIROREJO**

(Jengkel) Ya kowe wae to sing matur.!

4. **SOTENG WILANGAN**

(Gedeg) Ha,emmoh ! Ra wani.

5. **ADIPATI WASIS JOYOKESUMA**

(Taksih ngungkuraken – Alon)Tak keparengake maju sowanmu.

6. **SOTENG WILANGAN**

(Kaget – Ajrih – Gragapan)Injih Kanjeng..... Nyuwun pangapunten kula sowan mboten pun timbali. Awit kula nglarapaken utusan ingkang saking Mataram.

7. **ADIPATI JOYOKESUMO**

   Matura marang Penjaringan. Tak borongke rampunge utusan Mataram.

8. **SOTENG WILANGAN**

   Injih Kanjeng. Ngestoken dhawuh.

Soteng Wilangan bade kesah pun cekel tanganipun dening Soteng Wirorejo.

9. **SOTENG WIROREJO**

   Nyuwun pangapunten.Kula tingali saksampunipun kundhur saking nggowangsan kok ketingal ngendem perkawis.Injih menapa Kanjeng.

10. **ADIPATI JOYOKESUMO**

    (Radi gragapan) Aku ora ana apa-apa kok?! Nanging pancen aku rada lungkrah

11. **SOTENG WIROREJO**

    Nanging menawi nitik soroting netra penjenengan menika kadosipun nembe kayungyun wanodya.***(Kaliyan Soteng Wilangan)***Hiya ta dhi ?

12. **SOTENG WILANGAN**

    (Mantep)Hiya,..no.. ***(Kaliyan Kanjeng Adipati)*** Injih ta Kanjeng ?

13. **ADIPATI JOYOKESUMO**

    (Alon – Unjal napas) Hem,... piye ya ?***(Mantep)*** Tak akoni yen aku kayungyun. Kayungyun marang Mendhut. Ning apa isa, merga Mendhut wisdadi pacangane Kemudo siswane Ki Ronggowongso. ?!

14. **SOTENG WIROREJO**

    (Mantep) Saget Kanjeng !Waton Mendhut pun boyong mlebet temtu penjenengan kelakon nyandhing Mendhut.

15. **ADIPATI JOYOKESUMO**

    Lha hiya nganggo pawadan apa mboyong Mendhut mlebu ana ing dalem Kadipaten. kuwi pawadane apa ? Apa meneh yen nganti Mendhut nolak katresnanku ?Wah,....

16. **SOTENG WILANGAN**

    Lo, taksih wonten Soteng Wirorejo ingkeng mumpuni babagan wanita ta Kanjeng

17. **ADIPATI JOYOKESUMO**

    (Nyawang tajem - Mantep) Saguh apa ? Kowe mboyong mlebu Mendhut ?!

18. **SOTENG WIROREJO**

    (Mantep) Sanggah Kanjeng !

19. **ADIPATI JOYOKESUMO**

    (Mantep)Budala !Nanging aja nganti perkara iki nggenthong ngumos.

20. **SOTENG WIROREJO**

    Sendika Kanjeng. !

LAMPU FADE OUT : MLEBET ADEGAN : IV.

ADEGAN : KA IV. TAPEL WATES PATI.

SWASANA : KENCENG.
IRINGAN : SAMPAK PLAYON
PARAGA : 01. SAMBIPITU
02. SAMBILEGI
03. PATIH PENJARINGAN
04. SOTENG WILANGAN
05. SOTENG WIROREJO
06. DEMANG JENGGALING

KETERANGAN : a. Patih Penjaringan ngusir utusan Mataram ingkeng mesanggrah wonten ing tapel wates Kadipaten Pati.

1. **PATIH PENJARINGAN**

(Sereng) Sapa keng menehi lilah kowe dha mesanggrah ana ing tlatah Kadipaten Pati Pesantenan iki heh !?Sapa ?!

2. **SAMBIPITU**

(Kormat) Kula namung nampi dhawuh . Supados mesanggrah wonten ing mriki

3. **PATIH PENJARINGAN**

(Sereng- Kumawasa) Lha hiya, sing dhawuh kowe kuwi sapa ?

4. **SAMBILEGI**

(Cetha)Penduwur kula.Ki Demang Jenggaling duta pamungkas saking Mataram.

5. **SOTENG WILANGAN**

(Ngembe)Apa kowe kabeh wis dha ora isa mikir. Dadi andahane wong sing ora, ana gumane lan tanggung jawabe.

6. **SAMBILEGI;**

   (Mangkel) Kowe aja ngina penduwurku ! Ki Demang Jenggaling kuwi utusan dalem Kanjeng Panembahan Senopati ing Mataram.!

   (Mantep) Ateges penduwurku kuwi prajurit pilihan keng tatag lan tanggon !

7. **SAMBIPITU**

   (Radi sareh) Yektosipun wonten wigatos menapa penjenengan sami ngina dateng penduwur kula. Lan kula mesanggrah wonten ing mriki menika jalaran Kadipaten Pati taksih wewengkon Mataram.

8. **PATIH PENJARINGAN**

   (Mangkel) Ngertiya lan ditepungke. Aku Penjaringan. Pepatih dalem Kanjeng Adipati Wasis Joyokusumo. Sing duwe panguwasa bumi Pati Dadi Kadipaten Pati iki dudu wewengkon Mataram. ***(Mantep)***Pati ya Pati ! Mataram ya Mataram!

   Mula sak-iki baliya lan matur !Menawa Pati wis merdhika ora kereh ing Mataram.

9. **SAMBILEGI**

   (Wani – Tatag) Apa sambunge kowe mrentah aku.

10. **PATIH PENJARINGAN**

    (*Cepet nyahut)*Aku duwe wenang njaga, tentreming Kadipaten Pati !

    Aku wenang ngusir wong keng arep gawe ora tentreming Pati !

    Aku wenang ngrangket lan ngajukake kowe –kowe kabeh ana ing perdata agung Pati ! Jalaran kowe nerak pernatan Pati !!

11. **SAMBILEGI**

    (Mantep) Ora ana sing bisa midana lan mrentah aku !

    (Mantep – Tatag)Kejaba penduwurku Ki Demang Jenggaling !

12. PATIH PENJARINGAN

Soteng Wilangan. ! Gawanen mrene pesakitan sing ora ana ajine kae mau.

13. SOTENG WILANGAN

(Mantep)Sendika !

Soteng wilangan lajeng Out. In malih sampun nglandhang Demang Jenggaling ingkeng sampun dados pesakitan Demang Jenggaling sampun mboten gadah daya awit pun siksa dening Penjaringan lan para andhahnipun.

14. SOTENG WILANGAN

(Nglarak Demang Jenggaling) Ayoh,..!!! Ayo ngadeg !!

15. PATIH PENJARINGAN

(Njambak rambutipun Jenggaling – Ngguyu ngakak)Iki ta? Penduwurmu.

Wong sing ora duwe daya ? Ora migunani tumprap Kadipaten Pati.

(Nyawang sajak ngembe)Nanging isih mulung atiku kalamun kowe gelem matur ana ngersane Panembahan Senopati. Menawa nawala iki ora pantes kawaos dening Kanjeng Adipati Wasis Joyokesumo.

Penjaringan lajeng nyuwek nawala ingkeng bade pun unjukaken Adipati Wasis

16. SAMBILEGI

(Mangkel) Pranyata watake wong Pati Pesantenan kuwi beda karo sing tak krungu. Kondhange wong Pati kuwi duwe watak satriya. Ngerti tata krama lan ora kanggonan watak licik. Nanging kasunyatane beda adoh ! Malah luwih ora duwe rasa kamanungsan

17. PATIH PENJARINGAN

(Ngina) Kabeh mau kari patrape !Patrape ora kena diajeni apa njaluk diajeni !

Mesanggrah sakpenake tanpa palilah ! ngono kuwi apa kudu diajeni ?!

18. **SAMBIPITU**

(Maju – teteg) Nggonku wani mesanggrah tanpa lilah kuwi merga tak anggep bumi Pati iki isih wewengkon Mataram !

19. **PATIH PENJARINGAN**

Sapa sing kandha menawa Kadipaten Pati klebu wewengkon Mataram.?!

20. **SAMBIPITU**

Kowe nayaka praja mestine ngerti ! Yen Pati iki wewengkon Mataram.

21. **PATIH PENJARINGAN**

Soteng Wilangan.! Punggawa Mataram kae wenehana ngerti

Sambipitu lajeng pun ajar dening Wilangan. Sambipitu mboten saget suwala ajrih menawi Demang Jenggaling pun pejahi.

22. **DEMANG JENGGALING**

(Ngampet sakit) Cukup !.Yen andhahanku salah. Sing kudu nampa ukum aku !

Aku sing tanggung jawab !

23. **PATIH PENJARINGAN**

Bagus ! Yen ngono age kowe baliya lan aturna Panembahan Senopati kedadeyan iki

LAMPU FADE OUT : MLEBET ADEGAN : V.

ADEGAN : KA V. DALAN.

SWASANA : GEMBIRA.
IRINGAN : DOLANAN KLENCI UCUL
PARAGA : 01. LIK KARUK
02. MENDHUT
03- SOTENG WIROREJO
04. SOTENG WILANGAN
05. JOKO KEMUDO

KETERANGAN : a. Lik Karuk nembe sesukan nembang dolanan.
b.Tungko mendhut

1. **MENDHUT**

   Gene swaramu kuwi ya apik Lik.

2. **LIK KARUK**

   (Radi kaget)Wella, ndhingkik ta iki mau.Arep nengdi dhuk. ?

3. **MENDHUT**

   Arep nenggone kakang Kemudo Lik. La sampeyan kawit mau kok mung ngalor ngidul kuwi nggoleki apa ta Lik ?

4. **LIK KARUK**

   Akuiki mau ya arep neng pasar. Adol Kelinci neng kelincine ucul.

5. **MENDHUT**

   O,... iki mau nembang dolanan sinambi nggoleki Kelinci ta ?

6. **LIK KARUK**

   Lha hiya. Karang Lik,mu Lanang kuwi jalukane sing aeng-aeng je.

   Kon nukoke Organ jare arep ngedeke Campursari.

   Neng pasar ana pa ndhuk. Sing adol Organ kuwi mau.

7. **MENDHUT**

   Ya ora ana Lik nek golek Organ kok neng pasar Nggowangsan.

   Sing ana ya neng kutha. Karo meneh le nembung aja Organ. Ning Orjen.

8. **LIK KARUK**

   Ai, iyaah,.. pada wae ! mengko rak ya ngerti. Angger wujute kaya iga warnate ireng putih le nggawa kaya wong adol rokok.

9. **MENDHUT**

   Regane kae larang lo Lik. Jut-jutan.

10. **LIK KARUK**

    (Kaget)Heh !?Jarene mung Rong Puluh.

11. **MENDHUT**

    La hiya Rong Puluh. Ning Rong Puluh Yuta.

12. **LIK KARUK**

    Wuuuaahh,..teneh ngenteke Kelinci sak-kandhange.

13. **MENDHUT**

    Lik.Tak-kandhanani ya.Ning aja kandha sapa-sapa ?

    Jebulane Kanjenge Adipati Wasis Joyokusumo kuwi bagus ya Lik.

14. **LIK KARUK**

Husss, ... !!! Aja sembrono, lo kowe ndhuk. Lehmu ketemu Kanjenge Dipati kuwi neng ngendi ? Ngimpi...?

15. **MENDHUT**

Ora Lik.Wong wingi rawuh neng nggowangsan kok.Malah tanganku kuwi dicekel Lik.Wah Jan alus tangane Kanjenge Lik.

16. **LIK KARUK**

Ora usah mengghayal.... Kowe kuwi wis duwe pacangan. Joko Kemudo.

17. **MENDHUT**

Nak ya oleh to Lik ? Aku ngalem wong bagus .? Wong nyatane Kanjeng Adipati Wasis Joyokusumo kuwi ya bagus tenan kok ?!

Mendhut lajeng nyawang tebih ketingal kasengsem dateng Adipati Wasis Joyokusumo.Tungka soteng surorejo kaliyan Soteng Wilangan.

18. **LIK KARUK**

(Nyedhak Mendhut) Sssttt... ? Ana wong ndhuk. Sajake Piyayi…

19. **MENDHUT**

kowe kok ngerti nek Piyayi Lik ? Kowe wis tepung apa ?

20. **LIK KARUK**

(Kemayu)Wis .Biyen tau nglamar aku ning kalah dhisik Likmu Lanang.

21. **SOTENG WILANGAN**

Medhut. Kowe Mendhut ya ?

22. LIK KARUK

(Kemayu - Aleman) Kula.... Hiiik, Iiihik. Isin aku.

23. SOTENG WILANGAN

(Kaliyan Soteng Wirorejo) Wong kuwi edan pa ya Kang.

24. SOTENGWIROREJO

Sajake kok ya edan.

25. SOTENG WILANGAN

Mendhut ... ?

26. LIK KARUK

(Kemayu) Kula ! Ah, jan !!!?

27. SOTENG WILANGAN

(Jengkel) Sing tak dangu kuwi Mendhut ya Nyuk I Dudu awakmu

28. LIK KARUK

(Jengkel) Semangkeyan. ! Ninthinge kaya ngene kok diundang mbak Mun.

Wong akeh dha marapi Angelina je. Najan angsline Karuk. Padake Munyuk. !?

29. SOTENG WIROREJO

Wis, ora usah rembugan karo wong edan !(Kaliyan Mendhut) Mendhut.

Aku Soteng Wirorejo lan Soteng Wilangan iki Jineman dalem Kanjeng adipati Wasis Joyokusumo. La iki tiwas kepeneran bisa ketemu kowe.

30. MENDHUT

Em,... la onten wigati napa ta ?

31. SOTENG WILANGAN :

Aku mung bakal mukteke kowe. Eman-eman ta ?Wong ayu neng pasar kok mlaku. Mula ayo sak-iki tak jak sowan Kanjeng Adipati Wasis Joyokusumo. Merga Kanjeng adipati kepingin ketemu kowe Mendhut.

32. LIK KARUK

Ati-ati lo ndhuk. Sak-iki okeh wong culika. Kanti cara werna-werna.

33. MENDHUT

Mangke rumiyin ta.Lajeng sambetipun kemawon menapa. Teka penjenengan gadah penggalihan bade muktekaken kula lan mesakaken dateng kula ?

Lajeng wigatine napa kula penjenengan sowanaken Kanjeng Adipati ?

Mendhut lajeng pun larak. Tungko Joko Kemudo menggak

34. JOKO KEMUDO

(Menggak anggenipun nglarak Mendhut)Mangke rumiyin!

Mendhut ngipataken tanganipun lajeng nyaket Joko Kemudo

35. SOTENG WILANGAN

Sapa kowe ?! Wani menggak karepku ?

36. JOKO KEMUDO

Kula Joko Kemudo pacanganipun Mendhut.

37. SOTENG WILANGAN

O,... kowe ta sing jenenge Joko Kemudo kuwi ?

38. JOKO KEMUDO

Leres.Lajeng kersa penjenengan menapa teka nglarak Mendhut pacangan kula.

39. SOTENG WILANGAN

Sak-tenane kowe ora perlu ngerti perkara iki. Nanging gandheng kowe pacangane Mendhut ?Mula pisahna nggonmu pacangan karo Mendhut.

Apa ijole lan kowe butuh apa mengko aku sing tanggung jawab matur ana ngersa dalem kanjeng Adipati Wasis Joyokusumo. Merga Mendhut bakal dikersakake kanjeng Adipati.

40. JOKO KEMUDO

(Mantep – Cetha)Nyuwun pangapunten.Niki dede barang.Nanging katresnan. Katresnan niku Agem-ageming Gusti sing dilunturke marang titahe.

Dados katresnan menika ora kinira ajine lan regane.

41. SOTENG WILANGAN

Aku ora butuh ocehanmu !Ngandhani !

42. SOTENG WIROREJO

Kesuwen Kang ! Tak ajare wae ! Mendhut laraken kana !

Kemudo pun ajar dening Soteng Wirorejo lan Mendhut pun larakLik Karuk bingung. Tulung-tulung.Dhateng Ki Ronggowongso kaliyan nyi Ronggo.

43. KI RONGGOWONGSO

(Gugup – Krenggosan)Dhek Karuk ? Sapa sing dilarak kae ?

44. LIK KARUK

(Radi bingung) O, Alah Gusti,....Gusti !Mendhut diglandhang piyayi Kadipaten Ki.Sanjange dipun utus kanjeng Adipati nimbali Mendhut. Nika terus pripun Ki ?

45. KI RONGGOWONGSO

Waduh, !Tenan ta Nyi panggraetaku. Sing dilarak-larak kae Mendhut.

46. NYI RONGGOWONGSO

(Judes-Sakpenake) Sampeyan kok bingung niku sing gawe bingung napa ta ?

47. KI RONGGOWONGSO

(Radi kaget)Lo ?! Kowe kuwi piye ta nyi ?!Cetha anake diglandhang mlebu Kadipaten kok etel wae. Ora dhuwe rasa sumelang.

48. NYI RONGGOWONGSO

(Sak-kepenake) Lha onten dalem Kadipaten nikumung arep dikepenake ta?

Rak nggih mboten ajeng di ukum mati,ta ?. Ha mbok pun kajenge !?

La nek sing glarak niku mung tiyang limrah, pancen kudu dikuwatirake.

La wong sing nglarak wus cetha ngaten kok.

49. KI RONGGOWONGSO

(Jengkel – Mangkel)Ha,.is embuh !!! Ora guneman !

Ki Ronggowongso lajeng mlajar nututi Mendhut.Nyi Ronggo nyawang sinis.

ADEGAN : KA VI. DALEM KADIPATEN PATI

SWASANA : LUMRAH – KENCENG.
IRINGAN : SAMPAK
PARAGA : 01. ADIPATI WASIS JOYOKESUMO
02. SOTENG WIROREJO
03. SOTENG WILANGAN.
04. MENDHUT

KETERANGAN : a. ***Adipati Wasis ketingal mboten jenjem.***
b. ***Tungka Soteng Wirorejo kaliyan Wilangan nganthi Mendhut.***

1. **SOTENG WILANGAN :**

   (Nyowanaken Mendhut) Ayoh mrene !Ora usah wedi.

   (Kaliyan Kanjeng Adipati)Nyuwun pangapunten. Kula Nglarapaken Mendhut.

2. **ADIPATI JOYOKESUMO**

   (Mendel - Nyawang tajem – Kepranan - Unjal napas)Hem,.....

3. **SOTENG WILANGAN**

   (Radi nyaket) Kanjeng Adipati Wasis Joyokusumo. Kula ingkeng sowan Kanjeng.

4. **ADIPATI JOYOKESUMO**

   (Taksih mendel – Nyawang Mendhut saya kepranan) Hiya, hiya tak tampa.

5. **SOTENG WILANGAN**

   (Bingung – Nyembah - Nyaket njawil)Kanjeng !

6. **ADIPATI JOYOKUSUMO**

   (Kaget – Gragapan) Oh,... !? Sliramu Soteng Wilangan. ?!

7. **SOTENG WILANGAN:**

   Injih Kanjeng- Mundhi dhawuh dalem supados nimbali mlebet Mendhut. Menika sampun kula estok-aken Kanjeng. Pramila sumangga.Kepareng kula nliti Jineman.

Soteng Wilangan lajeng pamit.

8. **ADIPATI JOYOKUSUMO**

   (Alus – Nyawang sengsern) Mendhut.. ?. Mestine sliramu kaget tak timbali mlebu ana ing dalem Kadipaten iki.

9. **MENDHUT**

   (Alus – Radi aj-rih)Injih sakmestinipun Kanjeng.Lajeng kagungan kersa menapa nimbali kula Kanjeng.

10. **ADIPATI JOYOKUSUMO**

    Aku kepingin sak-pejagong lan ngendhikan karo sliramu Mendhut.

11. **MENDHUT**

    (Alus – Nyembah)Nyuwun pangapunten.Kula kinten mboten trepipun menawi kula sak-pejagong kaliyan penjenengan. Awit taksih wonten abdi dalem ingkeng pantes caket penjenengan Kanjeng. Tinimbang kula.

12. **ADIPATI JOYOKUSUMO**

    (Saya kepranan – Nyaketi Mendhut) Tumprapku ora ana bedane Mendhut. Ngenani sliramu lan aku. Jalaran rasa beda mau wis kasaput tresnaku marang sliramu.

13. **MENDHUT**

    (Nyembah - Ngadeg - Alus – Mlampah nebih)Nyuwun pangapunten Kanjeng.Kados pundi kemawon kula menika namung kawula penjenengan.

14. ADIPATI JOYOKUSUMO

Katresnan mono ora bisa dibatesi dening Pangkat Drajat lan Semat.

Merga katresnan kuwi sipate adil lan suci. Mendhut.(Nyaket) Gelem ta?

Silrarnu nglanggati tresnaku ?

15. MENDHUT

Nanging kula sampun gadah pacangan Kanjeng.

(Nyembah – Alus)Nyuwun pangapunten. Kula bade nyuwun parnit....

16. ADIPATI JOYOKUSUMO

(Menggak – Nyepeng tanganipun Mendhut)Mengko dhisik ta Mendhut.

Bali ya bali. Ning apa sliramu ngerti rasaning penggalihku, hem ?

17. MENDHUT

(Alus)Kula ngertos Kanjeng.Raosing penggalih penjenengan- Nanging kula mesakaken Kakang Joko Kemudo. Menawi ngantos kula nglanggati katresnan penjenengan ateges kula mblenjani sumpah kula kaliyan Kakang Joko Kemudo. Ingkang bade gesang sesarengan ngiket talining bebrayan.

18. ADIPATI JOYOKUSUMO

Aku ora dhawuh sliramu pisah karo Joko Kemudo Mendhut.

Aku uga ora bakal mepalangi anggomnu bakal urip bebrayan karo Joko Kemudo.Amung tresnaku keng mrentul saka ati suci iki keng ora bisa tak peper.

Adipati Joyokusumo lajeng nyepeng tanganipun Mendhut.
Mendhut mboten saget suwala jalaran Mendhut estunipun ugi tresna.Mendhut namung saget pasrah. Nembang. Romantis.
Kapireng swara mawurahan .Tungka Soteng Wirorejo gugup krenggosan.

19. **SOTENG WIROREJO**

    (Gugup) Ketiwasan Kanjeng !

20. **ADIPATI JOYOKUSUMO**

    (Kaget) Ana apa Soteng Wirorejo !?

21. **SOTENG WIROREJO**

    (Taksih gugup)Prajurit Mataram sampun ngangseg mlebet Kadipaten Pati Kanjeng Pramila sumangga.Kula mboten kuwagang mandegani Kanjeng !

22. **ADIPATI JOYOKUSUMO**

    (Mangkel) Kurang ajar ! Wong Mataram ngina, aku !

    Tungka Soteng wilangan. Swara rame prajurit Pati lan Mataram

23. **SOTENG WILANGAN**

    (Gugup) Atur uninga Kanjeng !Prajurit Mataram sampun mboten saget kabendung malih. Lan katah Jayengan Pati ingkeng gugur ing madyaning rananggono Kanjeng . Pramila sumangga wonten ngersa dalem Kanjeng !

24. **ADIPATI JOYOKUSUMO**

    (Getem-getem) Sapa sing mandhegani prajurit Mataram Senopati dewe apa ?

25. **TUMENGGUNG WIROGUNO**

    (Mantep) kula . !

Tungka Tumenggung Wiroguno sampun bekta Tombak kyai pleret.
Adipati Joyokusumo pun tamani Tombak. Mati. Mendhut lajeng nubruk sukunipun Wiroguno.

“ TAMAT “

TOKOH PERAN DAN KARAKTER
CERITA
" BRUBUH PATI "

NO	TOKOH PERAN	UMUR	KARAKTER / WATAK
1.	ADIPATI WASIS JOYOKUSOMO	25 - 35	WIBAWA – RONGEH
2.	PATIH PENJARINGAN	40 - 50	WIBAWA-TEGAS
3.	KI RONGGO WONGSO	55 - 65	WICAKSONO
4.	JOKO KEMUDO	20 - 25	JUJUR - LUGU
5.	SOTENG WILANGAN	30 – 40	NGOLOR-SOMBONG
6.	SOTENG WIROREJO	30 – 40	ELA-ELU
7.	DEMANG JENGGALING	40 - 50	SUMANGGEM
8.	MENDHUT	17 - 19	RADA CENTHIL
9.	SAMBI PITU	40 - 45	SUMANGGEM
10.	SAMBI LEGI	35 - 40	SUMANGGEM
11.	TUMENGGUNG WIROGUNO	35 – 40	SUMANGGEM
12.	LIK KARUK	35 - 45	HUMORIS – LUGU
13.	NYI RONGGOWONGSO	35 – 40	JUDES

Naskah:
NANO ASMORODONO

Paraga

01. JOKO KEMUDO :
02. MENDHUT :
03. KI RONGGOWONGSO :
04. ADIPATI WASIS JOYOKUSUMO :
05. PATIH PENJARINGAN :
06. SOTENG WIROREJO :
07. SOTENG WILANGAN :
08. LIK KARUK :
09. SAMBIPITU :
10. SAMBILEGI :
11. DEMANG JENGGALING :
12. TUMENGGUNG WIROGUNO :
13. NYI RONGGOWONGSO :
14. PRAJURIT PATI :
15. PRAJURIT MATARAM :

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

NDEPATI BUMI PERTIWI

Nano Asmorodono

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ADEGAN : KA I. ALUN-ALAUN KASEPUHAN

SWASANA : AGUNG
IRINGAN : PALARAN - AGUNG
PARAGA : 1. ADIPATI KASEPUHAN
2. ADIPATI KANOMAN
3. DEWI RAYUNG SARI
4. PATIH MULAT SALIRO
5. DEMANG COMBRANG
6. PENARI / PRAJURIT

PROPERTI : LAYANG KEKANCINGAN – KERIS
GENDERA WARNO-WARNI

KATRANGAN : a. Prajurit kasepuhan sami sumadiya bade wisudan. Prajurit njoged nggambaraken siap wisudan.
b. *Patih Mulat saliro medal lajeng maos serat kekancingan pengangkatan Adipati Kanoman minangka adipati cilik wonten ing kadipaten Kanoman.*

1. PATIH MULAT SALIRO

Pramila saking gemblenging kawula Kadipaten Kanoman ingkang sampun nunggal nyawiji.Milih Kanjeng Pangeran minangka payung agunging kadipaten Kanoman Kanjeng Pangeran Kanoman wekdal dinten menika kawisuda,kasengkak-aken Minangka Adipati Kanoman.Sedaya kawicaksanan pun pasrahaken sak-wetahipun.

LAMPU FADE IN : Patih Mulat saliro majeng nengah.

2. **PATIH MULAT SALIRO**

(Mlampah majeng - Mantep – Cetha)Ca,.. Kabeh wis dikaparengake Sowan.lan kepara didhawuhi maju.

Pangeran kanoman dipun dampingi Dewi Rayungsari majeng Nampi layang kekancingan lan keris pusaka minangka piyandel ngasto kawibawan wonten Kadipaten Kanoman.

Adipati Kasepuhan mriksani Rayungsari kesengsem. Nyawang jingleng
Demang Combrang dhawuh kanti isyarat sedaya prajurit supados kesah.

3. **DEMANG COMBRANG**

(Lampah dhodok – Nyembah – Alus)Kangjeng Adipati…. Kanjeng… Kula

4. **ADIPATI KASEPUHAN**

(Kaget – Gragapan)Oh,… Hiya Demange .Tak tampa Demange….

5. **DEMANG COMBRANG**

(Mesem – Nyembah – Alus)Kula dereng ngaturaken sembah kok Kanjeng Adipati sampun nampi,. He…he,..

Nyuwun pangapunten menawi kula nyaru anggen penjenengan ngalamun.

6. **ADIPATI KASEPUHAN**

(Radi nyentak)Sapa sing ngalamun ?! Aku lagi menggalih……

7. **DEMANG COMBRANG**

(Cepet munggel)Dewi Rayungsari garwanipun ingkeng rayi ta ?

8. **ADIPATI KASEPUHAN**

(Kuwatir) Aturmu aja blawanan lo heh ?! Aku kuwi lagi menggalih kawula Kanoman sakwise lepas saka kadipaten Kasepuhan ?

Apa ya isa Dhimas Kanoman mranata kawula Kanoman ?

9. **DEMANG COMBRANG**

   (Ngguyu lirih – Nyembah)He,..he,…Nyuwun pangapunten.

   Kula menika sampun nate nglampahi kasmaran . Dados kula ngertos lan saget ngraosaken kados pundi brantaning ati tiyang ingkang nembe kasmaran ?

10. **ADIPATI KASEPUHAN**

    (Mlampah nebih)Wis ! Uwis ! Ora usah ngrembug kuwi…….

11. **DEMANG COMBRANG**

    (Cetha) Nanging leres ta ? Penjenengan nembe nandhang kasmaran ?

12. **ADIPATI KASEPUHAN**

    (Sengol - keprucut)Hiya ,.hiya !! Eh,…em,..

    (Gugup) ngenani iki mau aja nganti nggenthong umos lo ya ?

    Aku pancen kepranan marang garwane dhimas Kanoman.

    (Unjal napas) hem,…? nanging apa klakon ?

13. **DEMANG COMBRANG**

    (Mantep – Cetha)Klakon kemawon.. ! ***(Tempo)***Kepareng kula matur ?

14. **ADIPATI KASEPUHAN**

    Yoh, kena,.? Kena ?!

15. **DEMANG COMBRANG**

    (Nyembah – Alus)Kala wau wonten utusanipun tuan Zeendeer.

    Bilih tuan Zeendeer bade pinanggih penjenengandalem kanjeng ?

16. **ADIPATI KASEPUHAN**

(Mantep – Wibowo)Yen ngono sesuk dianake pisowanan mirunggan.

17. **DEMANG COMBRANG**

(Mantep – Nyembah)Injih sendika !

BLACK OUT

ADEGAN : KA I. KADIPATEN KASEPUHAN

SWASANA : AGUNG
IRINGAN : AGUNG
PARAGA : 1. ADIPATI KASEPUHAN
2. ADIPATI KANOMAN
3. DEWI RAYUNG SARI
4. PATIH MULAT SALIRO
5. DEMANG COMBRANG
6. PENARI / PRAJURIT
PROPERTI : PLONCON - SONGSONG

KATRANGAN : **a.** ***Sowanipun Tuan Zender ngrembag perkawis bade nyewa/utawi ngginakaken tanah kadipaten kangge ngedegaken pabrik.***

1. **ADIPATI KASEPUHAN**

   (Iringan rep – Dialog – Wibowo) Tuan Zender. Duwe karep apa sliramu sowan.

2. **TUAN ZEENDEER**

   (Mantep)Tuan Adipati. Sowanku iki kepingin ngraketake meneh sambung dagang sing wis lumaku., sageta samsaya rumaket. Aku bakal golek papan jembar kanggo mbangun pabrik. Kanggo menehi gaweyan marang kawula keng sawah lan tanahe bakal tak butuheke. Kanti bagi kasil..

3. **ADIPATI KASEPUHAN**

   (Menggalih)Yen ngono aku tak rembugan marang punggawa luwih dhisik.

(Dhateng para ingkang sowan) Rekyana patih Mulat Saliro lan sliramu

Demange Combrang . Tak kira aku ora bakal ngambali rembuge Tuan Zeendeer.

Sakiki piye mungguh wawasanmu ?

4. PATIH MULAT SALIRO

(Nyembah – Alus) Nyuwun pangapunten Kanjeng. Kula kinten sampun mboten

wonten siti Kadipaten ingkang wiyar malih Kanjeng.

5. DEMANG COMBRANG

(Cetha)Sing kandha sinten ? Menawi Kadipaten Kasepuhan kalebet

Kadipaten Kanoman mboten onten lemah jembar. ?

(Nyembah)Nyuwun pangapunten Ndara Patih. Siti kadipaten niku taksih wiyar.

Nek mung ajeng dibangun pabrik sepuluh kemawon taksih tirah.

6. PATIH MULAT SALIRO

Kowe kok isa matur kaya ngono kuwi, kowe ngerti tenan pa ? Demange Combrang

Sepira tebahane kadipaten Kasepuhan ? Wong ngerti wae ora kok isa matur.

7. DEMANG COMBRANG

Kula wani matur menika mergi wonten kasunyatanipun.

Kasepuhan menika mengkoni Kadipaten Kanoman. Lemah sawah taksih gilar-gilar Menawi perlu alas saget pun babat dadosken kitha raja. NJembarke wewengkon kangge ngindhaken wulu wektu Kadipaten lan kawula.

8. PATIH MULAT SALIRO

Rumangsamu lemah kae lemah Kadipaten apa ? Kae kuwi dhuweke kawula ya panguripane para kadhang tani keng tansah nyukupi kebutuhane para nayaka praja klebu kowe barang kuwi. Lha nek sakiki sawah banjur ora ditanduri pari, nanging ditanduri pabrik kuwi kawula Kasepuhan lan Kanoman bakal mangan apa ?

9. **DEMANG COMBRANG**

Lha njih mangan sekul ta ?***(Dhateng Zeendeer)***Menawi Tuan dhahar Roti nggih.

10. **TUAN ZEENDEER**

Hiya,..hiya, aku pancen mangan roti. Merga tanduran Gandum akeh nggonanku

11. **PATIH MULAT SALIRO**

Le arep ana sega wae piye..? Yen kawula keng adat saben tansah petel nggarap sawahe, sakiki wis ora ana sing digarap, merga lemah lan sawah wis tukul pabrik.

12. **DEMANG COMBRANG**

(Mantep)Tuku. ? Kenging menapa ndhadak kangelan nandur. Huh,..?!

Tumbas dhateng Manca katah ingkeng gadah. Ngaten kemawon kok repot ?

13. **ADIPATI KASEPUHAN**

Tuku piye ta , ? Demange Combrang ?

14. **DEMANG COMBRANG**

(Nyembah)Nyuwun pangapunten Kanjeng.Sakmenika kula aturi menggalih.

Kawula delem sami macul. Nggaru ngluku. Dereng kantenan ngunduh menawi tanduranipun dipangan wereng, Menapa mboten rugi ? Nanging menawi sawah dipun bangun pabrik rak sampun cetha nggunduhipun. Perkawis pangan saget tumbas saking manca . Ora usah kangelan nandur ***(Dhateng TuanZeendeer)***

Leres mboten ndara tuan ?

15. **TUAN ZEENDEER**

Bener, bener Tuan Demang. Menika, sampun kula cawisaken surat perjanjen.

Mangke kasilipun saking pabrik, seprapat kangge Kadipaten lan seprapat malih kangge kawula ingkeng sawah lan

lemahipun dipun bangun pabrik.

Kula bade ndhatengaken beras kangge nyekapi kebutuhanipun kawula.

16. **ADIPATI KASEPUHAN**

Yo wis. Yen nggono perkara iki bakal tak rembug meneh karo para punggawa .

17. **TUAN ZEENDEER**

Injih. Menawi ngaten kula nyuwun pamit.

18. **ADIPATI KASEPUHAN**

Mangga, mangga,... Tuan Mboten dangu mangke kula paring khabar.

19. **TUAN ZEENDEER**

Sampun Tuan Patih, Kula pamit. Mangga Tuan Demang.

20. **DEMANG COMBRANG**

Mangga, mangga Tuan sugeng tindhak. .

Tuan Zeendeer lajeng kesah. OUT.

21. **ADIPATI KASEPUHAN**

Demange Combrang ? Nanging sing dijaluk dening Tuan Zeendeer kuwi sawah lan lemah keng mapan ana wewengkon kadipaten Kanoman. Jare ?

22. **DEMANG COMBRANG**

Gampil Kanjeng. Kadipaten Kanoman menika ugi wewengkon Kasepuhan.

Sinaosa ingkang ngasta minangka pengayomaning kawula menika Kanjeng Adipati Kanoman. Lan kula kinten Kanjeng Adipati Kanoman mboten bade kawratan menawi sak-perangan sawah lan Siti dipun olah dening Tuan Zeendeer.

Jalaran menika kangge nggentasaken kawula Kanoman saking juranging kesrakat.

23. PATIH MULAT SALIRO

(Nyembah – Alus)Nyuwun pangapunten Kanjeng. Kula aturi menggalih kanti tirtaning kawicaksanan. Menawi Kadipaten Kanoman sampun penjenengan pasrahaken dhateng rayi dalem,injih Kanjeng Adipati Kanoman.

Awit saking kapitadosanipun kawula Kanoman. Nandalem piyambak ingkang netepaken Kanjeng pangeran Kanoman minangka pengayom Kadipaten Kanoman.

24. DEMANG COMBRANG

(Nyembah) Pramila injih kanjeng adipati Kanoman ing mangkenipun ingkang paring ngertos dhateng kawula Kanoman.

25. ADIPATI KASEPUHAN

Yen. Nggono enggal aturana Dhimas Adipati Kanoman nggadhep aku.

26. DEMANG COMBRANG

(Mantep – Nyembah)Injih sendika !

Combrang lajeng medal. Sowan malih sampun kaliyan Adipati Kanoman.

27. ADIPATI KASEPUHAN

(Mantep – Cetha)Rebut cukup wae dhimas. Sliramu tak timbali iki aku butuh iguh pertikel lan lilamu. Piye menawa sawah lan lemah wewengkon Kanoman kae bakal diolah dening Tuan Zeendeer. Dadi kawula ora usah kangelan nggarap lemah lan sawahe. Ngertine nampa matenge.

28. ADIPATI KANOMAN

(Nyembah – Alus)Menawi menika kangge kabetahanipun kawula, sumangga

kemawon. Kula namung Ndherek kersa penjenengan Kangjeng.

Nanging sinten ingkeng bade nyukani ngertos dhateng kawula perkawis menika ?

29. ADIPATI KASEPUHAN

Lha, hiya sliramu Dhimas. Arep sapa meneh ? Jalaran keng bakal dimukteke kuwi kawulamu jare.

30. ADIPATI KANOMAN

(Nyembah)Inijih sendika.

Adipati Kanoman lan Patih Mulat Saliro medal pasilan. Demang Combrang bade medal pun candhet dening Adipati Kasepuhan. Kanti isyarat Adipati tetep bade nggayuh Dewi Rayungsari. Demang Combrang lajeng damel cara sagetipun Adipati Kasepuhan kelampah gegayuhanipun nggarwo Dewi Rayungsari. Demang Combrang lajeng mbisiki.

LAMPU BLACK OUT.

MLEBET ADEGAN III.

ADEGAN : KA III. KEPUTREN KANOMAN

SWASANA : GEMBIRA - ROMANTIS
IRINGAN : SENGSEM
PARAGA : 1. DEWI RAYUNGSARI
2. ADIPATI KANOMAN
3. DEMANG COMBRANG
4. ADIPATI KASEPUHAN

KATRANGAN : a. *Dewi Rayungsari mapag garwanipun kanti katresnan.*

1. **DEWI RAYUNGSARI**

   (Alus)Mangga kangmas,..

2. **ADIPATI KANOMAN**

   (Alus) Hiya,..hiya dhiajeng....

3. **DEWI RAYUNGSARI**

   (Nyawang – Mikir)Kok sajak wonten penggalihan ta kangmas ?

   Menggalih menapa ?

4. **ADIPATI KANOMAN**

   Kangmas adipati Kasepuhan ngersake papan keng jembar klebu sawah.

5. **DEWI RAYUNGSARI**

   Lo, rak injih taksih katah ta ? Kadipaten Kasepuhan papan ingkang wiyar ?

6. **ADIPATI KANOMAN**

   Pancen isih akeh papan keng jembar,dhiajeng. Nanging sing dikersake kuwi wewengkon kadipaten Kanoman.

7. **DEWI RAYUNGSARI**

   Lajeng bade kagem menapa ta ? Kanjeng Adipati Kasepuhan ngersakaken Siti lan sawahipun kawula Kanoman ?

8. **ADIPATI KANOMAN**

   Arep disewa Tuan Zeendeer. Bakal didegki Pabrik. Kawula kari nampa kasile. Kamangka papan keng jembar apa meneh sawah ing laladan Kanoman kuwi dadi penguripane kawula Kanoman. Aku uga lagi dhuwe rancangaan menawa bumi Kanoman kudu dadi tauladaning kadipaten – kadipaten liyane.

   Dadi paru-paruning Ndonya Apa iki ora jeneng cengkah karo karepku.

9. **DEWI RAYUNGSARI**

   (Mesem)La injih sakmenika munjuk menawi perkawis menika menapa mboten saget dipun penggalih malih. Jalaran gesangipun kawula Kanoman menika ugi namung saking nggarap sawahipun.

10. **ADIPATI KANOMAN**

    Tak kira wis ana keng munjuk dhiajeng. Saktemene aku bisa nolak kersane kangmas Adipati Kasepuhan. Nanging aku kepingin kabeh kuwi mau tuwuh saka prentuling kawula anggone nolak kawicaksanan kadipaten keng lumantar aku.

    Mula dhiajeng aku enggal bakal nemoni para kawula Kanoman menehi ngerti ngenani rancangane Tuan Zeendeer keng bakal nggunake sawah lan lemahe..

Adipati Kanoman lajeng pamit. OUT. Dhatengipun Demang Combrang

11. **DEMANG COMBRANG**

    (Mlaku alon)Kula ingkeng sowan kesuma dewi. ?

12. DEWI RAYUNGSARI

(Radi kaget)O,..mangga,mangga paman Demang. Mangga lo lenggahipun ?

Demang Combrang lajeng lenggah. Thingak-thinguk.

13. DEMANG COMBRANG

Nyuwun pangapunten ? Kanjeng Adipati tindhak menapa ?

14. DEWI RAYUNGSARI

(Radi nggungun)Lo ? Menika wau nembe kemawon tindhak ngempalaken kawula Kanoman mundhi dhawuh dalem Kanjeng Adipati Kasepuhan.

Paman mboten mengertos menapa perkawis menika ?

15. DEMANG COMBRANG

Em,... mboten menika ? Nanging malah keleresan kok. Menawi Kanjeng Adipati Kanoman tindhak. Mergi kula namung kepingin pinanggih penjenengan

16. DEWI RAYUNGSARI

(Radi kawatir)Kersanipun menapa ?

17. DEMANG COMBRANG

(Lingak-linguk – Alon – Cetha)Apa ora krasa tenan apa ? Yen sakdurunge sliramu kapundhut adipati Kanoman kuwi aku kepranan marang sliramu jare.

18. DEWI RAYUNGSARI

(Kaget - Nebih – Waspada)Paman ?!penjenengan menikarak mboten wuru ta ?

Ora mendhem ta ? Kok le ngendhika glayaran tekan ngendi-endi.

19. DEMANG COMBRANG

(Sakpenake)Ora ? Aku wani ngeblake isining atiku jalaran sedelok meneh sliramu kuwi dadi randa. Ora suwe meneh adipati Kanoman bakal mati !

Merga dikroyok kawula sing ora sarujuk marang kawicaksanane,

anggone bakal njaluk sawah lan lemahe kawula

20. DEWI RAYUNGSARI

(Kaget – Sumelang)Paman ?! Menawi ngaten penjenengan sengaja njlomprongaken garwo kula. ?! Kula mboten trimah ! Kula bade matur kanjeng Adipati Kasepuhan ngengingi kasugenganipun garwa kula.

21. DEMANG COMBRANG

(Ngguyu)He,he, Sabar dhisik cah ayu. Ora perlu nesu.Perkara iki pancen wis tak rancang suwe. Dadi ora bakal ana sing ngaru biru..Manut nggih, ngladeni aku ?

Demang Combrang saya nekad..Gandrung. Dhatengipun Adipati Kasepuhan.

22. ADIPATI KASEPUHAN

(Menggak)Demang Combrang !

23. DEWI RAYUNGSARI

(Nyaket – Nyembah)Nyuwun pangapunten Kanjeng Adipati.

Kula nyuwun pengayoman. Jalaran demang Combrang menika bade tumindhak ingkang murang trapsila.

24. ADIPATI KASEPUHAN

Hiya apa Demange Combrang ? Bener unjuk ature dhiajeng Rayungsari ?

25. DEMANG COMBRANG

Anu, Kanjeng,.. Menika wau namung nodi kastyanipun ndara putri kok

26. ADIPATI KASEPUHAN

Nodi ? Kelungguhan kuwi apa ? Nodi ndaramu putri. Wis piye wae kowe luput !

Rayungsari. Aja kuwatir. kanggo njaga saksuwene garwamu nindhakake kuwajiban. Sliramu mapan sawetara ana ing taman Kasepuhan wae piye ?

ADEGAN : KA IV. SAWAH

SWASANA : GUMYAK
IRINGAN : GENDHING NGUNDAMANA
PARAGA : 1. SLENGAK
2. SLENGEK
3. MBANG BOREH
PROPERTI : PACUL – TENGGOK – BENDO

KATRANGAN : a. ***Slengak njagi menawi wonten punggawa Kadipaten ingkeng bade matoki utawi ngurug sawah lan lemahipun awit sampun mireng khabar bilih sawah lan lemahipun bade pun bangun pabrik. Dhatengipun mbang Boreh Nembang Ngundhamana. Gojek sakcukupe.***

.

1. **TEMBANG**

   - NGUNDHAMANA -

2. **MBANG BOREH**

   E,e tobil kok ayem wae…

3. **SLENGEK**

   Karepmu…

4. **MBANG BOREH**

   Pikiren kulawargamu….

5. **SLENGEK**

   Carane…..

6. **MBANG BOREH**

   Pikulen tak gendhonge…

7. **SLENGEK**

   Apane…

8. **MBANG BOREH**

   Bebrayan nata bale somah

   Anak,…. Lo ? Omah, Lo ? Ditata sing becik

9. **SLENGEK**

   Aku wegah ninggal omah…

10. **MBANG BOREH**

    Lo,.. ? Wong lanang sing cubluk

    Wis mestine .angulir budi

11. **SLENGEK**

    Karepmu,…

12. **MBANG BOREH**

    Mbudi daya lan makarya,..

13. **SLENGEK**

    Yen ora,…

14. **MBANG BOREH**

    Aku tak njambut gawe

15. **SLENGEK**

    Carane,…

16. **MBANG BOREH**

    Pasrah jiwa nyang wong liyane

    Anak,.. Lo ? Omah,. Lo ? mongsa borong kowe

17. **SLENGEK**

    Aja nekat aku tobat. Yoh,..! Aku nyambut gawe

18. **SLENGEK**

    (Kemaki) Rumangsamu aku iki ora nyambut gawe apa ? Hiya ?!

    Wong wedok kuwi ngertine apa ? Heh ?!***(Mantep)***Tak kandhani ya mbokmu.

    Wong wedok kuwi ager wis isa Masak ! Macak ! lan Manak !

    kuwi jenenge wong wedok sing ***(Kode jempol)*** He,..

19. **MBANG BOREH**

    (Mangkel – Judes) Niku nek anggepe wong lanang sing dak wenang kados sampeyan niku ! Kurang kula niku napa ? Coba ? Napa kurang kula ?!

20. **SLENGEK**

    Tak akoni nek masak kowe ***(Kode jempol)*** pancen, huuenak tenannn…

    Macak, huaayuuu tenannn,….. Ning manak ? ***(Kode jempol mengisor)*** Huh …!

21. **MBANG BOREH**

    O,.. niku ta perkarane. Sak-niki umpama sawah niku lemahe subur. Njur ditanduri ora tukul niku wijine apa lemahe sing majer !

22. SLENGEK

(Kemaki) lo,.. ? Lehku maculi kuwi ya wis jero jare. Wijine ya ra baen-baen. wong wijine kuwi saka trah biru.

23. MBANG BOREH

(Jengkel – sengol) Biru erem napa.?! Kalih malih anak utawi turunan niku Menungsa mung wajib mbudidaya. Gusti Allah sing nemtoke. Jaluk ya durung karuan diwenehi. Ning diemohi ya durung mesti isa. Gumantung sing Kuwasa.

24. SLENGEK

(Kemaki) Huh ! kuwi mung omongane wong sing ora duwe pengarep-arep.

Terus dibaleke marang sing Kuwasa. Kanggo nutupi keringkihane.

Kowe ora ngerti ta ? nek nggonku ora tahu mulih kuwi aku lagi nampa kuwajiban giliran jaga ? Ngerti ora ?!

25. MBANG BOREH

Leh, ajeng ngerti mawon pripun. Wong sampeyan ya ora tahu ca blaka terbuka.

Menawi sampeyan niku ora slinthutan kula niku ya ora apa-apa.

Mbok ora mulih selapan dina ta. Kula niku ora patheken ! Malah seneng kok kula.

26. SLENGEK

O,..ngono ta ? Ngerti aku sak-iki. Kowe mesti duwe **P.I.L** Priya Incengan Liya.

27. MBANG BOREH

Sampeyan niku jenenge dalan rupak suthik kedhisikan.! dakwa ngono kuwi onten buktine napa ? Nek mangke kula aturke sing kawogan kena ukum lo.

Dakwa sing tanpa bukti.niku jenenge Fitnah. Ngasorake Wanita.onten ukume

Napa malah mboten sampeyan niku sing duwe simpenan !? Nggih ta ?!

Karo meneh giliran jaga niku napa sing dijaga,.Napa ? Ha nek omah magrong-magrong niku wangun dijaga. Sawah kok dijaga..Napa onten wong nyolong sawah.

Slengek lan Mbang Boreh padu. Katungka dhatengipun Slengak.

28. SLENGAK

(Nyedhak - Ngrangkul)Kakang,... ? Kakangmas Slengak,..?

29. SLENGEK

(Nyedhak – Ngrangkul)Oh,... Dhimas Slengak,....

30. MBANG BOREH

(Jengkel)Uh,...wong kuwi nek ora ngrumangsani. Dhapukanmu kuwi apa ?

kakangmas ?! Dhimas. ?! Nganti kaya piyayi ! Wong ndeso kuwi mbok ngrumangsani wong ndeso. Ra sah kaya wong kutha. ! Isane mung hura-hura !

31. SLENGAK

Kowe kuwi ngapa ta. Kok kaya babon angkrem. Gialake,.! Bojomu kuwi ngapa je.

32. SLENGEK

Ha,..embuh Kang. Kurang sajene sajake.

33. MBANG BOREH

Sapa wonge ora mangkel Kang. Keri-keri iki adhimu Slengek mung neng sawah. Ora ngganggo wayah. Sapa wonge sing ora cubriya. Wong ngowah-owahi adat.

34. SLENGAK

Apa ora tok wanehi ngerti apa ? Bojomu kuwi Nggek. Sing lagi dha dirembug iki.

35. SLENGEK

Ora ?

36. SLENGAK

Kowe kuwi ya aneh kok nek tak rasake. Perkara iki kabeh kudu ngerti.

Klebu bojomu barang kuwi. Dadi isa dirembug bareng.

(Dhateng Mbang Boreh)Ngene lo Mbang Boreh. Anane bojomu kuwi sakiki kerep jaga sawah ? Saktemene ora mung bojomu. Ning kabeh among tani sakkukuban Kanoman. Pada oleh jatah jaga.

37. MBANG BOREH

La ngapa ta ? Kok ndhadhak dijaga barang ?

38. SLENGAK

(Cetha)Sawah lan lemah sing omba-omba iki bakal digurug dibangun pabrik.

Kamangka sawah iki nak dadi panguripanmu lan kabeh para among tani ta ?

39. MBANG BOREH

Terus nek digurug kuwi oleh ijol ora ? Nek oleh ijol wae ngapa ta kok ndhadhak dikukuhi ? Wong nyatane kang Slengek ya keset kok. Apa tau gelem nggarap ?

Karo meneh sawahe arep tak dol, ? Arep tak gaduhke kuwi hakku.

40. SLENGEK

(Jengkel)Kowe ora ngoceh lo ? Miwir wae. Mung butuhe dhewe.

Iki wis sepakat kabeh kawula Kanoman nolak kersane punggawa Kadipaten.

41. MBANG BOREH

Salahe. Dipenake kok ra gelem. Nek aku ya malahane. Kari nampa dhuwit.

42. SLENGEK

(Tambah mangkel) Kowe isa meneng ora ta ?! Miwir wae !

Slengek njupuk Bendo. Mbang Boreh mlajar.

ADEGAN : KA V. PADEPOKAN

SWASANA : GUMYAK
IRINGAN : LESUNG
PARAGA : 1. SLENGAK
2. SLENGEK
3. MBANG BOREH
4. SEKAR MELATI
5. HANDOKO
6. ADIPATI KANOMAN
7. PATIH MULAT SALIRO
8. TIYANG-TIYANG DUSUN
9. KI AGENG SURYO BAWONO
PROPERTI : PACUL – TENGGOK – BENDO

KATRANGAN : a. ***Dathengipun Mbang Boreh. Dipun oyak Slengek***

1. **MBANG BOREH**

   (Mbengok-mbengok njaluk tulung)Tulung,….tulung…..

2. **SEKAR MELATI**

   (Menggak)Lo,..lo,.. ana apa iki ?! Ana apa ta Lik ?

3. **SLENGEK**

   Ben ! Tak Bendone kene likmu wedok kuwi. !

4. **MBANG BOREH**

   (Nantang)Nyoh Bendonen nek pancen wani !

5. **SEKAR MELATI**

   (Menggak)Kosik ta Lik ! Kosik ta . Ana rembug dha dirembug.

   Ora terus ngono kuwi. Perkarane kuwi apa ?

6. **SLENGEK**

   Likmu kuwi wis arep malik tinggal pikirane. Rak ya pada wae nampek raiku ta ? Mosok aku ngukuhi sawah sing arep dipatoki. Kok likmu malih arep ngeculke.

7. **SEKAR MELATI**

   Hiya apa Lik ?

8. **MBANG BOREH**

   Sakjane aku kuwi mung mangkel karo likmu lanang kuwi ta ndhuk Sekar Melati.

   Coba rasakna. Sakiki likmu kuwi sabane mung neng sawah,.. wae.

   Neng sawah, nek nggarap sawahe wae ora apa.- apa. Ning, neng sawah mung ngobrol ora ana tanjane.,Pa,ra mangkel. Terus ora gelem obah tangane.

   Isine mung arep nesu wae. Aku ya isa je. Nesu.

9. **KI AGENG SURYO BAWONO**

   O,.. Genahe kuwi ta perkarane ? Ngene lo lik. Iki sanak kadhang Kanoman wis pada nyawiji nggukuhi sawah lan lemahe keng bakal didegki pabrik.

   Dadi sanak kadhang iki pancen pada giliran njaga mbok menawa ana punggawa Kadipaten keng bakal matok lan nggurug sawah lan lemah sing saktemene subur.

10. **MBANG BOREH**

    Nggih niku eleke bojoku Ki Ageng. Ana apa wae ora tahu rembugan.

    Isine mung slinthutan. Nek gelem rembugan, kula rak dadi mudheng ta .

11. KI AGENG SURYO BAWONO

Lha, sakiki menawa miturut kowe piye. Nggenani kawicaksanane kanjeng Adipati Yen sawah lan lemah wewengkon Kanoman iki arep dirombak dadi pabrik.

12. MBANG BOREH

Wah, nek aku ya tak labuhi pati. Sawah niki dadi panguripan kula jare.

13. KI AGENG SURYO BAWONO

Nek ngono wis padha gembleng nunggal sawiji nggukuhi tanah warisan iki ta ? Lan Aku mengko sing arep maju neng ngarep yen pancen ana punggawa kadipaten, meksa arep ngguruk sawah lan lemah Kanoman iki. Uga aja dha sumelang. Merga ndara Patih Mulat Saliro wis saguh ngadeg ana sakburine dhewe.

ya ora sarujuk ngenani kawicaksanan sing bakal nyilakake sampeyan kabeh.

14. SLENGAK

Ning nggih kedah ngati-ati lo ? Aja gampang percaya marang sapa wae.

Kahanan iki isa klebon mata pita , ngedu komba ben ora rukun. Sapa ngerti ndara Patih klebu mata pita sing bakal ngringkihake guyub rukune sanak kadhang niki

15. SEKAR MEATI

Ya isa bener ning ya isa ora ? Sing baku, waton awake dhewe gembleng nyawiji. Ndepani Bumi Periwi. Tak kira ora ana sing bakal ngalahke kekuatan iki!

Dhatengipun Handoko pacanganipun Sekar Melati

16. SEKAR MELATI

(Gapyak)Kakang,..? Piye kahanane sanak kadhang sisih wetan kakang.

Rak ya isih padha gembleng atine anggone depani Bumi Pertiwi ta?

17. **HANDOKO**

(Radi mikir)Sakperangan wis kendho tekate.

18. **SEKAR MELATI**

Kendho piye ta kakang ?!

19. **HANDOKO**

Ana sakperangan sing wis kepuntir pikire merga dhuwit.

20. **SLENGEK**

(Mantep)Niku mesti onten sing nglembug. Lan aku ora maido sapa ta wonge sing ora kengguh yen nyawang dhuwit. Wong nyatane dhuwit kuwi isa nguripi ning ya isa mateni.

21. **KI AGENG SURYO BAWONO**

(Mantep – Cetha)Kuwi bener. Mula kabeh iki kuwajibane dhewe sing kudu bisa menehi pangerten tuprap sanak kadhang sing durung bisa mikir kanti wening.

Yen sawah lan lemah iki warisane para leluhur keng kudu dirawat. dilestarekake. Ora dirusak. Aku duwe keyakinan. Kabeh bisa kelakon waton awake dhewe sakiki ngencengke tekat nyawiji depani Bumi Pertiwi. Lan ajining diri.

Dhatengipun Adipati Kanoman kaliyan Patih Mulat Saliro.

22. **SLENGEK**

(Mantep)Nyuwun pangapunten. Penjenengan menika sinten lan kagungan kersa menapa mlebet wewengkon kula. Tlatah menika mboten sakdengah tiyang saget mlebet. Menapa malih punggawa kadipaten. !

23. **ADIPATI KANOMAN**

(Sareh – Cetha)Kula Adipati Kanoman.

24. SLENGEK

(Kaget)Nun,...? ***(Marani Slengak)*** Iki Adipatine sing anyar ta kang ?

25. SLENGAK

La, hiya,.. Kowe kok isa ora ngerti kuwi piye lo ?

26. SLENGEK

Ha, isa wae ! Wong nyatane awake dhewe ya ora ngerti sapa sing makili awake dhewe kok. Dadi mbuh ana wakile apa ora kuwi ya ora ngerti..

(Nyaket Adipati) Nyuwun pangapunten. Bade kagungan kersa menapa ?

27. ADIPATI KANOMAN

(Wibawa)Kula bade pinanggih kaliyan ingkeng kawogan perkawis menika.

28. SEKAR MELATI

Nyuwun pangapunten. Sedaya sanak kadhang menika ingkeng nggadahi kawogan.

29. ADIPATI KANOMAN

(Sareh – Cetha – Wibawa)Aku ngerti yen kowe kabeh mesti nduweni rasa cubriya saktekaku iki. Nanging ngertiya tekaku iki aku butuh wawan rembug karo sanak kadhang Kanoman sing isa tak jak rembugan.

30. SEKAR MELATI

(Mantep)Kula kinten sampun mboten wonten ingkang saget pun rembag.

Menawi ngengingi sawah lan lemah minangka panggesanganipun para sanak kadhang Kanoman bade karombak dados pabrik. Kula lan sanak kadhang sampun gembleng nedya depani tanah warisan ing wewengkon Kanoman.

31. ADIPATI KANOMAN

Kados pundi menika Wa. ?

32. PATIH MULAT SALIRO

Nyuwun pangapunten. Perkawis menika kula mboten gadah wenang

33. ADIPATI KANOMAN

(Mesem)Inijh sampun. Kula ingkeng bade nyukani pangertosan dhumateng sanak kadhang Kanoman. ***(Dhateng Sekar Melati)*** Tenane tekaku iki aku ora arep meksa kowe kabeh supaya sawah lan lemah ing wewengkon Kanoman iki kudu dirombag dadi pabrik. Nanging aku butuh sepisan meneh gemblenge tekat kawula Kanoman ngenani kawicaksanan dalem kanjeng Adipati Kasepuhan anggone bakal ngrombag sawah lan lemah dadi pabrik.

34. SEKAR MELATI

(Mantep)Kula kinten sampun mboten wonten ingkang bade muntir manahipun sanak kadhang Kanoman anggenipun gadah tekat depani tanah warisan.

35. ADIPATI KANOMAN

Yen ngono aku bakal ana ing samburimu. Nggukuhi wewengkon Kanoman.

Perkara iki aku wis oleh bukti menawa Demang Combrang wisnampa dhuwit saka Tuan Zeendeer kanggo ngganti sawah lan lemah sing bakal didegki pabrik.

36. KI AGENG SURYO BAWONO

(Mantep)Matur nuwun kanjeng Adipati. Menawi penjenengan kersa nyawiji kaliyan kawula Kanoman. Menawi ngaten. Mumpung dereng kadalu warsa perkawis menika. Kula lan para sanak kadhang Kanoman bade unjuk raos dhateng alun-alun Kasepuhan. Nyuwun dhateng kanjeng Adipati Kasepuhan njabel kawicansananipun lan paring pidana dhateng Demang Combrang ingkeng sampun ngginakaken panguwaosipun ingkang jalari mboten tentremipun kawula Kanoman.

37. ADIPATI KANOMAN

Aku bakal nyengkuyung karepe kawula Kanoman. Nanging aku njaluk. Aja nganti ana keng tumindhak ora sakmestine. Ngrusak. nganti ngrugeke liyan.

38. KI AGENG SURYO BAWONO

Injih. Mangke kula ingkeng bade tanggel jawab perkawis menika.

(Mantep)Handoko. Lik Slengak lan Slengek Kumpulna sanak kadhang Kanoman ayo sakiki bareng ngadhep kanjeng Adipati Kasepuhan.

Dhatengipun tiyang-tiyang dusun. Sedaya lajeng sami bidal tumuju kadipaten Kasepuhan. Tari Demo.....

ADEGAN : KA VI. DALEM KADIPATEN KASEPUHAN

SWASANA : SEDIH – KENCENG

IRINGAN : ILUSTRASI SEDIH – RAMPOKAN/ CARABALEN

PARAGA : 1. ADIPATI KASEPUHAN

2. DEWI RAYUNGSARI

3. DEMANG COMBRANG

4. TUAN ZEENDEER

5. ADIPATI KANOMAN

6. PATIH MULAT SALIRO

7. SEKAR MELATI

PROPERTI : WAYANG – LAYANG

KATRANGAN : a. Wayang nggambareken Tuan Zender nyukani arto Demang Combrang . Rampung lajeng mlebet adegan Taman Kadipaten.

Dewi Rayungsari sedih penggalihipun.

1. **ADIPATI KASEPUHAN**

(Nyaket –Alus)Rayungsari. Ana apa ta ? Kok katon sluntrut pasuryanmu ?

Menggalih apa heh ? Apa ana abdi keng gawe kuciwamu. ?

2. **DEWI RAYUNGSARI**

(Nyembah – Alus)Mboten kanjeng Adipati. Kula namung menggalihaken garwo kula injih kangmas adipati Kanoman.

3. **ADIPATI KASEPUHAN**

(Alus)Mbok ya uwis ora usah banget-banget anggonmu menggalih dhimas Adipati Kanoman. ***(Tempo – Unjal napas)*** Hem,.. Rayungsari. Saktemene aku kleru menawa aku ngeblake atiku ana ing ngarepmu. Nanging iki kudu tak blake. Merga aku ora isa nggorohi atiku yen saktemene wiwit aku mriksani sliramu rikala wisudan kae atiku ngronjal kepengin nyandhing sliramu.

4. **DEWI RAYUNGSARI**

(Radi kaget – Nyembah - kuwatir)Nyuwun pangapunten Kanjeng. Kula aturi menggalih ingkang wicaksana. Mbok bilih kula sampun kawengku kangmas Adipati Kanoman. Injih kadhang enem penjenengan.

5. **ADIPATI KASEPUHAN**

Aku ngerti dhiajeng. Ing ngarep aku wis kandha. Menawa aku pancen kleru ngeblake prentuling atiku. Nanging aku ora kuwagang menggak rasaning tresna keng tuwuh saka puciking ati keng suci. Mula gelem ya ? Sliramu nglanggati aku.?

DEWI RAYUNGSARI

(Saya kuwatir – Nyembah)Nyuwun pangapunten Kanjeng. Kula aturi nata penggalih dalem ingkeng wening. Kula mboten saget nglanggati kersa Dalem. Jalaran menika nerak angger ugering gesang. Ugi nerak angger ugering Agama Menawi wonten wanita sampun kawengku priya lajeng tumindhak ingkeng mboten sakmestinipun dhateng priya saneh.

Adipati Kasepuhan nekat bade mrawasa Dewi Rayungsari.
Dereng ngantos kaleksanan Adipati Kasepuhan nuruti hardening kanefson, dhumadakan kapireng swara gaduh kawula Kanoman ingkeng sami unjuk raos. Mlebet wayang nggambaraken kawula unjuk raos.. kanti wayang rampokan

Sekar Melati lan Adipati Kanoman ugi patih Mulat Saliro sowan ngadep.
Dewi Rayungsari lajeng nubruk garwanipun.

6. **ADIPATI KASEPUHAN**

(Kaget – Kuwatir)Ana apa Rekyana Patih Mulat Saliro ?!

Rame-rame ana ing pangurakan jaba kae ?! Ana apa ?!

7. **PATIH MULAT SALIRO**

(Nyembah)Nyuwun pangapunten kanjeng. Menika para kawula Kanoman ingkeng sawah lan lemahipun bade pun patoki lan bade pun bangun pabrik sami unjuk raos. Kepingin matur wonten ngersa penjenengan Kanjeng. Pramila,nyuwun pangapunten. Kula sampun nganti Sekar Melati minangka badal wakilipun kawula Kanoman ingkeng bade munjuk wonten ngersa penjenengan.

8. **SEKAR MELATI**

(Nyembah – Mantep)Nyuwun pangapunten Kanjeng. Kula Sekar Melati.

Kula wani sowan jalaran kula dipun pitados dening para sanak kadhang Kanoman supados munjuk wonten ngersa penjenengan. Nggengingi sawah lan tanah ingkeng bade pun rombag dados pabrik. Awit menika mboten jumbuh kaliyan swasana ugi wewengkon Kanoman. Ingkeng kula kinten trep menawi sawah lan lemah menika dipun olah dening among tani. Ingkeng sampun turun temurun.

9. **ADIPATI KANOMAN**

Nyuwun pangapunten Kanjeng. Pancen kula minangka pengayomanipun kawula Kanoman. Nanging perkawis menika penjenengan ingkeng kagungan kawicaksanan. ***(Nyembah)*** Nyuwun pangapunten Kanjeng. Yektosipun perkawis lan underanipun injih Demang Combrang. Ingkeng namung nengenaken kebetahanipun piyambak. Lan sampun katah kawula dalem ingkeng dipun rugekaken, Sahengga damel sengsaraning kawula.

10. **KI AGENG SURYO BAWONO**

Pramila kula minangka badal wakilipun kawula Kanoman. Nyuwun supados Penjenengan njugaraken anggen pen-

jenengan bade ngrombag sawah lan tanah dados pabrik. Lan ugi kula nyuwun Demang Combrang kadawahan pidono.

11. ADIPATI KANOMAN

(Mikir – Judeg)Yoh,..yoh,.. yen ngono Rekyana Patih Mulat Saliro dhawuh prajurit supaya nyowanake Demang Combrang.

12. HANDOKO

(DhatengRadi kesesa – Nyembah)Kepareng munjuk Kanjeng.

Bilih aturipun prajurit sandi. Demang Combrang sampun kesah saking kadipaten Kasepuhan. Mlajar dhateng negari Manca.

13. ADIPATI KASEPUHAN

(Kaget – Tambah judeg)Waduh,.. Piye iki ? Piye ?!

14. SEKAR MELATI

Kados pundi kemawon penjenengan ingkeng kedah tanggel jawab perkawis menika. Awit sedaya wonten kawicaksanan dalem.

15. ADIPATI KANOMAN

Menika leres Kanjeng. Awit sedaya kala wau kawula ugi sami cubriya.

Perkawis menika penjenengan yektosipun pirsa. Dados penjenengan ugi kembet.

16. ADIPATI KASEPUHAN

(Cepet nyahut)Wis,..wis,.. ! Perkara iki aku sing bakal tanggung jawab.

Gandheng tumpang suh anggonku ngayomi kawula. Mula dampar Kasepuhan tak pasrahake marang sliramu Dhimas Kanoman. Aku bakal lereh. Lan aku nglenggana menawa pancen aku ora isa ngesuhi kawula. Aku uga sumadya menawa perkara iki aku kudu dijokake ana ing perdata agung.

“ RAMPUNG “

Naskah Kethoprak
Cerita
“ TANAH WARISAN “

Naskah

NANO ASMORODONO

PARAGA

01. ADIPATI KASEPUHAN :
02. ADIPATI KANOMAN :
03. PATIH MULAT SALIRO :
04. DEWI RAYUNGSARI :
05. TUAN ZEENDEER :
06. SLENGAK :
07. SLENGEK :
08. SEKAR MELATI :
09. HANDOKO :
10. DEMANG COMBRANG :
11. MBANG BOREH :
12. KI SURYO BAWONO :
13. TIYANG DESO / PENARI :
14. PENARI / PRAJURIT :
15. DALANG :

TOKOH PERAN DAN KARAKTER
CERITA
" TANAH WARISAN "

NO	TOKOH PERAN	UMUR	KARAKTER
1	ADIPATI KASEPUHAN 3	0 - 40	WIBAWA – RONGEH
2	PATIH MULAT SALIRO 4	0 - 50	WIBAWA-TEGAS
3	KI AGENG SURYO BAWONO	55 - 65	WICAKSONO
4	HANDOKO	20 - 25	JUJUR – LUGU
5	DEMANG COMBRANG 5	0 – 60	NGOLOR-SOMBONG
6	SLENGAK	40 – 50	ELA-ELU
7 S	LENGEK 4	0 - 45	PANAS BARAN
8	SEKAR MELATI	17 - 19	RADA CENTHIL
9	ABDI / JURU TAMAN 4	0 - 45	HUMORIS
10 P	ANGERAN KANOMAN 3	0 - 35	ALUS – SUMANGGEM
11 D	EWI RAYUNGSARI 2	5 – 30	ALUS
12	MBANG BOREH	35 - 45	JUDES
13 T	UAN ZENDEER	35 – 40	ELA – ELU
14 T	IYANG-TIYANG DESA 1	7 - 55	LUGU
15 P	RAJURIT	17 - 25	TEGAS

Sinopsis

" TANAH WARISAN "

KadipatenKasepuhanyangsedangakanmembangunkesejahteraanrakyatnyaMakadiangkatlahPangeranKanoman sebagai adipati cilik di Kadipaten Kanoman sebagai tangan panjang Kadipaten Kasepuhan untuk memperlancar program Kadipaten Kasepuhan memakmurkan rakyatnya.

Saat pelantikan Adipati Kasepuhan melihat kecantikan istri adipati Kanoman bergetar hatinya. Hal tersebut diketahui oleh Demang Combrang abdi kinasih Adipati Kasepuhan. Demang Combrang lalu membuat siasat agar keinginan Adipati Kasepuhan memiliki istri Adipati Kanoman terlaksana.

Disisi lain Demang Combrang dengan ambisinya bergandeng tangan dengan Tuan Zendeer yang akan berinfestasi mendirikan bangunan pabrik di wilayah kadipaten Kasepuhan. Dengan menyewa Tanah yang dikuasai rakyat Kasepuhan maupun Kanoman.

Hal tersebut digunakan Demang Combrang untuk kepentingan pribadi dengan cara membeli/menyewa tanah rakyat Kasepuhan dengan harga yang sudah di mar'af oleh Demang Combrang.

Tapi rencana Demang Combrang ditentang oleh Ki Suryo Bawono dan rakyat Kasepuhan maupun Kanoman. Maka terjadilah Demo besar-besaran yang didukung oleh Patih maupun punggawa yang pro rakyat Kasepuhan maupun Kanoman……..

Bagaimana akhirnya, ? mangga disimak cerita

TANAH WARISAN

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

NYAH TJOEN

Susilo Nugroho

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NYAH TJOEN

susilo nugroho

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

DIPENTASKAN DI GEDUNG CONCERT HALL

TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA

TANGGAL 19 DAN 20 JULI 2015

ATUR PANUWUN

Huuaaahhh… rampung le gawe naskah Nyah Tjoen. Ra ketang menggeh menggeh merga dioyak wektu tur dha diece kanca kanca merga le dadi naskahe telat. Ning dadi lan apike, lehku nggarap naskah banjur mempeng. Banjur cepet dadi. Elek apa apik naskah iki, aku ora ngerti. Ning aku tetep percaya karo kanca kanca sing kajibah dadi pemain, pemusik, crew lan liya liyane, bakal nutup kabeh kekurangane naskah iki.

Wektu latihan saya mepet. Aku percaya kanca kanca bisa nata awak nata pikir saengga tekan tempuking gawe, pentase dadi apik. Luwih apik timbang sing uwis uwis. Muga muga kanca kanca kang nyengkuyung rumangsa seneng pentas bareng aku. Muga muga kanca kanca lan aku ora bosen ngethoprak. Muga muga seni kethoprak saya ngrembaka, saya pepak, saya disenengi wong okeh. Lan muga muga salah sijining wong kang gawe majune seni kethoprak ya panjenengan.

Sugeng makarya.

Jogokaryan, 29 Juni 2015

susilo nugroho

SINOPSIS

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG
NYAH TJOEN

Ditahun1900-anbanyakwanitaCinadikirimkeBetawi.Denganimingimingupahyangbesarmerekadijadikanistri simpanan, pelacur atau khusus yang berwajah jelek dijadikan babu tanpa upah. Nyah Tjoen tergerak untuk menolong. Dengan dukungan penuh dari suaminya (Lie Tjian Tjoen) dan dr. Zigman, ia mengelola panti asuhan Ati Suci. Ia cari dan ia asuh para korban perdagangan manusia itu di dalam panti. Sementara Lie Tjian Tjoen dan dr. Zigman mencarikan dana untuk kebutuhan panti.

KepedulianNyahTjoendimanfaatkanolehorangorangyangtidakbertanggungjawab.NyahTjoenseringmenemukan bayi yang dibuang di pekarangan rumahnya. Keinginan untuk menolong korban perdagangan manusia menjadi berkembang yaitu menolong bayi bayi yang dibuang. Bahkan ia juga menolong siapapun yang layak untuk dibantu.

Srenggala sebagai importir wanita Cina dan Boleng yang berprofesi sebagai germo, jelas menentang berdirinya panti asuhan. Dibantu Nyi Boleng, Mbok Lempit dan Klewang, mereka berusaha mematikan panti. Dengan memanfaatkan kedudukan suaminya sebagai Kapten Cina yang dekat dengan kekuasaan, Nyah Tjoen dapat mengatasi orang orang yang mengganggunya. Tetapi ia tidak mampu melawan pengganggu yang sangat kuat, yaitu penjajah Jepang yang baru saja menguasai nusantara. Jepang memenjarakan Lie Tjian Tjoen dan dr. Zigman yang dianggap dekat dengan pemerintah Belanda, panti asuhan Ati Suci dirampas dan Nyah Tjoen diusir.

Kekejaman Jepang menyebabkan masyarakat menjadi kompak untuk mengusirnya. Orang orang nyah Tjoen maupun penentangnya pun kompak untuk mengusir Jepang.

Indonesia merdeka. Lie Tjian Tjoen dibebaskan dari penjara. Fisiknya kelihatan sangat ringkih dan sakit sakitan. Tetapi kehadirannya membakar semangat Nyah Tjoen untuk kembali menolong sesamanya. Panti Ati Suci kembali bergairah. Tetapi gairah itu ternyata hanya berjalan sebentar. Lie Tjian Tjoen meninggal karena sakit. Nyah Tjoen yang sangat mencintai suaminya itu pun shock. Dalam waktu tidak lama iapun juga meninggal. Warga Panti Ati Suci betul betul kehilangan dua sosok yang telah menghidupinya dan telah mengembalikan mereka ke jalan yang benar…

Para pembantu Nyah Tjoen kebingungan, bagaimana harus menghidupi warga panti? Mereka semakin bingung, karena masih ada bayi-bayi yang dibuang. Siapa yang akan mengurusi mereka? Orang orang baik, mampu dan memiliki kepedulian pada sesama, hanya menunggu. Pertolongan baru muncul bila ada orang semacam Nyah Tjoen***

DHAPUKAN
KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG
NYAH TJOEN

NO	DHAPUKAN	PARAGA	KATERANGAN
1	NY. LIE TJIAN TJOEN R	ini Widyastuti	Lembut santun, tetapi dapat berubah menjadi tegas bila membela kebenaran
2	LIE TJIAN TJOEN	Sumarwata	Kapten cina, kaya, sosial, pandai silat.
3	BOLENG S	usilo Nugroho	Germo, sok pinter, maunya untung
4	CIDRASIH H	argi Sundari I	stri Boleng, bekas pencopet
5	MBOK LEMPIT	Ngatirah P	engikut Boleng, tua dengan pemikiran sederhana
6	SRENGALA B	agong Trisgunanto	Pedagang manusia, maunya untung dan penakut
7	DR. ZIGMAN W	isben Antoro S	opan, nalar, tegas
8	LACAK SEGARA N	ano Asmarandana	Nahkoda, tegas, bicara cenderung keras dan mau mengakui kesalahan
9	KLEWANG	Sarjono	Kejam, kasar dan mata duwitan.
10 P	RAJURIT JEPANG B	ayu Saptomo dan crew T	egas, keras, mau menang sendiri.
11 K	ALUR W	achid Novianto	Pembantu setia Lie Tjian TJoen, sederhana dan giat bekerja
12 S	RANTA	Sudihardjo	Pembantu setia Lie Tjian TJoen seperti keluarga sendiri, suka celelekan
13	SRUNDENG	Rio Pujangkara	Pembantu setia Lie Tjian TJoen seperti keluarga sendiri, suka celelekan
14 G	ADIS CINA 1,2,3,4		Lugu, dari keluarga miskin, menjadi korban perdagangan manusia
15 A	WAK KAPAL P	emusik	

NASKAH : Susilo Nugroho
SUTRADARA : Sumarwata dan Susilo Nugroho
SET & PROP. : Rio Pujangkoro dan Eko
PENATA MUSIK : Warsono Kliwir, Msn
PENATA BUSANA : Rini Widyastuti
PENATA CAHAYA : Edo Nurcahyo
PRODUKSI : Nicky Nazaready

TREATMENT
KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG
NYAH TJOEN

ADEGAN 1

TEMPAT : RUMAH LIE TJIAN TJOEN
PEMAIN : 1. NY LIE TJIAN TJOEN
2. SRUNDENG
3. SRANTA
4. KALUR
5. LIE TJIAN TJOEN
6. DR. ZIGMAN
7. NYI LEMPIT

Sranta dan Srundeng tidur dalam satu tempat tidur. Sranta tampak tidak nyenyak tidurnya. Ia sebentar sebentar bergerak, menindih Srundeng, mengigau dll, sehingga mengganggu Srundeng.

Terdengar suara tangis bayi. Sranta dan Srundeng terbangun. Keduanya dengan hati hati mendekati ke arah asal suara itu. Sranta dan Srundeng bergerak dengan arah yang berlawanan. Keduanya mendengar asal suara tangis

bayi dengan arah yang berbeda.

Muncul Lie Tjian Tjoen dan isterinya. Lie Tjian Tjoen tidak mendengar suara tangis bayi, sedangkan Ny Lie Tjian Tjoen mendengar. Tetapi menurutnya, asal suaranya dari arah yang berbeda. Lie Tjian Tjoen memerintahkan kedua pembantunya untuk mengecek segala sesuatu yang mungkin terjadi, sesuai pendengarannya masing masing…Sranta dan Srundeng exit. Ny Lie Tjian Tjoen mengamati asal suara bayi dengan arah yang berbeda.

Muncul Sranta sambil membopong bayi. Ny Lie Tjian Tjoen menyambut bayi yang dibopong Sranta dengan gembira. Sementara Sranta menggerutu, karena ibu bayi itu kenapa tega meninggalkan anaknya di dekat pohon cemara di halaman depan rumah. Ny Lie Tjian Tjoen tidak menanggapi gerutuan Sranta.

Muncul Srundeng membopong bayi. Ia menggerutu, karena orang tua bayi itu telah bertindak sadis. Meninggalkan bayinya di dekat pot besar di samping rumah. Ny Lie Tjian Tjoen menyambut gembira dan tidak mempedulikan gerutuan Srundeng.

Muncul Kalur, membopong bayi dari arah suara yang diduga oleh Ny Lie Tjian Tjoen. Ny Lie Tjian Tjoen kelihatan gembira karena Tuhan telah mempercayainya untuk menghidupi bayi bayi tersebut. Ia memerintahkan Sranta dan kalur untuk mengambil bayi yang diketemukan di hari sebelumnya. Srundeng diperintah untuk mengambil susu. Ia sendiri mengambil kain untuk menyelimuti bayi bayi itu. Ny Lie Tjian Tjoen, Sranta, Kalur dan Srundeng exit. Lie Tjian Tjoen sementara menjaga bayi bayi itu.

Sranta dan Kalur muncul kembali sambil membopong bayi. Ke lima bayi itu ditidurkan berjajar. Srundeng muncul sambil membawa beberapa botol susu. Ny Lie Tjian Tjoen muncul dengan membawa selimut.

Muncul Dr. Zigman. Dr. Zigman memeriksa bayi bayi itu, lalu memberi nasehat kepada Ny. Lie Tjian Tjoen agar bayi bayi jangan dibawa ke panti asuhan Ati Suci. Biar terjaga kesehatannya. Ny/ Lie Tjian Tjoen setuju. Bahkan ia berinisiatif untuk memberi nama pada bayi bayi itu, semua bayi diberi nama dengan kata depan Lie. Bukti ia menganggap mereka anak sendiri. Kemudian Lie Tjian Tjoen dan Dr. Zigman pergi. Keduanya akan mencari tambahan dana untuk kehidupan anak anak di rumah piatu Ati Suci…exit,

Muncul mbok Lempit. Ia menceriterakan bahwa dirinya baru saja diusir oleh anak dan suaminya. Ny Lie Tjian Tjoen menjadi iba. Ia memerintahkan Kalur untuk membawa mbok Lempit ke dapur. Supaya ia makan dan diberi pakaian

yang layak…Kalur dan mbok Lempit exit.

Ny Lie Tjian Tjoen mempercayakan perawatan bayi bayi itu pada Srundeng dan Sranta. Ia dan Kalur akan pergi untuk mencari gadis gadis yang didatangkan dari Tiongkok yang ternyata diperjual-belikan. Ada yang dijadikan pelacur, budak dll. Mereka harus ditolong, meskipun ada germo yang menantang sekaligus minta agar dia mau mengambil dan menghidupi anak buahnya yang sekarang sudah tidak laku… Ny Lie Tjian Tjoen dan Kalur exit.

Srundeng gembira mendengar rencana Ny Lie Tjian Tjoen. Srundeng berharap akan berkenalan dengan gadis gadis Tiongkok, siapa tahu satu diantaranya mau diperisteri.

Tiba tiba bayi bayi itu menangis. Keduanya sibuk mengganti popok, membetulkan selimut, memberi minum dll. Tetapi bayi bayi itu tetap menangis. Satu ditimang, lalu diam, yang lain menangis. Mau menimang bersama tidak bisa, karena jumlah bayi ada lima. Tiba tiba Srundeng mendapat ide. Tempat tidur itu diangkat bareng dengan Sranta lalu digoyang goyang. Jadi keduanya bisa menimang lima bayi. Dan bayi bayi itu tertidur…Sranta dan Srundeng exit sambil menimang bayi bayi.

Dari arah belakang, melintas Ny Lie Tjian Tjoen naik becak dan Kalur sebagai sopirnya.

Muncul dari arah berbeda mbok Lempit. Ia bergegas, berjalan melintas, sambil membawa barang barang berharga milik Ny Lie Tjian Tjoen…mbok Lempit exit. Sranta dan Srundeng muncul kembali. Keduanya sadar, ternyata mbok Lempit adalah pencuri. Tetapi keduanya tidak mungkin mengejar, karena kerepotan membawa bayi bayi.

LAMPU FADE OUT – LALU FADE IN, FOKUS DI LAIN TEMPAT

ADEGAN 2

TEMPAT : PELABUHAN DEKAT RUMAH GERMO

PEMAIN : 1. NY LIE TJIAN TJOEN

2. KALUR

3. LACAK SEGARA

4. PARA AWAK KAPAL (PEMUSIK)
5. SRENGGALA
6. BOLENG
7. CIDRASIH
8. KLEWANG
9. MBOK LEMPIT
10. GADIS CINA 1,2,3
11. SRANTA
12. SRUNDENG

1. Sebuah kapal dagang bergerak cepat, kemudian semakin pelan dan berhenti di sebuah pelabuhan. Para awak kapal menurunkan layar. Semua di bawah komando Lacak Segara, sang nahkoda kapal itu.
2. Muncul Ny. Lie Tjian Tjoen yang diikuti Kalur. Dari arah berbeda muncul Srenggala. Lacak Segara memerintahkan awak kapl untuk menurunkan barang dagangan Srenggala. Ny. Lie Tjian Tjoen curiga dan dapat membuktikan bahwa kapal itu mengangkut beberapa gadis Cina belia. Ia mengambil paksa gadis gadis itu.
3. Terjadilah pertengkaran antara Ny. Lie Tjian Tjoen dengan Srenggala dan Lacak Segara. Ny. Lie Tjian Tjoen mengancam akan melaporkan pada suaminya bila gadis gadis itu tidak boleh diminta olehnya. Srenggala terpaksa melepaskan mereka.
4. Lacak Segara memberi aba aba. Kapal itupun pergi meninggalkan pelabuhan. Kapal kembali berlayar dan Srenggala juga pergi…exit.
5. Ny. Lie Tjian Tjoen, Kalur dan beberapa gadis Cina beranjak pergi. Tiba tiba muncul Boleng, Cidrasih dan Klewang. Cidrasih dalam posisi tangan diikat. Ny. Lie Tjian Tjoen tau bahwa orang yang diikat adalah Cidrasih yang mengaku

janda dan pernah dididik di panti Ati Suci. Tetapi ia tidak tahu bahwa Cidrasih adalah isteri Boleng.

6. Boleng menuntut agar gadis gadis miliknya segera dikembalikan. Di panti Ati Suci mereka merasa tertekan dan diperalat oleh Ny. Lie Tjian Tjoen untuk mendatangkan keuntungan. Semua informasi itu diperoleh dari Cidrasih. Ny. Lie Tjian Tjoen menolak semua tuduhan itu. Bahkan ia minta Cidrasih dikembalikan. Kedua pihak menjadi emosional.
7. Tiba tiba Boleng memberi kode pada Klewang. Ia langsung menyerang Ny. Lie Tjian Tjoen. Dengan cekatan Kalur dapat menghentikan serangan itu… Ny. Lie Tjian Tjoen tidak memperpanjang kejadian itu. Ia dan Kalur serta gadis gadis cina lalu meninggalkan tempat itu… Ny. Lie Tjian Tjoen, Kalur dan gadis gadis cina exit.
8. Muncul Mbok Lempit yang membawa barang barang curian milik Ny. Lie Tjian Tjoen. Boleng agak terhibur, karena barang barang curian tersebut bila dijual bisa menutup kerugian karena hilangnya gadis gadis yang diambil oleh Ny. Lie Tjian Tjoen. Tetapi Mbok Lempit menolak untuk mencuri lagi. Boleng mengambil siasat untuk selalu mengacau panti Ati Suci, karena keberadaannya merugikan usahanya sebagai germo.
9. Rencana Boleng urung dilakukan, karena Mbok Lempit ingat bahwa saat mencuri dua pembantu Ny Lie Tjian Tjoen ada di rumah. Ia khawatir bila kedua pembantu itu mengetahui. Cidrasih pun mengambil inisiatif untuk menyembunyikan mbok Lempit dan barang curiannya. Sementara Boleng dan Klewang diminta berjaga bila ada yang mencari Mbok Lempit harus ditipu biar tidak dapat menemukannya…Cidrasih dan Mbok Lempit exit.
10. Muncul Sranta dan Srundeng membawa dipan dan bayi bayi. Ketika keduanya menanyakan keberadaan mbok Lempit, Boleng segera menipu. Ia tunjukkan arah yang berbeda dengan kepergian Nyi Lempit.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 3

TEMPAT : PELABUHAN
PEMAIN : 1. LACAK SEGARA
2. DR. ZIGMAN
3. LIE TJIAN TJOEN
4. PRAJURIT JEPANG 1
5. PRAJURIT JEPANG 2
6. SRENGGALA
7. KALUR
8. BOLENG
9. KLEWANG
10. CIDRASIH
11. GADIS CINA 4
12. PARA AWAK KAPAL
13. BEBERAPA PRAJURIT JEPANG LAINNYA

1. Sebuah kapal dagang bergerak cepat, kemudian semakin pelan dan berhenti di sebuah pelabuhan. Sebentar kemudian Lie Tjian Tjoen dan Dr. Zigman turun dari kapal. Pada saat yang bersamaan, dari arah lain, muncul Prajurit Jepang 1 dan 2 menghentikan langkah mereka.
2. Prajurit Jepang 1 menangkap Dr. Zigman dan Lie Tjian Tjoen, karena orang Belanda dan Cina yang dekat dengan pemerintahan Belanda di larang keluar kota. Keduanya menolak untuk ditangkap, karena ia bersama Li Tjian Tjoen tidak terlibat masalah politik. Keduanya menggalang dana untuk kemanusiaan. Prajurit Jepang 1 menodongkan pistolnya ke arah Dr. Zigman. Lie Tjian Tjoen memukul tangan prajurit Jepang 1 hingga pistol terlepas. Lie Tjian Tjoen menghajar prajurit Jepang 1.
3. Muncul prajurit Jepang 2 diikuti prajurit Jepang lainnya. Prajurit Jepang 2 menodongkan senjatanya ke arah Lie Tjian Tjoen. Lie Tjian Tjoen menyerah. Para awak kapal dipaksa oleh prajurit Jepang 2 untuk menghajar Lie Tjian Tjoen

hingga pingsan. Kemudian mereka membawanya ke penjara bersama Dr. Zigman…Exit.

4. Muncul Kalur mencari Li Tjian Tjoen, tetapi prajurit Jepang 2 langsung menodongkan senapannya. Kalur ketakutan dan lari…Exit.
5. Prajurit Jepang 1 dan 2 menggeledah kapal. Kemudian mereka memanggil para awak kapal menurunkan semua muatan. Di antara muatan itu ternyata ada gadis Cina 4 yang akan diselundupkan. Gadis itu langsung dibawa pergi oleh prajurit itu.
6. Muncul Boleng diikuti oleh Cidrasih dan Klewang. Boleng marah saat prajurit Jepang 1 membawa pergi seorang gadis Cina 4. Prajurit Jepang 1 tidak bergeming, ia tetap menolak permintaan Boleng.
7. Muncul Srenggala, ia marah saat tau barang barang miliknya mau diangkut prajurit Jepang 1. Prajurit Jepang 1 memberi tembakan peringatan. Semua orang ketakutan dan sembunyi. Prajurit Jepang 1 lalu pergi.
8. Lacak segara, Boleng, Klewang, Cidrasih dan Srenggala menjadi dendam pada prajurit Jepang. Bila suatu saat ada kesempatan, mereka sepakat untuk membalas dendam secara bersama sama.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 4

TEMPAT : PANTI ASUHAN ATI SUCI
PEMAIN : 1. NY. LIE TJIAN TJOEN
2. PRAJURIT JEPANG 1
3. PRAJURIT JEPANG 2
4. SRANTA
5. SRUNDENG
6. PARA PENGHUNI RUMAH PIATU ATI SUCI
7. PARA PEMBANTU PRAJURIT JEPANG

1. Prajurit Jepang 1 dibantu prajurit lainnya menggeledhah panti asuhan Ati Suci. Setelah tidak menemukan apapun yang mencurigakan, mereka hendak pergi meninggalkan tempat itu. Ny. Lie Tjian Tjoen jengkel dan langsung menuduh bahwa pemerintah Jepang hanya suka mencurigai, memeriksa, menghukum bila dianggap salah, tetapi tidak pernah memberi penghargaan pada yang benar dan tidak memberi bantuan bagi yang membutuhkan. Ini jelas bertentangan dengan slogan mereka sebagai saudara tua bangsa bangsa Asia.
2. Sindiran Ny. Lie Tjian Tjoen membuat prajurit Jepang 1 tersinggung. Ia lalu memberi bantuan beras. Bahkan ia berjanji memberi bantuan lain yang dibutuhkan. Prajurit Jepang 1 dan prajurit Jepang lainnya pergi…Exit. Sebentar kemudian muncul dua karung beras yang dilemparkan ke arah Ny. Lie Tjian Tjoen.
3. Ny. Lie Tjian Tjoen memanggil Sranta dan Srundeng. Keduanya diminta menyimpan karung beras bantuan prajurit Jepang itu.
4. Muncul Kalur. Ia memberi tahukan kepada Ny. Lie Tjian Tjoen bahwa Lie Tjian Tjoen dan Dr. Zigman dipenjara. Ny. Lie Tjian Tjoen menanggapi dengan dingin, karena ia telah mengetahui kejadian itu.
5. Muncul prajurit Jepang 1. Ia mendapat perintah dari atasannya untuk mensita panti asuhan Ati Suci. Tempat itu akan digunakan untuk markas tentara. Protes dari Ny. Lie Tjian Tjoen tidak digubris. Bahkan Ny. Lie Tjian Tjoen dan para

pembantunya serta warga panti lainnya dikumpulkan dan diancam dalam todongan senjata.

6. Beberapa prajurit Jepang lainnya langsung membawa pergi barang barang yang ada di rumah itu termasuk beras yang baru saja diperbantuankan.
7. Ny. Lie Tjian Tjoen mendekap beberapa gadis Cina. Ia berusaha tegar dan siap meninggalkan panti asuhan saat itu juga.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 5

TEMPAT : DEKAT KANTOR TENTARA JEPANG
PEMAIN : 1. LACAK SEGARA
2. SRENGGALA
3. KLEWANG
4. BOLENG
5. SRANTA
6. SRUNDENG
7. KALUR
8. NYI BOLENG
9. NYI LEMPIT
10. LIE TJIAN TJOEN
11. DR. ZIGMAN
12. PRAJURIT JEPANG 1
13. PRAJURIT JEPANG 2
14. BEBERAPA PRAJURIT JEPANG LAINNYA
15. WARGA

1. Srenggala, Lacak Segara, Klewang, Boleng, Cidrasih dan mbok Lempit serta warga berkumpul di dekat Kantor Tentara Jepang. Srenggala mengobarkan semangat anti Jepang. Sudah banyak contoh tokoh yang berani melawan Jepang. Pada saat ini semakin banyak tokoh yang anti Jepang. Semua orang harus berani melawan mereka, apalagi Hirosima dan Nagasaki baru saja di bom Amerika. Ini kesempatan emas untuk mengusir mereka.
2. Tiba tiba prajurit Jepang 1 dan 2 melintas. Mereka bubar, sembunyi menyelamatkan diri. Lalu berkumpul kembali saat keadaan sudah aman. Kesempatan ini digunakan oleh Boleng untuk mengganti posisi Srenggala yang berlagak menjadi pemimpin. Boleng memberi perintah agar tidak menyerang sebelum ada orang lain menyerang Jepang. Tu-

juan mereka menang perang dan dapat membawa kembali dagangan mereka yang dirampas Jepang. Boleng membuat aturan, hanya dia yang boleh menemui orang lain yang belum dikenal. Hal ini dilakukan agar gerakan mereka tidak mudah bocor.

3. Muncul kembali Prajurit Jepang 1 dan 2. Mereka melepas Lie Tjian Tjoen dan Dr. Zigman. Lie Tjian Tjoen yang dituntun oleh Kalur…Prajurit Jepang 1 dan 2 exit.
4. Boleng menemui Lie Tjian Tjoen dan Dr. Zigman. Boleng mendapat informasi bahwa Keduanya Tentara mereka masih tangguh dan di markas prajurit masih menumpuk barang berharga, termasuk barang rampasan. Setiap hari barang barang itu dibawa pergi entah ke mana… Lie Tjian Tjoen dan Dr. Zigman serta Kalur exit.
5. Orang orang berkumpul kembali. Boleng memerintahkan agar bersiap menyerang Jepang, karena barang barang yang ditumpuk di markas prajurit setiap hari dibawa pergi. Orang orang bubar, mengambil senjata seadanya…semua Exit.
6. Muncul Srundeng dan Sranta. Keduanya berjalan mengendap endap, melintas menuju markas prajurit Jepang. Keduanya telah siap berperang…Exit.
7. Para pemusik berjalan mengendap endap, melintas menuju markas prajurit Jepang. Mereka telah siap berperang… Exit.
8. Muncul Srenggala, Klewang dan Lacak Segara. Di belakangnya para pemusik berjalan mengendap endap dan kembali ke tempat semuala.
9. Srenggala dan Klewang mencoba menantang prajurit Jepang agar keluar dari markasnya dan berperang. Tiba tiba terdengar suara tembakan. Srenggala, Klewang dan Lacak Segara ketakutan dan lari…Exit.
10. Muncul mbok Lempit. Pada saat yang sama muncul Sranta dan Srundeng. Keduanya mengancam mbok Lempit yang dulu pernah mencuri di rumah Nyi. Lie Tjian Tjoen. Mbok Lempit ketakutan.
11. Muncul Cidrasih dan langsung membela mbok Lempit. Ia berkilah kondisi gawat, tidak perlu memikirkan persoalan pribadi. Ia bersumpah, akan menjamin agar barang curian mbok Lempit dikembalikan. Ia rela mati kalau melanggar sumpahnya.

12. Pada saat yang sama terdengar suara tembakan. Sranta dan mbok Lempit lari ke arah belakang. Sedangkan Srundeng dan Cidrasih bergerak maju. Tiba tiba muncul prajurit Jepang 1 di dekat Srundeng. Ia menodongkan senjatanya kearah Srundeng. Tiba tiba muncul Cidrasih. Ia menusukkan senjata tepat dipinggang prajurit Jepang 1. Prajurit Jepang 1 kesakitan, tetapi sempat menembak Cidrasih tepat di dadanya. Cidrasih jatuh tersungkur, mati. Prajurit Jepang 1 jatuh meregang nyawa. Srundeng lari ketakutan.
13. Muncul klewang. Melihat prajurit Jepang 1 yang sekarat itu langsung bunuhnya. Ia senang dan bangga karena mampu membunuh tentara Jepang dan akan dapat imbalan sepuluh Gulden dari Boleng.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 6

TEMPAT : PANTI ASUHAN ATI SUCI
PEMAIN : 1. NY. LIE TJIAN TJOEN
2. LIE TJIAN TJOEN
3. DR. ZIGMAN
4. SRANTA
5. SRUNDENG
6. KALUR
7. WARGA PANTI ASUHAN ATI SUCI

1. Gadis gadis Cina menari untuk mengawali acara ulang tahun panti asuhan Ati Suci. Ny Lie Tjian Tjoen ikut menari. Sranta dan Srundeng sebagai MC.
2. Muncul Lie Tjian Tjoen ditandu beberapa orang dan didampingi oleh Dr. Zigman dan Kalur. Ia tiba tiba jatuh dan menjadi lemas serta nafas tersengal sengal. Dr. Zigman minta agar Ny. Lie Tjian Tjoen tetap tenang. Suaminya perawatan di rumah sakit.
3. Lie Tjian Tjoen berpesan pada isterinya, agar acara ulang tahun panti Ati Suci tetap harus dilaksanakan seperti yang direncanakan. Ia minta agar dirinya tidak perlu mengantarkan ke rumah sakit. Bila seluruh acara ulang tahun selesai baru nyusul... Lie Tjian Tjoen, Dr. Zigman, Kalur dan para pembawa tandu exit.
4. Acara ulang tahun dilanjutkan. Pada saat memotong tumpeng, tiba tiba potongan tumpeng itu jatuh. Ny. Lie Tjian Tjoen teringat suaminya yang sakit. Ia langsung merasa tidak enak badan.
5. Acara dilanjutkan dengan tarian ke dua. Dada Ny. Lie Tjian Tjoen terasa sakit saat mendengar suara gamelan, sehingga tarian dilaksanakan tanpa musik.
6. Muncul Kalur yang memberi tahukan bahwa Lie Tjian Tjoen meninggal. Ny. Lie Tjian Tjoen terkejut dan lari. Tiba tiba ia terjatuh dan pingsan. Warga panti segera membawanya ke rumah sakit...Kalur, Ny. Lie Tjian Tjoen dan warga

panti exit.

7. Sranta dan Srundeng kebingungan. Ia harus memberesi keadaan panti yang masih kotor dan kebingungan untuk menutup acara. Keduanya sepakat untuk menunda ke rumah sakit, tetapi memberesi rumah.
8. Tiba tiba terdengar suara tangis bayi. Sranta dan Srundeng mencermati arah suara bayi itu. Keduanya pergi dengan arah berbeda…exit.
9. Muncul Kalur membawa pigura kosong. Diikuti pembawa dua peti mati. Dan dibelakangnya muncul warga panti membawa kain besar.
10. Kedua peti itu diletakkan berdampingan. Warga panti pun segera menutupi kedua peti mati itu lalu mereka pergi… exit.
11. Sranta dan Srundeng muncul dan masing masing membawa bayi. Keduanya bingung ketika di tempat itu ada dua peti yang berjajar...

BLACK OUT - ENDING

NASKAH
KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG
NYAH TJOEN

ADEGAN 1

TEMPAT : RUMAH LIE TJIAN TJOEN
PEMAIN : 1. SRUNDENG
2. SRANTA
3. NY LIE TJIAN TJOEN
4. LIE TJIAN TJOEN
5. KALUR
6. DR. ZIGMAN
7. MBOK LEMPIT

SRANTA DAN SRUNDENG TIDUR BERDAMPINGAN. SRANTA TANPA SADAR MEMELUK SRUNDENG. SRUNDENG MENGIGAU

1. **SRUNDENG**

Iki ki kok nakal banget lho…ampun ta…aaaa… kangmas! Yen kadenangan wong okeh rak ya lingsem ta…ihh…yen aku meteng kangmas tanggel jawab?

SRUNDENG TERBANGUN, BINGUNG.

2. **SRUNDENG**

Ya ampun aku ngimpi dadi wedok…oh, lanang kok. Ra ketang cilik isih ana dayane.

SRUNDENG KEMBALI TIDUR. SRANTA MEMELUK SRUNDENG LAGI. BAHKAN KINI KAKI SRANTA MENINDIH TUBUH SRUNDENG. SRUNDENG LANGSUNG BANGUN.

3. **SRUNDENG**

Dhe le turu ra ngene iki ta! Mbok nek kangen karo bojomu, pamit juragane kana, mulih ndisik. Ora kok kancane ditindhihi.

SRUNDENG MENGAMBIL BANTAL DAN PINDAH TIDUR DI LANTAI. SEBENTAR KEMUDIAN TERDENGAR SUARA TANGIS BAYI. SRUNDENG TERBANGUN. IA KETAKUTAN DAN KEMBALI MENDEKATI SRANTA.

4. **SRUNDENG**

Dhe, dhe ana bayi nangis. Dhe!

SAAT DIBANGUNKAN OLEH SRUNDENG, SRANTA MENGIGAU. LALU BANGUN.

5. **SRANTA**

Dumeh aku randha njur nranyak...Ra mikir bojo! Lehku bayen rung suwe...ya ampun, le aku ngimpi malik wedok je. Duh, kok ora ana apa apane. Malik wedok tenan pa ya? Oh, ayem ming keslempit kok...ning kok dadi cilik banget. Ndelok nggonmu le.

6. **SRUNDENG**

Iki ngapa ta?! Wong tuwa ra urus. Sampeyan ora kena ngurusi milik pribadine wong liya, apa meneh waton mag-meg.

7. **SRANTA**

Le, merga kelingan critane Nyah Tjoen wingi kae lho! Crita ana wong wedok anak siji dipala sik lanang. Mlayu, lunga, rekane mulih neng ngomahe wong tuwane. Lha kok neng ndalan dibegal, diprawasa, nganti mati. Terus anake diopeni Nyah TJoen. Aku trenyuh banget. Lha kok aku njuk ngimpi dadi wong wedok.

8. **SRUNDENG**

Pada. Aku ya ngimpi dadi wong wedok je. Merga ndelok kethoprak, adegan gandrung. Pemaine lanang nembang, mlayu mrana mrene nyegati sing wedok. Lha sing wedok ming mlaku jenthat jenthit karo jerat jerit. Bar kuwi sing lanang perang, kalah. Pemaine lanang nganti gemrobyos. Bareng rampung bayare okeh sing wedok. Lha kok aku njuk ngimpi dadi wong wedok ta...

TIBA TIBA TERDENGAR TANGIS BAYI. KADANG JELAS KADANG SANGAT PELAN.

9. **SRUNDENG**

Dhe sampeyan krungu ora? Ana bayi nangis... sampeyan rak ora manak ta? Sapa ngerti bar ngimpi dadi wong wedok njur bayen tenan.

10. **SRANTA**

Mbok nek omong sing nalar le. Ngendi ana wong lanang manak. Nek ana suwara ditampani kuping, terus digawa neng utek. Dipikir, lagi omong...dudu tangise bayi sing diopeni Nyah Tjoen ya?

11. **SRUNDENG**

Bola bali kuping tuwa. Bayine neng njero ngomah kok. Iki cetha swara seka njaba-lor.

12. **SRANTA**

Kuping ra tau sinau ilmu bumi, ra ngerti mata angin! Cetha seka njaba-kidul kok

13. **SRUNDENG**

Seka lor dhe...lho ya ta, aku mlaku ngalor swarane saya cetha kok.

14. **SRANTA**

Seka kidul...iki, iki aku mlaku ngidul...Saya cetha kok. Jajal mrene-a.

SRANDA DAN SRUNDENG SALING BERPINDAH TEMPAT. TANGIS BAYI HILANG.

15. **SRANTA**

Kupingmu sing bosok. Seka kene ora krungu kok.

16. **SRUNDENG**

Kuping sampeyan sing lempoh. Seka kene blas ra krungu!

SRANTA DAN SRUNDENG SALING BERPINDAH TEMPAT SEPERTI SEMULA. SUARA TANGIS BAYI TERDENGAR JELAS.

17. **SRANTA**

Nah cetha ta!

18. **SRUNDENG**

Neng kene ora ming cetha ning brebeg. Jan sero tenan.

MUNCUL LIE TJIAN TJOEN DAN NY. LIE TJIAN TJOEN. KEDUANYA JUGA SEDANG MENGAMATI SUARA BAYI YANG MENANGIS.

19. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

Kowe ki dha ngapa?

20. **SRANTA**

Wonten bayi nangis nyah. Rumangsa kula asale swanten niku saking kidul. Lha kok Srundeng rumaos saking ler.

21. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

Ngarani asale swara wae kok dha ora pener. Cetha, tangise bayi seka kulon kok. Coba dirungoke meneh!

22. LIE TJIAN TJOEN

Apik lho iki. Wong telu le ngarani isa beda beda. Wis saiki dha ndang neng dokter, nambake kuping kana!

23. NY. LIE TJIAN TJOEN

Yen miturut kangmas, asalipun tangis bayi saking pundi?

24. LIE TJIAN TJOEN

Lha embuh, aku blas ora krungu!

25. SRANTA

Aeng tenan iki. Wong papat beda beda. Aja aja swara drumband nek esuk kae, malik dadi swara tangis bayi ya? Jarene swara drumband kae sing wong lor ngarani kidul, wong kidul ngarani lor. Wong sing neng tengah malah ora krungu.

26. LIE TJIAN TJOEN

Wis ra sah mikir werna werna. Saki Sranta karo Srundeng, ndang nggoleki! Le nggoleki manut kupinge dhewe dhewe.

SRANTA BERGEGAS PERGI

27. SRUNDENG

Golek alem!!! Dumeh neng ngarepe juragane, njuk le temandang yak-yakan! Ben ditambahi bayare! Kok ndadak cenanangan, apa bayine selak mlayu pa piye?!

SRUNDENG DENGAN SANTAI PERGI DENGAN ARAH YANG BERBEDA...EXIT.

28. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kangmas rak mboten kawratan ta menawi Sranta manggihaken bayi malih?

29. LIE TJIAN TJOEN

Pitakonmu kok aeng ta diajeng? Aku seneng menawa sliramu gelem ngopeni bayi bayi lan sapa wae sing perlu ditulungi.

30. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kula kuwatos menawi kangmas namung nuruti kekajengan kula. Nyatanipun kangge ngragadi panti, kangmas lan dokter Zigman bade manggihi para nayaka lan kanca ingkang kersa paring pambiyantu. Kamangka kangmas saged ngragadi piyambak.

31. LIE TJIAN TJOEN

Ora ngono karepku. Panti Ati Suci mbutuhake ragad saya okeh. Menawa saya okeh wong sing gelem paring pambiyantu rak saya apik. Tegese saya okeh wong sugih sing gelem nggatekake wong sing butuh pitulungan. Mbesuke sing tok openi ora mung prawan prawan Cina sing dijlomprongke ing donyaning pelanyahan utawa bayi sing dibuwang wong tuwane. Kere, banci sing neng dalan, wong jompo lan liyane bisa tok openi. Yen klakon, sak negara bakal ora ana wong kesrakat.

32. NY. LIE TJIAN TJOEN

Awrat kangmas. Kula mboten kuwagang ngrampungi perkawis ingkang awrat sanget.

33. LIE TJIAN TJOEN

Yen Gusti ngersake sliramu kang ngrampungi, apa ora tok saguhi? Yen sliramu saguh, aku seneng banget. Mesti sliramu bakal tak ewangi sak isaku.

NY. LIE TJIAN TJOEN MENANGIS, TAPI BERUSAHA DITAHANNYA.

34. LIE TJIAN TJOEN

Diajeng, kenapa sliramu nangis? Apa sing tak kandhake mau ana sing kleru?

35. NY. LIE TJIAN TJOEN

Mboten kangmas. Kula rumaos beja. Kathah wanita ingkang dipun sia-sia dening kakungipun. Nanging yen kula, dipun gemateni, dipun pidatos, dipun sengkuyung dening kangmas. Sak donya, kangmas ingkang sae piyambak lan bagus piyambak.

36. LIE TJIAN TJOEN

Kaya ngene kok bagus. Mripatmu isih waras ta diajeng?

37. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kebagusan menika mboten kula tingali mawi mripat, nanging mawi manah kula. Kula rumaos mboten saged gesang tanpa kangmas.

MUNCUL SRANTA MEMBOPONG BAYI

38. SRANTA

Nyah, nyah!!! Kula nemu bayi gemlethak ten ngandhap wit cemara kidul riku. Cocok, kuping kula taksih sae. Nyuwun sewu, kuping sing kedah dibeta teng griya sakit rak kuping sampeyan kalih kupinge Srundeng ta?

39. NY. LIE TJIAN TJOEN

Wis ra sah ngrembug kuping. Kene tak openane.

40. SRANTA

Kana ndherek Nyah Tjoen…gandung-deyong-deyong…gandung deyong-deyong…o wedok je… dawuk menuk-menuk… Wong tuwane kok ya tegel-tegele ninggal bayi.

41. NY. LIE TJIAN TJOEN

Ora sah grenengan. Digawa mrene! Awake dhewe anane mung muji sokur. Tegese wong tuwane bocah iki percaya yen neng kene bakal diopeni. Sapa ngerti le mbuwang bayi iki merga rumangsa ora bisa ngopeni.

42. SRANTA

Lha nek ora isa ngopeni ya ra sah gawe anak. Rika sing penak riki sing rekasa je.

43. NY. LIE TJIAN TJOEN

Aku ngopeni bocah iki ora rumangsa rekasa! Nek ora seneng ya ra sah melu ngopeni!

MUNCUL SRUNDENG MEMBOPONG BAYI

44. SRUNDENG

Nyah, kula nemu bayi ten sanding pot, lor riku… lho piye ta iki…kok wis ana bayi… nyah, kuping kula sehat lho

45. NY. LIE TJIAN TJOEN

Bejaku tenan. Sedina nemu bayi loro. Aku percaya, Gusti kang ngersake aku sing kudu ngopeni. Muga muga suk dadi wong sing apik lan nresnani sapada padane urip.

46. SRANTA

Jebul sing ora waras ki kupinge juragane ya le. Nyatane le nemu bayi seka lor karo kidul, ora seka kulon. Rika tiyang kalih gek ndandake kuping ten griya sakit nyah.

MUNCUL KALUR SAMBIL MEMBOPONG BAYI

47. KALUR

Nyah, kula nemu bayi ten sanding jugangan kilen riku. Pas ngobong uwuh kok ana suwara mak cenger, jebul bayi… meh mawon kepidak gundhule niki wau.

48. LIE TJIAN TJOEN

Cetha kupingmu waras kabeh. Ning sing paling waras kupingku. Merga ana suwara bayi nangis seka lor-kidul-kulon bareng, suwarane dha tabrak tabrakan, dadi suwara mau arep mlebu kupingku ora sedheng. Mula aku ora krungu.

49. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kene kene digawa mrene. Sranta, Kalur, bayi sing neng njero ngomah digawa mrene sisan. Diopeni bareng. Srundeng, gawe-a susu. Aku tak golek kemul. Kangmas, nengga wonten mriki sekedhap nggih?

NY. LIE TJIAN TJOEN, SRANTA, KALUR SERTA SRUNDENG BERGEGAS PERGI DENGAN ARAH BERBEDA. LI TJIAN TJOEN SENDIRIAN MENUNGGUI BAYI BAYI YANG BARU DIKETEMUKAN ITU.

TIBA TIBA SALAH SATU DARI BAYI ITU MENANGIS. LI TJIAN TJOEN BERUSAHA UNTUK MENENANGKAN. LALU BAYI YANG LAIN GANTI MENANGIS. LI TJIAN TJOEN MENIMANG BAYI ITU SAMBIL MENYANYIKAN LAGU LAGU JAWA YANG SERING DIGUNAKAN UNTUK MENENANGKAN BAYI. LOGAT CINANYA MASIH SANGAT KENTARA MESKIPUN LAGU YANG DINYANYIKAN ADALAH LAGU JAWA.

MUNCUL SRANTA DAN KALUR, MASING MASING MEMBOPONG BAYI. LALU NY. LIE TJIAN TJOEN MUNCUL DENGAN MEMBAWA BEBERAPA KAIN DAN MULAI MEMBERI SELIMUT PADA BAYI BAYI ITU. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL SRUNDENG MEMBAWA DUA EMBER DAN KAIN LAP. SATU EMBER BERISI SUSU DAN EMBER YANG LAIN BERISI BEBERAPA BOTOL UNTUK MINUM BAYI.

50. KALUR

Cah ki rada edan pa ya?! Kon gawe susu kok malah nggawa ember

51. SRUNDENG

Iki ki wadhah susu.

52. SRANTA

Ning ya ra lumrah susu kok diwadhahi ember. Susune gedhe banget pa piye?

53. SRUNDENG

Iki ember resik ya dhe... Le gawe okeh sisan wong bayine lima. Botole enem, sing siji nggo serep.

SRUNDENG MENUANG SUSU KE DALAM BOTOL. SRANTA SEGERA MEMINUM SUSU DARI SALAH SATU BOTOL.

54. SRUNDENG

Ora ngawur, iki dienggo bayi.

55. SRANTA

Ming ngicipi…enak kok…

56. SRUNDENG

Botole dikumbah lho. Ndak bayine gumoh, mambu mbako. Sampeyan gawene udud ta?

57. SRANTA

Aku mimik susu, njur kelingan susune Yu Darmi. Ning malah enak sing iki. Nek susune Yu Darmi kae wujude apik, kimplah kimplah, ning rada penguk.

58. KALUR

Arep-a penguk sampeyan ya doyan, ndadak nyacat.

59. SRANTA

Lha aku dipeksa kok le. Ditawani aku emoh, lha kok susune Yu Darmi, terus di ler, didhepke neng ngarepku. Ya kepeksa tak mimik. Mumpung ora ana uwong liwat.

60. NY. LIE TJIAN TJOEN

Mbok nek dha omong ora saru!

61. SRANTA

Mboten saru. Wong ming ngomongke susune Yu Darmi sing sok di dum ten daleme pak Lurah nika kok.

62. LIE TJIAN TJOEN

Nek liyane susune Yu Darmi ana ora?

63. SRANTA

Wonten. Susune mbah Mangun. Malah di ler terus. Ning luwih penguk wong pun arang arang adus…lha nek niki seg saru nyah…kula akoni.

MUNCUL DOKTER ZIGMAN. LIE TJIAN TJOEN DAN ISTERINYA LANGSUNG MENEMUI DENGAN GEMBIRA.

64. DR. ZIGMAN

Kula nuwun.

65. LIE TJIAN TJOEN

Mangga dokter. Mangga tindak mlebet..

66. NY. LIE TJIAN TJOEN

Iki bayine dimimiki dhisik…Mangga dokter…

SRANTA, KALUR DAN SRUNDENG BERGEGAS MEMEBERI MINUM PADA KELIMA BAYI. SEMENTARA NY. LIE TJIAN TJOEN IKUT MENEMUI DR. ZIGMAN.

67. LIE TJIAN TJOEN

Nembe kemawon dipun panggihaken bayi cacahipun tiga. Mangka kala wingi, kalih. Dados kalih dinten kemawon wonten bayi gangsal ingkang dipun bucal dening tiyang sepuhipun.

68. NY. LIE TJIAN TJOEN

Dokter mboten perlu kuwatos. Kula lan kangmas sagah dados tiyang sepuhipun bayi menika.

69. DR. ZIGMAN

Kula pitados kaliyan kesaenanipun Nyah Tjoen. Namung nitik kathahing bayi ingkang dipun bucal, menika mertandhani kawontenan mboten sae…Cobi kula priksa rumiyin.

DOKTER ZIGMAN MEMERIKSA BAYI BAYI ITU DENGAN CEPAT.

70. DR. ZIGMAN

Bayi bayi menika alit sanget nyah.

71. SRANTA

Lha inggih, bayi niku cilik. Nek gedhe jenenge uwong. Dokter kok omonge ra cetha ta?

72. DR. ZIGMAN

Maksudku, bayi iki kurang bobote. Yen ora diopeni dadi kurang gizi, gampang kena lelara. Suk nek tuwa bobote lan dhuwure kurang.

73. KALUR

Leres. Srundeng niki riyin nggih kurang gizi. Bayine gepeng, cilikane kaya cemeng, bareng gedhe kaya gareng. Beda kalih kula. Bayi pun ketok sentosa, cilik pun pideksa, gedhe kaya raden werkudara.

74. SRANTA

Ning tangane dawa, gawene nyolong nggone sapa sapa. Beda karo Sranta. Lahir wis mawa teja, cilik lantip panggraita, gedhe kaya bethara kresna.

75. SRUNDENG

Ora suwe meneh ditumpake bandosa. Terus kecemplung nraka, merga kokehan dosa. Beda karo Srundeng…

76. LIE TJIAN TJOEN

Cukup. Ra sah diteruske!

77. SRUNDENG

Dereng. Ten nggen naskah niku kula kudune ngalem awak kula dhewe. Sampeyan ampun medhot sak penake dhewe ta.

78. LIE TJIAN TJOEN

Iki ana perkara sing luwih wigati. Kowe manut aku ora? Sing dadi juragan sapa?

79. SRUNDENG

Dumeh dadi ketua njur waton prentah! Iyoh, aku sesuk arep gawe group dhewe. Ketuane aku. Nek perlu aku gawe group sing okeh. Kabeh aku ketuane. Terus njaluk bantuan neng negara. Kabeh bantuan tak tangani dhewe.

80. DR. ZIGMAN

Nyah Tjoen, kula suwun bayi bayi menika tetep wonten mriki rumiyin. Kedah dipun openi ingkang sae. Menawi sampun kiyat, nembe dipun bekta dhateng panti.

81. NY. LIE TJIAN TJOEN

Sendika…Nyuwun sewu dokter, sak derengipun panjenengan sowan para nayaka, kula badhe paring tetenger dhateng bayi bayi menika. Awit sakmenika sedaya bayi menika dados anak kula. Dokter lan kangmas kula aturi nyekseni. Anak kula ingkang cacahipun gangsal menika naminipun Lie Tjoek Moy, Lie Gin Nio, Lie Tjay Tie, Lie Nia Tjiek lan Lie Tjoei Nio…

82. LIE TJIAN TJOEN

Yoh aku sarujuk banget lan kabeh borong anggonmu ngopeni diajeng…mangga dokter, andhong sampun dipun cawisaken wonten sak ler griya…

83. DR. ZIGMAN

Mangga…susu iki mung mligi kanggo bayi. Aja tok ombe lho.

LIE TJIAN TJOEN DAN DR ZIGMAN PERGI DIIKUTI NY. LIE TJIAN TJOEN… EXIT

84. SRUNDENG

Modar, sampeyan ngombe susu iki ta dhe?! Dokter Zigman kae mau ngendika, ora kena ngombe susu iki. Iki mligi kanggo bayi. Cilaka, sampeyan bakal malik dadi bayi, ning raine tetep tuwa.

85. SRANTA

Ora pa pa. Dadi bayi ki penak, digendhong wong ayu ayu. Aku nek dadi bayi arep njaluk ASI sapa sapa. Ora metu ASIne we tetep tak mimik.

86. KALUR

Sing gelem nggendhong sampeyan ya sapa?! Sampeyan dibuwang neng njugangan we sengara tak tulungi. Malah tak byuki uwuh tak obong lambene.

87. SRANTA

Sengara dibuwang wong aku neng kene, le dadi bayi ya neng kene. Aku diopeni nyah Tjoen. Aku digendhong, aku ra isa nolak, wong aku bayi…njur grayah grayah golek wadhah ASI. Aku ra isa disalahke, wong aku bayi…

88. SRUNDENG

Terus sampeyan tak saut tak gendhong, tak ombeni obat nyamuk dicampur obat urus urus. Sampeyan ra isa nolak, wong bayi…

89. SRANTA

Kowe tak uyuhi. Kowe ora kena nesu wong aku bayi…

90. KALUR

Aku ngewangi Srundeng. Alat pipis sampeyan tak gajul, bres! Sampeyan ora kena mbales, wong bayi…

MUNCUL MBOK LEMPIT YANG KELIHATAN KUMAL DAN TUA.

91. MBOK LEMPIT

Kula nuwun… kula ajeng sowan Nyah Tjoen.

92. SRUNDENG

Kok wis mambu singgul ta? Duwe perlu napa? Ajeng ngemiki pakdhe Sranta? Kana dhe gek njaluk gendhong. Terus grayah grayah…! Gek mimik susu cap singgul.

93. SRANTA

Ora sembrana karo wong tuwa. Nyah wonten tamu! Nyah! Nyah!!!

TERIAKAN SRANTA TERLALU KERAS. BAYI BAYI MULAI MENANGIS, MUNCUL NY. LIE TJIAN TJOEN BERGEGAS.

94. NY. LIE TJIAN TJOEN

Iki dha isa nyambut gawe ora?! Bayine nangis kok dinengke wae!

95. SRANTA, KALUR, SRUNDENG

Saged…saged…ning wonten tamu!

SRANTA, KALUR, SRUNDENG MEMBOPONG BAYI YANG MENANGIS. NY. LIE TJIAN TJOEN SIBUK MEMBANTU, LALU IA MENGGENDONG DUA BAYI.

96. NY. LIE TJIAN TJOEN

Wonten menapa mbok? Sampeyan sinten?

97. MBOK LEMPIT

Kula mbok Lempit ajeng nderek wonten mriki.Nek perkawis nedhi kula mboten diparingi mboten napa napa. Kepepete mangke ngemis kiwa tengen mriki rak nggih saged.

98. NY. LIE TJIAN TJOEN

Lha kok sampeyan ajeng manggon ten riki niku anak bojo sampeyan ten pundi?

TIBA TIBA MBOK LEMPIT MENANGIS KERAS KERAS. BAYI BAYI YANG SUDAH TENANG MENJADI IKUT MENANGIS KEMBALI.

99. SRANTA

Ra sah nangis, iki bayine dadi nangis. Nek arep crita, gek crita, ning ra sah nangis!

100. KALUR

Wa…wa…Dhe, le omong ora sero sero, sing kene ya dadi nangis

101. SRUNDENG

(BEERBISIK) Kalur, ora sero sero. Sing kene genti nangis…pun gek crita!

102. MBOK LEMPIT

Nyah, anak kula gangsal jaler sedaya. Pun rabi kabeh. Sing ragil manten anyar, pejah. Bar niku bapakne bocah bocah kongkon adol pomahan, warisan saking wong tuwa kula. Terus kula kalih bojo kula manggon ten warisane bapakne. Dhuwit le adol warisan dipara lima. Anak papat mantu siji dinehi kabeh. Lha kok bar niku bojo kula minggat, jebul rabi kalih mantu kula sing cilik dhewe. Bar niku kula ditundung minggat, merga omah niku theke bojo kula.

103. NY. LIE TJIAN TJOEN

Lha kok sampeyan arep melu aku, apa ora luwih kepenak nek melu anakmu ta mbok?

NYI LEMPIT MAU MANANGIS TETAPI DIHENTIKAN OLEH KALUR.

104. SRANTA

Le crita ora sah nganggo nangis. Nangis ya kena ning ora nyuwara, ndak bayine tangi.

105. MBOK LEMPIT

Kabeh anak, kula nunuti ora ana sing gelem… leh kula mriki niki wau merga dionekke anak kula : mbok kowe aja neng kene ndak ngrepoti aku. Melua sapa sapa kana! Ming nek kowe mati aku dikabari. Wangun wangune wong tuwa mati ki anake kumpul… lara ati kula nyah…

106. NY. LIE TJIAN TJOEN

Ya wis, sampeyan mapan ten mriki. Nek butuh mangan ya ana. Kalur, mbok Lempit iki diterke neng kamar mburi kae.

107. MBOK LEMPIT

Matur nuwun nyah.

KALUR MELETAKKAN BAYI, LALU PERGI DIIKUTI MBOK LEMPIT…EXIT.

108. NY. LIE TJIAN TJOEN

Sranta, Srundeng, aja lali le njaga bayi bayi iki sing apik. Aku arep neng panti Ati Suci terus neng pelabuhan, ben diterke Kalur. Dina iki ana prau seka Tiongkok teka. Aku cubriya menawa prau mau nggawa prawan prawan cina sing arep didol neng kene.

109. SRANTA

Sampeyan ten pelabuhan ming kalih Kalur mboten ajrih napa nyah?

110. NY. LIE TJIAN TJOEN

Tumindak bener kok wedi.

NY. LIE TJIAN TJOEN BERGEGAS PERGI…EXIT.

111. SRUNDENG

Muga muga gegayuhane nyah Tjoen kasembadan. Nek isa nemoke, mesti prawan cina sing dha dikirim terus dijaluk

Nyah Tjoen terus kon mapan neng kene sawetara. Dha dilatih, lagi dikon mapan neng panti. Mangka prawan Cina ki ayu ayu, putih putih. Sapa ngerti ana sing gelem tak pek bojo.

112. SRANTA

Sengara ana sing gelem, wong rupamu kaya tekek, ambumu kaya telek...mbok wong ki duwe rasa kamanungsan sithik le...Prawan cilik seka Cina ki dha gelem digawa mrene merga diapusi utawa kepepet. Neng negarane kana, kahanan lagi ora apik, golek pangan angel. Wong tuwa sing duwe utang okeh, malah diapusi. Anake wedok dijak nyambut gawe neng kene, diumuki nek bayare okeh. Jebul neng kene dijlomprongke neng papan pelanyahan utawa didadeke gendhakan. Sing rupane elek didadeke babu, disia sia kaya kewan. Kowe ora mesakke pa?

113. SRUNDENG

Lha ya aku mesakke, mula arep tak pek bojo...

TERDENGAR TANGIS BAYI. SRUNDENG SEGERA MEMBOPONGNYA. KEMUDIAN TERDENGAR TANGIS BAYI LAGI, LALU SRANTA SEGERA MEMBOPONGNYA. BAYI YANG LAIN GANTI MENANGIS. SRUNDENG DAN SRANTA SIBUK MENIMANG BAYI BERGANTIAN. TIBA TIBA SEMUA BAYI MENANGIS. SRANTA JADI JENGKEL, HAMPIR MENANGIS DAN SEGERA DILETAKKAN BAYI YANG DIBOPONGNYA.

114. SRANTA

Nyebahi. Siji meneng, sijine nangis. Nek carane ngene iki aku trima dadi bayi wae! Aku mbiyen ki blas ra tau momong anakku, saiki malah momong anake wong liya...o alah... (MENANGIS) mangkel tenan aku. Iki bapakne ro mbokne aja aja gawe anak meneh, terus ra isa ngopeni, dibuwang meneh!

115. SRUNDENG

Sabar dhe. Anggep wae sampeyan nyaur utang karo anakmu sing ora tau tok mong.

116. SRANTA

Nek aku dianggep utang, sing ngutangi rak anakku, lha kok sing nagih bayi iki, dudu anakku? Cen bayi marahi mema-la tenan! Kon mbanting tak banting tenan.

SRUNDENG MENCEGAH SRANTA YANG AKAN MEMBANTING SALAH SATU BAYI ITU. KEMUDIAN MELETAKKANNYA DENGAN PELAN PELAN, BERJAJAR RAPI DI DIPAN.

117. SRUNDENG

Sabar dhe…saiki dipan sisih kono junjungen, sing kene tak junjunge…yo diyun…

SRANTA DAN SRUNDENG MENGANGKAT DIPAN DAN DIAYUN PELAN PELAN. TANGIS BAYI ITU HILANG. KEDUANYA TERUS MENGAYUN DIPAN SAMBIL BERJALAN PELAN…EXIT.

PANGGUNG KOSONG. DI KEJAUHAN MUNCUL NY. LIE TJIAN TJOEN NAIK BECAK YANG DIKENDARAI OLEH KALUR, MELINTAS…EXIT. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL MBOK LEMPIT MEMBAWA BARANG BARANG BERHARGA MILIK NY. LIE TJIAN TJOEN. IA BERJALAN MENGENDAP, LALU LARI….EXIT.
MUNCUL SRANTA DAN SRUNDENG MEMBAWA DIPAN DAN BAYI BAYI. SRANTA BERGEGAS INGIN MENGEJAR MBOK LEMPIT, TETAPI DICEGAH SRUNDENG.

118. SRANTA

Maling maling maling…..!!!

119. SRUNDENG

Ra sah dioyak dhe. Nek awake dhewe ngoyak maling, terus sapa sing ngopeni bayi iki?

120. SRANTA

Kowe balane mbok Lempit, ketara aku arep ngoyak tok gondheli.

121. SRUNDENG

Aja waton ngarani…Aku ra isa nek kon ngopeni bayi lima ming dhewe. Kowe sing neng kene, malinge tak oyake pa piye?

122. SRANTA

Sengara kecekel wong kowe wis kongkalingkong karo malinge.

123. SRUNDENG

Nek kowe ra percaya, ya ayo dioyak bareng ning bayine digawa. Lawange dikancingi ndhisik, ndak ana maling mlebu!

SRANTA DAN SRUNDENG MENGEJAR MBOK LEMPIT SAMBIL MEMBAWA DIPAN DAN BAYI BAYI.

124. SRANTA

Nek carane ngene iki le isa nyekel maling we kapan?

125. SRUNDENG

Suwe suwe rak kecekel, wong malinge wedok tuwa tur wis gruyah gruyuh kok.

LAMPU FADE OUT – LALU FADE IN, FOKUS DI LAIN TEMPAT

ADEGAN 2

TEMPAT : PELABUHAN DEKAT RUMAH GERMO
PEMAIN : 1. NY LIE TJIAN TJOEN
2. KALUR
3. LACAK SEGARA
4. PARA AWAK KAPAL (PEMUSIK)
5. SRENGGALA
6. BOLENG
7. CIDRASIH
8. KLEWANG
9. MBOK LEMPIT
10. GADIS CINA 1,2,3
11. SRANTA
12. SRUNDENG

SEBUAH KAPAL BERGERAK MENDEKATI PELABUHAN. TAMPAK PARA AWAK KAPAL SEDANG MENDAYUNG. SEMENTARA LACAK SEGARA MEMBERI ABA ABA AGAR KAPAL SEGERA MERAPAT KE PELABUHAN.

MUNCUL SRENGGALA LANGSUNG DITEMUI OLEH LACAK SEGARA. SRENGGALA MENYERAHKAN UANG KEPADA LACAK SEGARA. LACAK SEGARA MENERIMA DAN LANGSUNG MEMERINTAHKAN PARA AWAK KAPAL UNTUK MENURUNKAN KARUNG BERISI GADIS GADIS CINA YANG TELAH DIBELI SRENGGALA.

1. **LACAK SEGARA**

Matur nuwun denmas…Layar Seta, Layar Kumitir lan kabeh wae! Karung pesenane denmas Srenggala didunke!

PARA AWAK KAPAL MENURUNKAN KARUNG BESAR. DI SAAT YANG SAMA MUNCUL NY. LIE TJIAN TJOEN DAN KALUR. KEDUANYA BERDIRI AGAK JAUH.

2. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Sekedhap! Kula kepengin ngertos isinipun karung menika. Kedah dipun bikak!

3. **SRENGGALA**

   Iki daganganku, wis tak bayar. Kowe ora duwe wenang mrentah aku!

4. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Yen mboten nyubriyani, kula mboten gadhah wenang. Ning yen nyubriyani, sinten kemawon gadhah wenang mbikak karung menika.

5. **SRENGGALA**

   Kalungguhanmu ki apa kok kowe nyubriyani aku, banjur arep mbukak daganganku?

6. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Sakmenika kathah tiyang ingkang ngaken sudagar, ning sejatosipun tiyang tumbas tiyang sade tiyang. Menika cetha nerak paugeraning negari. Nerak raos kamanungsan.

7. **SRENGGALA**

   Iki dudu uwong, ning gingseng sing tak tuku seka negara Cina! Yen dibukak, bakal ngabar, ora ana dayane meneh yen kanggo obat.

NY. LIE TJIAN TJOEN BEBERAPA KALI MENENDANG KARUNG DAN GADIS CINA 1 YANG ADA DI DALAMNYA BERTERIAK KESAKITAN.

8. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Kalur, dibukak!

KALUR MEMBUKA KARUNG, MUNCUL GADIS CINA 1.

9. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Mrene nduk. Kowe melu aku neng panti. Wong iki arep ngedol kowe!

10. **LACAK SEGARA**

    Mau ki gingseng kok isa malik dadi menungsa ta…

11. **SRENGGALA**

    Mbokmenawa maune gingseng, dicemplungke karung terus thukul oyote dadi kempel. Suwe suwe dadi menungsa.

12. **KALUR**

    Nok kowe kuwi wiwit lair menungsa apa maune gingseng dadi menungsa?

GADIS CINA 1 KETAKUTAN DAN DIAM

13. **KALUR**

    Nek wiwit mbiyen menungsa, jenengmu sapa, wong tuwamu sapa, sing njalari kowe tekan kene dilebokke karung sapa wae?

14. **SRENGGALA**

    Cetha asline gingseng. Ketara ditakoni meneng wae. Merga gingseng ki ra bisa omong.

15. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

    Mboten perlu mawi pawadan werni werni… Panjenengan badhe nyade lare menika!

16. **SRENGGALA**

    Ora! Aku ki pesen gingseng. O, anu, mbok menawa sing ngirimi kleru.

17. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

    Tiyang ingkang tumbas lan ingkang nyade temtu sami ngertosipun. Sinten ingkang panjenengan peseni gingseng menika?

18. SRENGGALA

Lha ya uwong. Uwong seka Cina. Wonge sipit, putih nek omong ora cetha. Jenenge aku lali. Lumrah wong tuku ora ngerti jenenge sing dodol! Nek parabane Bah Gingseng.

19. NY. LIE TJIAN TJOEN

Saged dipun peseni malih, supados saged pinanggih?

20. SRENGGALA

Angel, lehku ketemu ming neng pelabuhan…sing baku bocah kuwi balekna aku, tak ulihne neng negarane. Nek ketemu sing dodol, ben aku diijoli gingseng.

SRENGGALA MENYERAHKAN KANTUNG UANG KEPADA NY. LIE TJIAN TJOEN. NY. LIE TJIAN TJOEN MENERIMA KANTUNG ITU LALU DILEMPARKAN KEPADA SRENGGALA.

21. NY. LIE TJIAN TJOEN

Cekap! Prau kedah kula gledah!

22. LACAK SEGARA

Mboten saged. Sedaya isining prau menika tanggel jawab kula minangka nahkoda. Kula mboten dagang menungsa. Kula namung ngintun dagangan. Menapa malih panjenengan dede tiyang ingkang kajibah negari supados niti priksa isining kapal.

23. NY. LIE TJIAN TJOEN

Leres. Ning kapal menika mbeta karung isinipun tiyang. Blaka kemawon, semah kula satunggaling kapten, ingkang caket kaliyan gubermen. Yen kula lapur ingkang wajib, temtu lampahing prau dipun candhet lan panjenengan nampi paukuman ingkang awrat.

24. KALUR

Nok, neng njeron prau kowe ming ijen apa ana kancane?

GADIS CINA 1 HANYA DIAM KETAKUTAN.

25. NY. LIE TJIAN TJOEN

Ora sah ditakoni. Dheweke mesti wedi wangsulan!

NY. LIE TJIAN TJOEN LANGSUNG MENGGELEDAH KAPAL. IA MENEMUKAN DUA GADIS CINA DI DALAM KARUNG. MEREKA DIAJAK KELUAR KAPAL. GADIS CINA 2 DAN 3 MENGIKUTI NY. LIE TJIAN TJOEN KELUAR DARI KAPAL.

26. SRENGGALA

Aduh…Gingsengku kok malik dadi uwong kabeh ki piye?

SRENGGALA LANGSUNG LARI…EXIT. KALUR BERUSAHA MENGEJAR, TETAPI DICEGAH OLEH NY. LIE TJIAN TJOEN. SEMENTARA LACAK SEGARA DAN PARA AWAK KAPAL DIAM DIAM MENYIAPKAN KEBERANGKATAN KAPAL.

27. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kalur! Mandheg! Aja tok oyak. Nek nganti ana apa apa ndak malah dadi ndrawasi.

28. KALUR

Kula mboten ajrih! Tiyang menika wau kedah nampi ukuman ingkang awrat.

29. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kowe durung ngerti kahanan kiwa tengen kene. Yen dheweke duwe kanca, banjur ngruyuk kowe piye? Lan perkara nyekel wong kae mau, dudu jejibahanmu! Aku bakal lapur kang wajib, kareben prajurit kang nyekel.

30. LACAK SEGARA

Kanca kanca, layar dibukak….mangkat!

KAPAL BERGERAK CEPAT SEIRING KECEPATAN MENDAYUNG AWAK KAPAL.

31. KALUR

Mandheg dhisik! Mandheg!

KALUR BERUSAHA MASUK KE DALAM KAPAL. PADA SAAT YANG SAMA, LACAK SEGARA MENENDANG KALUR. IA TERPENTAL DAN KAPAL MENINGGALKANNYA.

32. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kalur, ora sah dioyak! Ayo mulih!

NY. LIE TJIAN TJOEN, KALUR DAN GADIS GADIS CINA BERANJAK PERGI. PADA SAAT BERSAMAAN MUNCUL BOLENG, CIDRASIH DAN KLEWANG DARI ARAH BERBEDA. CIDRASIH YANG DIIKAT TANGANNYA, IA PURA PURA KETAKUTAN DAN AKAN LARI. KLEWANG PUN MEMEGANGI CIDRASIH AGAR TIDAK LARI.

33. BOLENG

Nyah Tjoen, mandheg dhisik! Ora mandheg, mati!

34. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kalur, bocah bocah iki dhelikna. Tak adhepane dhewe.

35. KALUR

Mangke menawi wonten menapa menapa, kados pundi nyah?

36. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kowe ora percaya karo aku? Kana dha dijak ndhelik.

KALUR DAN GADIS GADIS CINA EXIT. SEMENTARA NY. LIE TJIAN TJOEN TANPA RASA TAKUT SEGERA MENDEKATI BOLENG. CIDRASIH PURA PURA TAKUT, SAAT NY. LIE TJIAN TJOEN MENGETAHUINYA.

37. NY. LIE TJIAN TJOEN

Lho, iki Cidrasih?! Dheweke ki bocah panti, diculke!

38. BOLENG

Mboten! Cidrasih kangge bukti, yen sampeyan licik, dak wenang merga bojo sampeyan cedhak karo gubermen. Merga kuwasa, terus bocah kula sampeyan jaluk! (KEPADA CIDRASIH) Ra sah wedi nok, ana apa-apane aku sing tanggung jawab!

39. NY. LIE TJIAN TJOEN

Bocahmu tak jaluk merga kowe ora duwe rasa kamanungsan! Prawan prawan Cina lan bocah wadon kiwa tengen kene, tok klumpukke, terus tok njlomprongke! Ana sing tok dadeke batur, ana sing tok dadeke gendhakan, malah okeh sing tok peksa kon ngladeni tamu sing ngumbar hawa nepsu! Mangka kabeh ora tok bayar!

40. BOLENG

Kula bayar, ming dereng kula nehke. Prawan prawan Cina le tekan mriki, nganggo ragad mboten? Sinten sing ngrag-adi? Kula! Bocah wadon kiwa tengen mriki dha melu, merga dha duwe utang kalih kula. Lumrah ta nek kudu nyaur? Nek utange lunas, suk mesti dha kula bayar…Perkara le nyambut gawe dadi apa, niku gumantung bocahe. Mboten kula peksa. Kula ming nggolekke gaweyan. Gaweyan sing onten nggih ming dadi batur, gendhakan kalih ngladeni tamu. Ben sing dha mbutuhke ora gela, bocah bocah prigel. Mula kula ajari terus kula icipi. Nek pun tutug njur kula ken nyambut gawe.

41. NY. LIE TJIAN TJOEN

Merga tumindakmu nganggep uwong dipadhake barang, kuwi sing njalari aku ora trima. Mula bocahmu tak jaluk.

42. BOLENG

Napa rumangsane tumindak sampeyan luwih apik? Bocah kula sampeyan jaluk, merga sampeyan ora wani ragad. Terus dilebokke neng panti. Jare arep digula-wenthah ben dadi bocah sing apik. Ning nyatane? Bocah bocah dha dikon nyambut gawe. Ana sing gawe klambi, kalung, keset…pepak. Njur didol. Dhuwite ten pundi? Bojo sampeyan nggolek sumbangan mrana-mrana nggo ragad panti. Dhuwite neng ndi? Bocahe dha ora dibayar, ming dipakani cara kewan.

43. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kowe aja waton ngarani. Yen ora percaya, butuh bukti, ayo saiki neng Panti.

44. BOLENG

Cidrasih niki cukup kanggo bukti. Dheweke mlayu saking panti. Kepengin melu kula malih. Omongan kula niki, nggih omongane Cidrasih. Kula percaya, nyatane tekan ngomah kahanane kaliren. Kula nehi sego goreng telung piring ... tatas kabeh. Bareng ajeng kula temoke sampeyan, malah keweden. Mula kula cencang ndak mlayu.

45. NY. LIE TJIAN TJOEN

Cidrasih! Apa bener sing dikandhake Boleng mau?!

CIDRASIH PURA PURA TAKUT DAN AKAN LARI. KLEWANG MEMEGANGI ERAT ERAT, SEHINGGA CIDRASIH TIDAK DAPAT BERGERAK LAGI.

46. BOLENG

Ampun ditakoni. Ketemu sampeyan mawon pun keweden! ...gandheng pun ana bukti sing cetha, mula bocah bocah kula, kabeh tak jaluk!

47. NY. LIE TJIAN TJOEN

Ora! Aku ora rumangsa tumindak kaya sing tok kandhake.

48. BOLENG

Klewang! Dirampungi

49. KLEWANG

Sendika. Nek onten napa-napane sampeyan sing tanggung jawab?

50. BOLENG

Aku wani kongkon, wis mesti wani tanggung jawab! Nek ana apa apane tak tanggunge dhewe!

51. KLEWANG

Digawe lara, dicacah-cacah ning ora mati, napa dipateni?! Digawe lara, rong gulden. Dicacah-cacah ning ora mati limang gulden. Dipateni sepuluh gulden.

52. BOLENG

Digawe lara wae. Nyoh, rong gulden.

KLEWANG MENERIMA DUA GULDEN DARI BOLENG, KEMUDIAN LANGSUNG MENYERANG NY. LIE TJIAN TJOEN. PADA SAAT BERSAMAAN MUNCUL KALUR. IA MELINDUNGI NY. LIE TJIAN TJOEN. TEBASAN SENJATA KLEWANG MENDAPAT TANGKISAN SENJATA KALUR. SENJATA KLEWANG MENJADI PATAH ATAU RUSAK. KLEWANG TAKUT DAN MENJAUHI KALUR.

53. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kalur! Mulih!

54. KALUR

Tiyang menika kedah kula cepeng, dipun lapuraken ingkang wajib.

55. NY. LIE TJIAN TJOEN

Yen kowe klakon nyekel lan tok lapurke sing wajib, wong kuwi bakal sengit marang kowe. Tegese, sak lawase urip ya bakal sengit karo panti. Ning yen kowe bisa ngalahke tanpa tok lapurke sing wajib, dheweke wedi ning ora sengit. Sapa ngerti suwe suwe nyengkuyung panti.

56. KALUR

Ngendikane kok angel ditampa ta Nyah.

57. NY. LIE TJIAN TJOEN

Jejibahanmu ngayomi bocah bocah sing didol, ora nyekel wong ora genah kuwi! Ayo mulih!

NY. LIE TJIAN TJOEN DAN KALUR EXIT.

58. BOLENG

Klewang, mrene! Kowe ora bisa ngrampungi gawe! Dhuwite bali!

KLEWANG MENGEMBALIKAN DHUWIT SATU GULDEN.

59. BOLENG

Iki kok ming sak gulden?! Kurang sak gulden!

60. KLEWANG

Sing sak gulden kangge nggentosi gaman kula sing rusak. Eling lho, sampeyan wau ngendika, nek ana apa-apane tak tanggunge dhewe! Gaman kula rusak, sampeyan ya sing nanggung!

61. BOLENG

Sing tak karepke dudu kuwi! Nek ana apa apane ki tegese, yen keluargane nyah Tjoen ora trima, aku sing ngadhepi! Apa meneh regane gamanmu ora nganti sak gulden!

62. KLEWANG

Leres. Gaman kula regane setengah gulden. Sing setengah gulden upah leh kula ethok ethok nyekeli bojo sampeyan ben ora mlayu.

63. BOLENG

Lha rak malah kelalen ora diujuli ta…

BOLENG MELEPAS TALI PENGIKAT CIDRASIH.

64. CIDRASIH

Sampeyan ki wong lanang ning ora isa mrantasi! Coba manut kula, sak ora orane entuk balen sithik. Kula ora sah ditaleni, sampeyan karo kang Klewang maju bareng. Kalur dikrubut. Nek perlu Nyah Tjoen diajar sisan. Nyah Tjoen mesti bingung. Pas bingung, gelang-kalunge Nyah Tjoen isa kula rebut.

65. BOLENG

Omonganmu ki ketoke penak, ning angel kelakone. Apa Nyah Tjoen direbut gelang kalunge ki ming meneng wae pa piye?!

66. CIDRASIH

Sak derange dadi bojo sampeyan...njambret, nyopet, ngutil...kula pun kulina. Nek ngene iki rak malah ora entuk gawe, rugi sak gulden ta?! Mangka nek Nyah Tjoen lapur bojone, terus sing lanang ngamuk, omahe dhewe klakon diosak-asik tenan!

67. KLEWANG

Aja kuwatir tak adhepane! Digawe lara, dicacah-cacah ning ora mati, apa dipateni?!

68. BOLENG

Ora sah! Ora entuk gawe malah kelangan sak gulden!

MUNCUL MBOK LEMPIT MENGGENDONG BARANG BARANG BERHARGA HASIL CURIAN DI RUMAH NY. LIE TJIAN TJOEN.

69. CIDRASIH

Piye mbok, kasil ta? Oleh okeh pa sithik?

70. MBOK LEMPIT

Oleh donga pengestumu lehku nyolong olehe lumayan.

71. KLEWANG

Maling kok nyuwun donga-pengestu!

72. MBOK LEMPIT

Bola bali wong ra dhong! Gusti ki maha welas asih. Nek le nyuwun tenanan, lha mbok panyuwune maling ya dituruti. Nyatane aku kasil. Oleh okeh gilo…

MBOK LEMPIT MENGELUARKAN BARANG BARANG HASIL CURIAN.

73. BOLENG

Iki ember, kathok, tempe bosok kok digawa! Nyolong ki rak ya milih sing regane larang!

74. MBOK LEMPIT

Karang kesusu. Apa sing ana tak saut…

75. BOLENG

Kabeh nek dikerta aji ana…limang gulden.

76. MBOK LEMPIT

Sak mene okehe kok ming limang gulden!

77. CIDRASIH

Aja tok etung nganggo rega toko. Neng ndi wae, barang colongan kuwi mesti luwih murah. Aku ki kulina adol barang colongan je…Nek ra ngandel, kana dol-en dhewe. Isa entuk patang gulden we wis apik. Mangka resikone, kowe dadi konangan le nyolong.

78. MBOK LEMPIT

Ya wis kene, limang gulden!

79. BOLENG

Kowe duwe utang limalas gulden. Dadi ra sah tak bayar, isih duwe utang sepuluh…saiki piye carane, barang colongan iki ana sing dibalekke neng omahe Nyah Tjoen. Lebokna neng kamare bature. Ben geger, cucuh-cucuhan. Jenenge panti asuhan dadi rusak.

80. MBOK LEMPIT

Ora! Teneh konangan. Pas aku nyolong ki bature ana sing neng ngomah je.

81. CIDRASIH

Kok ra omong mau mau ta mbok. Saiki ndhelik. Sampeyan sing njaga neng kene. Nek nganti mbok Lempit iki digoleki, mbuh piye carane kudu diblasukke. Ayo ndelik Mbok!

DENGAN TERGESA, SAMBIL MENGEMASI BARANG CURIAN, CIDRASIH DAN MBOK LEMPIT BERGEGAS PERGI…EXIT.

82. KLEWANG

Iki aku kon ngewangi ngapusi sing nggoleki mbok Lempit ora? Kudu cetha. Nek kon ngewangi diopahi pira? Nek ora ngewangi, arep tak blakake ben konangan.

83. BOLENG

Lha ya ngewangi. Gandheng colongane ya wujud barang, opahe ya barang.

84. KLEWANG

Yoh. Aku neh-ana kathoke Nyah Tjoen. Jare kathoke wong wedok ki kena nggo jimat.

85. BOLENG

Aja. Aku ya butuh jimat, ben aku ya dadi konthengan.

86. KLEWANG

Kowe ora perlu dadi wong sing ampuh, wong ana aku. Dadi sing butuh jimat ki aku.

87. BOLENG

Aku ya kepengin ampuh, sebab ngingu kowe ki ragade okeh, mangka kerep le ora bisa mrantasi gawe!

MUNCUL SRANTA DAN SRUNDENG SAMBIL MEMBAWA DIPAN DAN BAYI BAYI. KEDUANYA LANGSUNG MENDEKATI BOLENG DAN KLEWANG.

88. SRANT

Mas, semerep mbok Lempit? Wong wedok tuwa nggowa barang colongan.

89. KLEWANG

Wau onten wonge mrika (MENUNJUK KE ARAH KEPERGIAN MBOK LEMPIT)

90. BOLENG

Hus! Ngawur. Sing mrika, wong wedok loro, ning dereng tuwa. Nek sing tuwa ijen, nggendhong barang lagi entas bablas mrika! Kula ora ngerti, barang sing digawa napa, colongan napa dede, kula ora dhong.

91. SRANTA

Nuwun nggih mas! Ayo dioyak!

92. SRUNDENG

Aja banter banter ndak bayine gogrog kabeh!

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 3

TEMPAT : PELABUHAN
PEMAIN : 1. LACAK SEGARA
2. DR. ZIGMAN
3. LIE TJIAN TJOEN
4. PRAJURIT JEPANG 1
5. PRAJURIT JEPANG 2
6. SRENGGALA
7. KALUR
8. BOLENG
9. KLEWANG
10. CIDRASIH
11. GADIS CINA 4
12. PARA AWAK KAPAL
13. BEBERAPA PRAJURIT JEPANG LAINNYA

1. NARASI (SINOM LO GONDHANG)

Lelimengan nuswantara

Urip tapis ampas aking

Jepang nggedhangkrang degsura

Tan eling mring sesami

Sapa wani soroh pati

Nyatur mbatur ajur-mumur

Kekitrang pra kawula

Giris miris ngiris ati

Tekeng janji ndika aja takon dosa

TERDENGAR SUARA GEMURUH BERSAMAAN MUNCULNYA KAPAL YANG AKAN BERSANDAR DI PELABUHAN. PARA AWAK KAPAL DENGAN PENUH SEMANGAT MENDAYUNG BERSAMA. SEMUANYA MENURUT ABA ABA LACAK SEGARA.

DR. ZIGMAN DAN LIE TJIAN TJOEN MUNCUL DARI DALAM KAPAL. PADA SAAT YANG BERSAMAAN MUNCUL PRAJURIT JEPANG 1 DARI ARAH BERBEDA.

2. **PRAJURIT JEPANG 1**

   Mandheg! Wong loro iki melu aku! Mlebu pakunjaran!

3. **DR. ZIGMAN**

   Kok dikunjara? Luputku apa?!

4. **LIE TJIAN TJOEN**

   Panjenengan mboten lepat dokter…sing luput mripatmu! Sampeyan mesti ndakwa menawa aku sakkloron mungsuhmu. Mangka aku ora rumangsa duwe mungsuh.

5. **PRAJURIT JEPANG 1**

   Wiwit dina iki, Landa wis ora duwe kuwasa meneh. Kang duwe panguwasa ya mung peprentahan Jepang. Dina iki uga ana pranatan anyar, wong Landa lan wong Cina sing caket karo Landa ora kena metu saka kutha. Kowe luput rong perkara. Siji, kowe Landa! Loro, kowe metu saka kutha! Lan kowe, luput telung perkara. Siji, kowe Cina! Loro,

caket karo Landa. Telu, metu saka kutha!

6. **LIE TJIAN TJOEN**

   Perkara wonten pranatan enggal, mangga. Ning leh kula dadi Cina ampun disalahke. Kula metu procot, niku pun dadi Cina. Tekan mati tetep Cina. Ora isa diowahi. Upama kula jeleh le dadi Cina, ya ra isa bali mlebu ten wetenge mbok kula, terus metu liwat ibu liyane. Dadi ampun disalahke. Sing ping pindho, kula caket kalih Gubermen, merga kula sak derma didhawuhi njaga keamanan lan nglumpukke pajek. Yen peprantahane ganti, nggih cekap leh kula setor pajek wonten peprentahan enggal ta? Sing ping telu, leh kula lunga saking griya niku sakderenge Jepang teka. Ten dalan onten pranatan anyar, napa kula mboten oleh mulih?

7. **DR. ZIGMAN**

   Aku ya ora kena disalahke. Aku metu pecothot ya wis dadi Landa. Lehku lunga ya bareng karo Lie Tjian Tjoen iki.

8. **PRAJURIT JEPANG 1**

   Perkarane isih okeh wong Landa lan Cina sing ora gelem nungkul karo peprentahan Jepang! Mula kudu diawasi!

9. **LIE TJIAN TJOEN**

   Nek kula purun nungkul kok. Sampeyan ora sah kuwatir, kula mboten ajeng tumindak sing neka neka.

10. **DR. ZIGMAN**

    Aku ki dokter. Sing tak pikir mung perkara kamanungsan. Aku lunga ya mung golek bantuan kanggo wong wong sing kesrakat. Dadi kowe ora perlu kuwatir.

11. **PRAJURIT JEPANG 1**

    Jejibahanku ora ngladeni wong ngeyel, ning njaga pranatan supaya ora padha diterak wong sing sak penake, kaya kowe. Njaga supaya pranatan mau tetep ngadeg jejeg.

12. **DR. ZIGMAN**

Pranatan bakal isa jejeg menawa nduweni rasa adil lan gawe raharjaning kawula. Pranatan sing digawe Jepang kuwi cetha ora jejeg.

13. **LIE TJIAN TJOEN**

Ora jejeg kok dijaga, lha ya tetep ora jejeg. Kudune ora ming dijaga, ning dijamoni ben jejeg, kepepete diganti sing waras lan isa jejeg.

14. **PRAJURIT JEPANG 1**

Kowe kepengin ngganti pranatan sing digawe Jepang?

15. **LIE TJIAN TJOEN**

Aku ming neruske ngendikane dokter Zigman iki mau kok.

16. **DR. ZIGMAN**

Lie Tjian Tjoen iki bener. Pranatan kudu diganti.

17. **PRAJURIT JEPANG 1**

Yen ngono kowe wani karo Jepang?

18. **DR. ZIGMAN**

Embuh Jepang mbuh Landa, yen ora bener ya kudu dibenerke. Menawa ora gelem dibenerke ya kudu diwaneni.

19. **RAJURIT JEPANG 1**

Cukup! Mlebu pakunjaran apa mati?

PRAJURIT JEPANG 1 MENODONGKAN PISTOL KE ARAH DR. ZIGMAN. TIBA TIBA LIE TJIAN TJOEN DENGAN MENGGUNAKAN TONGKATNYA, MEMUKUL TANGAN PRAJURIT JEPANG 1 DENGAN KERAS HINGGA PISTOLNYA TERLEPAS. LALU IA LANGSUNG MENYERANG PRAJURIT JEPANG 1. PRAJURIT JEPANG 1 DIHAJAR OLEH LIE TJIAN TJOEN HINGGA TIDAK BERKUTIK.

TIBA TIBA MUNCUL PRAJURIT JEPANG 2 DIIKUTI PRAJURIT JEPANG LAINNYA. MEREKA MENODONGKAN SENAPANNYA KE ARAH LIE TJIAN TJIOEN. LIE TJIAN TJOEN DIAM, KETAKUTAN.

20. PRAJURIT JEPANG 2

Wong iki cetha salah, sebab wani marang prajurit. Wani marang prajurit tegese wani marang peprentahan Jepang. Mula lumrah yen kudu dipidana abot.

21. PRAJURIT JEPANG 1

Aku mau ming ngalah. Yen ming mateni wong kaya ngene ki gampang. Ning yen mati, aku ora bisa ngerteni, dheweke tumindak kurang ajar kuwi ijen apa ana kancane. Sapa wae sing dadi kancane, tak katutke lupute. Kudu dipidana! Sing rumangsa dadi kancane, kudu nyedhak dheweke. Sing dudu kancane, pindhah mrene!

LACAK SEGARA DAN PARA AWAK KAPAL SEGERA BERKUMPUL DI TEMPAT YANG DITUNJUK OLEH PRAJURIT JEPANG 1.

22. PRAJURIT JEPANG 1

Sing dadi kancane wong iki, bakal dipidana sing abot. Sing rumangsa dudu kancane, kudu melu menehi pidana!

23. PRAJURIT JEPANG 2

Kowe mrene! Nyoh, wong iki digebugi!

SALAH SATU AWAK KAPAL MAJU, MENERIMA PENTUNGAN DARI PRAJURIT JEPANG 2 LALU TERPAKSA MEMUKULI LIE TJIAN TJOEN.

24. PRAJURIT JEPANG 2

Dibaleni sing luwih banter!

KARENA TAKUT, AWAK KAPAL MEMUKULI LIE TJIAN TJOEN LEBIH KERAS. LALU IA KEMBALIKAN PENTUNGAN ITU KEPADA PRAJURIT JEPANG 2. PRAJURIT JEPANG 2 MENERIMA PENTUNGAN DAN MENYERAHKAN PENTUNGAN ITU PADA LACAK SEGARA.

25. LIE TJIAN TJOEN

Nek le nggebug tenan, kowe klakon ora bayaran. Aku ki lengganan nganggo praumu.

LACAK SEGARA MEMUKULI LIE TJIAN TJOEN DENGAN SANGAT PELAN.

26. PRAJURIT JEPANG 2

Kowe isa nggebug ora?! Kene tak contoni!

PRAJURIT JEPANG 2 MEREBUT PENTUNGAN LALU MEMUKULI LACAK SEGARA DENGAN KERAS. LACAK SEGARA KESAKITAN. LALU PENTUNGAN DISERAHKAN KEMBALI KEPADA LACAK SEGARA. LACAK SEGARA MELAMPIASKAN SAKITNYA DENGAN MEMUKULI LIE TJIAN TJOEN LEBIH KERAS LAGI. PARA AWAK KAPAL PUN IKUT MEMUKULINYA. DR. ZIGMAN INGIN MENOLONG, TETAPI PRAJURIT JEPANG 2 SEGERA MENODONGKAN SENAPAN. DR. ZIGMAN DIAM, KETAKUTAN. SEMENTARA ITU, PARA AWAK KAPAL TERUS MEMUKULI LIE TJIAN TJOEN, HINGGA PINGSAN.

27. PRAJURIT JEPANG 2

Kowe ora gelem melu nggebugi?!

28. DR. ZIGMAN

Aku kancane. Timbang melu nggebugi wong sing ora salah, luwih becik aku melu dipidana!

29. PRAJURIT JEPANG 1

Kabeh sing wis nggebugi kudu tanggung jawab. Wong iki digotong, leboke pakunjaran! Sing siji iki, digebugi sisan, terus digotong neng pakunjaran.

30. LACAK SEGARA

Sing niki le nggebugi nek pun tekan kunjaran mawon. Ndak le ngusung abot…Layar Seta, Layar Kumitir, Layar Swara, Layar Kangen…wong iki digotong leboke pakunjaran!

PARA AWAK KAPAL SEGERA MENGGOTONG LIE TJIAN TJOEN. SEMENTARA DR. ZIGMAN MENGIKUTI DI BELAKANGNYA…EXIT.

MUNCUL KALUR DENGAN BERGEGAS DARI ARAH YANG BERBEDA.

31. KALUR

Dokter Zigman! Dokter! Lho? Juragane?! Juragane!!!

PRAJURIT JEPANG 2 MENODONGKANG SENAPAN KE ARAH KALUR.

32. PRAJURIT JEPANG 1

Kowe bature wong kae? Juraganmu dikunjara! Kowe ora sah melu melu. Ayo bali!

33. KALUR

Kula dikongkon methuk juragan kula nika ndara.

34. PRAJURIT JEPANG 2

Bali apa mati?

KALUR KETAKUTAN DAN DENGAN RAGU RAGU IA MENJAUH. KEMUDIAN BALIK LAGI. PADA SAAT YANG SAMA PRAJURIT JEPANG 2 MENEMBAKKAN SENAPAN KE ATAS SEBAGAI TEMBAKAN PERINGATAN. KALUR SANGAT KETAKUTAN DAN LARI…EXIT.

DI SAAT YANG SAMA TERDENGAR DR. ZIGMAN KESAKITAN KARENA DIPUKULI PARA AWAK KAPAL. LACAK SEGARA LARI MENDEKATI KE ARAH SUARA ITU, LALU BALIK LAGI.

35. **LACAK SEGARA**

Beres ndara. Tiyang tiyang kula sami nggebugi dokter ingkang dipun pidana. Landa niku ketoke gedhe dhuwur, jebule empuk. Digebugi sedilit mawon terus semaput.

36. **PRAJURIT JEPANG 1**

Wong wongmu ndang kon mrene!

37. **LACAK SEGARA**

Sendika. Layar Seta, Layar Kumitir, Layar Swara, Layar Kangen…enggal bali!

MUNCUL PARA AWAK KAPAL DAN LANGSUNG MENDEKATI LACAK SEGARA.

38. **PRAJURIT JEPANG 1**

Kabeh barang sing ana neng kapal, didunke!

39. **LACAK SEGARA**

Ampun ndara. Barang barang nika dede gadhahan kula.

40. **PRAJURIT JEPANG 1**

Sapa wae sing wani karo prajurit, kudu dipidana…sing dadi kancane wong iki tak katutke lupute. Sing rumangsa dudu kancane, kudu melu paring pidana.

PRAJURIT JEPANG 2 MENYERAHKAN PENTUNGAN PADA SALAH SATU AWAK KAPAL. AWAK KAPAL ITU PUN LANGSUNG MEMUKULI LACAK SEGARA.

41. LACAK SEGARA

Mengko dhisik…he…mandheg… nggih…nggih…didhunke barang barange…

PARA AWAK KAPAL MENURUNKAN BARANG BARANG DARI DALAM KAPAL.

42. PRAJURIT JEPANG 1

Barang barang iki digawa neng markas. Ora kena dibukak, aja nganti rusak. Kudu digawa neng markas! Wis cetha prentahku? Mangkat!

PRAJURIT JEPANG LAINNYA MEMBAWA BARANG ITU…EXIT. PRAJURIT JEPANG 1 DAN 2 MENGGELEDAH KAPAL. PRAJURIT JEPANG 2 MENGGULUNG LAYAR

43. PRAJURIT JEPANG 1

Iki jenenge apa?

44. LACAK SEGARA

Gamelan ndara.

45. PRAJURIT JEPANG 1

Didhunke sisan.

46. LACAK SEGARA

Nek gamelane dibeta kesah, teneh kethoprake nyenyet…le ngedhunke mbenjing enjing mawon, ndak kethoprake mboten onten sing ngiringi.

MUNCUL GADIS CINA 4 DALAM TODONGAN SENJATA PRAJURIT JEPANG 2.

47. PRAJURIT JEPANG 1

Iki klebu barang sing tok gawa?! Prajurit, barang iki digawa neng omahku. Ora kena dibukak, aja nganti rusak. Kudu digawa neng omahku! Wis cetha prentahku? Mangkat!

48. PRAJURIT JEPANG 2

Isih ana tunggale ora je?

49. LACAK SEGARA

Namung kantun setunggal niku. Njing bar lebaran kula betakke…

GADIS CINA 4 PERGI DIGIRING PRAJURIT JEPANG 2…EXIT. PADA SAAT YANG SAMA DARI ARAH BERBEDA, MUNCUL BOLENG, CIDRASIH DAN KLEWANG.

50. BOLENG

Lacak Segara! Pesenanku wis tok gawa?

51. LACAK SEGARA

Sampun, ning nembe mawon dipun beta ndara prajurit. Panjenengan priksa piyambak.

52. BOLENG

Karep sampeyan pripun?! Wong njupuk thekke wong liya, mangka ora nembung ora tuku, niku jenenge maling. Napa sampeyan klebu maling ning nganggo sragam?

53. PRAJURIT JEPANG 1

Nggawa surat surat komplit?

54. BOLENG

Kula mboten tau surat suratan.

55. PRAJURIT JEPANG 1

Sing tak karepke, layang minangka bukti lehmu tuku lan layang menawa barangmu digawa prau iki!

56. BOLENG

Sampeyan ngasta layang minangka bukti yen sampeyan anggota prajurit lan layang yen sampeyan nampi jejibahan nyolong dagangan kula?

57. PRAJURIT JEPANG 1

Aku ora nyolong! Pranatan anyar, prau kang ana ing wewengkon kene kudu nyuwun ijin seka peprentahan Jepang. Kang nerak pranatan mau, prau sak isine dirampas!

58. BOLENG

Yen praune dirampas mangga. Ning nek barang sing digawa prau ya dirampas, niku ora ketemu nalar. Sebab barang wau duweke wong okeh sing dha titip! Pundi buku pranatane? Kula tak maca!

59. PRAJURIT JEPANG 1

Ora tak gawa, ning isining pranatan aku apal! Ora klakon prajurit ngrampungi jejibahan karo kothang kathing nggawa buku.

60. BOLENG

Lha nggih kedah diasta! Niku kangge bukti! Cethane sampeyan mboten ngasta buku pranatan, kertu anggota prajurit lan layang nampa jejibahan!

KLEWANG MENARIK TANGAN BOLENG DAN MENJAUH DARI PRAJURIT JEPANG.

61. KLEWANG

Kesuwen. Mboten sah kokehan rembugan. Barang dijaluk! Nek ora dinehke, ming kari milih : Digawe lara, dicacah-cacah ning ora mati, napa dipateni?! Digawe lara, rong gulden. Dicacah-cacah ning ora mati limang gulden. Dipateni sepuluh gulden.

62. CIDRASIH

Bener kowe kang. Prajurit nika dikrubut loro. Mangke pistole kula copete.

63. BOLENG

Aku kok malah dadi bingung. Sing bener, kowe arep nyopet pistol, apa ngutil pistol.

64. CIDRASIH

Nyopet niku barange rada gedhe tur le njupuk rada dipeksa. Nek ngutil niku barange cilik, dijawil pun katut.

65. KLEWANG

Piye ta iki?! Kok malah rembugan bedane nyopet karo ngutil. Gek dirampungi trus golek perkara liyane. Nek kesuwen ora mateni uwong, awak kula niki pegel kabeh!

66. BOLENG

Ora sembrana! Dheweke nggawa pistol

67. KLEWANG

Nek le nembak luput, awake dhewe tetep slamet. Ampun wedi. Pati urip ten astane Gusti. Digawe lara, dicacah-cacah ning ora mati, napa dipateni?!

MUNCUL SRENGGALA DENGAN BERGEGAS.

68. SRENGGALA

Lacak segara! Pesenanku endi?!

69. LACAK SEGARA

Kagungane dipendhet ndara prajurit niku.

70. SRENGGALA

Kowe aja semangkeyan! Dikira kula wedi karo prajurit?! Nyah Tjoen ki sing lanang kapten, kula ora wedi! Kok kowe arep aeng aeng. Pangkatmu apa?! Mayor, Kolonel?!

71. PRAJURIT JEPANG 1

Aku kopral!

PRAJURIT JEPANG 1 MENEMBAKKAN PISTOL KE ATAS SEBAGAI PERINGATAN.

72. KLEWANG

Modar aku! Slamet slamet slamet….!

KLEWANG LARI SEMBUNYI. SRENGGALA, BOLENG, CIDRASIH MENGIKUTINYA. LACAK SEGARA LARI KE KAPAL. KEADAAN MENDADAK SEPI, TETAPI TEGANG.

73. PRAJURIT JEPANG 1

Duh, pluruku entek!

KEMUDIAN PRAJURIT JEPANG 1 ITU BERGEGAS PERGI…EXIT.

74. KLEWANG

Wah jirih kabeh. Ana suwara pistol we dha dhelik.

75. CIDRASIH

Kowe kuwi sing paling jirih. Nyatane ndhelik dhisik dhewe.

76. KLEWANG

Kula ora ndhelik! Ning golek slah. Kudune pas ana suwara pistol, sampeyan dha ribut, mlayu mrana mrene. Prajurit

nika wau mesti ngawasi, ning arep nembak mangu mangu. Lha kula seka mriki terus jlrantal, bres-bres-bres! Modar! Sampeyan, terus ngutil pistol!

77. BOLENG

Nek sing dicolong kuwi pistol, jenenge nyopet. Dudu ngutil.

78. KLEWANG

Rembugan bedane nyopet karo ngutil meneh! Bola bali sampeyan ki ora isa ngerteni aku. Nek suwe ora mateni uwong, awak kula pegel kabeh!

79. BOLENG

Ora sah kokehan omong, prajurit Jepang kae patenana, nyoh sepuluh gulden.

80. KLEWANG

Le kongkon telat! Wonge wis mlayu kok lagi kon mateni!

81. BOLENG

Lha ya dioyak, terus bres-bres, rampung!

82. KLEWANG

Rika mesti okeh kancane. Nek Jepang kula entekke, sampeyan kuwat mbayar?! Pun ra sah ngrembug Jepang! Awak ku pegel kabeh. Dhuwite kula silihe, tak nggone pijet.

83. BOLENG

Ora! Mben ndina kok utang...lho, Kang Srenggala iki mau neng ndi? Kang...Kang!

SRENGGALA MUNCUL DARI TEMPAT PERSEMBUNYIANNYA.

84. SRENGGALA

Prajurit Jepang mau wis lunga durung?

85. KLEWANG

Wis lunga mau mau. Jebul wong telu niki jirih kabeh, ning sampeyan sing paling jirih.

86. SRENGGALA

Tak akoni, aku wedi. Nek ming kapten apa kolonel aku ora wedi. Lha kae mau kopral je.

87. CIDRASIH

Le ngrembug bab keweden uwis. Aku lan kakang Srenggala cetha tuna, rugi merga barang sing dipesen ora tekan kene.,,,Lacak Segara! Mrene! Kowe kudu ngijoli tunaku!

MUNCUL LACAK SEGARA DARI DALAM KAPAL.

88. LACAK SEGARA

Nek ngijoli cetha mboten saged. Dinapak-napake ndherek. Ning kula ming ajeng ngelingke,mateni uwong niku dosa gedhe. Ngenehi pangapura, gedhe ganjarane.

89. SRENGGALA

Ora sah ngijoli, ning kowe kudu nyengkuyung karepku. Undheraning perkara ya wong Jepang kae mau. Mula awake dhewe manunggal, wong Jepang ditundhung seka kene.

90. BOLENG

Ketemu kopral we kepuyuh puyuh kok arep nundhung Jepang!

91. SRENGGALA

Le nundhung bareng bareng. Aku wis krungu kabar, menawa wis okeh priyayi sing ora seneng karo Jepang. Mula yen ana sing miwiti wani mungsuh Jepang, awake dhewe kudu melu temandhang. Jepang ditundhung minggat, dagangane awake dhewe dijaluk!

92. KLEWANG

Jirih! Ora sah ngenteni wong liya. Tandangi dhewe! Nek dha ra wani, aku dhewe sing maju. Digawe lara, dicacah cacah ning ora mati, apa dipateni?! Dhuwite cepakke!

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 4

TEMPAT : PANTI ASUHAN ATI SUCI
PEMAIN : 1. NY. LIE TJIAN TJOEN
2. PRAJURIT JEPANG 1
3. PRAJURIT JEPANG 2
4. SRANTA
5. SRUNDENG
6. PARA PENGHUNI RUMAH PIATU ATI SUCI
7. PRAJURIT JEPANG LAINNYA

PRAJURIT JEPANG 1 DIBANTU PRAJURIT JEPANG LAIN MENGGELEDAH PANTI ASUHAN ATI SUCI. SEMUA BENDA YANG ADA DI TEMPAT ITU DI CEK. BAHKAN PARA PEMUSIK PUN MENJADI SASARAN PENGECEKAN. SEMENTARA NY. LIE TJIAN TJOEN DARI JAUH MENGAWASI SEMUA TINDAKAN KEDUA PRAJURIT JEPANG YANG MENJENGKELKAN ITU.

1. **PRAJURIT JEPANG 1**

   Ora ana sing perlu dicubriyani meneh. Ayo mulih!

2. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Sekedhap. Kondhangipun, bangsa Jepang menika sedherek sepuhipun bangsa bangsa Asia. Menapa jejibahanipun sedherek sepuh menika nyubriyani, nggledhah lan paring pidana dhateng tiyang ingkang dipun anggep lepat? Nanging menawi mboten kabukten namung dipun kendelaken, kepara dipun tilar kesah?

3. **PRAJURIT JEPANG 1**

   Kersanipun Nyah Tjoen kados pundi?

4. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Peprentahan Jepang menika asring paring pidana, asring mendheti wulu wetuning bumi Nuswantara. Nanging mbo-

ten nate paring ganjaran, mboten nate paring pambiyantu dhateng tiyang ingkang kesrakat. Kula nyuwun priksa, ingkang leres Jepang menika sedherek sepuh menapa penjajah?

5. **PRAJURIT JEPANG 1**

   Panjenengan klentu Nyah Tjoen! Gegayuhanipun Jepang, ndadosaken bangsa bangsa Asia dados bangsa pinunjul, adil makmur. Kangge mujudaken gegayuhan menika, ingkang lepat kedah dipun pidana, ingkang leres dipun paringi ganjaran lan paring pambiyantu dhateng ingkang kesrakat. Cetha ta yen Jepang dede penjajah?!

6. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Panjenengan sampun priksa piyambak kawontenan panti. Kenging menapa mboten paring pambiyantu?

7. **PRAJURIT JEPANG 1**

   Lha…anu…Nyah Tjoen mbetahaken pambiyantu menapa?

8. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Dede kula, nanging panti! Lare lare panti kekirangan tedha… Sedherek sepuh menapa penjajah?

9. **PRAJURIT JEPANG 1**

   Prajurit…! Beras didhunke! Disumbangke kanggo panti!!!

SEORANG PRAJURIT JEPANG L PERGI DENGAN BERGEGAS…EXIT.

10. **PRAJURIT JEPANG 1**

    Menawi panti mbetahaken sak wernaning pambiyantu, Nyah Tjoen kula aturi tindak dhateng markas Jepang.

11. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

    Matur nuwun awit sedaya pambiyantunipun. Mugi mugi bangsa Jepang saged dados sedherek sepuh ingkang murakabi sedaya bangsa Asia.

PRAJURIT JEPANG 1 MENAHAN MARAH, PERGI DENGAN BERGEGAS…EXIT. TIBA TIBA DUA KARUNG BERAS DILEMPARKAN DARI LUAR PANTI DAN HAMPIR MENGENAI NYAH TJOEN.

12. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

    Sranta! Srundeng!

    MUNCUL SRANTA DAN SRUNDENG DENGAN BERLARI. SRUNDENG SAMBIL MEMBOPONG BAYI.

13. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

    Bayine tak mong-e kene…beras beras iki dileboke…

14. **SRUNDENG**

    Elok tenan. Golek beras angel kok sampeyan saged mundhut beras kalih karung.

15. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

    Ora le tuku. Iki dibantu Jepang.

16. **SRANTA**

    We lha ndingaren Jepang kok loma. Aja aja duwe pamrih ala ya?

17. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

    Ora sah ndakwa werna werna. Wis ndang digawa mlebu.

    SRANTA DAN SRUNDENG KESULITAN MEMANGGUL. LALU KARUNG BERAS ITU DITARIK. PADA SAAT YANG SAMA MUNCUL KALUR DENGAN BERGEGAS.

18. **KALUR**

Nyah…nyah…! Ketiwasan… juragane kakung kaliyan dokter Zigman dipun kunjara

19. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

Aku wis ngerti

20. **KALUR**

Kula mboten saged mitulungi…nyadhong duka nyah, dipun pidana menapa kemawon kula ndherek…

21. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

Lha ya lumrah ta yen kowe ora isa nulungi. Aku dhewe ya ora isa… Muga muga kabeh slamet lan juragan kakungmu ndang diparingi ngapura karo peprentahan Jepang. Ndang diluwari seka pakunjaran.

22. **KALUR**

Walah leh kula ajeng matur mawon deg degan, jebul nyah Tjoen malah semeleh banget

23. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

Aku ki ya susah, ning rak kudu isa nampa kahanan.

MUNCUL PRAJURIT JEPANG 1 DIIKUTI BEBERAPA BEBERAPA PRAJURIT LAIN. PRAJURIT JEPANG 1 LANGSUNG MENEMUI NYAH TJOEN.

24. **PRAJURIT JEPANG 1**

Nyah Tjoen, kula dipun utus tetuaning prajurit Jepang, supados matur dhateng Nyah Tjoen. Bilih panti menika, dinten menika ugi, badhe dipun ginakaken kangge markas prajurit. Dinten menika ugi, sedaya warga panti kedah kesah!

25. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

Mboten saged, panti menika dede gadhahanipun peprentahan Jepang.

26. PRAJURIT JEPANG 1

Mboten wonten rembagan malih. Sedaya kedah kesah dinten menika ugi.

NYAH TJOEN LANGSUNG DITODONG SENJATA OLEH BEBERAPA PRAJURIT JEPANG. SRANTA, SRUNDENG DAN KALUR PUN MENJADI SASARAN. MEREKA DIGIRING AGAR BERDEKATAN DAN TIDAK DAPAT BERGERAK LAGI.

PRAJURIT JEPANG 2 LANGSUNG MEMASUKI RUANG DALAM PANTI. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL KEMBALI SAMBIL MENODONGKAN SENAPAN KEPADA GADIS CINA 1,2,3,4. MEREKA KETAKUTAN. MEREKA MENURUT SAAT DIPAKSA AGAR BERKUMPUL DENGAN NYAH TJOEN.

BEBERAPA PRAJURIT JEPANG MENGANGKUTI KARUNG BERAS DAN BARANG BARANG LAIN YANG ADA DI PANTI. LALU MEREKA PERGI...EXIT SEMENTARA DUA PRAJURIT TETAP MENODONGKAN SENJATANYA KE ARAH NYAH TJOEN.

27. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kabeh wae...dina iki, awake dhewe lunga seka papan kene.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 5

TEMPAT : DEKAT KANTOR TENTARA JEPANG
PEMAIN : 1. LACAK SEGARA
2. SRENGGALA
3. KLEWANG
4. BOLENG
5. SRANTA
6. SRUNDENG
7. KALUR
8. NYI BOLENG
9. NYI LEMPIT
10. LIE TJIAN TJOEN
11. DR. ZIGMAN
12. PRAJURIT JEPANG 1
13. PRAJURIT JEPANG 2
14. BEBERAPA PRAJURIT JEPANG LAINNYA
15. WARGA

SRENGGALA, LACAK SEGARA, BOLENG, KLEWANG, CIDRASIH SERTA MBOK LEMPIT BERKUMPUL. SRENGGALA BERAPI-API MEMBAKAR SEMANGAT ORANG ORANG AGAR BERANI MELAWAN JEPANG.

1. SRENGGALA

Aja dha pating slebar... Kowe wis tau weruh sada ta? Sada kae gampang ditugel. Ning yen dadi siji, diwenehi suh, dadi sapu, ora isa ditugel. Kowe-kowe kuwi sada! Gampang dikalahke. Ning nek wis dadi siji, sapa sing isa ngalahke? Awake dhewe kudu nunggal tekad, kaya sapu, supaya dadi kuwat. Kumpul mrene!

LACAK SEGARA, BOLENG, KLEWANG, CIDRASIH DAN MBOK LEMPIT MENDEKATI SRENGGALA.

2. SRENGGALA

Jepang kae menungsa! Awake dhewe ya menungsa! Kenapa wedi?! Aku duwe kanca wong pinter lan jembar wawasane. Jarene, Jepang kuwi neng ngendi-endi lagi kalah perang. Ya mung neng kene iki, Jepang nggedhangkrang umuk panguwasa. Jare kancaku, neng negarane kana, ya kalah perang, merga di bom karo Amerika. Bom-e ming loro, cilik cilik, ning kutho loro, entek-tumpes-tapis-tanpa-tilas! Dadi Jepang kuwi ringkih, merga menungsane entek. Nek ora ngandel tilikana neng negarane kana. Tilikana neng kutha Hirosaki lan Nagasima…

3. LACAK SEGARA

Sing leres niku Hirosima kalih Nagasaki…

4. SRENGGALA

Kowe aja ngeyel, iki jare kancaku sing pinter lan jembar wawasane. Kowe ki apa? Ming nahkoda sing ora isa mbalekke daganganku kok nyael nyael…

5. KLEWANG

Kula percaya nek Jepang niku ringkih. Lha nek Amerika cetha ampuh. Isa ngalahke Jepang kok.

6. SRENGGALA

Amerika kuwi ya ringkih. Sebab bom-e ming loro wis dienggo ngebom kabeh… Wis ora sah mikir Amerika! Sing cetha awake dhewe kudu wani karo Jepang! Jepang kuwi kena diumpamake jago pedhotan. Mbiyen jago adon, sepisan kalah, dadi jirih… karo babon wae wedi. Mula, sapa wae kudu wani. Aku ora umuk. Saiki ana prajurit Jepang sepuluh, pangkate mayor, apa kolonel, tak entekke. Jepang kudu minggat seka Nuswantara!

7. BOLENG

Ana prajurit Jepang liwat…

KLEWANG LANGSUNG BERLARI DAN SEMBUNYI. AKIBATNYA SEMUA ORANG IKUT LARI DAN SEMBUNYI. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL PRAJURIT JEPANG 1 DAN 2. KEDUANYA HANYA BERJALAN MELINTAS…EXIT.

8. **BOLENG**

   O alah, le omong mamprang mamprang jebul jirih. Kokehan gludhug kurang udan. Omongane sundhul langit ning ra ana tanjane. Jare kepethuk Jepang sepuluh, mbuh pangkate mayor apa kolonel arep dientekke…ning nyatane ana prajurit Jepang loro we terus kepuyuh puyuh.

9. **SRENGGALA**

   Lha iki mau pangkate kopral je…dudu mayor apa kolonel…

10. **BOLENG**

    Wis ra sah kokehan lambe. Diakoni wae nek awake dhewe iki jirih kabeh. Mula kudu nggunake akal. Sing ngesuhi kudu wong sing pinter, sing duwe cara ben kabeh slamet lan gegayuhane kasil…sapa sing rumangsa pinter?... Ora ana? Sapa sing rumangsa luwih pinter timbang aku? Gandheng ora ana ya sing mimpin aku. Dha sarujuk ora?!

11. **LACAK SEGARA, MBOK LEMPIT, CIDRASIH**

    Sarujuk…sarujuk…

12. **BOLENG**

    Ya wis, kepeksa sing mimpin aku… supaya slamet lan kasil, aku duwe cara. Siji, aja wani maju perang yen durung ana laskar sing maju. Yen maju, rombongan iki dipantha pantha. Ngarep dhewe Klewang, Srenggala lan lacak segara. Klewang ngarep dhewe merga ampuh. Srenggala merga suwarane sero, dadi yen ana apa apa gampang le ngabari mburine. Lacak Segara merga duwe utang. Dadi nek mati malah sah utange…mburine si Cidrasih. Sak mangsa Jepang kalah, kowe sing njupuk bandhane. Embuh tok colong, tok jambret, tok copet, tok util, sak karepmu. Mburine meneh mbok Lempit sing nggawa mlayu bandha mau. Aku mburi dhewe sing ngatur nek ana apa apa… ping pindhone, nek ana Landa, Cina, Jawa sing durung patia tok ngerteni, sing nemoni aku. Supaya aku ndang bisa nggawe cara liya yen ana owah owahan…ping telune, nek ana prajurit Jepang, aja dilawan. Yen perlu ndhelik. Sing baku, slamet.

MUNCUL PRAJURIT JEPANG 1 DAN 2 DIIKUTI DR. ZIGMAN DAN LIE TJIAN TJOEN YANG DITUNTUN OLEH KALUR.

13. **KLEWANG**

Prajurit jepang....!

SEMUA BERGEGAS SEMBUNYI.

PRAJURIT JEPANG 1 DAN 2 MEMBERI ISYARAT KEPADA DR. ZIGMAN DAN LIE TJIAN TJOEN YANG BARU SAJA DIKELUARKAN DARI PENJARA ITU, SUPAYA PULANG KE RUMAHNYA. KEMUDIAN JEPANG 1 DAN 2 PERGI... EXIT. DI SAAT YANG BERSAMAAN BOLENG MUNCUL DARI PERSEMBUNYIANNYA KEMUDIAN MENEMUI DR. ZIGMAN DAN LIE TJIAN TJOEN.

14. **BOLENG**

Dokter Zigman?! Sampun dipun luwari saking pakunjaran?

15. **DR. ZIGMAN**

Oleh pamujimu aku wis entuk bali. Lha kowe kuwi sapa?

16. **BOLENG**

Walah kesupen ta? Kula Boleng. Rumiyin asring sowan. Nggiring lare lare ingkang in de kost wonten griya kula. Sewulan sepisan rak kula suntiken, supados mboten kenging penyakit. Nate telat anggen kula nyuntiken, lha kula ingkang ketularan.

17. **DR. ZIGMAN**

Seprene kowe ya isih nyambut gawe cara mbiyen?

18. **BOLENG**

Mboten. Lare lare bibar. sakmenika pados lare angel, pados langganan nggih angel.

19. **DR. ZIGMAN**

Ya sokur. Tegese kowe bisa ninggalake gaweyan sing ora becik.

20. **BOLENG**

Kok malah disokurke. Kawontenan kula sakmenika rekaos. Mboten saged pados arta. Ning beja kula, bojo kula niku trampil. Kula saged gesang, amargi bojo kula sing pados tedhi. Nyopet, njambret, ngutil. Eloke, sepriki dereng tau konangan…lha menika sinten?

21. **KALUR**

Iki kapten Lie Tjian Tjoen. Aku Kalur, rewange.

22. **BOLENG**

Lho Bah Tjoen?! Kok kuru banget, mesti kokehan ngunjuk, terus mboten kersa dhahar?

23. **KALUR**

Sing gawene ngombe aku! Juraganku blas ora tau ngunjuk inuman…mambu gandane we terus sambat. wetenge pating penjelut kok.

24. **LIE TJIAN TJOEN**

Lehku kuru iki merga neng kunjaran kurang mangan. Jatah manganku ming sithik. Karo pakane pitik we okeh pitik. Sing okeh tenan kuwi jatah le digebugi. Saben dina digebugi prajurit, mangka gentenan.

25. **BOLENG**

Sampeyan niku rak kapten, pinter pencak, lha kok mboten endha napa diwales?

26. **LIE TJIAN TJOEN**

Diwales piye?! Prajurite okeh nggawa bedhil. Nek endha le nggebugi saya mempeng… rusak awakku. Mung bejane, imanku ora rusak. Saben ndina anane mung nyaket Gusti.

27. BOLENG

Nek ngoten sing ampuh malah Dr. Zigman nggih? Nyatane ora kuru ora rusak awake.

28. DR. ZIGMAN

Lha aku ora tau digebugi, manganku cukup kok. Aku karo bah Tjoen iki nggone beda. Merga aku dokter, saben dina kon ngobati prajurit sing lara. Klebu lelara kaya sing tau tok sandang kae…nggonku turu ya pindah pindah, nyaketi prajurit sing lara.

29. BOLENG

Dadi Jepang niku emoh ngenehi Bah Tjoen, mangka duwe pangan, ngonten napa?

30. DR. ZIGMAN

Ora ming pangan. Kabeh bandha okeh. Beras, wesi, barang rampasan, emas. Okeh. Saben dina teka saben dina digawa lunga, mbuh neng ndi. Ning wis seminggu iki, ora ana barang teka. Nek sing digawa lunga saben dina isih. Neng markas bandhane ya isih okeh banget.

31. BOLENG

Aja aja Jepang niku ajeng lunga saking mriki? Nyatane bandhane digawa lunga lan sampeyan didalke saking pakunjaran?

32. LIE TJIAN TJOEN

Wis, ra sah omong kuwi. Aku kuwatir yen ana prajurit Jepang sing ngerti omonganmu. Malah nyemplung kunjaran meneh.

TIBA TIBA TERDENGAR SUARA TEMBAKAN BEBERAPA KALI.

33. LIE TJIAN TJOEN

Ayo Kalur bali…

DR. ZIGMAN. LIE TJIAN TJOEN DAN KALUR BERGEGAS PERGI...EXIT. BOLENG LARI MENEMUI ORANG ORANGNYA YANG MASIH DALAM PERSEMBUNYIAN.

34. BOLENG

Hoe..gek dha metu...dha krungu ora nek ana suwara bedhil? Gek metu!

SRENGGALA, KLEWANG, LACAK SEGARA DAN MBOK LEMPIT SERTA CIDRASIH MUNCUL DARI PERSEMBUNYIANNYA.

35. KLEWANG

Ana suwara bedhil kok malah dha kon metu. Kudune nek ana suwara bedhil ki ndhelik. Ben slamet. Sampeyan ngejak modar bareng pa piye?!

36. BOLENG

Iki kudu cekat ceket. Ana suwara bedhil, tegese mesti ana laskar sing wis maju perang. Jarene dokter Zigman, njeron markas bandhane okeh banget ning wiwit digawa lunga. Cetha yen Jepang ora siap perang. Mula saiki dha tata tata. Golek gaman sak anane. Eling, aja maju yen durung ana laskar sing maju. Ngarep dhewe Srenggala, Lacak Segara karo Klewang. Ayo mangkat!

BOLENG, SRENGGALA, KLEWANG, LACAK SEGARA DAN MBOK LEMPIT SERTA CIDRASIH PERGI BERGEGAS DENGAN ARAH YANG BERBEDA-BEDA...EXIT.

MUNCUL SRANTA DAN SRUNDENG MENGENDAP ENDAP DENGAN MEMBAWA BAMBU RUNCING. SRUNDENG MEMBERI KODE AGAR KE KIRI, TETAPI SRANTA MEMBERI KODE AGAR KE KANAN. AKHIRNYA SRUNDENG MENGALAH. LALU KEDUANYA LARI KE ARAH YANG DITUNJUK SRANTA...EXIT. PEMUSIK PUN IKUT BERLARI DI BELAKANG SRANTA DAN SRUNDENG...EXIT.

MUNCUL SRENGGALA, KLEWANG DAN LACAK SEGARA. KETIGANYA BERJALAN MENGENDAP-ENDAP, LALU SEMBUNYI. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL PARA PEMUSIK MENGENDAP ENDAP DAN KEMBALI KE TEMPAT SEMULA.

KLEWANG MUNCUL DARI PERSEMBUNYIANNYA LALU BERGERAK MAJU.

37. LACAK SEGARA

Aja maju. Eling lho. Awake dhewe kudu neng mburine laskar.

38. KLEWANG

Sing jirih, mulih! Ora sah maju perang! Kana mulih, njaluk kelon mbokmu!

39. LACAK SEGARA

Mbokku wis mati kok kon ngeloni!

40. SRENGGALA

Aku ki ora jirih, ning awake dhewe butuhe menang. Mula nganggo petung.

41. KLEWANG

Perang kuwi lupute menang ya kalah. Lupute mateni ya dipateni. Ora sah kokehan rembug sing baku maju! Awakku selak pegel kabeh merga suwe ora mateni uwong.

42. SRENGGALA

Nek pancen kowe ampuh tur kendel, maju-a dhewe kana.

43. KLEWANG

Ra sah maju, Jepang tantangen seka kene. Seksenana, aja ming mayor apa kolonel, sak kopral-e sisan, aku sing ngentekke.

SRENGGALA MAJU DENGAN MANTAB DAN LANGSUNG MENANTANG JEPANG.

44. SRENGGALA (TEMBANG PANGKUR)

Heh wong manca murang tata

Anggedhangkrang kumawasa sa bumi

Tameng waja ngisis siyung

Mimis lan kalantaka

Bakal lebur kalindhes pakarti luhur…

45. KLEWANG (TEMBANG PANGKUR)

Ayo sira metu njaba

Tangkep jaja milang pati

TERDENGAR SUARA TEMBAKAN BEBERAPA KALI. KLEWANG LANGSUNG LARI KETAKUTAN. SRENGGALA DAN LACAK SEGARA JUGA KETAKUTAN LALU LARI DENGAN ARAH BERBEDA …EXIT. PANGGUNG KOSONG.

MUNCUL PRAJURIT JEPANG 1 MENELITI KEADAAN SEKITAR. SEMUA PEMUSIK DIAM. TIBA TIBA PRAJURIT JEPANG 1 MENEMBAK SATU KALI KE ARAH SALAH SATU PEMUSIK DAN SECARA BERTURUTAN SEMUA PEMUSIK MATI. KEMUDIAN PRAJURIT JEPANG 1 PERGI…EXIT. PANGGUNG KOSONG.

MUNCUL SRANTA DAN SRUNDENG MENYELINAP DI ANTARA PEMUSIK.

46. SRUNDENG

Wah cetha kleru iki. Awake dhewe mau wis liwat kene, lha kok saiki tekan kene meneh.

47. SRANTA

Ngawur. Kene iki dudu sing mau. Dalane pancen persis, ning delengen. Mau ora ana mayite, saiki mayit kabeh. Cetha beda!

48. SRUNDENG

Dhe ndhelik…ana Jepang wedok liwat…

SRANTA DAN SRUNDENG SEMBUNYI. MUNCUL MBOK LEMPIT MENGENDAP ENDAP. SRANTA MENGENALINYA. IA LANSUNG MENCEGAT MBOK LEMPIT.

49. SRANTA

Kowe mbok Lempit, sing nyolong bandhane Nyah Tjoen! Bandhane dibalekke saiki apa milih mati? Iki neng peperangan. Aku mateni kowe ora bakal ana sing nyubriyani.

50. MBOK LEMPIT

Aja ngono ta. tak akoni aku nyolong. Tak balekke wis. Ning aja sak deg sak nyet… dinehi wektu seminggu apa sepasar.

51. SRANTA

Mbalekke saiki apa mati?! Ayo jawab!

MUNCUL CIDRASIH DENGAN BERLARI, LANGSUNG MENDEKATI MBOK LEMPIT.

52. CIDRASIH

Kosik kosik!!! Iki ki ana apa?! Pakdhe Sranta! Srundeng! Sampeyan kelingan aku ora? Aku Cidrasih, mbiyen warga panti! Mbok Limpit ki ngapa kok tok ancam patine?

53. SRANTA

Dheweke nyolong neng omahe nyah Tjoen. Jenengku dadi elek, merga pas nyolong aku ya pas neng kono… Mbalekke saiki apa mati?! Ayo jawab!

54. CIDRASIH

Sabar ta dhe. Saiki aja mikir kuwi dhisik. Iki kahanan perang. aja mikir butuhe dhewe dhisik…Ning nek pancen mbok Lempit ki nyolong, sampeyan ra sah kuwatir. Aku melu tanggung jawab. Nek nganti ora mbalekke, tak ijoli. Nek aku goroh, ora dawa umurku. Tenan! Wani sumpah mati. aku…

TERDENGAR SUARA TEMBAKAN BEBERAPA KALI. MBOK LEMPIT LANGSUNG LARI MENJAUHI ARAH SUARA TEMBAKAN. SRANTA MENGEJARNYA. SRUNDENG DAN CIDRASIH BERGERAK MAJU, MENGENDAP ENDAP, DENGAN ARAH YANG BERBEDA…MBOK LEMPIT DAN SRANTA EXIT.

TIBA TIBA MUNCUL PRAJURIT JEPANG 1. IA BERADA DI DEKAT SRUNDENG. SRUNDENG TIDAK BISA MENGHINDAR. PRAJURIT JEPANG 1 MENODONGKAN SENJATANYA KE ARAH SRUNDENG.

TIBA TIBA MUNCUL CIDRASIH SAMBIL BERLARI DAN LANGSUNG MENUSUKKAN SENJATANYA KE PINGGANG PRAJURIT JEPANG 1. IA KESAKITAN, TETAPI SEMPAT MENEMBAK CIDRASIH.. KESEMPATAN ITU DIGUNAKAN SRUNDENG UNTUK MELARIKAN DIRI…SRUNDENG EXIT.

CIDRASIH JATUH TERSUNGKUR DAN MATI. SEMENTARA PRAJURIT JEPANG 1 JATUH DAN MEREGANG NYAWA. TIBA TIBA MUNCUL KLEWANG. IA MENGAMATI KEADAAN SEKELILING. KETIKA DIRASA AMAN, IA LANGSUNG MENUSUKKAN SENJATANYA BERKALI KALI PADA PRAJURIT JEPANG 1. PRAJURIT JEPANG 1 MATI.

55. KLEWANG

Wong sakmana okehe kok sing isa mateni Jepang ming aku…Boleng! Boleng!!! Endi sepuluh gulden!

TERDENGAR NYANYIAN KEMERDEKAAN DENGAN MENGHENTAK DAN MERIAH.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 6

TEMPAT : PANTI ASUHAN ATI SUCI
PEMAIN : 1. NY. LIE TJIAN TJOEN
2. LIE TJIAN TJOEN
3. DR. ZIGMAN
4. SRANTA
5. SRUNDENG
6. KALUR
7. WARGA PANTI ATI SUCI

MASIH TERDENGAR NYANYIAN KEMERDEKAAN YANG MENGHENTAK DAN MERIAH. KEMUDIAN MUNCUL GADIS CINA 1,2,3,5. MEREKA MENARI BERSAMA DENGAN GERAK RAMPAK, ENERGIK DAN MENUNJUKKAN KEGEMBIRAAN.

MUNCUL NY. LIE TJIAN TJOEN. IA TAMPAK MENIKMATI TARIAN ITU. TIBA TIBA GADIS CINA 1 MENARIK TANGAN NY. LIE TJIAN TJOEN DAN MENGAJAKNYA MENARI. NY. LIE TJIAN TJOEN PUN MENURUTI KEINGINAN GADIS 1 TERSEBUT.

MUSIK BERGANTI. GADIS CINA 1,2,3,5 BERLARI KE ARAH PENONTON KEMUDIAN MASING MASING MENGAJAK PENONTON MENARI. SEMENTARA NY. LIE TJIAN TJOEN MENARI SENDIRIAN DI PANGGUNG.

MUNCUL SRANTA DAN SRUNDENG. KEDUANYA BERPERAN SEBAGAI PEMBAWA ACARA. MUSIK BERHENTI. GADIS CINA 1,2,3,5 KEMBALI KE PANGGUNG.

1. **SRUNDENG**

   Para rawuh, menika wau beksan Suka Suka, minangka cihna pambukaning adicara pahargyan ambal warsa panti asuhan Ati Suci. Pangripta beksa, panjenenganipun raka mas Srundeng nun inggih kula piyambak.

2. **SRANTA**

   Perlu kawuningan, sakbibaripun pahargyan, dipun wonteni pasugatan kethoprak saking group kethoprak Dana Negara. Sutradara Ki Sranta Sutawijaya, inggih kula piyambak.

3. **SRUNDENG**

   Pasugatan kethoprak sampun karancang kanthi judul Pepesthening Urip. Nanging lajeng dipun gantos dados Kesrimpet Tresnaning Wanodya. Dipun gantos malih dados Pembayun Malik Dadi Ledhek… Palbapang Tandha Pepalang… Kejepit Ana Ing Cepit… Kadhongkel Ing Dongkelan… lan samangke sampun dipun temtokaken, judulipun… Ki Ageng Mangir. Pentas kethoprak dipun siapaken kanthi pepanggihan kaping sedasa. Latihan kaping tiga, rembagan gantos judul kaping pitu. Mekaten atur saking group kethoprak Dana Negara, ingkang dipun sesepuhi ki Sranta Sutapralaya.

4. **SRANTA**

   Adicara saklajengipun, atur pambagya sugeng rawuh saking tetuaning panti asuhan Ati Suci. Dhumateng panjenenganipun ibu Lie Tjian Tjoen kula sumanggakaken.

5. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Matur nuwun dhumateng panata titi laksana ingkang sampun paring…

MUNCUL LIE TJIAN TJOEN DITANDU OLEH KALUR DAN BEBERAPA ORANG LAINNYA DIDAMPINGI OLEH DR. ZIGMAN. LIE TJIAN TJOEN TAMPAK SANGAT LEMAH DENGAN NAFAS YANG TERSENGAL SENGAL.

6. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Kangmas! Kangmas…dokter, kangmas menika kenging menapa?

7. **LIE TJIAN TJOEN**

   Dhawah. Mlampah saking griya kula, badhe mriki, dadakan dhawah. Ketingal lungkrah lan ambeganipun ngangsur angsur. Badhe kula bekta dhateng griya sakit Nyah.

8. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

   Sranta, srundeng! Pahargyan dibangkarake. Aku arep ndhereke kangmas neng rumah sakit.

9. **LIE TJIAN TJOEN**

   Aja diajeng !...aja dibatalke…mesakke bocah bocah… ndak gela…wis latihan…

10. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

    Sendika kangmas…pahargyan tetep dileksanani, ning tak tinggal neng rumah sakit ya.

11. **LIE TJIAN TJOEN**

    Aja!...ben dha seneng, manteb…sliramu kudu nunggoni… aku ora papa…

12. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

    Kersanipun kangmas menika kados pundi?

13. **DR. ZIGMAN**

    Nyah Tjoen mboten perlu kuwatos. Kula ingkang ngampingi.

14. **LIE TJIAN TJOEN**

    Bocah bocah di seneng senengke dhisik…terus nyusul aku…

15. **DR. ZIGMAN**

    Ayo ndang mangkat!

16. **LIE TJIAN TJOEN**

    Diajeng…aja lali, ndang nyusul aku…

17. NY. LIE TJIAN TJOEN

Sendika kangmas…

DR. ZIGMAN, LIE TJIAN TJOEN, KALUR DAN PARA PEMBAWA TANDU EXIT. NY. LIE TJIAN TJOEN MEMANDANG KEPERGIAN SUAMINYA DENGAN TATAPAN KOSONG. SEMUA YANG ADA DI TEMPAT ITU DIAM. SUASANA JADI SEPI, KAKU. LALU SRANTA MEMBERANIKAN DIRI MENDEKATI NY. LIE TJIAN TJOEN.

18. SRANTA

Nyah, pahargyane gek diteruske. Njenengan kedah nyusul juragane kakung lho.

19. NY. LIE TJIAN TJOEN

O, ho oh. Ndang diwiwiti meneh.

20. SRANTA

Para rawuh, adicara kepeksa kacandhet sakwetawis. Mugi panjenengan kersa paring samodra pangaksama…Adicara kalajengaken atur pambagya sugeng rawuh saking ibu Lie Tjian Tjoen, sumangga.

NY. LIE TJIAN TJOEN DIAM. SRUNDENG SEGERA MENDEKAT DAN MEMBISIKI NY. LIE TJIAN TJOEN. IA KAGET DAN TERSADAR DARI LAMUNANNYA.

21. SRUNDENG

Nyah, sakniki…sambutan…

22. NY. LIE TJIAN TJOEN

Para tamu…matur nuwun panjenengan sedaya kersa rawuh ing pahargyan menika... Pahargyan climen menika… matur nuwun.

23. SRANTA

Kalajengaken adicara pagas tumpeng.

GADIS CINA 1 MEMBAWA TUMPENG DAN GADIS CINA 2 MEMBAWA PIRING DAN PISAU. LALU DI LETAKKAN DI DEKAT NY. LIE TJIAN TJOEN. NY. LIE TJIAN TJOEN MEMOTONG TUMPENG. PADA SAAT BERSAMAAN MUSIK MENGHENTAK. NY. LIE TJIAN TJOEN KAGET. POTONGAN TUMPENG DAN PIRING JATUH KE TANAH.

24. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

    Kangmas…!!!

SRUNDENG MENGAMBIL PIRING, PISAU DAN POTONGAN TUMPENG.

25. **SRANTA**

    Kados pundi nyah?

26. **NY. LIE TJIAN TJOEN**

    Krungu suwara gamelan kok kaget banget aku…

27. **SRANTA**

    Pun lenggah mawon…

28. **SRUNDENG**

    Sak lajengipun, Beksan anggitanipun rakamas Srundeng, inggih kula piyambak. Ingkang dipun tindakaken lare lare warga panti, kanthi irah irahan Junjung Drajat.

29. **SRANTA**

    Kok kaya jeneng akik…judul komplitipun Combong Junjung Drajat Tembus…

TERDENGAR MUSIK UNTUK MENGAWALI TARIAN. NY. LIE TJIAN TJOEN TAMPAK SAKIT DAN MEMEGANGI DADANYA.

30. SRANTA

Kosik...kosik...musike mandheg dhisik...pripun nyah?

31. NY. LIE TJIAN TJOEN

Krungu gamelan kok dhadhaku lara...

32. SRANTA

Kudune mireng gamelan niku atine seneng...

33. NY. LIE TJIAN TJOEN

Iya..biasane seneng...

34. SRANTA

Wis, saiki le nyoget ora sah nganggo gamelan!

35. SRUNDENG

Ya ora apik. Tari kok nyenyet. Lehku ngrancang tari sak gamelane ki suwe je dhe! Mbok kowe ki menghargai karyaku! Iki karya lho, aja tok sepelekke.

36. SRANTA

Nyah Tjoen gerah ya le... Wis gek wiwit. Tanpa gamelan.

GADIS CINA 1,2,3,5 MENARI TANPA IRINGAN MUSIK. SEBENTAR KEMUDIAN MUSIK MENGHENTAK. MUNCUL KALUR DENGAN BERGEGAS.

37. KALUR

Nyah...nyah...juragane kakung...juragane kakung...seda!

38. NY. LIE TJIAN TJOEN

Kangmas...!!!

NY. LIE TJIAN TJOEN KAGET DAN LANGSUNG LARI. TIBA TIBA NY. LIE TJIAN TJOEN TERJATUH. SEMUA BERUSAHA MENOLONGNYA.

39. KALUR

Digawa neng rumah sakit. Ayo bocah bocah nggotong! Aku tak matur dokter Zigman.

KALUR DAN GADIS CINA 1,2,3,5 YANG MENGGOTONG NY. LIE TJIAN TJOEN PERGI...EXIT.

40. SRANTA

Le kowe neng ngomah, aku tak neng rumah sakit. Sing ngeterke Nyah Tjoen ming bocah bocah thok je.

41. SRUNDENG

Ra sah. Bocah bocah kae mesti mrantasi, wong kulina diajari Nyah tjoen. Tur wis ana Kalur ta. Awake dhewe ki tata tata ngomah. Nek sripahe juragane kakung teka, ngomah wis temata. Ayo gek ditandangi.

SRANTA DAN SRUNDENG MENATA BEBERAPA PERABOT RUANGAN UNTUK TEMPAT PETI JENAZAH. KEMUDIAN KEDUANYA MENDEKATI PEMUSIK.

42. SRANTA

Kok dha meneng wae ta?! Gamelane dipindah! Ayo diusungi!

PARA PEMUSIK DIBANTU SRANTA DAN SRUNDENG MEMINDAHKAN LETAK GAMELAN. TETAPI SRANTA DAN SRUNDENG DIAM DIAM MENJAUHI TEMPAT ITU, KARENA KEDUANYA SAMAR SAMAR MENDENGAR SUARA TANGIS BAYI.

43. SRUNDENG

Dhe aku krungu suwara tangis bayi, ning lamat lamat…

44. SRUNDENG

Aku ya krungu, kaya adoh banget kae je…seka kidul kana.

45. SRUNDENG

Bola bali kuping tuwa. Iki cetha swara seka njaba-lor.

46. SRANTA

Kuping ra tau sinau ilmu bumi, ra ngerti mata angin! Cetha seka njaba-kidul kok

47. SRUNDENG

Seka lor dhe…lho ya ta, aku mlaku ngalor swarane saya cetha kok.

48. SRANTA

Seka kidul…iki, iki aku mlaku ngidul…Saya cetha kok. Jajal mrene-a.

SRANDA DAN SRUNDENG SALING BERPINDAH TEMPAT. TANGIS BAYI HILANG.

49. SRANTA

Kupingmu sing bosok. Seka kene ora krungu kok.

50. SRUNDENG

Kuping sampeyan sing lempoh. Seka kene blas ra krungu!

51. SRANTA

Digoleki manut kupinge dhewe dhewe.

SRANTA BERGEGAS KE ARAH SELATAN DAN SRUNDENG KE ARAH UTARA... EXIT. PANGGUNG KOSONG. SUARA TANGIS BAYI PELAN PELAN HILANG. SEPI.

MUNCUL KALUR BERJALAN PELAN SAMBIL MEMBAWA PIGURA FOTO DIIKUTI PARA PENGUSUNG PETI JENAZAH LIE TJIAN TJOEN. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL PARA PENGUSUNG PETI JENAZAH NY. LIE TJIAN TJOEN DAN SEMUA WARGA PANTI. PETI JENAZAH ITU DISANDINGKAN. DI DEPAN KEDUA PETI JENAZAH ITU, KALUR MELETAKKAN PIGURA FOTO.

KALUR, PENGUSUNG PETI DAN WARGA PANTI MEMBERI PENGHORMATAN PADA JENAZAH LIE TJIAN TJOEN DAN NY. LIE TJIAN TJOEN LALU PERGI...EXIT. PANGGUNG KOSONG.

MUNCUL BERSAMAAN SRUNDENG DAN SRANTA DARI ARAH BERBEDA. MASING MASING MEMBOPONG BAYI.

52. SRANTA

Nyah, nyah!!! Ten sanding wit cemara kula nemu...

53. SRUNDENG

Nyah, Nyah!!! Ten sanding pot lor riku...

SRANTA DAN SRUNDENG TERCENGANG MELIHAT ADA DUA PETI JENAZAH BERJAJAR. TANPA SADAR SRANTA DAN SRUNDENG MENDESAH.

54. SRANTA

Piye ta iki?

55. SRUNDENG

Iki piye?

KEDUANYA DIAM, SALING BERPANDANGAN.

LAMPU BLACK OUT - ENDING

NASKAH YANG PERNAH DIPENTASKAN
KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA
DI SOCIETET / CONCERT HALL TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA

Minggat
Kapten Lazaro
Sampek Ingtai
Dampar Sudagar
Laksamana Cheng Ho
Cecak Nguntal Cagak
Sinuwun Pungkasan
Putri Cina
Satriya Kinunjara
Surya Kembar
Klungsu Klungsu Melu Udhu
Tresnaku Patimu
Ki Ageng Suryamentaram
Sapa Ngedan Keduman
Wong Agung Ing Bumiwangi
Ontran Ontran Bumiwangi
Geger Pacinan
Kotabaru Lunas Janjiku
Opak Progo Wis Nyawiji
Nyah Tjoen

NASKAH KETHOPRAK LAWASAN

KI AGENG SURYAMENTARAM

Susilo Nugroho

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ki Ageng Suryamentaram

naskah susilo nugroho

KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA,

29 dan 30 Desember 2012

ATUR PANUWUN

Saben nulis naskah kok mesti nganggo buneg lan kurang percaya diri! Bareng kepepet, nekad lan diopyak opyak kanca kanca, mligine kang Marwata, banjur dadi. Legaaa!!! Bab kualitas aku ora ngerti. Dasare aku ora tau nggagas kualitas. Sing baku apa sing tak gagas, tak pengini wis mlebu neng naskah.

Aku percaya nek naskah mono kaya dene glepung beras sing arep dienggo gawe apem. Enak lan orane si apem, isih perlu proses sing dawa. Semono uga naskah. Apik eleke pertunjukan pancen didhasari seka naskah, nanging prosese isih dawa lan perlu disengkuyung wong okeh. Aku percaya menawa kanca kanca sing melu nyengkuyung pementasan naskah kanthi irah irahan ***Ki Ageng Suryamentaram*** iki kabeh padha nduweni tanggung jawab sing gedhe. Dadi aku percaya pementasane bakal luwih apik timbang naskahe.

Gandheng wis diopyak opyak lan disengkuyung kanca kanca, mula ora ana salahe aku ngaturake agunging panuwun maran : Kang Marwata, Mas Sarjono, Mas Nano Asmorondono, Kang Sudi, Mas Bagong, Mbak Rini Widyastuti, Mbak Hargi Sundari, Rio Pujangkoro, Novi Kalur, Mas Bayu Saptomo, Mbak Yuningsih, Mas Nicky Nazaready, Si Warsono Kliwir, Doyok, Benyek, Anon, Anom, Maryono. Kula ugi ngaturaken agunging panuwun dhateng Romo Budi Subanar SJ ingkang sampun maringi bahan tulisan lan damel buneg kula. Kanthi bahan lan buneging manah, dados tansah kepengin nyerat naskah menika.

Kaya naskah naskah sak durunge, aku ngarep arep banget sembur tuture kabeh kanca kanggo mbenakke naskah lan pementasane. Sugeng pentas. Sugeng makarya. Sugeng mbuktekake menawa kethoprak tetep bisa dadi hiburan berbobot lan nyenengake... hahaha omongan sing rada nggembelo, ning ya ben. Timbang ora tau makarya ning ming grenengan thok... Mugi mugi pakaryan kula-panjenengan menika tansah binerkahan Ngarsa Dalem Gusti ingkang maha Wikan.

Jogokaryan, 3 Desember 2012

susilo nugroho

SINOPSIS
KI AGENG SURYAMENTARAM
KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

Pangeran Suryamentaram meninggalkan keraton. Ia mengembara ke tempat tempat keramat ataupun mencari kegiatan lain yang berbeda dengan kebiasaannya di kraton. Ia merasa jenuh dengan keseharian di kraton, karena hanya ketemu yang diperintah dan yang memerintah, yang disembah dan yang menyembah dan ia merasa tidak pernah ketemu orang.

Tumenggung Wiryadirja yang diutus pihak kraton untuk mencari, menemukannya saat sang pangeran sedang menerima borongan untuk memperbaiki sumur. Ketika diajak pulang karena Sultan Sepuh (HB VII) sakit. Ia menolak. Tetapi disaat bersamaan, ia pulang untuk menjenguk ayahnya tersebut. Perilaku aneh ini menimbulkan kekaguman Demang Kroya sebagai pemberi order borongan, tetapi sangat menjengkelkan Wiryadirja.

Kejengkelan Wiryadirja semakin memuncak ketika pemakaman HB VII, pangeran Suryamentaram berpakaian aneh dan jajan dawet di tepi jalan. Suatu perilaku yang sangat menyimpang dari kebesaran seorang pangeran. Akibatnya Wiryadirja mengambil sikap yang berlawanan. Pangeran Suryamentaram yang dianggap bertindak seenaknya sendiri, dia lawan dengan kegiatan yang heroik seperti melatih silat dan ilmu kanuragan lain yang suatu saat nanti akan berguna bagi negara.

Pangeran Suryamentaram tetap bertingkah aneh. Dan ternyata perilaku itu adalah proses belajar bagi Ki Ageng Suryamentaram. Dari berbagai pengalaman yang telah dijalani, ia rumuskan menjadi pengetahuan. Kemudian dengan suka rela ia sebarkan kepada masyarakat. Pengetahuan itu diantaranya: keinginan manusia itu bersifat mulur mungkret ; Manusia memiliki rasa sama ; Agar mencapai kebahagiaan, seseorang harus mampu menjalankan sa-en-em dll.

Karena sering memberi ceramah, maka Ia banyak didatangi orang untuk dimintai pertolongan yang sering di luar kemampuannya, seperti : Demang Kroya yang minta doa restu agar anaknya cepat dapat jodoh; Nyi Mardisiwi, seorang guru yang minta jimat agar murid muridnya lulus ujian; Sranta yang minta jimat agar cepat kaya dll. Semua dihadapi dengan santai dan jujur bahwa ia tidak mampu menolong.

Di saat terjadi peperangan melanda negeri ini, Wiryadirja terpaksa menemui Ki Ageng Suryamentaram karena apa yang ia perbuat selama ini tidak dapat digunakan untuk modal berperang atau membela negara. Dan di luar dugaan Ki Ageng Suryamentaram yang dianggap seenaknya, ternyata memiliki jiwa nasionalis yang tinggi pula. Ia bersama beberapa orang telah mendirikan prajurit Pembela Tanah Air. Wiryadirja merasa anggapannya selama ini keliru dan bersedia membantu kegiatan Ki Ageng Suryamentaram.

etelah negara dalam keadaan aman Ki Ageng Suryamentaram melanjutkan kegiatan dengan memberi ceramah ke berbagai tempat. Pada suatu kali, saat berceramah, tiba tiba ia jatuh sakit. Menjelang kematiannya, ia masih menemukan pengetahuan baru yaitu puncak belajar ilmu jiwa adalah bila seseorang mampu memahami gagasannya sendiri.

DHAPUKAN
KI AGENG SURYAMENTARAM
KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

NO	DHAPUKAN	PARAGA	KATERANGAN
1	PANGERAN / KI AGENG SURYAMENTARAM	Susilo Nugroho	Selalu merasa tidak puas dengan diri sendiri, seenaknya sendiri dan semula dianggap egois, tetapi ternyata sangat demokratis dan nasionalis
2	TUMENGGUNG WIRYADIRJA	Sri Slamet Sumarwoto	Keras kepala, memiliki loyalitas tinggi pada kraton dan ahli di bidang silat dan tenaga dalam. Ia sering bertengkar dengan Suryamentaram sekaligus sangat menghormatinya
3	DEMANG KROYA S	arjono	Galak, sok kuasa, penjilat. Sebenarnya baik, tetapi kurang wawasan sehingga gampang gugup
4	DANASTRI R	ini Widyastuti	Guru yang sangat lurus hati, kurang memahami kejiwaan murid, memiliki jiwa nasionalis
5	RADEN AYU / NYI AGENG SURYAMENTARAM	Hargi Sundari	Cara berfikirnya sederhana, tunduk total pada suami dan mengabdikan sepenuhnya demi suami
6	SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII	Bagong Trisgunanto T	enang, berwibawa dan terbuka dalam berbicara
7	KI AJAR	Bayu Saptomo	Pendidik yang lurus hati, tidak mudah terpancing emosinya dan berjiwa nasionalis
8	SRANTA S	udihardjo	Pedagang mainan anak anak, bicara dengan gaya kasar, jujur dan terbuka
9	JANGKUNG N	ovi Kalur	Berlagak pemberani dan sok pintar, selalu ingin menonjol di lingkungannya
10 C	ENDHOL R	io Pujangkoro	Seenaknya, penakut dan selalu ingin memeintingkan diri sendiri
11 B	ERUK Y	uningsih	Hanya mementingkan diri sendiri, setia dan sangat hemat / kikir
12 L	ENGKI	Konsepsiarno	Pemberani, gampang berubah pikiran, sok pinter, ingin dianggap sebagai pimpinan di lingkungannya
13 W	ARGA / MURID	Pemusik	

TREATMENT
KI AGENG SURYAMENTARAM
KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

PROLOG
PEMAIN : 1. SRANTA
2. JANGKUNG
3. LENGKI
4. RADEN AYU SURYAMENTARAM
5. DANASTRI
6. YU BERUK
7. WARGA MASYARAKAT
8. PEMUSIK

Sranta, Jangkung, Lengki diikuti beberapa warga masyarakat sekitar serta pemusik mengangkuti barang barang milik Pangeran Suryamentaram. Mereka baru saja mendapat perintah dari Pangeran Suryamentaram untuk mengambil dan memilikinya dengan gratis. Sranta memanggul kursi, Jangkung memanggul meja. Warga lain membawa barang barang yang terbungkus sedangkan pemusik membawa gamelan. Lengki dengan susah payah menarik, menggeser tempat tidur.

Muncul Raden Ayu Suryamentaram. Ia tidak dapat berbuat apa apa ketika mengetahui bahwa tindakan orang orang yang membawa pergi barang barang miliknya telah mendapat perintah dari suaminya… Sranta, Jangkung, warga masyarakat sekitar serta pemusik exit.

Muncul seorang warga sambil mengenakan asesoris wanita. Ia telah mengambil barang tersebut atas perintah Pangeran Suryamentaram. Meski kecewa, Raden Ayu Suryamentaram tidak dapat berbuat apa apa, karena ia sangat menghormati apa yang menjadi keinginan suaminya. Sementara itu Lengki dengan susah payah menarik, menggeser tempat tidur …Warga exit.

Muncul Danastri menuntun sepeda milik Pangeran Suryamentaram bersamaan dengan munculnya Sranta, Jangkung dan warga serta pemusik dari arah berbeda yang akan mengambili kembali barang barang milik Pangeran Suryamentaram... Sranta, Jangkung dan warga serta pemusik exit.

Raden Ayu Suryamentaram kebingungan dan berteriak teriak memanggil suaminya. Sementara itu Lengki dengan susah payah menarik, menggeser tempat tidur. Sebentar kemudian Raden Ayu Suryamentaram dan Danastri pergi dengan arah yang berbeda... Raden Ayu Suryamentaram dan Danastri exit.

Muncul yu Beruk sambil menggendong dan membawa barang barang yang kurang berharga seperti dandang, ceret, anglo dll. Ia hanya mendapat bagian seperti itu, karena ia datang terlambat.

Karena mendapat barang barang yang kurang berharga, maka yu Beruk berusaha mencari barang lain yang dapat diambil. Ia menemukan blangkon. Ketika diambil, ternyata blangkon tersebut milik pemusik yang masih dikenakan dalam posisi tidur. Pemusik marah dan yu Beruk lari ketakutan. Sementara itu Lengki dengan susah payah menarik, menggeser tempat tidur.

ADEGAN 1 : RUMAH DEMANG KROYA
PEMAIN : 1. PANGERAN SURYAMENTARAM
2. DEMANG KROYA
3. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Pangeran Suryamentaram sedang memasukkan tangga ke dalam sumur. Ia tampak kerepotan mengerjakan tugas perbaikan sumur dengan bekerja sendirian.

Muncul Demang Kroya. Ia jengkel melihat cara kerja Pangeran Suryamentaram yang dianggapnya terlalu lambat. Tuduhan itu menyebabkan terjadi pertengkaran kecil antara Pangeran Suryamentaram dan Demang Kroya. Ternyata penyebabnya adalah kelambanan bekerja sendirian dan Pangeran Suryamentaram belum makan pagi, padahal Demang Kroya menjanjikan akan menyediakan makan pagi sebelum Pangeran Suryamentaram bekerja. Demang

Kroya pun mengalah dan bersedia menyediakan makan pagi.

Pangeran Suryamentaram memasuki sumur dan mulai bekerja, sementara Demang Kroya beranjak pergi hendak menyiapkan makan pagi.

Muncul Tumenggung Wiryadirja. Ia diutus oleh Sultan Hamengkubuwono VIII untuk mencari Pangeran Suryamentaram. Ia juga menjelaskan bila perilaku Pangeran Suryamentaram termasuk aneh di antaranya sudah tirakat, membagikan semua hartanya kepada para abdi dan tetangganya serta suka bepergian yang tidak jelas tujuannya. Terakhir tersiar kabar bahwa Pangeran Suryamentaram berjualan stagen di Cilacap, tetapi setelah dicek sang pangeran telah berpindah tempat lagi.

Demang Kroya tertarik dengan ceritera Tumenggung Wiryadirja. Ia yakin bahwa Pangeran Suryamentaram pasti tergolong seorang yang memiliki kekuatan supranatural yang tinggi. Bahkan ia berniat akan berguru kepadanya bila ketemu.

Setelah mendapat penjelasan tentang ciri ciri Pangeran Suryamentaram dari Tumenggung Wiryadirja, Demang Kroya pun menyanggupi untuk ikut mencarinya.

Muncul Pangeran Suryamentaram dari dalam Sumur. Tumenggung Wiryadirja kaget dan Demang Kroya ketakutan setelah tahu bahwa tukang sumur yang baru saja dibentak bentak itu adalah Pangeran Suryamentaram.

Terjadi pertengkaran kecil saat Tumenggung Wiryadirja meminta agar Pangeran Suryamentaram pulang, karena ayahnya (Sultan Sepuh / Hamengkubuwono VII) sakit. Pertengkaran itu di antaranya: Suryamentaram menuduh perintah yang dibawa oleh Tumenggung Wiryadirja tidak masuk akal. Bila Sultan sepuh sakit ya dibawa ke rumah sakit, bukan anak anaknya diminta kumpul; Suryamentaram tidak mau kalau diminta pulang, tetapi ia ingin pulang atas kehendak sendiri.

Demang Kroya semakin mengagumi Pangeran Suryamentaram dan ingin berguru padanya, tetapi terjadi salah tafsir. Pangeran Suryamentaram malah menjelaskan bagaimana cara memperbaiki sumur dengan cara yang aman. Saat Demang Kroya ingin berguru tentang ilmu kebatinan, Pangeran Suryamentaram malah menagih biaya perbaikan

sumur dan minta sarapan seperti yang dijanjikan oleh Demang Kroya. Setelah dibayar Pangeran Suryamentaram pun pergi... exit

Dengan kesal Tumenggung Wiryadirja pun bergegas mengikutinya... exit.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 2 : TEPI JALAN RAYA DAN KRATON
PEMAIN : 1. SRANTA
2. CENDHOL
3. JANGKUNG PANGERAN SURYAMENTARAM
4. RADEN AYU SURYAMENTARAM
5. DANASTRI
6. TUMENGGUNG WIRYADIRJA
7. DEMANG KROYA
8. JANGKUNG
9. ANAK DARI JANGKUNG
10. LENGKI
11. PARA PETINGGI KERAJAAN / TOKOH MASYARAKAT
12. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII
13. YU BERUK
14. WARGA MASYARAKAT
15. PEMUSIK

Muncul Sranta dan Cendhol bersamaan dari arah yang berbeda. Keduanya membawa dagangan masing masing. Sranta adalah bakul mainan anak anak seperti othok othok, thowet thowet dll. sedangkan Cendhol adalah bakul

dhawet. Kedua bakul itu berhenti di tepi jalan raya yang di pisahkan oleh gang sempit dan mulai menata dagangannya.

Tiba tiba para pemusik bergegas pergi melewati tempat berjualan Sranta maupun Cendhol.

Sebentar kemudian terdengar suara musik sebagai tanda pemberangkatan jenazah. Kemudian disusul munculnya para pengusung peti jenazah Sultan Sepuh yang diantaranya adalah Pangeran Suryamentaram yang mengenakan beskap putih, tetapi punggungnya ditambal dengan warna lain yang mencolok. Di belakangnya adalah para petinggi kerajaan termasuk Tumenggung Wiryadirja. Di belakangnya lagi adalah Raden Ayu Suryamentaram dan Danastri, Demang Kroya, Jangkung yang menggendong anaknya, Lengki dan warga serta pemusik. Tampak yu beruk berada di belakang sendiri sambil menggendong barang barang pemberian Pangeran Suryamentaram, seperti dandang, wajan, anglo dll…para pelayat exit.

Sranta dan Cendhol mengagumi jasa Sultan Sepuh, tetapi keduanya juga mengeluh karena dagangannya tidak laku. Kemudian mereka saling mengejek, karena dagangan yang dibawanya memang tidak pantas dikonsumsi oleh para pelayat yang sebagian besar para petinggi kerajaan / tokoh masyarakat.

Beberapa pelayat seperti Demang Kroya, Raden Ayu Suryamentaram dan para petinggi kerajaan, pemusik muncul kembali, melintas. Para pemusik kembali ketempatnya dan yang lain hanya melintas… exit.

Muncul Pangeran Suryamentaram dan melintas… Pangeran Suryamentaram exit. Cendhol mengomentari Pangeran Suryamentaram sebagai orang sinting yang ikut melayat. Komentar tersebut dibantah keras oleh Sranta, karena ia tahu yang baru saja melintas tersebut adalah Pangeran Suryamentaram. Cendhol menjadi ketakutan setelah mendapat penjelasan dari Sranta.

Muncul kembali Pangeran Suryamentaram dan langsung memesan dhawet. Dengan ketakutan Cendhol melayaninya.

Muncul Jangkung menggendong anaknya. Anak tersebut rewel minta dibelikan thowet thowet. Setelah dibelikan satu, ternyata anak tersebut minta dibelikan dua dan rewel lagi. Jangkung bingung karena dhuwitnya telah habis.

Pangeran Suryamentaram menanyakan kepada Sranta, apakah setiap pembeli boleh mencoba sebelum membeli?

Ternyata Sranta memperbolehkan. Pangeran Suryamentaram pun mencoba thowet thowet. Sebentar kemudian para pemusik pun ikut mencoba. Akibatnya terjadilah irama musik thowet thowet yang sangat riuh. Dan anehnya, saat itu anak Jangkung langsung mengajak pergi… Jangkung dan anaknya exit, pemusik kembali pada tempatnya.

Muncul yu Beruk yang membawa barang pemberian Pangeran Suryamentaram, membeli dhawet. Sebenarnya ia ingin mendekati Cendhol, bukan membeli dhawet. Tetapi usahanya gagal, Cendhol menolak.

Sranta mendekati Yu Beruk, ia berharap agar Yu Beruk mau dinikahinya. Yu Beruk menolak. Karena dalam posisi yang serba tidak enak, Yu Beruk mengalah… Yu Beruk exit.

Pangeran Suryamentaram menjelaskan bahwa kebutuhan orang bersifat mulur mungkret.

Muncul Tumenggung Wiryadirja, ia langsung menegur Pangeran Suryamentaram karena jajan dhawet di tepi jalan. Tindakan itu jelas mencemarkan nama baik para pangeran. Pangeran Suryamentaram pun menanggapi dengan seenaknya dan menantang Tumenggung Wiryadirja agar tindakannya dilaporkan pada Sultan Hamengkubuwono VIII… Tumenggung Wiryadirja exit.

Sranta yang merasa pertengkaran kecil Pangeran Suryamentaram dan Wiryadirja merugikan dirinya. Diam diam ia pun pergi… Sranta exit.

Sesaat setelah Pangeran Suryamentaram membayar dhawet, Cendhol pun bergegas pergi… Cendhol exit.

Pangeran Suryamentaram beranjak pergi. Pada saat bersamaan, muncul Sultan Hamengkubuwono VIII diikuti Tumenggung Wiryadirja. Sultan Hamengkubuwono VIII memarahi Pangeran Suryamentaram, karena tindakannya jajan dhawet mencemarkan nama baik kraton. Pangeran Suryamentaram menghadapi dengan tenang, bahkan ia mengembalikan gelar kepangeranan. Karena keinginan itu sebelumnya telah berkali kali dinyatakan, maka Sultan Hamengkubuwono VIII menyetujui.

Sultan Hamengkubuwono VIII sebenarnya telah berembug dengan pemerintah Hindia Belanda untuk memberi uang pensiun kepada Pangeran Suryamentaram. Niat baik itu ditolak, karena ia merasa tidak berjasa kepada pemerintah Hindia Belanda. Tetapi saat Sultan Hamengkubuwono VIII memberi uang pensiun yang lebih rendah, sebagai adik, ia menerimanya.

Pada waktu Sultan Hamengkubuwono VIII meminta agar Pangeran Suryamentaram suatu saat berkumpul untuk mengadakan bagi waris atas harta pribadi Sultan Sepuh, ia menolak. Hal ini disebabkan ia tidak akan minta warisan, kecuali bila diberi kain batik barong yang biasa dipakai oleh Sultan Sepuh. Permintaan itu dipenuhi dan Sultan Hamengkubuwono VIII memerintahkan Tumenggung Wiryadirja agar mengambil kain batik yang diminta Pangeran Suryamentaram... Tumenggung Wiryadirja exit.

Tumenggung Wiryadirja muncul kembali membawa kain baik barong. Kain batik tersebut segera diserahkan kepada Pangeran Suryamentaram... Sultan Hamengkubuwono VIII dan Tumenggung Wiryadirja exit.

Pangeran Suryamentaram membuang bajunya dan menutupi tubuhnya dengan kain batik barong yang baru saja diterimanya.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 3 : DEPAN RUMAH TUMENGGUNG WIRYADIRJA
PEMAIN : 1. LENGKI
2. JANGKUNG
3. CENDHOL
4. TUMENGGUNG WIRYADIRJA
5. KI AGENG SURYAMENTARAM

Jangkung dan Lengki melakukan latihan silat atau bela diri lainnya, baik menggunakan tangan kosong maupun menggunakan senjata.

Muncul Cendhol. Ia segera mengeroyok Lengki. Lengki tidak mampu mengatasi dua orang lawannya.

Muncul Tumenggung Wiryadirja. Ia menggantikan posisi Lengki. Tumenggung Wiryadirja menggunakan tenaga dalam. Tanpa menggunakan pukulan dan tendangan langsung, kedua lawannya jatuh tersungkur.

Jangkung dan Cendhol mencoba menyerang kembali, tetapi tetap gagal. Keduanya jatuh tersungkur kembali.

Tumenggung Wiryadirja meminta ketiga muridnya tersebut untuk berkumpul dan mendengarkan penjelasannya. Ia memprovokasi murid muridnya agar jangan bertingkah laku seperti Ki Ageng Suryamentaram yang seenaknya, tidak pernah berguna bagi orang lain dan tidak memiliki kemampuan apa apa. Menurut Tumenggung Wiryadirja, Ki Ageng Suryamentaram adalah seorang yang putus asa. Ajaran ajarannya sesat dan hanya sebagai pelarian atas keputus-asaan hidupnya.

Murid murid Tumenggung Wiryadirja tergugah semangatnya dan merasa sebagai orang orang yang memiliki daya / kemampuan lebih. Para murid telah mencoba menyerang orang lain, tanpa harus menyentuh tubuhnya dan lawan pun akan jatuh tersungkur. Tumenggung Wiryadirja makin mensemangati murid muridnya. Ia akan segera menurunkan ilmu ilmu lain yang lebih hebat dan tidak sekedar kemampuan fisik, tetapi lebih ke tenaga dalam atau supranatural lainnya. Semua orang pasti dapat dikalahkan.

Muncul Ki Ageng Suryamentaram. Lengki meminta izin kepada Tumenggung Wiryadirja agar dirinya diperkenankan menjajal ilmu tenaga dalam dengan sasaran Ageng Suryamentaram. Tumenggung Wiryadirja mengizinkan. Jangkung dan Cendhol tertarik dan juga ingin mencoba ilmu tenaga dalamnya.

Lengki, Jangkung dan Cendhol ilmu tenaga dalamnya. Ki Ageng Suryamentaram tidak bergeming, tetapi bingung melihat tingkah laku aneh orang orang yang menjajal ilmu tenaga dalamnya. Mereka tidak mampu menjatuhkan Ki Ageng Suryamentaram, tetapi justru mereka sendiri yang bergantian jatuh. Tumenggung Wiryadirja pun sempat jatuh terkena serangan tenaga dalam murid muridnya.

Ki Ageng Suryamentaram dengan santai meninggalkan para penyerangnya... Ki Ageng Suryamentaram exit.

Lengki, Cendhol dan Jangkung mulai mempertanyakan ketidak-ampuhan tenaga dalamnya kepada Tumenggung Wiryadirja. Tumenggung Wiryadirja marah dan para murid pun takut.

Lengki memberanikan diri meninggalkan tempat itu. Tumenggung Wiryadirja segera menyerang dengan tenaga dalamnya, sehingga Lengki terjatuh. Para murid itu pun menjadi bimbang. Ia takut pada gurunya, sekaligus kagum dengan Ki Ageng Suryamentaram.

ADEGAN 4 : PAWIYATAN
PEMAIN : 1. DANASTRI
2. SRANTA
3. YU BERUK
4. JANGKUNG
5. CENDHOL
6. PARA MURID

Para murid tengah belajar di kelas tanpa ditunggui guru. Semula mereka belajar dengan tertib. Sebentar kemudian, seorang murid menggoda temannya. Akibat terganggu, ia ganti mengganggu. Keributan dua murid tersebut akhirnya menjalar dan seluruh kelas menjadi gaduh.

Muncul Danastri. Ia menegur murid muridnya agar tenang. Kemudian secara bertahap ia mulai menakut-nakuti muridnya, bila tidak belajar dengan keras, misalnya : Ujian sudah dekat dan soal soal ujian sangat sulit sekaligus tidak mungkin untuk menyontek atau pun kerja sama selama ujian ; Bila tidak lulus tentu nama baik keluarga tercemar ; bila tidak lulus masa depan murid akan suram dll.

Para murid menjadi tenang, tegang, takut, meskipun Danastri tidak marah. Danastri meneruskan penjelasannya yang sangat menakutkan itu.

Tiba tiba murid 1 menjerit histeris, ia kerasukan. Murid 2 dan 3 memberanikan diri untuk menolongnya. Sementara murid murid lain ketakutan dan Danastri juga takut, tetapi ia berusaha menyembunyikan rasa takutnya,

Murid 1 tiba tiba menggigit murid 2. Sebentar kemudian ia sadar, tetapi murid 2 tiba tiba histeris kerasukan. Murid 3, 4 dan 5 menolong murid 2. Tiba tiba ketiganya kerasukan. Danastri ketakutan dan berteriak teriak minta tolong.

Muncul Sranta, Jangkung, Cendhol dan Yu Beruk. Mereka beramai ramai menolong para murid yang kerasukan dengan caranya masing masing. Semua murid dapat disembuhkan..

Tiba tiba Yu Beruk pura pura kerasukan. Sranta dan Jangkung berusaha menolong, tetapi gagal. Yu Beruk mengigau. Dalam igauan itu Yu Beruk menakuti Sranta dan Cendhol. Hidup Sranta akan sengsara bila selalu mendekatinya dan

hidup Cendhol akan sengsara, bila tidak mau memperisteri Yu Beruk.

Danastri berinisiatif untuk membubarkan sekolah. Para murid diminta pulang ke rumah masing masing... Para murid / pemusik kembali ke tempat masing masing,

Danastri berinisiatif untuk mencari dukun. Demikian pula Sranta, Jangkung, Cendhol... Danastri, Sranta, Jangkung dan Cendhol exit.

Yu Beruk sendirian masih berpura pura kerasukan. Tiba tiba Sranta muncul kembali. Yu Beruk jengkel, karena sandiwaranya tidak meluluhkan hati Cendhol dan tetap diganggu oleh Sranta.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 5 : RUMAH KI AGENG SURYAMENTARAM
PEMAIN : 1. NYI AGENG SURYAMENTARAM
2. KI AJAR
3. KI AGENG SURYAMENTARAM
4. DANASTRI
5. LENGKI
6. DEMANG KROYA
7. TUMENGGUNG WIRYADIRJA
8. YU BERUK

Muncul Nyi Ageng Suryamentaram membawa nampan dengan beberapa cangkir yang berbeda warna ataupun ukurannya. Ia langsung menyodorkan nampan pada Demang Kroya dan Lengki yang telah menunggu di tempat itu. Demang Kroya dan Lengki nampak heran dengan kesederhanaan hidup keluarga Nyi Ageng Suryamentaram. Keduanya juga semakin heran, karena dalam kesederhanaan itu Nyi Ageng Suryamentaram tetap tampak bahagia. Nyi

Ageng Suryamentaram lalu menjelaskan bahwa kebahagiaannya tidak tergantung dengan jumlah harta yang dimiliki.

Muncul Ki Ageng Suryamentaram. Nyi Ageng Suryamentaram mepersilakan tamu tamunya untuk minum, lalu pergi... Nyi Ageng Suryamentaram exit.

Lengki dan Demang Kroya menyampaikan bahwa kedatangannya dengan maksud untuk berguru kepada Ki Ageng Suryamentaram. Ki Ageng Suryamentaram meneliti kemauan yang sebenarnya mereka maui. Lengki meminta agar dilatih ilmu kebal tenaga dalam dan Demang Kroya meminta do'a agar anak gadisnya yang sakit segera sembuh dan ia juga ingin agar tetap disegani oleh orang orang di lingkungannya. Ki Ageng Suryamentaram menolak permintaan keduanya, meskipun dalam penolakan itu sebenarnya terkandung ajaran untuk menyelesaikan persoalan keduanya. Misalnya : Kenapa lengki membutuhkan ilmu penolak tenaga dalam? Tenaga dalam tidak akan mempan kalau secara emosional seseorang dalam keadaan kosong ; Kenapa Demang Kroya agar semua orang dilingkungannya tunduk padanya. Ia ingin selalu berwibawa di lingkungannya? Kewibawaan tergantung perilaku orangnya dan pemahaman pada lingkungkan, sehingga tidak memerlukan jimat.

Muncul Ki Ajar, Danastri dan Yu Beruk dari arah yang berbeda beda.

Danastri meminta bantuan agar murid muridnya tidak kerasukan setan. Ki Ageng Suryamentaram berasumsi bahwa para murid stress. Justru pertanyaan yang harus dijawab adalah mengapa mereka stress? Danastri, dan Ki Ajar menyampaikan pemikiran yang saling melengkapi. Dari hasil pembicaraan ketiganya dapat disimpulkan bahwa murid murid stress karena terlalu tegang menghadapi ujian. Kenapa ujian memberatkan? Karena ditakut takuti dan diuji pihak lain. Seharusnya yang menguji adalah gurunya sendiri. Jadi penentu kelulusan seharusnya guru. Pemikiran itu dibantah oleh Ki Ageng Suryamentaram. Seharusnya yang menentukan kelulusan adalah murid, karena yang mengerti kelayakan kelulusan adalah murid. Di sini perlu kejujuran, sehingga tugas guru adalah melatih kejujuran.

Muncul Tumenggung Wiryadirja. Ia marah dan sekaligus memberi informasi kepada Ki Ageng Suryamentaram. Ia marah karena murid muridnya sudah tidak percaya lagi kepada dirinya dan ia memberi informasi bahwa saat ini Jepang mulai memerangi Belanda.

Ki Ageng Suryamentaram membantah bahwa dirinya yang menyebabkan para murid Tumenggung Wiryadirja meninggalkannya, tetapi hal itu disebabkan para murid tahu kelemahan ilmu yang diajarkan kepada mereka. Sedangkan

perkara Jepang dan Belanda berperang, Ki Ageng Suryamentaram dan Ki Ajar sepakat agar Nusantara tidak dijadikan ajang peperangan dan mereka sepakat untuk melakukan pendekatan diplomatis. Jalan keluar yang ditempuh tersebut tidak dapat diterima oleh Tumenggung Wiryadirja dan ia meninggalkan pertemuan itu dengan marah... Tumenggung Wiryadirja exit.

Ki Ageng Suryamentaram, Ki Ajar dan beberapa tokoh lain sepakat untuk meminta ijin pada pemerintah Jepang untuk mendirikan PETA untuk melindungi masyarakat nusantara dengan membuat surat dengan cap jempol darah. Pembuatan suratpun dapat diselesaikan saat itu juga. Ki Ageng Suryamentaram yang akan menyampaikan surat itu kepada pemerintah Jepang. Sedangkan semua yang hadir dimohon untuk menyebarkan ide itu sehingga bila disetujui pemerintah Jepang, PETA segera dapat dibentuk.

Yu Beruk menangis karena sejak tadi dibiarkan saja. Ki Ageng Suryamentaram minta maaf, karena tanpa sengaja telah mengabaikan Yu Beruk. Yu Beruk pun meminta mantra atau syarat lainnya cucunya cepat sembuh dan meminta agar Cendhol jatuh cinta padanya. Para tamu jengkel dengan permohonan Yu Beruk, lalu mereka pergi meninggalkan tempat itu.. Ki Ajar, Lengki, Demang Kroya dan Danastri exit.

Ki Ageng Suryamentaram menyarankan agar cucunya di bawa ke rumah sakit. Soal perkara Cendhol ia tidak dapat memberi jalan keluar. Bila ia selalu dekat dengan Cendhol akan semakin tampak apakah mereka berjodoh atau tidak.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 6 : **PALAGAN**
PEMAIN : 1. LENGKI
2.JANGKUNG
3. CENDHOL
4. BEBERAPA WARGA
5. YU BERUK
6. SRANTA

Lengki, Jangkung dan Cendhol dan beberapa warga siap berperang dengan senjata bambu runcing dan senjata lain yang tampak seadanya. Tiba tiba terdengar suara gemuruh pesawat tempur. Mereka segera bersembunyi, tetap bersemangat untuk melawan.

Muncul beberapa kali pesawat tempur. Lengki, Jangkung dan Cendhol mencoba melawan dengan tenaga dalam. Usaha mereka tetap sia sia. Pesawat pesawat itu membombardir lokasi pertempuran.

Keadaan tenang sebentar. Lengki mempunyai ide untuk menempati kawasan yang baru saja di bom. Tempat itu aman, karena tidak akan di bom untuk yang kedua kalinya. Mereka bergerak maju, mendekati pertahanan musuh... Lengki, Jangkung dan beberapa warga exit.

Cendhol berada di paling belakang, karena ia agak takut menghadapi peperangan, sehingga posisinya tertinggal jauh di belakang.

Muncul Yu Beruk. Ia menahan Cendhol agar tidak ikut berperang. Yu Beruk khawatir kalau Cendhol menjadi korban peperangan. Cendhol sangat jengkel dengan ulah Yu Beruk. Cendhol pun segera pergi meninggalkan mengejar teman temannya, seakan ia seorang pemberani dalam berperang. Yu Beruk sendirian... Cendhol exit.

Muncul beberapa pesawat dan membombardir kembali tempat itu. Yu Beruk terkena pecahan bom. Yu Beruk meninggal, tetapi masih sempat mengucapkan kata cinta pada Cendhol, meskipun Cendhol tidak berada di tempat itu.

Suasana tenang. Dari jauh terdengar teriakan gembira disusul musik hingar bingar. Sebentar kemudian terdengar narasi pembacaan teks proklamasi.

Muncul Lengki, Jangkung, Cendhol dan beberapa warga dengan gembira. Mereka merayakan kemerdekaannya. Tiba tiba mereka diam, kaget melihat kematian Yu Beruk. Cendhol yang semula benci pada Yu Beruk pun ternyata tak tahan menahan tangis.

Muncul Sranta. Ia langsung mendekati Yu Beruk. Sranta ternyata sangat mencintai Yu Beruk. Tetapi cinta Sranta tidak kesampaian, karena Yu Beruk telah berulang kali menolaknya. Meskipun demikian, ia tetap mencintainya. Ia meminta izin pada semua yang hadir, untuk memakamkan Yu Beruk. Ia ingin agar dirinya besok dimakamkan dalam satu liang dengan Yu Beruk. Ia berharap di alam sana, keduanya akan menjadi suami isteri yang saling mencintai.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 7 : **RUMAH KI AGENG SURYAMENTARAM**

PEMAIN : 1. KI AGENG SURYAMENTARAM
2. KI AJAR
3. DANASTRI
4. TUMENGGUNG WIRYADIRJA
5. DEMANG KROYA
6. SRANTA
7. CENDHOL
8. JANGKUNG
9. NYI AGENG SURYAMENTARAM
10. JANGKUNG
11. LENGKI
12. WARGA MASYARAKAT
13. PEMUSIK

Tumenggung Wiryadirja dengan penuh semangat menceriterakan keberhasilannya dalam mengusir penjajah. Ki Ageng Suryamentaram menjelaskan bahwa keberhasilan tidak boleh dilihat dari satu sisi, yaitu hanya peperangan saja. Sisi diplomasi yang kuat juga tidak kalah pentingnya. Penjelasan Ki Ageng Suryamentaram agak mengecewakan Tumenggung Wiryadirja, sehingga Ki Ajar dan Danastri mencoba menjelaskan bahwa ke dua sisi, pertempuran dan peperangan semua berperan penting. Penjelasan ini justru ditentang oleh Ki Ageng Suryamentaram, karena bila dibiarkan akan terjadi pembelokan sejarah.

Danastri mengusulkan agar tidak perlu terjadi pertentangan antara diplomasi dan perang, tetapi yang penting seluruh masyarakat perlu bersyukur dan bergembira karena negara telah merdeka. Ini perlu dirayakan. Ki Ageng Suryamentaram setuju dirayakan, tetapi tidak setuju bila negara disebut telah merdeka. Sebab dalam kenyataannya masih banyak orang yang miskin, tidak terdidik dan lain lain.

Terjadilah kesepakatan untuk berbagi tugas. Ki Ageng Suryamentaram dan Tumenggung Wiryadirja akan mendidik masyarakat yang sudah tua, sedang Ki Ajar dan Danastri mendidik anak anak muda. Ki Ageng Suryamentaram langsung ingin melakukan pendidikan bagi generasi tua disertai Tumenggung Wiryadirja... Ki Ageng Suryamentaram dan Tumenggung Wiryadirja exit.

Muncul Demang Kroya. Ia menjelaskan bahwa masyarakatnya apatis meski telah merdeka. Mereka merasa tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah kemerdekaan. Ki Ajar pun segera berbagi tugas dengan Danastri. Danastri diminta untuk mendidik anak anak muda di lingkungan Demang Kroya.

Ketika mereka beranjak pergi, muncul Tumenggung Wiryadirja. Ia minta tolong, karena tiba tiba Ki Ageng Suryamentaram jatuh sakit saat mengadakan ceramah.

Tumenggung Wiryadirja, Ki Ajar, Demang Kroya berlari untuk menolong Ki Ageng Suryamentaram. Danastri berlari ke arah lain untuk mencari Nyi Ageng Suryamentaram... Tumenggung Wiryadirja, Ki Ajar, Demang Kroya dan Danastri exit, tetapi Danastri beda arah.

Muncul Nyi Ageng Suryamentaram diikuti Danastri. Keduanya bergegas ingin menemui Ki Ageng Suryamentaram. Para pemusik pun ikut bergegas pergi, mengikuti kedua perempuan tersebut.

Sebentar kemudian muncul Ki Ageng Suryamentaram yang telah ditandu. Nyi Ageng Suryamentaram dan Danastri

mengiringi di samping tandu. Tumenggung Wiryadirja memimpin iring iringan tersebut. Ki Ajar dan Demang Kroya tampak tidak jauh dari tandu. Di belakangnya adalah Lengki, Jangkung, para pemusik. Di barisan paling belakang adalah Sranta dan Cendhol.

Tandu tiba tiba berhenti. Ki Ageng Suryamentaram sempat menyampaikan pesan bahwa puncak seseorang belajar ilmu jiwa adalah bila orang telah memahami gagasannya sendiri. Dan Ki Ageng Suryamentaram heran, kenapa banyak orang mengiringinya. Tadi ia mau ditandu karena mau dibawa ke rumah sakit, tetapi kenapa diiringi banyak orang? Kelihatannya seperti orang melayat... semua exit.

Tampak seorang pemusik memainkan gender, sambil nembang.

Muncul Tumunggung Wiryadirja mengumumkan berita duka bahwa Ki Ageng Suryamentaram telah wafat.

NASKAH
KI AGENG SURYAMENTARAM
KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA

PROLOG

PEMAIN : 1. SRANTA
2. JANGKUNG
3. LENGKI
4. RADEN AYU SURYAMENTARAM
5. DANASTRI
6. YU BERUK
7. WARGA MASYARAKAT
8. PEMUSIK

MUNCUL LENGKI SAMBIL MENARIK DAN MENDORONG TEMPAT TIDUR. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL SRANTA SAMBIL MENGUSUNG KURSI DAN JANGKUNG MENGUSUNG MEJA. DIBELAKANGNYA BEBERAPA WARGA DAN PARA ABDI PANGERAN SURYAMENTARAM MENGANGKUTI BARANG BARANG LAIN DARI DALAM NDALEM KEPANGERANAN. KEMUDIAN DISUSUL PEMUSIK YANG BERGEGAS MENGANGKUTI BEBERAPA GAMELAN UNTUK DIBAWA PULANG KE RUMAH MASING MASING. MEREKA BARU SAJA MENERIMA BARANG PEMBERIAN DARI PANGERAN SURYAMENTARAM.
MUNCUL RADEN AYU SURYAMENTARAM DARI ARAH YANG BERLAWANAN. IA KAGET MELIHAT BARANG BARANG MILIKNYA DIANGKUTI.

1. RADEN AYU SURYAMENTARAM

Lho, dha arep digawa neng ndi? Piye ta iki? Kabeh barang barangku kok diusungi. Apa ngendikane kangmas

Suryamentaram ki tenanan ya? Kabeh barang bakal didum, dinehke wong liya…

SRANTA, WARGA, ABDI DAN PEMUSIK EXIT.

DARI NDALEM KEPANGERANAN MUNCUL WARGA 1 BERJALAN BERGEGAS SAMBIL MENGENAKAN KALUNG DAN BEBERAPA ASESORIS WANITA.

2. **RADEN AYU SURYAMENTARAM**

Kuwi agemanku ta? Apa karo kangmas Suryamentaram wis diparingke kowe?

3. **WARGA 1**

Ya ampun ndara putri ta… punten dalem sewu.. wau ndara kakung ngendika kaliyan kula.. Agnes, sing tok senengi jupukana, pek-en, kejaba omah. Nyuwun sewu ndara… nek aku dandan ngene iki mas Bambang klakon kedanan aku…

WARGA 1 BERGEGAS PERGI. DARI ARAH BERLAWANAN MUNCUL JANGKUNG, SRANTA DAN WARGA LAIN BERLARI KE ARAH DALEM KEPANGERANAN… WARGA 1 EXIT.

4. **RADEN AYU SURYAMENTARAM**

Kangmas ki kersane piye ta? Kangmas! Kangmas! Kangmas!

RADEN AYU SURYAMENTARAM BERGEGAS MENCARI SUAMINYA. IA DISALIB OLEH SRANTA, WARGA, DAN PARA PEMUSIK YANG MASIH BERNAFSU MENGAMBILI BARANG BARANG DI DALEM KAPENGERANAN… SRANTA, WARGA, ABDI DAN PEMUSIK EXIT.

RADEN AYU SURYAMENTARAM BERPAPASAN DENGAN DANASTRI YANG MENUNTUN SEPEDA DAN YU BERUK BERJALAN DI BELAKANGNYA. RADEN AYU SURYAMENTARAM INGIN MENEGUR, TETAPI IA URUNGKAN NIATNYA. DANASTRI PUN MENJADI MALU, TETAPI IA TETAP MEMBAWA SEPEDA PEMBERIAN PANGERAN SURYAMENTARAM. IA TIDAK MENGHIRAUKAN LENGKI YANG KEREPOTAN MENARIK DAN MENDORONG

TEMPAT TIDUR... RADEN AYU SURYAMETARAM DAN DANASTRI EXIT DENGAN ARAH YANG BERBEDA.

YU BERUK MENGGENDONG DANDANG, CERET SAMBIL MEMBAWA SEEKOR AYAM DAN ANGLO. IA TAMPAK KEREPOTAN, TETAPI IA CELINGUKAN, MENCARI SESUATU KALAU MASIH ADA BARANG YANG BISA DIBAWA PULANG.

MUNCUL SRANTA MENGUSUNG MEJA DISERTAI PARA PEMUSIK MEMBAWA BEBERAPA GAMELAN DARI DALAM NDALEM KEPANGERANAN. MEREKA TIDAK MENGHIRAUKAN LENGKI YANG KEREPOTAN MENARIK DAN MENDORONG TEMPAT TIDUR ... SRANTA EXIT. DAN PEMUSIK KEMBALI BERGABUNG DENGAN PARA PEMUSIK LAIN.

YU BERUK MENGAMBIL SEBUAH BLANGKON. TERNYATA BLANGKON TERSEBUT DALAM KEADAAN DIPAKAI PEMUSIK 1 YANG TERTIDUR. PEMUSIK 1 TERBANGUN, BERDIRI, MARAH PADA YU BERUK.

5. **PEMUSIK 1**

Cenanangan! Blangkon dienggo je dicolong! Lha mbok dicolong sak ndasku sisan! Ora dibaleke tak ajar!

YU BERUK MELEMPARKAN BLANGKON KE ARAH PEMUSIK 1 DAN LARI MENYALIB LENGKI YANG KEREPOTAN MENARIK DAN MENDORONG TEMPAT TIDUR ... YU BERUK EXIT.

MUNCUL KEMBALI RADEN AYU SURYAMENTARAM DENGAN BERGEGAS.

6. **RADEN AYU SURYAMENTARAM**

Sapa sing duwe ketel ya, aku tak nyilih.

7. **PEMUSIK 2**

Kula gadhah den Ayu. Menapa nan ndalem mboten kagungan? Kula pendhete ten pawon.

8. RADEN AYU SURYAMENTARAM

Kabeh wis didum, saiki arep ngliwet kangelan. Wis tak jupuke dhewe.

RADEN AYU SURYAMENTARAM BERANJAK PERGI MENUJU DAPUR MILIK PEMUSIK 2.

BLACK OUT

ADEGAN 1 : RUMAH DEMANG KROYA

PEMAIN : 1. PANGERAN SURYA MENTARAM
2. DEMANG KROYA
3. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

PANGERAN SURYAMENTARAM TENGAH MEMASUKKAN TANGGA KE DALAM SUMUR. IA TAMPAK KEREPOTAN MENGERJAKAN PERBAIKAN SUMUR SENDIRIAN.

MUNCUL DEMANG KROYA. IA TAMPAK JENGKEL MELIHAT CARA KERJA PANGERAN SURYAMENTARAM YANG LAMBAN ITU.

1. **DEMANG KROYA**

   Wiwit mau kok ming ubag ubeg ora ndang nyemplung. Kene ki wis telung ndina ra isa adus je, malah le temandang ngleler. Jan-jane saguh ndandani sumur ora?

2. **PANGERAN SURYAMENTARAM**

   Lha cetha saguh, ning nek ijen ya rampunge mesti suwe.

3. **DEMANG KROYA**

   Kowe karo bapakmu-mbokmu diajari tata krama ora? Kabeh warga, klebu lurahe kene, karo aku basa! Lha kok kowe sak penake dhewe! O alah Natadangsa, kowe ki ming tukang ndandani sumur, kok isa-isane semangkeyan. Drajat-pangkat dhuwur aku, umur ya tuwa aku. Lumrah ta nek kowe kudu basa? Bola bali dielingke kok ra nyanthol neng utek. Isa basa ora?!

4. **PANGERAN SURYAMENTARAM**

   Inggih, saged pak…

5. **DEMANG KROYA**

   Pak Demang! Utawa, ndara demang! Ndara demang wae, luwih nges. Gek nyemplung!

6. **PANGERAN SURYAMENTARAM**

   Nggih ndara Demang. Ampun kesupen, mangke embere dicemplungke.

PANGERAN SURYAMENTARAM MENURUNI TANGGA DALAM SUMUR. SEMENTARA DEMANG KROYA MASIH JENGKEL MELIHAT PANGERAN SURYAMENTARAM BEKERJA LAMBAT.

7. **DEMANG KROYA**

   Ra sembada karo le omong. Jare wis kulina ndandani sumur. Ngerti nek kaya ngene le temandang trima ra sida kongkonan.

8. **PANGERAN SURYAMENTARAM**

   Kok grenengan, gela napa pripun? Sida kongkonan mboten? Nek mboten sida kula tak bali mawon.

9. **DEMANG KROYA**

   Sida. Nek aku grenengan lumrah ta wong lehmu temandang ngleler.

10. **PANGERAN SURYAMENTARAM**

    Nek ngleler nggih lumrah… janji sampeyan pripun? Sak durunge nyambut gawe tak nehi wedang karo sarapan, nya-tane sepriki blas mboten onten napa napa.

11. **DEMANG KROYA**

    O, kuwi ta perkarane, lha mbok omong mau mau. Wis gek temandang ndhisik, mengko tak kongkonan gawe wedang karo sarapan

PANGERAN SURYAMENTARAM MENURUNI TANGGA DALAM SUMUR. SEBENTAR KEMUDIAN DEMANG KROYA MENGAMBIL EMBER BERTALI DAN MEMASUKKAN KE DALAM SUMUR. KEMUDIAN IA MENINGGALKAN TEMPAT ITU.

PADA SAAT YANG BERSAMAAN MUNCUL TUMENGGUNG WIRYADIRJA. DEMANG KROYA LANGSUNG BERSIKAP SANGAT RAMAH.

12. DEMANG KROYA

Lho ?! Nandalem menika rak ndara Tumenggung Wiryadirja ta? Sembah bekti kula kunjuk ndara Tumenggung. Mangga tindak mlebet. Kok namung piyambak? Tebih tebih saking Yoja dumugi Kroya mriki kok mboten utusan ingkang abdi? Sami wilujeng ndara? Nyuwun sewu kagungan kersa menapa?

13. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Pitakonmu kok nrocos, nggrontol wutah. Sing kudu tak wangsuli ndhisik sing endi?

14. DEMANG KROYA

Mboten dipun wangsuli mboten menapa menapa. Nyuwun pangapunten Ndara.

15. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Ora papa. Tekaku mrene iki merga diutus Ingkang Sinuwun, supaya ngupadi putra dalem Kanjeng Sultan Sepuh, ya rayi dalem Sri Sultan ingkang kaping wolu. Asmane Kangjeng Pangeran Suryamentaram, mbokmenawa kowe ngerti, aku duduhna.

16. DEMANG KROYA

Mboten ngertos, awit kula dereng ngertos priyayinipun ingkang pundi. Putra dalem Sultan Sepuh menika rak kathah, wonten…

17. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Pitung puluh sanga. Kanjeng Pangeran Suryamentaram kuwi putra nomer seket lima. Piyambake wis suwe ora sowan.

18. DEMANG KROYA

Mboten sowan menika sebabipun menapa? Menapa badhe njongkeng kawibawan Ndalem? Menapa dipun paeka tiyang awon? Menapa gerah engetan?

19. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Hus! Aja waton ngarani, Pangeran kok gerah engetan! Ning yen sak ngertiku, pancen kaya wong ora waras. Coba pikiren. Kabeh bandha kagungane di dum, bar kuwi bingung merga ora duwe apa apa. Aeng ora? Ora kersa sowan, merga neng kraton rumangsa ora tau ketemu uwong. Anane ming ketemu sing nyembah karo sing disembah. Sing nyembah karo sing disembah kuwi rak uwong, lha kong ngendikane ora tau ketemu uwong. Aeng ta? Malah tau crita karo aku. Jare Kanjeng Pangeran arep tirakat neng Parangkusuma. Tekan Kretek, kaline banjir. Kok nekat nyabrang, ya klelep. Ditulungi uwong. Terus tindak neng omahku, lha kok terus mundhut priksa, aku ki pira?

20. DEMANG KROYA

Kados pundi? Klelep kok lajeng mundhut priksa, aku ki pira?

21. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Aeng ta? Ning nek manut kowe, yen aku ditakoni, aku ki pira, wangsulanmu piye?

22. DEMANG KROYA

Lha nggih pun wangsuli aku ki siji. Leres mboten?

23. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Bener. Ning yen miturut Kanjeng Pangeran Suryamentaram kleru. Sebab nalika klelep Kanjeng Pangeran ngendika, wektu semana piyambake weruh yen Suryamentaram klelep, megap megap. Sing weruh mau ya Suryamentaram, ning ora megap megap. Suryametaram weruh Suryametaram! Dadi Suryamentaram kuwi loro, aku ki loro. Aku sing

nglakoni karo aku sing nyawang. Kabeh uwong ya ngono kuwi. Ngendikane, aku sing nyawang kuwi jenenge Kramadangsa. Aeng ta?

24. DEMANG KROYA

Inggih, inggih… Menika leres. Menapa Kanjeng Pangeran menika asring tirakat?

25. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Aku rak wis omong ta, tumindake sarwa beda. Seneng tirakat, nganti lali sowan. Kabar kang pungkasan, dodol setagen neng Cilacap, ning tak goleki ora ketemu.

26. DEMANG KROYA

Mande setagen? Aeng banget, aja aja lagi laku prihatin utawa kekebaken ngelmu... Nyuwun sewu ndara, miturut pangraos kula, Kanjeng Pangeran mboten kodheng manahipun, mboten gerah engetan, nanging nembe nggegulang ngelmu. Menawi dipun keparengaken, kula kepengin nderek madosi. kula kepengin dados siswanipun.

27. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kowe kepengin dadi muride wong gendheng pa piye?

TIBA TIBA MUNCUL PANGERAN SURYAMENTARAM DARI DALAM SUMUR.

28. PANGERAN SURYAMENTARAM

Pundi sarapane? Le ndandosi sumur sampun rampung kok sarapane dereng wonten?

TUMENGGUNG WIRYADIRJA KAGET, TAKUT DAN MERASA SERBA SALAH. SEMENTARA DEMANG KROYA MASIH TAMPAK SOMBONG DAN MARAH.

29. DEMANG KROYA

Mengko dhisik, ngerti ana priyayi lagi ngendikan kok nyela nyela!

30. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Gusti! Sembah kula kunjuk, Gusti… Demange, nyembah! Nyembah!

31. DEMANG KROYA

Nan ndalem kok ketularan aeng. Menika Natadangsa, tukang ndandosi sumur.

32. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Hus, Natadangsa sapa?! Iki, iki, Kanjeng pangeran Suryamentaram! Nyembah!

TUMENGGUNG WIRYADIRJA DAN DEMANG KROYA MENYEMBAH. TAMPAK DEMANG KROYA SANGAT KETAKUTAN.

33. PANGERAN SURYAMENTARAM

Wis ra sah nyembah, aku dadi pekewuh je. Ndara Demang, sampeyan nggih mboten perlu nyembah. Napa nek pun disembah, kula dadi wareg lan ngelak kula ical?

34. DEMANG KROYA

Nyuwun pangapunten Gusti, nan ndalem ngoko kemawon.

35. PANGERAN SURYAMENTARAM

Kula wau sampeyan prentah supados krama, sakmenika mboten angsal krama. Drajat sampeyan langkung inggil, mangka langkung sepuh. Sampeyan kok leda lede ta?

36. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Nyuwun sewu Gusti. Nan ndalem menika mboten remen wonten kraton amargi mboten nate kepanggih tiyang, namung kepanggih ingkang prentah lan ingkang dipun prentah. Sakmenika nan ndalem dados tukang ndandosi sumur. Nan ndalem ugi dipun prentah Demange Kroya. Saknika nandalem kok remen dipun prentah?

37. PANGERAN SURYAMENTARAM

Sing kandha aku seneng dadi tukang ndandani sumur sapa? Aku ki ya ora seneng. Kosik, tekamu mrene kuwi arep ketemu ndara Demang Kroya apa arep nggoleki aku?

38. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kula dipun utus Ingkang Sinuwun, madosi nan dalem. Lan caos uninga bilih Ingkang rama sakmangke gerah. Pramila nan ndalem kawusun kondur.

39. PANGERAN SURYAMENTARAM

Omonganmu kok pating blasur, ora ketemu nalar. Kowe diutus kangmas Sultan supaya ngabari menawa bapak dalem gerah. Lha kok aku dikon mulih?

40. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Leres lan sampun limrah menawi tiyang sepuh gerah, putranipun kedah dipun padosi.

41. PANGERAN SURYAMENTARAM

Kuwi kleru. Nek ana wong lara kuwi sing digoleki dudu anake, ning sing digoleki dokter, kon nambani. Apa nek aku bali, terus bapak dalem dadi waras, sehat? Ora ta?

42. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Menawi dokter sampun mboten saged ngusadani?

43. PANGERAN SURYAMENTARAM

Lha ya mati. Menawa bapak dalem seda, apa aku kudu bali? Ora. Abdine bapak dalem kuwi okeh, mesti wis ana sing ngrampungi. Atur kula leres mboten ndara Demang?

44. DEMANG KROYA

Inggih, inggih… leres. Ning mboten sah karma Gusti… leres, leres. Lan kula rumaos pikantuk ngelmu enggal. Menawi kepareng kula kepengin dados murid. Kula kepengin nyecep toya wening.

45. PANGERAN SURYAMENTARAM

Gampil. Ditumbaske bis beton. Menawi ten Yoja kathah sing mande. Terus sampeyan pados tukang ten Blawong, kidul Jejeran. Bis beton dicemplungke, sumur di jeroke sithik, pinggire disemen. Banyune mesti bening.

46. DEMANG KROYA

Dede menika ingkang kula kajengaken. Kula kepengin nggegulang ngelmu kados kagungan ndalem.

47. PANGERAN SURYAMENTARAM

Kula mboten gadhah ngelmu napa napa. Pun mboten sah ngendika werna werna, pundi opahe le ndandani sumur. Le sarapan diijoli dhuwit mawon. Gek cepet. Kula selak ajeng kesah.

DEMANG KROYA DENGAN PENUH RASA TAKUT MEMBAYAR UPAH PERBAIKAN SUMUR DENGAN JUMLAH YANG LEBIH BANYAK DARI KESEPAKATAN. SEBAGIAN UANG ITU DIKEMBALIKAN OLEH PANGERAN SURYAMENTARAM, LALU IA BERANJAK PERGI.

48. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Nandalem badhe tindak pundi Gusti?

49. PANGERAN SURYAMENTARAM

Arep mulih, bapak dalem kuwi gerah.

50. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Piye ta iki, mau diaturi kondur ora kersa. Saiki kondur.

51. PANGERAN SURYAMENTARAM

Mau aku tok kon bali, aku emoh. Saiki aku gelem bali, merga iki karepku dhewe.

PANGERAN SURYAMENTARAM EXIT.

52. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kowe sida meguru karo wong gendheng ora?

DEMANG KROYA TAMPAK KEBINGUNGAN DAN MALU SERTA TIDAK DAPAT MENJAWAB PERTANYAAN TUMENGGUNG WIRYADIRJA.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 2 : JALAN RAYA DAN KRATON

PEMAIN : 1. SRANTA
2. CENDHOL
3. PANGERAN SURYA MENTARAM
4. RADEN AYU SURYAMENTARAM
5. TUMENGGUNG WIRYADIRJA
6. DANASTRI
7. JANGKUNG
8. ANAK JANGKUNG
9. LENGKI
10. KI AJAR
11. YU BERUK
12. PARA PEMBESAR KASULTANAN YU BERUK
13. PARA ABDI DALEM KASULTANAN
14.SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

DI TEPI JALAN CENDHOL, PENJUAL DAWET SEDANG MENATA DAGANGAN. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL SRANTA MEMBAWA DAGANGANNYA BERUPA MAINAN ANAK ANAK LANGSUNG MENATANYA DI DEKAT CENDHOL.

53. SRANTA

Ndol, Cendhol! Daganganmu wis entek durung je?

54. CENDHOL

Mbok nek omong ki nganggo utek ta pakdhe. Cetha blas durung payon kok wis takon, dagangane entek pa durung! Lehku dhodhok neng prapatan sekesuk nganti sikilku jimpe, blas ora ana wong nyedhak!

55. SRANTA

Sengara payu. Wong dodol pangan, klebu dodol dhawet, kuwi kudu ngati ati, resikan. Kemproh sithik mesti ora payu. Kowe mau nguyuh ora wisuh ta? Ora sah mukir, okeh sing weruh.

56. CENDHOL

Aku mau amping amping wit asem je. Sampeyan ngerti ta pakdhe? Dadi wong wong mau ngematke uyuhku?

57. SRANTA

Nggo ngapa ngematke, kaya uyuhmu ki apik apika kae. Ning wong wong dha ngerti. Aku seka kadohan ngerti lehmu ngadeg mepet wit asem we langsung ngerti nek kowe nguyuh kok. Mangka aku ming weruh geger munggah. Tanganmu obah sithik mau mesti nylenthiki alat pipis ya ora?

58. CENDHOL

Ning aku ki dodol dhawet. Beda karo wong dodol bakso. Jijik lumrah, sebab bar pipis terus ngothot othot bakmi. Padha wae wisuh ora nganggo banyu, ning nganggo bakmi. Nek dodol dhawet beda, wong ming cidhak-cidhuk, ora gupak tangan.

59. SRANTA

Pancen dhawete ora gupak tangan, ning lehmu asah asah rak ya nganggo tangan ta?

60. CENDHOL

Titip dagangan dhilit ya pakdhe, tak wisuh, ndak dha jijik

61. SRANTA

Ra sah, wong kene ra ana sing ngerti.

TIBA TIBA PARA PEMUSIK BERGEGAS PERGI MELEWATI JALAN DI DEKAT SRANTA DAN CENDHOL... PARA PEMUSIK EXIT.

62. SRANTA

Wis meh diangkatke.

63. CENDHOL

Sing diangkatke sapa?

64. SRANTA

Bocah kok le pekok tenanan. Lha rak ana sedan ta?! Sinuwun Sultan Sepuh! nggone nyareke rak saiki. Kae mau rak abdi dalem sing kajibah ngusung layon.

65. CENDHOL

Mesti sing layat okeh. Liwat kene, baline dha tuku dhawetku, langsung entek.

66. SRANTA

Sing layat pancen okeh, ning ora ana sing tuku. Wong wong sing neng prapatan mau ketoke dha arep layat, dadi ana sing ngerti dhek kowe nguyuh neng wit asem. Siji ngerti, kabeh ngerti, terus omong karo kancane: Aja tuku dhawet nggone Cendhol lho mas, kae dhawet pesing. Sing dodol durung wisuh... Modar kowe.

67. CENDHOL

Lambemu pancen elek tenan kok pakdhe. Padune sampeyan ngelak, terus meden-medeni nek dhawetku bakal ora payu, terus dhawetku tak dum. Iya ta pakdhe? Nek sampeyan kepengin, mbok ora sah medeni, njupuka dhewe nganggo gelasmu dhewe, ndak jijik.

68. SRANTA

Emoh. Santene banyu mentah kuwi

69. CENDHOL

Wedang umep, iki isih panas. Nek ra ngandel raimu slulupna neng santen kene.

70. SRANTA

Emoh, jijik. Aku kulina resikan kok. Kambile mesti ora tok sabun.

71. CENDHOL

Ngendi ana wong dodol dhawet, le ngumbah kambil disabun!

72. SRANTA

Ssttt! Wis diangkatke.

MUNCUL BEBERAPA PETINGGI KERATON TERMASUK TUMENGGUNG WIRYADIRJA DAN PANGERAN SURYAMENTARAM. PANGERAN SURYAMENTARAM MENGENAKAN PAKAIAN ANEH, YAITU BESKAP PUTIH YANG PUNGGUNGNYA DITAMBAL WARNA YANG MENCOLOK DAN TERSELIP PAYUNG CINA, BUKAN KERIS SEPERTI PETINGGI LAINNYA. SEMENTARA ITU SRANTA DAN CENDHOL IKUT MEMBERI PENGHORMATAN TERAKHIR DENGAN KHIDMAT.

PETINGGI KERATON BERJAJAR UNTUK MEMBERI PENGHORMATAN TERAKHIR PADA JENAZAH SULTAN HAMENGKUBUWONO VII. KEMUDIAN MUNCUL BEBERAPA ABDI DALEM MEMBAWA PETI JENAZAH. SESAAT SETELAH IRING-IRINGAN PEMBAWA PETI JENAZAH LEWAT, PARA PETINGGI KRATON SEGERA MENGIKUTI DI BELAKANGNYA. KETIKA SALAH SEORANG ABDI DALEM KELELAHAN, PANGERAN SURYAMENTARAM SEGERA MENGGANTIKAN SEBAGAI PEMBAWA PETI JENAZAH.

MUNCUL PARA PELAYAT SEPERTI RADEN AYU SURYAMENTARAM, DANASTRI, KI AJAR, DEMANG KROYA, JANGKUNG YANG MENGGENDONG ANAKNYA, LENGKI, WARGA MASYARAKAT…SEMUA EXIT.

73. SRANTA

Sing layat okeh tenan

74. CENDHOL

Ning sing layat kok kaya padha sing mau ya? Kae, sing lemu, ketoke mau wis liwat je. Sampeyan niteni ora pakdhe?

75. SRANTA

Kae ming padha lemune, padha jarike, ning bedha wonge.

76. CENDHOL

Aku niteni gegere, ana panune. Mosok wong loro panune padha persis.

77. SRANTA

Kae dudu panu ning tattoo

78. CENDHOL

Tattoo kok gambar emping. Cetha panu.

MUNCUL YU BERUK. IA MENGGENDONG BEBERAPA BARANG PEMBERIAN PANGERAN SURYAMENTARAM. IA TAMPAK SERIUS MENGIKUTI PROSESI PEMAKAMAN ...SEMUA EXIT.

79. SRANTA

Sinuwun Sultan Sepuh ki pancen priyayi luhur tenan. Nalika ngasta dadi ratu, Yoja lagi entas kena lindu gedhe, kabeh rusak. Terus didandani. Bar kuwi gawe pabrik okeh, klebu gawe Madukisma. Kabeh pabrik butuh tenaga, dadi ora ana kawula sing nganggur. Kawulane makmur. Kraton didandani dadi apik, kaya saiki. Bareng sepuh, lengser keprabon, lenggah neng Ngambarukma. Ben sing ngasta ratu sing enom, sinuwun ping wolu saiki. Mula ora mokal nek kabeh dha tresna marang sultan sepuh. Priyayi sing patut ditiru tenan!

80. CENDHOL

Sampeyan kok ora tiru tiru? Lha mbok sampeyan lengser keprabon. Le dodol dolanan rak wiwit bapakku durung lair ta? Saiki dagangan sak pomahane dinehke anake.

81. SRANTA

Lambemu amoh! Nek tak nehke lehku manggon neng ndi? Le mangan seka ngendi?

82. CENDHOL

Manggon neng emper toko Malioboro kono jembar, dawa. Perkara mangan, angger ana wong liwat dijaluki sithik sithik rak ya dha ngenehi.

83. SRANTA

Dadi aku tok gadhang dadi kere, ngono ta? Aku ming ngandhake, nek Sultan Sepuh ki patut diconto. Nganti seda we isih dha ditresnani, nyatane sing layat okeh banget.

84. CENDHOL

Lha iya, ning mbok ora ming omong. Sampeyan nyonto, ben ditresnani wong okeh. Trus sampeyan gek ndang mati. Suk aku sing nyekseni. Nek sing layat okeh, tegese sampeyan dha ditresnani. Ning nek perkiraanku kok ra ana sing layat.

MUNCUL PARA PEMUSIK BERJALAN BERGEGAS, MELINTAS DI DEKAT SRANTA DAN CENDOL. MEREKA TIDAK MEMPEDULIKAN KEDUANYA.

85. CENDHOL

Dhawet den. Dhawet den, taksih anget.

86. SRANTA

Thowet thowet den. Othok othok, kagem putrane.

87. CENDHOL

Thekmu sengara payu pakdhe. Dagangan ora enak, tur mbrebegi kuping. Bocah saiki dolanane apik apik, nganggo remote. Kaya ngono kuwi sapa sing gelem tuku? Bola bali wong tuwa ora kreatif. Saiki dicoba gawe thowet thowet ning nganggo nada, dadi dirungoke kepenak (MENIRUKAN SUARA THOWET THOWET, MENJADI SEBUAH LAGU).

88. SRANTA

Nek ming thowet thowet kaya ngono kuwi isa gawe aku. Gampang. Thowet thowet iki dicemplungi cangkemmu, beres.

MUNCUL BEBERAPA PEMBESAR BERJALAN BERGEGAS, MELINTAS DI DEKAT SRANTA DAN CENDOL. MEREKA TIDAK MEMPEDULIKAN KEDUANYA. CENDHOL MENAWARKAN DAGANGANNYA, SEDANG SRANTA MENYEMBAH PADA PARA PEMBESAR ITU.

89. CENDHOL

Ngersakken dhawet ndara! Taksih anget ndara.

90. SRANTA

O alah Cendhol… uwong kok ora nyebut. Ndara Pangeran kok tok tawani dhawet neng pinggir dalan. Lha ya sengara kersa.

91. CENDHOL

Mbok ra sah umuk. Bakul thowet thowet kok tepung karo ndara pangeran. Nek nyata ngerti sapa asmane?

92. SRANTA

Tak kandhani ya cah goblog, nek ageman kaya ngana mau, kae agemane pangeran. Njur sing mburine mau, abdi dalem. Ning pangkate ya wis dhuwur. Aku durung tepung, ning nitik busanane dadi dhong.

93. CENDHOL

Nek ndara pangeran njur ora entuk jajan neng pinggir ndalan pa piye? Sak ngertiku sing ora entuk jajan ki wong ora duwe dhuwit.

MUNCUL PANGERAN SURYA MENTARAM SENDIRIAN. CENDHOL HANYA DIAM,TIDAK MENAWARKAN DAGANGANNYA, KARENA IA MENGIRA ORANG SINTING. SEDANGKAN SRANTA MENYEMBAH.

94. CENDHOL

Sampeyan pancen kebangeten kok pakdhe. Nek ndara pangeran tok sembah, aku ya setuju. Lha nek sing iki mau, wong edan kok disembah. Ning ya malah pas, wong edan di sembah wong edan, pas.

95. SRANTA

Hus! Iki mau Kanjeng Pangeran Suryamentaram, putra dalem Sultan Sepuh. Kuwalat! Nek aku dadi bapakmu, tak kekrek lambemu, terus tak labuh neng segara kidul. Aku luwih seneng duwe anak tanpa cangkem, timbang duwe cangkem ning waton mangap.

CENDHOL BEBERAPA KALI MENAMPAR MULUTNYA SENDIRI, LALU MENYEMBAH.

96. CENDHOL

Tenane pakdhe?! Ya ampun, cangkem kok senengane ming omong, clap-clup. O alah cangkem, timbang kowe iki ming omong mbok nyambut gawe… Tadhah deduka dalem kanjeng pengeran, kawula dalem lepat. Kula pasrah jiwa raga, pidana menapa ingkang paduka paringaken, kawula namung ndherek kersa paduka. O kanjeng pangeran… cangkem ora kena ditata!

97. SRANTA

Cetha ta nek sing edan kowe. Ora ana sapa sapa kok nyembah. Gek le nyembah blas ora luwes. Kowe nek ngono kuwi malah kaya pemain kethoprak pesisiran lho le.

MUNCUL PANGERAN SURYAMENTARAM DARI BELAKANG CENDHOL DAN LANGSUNG DUDUK DI BELAKANGNYA. CENDHOL TIDAK MEMPERHATIKANNYA. SRANTA SEGERA MENYEMBAH.

98. CENDHOL

Jebul sampeyan ya edan ta pakdhe. Aku ki apa kok tok sembah?

99. SRANTA

Mburimu! Cendhol, mburimu…!!!

CENDHOL MENOLEH, KAGET DAN MENYEMBAH.

100. CENDHOL

Nyuwun pangapunten gusti. Kula lepat malih.

101. PANGERAN SURYAMENTARAM

Dhawet siji.

CENDHOL DENGAN GEMETAR MENYIAPKAN SEMANGKOK DAWET DAN MENYERAHKAN PADA KI AGENG SURYAMENTARAM. PANGERAN SURYAMENTARAM PUN MEMINUMNYA DENGAN SANTAI, SAMBIL MEROKOK. SEMENTARA SRANTA DAN CENDHOL DIAM.

102. PANGERAN SURYAMENTARAM

Wong loro ki nek dodol ora tau omong omongan ta?

103. SRANTA

Awis awis omong.

104. PANGERAN SURYAMENTARAM

Gelem rokok?

105. CENDHOL

Mboten nate. Ngrokok menika menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan lan janin.

106. SRANTA

Cendhol! Gusti Suryamentaram cetha ses, kok kowe malah omong ngono.

107. CENDHOL

Salah meneh. (MENUDING MULUTNYA SENDIRI) Olah cangkem, nek kowe bola bali salah tak suwek tenan.

MUNCUL YU BERUK SMBIL MENGGENDONG BARANG BARANG PEMBERIAN PANGERAN SURYAMENTARAM. IA LANGSUNG MENDEKATI CENDHOL DENGAN GENIT, MANJA.

108. YU BERUK

Mas, mas Cendhol. Dhawet siji, aja manis manis ya wong aku wis manis kok.

CENDHOL LANGSUNG MELAYANI TANPA BANYAK BICARA, KARENA IA MEMANG TIDAK SUKA DENGAN KEHADIRAN YU BERUK.

109. YU BERUK

Manis ora Mas?

110. CENDHOL

Ra patia

111. YU BERUK

Berarti manis aku ya?

112. CENDHOL

Manis kucingku

113. YU BERUK

O, kucingmu sing putih mulus kae ta? Sing wulune alus? Sing mripate bening? Aku ya putih mulus lho mas. Rambut-ku alus,mripatku ya bening. Kucingmu saiki neng ndi Mas?

114. CENDHOL

Modar ketabrak truck.

115. YU BERUK

Mesakke. Kucingmu mati ijen, uripku ya ming ijen. Kowe mesakke aku ora mas?

116. CENDHOL

Kowe ki ngapa ta mbokdhe?!

117. YU BERUK

Mbokdhe-mbokdhe! Apa aku ki mbokdhemu pa? Nek ngundang aku ki jeng, nok apa wuk. Rak luwih pas ta mas? Jeng Beruk, nok Beruk, wuk Beruk rak luwih apik ta?

SRANTA MENDEKATI YU BERUK.

118. SRANTA

Jeng Beruk, mbok lehmu nyedhaki Cendhol ki uwis. Cetha nek Cendhol ki ora seneng. Mbok saiki apa anane ditampa. Wong wis ana wong sing nresnani kowe.

119. YU BERUK

Kowe ki ngapa ta?! Aku ki ming omong omongan karo Mas Cendhol kok nyael nyael.

120. SRANTA

Wis ta jeng ra sah selak. Nek gelem kowe dadi bojoku. Mumpung Gusti Suryamentaram lenggah neng kene, mengko ben disekseni sisan.

YU BERUK BERGEGAS PERGI KARENA TAKUT DAN MALU... YU BERUK EXIT

121. YU BERUK

Ya ampun, Gusti... Neng ngendi endi aku ki kok mesti dioyak oyak wong lanang. Ming kepening urip bebas we kok angel...

122. CENDHOL

Mbayar ndhisik mbokdhe!

123. YU BERUK

Suk malem minggu, neng omahku tak saur!

MUNCUL JANGKUNG MENGGENDONG ANAKNYA. IA LANGSUNG MENDEKATI SRANTA DAN MEMBELI SEBUAH THOWET THOWET. ANAK ITU TERNYATA MINTA DUA BUAH.

124. JANGKUNG

Siji wae. Dhuwite entek!

SRANTA MEMBUNYIKAN THOWET THOWET, SEHINGGA ANAK ITU SEMAKIN REWEL.

125. JANGKUNG

Ampun diunekke pakdhe ndak anak kula rewel. Napa sampeyan ngalih rika!

126. SRANTA

Le dodol kit mau ten riki kok kon ngalih.

SRANTA MEMBUNYIKAN THOWET THOWET, SEHINGGA ANAK ITU SEMAKIN REWEL. KEMUDIAN PANGERAN SURYAMENTARAM MENDEKATI SRANTA.

127. PANGERAN SURYAMENTARAM

Entuk dicoba?

128. SRANTA

Angsal Gusti. Mangga menawi badhe nyobi.

PANGERAN SURYAMENTARAM MEMBUNYIKAN THOWET THOWET SEBENTAR. LALU IA MEMANGGIL PEMUSIK. PARA PEMUSIK MENDEKAT DAN SECARA BERSAMA SAMA MEMBUNYIKAN THOWET THOWET DAN MAINAN LAINNYA, SEHINGGA TERJADI SUARA RIUH. ANAK JANGKUNG MERASA TERGANGGU DAN MENGAJAK PERGI.

SETELAH JANGKUNG PERGI, PANGERAN SURYAMENTARAM MAUPUN PARA PEMUSIK KEMBALI KETEMPATNYA MASING MASING.

129. PANGERAN SURYAMENTARAM

Jebulane kekarepane menungsa kuwi mulur mungkret. Kekarepane bocah iki mau mulur. Dinehi thowet thowet siji, njaluk loro. Coba mau nek dituruti mesti njaluk telu utawa njaluk liyane. Mbokdhe beruk mau kepinginane mungkret, merga ora klakon nyedhaki kowe! Saiki durung ketok le mungkret. Ning upama suk tetep ora keturutan mesti mungkret, golek liyane utawa kepeksa ora kepengin meneh.

130. CENDHOL

Leres Gusti, ning menawi tiyang sugih kekajenganipun temtu namung mulur, mboten nate mungkret. Gesangipun namung remen, mboten nate susah.

131. PANGERAN SURYAMENTARAM

Padha wae, sugih mlarat gedhe cilik ya mulur mungkret. Apa nek wong sugih mesti keturutan kabeh karepe? Ora! Dadi kabeh uwong nduwe rasa sing padha, seneng susah sipate mung sawetara. Kowe ora ngandel merga durung tau dadi wong sugih ta? Uripmu mlarat terus ta? Nek aku ngandel wong aku tau ngrasake dadi wong sugih tau ngrasake dadi wong mlarat.

MUNCUL TUMENGGUNG WIRYADIRJA. IA KAGET DAN JENGKEL MELIHAT PANGERAN SURYAMENTARAM SEDANG JAJAN DAWET.

132. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Gusti, nandalem kok jajan dhawet wonten pinggir margi?

133. PANGERAN SURYAMENTARAM

Ngelak, kepengin tur duwe dhuwit, lha ya njur jajan?

134. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kedahipun utusan mundhut lajeng dipun asta kondur. Dipun unjuk wonten ndalem.

135. PANGERAN SURYAMENTARAM

Ming ngombe dhawet we kok repot banget ta?

136. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Mboten limrah satunggaling pangeran kok jajan wonten pinggir margi.

137. PANGERAN SURYAMENTARAM

Ora lumrah kuwi rak mung durung kulina ta? Lha ya wiwit dina iki dikulinake.

138. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Nandalem ngucemaken asma dalem Ingkang Sinuwun. Kula suwun, dhawet dipun bucal lan sakmenika gusti kondur. Yen mboten kersa, kula munjuk Ingkang Sinuwun.

139. PANGERAN SURYAMENTARAM

Dhawete imbuh!

CENDHOL MENYIAPKAN DHAWET DENGAN KETAKUTAN. SEDANGKAN TUMENGGUNG WIRYADIRJA MENAHAN MARAH DAN MENINGGALKAN TEMPAT ITU... TUMENGGUNG WIRYADIRJA EXIT.

140. SRANTA

Kene nggone sangar, dagangan marahi ora payu.

SRANTA BERGEGAS MENINGGALKAN TEMPAT ITU... EXIT. DENGAN CEMAS CENDHOL MENUNGGU PANGERAN SURYAMENTARAM SELESAI MINUM.

SETELAH PANGERAN SURYAMENTARAM MENGEMBALIKAN MANGKOK DHAWET SERTA MEMBAYAR, CENDHOL LANGSUNG PERGI... CENDHOL EXIT.

PANGERAN SURYAMENTARAM BERANJAK PERGI. PADA SAAT BERSAMAAN MUNCUL SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII DIIKUTI OLEH TUMENGGUNG WIRYADIRJA.

141. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

Dimas Suryamentaram! Durung tau ana, pangeran dodol setagen, nampa borongan sumur, apa meneh jajan dhawet neng pinggir dalan nganggo beskap tambalan. Kabeh tumindakmu ora pantes dadi tulada.

142. PANGERAN SURYAMENTARAM

Pangandika dalem sedaya leres, nanging kula ugi leres. Kula tumindak, awit manah kula nggadhahi pepenginan. Dados kula namung nuruti sedaya ingkang kula raosaken.

143. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

Sliramu jejering pangeran! Dadi kudu nengenake paugeran lan kena kanggo tulada.

144. PANGERAN SURYAMENTARAM

Kenging menapa sedaya ingkang kula tindakaken dipun anggep lepat? Menapa pangeran menika saben dintenipun namung lenggahan, nanging nampi bayar kathah? Yen namung lenggahan lan nampi bayar, kula mboten sagah nglampahi.

145. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

Saguh ora saguh kudu gelem nglakoni. Putra dalem, mung siji kang gumanti ratu, liyane dadi pangeran. Kuwi wis ora bisa diselaki.

146. PANGERAN SURYAMENTARAM

Mboten leres. Putra dalem mboten kedah dados pangeran. Awit pangeran menika kalenggahan. Kalenggahan mboten kedah dipun lampahi. Kula rumaos mboten remen lan mboten pantes dados pangeran.

147. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

Sak benere apa sing tok karepake?

PANGERAN SURYAMENTARAM MENGELUARKAN SEBUAH GULUNGAN KERTAS DARI BALIK BAJUNYA. KEMUDIAN DISERAHKAN KEPADA SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII.

148. PANGERAN SURYAMENTARAM

Wongsal wangsul kula sampun matur. Kula konduraken serat kekancingan pangeran.

DENGAN BERAT HATI SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII MENERIMANYA.

149. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

Yoh, ingsun tampa. Lan sak benere ingsun wus sak rembug karo gubermen perkara nggonira nduwe karep ngondurake serat kekancingan. Lan asiling rembug, Gubermen bakal menehi dhuwit pensiun 333 gulden saben sasine.

150. PANGERAN SURYAMENTARAM

Kula dereng nate nyambut damel wonten gubermen, kenging menapa nampi pensiun?

151. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Menawi nandalem mboten kersa nampi, saben wulan kula aturi tapak asma, mangke kula ingkang nampi artanipun.

152. PANGERAN SURYAMENTARAM

Emoh. Aku tapak asta tegese aku nampa.

153. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

Menawa ora gelem, sliramu bakal nampa pensiun 75 gulden seka kraton, tanda paseduluran ora pedhot lan bukti menawa sliramu kuwi putra dalem Sultan Sepuh.

154. PANGERAN SURYAMENTARAM

Matur nuwun sanget, kula tampi.

155. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Aeng apa bodho ya? 333 gulden ditolak, 75 gulden ditampa...

156. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

Wiwit dina iki sliramu ora wajib sowan, nanging ora suwe meneh para putrane rama kudu nglumpuk. Sebab sak sedane rama kudu diadani dum waris bandha pribadi. Ingsun mundhut, ora kena diwakili.

157. PANGERAN SURYAMENTARAM

Nyuwun pangapunten, kula mboten perlu sowan. Kula mboten nyuwun warisan. Namung menawi kepareng, kula nyuwun nyamping ingkang asring dipun agem rama.

158. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

Tak lilani... Wiryadirja! Pundhutnya nyamping kaya kang dikarepake Suryamentaram.

TUMENGGUNG WIRYADIRJA BERGEGAS PERGI... EXIT

159. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

Dimas, sliramu duwe karep apa? Apa kepengin gawe kucem asmaku? Apa kepengin njongkeng kawibawanku? Sliramu kepengin gumanti ratu?

160. PANGERAN SURYAMENTARAM

Mboten kangmas, mboten. Kula namung nembe dados tiyang ingkang sruwa sruwi mboten remen. Dados pangeran mboten remen, dados bakul mboten remen, dados menapa kemawon mboten remen. Kula kepengin dados tiyang ingkang bahagia.

161. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

Dadi ora ana gandheng cenenge karo kalenggahan?

162. PANGERAN SURYAMENTARAM

Sak estu kangmas.

MUNCUL TUMENGGUNG WIRYADIRJA DAN MENYERAHKAN KAIN BATIK KEPADA SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII MENYERAHKAN KEPADA PANGERAN SURYAMENTARAM.

163. SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII

Aja lali, sliramu tetep adhiku.

164. PANGERAN SURYAMENTARAM

Sendika kangmas.

SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII PERGI DIIKUTI TUMUNGGUNG WIRYADIRJA... EXIT.

PANGERAN SURYAMENTARAM MELEPAS BAJU DAN MEMBUANGNYA JAUH JAUH. KAIN BATIK YANG BARU SAJA DITERIMANYA SEGERA IA TUTUPKAN KE TUBUHNYA.

165. PANGERAN SURYAMENTARAM

Merdika!!!

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 3 : DEPAN RUMAH TUMENGGUNG WIRYADIRJA

PEMAIN : 1. LENGKI
2. JANGKUNG
3. CENDHOL
4. TUMENGGUNG WIRYADIRJA
5. KI AGENG SURYAMENTARAM

JANGKUNG DAN LENGKI BERKELAHI DENGAN TANGAN KOSONG. SEMUA LENGKI TIDAK PERNAH MENGENAI SASARAN, KARENA JANGKUNG SANGAT PANDAI UNTUK MENGHINDAR. BEBERAPA SAAT KEMUDIAN, LENGKI DAPAT MENGENALI CARA MENGHINDAR JANGKUNG, SEHINGGA PUKULANNYA SELALU TEPAT SASARAN. JANGKUNG PUN MENGAMBIL SENJATA, LENGKI MENGIMBANGI. PERKELAHIAN BERJALAN SERU, TETAPI JANGKUNG SELALU TERDESAK.

MUNCUL CENDHOL IA SEGERA MENYERANG LENGKI. LENGKI KEWALAHAN. DI AKHIR PERKELAHIAN, LENGKI MENJADI BULAN BULANAN CENDHOL DAN JANGKUNG.

MUNCUL TUMENGGUNG WIRYADIRJA. IA MENYERANG CENDHOL DAN JANGKUNG DENGAN TENAGA DALAM. KEDUANYA JATUH TERJENGKANG. KEDUANYA MENCOBA MENYERANG BERSAMA, MENGGUNAKAN TENAGA DALAM KEDUANYA TERJENGKANG.

LENGKI MENCOBA MENYERANG TUMENGGUNG WIRYADIRJA, TERNYATA HASILNYA JUGA SAMA, IA JATUH TERJENGKANG. KEMUDIAN JANGKUNG, LENGKI DAN CENDHOL MENYERANG BERSAMA SAMA DENGAN MENGGUNAKAN TENAGA DALAM. KETIGANYA PUN TIDAK MAMPU MENJATUHKAN WIRYADIRJA.

166. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Cukup! Cukup! Kowe kabeh kudu ngakoni, menawa kekuatanmu wong telu durung bisa menangke kekuatanku ijen. Tegese, dhasar dhasar ilmu silat lan tenaga dalammu durung kuwat. Kudu dilatih terus. Ning aja lali, wiwit saiki kudu tok pikir, gegayuhanmu apa sing durung klakon. Supaya saben uwong lehku maringi ngelmu beda beda, cocok karo gegayuhane dhewe.

167. JANGKUNG

Nyuwun sewu ndara Nggung. Kula sampun gadhah gegayuhan. Kula kepengin dados lurah. Kalih taun malih wonten pilihan lurah. Pramila kula nyuwun ngelmu supados dipun tresnani tiyang kathah, supados mbenjing saged kepilih dados lurah.

168. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Gampang, tak paringi. Syarate telu. Siji, kudu pasa ngapit neton sak jrone rong taun. Loro, tapa ngrame. Srawung, gawe becik marang warga desamu lan ngetoke kepinteranmu supaya dingerteni wong okeh. Telu, sedianana dhuwit paling ora patang atus yuta.

169. JANGKUNG

Kok kathah sanget, kangge menapa ndara?

170. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Suk sak wanci pilihan, didum wargamu, mengko rak dha milih kowe, nek wargane goblog. Nek wargane pinter, dhuwite ditampani, ning milih jago liya sing luwih apik.

171. JANGKUNG

Sagah. Kula tak adol pekarangane bapak kula. Ketoke wargane goblog kok.

172. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kowe, Lengki, wis duwe gegayuhan durung?

173. LENGKI

Sampun. Kula kepengin dados lurah prajurit, ingkang saged ngayomi bangsa lan kawula.

174. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Apik. Iki gegayuhan sing patut diconto. Ning apa umurmu ora ketuwan?

175. LENGKI

Mbelani bangsa lan kawula menika mboten gumantung umur. Lan supados kelampahan gegayuhan kula, kula nyuwun dipun paringi aji narantaka. Kangge ngantem gunung, jugrug, kangge nebak segara, asat. Yen kula majeng perang mengsah temtu ajrih. Mbenjing saged kangge mbengkas tiyang manca negari ingkang njajah nuswantara.

176. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Apik. Apik, ning kuwi syarate ana telu lan abot kabeh. Kowe kuwat klakoni? Siji, kowe kuwat pasa ngebleng patang puluh dina patang puluh bengi?

177. LENGKI

Kiyat.

178. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kowe kuwat ora turu sakjrone patang puluh dina patang puluh bengi?

179. LENGKI

Kiyat.

TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kowe kuwat sakjrone patang puluh dina patang puluh bengi ora magepokan karo wanita?

180. LENGKI

Yen dipun gantos syarat sanesipun saget?

181. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Ora kena. Nek ora kuwat jenenge kowe gegedhen gegayuhan, ning kurang prihatin. Coba dipikir meneh. Yen kowe, Cendhol, butuhmu apa.

182. CENDHOL

Kula nyuwun supados dagangan dhawet kula laris.

183. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Wadhuh, aku durung duwe ilmu penglaris dhawet je. Ning tak saguhi. Suk bakal tak nehi cara nggo nglariske dhawet.

184. JANGKUNG

Kok ndara Nggung nyagahi paring ngelmu, mangka dereng gadhah ngelmunipun. Teggesipun janji thok, ning ora ana nyatane.

185. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kowe arep madhake aku karo para priyayi luhur sing seneng ngobral janji, ning ora tau diwujudi, ngono ta? Kleru kowe! Aku yen janji mesti tak wujudi. Saiki aku pancen durung duwe ngelmune, ning aku gelem sinau, gelem prihatin. Dadi suk mesthi klakon. Wong kuwi nek duwe karep lan sinau, mesthi klakon. Aku ki ora kulina sakpenake, ning kulina tenanan. Ora kaya Gusti Suryamentaram. Wong kok mung sak penake dhewe. Lha ya ora bakal maju. Mangka mung sabutuhe dhewe, lha ya dadi wong sing ora umum, mung mikir butuhe dhewe. Ora ana gunane kanggone wong okeh. Kowe kabeh aja nyedhak lho, ndhak ketularan!

186. CENDHOL

Kula mireng pawartos menawi Gusti Suryamentaram menika asring mbabar kawruh utawi ceramah wonten pundi pundi. Leres mboten ndara?

187. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Bener. Ning ming omong thok, ora isa apa apa, ora duwe kasekten. Jare nek gelem nggegulang ngelmune, bakal urip bahagia. Bahagia kok ming diomongke. Bahagia kuwi teka nek duwe dhuwit lan diwedeni wong okeh. Mesti bahagia,

wong apa apa keturutan. Lha nek ora keturutan lha ya tuku ciu, diombe, langsung bahagia. Ra ketang bahagiane sedhela. Ning ora masalah, tuku meneh, rak bahagia meneh. Bahagia ning rusak.

188. LENGKI

Lha nek ngelmune ming padha karo ciu, warga kudu dipenggak supaya ora tiru tiru Gusti Suryamentaram.

189. JANGKUNG

Nek perlu Gusti Suryamentaram diemutke, supaya mandheg le mbabar ngelmu. Leres mboten ndara?

190. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Bener. Mung piye carane ngelingke, supaya Gusti Suryamentaram kersa mandheg?

MUNCUL KI AGENG SURYAMENTARAM DENGAN TENANG MELEWATI TEMPAT LATIHAN MILIK TUMENGGUNG WIRYADIRJA.

191. LENGKI

Kula kepareng nyobi ndara? Idhep idhep ngemutaken Gusti Suryamentaram?

192. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Sak karepmu.

KI AGENG SURYAMENTARAM DISERANG DENGAN TENAGA DALAM OLEH LENGKI.IA SEDIKITPUN TIDAK GOYAH. SERANGAN ITU JUSTRU MENYEBABKAN JANGKUNG TERJATUH. KEMUDIAN JANGKUNG DAN CENDHOL MENCOBA MENYERANG KI AGENG SURYAMENTARAM. IA TETAP TENANG, TETAPI LENGKI YANG TERJATUH.

JANGKUNG, LENGKI DAN CENDHOL MENYERANG, TETAPI JUSTRU TUMENGGUNG WIRYADIRJA JATUH. KEMUDIAN MEREKA SEGERA MENYERANG SECARA BERSAMA SAMA. SERANGAN ITU MENYEBABKAN PEMUSIK TERKAPAR KESAKITAN. SEDIKITPUN KI AGENG SURYA MENTARAM TIDAK BERGEMING.

193. KI AGENG SURYAMENTARAM

Iki ki dha ngapa ta kok kempas kempus?

KI AGENG SURYAMENTARAM MENCOBA MENIRUKAN GERAKAN TENAGA DALAM YANG TELAH DILAKUKAN OLEH TUMENGGUNG WIRYADIRJA DAN MURID MURIDNYA, TETAPI TIDAK SEORANGPUN TERJATUH. SATU PERSATU IA DEKATI DAN DISERANGNYA, BAHKAN BENDA MATI PUN DISERANGNYA, TETAPI TIDAK SATUPUN TERJATUH. LALU IA MENCOBA MEMBUAT GERAKAN MENYERANG DIRI SENDIRI, TETAPI TIDAK ADA YANG JATUH JUGA.

194. KI AGENG SURYAMENTARAM

Kok malah kaya wong edan.

KI AGENG SURYAMENTARAM TERUS MENCOBA GERAKAN TENAGA DALAM MESKIPUN TANPA HASIL. IA PUN PERGI MENINGGALKAN TEMPAT ITU DENGAN GELI... KI AGENG SURYAMENTARAM EXIT.

195. JANGKUNG

Kok tenaga dalamipun mboten saged kangge nyerang ndara?

196. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Ana dayane! Ning aku dhewe gumun, kok Gusti Suryamentaram ora isa diserang. Iki kudu digoleki, sebabe apa? Aja aja dheweke kagungan ngelmu kang sinengker ya?

197. LENGKI

Ndara wau ngendika, menawi Gusti Suryamentaram ming omong thok, ora duwe ilmu. Jebul kuwalik, nandalem ingkang mboten gadhah ilmu. Dados kula sak kanca menika kapusan. Ketoke isa nggo nyerang, ning jan-jane merga kepilut pangandikane ndara dadi kaya ana dayane... nyuwun sewu ndara, kula mboten purun kapusan malih.

LENGKI BERANJAK PERGI DAN MURID LAIN PUN AKAN MENGIKUTI. TIBA TIBA TUMENGGUNG WIRYADIRJA

MENYERANG LENGKI DAN LANGSUNG JATUH. PARA MURID KETAKUTAN DAN MENGURUNGKAN NIATNYA UNTUK MENINGGALKAN TEMPAT ITU. MEREKA RAGU DENGAN ILMU YANG DITERIMA, TETAPI TAKUT JUGA UNTUK MENINGGALKAN TEMPAT ITU.

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 4 : PAPAN PAWIYATAN

PEMAIN : 1. DANASTRI
2. MURID
3. SRANTA
4. CENDHOL
5. YU BERUK

PARA MURID SEDANG BERLATIH MENYANYI BERSAMA. MULANYA MEREKA TERTIB, TETAPI DIMULAI SEORANG MURID YANG USIL YANG MELEMPAR SEGENGGAM KERTAS MENGENAI MURID LAIN, MULAILAH KETIDAK TERTIBAN ITU MUNCUL.

198. PARA MURID (MENYANYI, HANACARAKA - ANONIM)

Ha-na-ca-ra-ka, ana utusan

Da-ta-sa-wa-la, benceng karepe

Pa-dha-ja-ya-nya, padha wanine

Ma-ga-ba-tha-nga, sampyuh patine

199. MURID 2

Ha-na-ca-ra-ka... ana ... munyuk ki! Sapa sing mbandhem! Ana utusan...

200. MURID 1

Da-ta-sa-wa-la, benceng karepe

201. MURID 3

Pa-dha-ja-ya-nya.. pa-dha... asu ki! Sapa sing mbandhem! Padha wanine...

LALU DALAM WAKTU SINGKAT TERJADILAH KEGADUHAN SALING MELEMPAR KERTAS.

MUNCUL DANASTRI. IA LANGSUNG MENGHENTIKAN KEGADUHAN ITU. PARA MURID TAMPAK SANGAT MENGHORMATI DANASTRI, SEHINGGA MEREKA LANGSUNG TERTIB.

202. DANASTRI

Mandheg! Mandheg! Lingguh! Kabeh lingguh! Wiwit dina iki, nyanyi, njoget, gerak badan, nggambar lan prakarya leren! Kabeh mau ora marahi pinter. Eling lho, sedela meneh ujian. Mula kowe kabeh kudu sinau sing mempeng.... Neng kelas, nggatekke ngendikane guru. Wiwit dina iki ora kena dolan. Mulih sekolah, leren dhilit terus sinau tekan bengi. Bar sinau, turu! Bengi tangi, ndonga, sinau meneh. Tekan jam telu esuk, terus maem. Esuke pasa. Aja lali njaluk ngapura karo bapak ibumu karo nyuwun pangestu supaya lulus. Bapak ibu guru ya disowani, disuwuni pengestu. Kuwi wigati, ora sinau lan ora dipengestoni para sepuh sengara lulus. Nek ora lulus arep dadi apa? Arep dadi apa?!

203. MURID 2

Lha nggih sak dadine. Kepepete dadi manten. Utek kula mboten nyandhak je bu.

204. DANASTRI

Ora sembrana. Omongan kuwi pada karo donga, isa ora lulus tenan kowe! Nek nganti ora lulus, sapa sing isin? Kabeh. Kowe dhewe isin, bapak ibumu, gurumu, kampungmu, kanca kancamu, kabeh susah kabeh isin. Mangka nek ora lulus saiki, tahun ngarep ya durung karuan lulus wong kurikulume ganti. Apa kowe njur arep nyambut gawe? Sapa sing gelem nampa, wong kowe ora duwe ijazah. Arep rabi? Rupamu ting cemumut, bodho, nganggur. Sapa sing gelem? Mula kowe kabeh kudu pinter, kudu lulus... Saiki kabeh anteng, ndonga bareng. Njaluk ngapura karo Gusti sing Maha Kuwasa supaya kabeh diapura luputmu. Nyuwun supaya diparingi gampang lan bener le nggarap ujian suk... saiki kowe, sing mimpin donga.

205. **MURID 1**

Kanca kanca, anteng! Ndedonga kawiwitan.

SUASANA HENING. TIBA TIBA MURID 2 BERTERIAK HISTERIS, KEMUDIAN BERINGAS DAN LARI MENJAUHI TEMAN TEMANNYA, IA KERASUKAN. SEMUA KAGET.

206. **DANASTRI**

Tulung cah! Cah, tulung! Tulung! Tuluuunggg....!

207. **MURID 2**

Hooohhh... hoooohhh... aja nyedhak. Aja nyedhak... aja ngganggu...Aku tetep neng kene! Aku neng kene! Neng lor gunung Merapi. Gunung Merapi okeh lahare, segara kidul okeh banyune... hooohhh... pasar Dongkelan okeh manuke, ... hooohhh... aku neng kene wae!

208. **MURID 1**

Kesurupan! Kesurupan! Sapa sing kendhel, kae dicekel Trus diraupi!

209. **MURID 3**

Aja diraupi! Dipejet nggon kelek karo lakang.

210. **MURID 4**

Lanang kok dipejet nggon lakang, ra ana gunane. Dipejet gulune!

211. **MURID 1**

Teneh modar! Dicekel!

SISWA 3 DAN 4 DENGAN SUSAH PAYAH MENANGKAP SISWA 2.

212. MURID 1

Sapa kowe?! Sapa jenengmu, ngendi omahmu?! Kancaku ora salah, gelem lunga ora?!

213. MURID 2

Aku eyang Rudha Peksa. Ru-dha-Pek-sa. Aku sing manggon neng wit talok wetan kono... mangkel tenan aku, lagi lingguhan kok diuyuhi.

214. MURID 1

Sapa sing nguyuh neng wit talok?! Ayo ngaku! Ayo ngaku, timbang diamuk sing tunggu. Nek ora ngaku malah isa ganti kesurupan lho!

215. DANASTRI

Sing pipis aku je.

216. MURID 1

Bu guru pipis ten ngandhap wit talok napa?

217. DANASTRI

Ho-oh, lha selak ora kuwat ngampet, mangka kulahe lagi ana sing nganggo... aku, aku njaluk ngapura, ning kowe ndang lunga seka kene.

218. MURID 2

Aku gelem lunga, ning kowe kudu tak bales! Tak uyuhi...

219. MURID 1

Ora sah werna werna, gelem lunga ora? Golekke rek, tak obonge lambene... cepet!

MURID 5 MENYERAHKAN KOREK API. MURID 1 MENYALAKAN API TEPAT DI DEPAN WAJAH MURID 2. MURID 2 KETAKUTAN DAN MENGGIGIT MURID 1 DAN 3. MURID 1 DAN 3 KETAKUTAN DAN HISTERIS SERTA KERASUKAN. SEDANG MURID 2 LANGSUNG SADAR.

MUNCUL SRANTA, CENDHOL DAN YU BERUK. MEREKA MEMBERI PERTOLONGAN.

220. SRANTA

Wonten napa bu, kok dha ting brengok?

221. DANASTRI

Sami kesurupan pak. Nyuwun tulung…

MURID 1 TIBA TIBA BERTINGKAH SEPERTI WANITA. SEDANGKAN MURID 3 DIAM.

222. SRANTA

Sapa kowe? Sapa?

223. MURID 1

Aaaaahhh….. mas-e ki ethok ethok lali lho… aku Lilin Sagita…Njaluk lagu apa mas? Jambu alas, iwak peyek, iwak kirik...

224. SRANTA

We lha, kangslupan penyanyi… gelem bali ora?!

225. MURID 1

Lha ya bali, wong wis bengi. Aku bali, aku bali… ndi sawerane mas…

226. SRANTA

Nyoh. Gek mulih.

227. MURID 1

Mas-e ki nakal je, le nyawer karo demok-demok…

SRANTA MENYERAHKAN DHUWIT SAWERAN. MURID 1 KELIHATAN SANGAT LEMAS, TETAPI SADAR KEMBALI. DALAM WAKTU HAMPIR BERSAMAAN, MURID 3 MENJERIT HISTERIS DAN KESURUPAN.

228. SRANTA

Digoceki Ndol, sing kenceng! Tak jupuke dompete, nek ana dhuwite didum.

229. MURID 3

Kula pun sadar kok pakdhe.

TIBA TIBA YU BERUK KESURUPAN.

230. CENDHOL

Ra sah ditulungi pakdhe. Mbokdhe Beruk karo dhemite ki malah ayu dhemite.

231. SRANTA

Aja, mesakke. Sapa kowe?! Ora ngaku tak ajar! Sapa jenengmu, ngendi omahmu?!

232. YU BERUK

Aku nyi Lempit… nyi Lempit… omahku Sasrawijayan

233. SRANTA

Saiki bali neng Sasrawijayan! Nek gelem bali, tak sangoni kembang menyan.

234. YU BERUK

Emoh. Aku gelem bali nek tok sangoni pitu lima. Dhek emben kowe durung mbayar ta? Nganti ora gelem mbayar, tak kethak ndasmu, tak culeg matamu, tak tekak gulumu, tak dhodhog dhadhamu, tak kebuk wetengmu, tak bethot irungmu…

235. SRANTA

Ora gelem lunga?! Tak uyuhi!

236. YU BERUK

Wani nguyuhi, kowe dolan neng Sasrawijayan tak uyuhi genti.

237. CENDHOL

Ngati ati lho. Ketoke wani, tur ampuh. Sampeyan dicokot isa malik dadi dhemit tuwa.

238. YU BERUK

Sing jenenge Sranta endi?! Sranta, kowe aja cethak cethak karo denok Beruk ya... kuwi dudu jodhomu. Nganti kowe nyedhaki aku sing ora trima. Nyi Lempit iki sing bakal gawe sengsara uripmu. Daganganmu tak gawe ora payu. Untumu bakal tak copoti mbaka siji. Awakmu tak serot dadi kuru... Cendhol endi?! Cendhol, kowe kudu dadi bojone denok Beruk iki. Uripmu bakal mulya. Ning nek ora gelem, uripmu ming tekan 2013.

239. CENDHOL

Pakdhe nek iki aku ora wani. Aku tak bali wae.

240. SRANTA

Nyuwun pangapunten bu guru, nek niki awrat, kula ajrih.

241. DANASTRI

Wadhuh njur pripun?

242. SRANTA

Muride dibubarke riyin mawon. Kula tak golek dukun.

243. DANASTRI

Bocah bocah, iki gandheng kahanan ora apik, sekolah dibubarke. Ibu ana perlu...

SRANTA, DANASTRI DAN CENDHOL EXIT...

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 5 : RUMAH KI AGENG SURYAMENTARAM

PEMAIN : 1. NYI AGENG SURYAMENTARAM
2. KI AJAR
3. KI AGENG SURYAMENTARAM
4. DANASTRI
5. LENGKI
6. DEMANG KROYA
7. TUMENGGUNG WIRYADIRJA
8. YU BERUK
9. SRANTA

DEMANG KROYA DAN LENGKI DUDUK DI LANTAI. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL NYI AGENG SURYAMENTARAM MEMBAWA NAMPAN DENGAN BEBERPA GELAS DI ATASNYA. GELAS GELAS ITU BERBEDA BEDA UKURAN DAN WARNANYA.

244. NYI AGENG SURYAMENTARAM (Tembang : Pocung)

Ana tamu cacah loro gawe bingung

Ngglesot tanpa klasa

Mangka kene ana kursi

Mangga pindhah lenggah kursi kang sekeca

DEMANG KROYA DAN LENGKI RAGU RAGU, TETAPI AKHIRNYA DUDUK DI KURSI. NYI AGENG SURYAMENTARAM MENYODORKAN MINUMAN DAN DITERIMANYA.

245. DEMANG KROYA (Tembang : Pocung)

Aku gumun lagi teka dikon ngunjuk

Ning gelase beda

Nggonmu gedhe thekku cilik

Sruput glenggeng wedang kopi tanpa gula

246. LENGKI (Tembang : Pocung)

Ora mathuk tamu niku sarwa manut

247. NYI AGENG SURYAMENTARAM (Tembang : Pocung)

Leres sing prasaja

Ngga gulane ditambahi

248. DEMANG KROYA (Tembang : Pocung)

Saya legi ditambahi esem ndika

249. LENGKI

Sampeyan kok saya nranyak ta? Bubar njaluk tambahan gula, isih njaluk diesemi. Sing sampeyan prentah niku sinten? Nyi Ageng lho! Sampeyan pangkate napa?!

250. NYI AGENG SURYAMENTARAM

Ampun nesu! Kula sing dijaluki wae ora nesu, malah seneng kok. Uripe wong niku bakal kepenak nek isa ngepenake wong liya. Nek ming dijaluki esem mawon rak gampang tur ora ragad ta?! Kejaba le njaluk banjur aeng aeng, kepeksa ora isa menehi.

251. LENGKI

Yen ningali aturipun wau, menika temtu badhe nyuwun ingkang aeng aeng. Kula apal dhateng tiyang jaler ingkang thukmis, awit kula piyambak ugi thukmis.

252. DEMANG KROYA

Kowe aja ndakwa wong liya pada karo kowe dhewe! Mbiyen pancen aku ki wong sing seneng kurang ajar karo wong wadon, mbiyen! Ning saiki wis blas ora tau, merga aku wis blas ora isa apa apa.

253. NYI AGENG SURYAMENTARAM

Leres ta? Wong ki yen gelem prasaja, malah ora ngelek elek wong liya, ning dha gelem mbeber eleke dhewe, ning banjur alon alon diapike. Sokur bisa mbantu mbenerke eleke wong liya. Ya mbenerke tumindake, ya ngapike sandhang pangane.

254. DEMANG KROYA

Mbenjing kula badhe mbantu Nyi ageng, nyuwun sewu, menika gelasipun awon. Badhe kula gantos ingkang sae.

255. NYI AGENG SURYAMENTARAM

Ngapike niku wonten ukuranipun. Ngendikane Ki Ageng, ukuranipun menika enem Sa : Sabutuhe, sapenake, saperlune, sacukupe, samestine lan sabenere. Sabutuhe : butuhe gelas, niki nggih taksih kenging diarani gelas. Sapenake : Rasah bingung tuku wong wis ana. Saperlune : Wis kena nggo nyuguh wedang. Sacukupe : Tamune sithik ya gelase sithik. Samestine : tamu disuguh wedang ning ya diwadhahi, niki wadhah. Sabenere : Wong seka blek wae kena kok ndadak aeng aeng kepingin tuku gelas seka emas. Mbareng dhuwite ora sedheng, banjur gendheng, merga ora kuwat tuku gelas emas. Niku ora bener. Dadi perkara gelas, kula mboten perlu dibantu.

MUNCUL KI AGENG SURYAMENTARAM DENGAN SUASANA GEMBIRA

256. DEMANG KROYA DAN LENGKI

Kula nuwun ki Ageng. Kula sowan Ki Ageng!

NYI AGENG SURYAMENTARAM

Mboten kados adat sabenipun, Ki Ageng kok ketingal remen?

257. KI AGENG SURYAMENTARAM

Seprene Suryamentaram ki dadi wong sing ora tau seneng. Dadi pangeran ora seneng, dadi bakul ora seneng, dadi tukang mborong sumur ora seneng. Dadi apa wae ora seneng. Merga Suryamentaram kuwi rumangsa ora tau ketemu uwong. Ning saiki wis ketemu Nyi. Seneng tenan. Wis ketemu uwong.

258. NYI AGENG SURYAMENTARAM

Lajeng sinten tiyang menika?

259. KI AGENG SURYAMENTARAM

Lha ya si Suryamentaram kuwi

260. NYI AGENG SURYAMENTARAM

Dados Suryamentaram rumaos remen awit sampun kepanggih tiyang. Tiyang menika inggih Suryamentaram wau?

261. KI AGENG SURYAMENTARAM

Iya. Saiki ming kari ngawasi lan njajagi.

262. NYI AGENG SURYAMENTARAM

Nanging kula dereng ngertos ingkang kangmas kersa-aken.

263. KI AGENG SURYAMENTARAM

Liya wektu tak njlentrehke

264. NYI AGENG SURYAMENTARAM

Sendika kangmas... dipun sekecak-aken lenggahipun...

NYI AGENG SURYAMENTARAM MENINGGALKAN TEMPAT ITU... EXIT.

265. KI AGENG SURYAMENTARAM

Iki rak muride Wiryadirja ta? Nek sing iki cetha aku wis apal, ndara Demang Kroya. Nyuwun sewu, jan-e sampeyan tindak mriki niku kersane napa?

266. LENGKI

Leres, kula Lengki, muridipun ndara Nggung Wiryadirja. Kula sowan, awit kula badhe nyuwun ngelmu kebal serangan tenaga dalam. Kula mangertosi piyambak, rikala ki Ageng kula serang, mboten saged temama.

267. KI AGENG SURYAMENTARAM

Aku ki ora duwe ngelmu tenaga dalam. Sebab : siji, aku ora ngerti. Ping pindhone, aku ora percaya. Ming sak ngerti-ku, wong ki nek atine kosong, ora duwe rasa serik, mangkel lan rasa liyane, ora bakal bisa diserang nganggo tenaga dalam. Yen sampeyan kersane napa ndara Demang?

268. DEMANG KROYA

Badhe nyuwun jimat, supados kula nggadhahi kawibawan

269. KI AGENG SURYAMENTARAM

Kula niki dede dukun, lha kok dijaluki jimat. Jan-jane nek kepengin nduwe kawibawan niku ora perlu jimat, ning nyam-but gawe sing apik lan bener, jujur, tresna marang sapadha padha, rak wong liya njur ajrih asih. Pun rika gek ndang dha bali.

270. DEMANG KROYA

Nyuwun sewu, kaliyan nyuwun srana. Lare kula menika sakit. Sampun dangu, nyuwun srana supados enggal pina-ringan saras.

271. KI AGENG SURYAMENTARAM

Ndara Demang, sampeyan niku kok aeng ta? Lha nek lara niku ya didokterke, dibeta ten griya sakit, ampun njaluk tulung kula. Pun rika gek dha bali.

272. LENGKI

Wong loro ditampik kabeh… nyuwun sewu… sejatosipun kapinteran Ki Ageng menika menapa ta?

273. KI AGENG SURYAMENTARAM

Aku? Ora isa apa apa. Blas ora duwe kepinteran. Salahmu dhewe kowe ndadak mrene. Sing akon sapa?

MUNCUL BERSAMAAN DANASTRI, KI AJAR DAN YU BERUK DARI ARAH YANG BERBEDA BEDA.

274. KI AGENG SURYAMENTARAM

Mangga, mangga. Iki kangsenan pa piye kok isa dha barengan… ben sing teka keri lingguh ngisor wae… kursine ming iki je.

DEMANG KROYA DAN LENGKI PEKEWUH. KEDUANYA KEMBALI DUDUK DI LANTAI. DANASTRI DAN KI AJAR DUDUK DI KURSI. YU BERUK DUDUK DI BELAKANG LENGKI.

275. DANASTRI

Ki Ageng, kula nyuwun tulung, murid kula sami kesurupan. Nyuwun srana.

KI AGENG SURYAMENTARAM

Njaluk srana meneh! Aku ki dudu dukun! Mbok dipikir dhisik, apa bener kesurupan? Aja aja, muridmu dha stress? Bocah saiki ki nek stress lumrah. Lha pelajarane okeh, werna werna, isih ana kegiatan sore, les, PR. Mangka gurune galak tur nyebahi. Kira kira mlethek bathuke ora? Neng ngomah wong tuwane ora isa ngewangi. Okeh wong tuwa nduwe anak isih SD, ora isa nggarapke PR anake. Gurune kleru ora nek ngono kuwi?

276. DANASTRI

Mboten klentu. Guru namung manut dhawuhipun pimpinan. Menapa malih para guru menika ajrih, menawi muridipun mboten lulus. Ujian nasional menika mboten dangu malih, dados limrah yen guru kemrungsung dan dipun dakwa galak. Leres ta ki Ajar?

277. KI AJAR

Murid lan guru mboten klentu. Ingkang klentu menika anggenipun kekathahen damelan lan ujian ingkang damel ajrih. Ingkang saben dinten pinanggih murid menika rak guru, kenging menapa ingkang damel soal ujian tiyang sanes? Kedhahipun, ingkang damel soal ujian, ingkang nemtokaken lulus lan mbotenipun murid menika guru.

278. KI AGENG SURYAMENTARAM

Klentu. Ingkang damel soal menika guru, leres. Ning ingkang nemtokaken lulus lan mbotenipun menika ya si murid. Sing sinau, sing ujian kuwi murid, sing mutuske lulus ya sing ujian mau… aku pantes lulus, lha ya lulus. Aku durung pantes, ya ra lulus.

279. DANASTRI

Mangke kathah murid ingkang mboten jujur, durung pantes ngaku wisp antes.

280. KI AGENG SURYAMENTARAM

Lha kuwi tugase guru, nglatih jujur. Nganggo cara kaya ngono mesti sing stress suda lan ora ana kabar kesurupan meneh.

281. DANASTRI

Kula mboten nggadhahi hak damel pranatan enggal, lajeng kados pundi Ki Ageng?

282. KI AGENG SURYAMENTARAM

Lha ya mesti ana sing stress meneh. Kejaba kowe bisa gawe senenge bocah. Mesti sing stress suda.

283. KI AJAR

Nyuwun sewu Ki Ageng, kula munggel pangandikan. Kula suwun perkawisipun Danastri dipun penggalih cekap, manah kula selak mbpoten sranta. Kula pikantuk kabar bilih Jepang temtu badhe perang mengasah Walandi. Kula-panjenengan sedaya kedah kados pundi? Menawi rencang rencang selasa-kliwonan sedaya sarujuk, ndherek kersanipun Ki Ageng.

284. KI AGENG SURYAMENTARAM

Nek manut kula, sepisan, perkara Jepang perang mungsuh Landa, ya ben dinengke wae. Dede perkarane awake dhewe lan ora sah melu melu, ning le perang aja neng kene, aja neng bumi nuswantara. Kapindho, kudu gawe kekuatan kanggo njaga keslametane bangsa. Nom-noman diklumpuke, gawe prajurit pembela tanah air. Ning kudu njaluk idin ten pemerintah Jepang.

285. KI AJAR

Menapa pemerintah Jepang purun ngidini?

286. KI AGENG SURYAMENTARAM

Le njaluk idin ten kaisar Jepang. Mesthi diidini, sebab awake dhewe mesthi dikira arep mbelani Jepang. Yen klakon lan wis titiwancine, prajurit mau isa kanggo nyengkuyung dan nggayuh kamardikan. Apa kabeh sarujuk?

287. DEMANG KROYA, LENGKI, DANASTRI, YU BERUK, KI AJAR

Sarujuk!

288. KI AGENG SURYAMENTARAM

Serat sampun kula damel. Ning yen kirim layang cara kaisar Jepang, kudu nganggo cap jempol getih

289. DEMANG KROYA, LENGKI, DANASTRI, YU BERUK, KI AJAR

Kula sagah

290. KI AGENG SURYAMENTARAM

Sing melu cap jempol cukup kanca kanca selasa-kliwonan wae. Kewajibanmu, nglumpuke nom-nomnan lan diajari njaga keamanan. Mengko, kowe matur ndara Nggung, supaya nglatih

291. LENGKI

Sendika

292. KI AGENG SURYAMENTARAM

Ki Ajar, serat sampun kula damel, mangga cap jempol.

KI AJAR DAN KI AGENG SURYAMENTARAM MELAKUKAN CAP JEMPOL DARAH. PADA SAAT YANG SAMA, MUNCUL TUMENGGUNG WIRYADIRJA DENGAN MARAH.

293. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Suryamentaram! Suryamentaram! Kowe saiki dudu pangeran, wis ora duwe kuwasa apa apa. Mula aja pisan pisan wani nganggu aku

294. KI AGENG SURYAMENTARAM

Salahku apa, ujug ujug kok nesu

295. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kudune nek lantip panggraitamu, kowe ora perlu takon. Saiki murid muridku padha nglungani aku merga kowe. Murid muridku nganggep menawa pencak lan tenaga dalam ora ana gunane. Mangka sak isaku, aku kepengin ngrengkuh nom-noman kang tundhone kena kanggo mbelani bangsa

296. KI AGENG SURYAMENTARAM

Aku ki ora duwe karep ala…

297. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Ora sah wangsulan. Rungokna dhisik! Gegayuhanku kuwi luhur, kanggo kaperluane wong okeh, ora kaya kowe mung mburu senenge dhewe, ora ana gunane kanggone wong liya! Kowe ora ngerti, nek saiki Jepang arep perang mungsuh Landa. Yen ana ontran ontran, sapa sing njaga keslametane kawula? Kowe isa? Kudune sing isa murid muridku, ning saiki wis tok rusak! Wis bubar!

298. KI AGENG SURYAMENTARAM

Kosik, sabar dhisik, aku tak omong. Aku ora duwe karep ngrusak nggonmu ngladhi muridmu. Nek ora percaya takona muridmu iki! Sak teruse ndhak kowe ora percaya, ben sing ngendika Ki Ajar wae. Mangga Ki.

299. KI AJAR

Nyuwun sewu ki raka, perkara Jepang mungsuh Landa, kabeh pun ngertos lan pun dipenggalih. Ki Ageng kagungan penggalih menawa bangsane dhewe ki mbutuhake kekuatan kanggo njaga keslametane warga

300. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Niku penemu kula, ide kula, dede penemune dheweke

301. KI AJAR

Ya, penemumu ya kena. Ning sing isa nglatih diwawas ya ming…

302. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kula. Liyane ora isa

303. KI AJAR

Bener. Ning sing dilatih ora mung sithik, sak okeh okehe! Mula ki raka sing disuwuni tulung nglatih. Saguh ta?

304. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Lha nggih… saguh…saguh…pelatih je.

305. KI AJAR

Kumpulan mau mbesuk kena dienggo nyengkuyung menawa wus titiwancine nggayuh kamardikan. Supaya ora dicubriyani, mula kudu entuk idin seka kaisar Jepang.

306. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Lha nek niku carane pripun?

307. KI AJAR

Sing ngrampungi perkara niki Ki Ageng. Klebu nek wonten pandakwa seka wong wong sing ora seneng, niku sing ngrampungi nggih Ki Ageng. Niki pun ajeng kirim layang ten kaisar Jepang ngangge cap jempol getih.

308. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kula nggih saguh nek ming cap jempol getih. Lha mbok cap gulu, siap. Pundi layange?!

309. KI AJAR

Ora sah lan ora perlu melu. Sing cap jempol ki wong wong sing jenenge wis dingerteni Jepang. Jenengmu kuwi durung kondhang.

310. KI AGENG SURYAMENTARAM

Wis dhong kowe? Nek wis dhong, saiki bubar. Kabeh golek nom noman supaya melu nyengkuyung. Aku lan Ki Ajar ngrampungake perkara layang iki.

SEMUA EXIT... KECUALI YU BERUK DAN KI AGENG SURYAMENTARAM. YU BERUK SEGERA MENAHAN KI AGENG SURYAMENTARAM.

311. YU BERUK

Kit wau kula kok mboten dijak ngendikan ta Ki? Kula gadhah perkawis ingkang wigati kok mboten disruwe, mboten digenahke.

312. KI AGENG SURYAMENTARAM

Wadhuh kelalen. Aku njalauk ngapura. Kowe duwe perlu apa?

313. YU BERUK

Nyuwun srana, supados mas Cendhol kedanan kula.

314. KI AGENG SURYAMENTARAM

Walah... aku ki dudu dukun. Isaku ya mung ngandhani. Cendhol dicedhaki, ning nek ora gelem ya aja dipeksa. Gelem nek dipeksa, ra wurunga ya ming ora dadi.

KI AGENG SURYAMENTARAM EXIT

315. YU BERUK

Piye ta ki ageng ki, ming disuwuni tulung we kok ora kersa!

MUNCUL SRANTA DAN LANGSUNG MENDEKATI YU BERUK

316. SRANTA

Jeng, jeng, jeng Beruk… ayo bali. Tak goleki je. Senadyan kalingan segara pitu, kowe tetep tak goleki. Nadyan kowe nglumba kaya iwak, negar negar kaya jaran, aku saguh nglulute atimu, jeng…

317. YU BERUK

Iki meneh… nyebahi… mbok sing ngono kuwi mas Cendhol ya…

318. SRANTA

Jeng, jeng beruk…

LAMPU BLACK OUT

ADEGAN 6 : PALAGAN

PEMAIN : 1. LENGKI
2.JANGKUNG
3. CENDHOL
4. BEBERAPA WARGA
5. YU BERUK
6. SRANTA

MUNCUL LENGKI, JANGKUNG, CENDHOL DAN BEBERAPA WARGA MEMBAWA BAMBU RUNCING. MEREKA MENGAWASI LINGKUNGAN DENGAN CERMAT.

319. CENDHOL

Awake dhewe mandheg kene wae.

320. JANGKUNG

Nek mandheg, terus kapan le perang? Maju! Mungsuhe isih adoh je.

321. CENDHOL

Iki padha wae nglurug mati. Kana senjatane pepak tur ampuh je. Duwe bedhil, mriyem, montor mabur, tank. Awake dhewe ming nggawa bambu runcing, lha ya mesthi kalah.

322. JANGKUNG

Aja nyepeleke bambu runcing! Menang kalahe perang ora gumantung senjata. Carane, awake dhewe nyedhaki mungsuh, terus ndhelik. Ana mungsuh nggawa bedhil, dinengke wae. Bareng cedhak, digetak : Angkat tangan!

SEORANG WARGA KAGET, SEHINGGA BAMBU RUNCINGNYA TERLEPAS DAN JATUH. JANGKUNG MEMPERAGAKAN SEOLAH WARGA YANG KAGET ADALAH MUSUH.

323. JANGKUNG

Mungsuh kaget, bedhil tiba, terus bles, bambu runcing temancep. Mungsuh mati, menang! Sandhangane diblejeti, digawa mulih. Menang tur entuk sandhangan.

324. CENDHOL

Jebul ngalahke mungsuh ki gampang banget ya? Piye mau?

325. JANGKUNG

Ndhelik, mungsuh cedhak, digetak : Angkat tangan!

326. CENDHOL

Mungsuh ora kaget, langsung duerrr! Sirahmu pecah dadi pitulikur, pating kruwil kae. Kowe lagi nglumpukke sirah, duerrr! Ditembak meneh. Modar!

327. JANGKUNG

Lha ya kuwi resikune perang, menang apa kalah.

328. CENDHOL

Menang entuk sandhangan, nek kalah mati? Menange kok ra cocok karo resikune ya?

329. LENGKI

Omonganmu ora ketemu nalar kabeh. Sing penting awake dhewe ngati ati. Neng Eropa lan Jepang, saiki okeh wong sing pinter gawe senjata. Senjatane ya katut dadi pinter. Ming mejet cenilan cilik, mriyem utawa bom langsung njranthal, tur mriyem lan bom mau kena disupiri seka kadohan. Playune bom ki digawe cepet isa, rindhik isa, jejeg isa, menggok isa. Gumantung supire. Isa klakon, wis kebacut ngebom neng adoh kana, ning ndilalah supire bom weruh, neng kene ana wong dhuwur, buthak, nggawa bambu runcing… bom dienggoke… langsung duerrr! Jangkung modar!

330. WARGA

Kowe mati pindho! Ditembak mungsuh karo ketiban bom.

TERDENGAR SURARA PESAT TERBANG MENDEKAT. LALU MENJAUH DAN HILANG. LENGKI, JANGKUNG, CENDHOL DAN BEBERAPA WARGA DIAM SESAAT.

331. LENGKI

Kae cetha pesawat mata mata. Kepengin ngerti kekuatane awake dhewe.

332. WARGA

Mata mata ki uwong, dudu montor mabur.

333. LENGKI

Neng Eropa lan Jepang saiki jamane wis maju! Pesawat kena dienggo werna werna. Ngangkut uwong, ngangkut barang, nyebar pupuk, perang, klebu kena dienggo mata mata. Mripate montor mabur ki luwih awas timbang mata macan. Nggo ndelok adoh banget kena, ndelok barang cilik banget isa, nggo ndelok barang sing ketutupan ya isa.

334. JANGKUNG

Nek ngono, ora ana gunane nganggo kathok! Isin tenan aku, thekku cilik banget je.

335. LENGKI

Iki neng palagan! Sapa sembrana bakal kena sengkala! Montor mabur kae isa niteni!

336. WARGA

Nek dha niteni suarane, rindhik terus banter terus rindhik meneh, kae cetha dudu mata mata. Kae mau cetha montor mabur atret. Maju, terus mundur meneh.

337. LENGKI

Montor mabur nek pas neng dhuwur ki ora isa atret!

338. WARGA

Jare jaman maju, mosok gawe montor mabur atret we ora isa!

TERDENGAR KEMBALI SUARA PESAWAT TEMPUR YANG MENDEKAT. LALU MUNCUL PESAWAT TEMPUR DAN LANGSUNG MENGEBOM DI TEMPAT YANG TIDAK JAUH DARI MEREKA. MEREKA SEMBUNYI.

339. CENDHOL

Ayo mulih wae. Bambu runcinge ora isa nggo nyengget montor mabur.

340. WARGA

Jirih! Saiki dicoba, montor mabure diserang nganggo tenaga dalam! Setuju?!

LENGKI, JANGKUNG, CENDHOL DAN BEBERAPA WARGA ANCANG ANCANG UNTUK MENYERANG DENGAN TENAGA DALAM. SEBENTAR KEMUDIAN MUNCUL PESAWAT TEMPUR. MEREKA MENYERANG DENGAN TENAGA DALAM. PESAWAT TEMPUR ITU TIBA TIBA BERHENTI DI ATAS MEREKA. MEREKA TAMPAK GEMBIRA.

341. JANGKUNG

Modar ora! Montor mabure ora isa mlaku. Ditunggu wae, angger solar-e entek mesthi tiba, ambyar.

342. WARGA

Sing marahi montor mabure ra isa mlaku ki aku. Mau montor mabure tak serang nggon rante. Rante lepas, saiki mandheg neng ndhuwur. Nek ora ngandel tilikana.

343. CENDHOL

Aja waton omong kowe! Montor mabure ki tak serang nggon rem. Rem-e ngancing, dadi ora isa mlaku. Nek ora ngandel tilikana.

344. LENGKI

Saiki aku percaya tenan, nek tenaga dalam ki pancen ana.

TIBA TIBA PESAWAT TEMPUR YANG BERHENTI ITU TERBANG LAGI DAN LANGSUNG MENGEBOM DI DEKAT MEREKA, LALU MENGHILANG. MEREKA PUN BERLARI MENJAUH UNTUK MENYELAMATKAN DIRI DALAM POSISI MENYEBAR.

345. JANGKUNG

Aja dha neng kono. Dadi siji neng kene!

CENDHOL, LENGKI DAN BEBERAPA WARGA BERKUMPUL DI DEKAT JANGKUNG

346. CENDHOL

Neng kene aman kang?

347. JANGKUNG

Ora. Nek aku dibom rak mati bareng... aja dha obah, ndak konangan supire bom!

TERDENGAN SUARA PESAWAT TEMPUR DAN SEGERA TERDENGAR SUARA BOM.

348. CENDHOL

Ngendi endi kok di bom. Terus piye iki?

349. LENGKI

Aja mundur. Ditunggu nganti bom-e entek, lagi nyerang. Saiki mlayu mrana!

CENDHOL, LENGKI, JANGKUNG DAN BEBERAPA WARGA BERLARI. TIBA TIBA MUNCUL PESAWAT TEMPUR TERBANG SANGAT RENDAH, SEAKAN MAU MENABRAK MEREKA. MEREKA TIARAP.TIBA TIBA PESAWAT ITU BERJALAN MUNDUR DAN MENGHILANG.

350. WARGA

Ngandel ora, montor mabur ki isa atret. Kowe kudu isa mbedake suwarane montor mabur sing arep ngebom karo sing atret...

351. LENGKI

Meneng! Ra sah crewet!

MUNCUL PESAWAT TEMPUR TERBANG T RENDAH, SEAKAN MAU MENABRAK MEREKA. MEREKA TIARAP. TIBA TIBA PESAWAT ITU BERJALAN MUNDUR DAN MENGHILANG.

352. LENGKI

Ketoke bom-e wis entek. Saiki maju.

353. CENDHOL

Mulih wae yo. Tiwas awake dhewe maju, jebul bom-e isih piye?

354. LENGKI

Jirih! Awake dhewe maju, nggon sing wis dibom. Aku niteni, sing wis dibom, ora dibom meneh. Dadi awake dhewe maju, ndhelik, maju meneh, ndhelik meneh. Ayo!

LENGKI, JANGKUNG DAN BEBERAPA WARGA BERGERAK MAJU, SEMBUNYI DAN MAJU LAGI. SEMENTARA ITU CENDHOL TETAP DIAM DI TEMPAT, KARENA KETAKUTAN... JANGKUNG DAN BEBERAPA WARGA EXIT.

355. LENGKI

Cendhol endi?... Cendhol!!! Ayo maju!

CENDHOL AKAN BERGERAK MAJU MENYUSUL LENGKI. TIBA TIBA TERDENGAR SUARA PESAWAT TEMPUR.

356. LENGKI

Awas montor mabur! Ndhelik!

CENDHOL KEMBALI KE TEMPAT SEMULA, SEDANG LENGKI LANGSUNG BERSEMBUNYI DI SUMUR. TIBA TIBA SUARA PESAWAT MAKIN DEKAT DAN SUMUR ITU DI BOM.

MUNCUL YU BERUK, IA SEGERA MENDEKATI CENDHOL.

357. YU BERUK

Ya ampun… Mas, mas Cendhol. Kowe kok neng kene? Karang wis jodhone, padha padha ndhelik we ketemu.

358. CENDHOL

Mbok ora sah omong sing aneh aneh. Iki kahanan perang lho!

359. YU BERUK

Mas Cendhol arep melu perang pa? Aja mas, korbane wis okeh. Nek kowe mati, aku terus karo sapa?

360. CENDHOL

Aku maju perang ora ana urusane karo kowe! Aku mung kepengin nglabuhi bangsaku.

TERDENGAR SUARA PESAWAT TEMPUR JATUH DAN MELEDAK. TAMPAK DANDANG DAN CERET MILIK YU BERUK TERLEMPAR, YU BERUK KEBINGUNGAN.

361. YU BERUK

Ya ampun…Mas, mas Cendhol! Omahku ketiban montor mabur! Adhuh, piye iki… Mas! Wah, beja, beja… dandang karo ceretku isih wutuh…mas, mas Cendhol! Kowe ki arep neng ndi? Aja melu perang lho mas! Mas!

CENDHOL BERLARI SEARAH DENGAN KEPERGIAN JANGKUNG DAN WARGA. IA TIDAK MENGHIRAUKAN TERIAKAN YU BERUK… CENDHOL EXIT.

YU BERUK BERLARI MENEJAR CENDHOL, TETAPI IA INGAT DANDANG DAN CERET MILIKNYA. IA BERBALIK, MENGAMBILNYA, KEMUDIAN MENGEJAR CENDHOL LAGI. TIBA TIBA BEBERAPA BOM MELEDAK DAN YU BERUK JATUH TERSUNGKUR.

362. YU BERUK

(KESAKITAN) Mas Cendhol… mas…mas… kanggo bukti tresnaku… tresnaku marang kowe… dandang lan ceretku pek-en mas…

YU BERUK MATI. MUNCUL SRANTA DAN LANGSUNG MENDEKAP MAYAT YU BERUK.

363. SRANTA

Jeng… jeng Beruk!!! Jeng Beruk!!!... jeng… jeng,,,senadyan telat, saiki aku klakon nyandhing lan ngekep kowe jeng… sineksen bumi langit, aku prasapa… nadyan kowe wis dadi bathang, aku tetep tresna… ora bakal aku nresnani wanita liya, kecaba tresna marang bangkemu… Kanca kanca seksenana. Layone jeng Beruk tak kubure dhewe. Ning suk nek aku mati, tulung layonku kuburen dadi siji karo jeng Beruk. Dandang lan cerete dadekna siji, kuburen neng kuburku sisan… jeng Beruk… jeng Beruk…

SUASANA HENING, HANYA TERDENGAR SUARA TANGIS SRANTA YANG MENANGISI YU BERUK… TIBA TIBA TERDENGAR SUARA SABDATAMA MENGGEMA.

364. NARASI

Sabdatama…Kula awit naminipun bangsa Indonesia, kanthi menika mahya-aken kamardikan Indonesia. Bab-bab ingkang magepokan kaliyan pamindahaning panguaos lan sapanunggalanipun, kalaksana-aken kanthi cara saksama lan ing wekdal ingkang sak gancang-gancangipun… Jakarta, 17 Agustus 1945…

ADEGAN 7 : RUMAH KI AGENG SURYAMENTARAM

PEMAIN : 1. KI AGENG SURYAMENTARAM
2. KI AJAR
3. DANASTRI
4. TUMENGGUNG WIRYADIRJA
5. DEMANG KROYA
6. SRANTA
7. CENDHOL
8. JANGKUNG
9. NYI AGENG SURYAMENTARAM
10. JANGKUNG
11. LENGKI
12. WARGA MASYARAKAT
13. PEMUSIK

365. PEMUSIK (NYANYI : *MARS PROKLAMASI*, KI TJAKRA WARSITA)

Tanggal tujuh belas bulan Agustus

Seribu sembilan ratus empat puluh lima

Lekas terpencarkan ke seluruh dunia

Sabda proklamasi bangsa kita merdeka

Merdeka-merdeka republik Indonesia

Berdasarkan Pancasila Indonesia

TUMENGGUNG WIRYADIRJA MENGGEBU-GEBU MENCERITERAKAN KEHEBATAN MURID MURIDNYA DALAM BERTEM. KI AGENG SURYAMENTARAM MENANGGAPI DENGAN SANTAI MESKI TAMPAK KELELAHAN. SEMENTARA KI AJAR DAN DANASTRI TETAP TENANG, TIDAK TERPANCING EMOSINYA.

366. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Pripun, pun kebukten ta sakniki? Nggih ta? Kamardikan mung saged kelampahan amargi perjuanganipun para warga, mliginipun murid murid kula. Naming mawi bambu runcing, ning kanthi ngelmu silat lan tenaga dalam saged mbengkah penjajah. Dados sampun trep menawi murid murid kula sakmangke sami winisuda dados prajurit. Cethane ingkang njalari merdika niku nggih namung para prajurit! Murid kula.

367. KI AGENG SURYAMENTARAM

Sekedhap. Perkawis perjuangan mawi bambu runcing menika wigati, kula sarujuk. Ning kamardikan saged kelampah, menika mboten namung saking perang. Le arep menang perang wae seka ngendi, nek senjatane ming bambu runcing? Cethane perjuangan mawi srana diplomasi ugi wigati sanget. Kepara kuncining kamardikan menika asiling diplomasi.

368. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Kula namung ningali kasunyatan. Warga menang perang, mengsah lajeng mlajar.

369. KI AGENG SURYAMENTARAM

Mboten mlayu, ning merga kalah le diplomasi

370. DANASTRI

Kenging menapa regejegan namung perkawis bambu runcing lan diplomasi? Kalih kalihipun sami sami wigatos. Kados dene arta. Arta saklembar gambaripun wolak walik. Yen gambaripun mboten wolak walik mboten pajeng. Semanten ugi kamardikan! Kamardikan mboten badhe kelampahan menawi mboten mawi berjuang. Lan berjuang menika werni kalih, perang lan diplomasi.

371. KI AJAR

Kula sarujuk kaliyan Danastri. Mboten perlu regejegan. Sedaya tiyang ngertos, menawi kamardikan saged kelampah mawi srana perjuangan. Caraning berjuang sedaya sampun sami ngertos.

372. KI AGENG SURYAMENTARAM

Sakniki dha ngerti, ning suk, anak putune awake dhewe napa mesti ngerti? Nek ora didunungku mesthi dha duwe panggraita menawa berjuang niku tegese perang. Perang menang merga bambu runcing. Tegese sejarahe menggok. Lha tundhone anak putu dha wegah mikir, wegah gawe senjata sing luwih apik. Sebab nek kepengin menang kudu nganggo bambu runcing. Bener mboten? Dadi kudu dicethake, menawa klakon merdika merga berjuang. Berjuang kuwi tegese ya perang ya diplomasi.

373. KI AJAR

Perkawis menika mbenjang dipun rembag malih. Ingkang cetha, warga sakmenika gadhah pepenginan mahargya kamardikan.

374. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Sarujuk sanget. Direwangi toh nyawa je.

375. KI AGENG SURYAMENTARAM

Badhe mahargya kamardikan mangga. Ning jan-jane awake dhewe niki pun merdika napa dereng ta?

376. KI AJAR

Nandalem rak sampun mireng sabdatama ta? Sampun mireng menawi negari negari sak donya sampun ngakeni wontenipun kamardikan. Kenging menapa nandalem dereng pitados?

377. KI AGENG SURYAMENTARAM

Perkara pengaken, kula pitados. Ning nyatane, taksih kathah warga sing mlarat, bodho, mboten jujur. Nek kahanane isih kaya ngene iki apa kena disebut merdika? Apa bedane merdika lan dijajah nek tetep padha mlarate, padha bodhone lan pimpinane padha ora jujure? Bedane mbiyen sing nyolong para penjajah, suk sing nyolong para pimpinan mangka bangsane dhewe.

378. KI AJAR

Perkara mlarat disurung dadi ora mlarat menika dede wenang kula. Nek ngajari uwong bodho supaya dadi ora bodho kula sagah. Kula pitados, Danastri ugi sagah.

379. KI AGENG SURYAMENTARAM

Kabeh saguh. Pun sakniki dum dum gaweyan. Ki Ajar kaliyan Danastri ngajari bocah lan nom noman supaya dadi pinter lan jujur. Lha sing ngajari wong tuwa tuwa ben ora bodho tur gelem nyekolahke anake, kula kaliyan Tumenggung Wiryadirja.

380. DANASTRI

Nyuwun sewu, nandalem kaliya ndara Tumenggung Wiryadirja? Dumugi sakmangke nandalem mboten nate sakpemanggih, mboten nate rukun, kok badhe ngrampungaken jejibahan sesarengan.

381. KI AGENG SURYAMENTARAM

Tumenggung Wiryadirja iki kancaku, kancaku padu. Merga gelem padu, nek aku salah dheweke sing mbenerke, nek dheweke salah aku sing mbenerke. Padu kuwi penting.

382. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Dados sepriki Ki Ageng menika mboten sengit kaliyan kula?

383. KI AGENG SURYAMENTARAM

Sing kandha sengit sapa? Kowe ki kancaku sing paling caket lan paling tak tresnani.

384. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Yen ngaten kula lepat. Sepriki kula rumaos nandalem sengit. Pramila kula asring damel perkawis kangge mbales sakiting manah kula. Kula nyuwun pangapunten Ki Ageng.

385. KI AGENG SURYAMENTARAM

Wis ra sah njaluk ngapura, saiki diwiwiti mlaku turut kampung ngajari wong tuwa tuwa. Ki Ajar lan Danastri, griya kula,

kula pasrahaken. Mangga yen badhe kangge papan pawiyatan. Ayo mangkat. Ning aja lali, awake dhewe kudu kerep padu lho! Liwat kene wae, luwih cedhak.

386. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Langkung mriki kemawon. Marginipun langkung sekeca. Mangga langkung mriki.

387. KI AGENG SURYAMENTARAM

Emoh. Aku liwat kene wae. Luwih cedhak. Mburu wektu je!

388. DANASTRI

Walah, andang padu meneh…

KI AGENG SURYAMENTARAM DAN TUMENGGUNG WIRYADIRJA BERJALAN DENGAN ARAH YANG SAMA, TETAPI BEDA JALAN YANG DILALUI… KI AGENG SURYAMENTARAM DAN TUMENGGUNG WIRYADIRJA EXIT. PADA SAAT BERSAMAAN DARI LAIN ARAH MUNCUL DEMANG KROYA.

389. DEMANG KROYA

Ki Ajar, Danastri… Kepareng kula kepanggih Ki Ageng?

390. KI AJAR

Nembe kemawon tindak. Kersanipun?

391. DEMANG KROYA

Warga kula ngamuk, nggrudug griya kula. Sedaya tiyang ndakwa kula menawi kula ngapusi. Rumiyin kula ngajak warga berjuang nggayuh kamardikan. Kula nate crios menawi merdika, warga temtu raharja. Nyatanipun sepriki kawontenan tetep sami. Kathah kawula ingkang mlarat, mboten saged maca nulis lan kathah nayaka ingkang asring nyolong bandhaning negari. Kula nyuwun tulung Ki, perkawis wau kedah dipun rampungaken.

392. KI AJAR

Persis sing dingendikake Ki Ageng mau Danastri

393. DANASTRI

Leres lan menika dede perkawis ingkang gampil dipun rampungaken. Awit damel raharjaning kawula menika mbetahaken wekdal lan bea ingkang mboten sekedhik.

394. KI AJAR

Sampeyan klentu. Wonten kawontenan gawat, sampeyan kok malah mlajar mriki. Kedahipun sampeyan lapur Kanjeng Bupati.

395. DEMANG KROYA

Bupatinipun menika sinten? Dereng wonten ingkang ngasta dados bupati, kamangka warga anggenipun nggrudug griya kula dinten menika.

396. KI AJAR

Leres. Danastri, awake dhewe kudu melu cawe cawe. Melu ngendhakake pengamuke warga. Saiki ngene, pawiyatan kene cekelen, aku sing ngewangi Demange Kroya.

397. DANASTRI

Nyuwun pangapunten, mboten saged. Ki Ajar ingkang nggula wenthah pawiyatan, kula ingkang badhe ngendhakaken warga Kroya.

398. KI AJAR

Apa kowe isa?

399. DANASTRI

Yen dereng nyobi, temtu mboten saged.

400. KI AJAR

Apik, apik. Wong enom kudu dipercaya. Supaya mbesuk dadi wong sing luwih pinter timbang sing tuwa. Yoh, mangkata. Demange, Danastri jak-en bali, dheweke kepengin mbiyantu kowe kanggo ngendhakake wargamu.

MUNCUL TUMENGGUNG WIRYADIRJA DENGAN NAFAS TERSENGAL SENGAL.

401. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Para kadang, aku njaluk tulung, kae ki Ageng gerah.

402. KI AJAR

Gerah pripun? Ki Ageng nembe mawon tindakan, sampeyan dhereke, kok gerah.

403. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Leres, Ki Ageng nembe medhar sabda lajeng ambruk.

TUMENGGUNG WIRYADIRJA, KI AJAR, DEMANG KROYA DAN PEMUSIK BERLARI UNTUK MEMBERI PERTOLONGAN. SEMENTARA DANASTRI BERLARI KE DALAM RUMAH UNTUK MEMBERI TAHU NYI AGENG SURYAMENTARAM... TUMENGGUNG WIRYADIRJA, KI AJAR, DEMANG KROYA DAN PEMUSIK SERTA DANASTRI EXIT.

MUNCUL KEMBALI DANASTRI DAN NYI AGENG SURYAMENTARAM BERLARI SEARAH DENGAN KEPERGIAN TUMENGGUNG WIRYADIRJA... DANASTRI DAN NYI AGENG SURYAMENTARAM EXIT.

SEBENTAR KEMUDIAN PARA PEMUSIK MUNCUL KEMBALI SAMBIL MEMBAWA TANDU, MEMBAWA KI AGENG SURYA MENTARAM KE RUMAH SAKIT. DI SAMPINGNYA TAMPAK NYI AGENG SURYAMENTARAM DAN DANASTRI. TUMENGGUNG WIRYADIRJA BERJALAN DI DEPAN TANDU. SEMENTARA KI AJAR, DEMANG KROYA, LENGKI, JANGKUNG, WARGA DAN SRANTA SERTA CENDHOL BERADA DI BELAKANGNYA.

KI AGENG SURYAMENTARAM TAMPAK LEMAH DENGAN NAFAS TERSENGAL SENGAL. PARA PEMANDU TAMPAK HATI HATI JANGAN SAMPAI MENGGANGGU KESEHATANNYA.

404. KI AGENG SURYA MENTARAM

Mandheg dhisik...Mandheg... arep neng ndi?

405. NYI SURYA MENTARAM

Ki Ageng sakmenika gerah lan kedah saras. Supados saras kedah dipun usadani.

406. DANASTRI

Ki Ageng asring ngendika, kabeh perkara bisa dinalar. Pramila Ki Ageng kedah dipun usadani kanthi cara ingkang nalar. Sak pangertosan kula, ngusadani ingkang cetha mawi nalar menika inggih namung wonten griya sakit. Dados tiyang ingkang sakit, kedah dipun beta wonten griya sakit. Leres ta Ki?

407. KI AGENG SURYA MENTARAM

Bener... ning mandheg dhisik... leren dhisik...

PEMBAWA TANDU BERHENTI DAN MELETAKKAN TANDUNYA.

408. KI AGENG SURYA MENTARAM

Nyi, jebul wong sing nggegulang kawruh jiwa kuwi pepuntone yen wis bisa mangerteni gagasane dhewe. Yen gagasan, pepenginan lan tumindak wis jumbuh, mesti bahagia.

409. NYI SURYA MENTARAM

Le ngendika bab kawruh jiwa niku nek pun saras mawon.

410. KI AGENG SURYA MENTARAM

Sing lara ki rak ming ragaku ta? Nek pikiranku rak ya tetep sehat? Nduwe piranti nggo mikir kok ora oleh mikir...

411. **NYI SURYA MENTARAM**

Nggih, sak kersane niku. Nek ora ngeyel kok ora lega.

412. **KI AGENG SURYA MENTARAM**

Sing ngeterke neng rumah sakit sapa?

413. **NYI SURYA MENTARAM**

Kathah sanget, sedaya kadang ndhereke.

414. **KI AGENG SURYA MENTARAM**

(TERTAWA , MESKI NAPASNYA TERSENGAL) Ngeterke neng rumah sakit kok wong okeh banget. Malah dikira wong layat lho!

415. **DANASTRI**

Wis gek cepet, mangkat. Cepet ning ngati ati lho…

PEMBAWA TANDU BERJALAN BERGEGAS DIIKUTI YANG LAIN. CENDHOL YANG BERJALAN DI PALING BELAKANG MENGHENTIKAN LANGKAH SRANTA… KECUALI SRANTA DAN CENDHOL, SEMUA EXIT.

416. **CENDHOL**

Pakdhe, Mandheg dhisik. Ki Ageng kae arep digawa neng ndi je?

417. **SRANTA**

Lha gene kupingmu isih loro, kok ra krungu. Cethe digawa neng rumah sakit kok.

418. **CENDHOL**

Lha iya. Kok liwat kene?

419. SRANTA

Kon liwat ngendi? Kene ngalor, kreteg Kewek terus ngetan. Kridosono ngalor. Tekan prapatan, terus embuh... Nek ngetan mesthi arep digawa neng rumah sakit Petronella, ning nek bablas ngalor cetha neng rumah sakit Onder De Bougen.

420. CENDHOL

Nek ngalor meneh, tegese digawa neng Sarjito ya?

421. SRANTA

Bocah pekok. Iki ki critane durung ana Sarjito.

422. CENDHOL

Nek taman pintar?

423. SRANTA

Taman pintar, Taman Budaya, Taman Parkir Abubakar Ali, Malioboro Mall, Kid Fun, kabeh critane durung ana... Bocah ora ngerti sejarah. Mula nek latihan nyemak, nggatekke! Naskahe diwaca... yo gek cepet!

424. CENDHOL

Ngendikane ki Ageng mau bener lho. Awake dhewe ki ngeterke neng rumah sakit, apa ngetutke layon ya?

425. SRANTA

Cangkeme mbok ditata!

426. CENDHOL

Sak beja bejane wong lara kuwi nek cepet waras utawa cepet mati. Bayangna, kaya ngapa rekasane wong lara pirang pirang taun, ora waras ora mati. Kelingan ora mbahmu mbiyen, ngathang athang neng amben rolas taun! Rekasa. Bener ora?

427. SRANTA

Bener. Muga muga ki Ageng cepet waras, kowe cepet mati.

SRANTA LARI, MENGEJAR ORANG ORANG YANG MENGANTAR KI AGENG SURYA MENTARAM KE RUMAH SAKIT, DIIKUTI CENDHOL... SRANTA DAN CENDHOL EXIT.

PELAN PELAN LAMPU REDUP DAN FOKUS PADA PEMUSIK 2 YANG ASYIK MEMAINKAN GENDER SAMBIL NEMBANG. BERSAMAAN DENGAN SUARA TEMBANG, DARI KEJAUHAN MUNCUL TUMENGGUNG WIRYADIRJA MENDEKATI SEBUAH KENTHONGAN BESAR YANG ADA DI SUDUT TEMPAT ITU.

428. PEMUSIK 2 (Tembang Panjang Ilang)

Isining serat iberan

Kebo bang sungunya tanggung

Saben wengi mirah ingsun

Katon pupur lelamatan

Kunir pita, kunir pita kasut kayu

Wulu cumbu Madukara

Samar anggone ketemu

429. TUMENGGUNG WIRYADIRJA

Pawartos lelayu. Sampun katimbalan sowan wonten ngarsa dalem Gusti ingkang Maha Wilasa, panjenenganipun Kanjeng Ki Ageng Suryamentaram. Seda ing dinten menika, Minggu Pon, 11 syawal 1893 utawi surya kaping 18 Maret 1962 wanci jam sekawan sonten langkung 45 menit, kanthi yuswa 70 tahun. Badhe dipun sarekaken mbenjing enjing wonten ing pasarean Cepokosari, Kanggotan, Pleret, Bantul. Upacara pambidhaling layon saking dalem dhuhkita jalan Rotowijayan nomer 22.

(OUT OF MIKE) Kula ambali sepisan malih...Pawartos lelayu. Sampun katimbalan sowan wonten ngarsa dalem Gusti ingkang Maha Wilasa, panjenenganipun Kanjeng Ki Ageng Suryamentaram. Seda ing dinten menika...

LAMPU BLACK OUT

NASKAH YANG PERNAH DIPENTASKAN
KETHOPRAK RINGKES TJAP TJONTHONG DJOKJAKARTA
DI SOCIETET / CONCERT HALL TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA

Minggat
Kapten Lazaro
Sampek Ingtai
Dampar Sudagar
Laksamana Cheng Ho
Cecak Nguntal Cagak
Sinuwun Pungkasan
Putri Cina
Satriya Kinunjara
Surya Kembar
Klungsu Klungsu Melu Udhu
Tresnaku Patimu
Ki Ageng Suryamentaram

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KUMPULAN LAKON KETHOPRAK

Naskah Kethoprak Lawasan 1

Produksi @2019

TIM PENGEMBANGAN KETHOPRAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA